

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 disajikan dalam tiga buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka dan buku 3: Riskesdas Biomedis. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Riskesdas Biomedis menyajikan hasil analisis pemeriksaan biomedis. Ketiga buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas, buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci dan buku 3 mengenai data biomedis.

Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007 – 2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi, kabupaten/kota dan perbaikan yang dibutuhkan serta penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh Responden yang telah berpartisipasi dalam Riskesdas 2013, para Enumerator di lapangan, Koordinator Wilayah beserta jajaran Administratornya, para Penanggung Jawab Operasional sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada jajaran Kementerian Dalam Negeri, Gubernur, Bupati, Walikota, Kementerian Kesehatan RI, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Pusat/Daerah, Organisasi Profesi, Badan Pusat Statistik dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi.

Ucapan terima kasih disertai penghargaan tinggi juga kami sampaikan kepada para ketua, tim pakar, tim teknis, tim manajemen data Riskesdas 2013 beserta seluruh anggota tim yang tanpa kenal lelah telah menganalisis dan membahas hasil hingga dapat tertuang dalam laporan ini.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Billahi taufiq wal hidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Dr.dr. Trihono Msc

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. Penjelasan Umum Riskesdas dalam Angka.....	2
BAB 3. Akses dan pelayanan kesehatan	5
BAB 4. Farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional	35
4.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga.....	36
4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)	43
4.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad).....	48
BAB 5. Kesehatan lingkungan.....	58
BAB 6. Penyakit menular.....	125
BAB 7. Penyakit tidak menular (PTM).....	141
BAB 8. Cedera.....	151
8.1 Karakteristik Cedera.....	153
BAB 9. Kesehatan gigi dan mulut.....	176
BAB 10. Status disabilitas	197
BAB 11. Kesehatan jiwa	200
BAB 12. Pengetahuan, sikap, dan perilaku.....	208
12.1 Penggunaan Tembakau	212
12.2 Perilaku aktivitas fisik	229
12.3 Perilaku konsumsi buah dan sayur.....	233
12.4 Pola konsumsi makanan tertentu	238
12.5 Konsumsi makanan dari olahan dari tepung.....	256
BAB 13. Pembiayaan kesehatan.....	266
BAB 14. Kesehatan reproduksi	281
BAB 15. Kesehatan anak	316
15.1 Status imunisasi.....	318
15.2 Pemeriksaan neonatal.....	328
15.3 ASI dan MPASI	339
15.4 Berat dan panjang lahir	351
15.5 Perawatan tali pusar	359
15.6 Cakupan vitamin a	361
15.7 Pemantauan pertumbuhan.....	363
15.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA.....	371
15.9 Kepemilikan akte kelahiran	377
15.10 Kecacatan	379
15.11 Sunat perempuan.....	380

BAB 16.	Status Gizi	386
BAB 17.	Kesehatan Indera.....	416
17.1	Kesehatan mata	417
17.2	Kesehatan telinga.....	423
BAB 18.	Pemeriksaan Biomedis	427
18.1	Iodium sumber air minum rumah tangga	427
18.2	Iodium garam rumah tangga.....	428
18.3	Eksresi Iodium Urin	432
18.4	Pemeriksaan Spesimen Darah	433
18.5	Kadar Glukosa Darah	435
18.6	Kadar Hemoglobin (Hb)	438
18.7	Malaria berdasarkan hasil <i>rapid diagnostic test</i> (RDT).....	440
18.8	Pemeriksaan kimia klinis	441

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut provinsi, Indonesia 2013	6
Tabel 3.2 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Indonesia 2013	7
Tabel 3.3 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut provinsi, Indonesia 2013	8
Tabel 3.4 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Indonesia 2013	9
Tabel 3.5 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut provinsi, Indonesia 2013	10
Tabel 3.6 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Indonesia 2013	11
Tabel 3.7 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut provinsi, Indonesia 2013.....	12
Tabel 3.8 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	12
Tabel 3.9 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut provinsi, Indonesia 2013	13
Tabel 3.10 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	13
Tabel 3.11 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut provinsi, Indonesia 2013.....	14
Tabel 3.12 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	14
Tabel 3.13 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut provinsi, Indonesia 2013	15
Tabel 3.14 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, Indonesia 2013	15
Tabel 3.15 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut provinsi, Indonesia 2013	16
Tabel 3.16 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Indonesia 2013	17
Tabel 3.17 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut provinsi, Indonesia 2013	17
Tabel 3.18 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut karakteristik, Indonesia 2013	18
Tabel 3.19 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut provinsi, Indonesia 2013	18
Tabel 3.20 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Indonesia 2013	19
Tabel 3.21 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut provinsi, Indonesia 2013	19
Tabel 3.22 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Indonesia 2013	20
Tabel 3.23 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut provinsi, Indonesia 2013.....	20

Tabel 3.24 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	21
Tabel 3.25 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut provinsi, Indonesia 2013.....	21
Tabel 3.26 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	22
Tabel 3.27 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut provinsi, Indonesia 2013.....	22
Tabel 3.28 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	23
Tabel 3.29 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut provinsi, Indonesia 2013.....	23
Tabel 3.30 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Indonesia 2013	24
Tabel 3.31 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut provinsi, Indonesia 2013.....	24
Tabel 3.32 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	25
Tabel 3.33 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut provinsi, Indonesia 2013.....	25
Tabel 3.34 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	26
Tabel 3.35 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut provinsi, Indonesia 2013.....	26
Tabel 3.36 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	27
Tabel 3.37 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut provinsi, Indonesia 2013	27
Tabel 3.38 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Indonesia 2013	28
Tabel 3.39 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut provinsi, Indonesia 2013	28
Tabel 3.40 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik, Indonesia 2013	29
Tabel 3.41 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut provinsi, Indonesia 2013.....	29
Tabel 3.42 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	30
Tabel 3.43 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut provinsi, Indonesia 2013.....	30
Tabel 3.44 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Indonesia 2013	31
Tabel 3.45 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut provinsi, Indonesia 2013.....	31
Tabel 3.46 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Indonesia 2013	32
Tabel 3.47 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut provinsi, Indonesia 2013.....	32

Tabel 3.48 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Indonesia 2013	33
Tabel 3.49 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut provinsi, Indonesia 2013.....	33
Tabel 3.50 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Indonesia 2013	34
Tabel 4.1 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut provinsi, Indonesia 2013	36
Tabel 4.2 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Indonesia 2013	37
Tabel 4.3 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*) menurut provinsi, Indonesia 2013.....	37
Tabel 4.4 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, Indonesia 2013	38
Tabel 4.5 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut provinsi, Indonesia 2013.....	38
Tabel 4.6 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	39
Tabel 4.7 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut provinsi, Indonesia 2013.....	39
Tabel 4.8 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Indonesia 2013	40
Tabel 4.9 Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	41
Tabel 4.10 Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, Indonesia 2013	41
Tabel 4.11 Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut provinsi, Indonesia 2013	42
Tabel 4.12 Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik, Indonesia 2013	42
Tabel 4.13 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan tentang obat generik (OG) menurut provinsi, Indonesia 2013.....	43
Tabel 4.14 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	44
Tabel 4.15 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG) menurut provinsi, Indonesia 2013	45
Tabel 4.16 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Indonesia 2013	46
Tabel 4.17 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut provinsi, Indonesia 2013.....	47
Tabel 4.18 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	47
Tabel 4.19 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	48
Tabel 4.20 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	49

Tabel 4.21 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut provinsi, Indonesia 2013	50
Tabel 4.22 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut karakteristik, Indonesia 2013	51
Tabel 4.23 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut provinsi, Indonesia 2013.....	52
Tabel 4.24 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	53
Tabel 4.25 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut provinsi, Indonesia 2013.....	54
Tabel 4.26 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	55
Tabel 4.27 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut provinsi, Indonesia 2013.....	56
Tabel 4.28 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Indonesia 2013	57
Tabel 5.1 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut provinsi, Indonesia 2013	59
Tabel 5.2 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	60
Tabel 5.3 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut provinsi, Indonesia 2013.....	61
Tabel 5.4 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	62
Tabel 5.5 Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari menurut provinsi, Indonesia 2013.....	63
Tabel 5.6 Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	64
Tabel 5.7 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut provinsi, Indonesia 2013	65
Tabel 5.8 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Indonesia 2013	66
Tabel 5.9 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut provinsi, Indonesia 2013.....	67
Tabel 5.10 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	68
Tabel 5.11 Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut provinsi, Indonesia 2013.....	69
Tabel 5.12 Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	70
Tabel 5.13 Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut provinsi, Indonesia 2013.....	71
Tabel 5.14 Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik, Indonesia 2013	72
Tabel 5.15 Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum dikonsumsi menurut provinsi, Indonesia 2013.....	73
Tabel 5.16 Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	74

Tabel 5.17 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut provinsi, Indonesia 2013	75
Tabel 5.18 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Indonesia 2013	76
Tabel 5.19 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air siap minum menurut provinsi, Indonesia 2013	77
Tabel 5.20 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, Indonesia 2013	78
Tabel 5.21 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut provinsi, Indonesia 2013	79
Tabel 5.22 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	80
Tabel 5.23 Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar menurut provinsi, Indonesia 2013	81
Tabel 5.24 Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar menurut karakteristik, Indonesia 2013	82
Tabel 5.25 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar menurut provinsi, Indonesia 2013	83
Tabel 5.26 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar menurut karakteristik, Indonesia 2013	84
Tabel 5.27 Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut provinsi, Indonesia 2013	85
Tabel 5.28 Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Indonesia 2013	86
Tabel 5.29 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut provinsi, Indonesia 2013	87
Tabel 5.30 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	88
Tabel 5.31 Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut provinsi, Indonesia 2013.....	89
Tabel 5.32 Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut karakteristik, Indonesia 2013	90
Tabel 5.33 Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut provinsi, Indonesia 2013	91
Tabel 5.34 Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut karakteristik, Indonesia 2013	92
Tabel 5.35 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut provinsi, Indonesia 2013.....	93
Tabel 5.36 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Indonesia 2013	94
Tabel 5.37 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut provinsi, Indonesia 2013.....	95
Tabel 5.38 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Indonesia 2013	96
Tabel 5.39 Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut provinsi, Indonesia 2013.....	97

Tabel 5.40 Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	98
Tabel 5.41 Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut provinsi, Indonesia 2013.....	99
Tabel 5.42 Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	100
Tabel 5.43 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut provinsi, Indonesia 2013	101
Tabel 5.44 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Indonesia 2013	102
Tabel 5.45 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut provinsi, Indonesia 2013.....	103
Tabel 5.46 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	104
Tabel 5.47 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai rumah terluas menurut provinsi, Indonesia 2013.....	105
Tabel 5.48 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai rumah terluas menurut karakteristik, Indonesia 2013	106
Tabel 5.49 Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut provinsi, Indonesia 2013	107
Tabel 5.50 Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	108
Tabel 5.51 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan rumah menurut provinsi, Indonesia 2013	109
Tabel 5.52 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan rumah menurut karakteristik, Indonesia 2013	110
Tabel 5.53 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut provinsi, Indonesia 2013	111
Tabel 5.54 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Indonesia 2013	112
Tabel 5.55 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur menurut provinsi, Indonesia 2013.....	113
Tabel 5.56 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	114
Tabel 5.57 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak/dapur menurut provinsi, Indonesia 2013	115
Tabel 5.58 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak/dapur menurut karakteristik, Indonesia 2013	116
Tabel 5.59 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga menurut provinsi, Indonesia 2013.....	117
Tabel 5.60 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga menurut karakteristik, Indonesia 2013	118
Tabel 5.61 Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut provinsi, Indonesia 2013	119
Tabel 5.62 Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Indonesia 2013	120
Tabel 5.63 Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut provinsi, Indonesia 2013.....	121

Tabel 5.64 Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Indonesia 2013	122
Tabel 5.65 Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut provinsi, Indonesia 2013	123
Tabel 5.66 Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Indonesia 2013	124
Tabel 6.1 <i>Period prevalence</i> ISPA, <i>period prevalence</i> dan prevalensi pneumonia menurut provinsi, Indonesia 2013	125
Tabel 6.2 <i>Period prevalence</i> ISPA, <i>period prevalence</i> dan prevalensi pneumonia menurut karakteristik, Indonesia 2013	126
Tabel 6.3 Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut provinsi, Indonesia 2013.....	127
Tabel 6.4 Penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB menurut karakteristik, Indonesia 2013	128
Tabel 6.5 Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut provinsi, Indonesia 2013.....	129
Tabel 6.6 Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	130
Tabel 6.7 Proporsi jenis hepatitis menurut provinsi, Indonesia 2013.....	131
Tabel 6.8 Proporsi jenis hepatitis menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	132
Tabel 6.9 Insiden diare (%) dan <i>period prevalence</i> pneumonia (‰) pada balita menurut provinsi, Indonesia 2013	133
Tabel 6.10 Insiden diare (%) dan <i>period prevalence</i> pneumonia (‰) pada balita menurut karakteristik, Indonesia 2013	134
Tabel 6.11 Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut provinsi, Indonesia 2013.....	135
Tabel 6.12 Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	136
Tabel 6.13 Insiden dan prevalen malaria menurut provinsi, Indonesia 2013	137
Tabel 6.14 Insiden dan prevalen malaria menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	138
Tabel 6.15 Proporsi penderita malaria yang diobati sesuai program dan yang mengobati sendiri menurut provinsi, Indonesia 2013	139
Tabel 6.16 Proporsi penderita malaria yang diobati sesuai program menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	140
Tabel 7.1 Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut provinsi, Indonesia 2013.....	142
Tabel 7.2 Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	143
Tabel 7.3 Prevalensi penyakit kanker* menurut provinsi, Indonesia 2013	144
Tabel 7.4 Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	145
Tabel 7.5 Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	146
Tabel 7.6 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	147
Tabel 7.7 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	148
Tabel 7.8 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	149

Tabel 7.9 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	150
Tabel 8.1 Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut provinsi, Indonesia 2013.....	153
Tabel 8.2 Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	154
Tabel 8.3 Kecenderungan prevalensi cedera menurut provinsi, Riskesdas 2007 dan 2013.....	155
Tabel 8.4 Kecenderungan proporsi penyebab cedera transportasi darat menurut provinsi, Riskesdas 2007 dan 2013	156
Tabel 8.5 Kecenderungan proporsi penyebab cedera jatuh menurut provinsi, Riskesdas 2007 dan 2013	157
Tabel 8.6 Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut provinsi, Indonesia 2013.....	158
Tabel 8.7 Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, Indonesia 2013	159
Tabel 8.8 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut provinsi, Indonesia 2013 ..	160
Tabel 8.9 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	161
Tabel 8.10 Kecenderungan proporsi cedera pada kepala, Riskesdas 2007 dan 2013	162
Tabel 8.11 Proporsi jenis cedera menurut provinsi, Indonesia 2013.....	163
Tabel 8.12 Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013	164
Tabel 8.13 Kecenderungan proporsi cedera patah tulang menurut provinsi, Riskesdas 2007 - 2013	165
Tabel 8.14 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut provinsi, Indonesia 2013	166
Tabel 8.15 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013	167
Tabel 8.16 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut provinsi, Indonesia 2013	168
Tabel 8.17 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	169
Tabel 8.18 Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut provinsi, Indonesia 2013.....	170
Tabel 8.19 Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013	171
Tabel 8.20 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut provinsi, Indonesia 2013	172
Tabel 8.21 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013	173
Tabel 8.22 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut provinsi, Indonesia 2013	174
Tabel 8.23 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	175
Tabel 9.1 Proporsi <i>effective medical demand</i> menurut provinsi, Indonesia 2013*	177
Tabel 9.2 Proporsi <i>effective medical demand</i> menurut karakteristik, Indonesia 2013	178
Tabel 9.3 Rata- rata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut provinsi, Indonesia 2013.....	179
Tabel 9.4 Rata- rata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	180
Tabel 9.5 Proporsi penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan provinsi, Indonesia 2013	181

Tabel 9.6 Proporsi penduduk yang menerima perawatan dan pengobatan gigi menurut karakteristik, Indonesia 2013	182
Tabel 9.7 Proporsi penduduk berobat gigi menurut provinsi, Indonesia 2013.....	183
Tabel 9.8 Proporsi penduduk berobat gigi menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	184
Tabel 9.9 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut provinsi, Indonesia 2013	185
Tabel 9.10 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	186
Tabel 9.11 Komponen <i>D</i> , <i>M</i> , <i>F</i> dan Index <i>DMF</i> - <i>T</i> menurut provinsi, Indonesia 2013	187
Tabel 9.12 Komponen <i>D</i> , <i>M</i> , <i>F</i> , dan index <i>DMF</i> - <i>T</i> menurut karakteristik, Indonesia 2013...	188
Tabel 9.13 Proporsi karies aktif, pengalaman karies, bebas karies dan <i>dental fit</i> penduduk umur ≥ 12 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013	189
Tabel 9.14 Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan <i>dental fit</i> , penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013	190
Tabel 9.15 <i>Required treatment index</i> (RTI), <i>missing treatment index</i> (MTI) dan <i>performed treatment index</i> (PTI) menurut provinsi, Indonesia 2013.....	191
Tabel 9.16 <i>Required treatment index</i> (RTI), <i>missing treatment index</i> (MTI) dan <i>performed treatment index</i> (PTI) menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	192
Tabel 9.17 Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan protesa menurut provinsi, Indonesia 2013.....	193
Tabel 9.18 Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan protesa menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	194
Tabel 9.19 Proporsi penduduk dengan kondisi gigi & kesehatan mulut menurut provinsi, Indonesia 2013.....	195
Tabel 9.20 Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Indonesia 2013	196
Tabel 10.1 Kecenderungan proporsi komponen disabilitas Riskesdas 2007 dan 2013	197
Tabel 10.2 Indikator disabilitas menurut provinsi, Indonesia 2013	198
Tabel 10.3 Indikator disabilitas menurut karakteristik, Indonesia 2013	199
Tabel 11.1 Prevalensi gangguan jiwa berat menurut provinsi, Indonesia 2013	201
Tabel 11.2 Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Indonesia 2013.....	201
Tabel 11.3 Proporsi rumah tangga yang memiliki ART gangguan jiwa berat yang pernah dipasung menurut provinsi, Indonesia 2013	202
Tabel 11.4 Proporsi rumah tangga yang memiliki ART gangguan jiwa berat yang pernah dipasung menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Indonesia 2013	202
Tabel 11.5 Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut provinsi, Indonesia 2013.....	203
Tabel 11.6 Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	204
Tabel 11.7 Proporsi cakupan pengobatan RT yang memiliki ART dengan gangguan jiwa berat menurut provinsi, Indonesia 2013	205
Tabel 11.8 Proporsi cakupan pengobatan gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Indonesia 2013.....	206
Tabel 11.9 Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut provinsi, Indonesia 2013	206

Tabel 11.10 Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, Indonesia 2013	207
Tabel 12.1 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	209
Tabel 12.2 Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Indonesia 2013	210
Tabel 12.3 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku BAB dan cuci tangan yang benar menurut provinsi, Riskesdas 2007 dan 2013	211
Tabel 12.4 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan provinsi, Indonesia 2013.....	212
Tabel 12.5 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik, Indonesia 2013	213
Tabel 12.6 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan linting) tiap/haridan setiap minggu dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut provinsi, Indonesia 2013...	214
Tabel 12.7 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Indonesia 2013	215
Tabel 12.8 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut provinsi, Indonesia 2013.....	216
Tabel 12.9 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan karakteristik, Indonesia 2013.....	217
Tabel 12.10 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok berdasarkan provinsi, Indonesia 2013	218
Tabel 12.11 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok berdasarkan karakteristik, Indonesia 2013.....	219
Tabel 12.12 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan provinsi, Indonesia 2013.....	220
Tabel 12.13 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan karakteristik, Indonesia 2013	221
Tabel 12.14 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut provinsi, Indonesia 2013	222
Tabel 12.15 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut karakteristik, Indonesia 2013	223
Tabel 12.16 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokokdalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut provinsi, Indonesia 2013.....	224
Tabel 12.17 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Indonesia 2013	225
Tabel 12.18 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut provinsi di Indonesia, 2013.....	226
Tabel 12.19 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karateristik, Indonesia 2013	227
Tabel 12.20 Proporsi penduduk umur ≥ 10 Tahun yang setuju kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menurut provinsi, Indonesia 2013.....	228
Tabel 12.21 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut provinsi, Indonesia 2013.....	229
Tabel 12.22 Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	230

Tabel 12.23 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut provinsi, Indonesia 2013.....	231
Tabel 12.24 Proporsi aktivitas sedentari penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	232
Tabel 12.25 Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	233
Tabel 12.26 Kecenderungan proporsi kurang makan buah dan sayur (<5 porsi per hari dalam seminggu) penduduk umur ≥ 10 tahun, menurut Riskesdas 2007 dan 2013	234
Tabel 12.27 Proporsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013	235
Tabel 12.28 Rerata konsumsi buah dan sayur (jumlah porsi per hari dalam seminggu) penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut provinsi, Indonesia 2013	236
Tabel 12.29 Rerata konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun (jumlah porsi per hari dalam seminggu) menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	237
Tabel 12.30 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut provinsi, Indonesia 2013	238
Tabel 12.31 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Indonesia 2013	239
Tabel 12.32 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut provinsi, Indonesia 2013	240
Tabel 12.33 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik, Indonesia 2013	241
Tabel 12.34 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut provinsi, Indonesia, 2013.....	242
Tabel 12.35 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	243
Tabel 12.36 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut provinsi, Indonesia 2013.....	244
Tabel 12.37 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	245
Tabel 12.38 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut provinsi, Indonesia 2013.....	246
Tabel 12.39 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	247
Tabel 12.40 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut provinsi, Indonesia 2013.....	248
Tabel 12.41 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Indonesia 2013	249
Tabel 12.42 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut provinsi, Indonesia 2013	250
Tabel 12.43 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Indonesia 2013	251
Tabel 12.44 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut provinsi, Indonesia 2013	252
Tabel 12.45 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik, Indonesia 2013	253
Tabel 12.46 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman mengandung kafein* menurut, provinsi di Indonesia, 2013.....	254

Tabel 12.48 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mi instant menurut provinsi, Indonesia 2013.....	256
Tabel 12.49 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mi instan menurut karakteristik, Indonesia 2013	257
Tabel 12.50 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mi basah menurut provinsi, Indonesia 2013.....	258
Tabel 12.51 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mi basah menurut karakteristik, Indonesia 2013	259
Tabel 12.52 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut provinsi, Indonesia 2013.....	260
Tabel 12.53 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	261
Tabel 12.54 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut provinsi, Indonesia 2013.....	262
Tabel 12.55 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik, Indonesia 2013	263
Tabel 12.56 Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut provinsi, Indonesia 2013	264
Tabel 12.57 Proporsi rumah tangga sehat memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut provinsi, menurut Riskesdas 2007 dan 2013	265
Tabel 13.1 Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan provinsi, Indonesia 2013.....	267
Tabel 13.2 Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik, Indonesia 2013.....	268
Tabel 13.3 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya menurut provinsi, Indonesia 2013	269
Tabel 13.4 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya menurut karakteristik, Indonesia 2013	270
Tabel 13.5 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) berdasarkan provinsi, Indonesia 2013.....	271
Tabel 13.6 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) berdasarkan karakteristik, Indonesia 2013.....	272
Tabel 13.7 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	273
Tabel 13.8 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	274
Tabel 13.9 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut provinsi, Indonesia 2013.....	275
Tabel 13.10 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	276
Tabel 13.11 Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan provinsi, Indonesia 2013	277
Tabel 13.12 Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan karakteristik, Indonesia 2013	278
Tabel 13.13 Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut provinsi, Indonesia 2013.....	279
Tabel 13.14 Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut provinsi, Indonesia 2013.....	280

Tabel 14.1 Proporsi perempuan umur 10-54 tahun hamil menurut tempat tinggal, Indonesia 2013.....	281
Tabel 14.2 Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut provinsi, Indonesia 2013	282
Tabel 14.3 Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut karakteristik, Indonesia 2013	283
Tabel 14.4 Proporsi jenis cara/alat KB yang digunakan saat ini menurut provinsi, Indonesia 2013.....	284
Tabel 14.5 Proporsi jenis cara/alat KB yang digunakan saat ini menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	285
Tabel 14.6 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut provinsi, Indonesia 2013	286
Tabel 14.7 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	287
Tabel 14.8 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	288
Tabel 14.9 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	289
Tabel 14.10 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	290
Tabel 14.11 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	291
Tabel 14.12 Proporsi alasan berhenti menggunakan alat/cara KB pada WUS kawin menurut provinsi, Indonesia 2013	292
Tabel 14.13 Proporsi alasan tidak pernah menggunakan alat/cara KB pada WUS kawin menurut provinsi, Indonesia 2013.....	293
Tabel 14.14 Proporsi pemeriksaan kehamilan ^{*)} dan cakupan ANC menurut provinsi, Indonesia 2013.....	294
Tabel 14.15 Proporsi pemeriksaan kehamilan ^{*)} dan cakupan ANC menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	295
Tabel 14.16 Proporsi Tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut provinsi, Indonesia 2013.....	296
Tabel 14.17 Proporsi Tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	297
Tabel 14.18 Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut provinsi, Indonesia 2013.....	298
Tabel 14.19 Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	299
Tabel 14.20 Proporsi konsumsi zat besi ^{*)} dan jumlah hari mengonsumsi selama masa kehamilan menurut Provinsi, Indonesia 2013.....	300
Tabel 14.21 Proporsi konsumsi zat besi ^{*)} dan jumlah hari mengonsumsi selama masa kehamilan menurut karakteristik, Indonesia 2013	301
Tabel 14.22 Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi Isian lembar Amanat Persalinan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	302
Tabel 14.23 Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi Isian lembar Amanat Persalinan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	303

Tabel 14.24 Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut provinsi, Indonesia 2013	304
Tabel 14.25 Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	305
Tabel 14.26 Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi*) menurut provinsi, Indonesia 2013.....	306
Tabel 14.27 Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	307
Tabel 14.28 Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi terendah*) menurut provinsi, Indonesia 2013.....	308
Tabel 14.29 Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut penolong persalinan kualifikasi terendah dan karakteristik, Indonesia 2013.....	309
Tabel 14.30 Proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin menurut provinsi, Indonesia 2013	310
Tabel 14.31 Proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	311
Tabel 14.32 Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas ¹⁾ menurut provinsi, Indonesia 2013.....	312
Tabel 14.33 Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	313
Tabel 14.34 Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut provinsi, Indonesia 2013	314
Tabel 14.35 Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	315
Tabel 15.1 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	318
Tabel 15.2 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	319
Tabel 15.3 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013	320
Tabel 15.4 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	321
Tabel 15.5 Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	322
Tabel 15.6 Persentase alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	323
Tabel 15.7 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-23 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	324
Tabel 15.8 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	325
Tabel 15.9 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-23 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	326
Tabel 15.10 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	327
Tabel 15.11 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	328
Tabel 15.12 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	329
Tabel 15.13 Persentase kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013	330

Tabel 15.14 Persentase kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	331
Tabel 15.15 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	332
Tabel 15.16 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut provinsi, Indonesia 2013	333
Tabel 15.17 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Indonesia 2013	334
Tabel 15.18 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut provinsi, Indonesia 2013	335
Tabel 15.19 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Indonesia 2013	336
Tabel 15.20 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut provinsi, Indonesia 2013	337
Tabel 15.21 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut karakteristik, Indonesia 2013	338
Tabel 15.22 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013	339
Tabel 15.23 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	340
Tabel 15.24 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut provinsi, Indonesia 2013	341
Tabel 15.25 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Indonesia 2013	342
Tabel 15.26 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrium menurut provinsi, Indonesia 2013	343
Tabel 15.27 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrium menurut provinsi, Indonesia 2013	344
Tabel 15.28 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut provinsi, Indonesia 2013	345
Tabel 15.29 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Indonesia 2013	346
Tabel 15.30 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut provinsi, Indonesia 2013	347
Tabel 15.31 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Indonesia 2013	348
Tabel 15.32 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut provinsi, Indonesia 2013	349
Tabel 15.33 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Indonesia 2013	350
Tabel 15.34 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut provinsi, Indonesia 2013	351
Tabel 15.35 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Indonesia 2013	352
Tabel 15.36 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013	353
Tabel 15.37 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	354

Tabel 15.38 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	355
Tabel 15.39 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	356
Tabel 15.40 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut provinsi, Indonesia 2013	357
Tabel 15.41 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Indonesia 2013	358
Tabel 15.42 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013	359
Tabel 15.43 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	360
Tabel 15.44 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut provinsi, Indonesia 2013	361
Tabel 15.45 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	362
Tabel 15.46 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut provinsi, Indonesia 2013	363
Tabel 15.47 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	364
Tabel 15.48 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut provinsi, Indonesia 2013.....	365
Tabel 15.49 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	366
Tabel 15.50 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut provinsi, Indonesia 2013.....	367
Tabel 15.51 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	368
Tabel 15.52 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut provinsi, Indonesia 2013.....	369
Tabel 15.53 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	370
Tabel 15.54 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	371
Tabel 15.55 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	372
Tabel 15.56 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013	373
Tabel 15.57 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	374
Tabel 15.58 Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013.....	375
Tabel 15.59 Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	376
Tabel 15.60 Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013	377
Tabel 15.61 Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013	378

Tabel 15.62 Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan, Indonesia 2013	379
Tabel 15.63 Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut provinsi, Indonesia 2013.....	380
Tabel 15.64 Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013	381
Tabel 15.65 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	382
Tabel 15.66 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	383
Tabel 15.67 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	384
Tabel 15.68 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	385
Tabel 16.1 Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut provinsi, Indonesia 2013	389
Tabel 16.2 Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut karakteristik, Indonesia 2013	390
Tabel 16.3 Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut provinsi, Indonesia 2013	391
Tabel 16.4 Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	392
Tabel 16.5 Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut provinsi, Indonesia 2013	393
Tabel 16.6 Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik, Indonesia 2013	394
Tabel 16.7 Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	395
Tabel 16.8 Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Indonesia 2013.....	396
Tabel 16.9 Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	397
Tabel 16.10 Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Indonesia 2013.....	398
Tabel 16.11 Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	399
Tabel 16.12 Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk, Indonesia 2013.....	400
Tabel 16.13 Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	401
Tabel 16.14 Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk, Indonesia 2013.....	402
Tabel 16.15 Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	403
Tabel 16.16 Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	404
Tabel 16.17 Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	405
Tabel 16.18 Prevalensi status gizi (IMT/U) anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	406
Tabel 16.19 Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut provinsi, Indonesia 2013.....	407
Tabel 16.20 Prevalensi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan kategori IMT menurut karakteristik penduduk, Indonesia 2013.....	408

Tabel 16.21 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut Jenis kelamin dan karakteristik penduduk, Indonesia 2013	409
Tabel 16.22 Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	410
Tabel 16.23 Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013	411
Tabel 16.24 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun dan wanita hamil, Indonesia 2013	412
Tabel 16.25 Prevalensi risiko kurang energi kronis penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013	413
Tabel 16.26 Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut karakteristik penduduk, Indonesia 2013.....	414
Tabel 16.27 Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik, Indonesia 2013	415
Tabel 17.1 Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Indonesia 2013	417
Tabel 17.2 Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut provinsi, Indonesia 2013.....	418
Tabel 17.3 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	419
Tabel 17.4 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut provinsi, Indonesia 2013.....	420
Tabel 17.5 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Indonesia 2013	421
Tabel 17.6 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut provinsi, Indonesia 2013	422
Tabel 17.7 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Indonesia 2013	423
Tabel 17.8 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut provinsi, Indonesia 2013	424
Tabel 17.9 Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013	425
Tabel 17.10 Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013	426
Tabel 18.1 Median kadar iodium dalam sumber air minum menurut tempat tinggal, Indonesia 2013	427
Tabel 18.2 Proporsi kategori kadar iodium dalam sumber air minum rumah tangga menurut karakteristik, Indonesia 2013	427
Tabel 18.3 Proporsi rumah tangga mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut provinsi, Indonesia 2013.....	428
Tabel 18.4 Rumah tangga yang mengonsumsi garam yang mengandung cukup iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut provinsi, Riskesdas 2007 dan 2013.....	429
Tabel 18.5 Kandungan iodium garam rumah tangga yang mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Indonesia 2013	430
Tabel 18.6 Rumah tangga yang mengonsumsi garam yang mengandung cukup iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Riskesdas 2007 dan 2013	431

Tabel 18.7 Nilai rata-rata dan simpang baku kadar iodium (ppm KIO ₃) dalam garam rumah tangga hasil metode titrasi, Indonesia 2007 dan 2013	431
Tabel 18.8 Proporsi kadar iodium (ppm KIO ₃) dalam garam rumah tangga hasil metode titrasi, Riskesdas 2007 dan 2013.....	431
Tabel 18.9 Kecenderungan nilai median ekskresi iodium dalam urin (µg/L) anak 6-12 tahun menurut karakteristik, Riskesdas 2007 dan 2013.....	432
Tabel 18.10 Kecenderungan proporsi ekskresi iodium dalam urin (µg/l) anak 6-12 tahun menurut kategori ekskresi iodium, Riskesdas 2007 dan 2013	432
Tabel 18.11 Nilai median ekskresi iodium dalam urin (µg/l) WUS, ibu hamil dan ibu menyusui menurut karakteristik, Indonesia 2013	432
Tabel 18.12 Proporsi ekskresi iodium dalam urin WUS, ibu hamil dan ibu menyusui menurut kategori ekskresi iodium, Indonesia 2013.....	432
Tabel 18.13 Distribusi responden biomedis menurut provinsi, Indonesia 2013	433
Tabel 18.14 Distribusi responden biomedis umur 1-14 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013.....	434
Tabel 18.15 Distribusi responden biomedis menurut karakteristik, Indonesia 2013	434
Tabel 18.16 Proporsi DM pada umur ≥15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013	435
Tabel 18.17 Proporsi GDP terganggu pada umur ≥15 tahun berdasarkan kriteria ADA menurut karakteristik, Indonesia 2013	436
Tabel 18.18 Proporsi TGT pada umur ≥15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013....	437
Tabel 18.19 Proporsi DM umur ≥15 tahun yang didiagnosa oleh Nakes menurut karakteristik, Indonesia 2013	437
Tabel 18.20 Proporsi anemia menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	438
Tabel 18.21 Proporsi anemia pada anak umur balita (12-59 bulan) menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	439
Tabel 18.22 Proporsi anemia pada anak umur sekolah (6-12 tahun) menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	439
Tabel 18.23 Proporsi anemia pada laki-laki umur ≥15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	439
Tabel 18.24 Proporsi anemia pada perempuan tidak hamil umur ≥15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013	439
Tabel 18.25 Proporsi anemia pada wanita hamil menurut karakteristik, Indonesia 2013	440
Tabel 18.26 Proporsi malaria dengan pemeriksaan RDT menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	440
Tabel 18.27 Proporsi kadar total kolesterol abnormal pada umur ≥15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013	441
Tabel 18.28 Proporsi kadar HDL rendah pada umur ≥15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	442
Tabel 18.29 Proporsi LDL abnormal pada umur ≥15 tahun menurut menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	443
Tabel 18.30 Proporsi trigliserida abnormal pada umur ≥15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	444
Tabel 18.31 Proporsi kreatinin abnormal pada umur ≥15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013.....	445

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	: microgram per Liter
ACT	: Artemisinin-based combination therapy
ADA	: American Diabetes Association
Amanat Persalinan	: Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	: Antenatal care
ANC 4x +	: proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	: Asuhan Persalinan Normal
ART	: Anggota Rumah Tangga
Asabri	: Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	: Air Susu Ibu
Askes	: Asuransi kesehatan
BAB	: Buang air besar
Babel	: Bangka Belitung
Badan Litbangkes	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	: Bawah lima tahun
BB	: Berat Badan
BB/TB	: Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	: Berat badan/umur
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BP	: Balai Pengobatan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BS	: Blok Sensus
Buku KIA	: Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	: Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	: Diploma 1
D3	: Diploma 3
DG	: Diagnosis atau gejala
Dinkes	: Dinas Kesehatan
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
DM	: Diabetes Mellitus
DO	: Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	: Eksresi Iodium Urin
EKG	: Elektro Kardio Gram
EMD	: <i>Effective Medical Demand</i>
FKM	: Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	: Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	: Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	: <i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	: Glukosa Darah Puasa
GDPP	: Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	: Glukosa Darah Sewaktu
GGK	: Gagal ginjal kronik
Hb	: Hemoglobin
HDL	: High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	: Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	: International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	: <i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	: International Federation of Clinical Chemistry
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IMT	: Indeks Massa Tubuh
Indeks DMF-T	: Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)</i> -T (teeth)

IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	: International Unit
IUD	: Intra Uterine Device
Jabar	: Jawa Barat
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Jateng	: Jawa Tengah
Jatim	: Jawa Timur
JMP	: Joint Monitoring Programme
JNC	: Joint National Committee
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	: Kepala Dinas Kesehatan
Kalbar	: Kalimantan Barat
Kalsel	: Kalimantan Selatan
Kalteng	: Kalimantan Tengah
Kaltim	: Kalimantan Timur
Kasie litbang	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	: Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	: Kepala Sub Dinas
Katim	: Ketua Tim
KB	: Keluarga Berencana
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	: Kurang Energi Kronis
Kep. Riau	: Kepulauan Riau
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
KF	: Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	: Kalium Iodat
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	: Kepala Keluarga
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatus
Korwil	: Koordinator Wilayah
Lansia	: Lanjut usia
LDL	: Low-Density Lipoprotein
LH	: Lahir Hidup
LiLA	: Lingkar Lengan Atas
Linakes	: Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	: Lahir Mati
LP	: Lingkar Perut
Malut	: Maluku Utara
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>

Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OG	: Obat Generik
OT	: Obat Tradisional
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	: Papua Barat
PB	: Panjang Badan
PBTDK	: Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	: <i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	: Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	: Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PM	: Penyakit Menular
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPI	: Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	: <i>Part per million</i>
PPS	: <i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	: <i>Primary Sampling Unit</i>
PT	: Perguruan Tinggi
PTI	: Performance Treatment Index
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	: Rumah Bersalin
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	: Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RKD	: Riskesdas
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	: Rumah Sakit
RT	: Rumah Tangga
RTI	: Required Treatment Index
SD/MI	: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKN	: Sistem Kesehatan Nasional

SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	: Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	: Sensus Penduduk 2010
SPK	: Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	: <i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sulbar	: Sulawesi Barat
Sulsel	: Sulawesi Selatan
Sulteng	: Sulawesi Tengah
Sultra	: Sulawesi Tenggara
Sulut	: Sulawesi Utara
Sumbar	: Sumatera Barat
Sumsel	: Sumatera Selatan
Sumut	: Sumatera Utara
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	: Tinggi Badan
TB	: Tuberkulosis
TB/U	: Tinggi badan/Umur
TGT	: Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	: Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	: Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	: Ukur
UI	: Universitas Indonesia
UKBM	: Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	: Universitas Airlangga
UNHAS	: Universitas Hasanuddin
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
USI	: <i>Universal Salt Iodization</i>
UU	: Undang – Undang
WG	: <i>Washington Group</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	: <i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	: Wanita Usia Subur
Yankestrad	: Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam tiga buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka; 3) Buku 3: Riskesdas Biomedis 2013.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel yang menyajikan data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1, 2 dan buku 3 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat pula dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Badan Litbangkes telah mengembangkan IPKM dari Riskesdas 2007 dan akan dilakukan pula untuk Riskesdas 2013. IPKM ini berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota dalam rangka mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan informasi rinci yang disajikan dalam tabel untuk melengkapi laporan utama riskesdas (buku 1). Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca laporan utama riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

Hasil pemeriksaan spesimen darah dan urin terbatas pada sampel yang dapat menggambarkan status kesehatan nasional dari penduduk perkotaan dan perdesaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui proporsi anemia dan malaria umur ≥ 1 tahun, serta diabetes mellitus dan parameter kimia klinis untuk umur ≥ 15 tahun, sedangkan status iodium pada anak umur 6-12 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun. Data biomedis merupakan konfirmasi objektif untuk beberapa indikator status kesehatan, seperti malaria, anemia, diabetes mellitus, dislipidemia, dan kecukupan konsumsi iodium.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-23 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Rumah tangga lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut

merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut provinsi dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: $\leq \text{Rp.}10.000,-$; $>\text{Rp.}10.000 - \text{Rp.}50.000,-$; $>\text{Rp.}50.000,-$. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu $\leq \text{Rp.}10.000$ dan $>\text{Rp.}10.000,-$. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

Tabel 3.1
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS pemerintah	RS swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Aceh	86,5	39,8	93,4	49,2	57,2	61,7	16,2	30,2
Sumatera Utara	56,6	53,1	77,9	49,6	69,6	50,2	11,9	8,0
Sumatera Barat	71,9	47,5	89,1	47,1	69,0	58,5	9,9	21,3
Riau	54,6	41,1	81,1	54,7	64,5	49,6	7,5	5,7
Jambi	64,1	32,5	89,0	54,8	64,1	47,2	10,0	7,2
Sumatera Selatan	67,1	48,8	85,7	50,3	71,6	58,6	25,5	18,1
Bengkulu	51,4	22,8	74,6	33,9	57,4	26,0	4,0	2,1
Lampung	58,8	51,0	84,7	52,5	73,5	51,0	16,1	2,6
Bangka Belitung	74,6	57,4	87,4	65,7	61,3	57,8	37,0	18,4
Kepulauan Riau	66,5	63,1	78,8	66,2	59,1	50,1	4,6	8,0
DKI Jakarta	77,5	78,7	94,1	78,5	68,4	74,6	0,3	0,1
Jawa Barat	70,5	54,8	91,7	62,1	76,7	78,2	7,8	4,4
Jawa Tengah	80,9	74,0	93,1	65,8	81,6	74,3	12,5	20,8
DI Yogyakarta	77,9	82,4	89,5	68,5	65,1	71,5	3,9	3,1
Jawa Timur	72,6	59,5	89,6	55,0	74,0	69,8	13,4	26,3
Banten	67,0	60,5	91,1	61,1	72,0	67,5	3,9	0,6
Bali	88,6	76,8	95,5	82,7	85,2	77,1	25,0	5,7
Nusa Tenggara Barat	63,8	24,3	93,6	45,3	36,8	74,5	13,3	43,9
Nusa Tenggara Timur	39,6	21,8	87,5	19,3	10,2	43,3	6,1	22,2
Kalimantan Barat	55,7	30,4	87,3	38,1	39,4	46,1	12,8	25,9
Kalimantan Tengah	59,1	17,2	89,4	40,9	40,3	36,0	7,9	7,3
Kalimantan Selatan	72,9	37,7	90,3	43,3	61,5	60,6	17,2	7,0
Kalimantan Timur	74,0	51,5	93,4	65,9	58,5	63,1	1,8	2,3
Sulawesi Utara	58,0	48,3	86,7	50,0	27,4	37,4	11,0	2,0
Sulawesi Tengah	53,1	18,6	84,2	30,0	32,6	46,0	17,5	15,3
Sulawesi Selatan	65,7	29,0	89,4	38,6	38,3	49,8	16,1	4,0
Sulawesi Tenggara	46,0	17,8	91,3	29,2	21,8	51,7	9,0	18,7
Gorontalo	71,5	29,0	93,9	44,5	34,4	58,0	22,0	21,2
Sulawesi Barat	81,1	15,1	94,3	31,5	28,8	74,4	22,7	4,6
Maluku	55,1	19,1	92,0	34,8	19,5	55,7	8,7	4,9
Maluku Utara	67,3	26,7	91,9	34,6	27,4	63,6	6,3	20,5
Papua Barat	53,7	33,0	92,2	34,4	12,7	27,8	0,7	3,5
Papua	54,2	23,9	91,0	24,8	9,9	29,2	2,4	8,6
Indonesia	69,6	53,9	89,8	56,0	66,3	65,2	10,9	13,1

Tabel 3.2
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tempat tinggal								
Perkotaan	78,1	70,0	91,0	71,0	71,6	68,9	6,8	7,7
Perdesaan	60,8	37,5	88,5	40,8	60,8	61,4	15,1	18,6
Kuintil indek kepemilikan								
Terbawah	48,7	22,8	86,4	25,5	46,4	53,6	11,2	15,9
Menengah bawah	63,5	40,3	89,4	42,8	62,1	63,9	12,5	16,0
Menengah	72,1	55,3	91,1	56,8	70,0	68,0	11,8	14,2
Menengah atas	76,5	67,1	91,4	68,4	73,6	70,4	9,8	10,4
Teratas	80,8	74,4	89,3	77,2	73,0	66,3	9,6	9,9

Tabel 3.3
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Trans portasi udara	Lainnya	
Aceh	4,1	27,9	0,5	53,9	0,3	0,0	0,0	1,5	11,8
Sumatera Utara	4,7	41,8	1,3	43,2	0,2	0,1	0,0	1,5	7,2
Sumatera Barat	8,6	31,9	0,4	53,1	0,2	0,0	0,0	0,7	5,1
Riau	8,6	10,5	0,3	65,3	0,2	0,5	0,0	0,5	14,1
Jambi	7,0	23,2	0,0	59,0	0,1	0,0	0,0	0,4	10,2
Sumatera Selatan	6,5	34,2	0,2	47,7	0,0	1,0	0,0	0,8	9,5
Bengkulu	6,3	19,4	0,5	68,6	0,0	0,0	0,0	0,0	5,2
Lampung	6,1	22,7	0,1	57,8	0,0	0,0	0,0	4,3	8,9
Bangka Belitung	7,4	15,3	0,2	68,4	0,2	0,3	0,0	1,7	6,4
Kepulauan Riau	11,9	11,7	0,9	63,6	0,0	0,1	0,0	0,9	10,9
DKI Jakarta	7,1	35,2	2,6	39,3	0,3	0,0	0,0	0,4	15,1
Jawa Barat	5,6	45,5	0,6	35,0	0,1	0,0	0,0	1,4	11,8
Jawa Tengah	4,6	32,8	0,6	50,1	0,9	0,1	0,0	1,7	9,2
DI Yogyakarta	8,7	9,3	0,4	76,8	2,1	0,0	0,0	0,9	1,8
Jawa Timur	4,9	20,2	0,6	66,8	1,3	0,1	0,0	1,7	4,3
Banten	7,6	36,6	0,8	38,4	0,0	0,0	0,0	0,4	16,2
Bali	5,6	6,3	0,3	72,5	0,2	0,0	0,0	1,0	14,1
Nusa Tenggara Barat	2,2	34,1	0,2	56,1	0,2	0,0	0,0	0,3	6,9
Nusa Tenggara Timur	2,0	42,4	1,5	38,1	0,0	0,4	0,0	0,5	15,1
Kalimantan Barat	3,1	13,6	0,3	67,0	0,4	0,9	0,0	2,3	12,4
Kalimantan Tengah	5,2	11,7	0,4	62,2	0,7	3,4	0,0	4,5	11,9
Kalimantan Selatan	4,6	10,7	0,2	75,7	1,3	0,5	0,0	1,7	5,2
Kalimantan Timur	6,7	14,6	0,2	71,6	0,1	0,5	0,0	0,4	6,0
Sulawesi Utara	9,1	54,2	0,8	23,7	0,1	0,7	0,0	0,5	11,0
Sulawesi Tengah	5,8	39,1	0,5	45,0	0,1	0,5	0,0	1,2	7,7
Sulawesi Selatan	5,7	39,4	1,1	40,1	0,3	0,5	0,0	1,3	11,7
Sulawesi Tenggara	6,4	36,8	0,5	47,8	0,1	0,9	0,0	0,6	6,9
Gorontalo	4,5	70,3	0,2	21,7	0,0	0,0	0,0	0,5	2,8
Sulawesi Barat	2,2	44,2	0,8	39,7	0,0	0,1	0,0	0,1	12,9
Maluku	1,1	43,5	1,2	24,1	0,0	3,2	0,0	2,0	24,9
Maluku Utara	2,8	44,4	0,3	25,2	0,0	3,9	0,0	6,0	17,5
Papua Barat	3,0	39,5	2,0	43,2	0,0	3,4	0,0	0,4	8,6
Papua	3,2	26,6	4,3	32,5	0,3	4,0	4,1	0,7	24,3
Indonesia	5,5	31,3	0,7	50,5	0,5	0,3	0,0	1,4	9,7

Tabel 3.4
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit
 pemerintah menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lainnya	Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Trans portasi udara		
Tempat tinggal									
Perkotaan	7,0	28,0	1,1	53,6	0,6	0,0	0,0	1,2	8,5
Perdesaan	3,6	35,5	0,3	46,5	0,4	0,5	0,1	1,6	11,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,8	46,9	0,8	31,3	0,8	1,2	0,4	2,2	15,7
Menengah bawah	1,2	42,8	0,5	40,5	0,8	0,4	0,0	2,2	11,7
Menengah	1,4	35,4	0,8	50,5	0,7	0,1	0,0	1,5	9,5
Menengah atas	2,2	26,9	0,8	60,2	0,4	0,1	0,0	1,0	8,4
Teratas	18,9	15,9	0,7	56,4	0,2	0,0	0,0	0,7	7,2

Tabel 3.5
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Aceh	5,6	23,6	0,6	51,2	0,4	0,0	0,4	2,2	16,0
Sumatera Utara	5,3	35,6	1,2	51,0	0,1	0,1	0,0	1,6	5,1
Sumatera Barat	11,5	28,4	0,6	53,7	0,3	0,0	0,0	0,3	5,2
Riau	11,3	9,8	0,3	68,3	0,0	0,0	0,0	0,3	10,1
Jambi	10,2	16,8	0,0	70,8	0,1	0,0	0,0	0,5	1,6
Sumsel	8,3	32,1	0,6	49,3	0,0	1,0	0,0	1,3	7,4
Bengkulu	10,3	11,8	0,9	74,5	0,0	0,0	0,0	0,0	2,6
Lampung	7,4	19,4	0,2	58,5	0,0	0,0	0,0	4,6	10,0
Bangka Belitung	8,5	14,1	0,4	70,1	0,1	0,1	0,1	2,2	4,4
Kepulauan Riau	15,4	11,5	2,6	64,9	0,0	0,0	0,0	0,5	5,2
DKI Jakarta	7,7	31,7	5,4	39,8	0,3	0,0	0,0	0,6	14,4
Jawa Barat	7,1	39,1	2,1	41,0	0,1	0,0	0,0	0,7	9,9
Jawa Tengah	4,8	30,3	0,9	52,9	1,1	0,0	0,0	1,8	8,1
DI Yogyakarta	8,4	6,7	2,0	78,2	2,4	0,0	0,0	0,7	1,5
Jawa Timur	5,2	15,4	2,2	71,0	1,4	0,0	0,0	1,6	3,3
Banten	9,5	29,6	3,3	44,6	0,1	0,0	0,0	0,5	12,4
Bali	5,8	4,0	0,2	74,1	0,1	0,0	0,0	1,0	14,7
Nusa Tenggara Barat	4,6	20,3	0,7	67,5	0,1	0,0	0,0	0,1	6,7
Nusa Tenggara Tiimur	2,2	38,1	3,5	40,9	0,0	0,2	0,1	0,1	14,9
Kalimantan Barat	4,3	11,4	0,1	72,4	0,3	0,0	0,0	1,2	10,4
Kalimantan Tengah	9,2	11,6	0,0	69,0	0,6	1,2	0,0	0,2	8,1
Kalimantan Selatan	6,4	6,5	0,4	80,8	1,0	0,2	0,0	1,1	3,6
Kalimantan Timur	7,8	11,8	0,4	75,1	0,0	0,1	0,0	0,1	4,7
Sulawesi Utara	9,5	54,7	0,9	21,8	0,0	0,4	0,0	0,4	12,3
Sulawesi Tengah	9,0	33,0	0,2	52,1	0,0	0,0	0,0	0,2	5,6
Sulawesi Selatan	8,7	32,2	1,6	44,6	0,3	0,0	0,0	2,3	10,3
Sulawesi Tenggara	10,4	40,8	1,1	44,4	0,0	0,2	0,0	0,5	2,7
Gorontalo	9,2	60,8	0,9	26,8	0,0	0,0	0,0	0,6	1,7
Sulawesi Barat	2,9	32,2	0,5	54,6	0,0	0,0	0,0	0,0	9,8
Maluku	1,2	45,7	1,2	23,0	0,0	0,6	0,0	1,9	26,4
Maluku Utara	3,6	31,4	0,0	40,5	0,0	1,3	0,0	2,3	20,9
Papua Barat	3,8	37,6	3,2	49,4	0,0	0,0	0,3	0,9	4,9
Papua	5,3	32,2	2,4	39,7	0,8	0,9	1,2	0,3	17,3
Indonesia	6,7	26,9	1,8	54,5	0,6	0,1	0,0	1,2	8,2

Tabel 3.6
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta
 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Tempat tinggal									
Perkotaan	7,7	24,4	2,6	55,9	0,6	0,0	0,0	1,1	7,6
Perdesaan	4,6	31,5	0,2	51,9	0,5	0,2	0,0	1,5	9,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,9	46,5	1,0	34,7	1,0	0,4	0,1	1,9	13,5
Menengah bawah	1,2	39,3	1,3	44,9	1,2	0,1	0,0	2,1	9,9
Menengah	1,4	32,3	2,0	53,6	0,8	0,0	0,0	1,5	8,3
Menengah atas	2,0	23,8	2,2	62,7	0,4	0,0	0,0	1,0	7,9
Teratas	20,3	14,4	1,5	56,4	0,2	0,0	0,0	0,7	6,4

Tabel 3.7
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Aceh	1,8	14,3	7,2	69,5	1,0	0,0	1,6	4,6
Sumatera Utara	1,3	18,3	14,4	58,6	1,1	0,1	1,5	4,7
Sumatera Barat	3,7	17,2	9,7	64,9	0,3	0,0	1,0	3,2
Riau	2,6	2,6	3,5	81,7	0,3	0,8	0,3	8,1
Jambi	2,9	5,8	6,2	80,6	0,5	0,1	0,1	3,8
Sumatera Selatan	3,1	10,7	10,9	66,5	0,8	1,7	1,3	4,9
Bengkulu	2,2	8,2	12,0	75,2	0,1	0,0	0,0	2,3
Lampung	1,8	6,3	4,1	83,4	1,2	0,0	0,6	2,7
Bangka Belitung	2,8	1,1	6,1	86,3	0,6	0,1	0,1	2,8
Kepulauan Riau	7,4	9,1	5,1	75,6	0,1	0,3	0,4	2,2
DKI Jakarta	2,5	19,3	34,7	34,9	0,7	0,0	0,4	7,4
Jawa Barat	1,7	27,2	12,9	50,0	0,7	0,0	1,1	6,4
Jawa Tengah	1,4	17,3	9,3	60,5	4,1	0,0	1,3	6,0
DI Yogyakarta	4,0	3,5	11,5	74,7	4,9	0,0	0,3	1,1
Jawa Timur	1,3	9,2	9,7	71,9	4,2	0,0	1,4	2,3
Banten	2,1	20,6	11,4	53,3	0,3	0,0	0,3	12,0
Bali	1,6	3,1	4,4	81,0	0,5	0,0	0,7	8,6
Nusa Tenggara Barat	0,8	21,4	8,0	63,4	0,3	0,0	1,8	4,2
Nusa Tenggara Tiimur	0,9	23,4	30,7	37,4	0,0	0,4	0,1	7,2
Kalimantan Barat	0,6	2,8	8,2	75,5	1,6	2,0	2,0	7,3
Kalimantan Tenga	1,6	3,1	13,8	70,5	2,4	4,9	1,3	2,5
Kalimantan Selata	1,1	5,5	8,2	76,7	3,2	2,4	0,6	2,3
Kalimantan Timur	2,2	4,4	11,9	77,1	0,2	1,2	0,3	2,6
Sulawesi Utara	4,4	28,1	19,4	39,2	0,1	1,1	1,2	6,5
Sulawesi Tengah	2,1	13,0	11,7	68,4	0,4	0,5	0,5	3,4
Sulawesi Selatan	2,7	24,9	13,8	48,3	0,7	0,3	1,7	7,7
Sulawesi Tenggara	1,7	10,6	12,1	69,1	0,4	0,3	0,1	5,8
Gorontalo	2,5	45,3	12,4	33,0	0,3	0,1	3,3	3,2
Sulawesi Barat	0,9	20,5	8,6	63,6	0,4	0,1	0,9	5,1
Maluku	0,4	19,8	36,3	24,6	0,3	4,6	1,1	12,8
Maluku Utara	1,2	28,9	17,3	36,4	0,1	4,5	3,8	7,8
Papua Barat	1,5	17,9	31,7	39,0	0,2	2,7	4,0	2,9
Papua	1,0	9,4	52,7	25,0	0,5	3,3	0,2	7,8
Indonesia	1,8	16,3	12,8	60,4	1,8	0,3	1,1	5,4

Tabel 3.8
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	2,7	17,2	14,1	57,3	1,9	0,0	1,3	5,5
Perdesaan	0,9	15,3	11,4	63,7	1,8	0,7	0,8	5,3
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,2	21,8	20,2	44,9	2,5	1,7	1,5	7,2
Menengah bawah	0,2	21,3	12,5	56,0	2,7	0,3	1,4	5,6
Menengah	0,4	17,8	11,8	61,0	2,5	0,1	1,2	5,2
Menengah atas	0,7	13,8	12,1	66,4	1,3	0,0	0,8	4,9
Teratas	7,7	8,4	9,5	68,7	0,4	0,0	0,6	4,8

Tabel 3.9
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Aceh	4,5	14,0	3,3	69,9	0,6	0,0	2,2	5,5
Sumatera Utara	3,5	18,5	9,9	61,3	0,6	0,0	1,7	4,6
Sumatera Barat	7,8	17,1	5,0	65,4	0,3	0,0	0,5	3,8
Riau	4,9	2,3	2,3	81,5	0,3	0,1	0,3	8,4
Jambi	6,3	8,0	2,9	78,1	0,1	0,0	0,2	4,3
Sumatera Selatan	5,5	9,8	6,7	72,3	0,5	0,3	2,0	2,8
Bengkulu	5,1	7,5	7,2	78,9	0,0	0,0	0,0	1,3
Lampung	3,5	5,6	2,4	84,4	0,6	0,0	0,3	3,2
Bangka Belitung	5,4	1,7	3,2	85,0	0,5	0,2	0,2	3,9
Kepulauan Riau	10,7	7,4	4,5	74,5	0,0	0,4	0,3	2,3
DKI Jakarta	3,4	11,8	43,6	36,0	0,6	0,0	0,4	4,2
Jawa Barat	2,7	22,2	16,2	52,1	0,3	0,0	0,8	5,7
Jawa Tengah	2,5	12,5	7,8	67,8	3,1	0,0	1,5	4,9
DI Yogyakarta	4,6	2,0	8,6	80,8	3,1	0,0	0,3	0,6
Jawa Timur	2,6	5,8	11,0	74,8	2,8	0,0	1,2	1,8
Banten	4,3	13,1	17,9	55,8	0,2	0,0	0,3	8,4
Bali	2,2	2,4	2,4	82,6	0,3	0,0	0,7	9,4
Nusa Tenggara Barat	2,0	21,2	7,2	62,4	0,2	0,0	0,7	6,3
Nusa Tenggara Tiimur	3,1	28,7	6,9	51,2	0,0	0,1	0,0	9,9
Kalimantan Barat	1,7	2,3	2,5	82,4	1,1	1,2	0,9	7,9
Kalimantan Tengah	3,7	3,3	5,0	77,8	1,2	1,5	0,4	7,1
Kalimantan Selatan	3,5	3,8	4,7	82,4	1,5	0,3	0,4	3,5
Kalimantan Timur	4,3	5,0	5,0	81,4	0,2	0,2	0,3	3,7
Sulawesi Utara	8,9	34,3	12,1	36,6	0,0	0,3	0,6	7,3
Sulawesi Tengah	6,6	17,4	4,2	66,5	0,0	0,4	0,6	4,2
Sulawesi Selatan	7,0	24,0	7,0	49,8	0,6	0,0	1,6	9,9
Sulawesi Tenggara	7,3	16,6	6,2	62,9	0,1	0,1	0,3	6,6
Gorontalo	5,0	45,8	8,4	34,2	0,2	0,0	4,7	1,7
Sulawesi Barat	2,3	14,2	3,3	75,1	0,7	0,0	0,9	3,5
Maluku	1,7	35,8	7,5	27,2	0,3	1,5	1,9	24,1
Maluku Utara	3,5	29,9	8,0	43,7	0,0	0,8	1,8	12,3
Papua Barat	3,3	35,0	2,8	54,4	0,3	0,0	0,8	3,3
Papua	5,3	20,3	8,0	52,2	0,2	1,0	0,4	12,5
Indonesia	3,5	13,3	12,0	64,0	1,3	0,1	1,0	4,9

Tabel 3.10
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	4,2	12,6	16,5	60,0	1,2	0,0	1,1	4,4
Perdesaan	2,1	14,5	4,1	71,0	1,4	0,2	0,7	6,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,3	25,9	7,5	51,4	3,1	0,6	1,9	9,4
Menengah bawah	0,3	21,3	10,0	58,5	2,2	0,1	1,5	6,1
Menengah	0,5	16,1	12,6	63,0	1,8	0,0	1,2	4,9
Menengah atas	0,9	10,9	14,8	67,8	0,8	0,0	0,8	3,9
Teratas	11,1	6,0	11,0	66,8	0,3	0,0	0,4	4,3

Tabel 3.11

Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Aceh	1,4	10,2	17,0	65,8	0,7	0,0	1,5	3,3
Sumatera Utara	1,1	9,2	29,2	55,8	0,8	0,0	0,9	2,9
Sumatera Barat	3,3	10,4	22,2	60,0	0,4	0,0	0,8	3,1
Riau	3,1	1,7	7,4	80,5	0,3	0,7	0,2	6,1
Jambi	2,6	2,6	17,5	75,1	0,2	0,0	0,2	1,9
Sumatera Selatan	2,5	4,3	26,4	61,3	0,5	0,7	0,9	3,3
Bengkulu	0,9	3,8	29,0	63,7	0,2	0,0	0,0	2,3
Lampung	1,4	3,5	10,3	81,7	1,3	0,0	0,3	1,6
Bangka Belitung	3,3	1,1	4,8	86,4	0,3	0,1	0,2	3,7
Kepulauan Riau	8,9	5,6	12,8	69,6	0,1	0,0	0,3	2,7
DKI Jakarta	1,7	10,6	56,2	27,4	0,4	0,0	0,4	3,4
Jawa Barat	1,1	12,7	38,6	43,0	0,5	0,0	0,7	3,4
Jawa Tengah	1,0	6,4	26,0	56,9	4,6	0,0	1,0	4,0
DI Yogyakarta	3,5	1,6	10,7	79,4	3,8	0,0	0,2	0,7
Jawa Timur	0,9	4,0	18,7	69,6	4,4	0,0	0,9	1,4
Banten	1,4	7,9	37,3	44,9	0,3	0,0	0,2	7,9
Bali	1,2	2,1	4,4	82,4	0,2	0,0	0,8	9,1
Nusa Tenggara Barat	1,1	19,6	21,3	50,5	0,1	0,0	1,2	6,0
Nusa Tenggara Tiimur	2,0	27,4	17,9	46,7	0,0	0,0	0,0	6,0
Kalimantan Barat	1,1	0,9	9,6	78,4	1,5	1,0	1,7	5,8
Kalimantan Tengah	2,4	1,5	11,2	76,5	2,7	0,8	2,4	2,4
Kalimantan Selatan	1,1	2,8	23,7	67,3	2,3	0,3	0,2	2,3
Kalimantan Timur	2,7	3,6	11,0	79,5	0,1	0,0	0,3	2,9
Sulawesi Utara	6,4	26,5	32,8	27,4	0,0	0,0	2,1	4,7
Sulawesi Tengah	3,1	7,0	18,6	67,2	0,3	0,1	0,9	2,8
Sulawesi Selatan	3,4	20,9	15,1	49,5	0,5	0,2	2,1	8,4
Sulawesi Tenggara	5,2	14,0	16,9	55,1	0,2	0,6	0,0	8,1
Gorontalo	4,3	39,4	24,2	27,1	0,0	0,0	3,6	1,4
Sulawesi Barat	1,0	9,5	18,9	65,7	1,0	0,0	1,3	2,6
Maluku	0,0	6,3	51,8	16,6	0,0	0,6	0,9	23,8
Maluku Utara	2,2	19,0	30,7	31,0	0,0	1,3	2,2	13,6
Papua Barat	2,3	36,1	11,3	44,4	0,0	0,0	3,0	3,0
Papua	5,0	18,9	9,1	58,7	0,7	1,8	0,2	5,3
Indonesia	1,5	7,9	26,6	57,6	2,0	0,1	0,8	3,6

Tabel 3.12

Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	2,3	8,2	30,4	52,8	1,8	0,0	1,0	3,5
Perdesaan	0,6	7,5	22,1	63,3	2,2	0,2	0,6	3,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,1	12,8	29,7	46,7	3,7	0,5	1,5	5,0
Menengah bawah	0,1	11,1	27,5	53,7	3,0	0,1	1,0	3,6
Menengah	0,2	8,5	27,6	57,1	2,5	0,0	0,8	3,2
Menengah atas	0,5	6,4	28,2	59,8	1,4	0,0	0,6	3,1
Teratas	5,9	4,0	21,4	64,1	0,4	0,0	0,5	3,8

Tabel 3.13
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Aceh	0,5	3,2	54,1	39,1	0,5	0	0,3	2,4
Sumatera Utara	0,5	3,9	51,8	39,7	0,7	0,0	1,0	2,3
Sumatera Barat	1,6	3,7	52,9	39,4	0,3	0,0	0,3	1,9
Riau	1,1	0,8	24,5	66,4	0,3	0,0	0,3	6,6
Jambi	0,5	1,7	34,4	60,3	0,3	0,1	0,1	2,7
Sumatera Selatan	1,6	1,9	48,6	43,7	0,5	0,5	0,2	3,0
Bengkulu	0,6	2,8	42,3	51,1	0,0	0,0	0,0	3,2
Lampung	0,3	1,0	36,0	58,7	1,8	0,0	0,2	1,8
Bangka Belitung	1,1	0,5	26,9	69,3	0,4	0,0	0,1	1,7
Kepulauan Riau	0,4	1,5	57,9	39,3	0,0	0,2	0,1	0,6
DKI Jakarta	0,2	0,9	91,2	6,8	0,1	0,0	0,1	0,6
Jawa Barat	0,2	1,4	90,0	7,2	0,2	0,0	0,1	0,8
Jawa Tengah	0,2	1,2	70,4	22,6	3,0	0,0	0,3	2,3
DI Yogyakarta	0,4	0,3	69,5	25,7	3,4	0,0	0,1	0,7
Jawa Timur	0,2	0,5	68,0	27,8	2,5	0,0	0,2	0,8
Banten	0,3	1,1	88,1	8,3	0,2	0,0	0,0	1,9
Bali	0,5	0,6	24,4	64,6	0,1	0,0	0,3	9,4
Nusa Tenggara Barat	0,3	0,6	87,1	9,7	0,2	0,0	0,2	1,8
Nusa Tenggara Tiimur	0,4	3,2	79,7	12,9	0,0	0,0	0,1	3,7
Kalimantan Barat	0,3	0,5	34,8	58,8	0,9	0,7	0,6	3,4
Kalimantan Tengah	0,9	1,1	27,3	62,3	2,2	2,0	2,3	1,9
Kalimantan Selatan	0,5	1,3	45,0	48,5	2,4	0,5	0,2	1,6
Kalimantan Timur	0,5	0,5	45,4	51,9	0,1	0,2	0,3	1,2
Sulawesi Utara	2,2	9,9	68,8	16,1	0,0	0,0	1,3	1,8
Sulawesi Tengah	1,1	4,5	46,6	44,9	0,2	0,0	0,4	2,5
Sulawesi Selatan	1,0	6,0	56,7	29,9	0,4	0,0	0,3	5,7
Sulawesi Tenggara	1,5	6,2	34,9	50,0	0,2	0,1	0,1	7,1
Gorontalo	1,4	22,0	54,3	19,4	0,0	0,0	1,6	1,3
Sulawesi Barat	0,2	3,9	59,9	33,6	0,6	0,0	0,8	1,0
Maluku	0,1	2,2	75,4	11,8	0,3	1,0	0,5	8,7
Maluku Utara	0,7	5,2	77,4	14,8	0,0	0,1	0,4	1,4
Papua Barat	1,7	6,6	63,0	21,8	0,0	1,0	5,2	0,7
Papua	1,0	5,3	67,9	23,8	0,3	0,3	0,2	1,3
Indonesia	0,4	1,6	69,5	25,1	1,2	0,1	0,2	1,9

Tabel 3.14
Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut
karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	0,6	1,6	74,2	20,9	1,0	0,0	0,2	1,6
Perdesaan	0,2	1,7	64,1	29,9	1,5	0,1	0,3	2,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,1	2,5	76,5	16,6	1,8	0,4	0,3	1,9
Menengah bawah	0,1	2,1	71,7	22,2	1,7	0,0	0,3	1,9
Menengah	0,1	1,6	70,2	24,3	1,7	0,0	0,2	1,8
Menengah atas	0,1	1,4	70,8	25,1	0,9	0,0	0,2	1,5
Teratas	1,6	0,9	60,5	34,1	0,4	0,0	0,2	2,4

Tabel 3.15
Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau
poskestren menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Aceh	0,6	5,9	45,6	44,9	0,7	0,0	0,3	1,9
Sumatera Utara	0,9	3,7	40,2	49,8	0,4	0,0	0,2	4,8
Sumatera Barat	1,3	3,8	43,5	49,4	0,9	0,0	0,2	0,9
Riau	0,6	0,6	19,4	64,5	0,4	0,0	0,4	14,2
Jambi	0,0	0,5	25,4	73,8	0,0	0,0	0,0	0,3
Sumatera Selatan	0,8	1,3	28,9	65,3	0,8	0,3	0,1	2,5
Bengkulu	2,5	4,9	33,3	54,3	0,0	0,0	0,0	4,9
Lampung	0,5	0,6	18,9	76,8	1,5	0,0	0,5	1,2
Bangka Belitung	0,5	0,3	13,9	81,7	0,3	0,0	0,2	3,0
Kepulauan Riau	0,0	0,0	15,3	82,0	0,0	0,0	0,0	2,7
DKI Jakarta	0,0	5,3	76,3	18,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Jawa Barat	0,4	9,4	56,5	31,0	0,7	0,0	0,3	1,6
Jawa Tengah	0,3	2,5	43,1	46,7	4,7	0,0	0,4	2,3
DI Yogyakarta	2,6	3,2	22,6	66,8	4,7	0,0	0,0	0,0
Jawa Timur	0,3	2,1	29,5	62,3	4,2	0,0	0,3	1,2
Banten	0,2	3,4	50,5	44,2	0,0	0,0	0,0	1,8
Bali	1,7	0,5	10,1	85,6	0,2	0,0	0,1	1,8
Nusa Tenggara Barat	0,1	9,4	39,3	41,9	1,1	0,0	2,4	5,8
Nusa Tenggara Tiimur	0,3	3,9	80,7	13,1	0,0	0,3	0,0	1,6
Kalimantan Barat	0,6	0,8	25,5	64,1	2,3	3,6	0,6	2,5
Kalimantan Tengah	0,0	2,7	43,9	46,2	2,7	0,4	3,1	0,9
Kalimantan Selatan	0,3	2,1	37,2	52,0	4,3	2,4	0,0	1,6
Kalimantan Timur	3,4	1,1	21,8	72,4	0,0	0,0	0,0	1,1
Sulawesi Utara	1,3	2,5	67,4	25,7	0,0	0,0	1,3	1,9
Sulawesi Tengah	1,3	2,6	47,2	45,9	0,2	0,2	1,1	1,5
Sulawesi Selatan	0,9	11,4	27,4	49,2	0,5	0,0	0,2	10,4
Sulawesi Tenggara	0,9	8,1	24,7	56,5	0,9	0,0	0,0	9,0
Gorontalo	2,7	33,0	35,6	22,7	0,4	0,0	1,5	4,2
Sulawesi Barat	0,0	7,1	32,5	59,1	0,0	0,0	0,0	1,3
Maluku	0,0	5,4	74,8	16,3	0,7	0,0	0,0	2,7
Maluku Utara	0,0	5,6	72,2	20,8	0,0	0,0	0,0	1,4
Papua Barat	0,0	0,0	71,4	28,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Papua	0,0	8,5	85,8	5,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Indonesia	0,6	4,1	37,1	52,9	2,1	0,2	0,4	2,6

Tabel 3.16
Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau
poskestren menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	1,2	5,0	39,0	49,4	2,5	0,0	0,5	2,4
Perdesaan	0,3	3,7	36,3	54,5	1,9	0,2	0,3	2,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	6,3	48,3	37,8	3,0	0,7	0,7	3,2
Menengah bawah	0,1	5,1	41,3	48,0	2,7	0,2	0,3	2,4
Menengah	0,2	3,8	37,4	53,3	2,5	0,1	0,3	2,5
Menengah atas	0,4	3,6	33,5	58,2	1,5	0,1	0,3	2,5
Teratas	2,6	2,1	25,4	66,1	0,7	0,0	0,4	2,8

Tabel 3.17
Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Aceh	0,5	2,8	48,1	45,0	0,7	0,0	0,2	2,6
Sumatera Utara	0,8	3,6	39,6	52,6	0,1	0,2	0,5	2,6
Sumatera Barat	1,2	4,7	41,2	50,6	0,5	0,0	0,3	1,5
Riau	0,8	0,0	12,6	80,8	1,0	0,0	1,3	3,4
Jambi	0,0	0,0	25,9	73,4	0,0	0,0	0,0	0,8
Sumatera Selatan	0,8	1,1	37,6	59,1	0,5	0,0	0,1	0,7
Bengkulu	4,7	4,7	27,9	62,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Lampung	0,0	0,4	10,8	84,4	0,9	0,0	0,0	3,5
Bangka Belitung	0,3	0,3	9,1	86,5	0,3	0,0	0,3	3,0
Kepulauan Riau	13,1	2,0	13,6	70,4	0,0	0,0	0,0	1,0
DKI Jakarta	0,0	11,1	88,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jawa Barat	0,5	7,4	55,2	33,1	0,7	0,0	0,5	2,6
Jawa Tengah	0,3	3,4	44,2	44,1	5,4	0,0	0,3	2,3
DI Yogyakarta	2,0	0,0	13,8	81,6	2,0	0,0	0,7	0,0
Jawa Timur	0,4	2,9	27,4	61,9	5,0	0,0	0,6	1,6
Banten	1,2	3,7	32,1	61,7	0,0	0,0	0,0	1,2
Bali	0,4	2,1	12,4	77,7	0,7	0,0	1,4	5,3
Nusa Tenggara Barat	0,1	12,5	34,1	48,3	0,4	0,0	0,9	3,7
Nusa Tenggara Timur	0,3	8,4	73,8	14,7	0,0	0,0	0,3	2,5
Kalimantan Barat	0,2	0,4	25,5	64,8	2,1	2,2	1,6	3,3
Kalimantan Tengah	0,5	2,4	23,3	67,0	0,5	2,4	0,5	3,4
Kalimantan Selatan	0,3	2,2	41,1	50,2	4,4	0,3	0,0	1,6
Kalimantan Timur	1,8	3,6	30,6	63,1	0,9	0,0	0,0	0,0
Sulawesi Utara	0,0	5,2	72,4	12,1	0,0	0,0	8,6	1,7
Sulawesi Tengah	1,3	3,4	44,6	47,6	0,0	0,0	0,4	2,7
Sulawesi Selatan	2,2	9,5	33,3	43,6	0,3	0,0	0,0	11,1
Sulawesi Tenggara	1,9	6,4	32,7	48,7	0,0	0,2	0,0	10,0
Gorontalo	2,4	35,0	38,6	17,7	0,0	0,0	4,3	2,0
Sulawesi Barat	0,0	14,1	60,9	20,3	0,0	0,0	0,0	4,7
Maluku	0,0	3,7	85,4	4,9	0,0	0,0	0,0	6,1
Maluku Utara	0,0	7,7	79,1	11,1	0,0	0,4	0,0	1,7
Papua Barat	0,0	8,1	70,3	21,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Papua	0,0	3,7	87,3	7,4	0,0	0,3	0,0	1,3
Indonesia	0,5	4,3	37,7	51,3	3,1	0,1	0,5	2,4

Tabel 3.18
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	1,2	4,8	35,2	52,0	3,4	0,0	0,6	2,6
Perdesaan	0,3	4,1	38,8	51,0	2,9	0,2	0,5	2,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,1	7,9	49,7	35,0	3,7	0,4	0,8	2,4
Menengah bawah	0,1	5,3	41,3	46,2	3,6	0,1	0,6	2,7
Menengah	0,1	3,4	35,8	54,2	3,9	0,0	0,4	2,2
Menengah atas	0,2	2,5	33,3	59,3	2,2	0,1	0,5	1,9
Teratas	2,9	1,7	25,5	65,8	1,3	0,0	0,3	2,5

Tabel 3.19
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	18,8	28,9	32,0	20,2
Sumatera Utara	20,9	29,9	32,6	16,6
Sumatera Barat	23,7	38,4	20,5	17,4
Riau	18,1	27,5	26,2	28,2
Jambi	14,5	27,4	32,4	25,7
Sumatera Selatan	16,3	26,3	25,3	32,2
Bengkulu	31,3	37,4	19,7	11,6
Lampung	8,7	28,9	30,9	31,5
Bangka Belitung	26,5	33,7	18,8	21,0
Kepulauan Riau	29,3	34,4	25,1	11,3
DKI Jakarta	23,1	46,5	25,7	4,7
Jawa Barat	13,5	32,4	32,3	21,8
Jawa Tengah	16,9	36,3	32,5	14,4
DI Yogyakarta	28,1	49,8	20,5	1,6
Jawa Timur	19,6	38,1	30,1	12,2
Banten	12,4	31,5	34,4	21,8
Bali	23,8	39,4	24,7	12,1
Nusa Tenggara Barat	23,6	25,3	22,0	29,1
Nusa Tenggara Timur	20,4	26,4	19,6	33,6
Kalimantan Barat	15,9	19,5	19,2	45,4
Kalimantan Tengah	29,0	20,9	15,7	34,4
Kalimantan Selatan	24,6	41,5	20,5	13,4
Kalimantan Timur	14,9	33,2	32,0	19,9
Sulawesi Utara	22,5	30,7	28,4	18,4
Sulawesi Tengah	24,1	29,5	12,1	34,3
Sulawesi Selatan	20,9	35,4	32,6	11,1
Sulawesi Tenggara	22,6	28,3	19,5	29,6
Gorontalo	31,8	33,4	15,7	19,0
Sulawesi Barat	10,9	22,7	26,2	40,2
Maluku	19,6	21,7	16,6	42,1
Maluku Utara	18,4	30,5	14,1	37,0
Papua Barat	45,8	34,0	5,5	14,6
Papua	16,8	32,0	14,0	37,2
Indonesia	18,2	34,4	29,0	18,5

Tabel 3.20
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	27,3	41,0	24,7	7,0
Perdesaan	6,3	25,6	34,6	33,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,9	22,2	31,3	40,6
Menengah bawah	10,9	29,4	31,5	28,2
Menengah	16,9	35,7	30,6	16,8
Menengah atas	22,1	37,9	28,0	12,0
Teratas	26,6	38,5	25,5	9,4

Tabel 3.21
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	28,9	23,8	24,8	22,5
Sumatera Utara	33,7	32,3	20,6	13,4
Sumatera Barat	27,4	39,8	19,9	13,0
Riau	31,4	30,6	17,8	20,2
Jambi	17,6	36,2	27,1	19,2
Sumatera Selatan	21,6	23,5	21,9	33,0
Bengkulu	35,3	41,3	14,6	8,8
Lampung	12,4	33,7	25,0	28,8
Bangka Belitung	38,9	31,2	13,3	16,6
Kepulauan Riau	37,5	44,3	10,4	7,8
DKI Jakarta	40,4	44,8	12,4	2,3
Jawa Barat	25,3	37,3	23,9	13,5
Jawa Tengah	23,7	37,9	26,9	11,5
DI Yogyakarta	49,3	40,6	8,4	1,7
Jawa Timur	31,7	38,7	22,3	7,3
Banten	27,8	41,5	20,8	9,8
Bali	31,7	41,6	17,4	9,3
Nusa Tenggara Barat	38,9	23,4	19,5	18,2
Nusa Tenggara Timur	24,7	27,5	19,8	28,0
Kalimantan Barat	16,6	22,7	24,2	36,6
Kalimantan Tengah	27,8	40,7	10,4	21,1
Kalimantan Selatan	31,0	41,8	17,1	10,0
Kalimantan Timur	17,4	40,4	28,3	13,9
Sulawesi Utara	31,5	36,5	22,0	10,0
Sulawesi Tengah	41,2	26,0	11,1	21,7
Sulawesi Selatan	24,3	35,8	24,2	15,7
Sulawesi Tenggara	24,8	32,0	15,5	27,7
Gorontalo	42,4	33,7	16,1	7,8
Sulawesi Barat	21,5	37,1	18,0	23,4
Maluku	24,2	21,7	23,6	30,4
Maluku Utara	20,8	41,4	17,9	19,9
Papua Barat	67,7	23,5	4,9	3,8
Papua	25,2	39,8	10,9	24,2
Indonesia	28,5	37,3	21,9	12,4

Tabel 3.22
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,
Indonesia 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	38,6	41,6	15,7	4,2
Perdesaan	9,2	29,1	33,6	28,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	8,6	26,2	31,7	33,5
Menengah bawah	16,8	32,0	28,7	22,5
Menengah	25,9	38,2	23,9	12,0
Menengah atas	33,4	39,5	18,9	8,2
Teratas	36,3	39,6	17,3	6,8

Tabel 3.23
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	61,2	30,1	7,0	1,7
Sumatera Utara	68,1	23,4	5,4	3,1
Sumatera Barat	76,0	19,5	3,0	1,4
Riau	57,7	28,1	9,7	4,5
Jambi	70,7	23,9	4,0	1,4
Sumatera Selatan	59,5	26,4	10,4	3,6
Bengkulu	80,2	14,7	3,5	1,7
Lampung	51,9	38,6	7,9	1,6
Bangka Belitung	76,4	20,9	2,1	0,6
Kepulauan Riau	68,6	27,0	3,9	0,5
DKI Jakarta	80,1	17,9	1,8	0,2
Jawa Barat	62,5	30,0	5,2	2,2
Jawa Tengah	67,7	27,3	3,9	1,1
DI Yogyakarta	81,7	17,0	0,9	0,3
Jawa Timur	69,8	24,7	4,5	1,0
Banten	61,6	30,4	6,5	1,6
Bali	75,2	21,9	2,4	0,4
Nusa Tenggara Barat	68,7	27,3	3,2	0,8
Nusa Tenggara Timur	37,0	37,1	15,1	10,9
Kalimantan Barat	51,5	28,9	8,8	10,9
Kalimantan Tengah	71,1	19,8	6,0	3,1
Kalimantan Selatan	70,5	24,0	4,4	1,0
Kalimantan Timur	70,2	23,1	5,5	1,3
Sulawesi Utara	74,2	20,6	3,6	1,6
Sulawesi Tengah	63,6	28,9	4,8	2,6
Sulawesi Selatan	56,5	34,4	6,6	2,6
Sulawesi Tenggara	62,5	29,0	7,1	1,4
Gorontalo	77,2	19,2	2,4	1,2
Sulawesi Barat	53,6	30,5	9,6	6,2
Maluku	65,7	18,9	7,6	7,8
Maluku Utara	56,8	27,3	7,7	8,2
Papua Barat	74,0	17,3	2,4	6,3
Papua	38,2	22,1	11,9	27,9
Indonesia	65,6	26,7	5,3	2,4

Tabel 3.24
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	76,1	21,3	2,2	0,4
Perdesaan	54,5	32,4	8,6	4,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	42,6	34,9	12,5	10,1
Menengah bawah	58,2	32,4	7,0	2,4
Menengah	68,6	26,4	4,1	0,9
Menengah atas	73,7	22,6	3,1	0,6
Teratas	76,9	20,5	2,1	0,4

Tabel 3.25
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	53,5	30,2	11,7	4,6
Sumatera Utara	67,2	21,9	7,2	3,7
Sumatera Barat	67,9	25,7	5,5	0,9
Riau	66,6	22,3	6,2	4,9
Jambi	67,5	20,7	6,9	4,8
Sumatera Selatan	61,4	24,3	9,4	4,9
Bengkulu	76,7	19,2	3,5	0,6
Lampung	51,7	38,4	7,5	2,5
Bangka Belitung	71,3	22,0	3,7	3,1
Kepulauan Riau	72,7	22,7	3,5	1,1
DKI Jakarta	84,2	14,4	1,1	0,3
Jawa Barat	67,4	26,0	5,3	1,4
Jawa Tengah	71,9	23,6	3,7	0,9
DI Yogyakarta	84,4	13,6	1,6	0,4
Jawa Timur	73,8	20,9	4,4	0,9
Banten	74,1	22,2	3,2	0,5
Bali	75,8	21,1	2,8	0,4
Nusa Tenggara Barat	70,6	21,9	4,8	2,7
Nusa Tenggara Tiimur	42,3	28,2	12,5	17,0
Kalimantan Barat	50,3	30,9	10,6	8,1
Kalimantan Tengah	63,0	23,2	8,3	5,5
Kalimantan Selatan	68,9	23,5	5,4	2,2
Kalimantan Timur	65,1	26,3	6,5	2,1
Sulawesi Utara	68,0	23,5	6,1	2,4
Sulawesi Tengah	64,3	22,8	6,1	6,8
Sulawesi Selatan	54,7	29,3	11,9	4,0
Sulawesi Tenggara	59,8	28,9	6,9	4,4
Gorontalo	69,5	22,8	4,1	3,6
Sulawesi Barat	60,6	25,6	9,6	4,2
Maluku	39,7	19,0	18,3	23,1
Maluku Utara	52,4	27,0	11,1	9,6
Papua Barat	80,3	16,6	1,7	1,4
Papua	53,6	25,9	4,9	15,6
Indonesia	69,5	23,4	5,1	2,0

Tabel 3.26
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	79,0	18,3	2,3	0,5
Perdesaan	52,6	32,6	10,1	4,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	45,3	33,5	12,4	8,8
Menengah bawah	58,1	30,1	8,2	3,6
Menengah	69,3	24,5	4,8	1,4
Menengah atas	75,1	20,1	3,7	1,1
Teratas	76,0	19,9	3,2	0,9

Tabel 3.27
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut
 provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	76,1	19,2	3,5	1,2
Sumatera Utara	81,8	13,9	3,0	1,3
Sumatera Barat	88,3	10,0	1,2	0,5
Riau	75,9	18,9	3,4	1,8
Jambi	90,6	8,4	0,6	0,4
Sumatera Selatan	80,1	14,2	4,4	1,3
Bengkulu	88,0	8,8	2,0	1,3
Lampung	76,6	19,9	2,9	0,6
Bangka Belitung	90,0	7,9	1,1	1,0
Kepulauan Riau	83,5	15,5	0,5	0,4
DKI Jakarta	89,4	10,0	0,4	0,1
Jawa Barat	82,4	15,5	1,6	0,6
Jawa Tengah	88,1	10,5	1,0	0,4
DI Yogyakarta	87,6	11,7	0,5	0,1
Jawa Timur	86,9	11,4	1,3	0,5
Banten	84,5	13,9	1,2	0,4
Bali	82,4	15,9	1,3	0,3
Nusa Tenggara Barat	83,0	15,2	1,3	0,5
Nusa Tenggara Tiimur	45,8	24,0	11,9	18,3
Kalimantan Barat	69,9	22,4	5,1	2,6
Kalimantan Tengah	80,2	17,0	1,9	0,9
Kalimantan Selatan	86,7	11,9	1,0	0,3
Kalimantan Timur	76,6	18,9	4,1	0,4
Sulawesi Utara	82,3	14,0	2,8	1,0
Sulawesi Tengah	83,9	13,1	1,3	1,7
Sulawesi Selatan	67,7	27,3	3,6	1,3
Sulawesi Tenggara	71,1	25,4	2,8	0,7
Gorontalo	78,7	19,6	1,0	0,7
Sulawesi Barat	81,4	14,5	2,5	1,5
Maluku	77,6	12,1	1,5	8,8
Maluku Utara	66,6	15,9	7,0	10,5
Papua Barat	88,0	9,0	2,3	0,8
Papua	58,4	30,4	1,8	9,4
Indonesia	83,8	13,8	1,7	0,7

Tabel 3.28
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	88,0	10,8	0,9	0,3
Perdesaan	78,8	17,2	2,7	1,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	70,7	22,3	4,6	2,5
Menengah bawah	79,2	17,3	2,4	1,0
Menengah	85,6	12,7	1,2	0,5
Menengah atas	87,5	11,1	1,1	0,3
Teratas	87,9	10,8	0,9	0,4

Tabel 3.29
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	90,8	8,2	0,4	0,5
Sumatera Utara	92,5	6,3	0,7	0,5
Sumatera Barat	95,9	3,6	0,3	0,2
Riau	86,8	10,0	2,0	1,2
Jambi	95,5	4,2	0,1	0,2
Sumatera Selatan	91,2	6,7	1,6	0,5
Bengkulu	94,2	3,8	1,3	0,8
Lampung	91,0	7,4	1,4	0,3
Bangka Belitung	97,4	2,3	0,1	0,1
Kepulauan Riau	95,3	4,4	0,2	0,2
DKI Jakarta	97,6	2,1	0,1	0,1
Jawa Barat	94,8	4,6	0,3	0,3
Jawa Tengah	96,8	2,7	0,3	0,2
DI Yogyakarta	97,8	1,9	0,2	0,1
Jawa Timur	95,9	3,4	0,4	0,2
Banten	97,8	1,7	0,1	0,3
Bali	95,5	4,4	0,1	0,1
Nusa Tenggara Barat	97,4	2,0	0,2	0,4
Nusa Tenggara Tiimur	71,2	21,4	4,4	3,1
Kalimantan Barat	85,9	12,1	1,0	0,9
Kalimantan Tengah	86,2	11,1	2,0	0,7
Kalimantan Selatan	92,4	7,0	0,5	0,2
Kalimantan Timur	92,8	5,9	0,7	0,7
Sulawesi Utara	96,7	2,8	0,3	0,3
Sulawesi Tengah	92,3	6,7	0,3	0,7
Sulawesi Selatan	88,4	9,5	1,5	0,6
Sulawesi Tenggara	86,0	13,1	0,6	0,3
Gorontalo	94,8	4,6	0,3	0,3
Sulawesi Barat	89,8	9,0	0,7	0,5
Maluku	93,1	5,7	0,5	0,6
Maluku Utara	94,4	4,8	0,1	0,7
Papua Barat	94,5	5,2	0,0	0,3
Papua	77,9	11,8	3,4	6,9
Indonesia	94,4	4,7	0,5	0,4

Tabel 3.30
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	96,9	2,7	0,2	0,2
Perdesaan	91,6	6,9	0,9	0,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	85,3	11,5	1,9	1,3
Menengah bawah	93,1	5,9	0,7	0,3
Menengah	96,0	3,5	0,3	0,2
Menengah atas	96,7	2,8	0,2	0,2
Teratas	96,9	2,8	0,1	0,2

Tabel 3.31
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	91,2	7,9	0,3	0,6
Sumatera Utara	84,5	11,9	1,9	1,6
Sumatera Barat	90,7	8,0	0,9	0,4
Riau	75,4	21,8	1,8	1,0
Jambi	93,4	6,0	0,3	0,3
Sumatera Selatan	91,5	6,3	1,9	0,3
Bengkulu	91,3	6,3	2,5	0,0
Lampung	85,3	14,2	0,3	0,1
Bangka Belitung	95,8	3,2	0,5	0,5
Kepulauan Riau	90,1	9,0	0,9	0,0
DKI Jakarta	94,6	5,4	0,0	0,0
Jawa Barat	89,6	9,2	0,9	0,3
Jawa Tengah	96,2	3,5	0,2	0,2
DI Yogyakarta	89,0	9,9	0,0	1,0
Jawa Timur	92,9	6,0	0,7	0,4
Banten	87,5	11,9	0,4	0,2
Bali	89,2	9,1	1,6	0,2
Nusa Tenggara Barat	92,7	6,9	0,3	0,1
Nusa Tenggara Tiimur	72,1	19,7	5,2	3,0
Kalimantan Barat	70,5	25,7	3,5	0,3
Kalimantan Tengah	87,5	10,3	0,0	2,2
Kalimantan Selatan	82,8	15,4	1,4	0,4
Kalimantan Timur	88,6	10,2	1,1	0,0
Sulawesi Utara	96,0	3,4	0,3	0,3
Sulawesi Tengah	84,2	11,8	1,5	2,6
Sulawesi Selatan	76,9	18,8	3,5	0,8
Sulawesi Tenggara	71,7	22,9	5,4	0,0
Gorontalo	93,6	3,0	3,4	0,0
Sulawesi Barat	77,0	19,7	1,3	1,9
Maluku	91,2	8,2	0,0	0,7
Maluku Utara	94,4	4,2	1,4	0,0
Papua Barat	42,9	57,1	0,0	0,0
Papua	64,5	17,8	2,8	15,0
Indonesia	89,3	9,0	1,1	0,5

Tabel 3.32
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	93,6	5,7	0,6	0,2
Perdesaan	87,4	10,6	1,4	0,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	78,5	16,7	3,2	1,5
Menengah bawah	87,5	10,7	1,2	0,5
Menengah	91,9	7,1	0,7	0,3
Menengah atas	93,3	6,0	0,5	0,2
Teratas	93,3	6,0	0,4	0,3

Tabel 3.33
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	92,7	6,8	0,3	0,2
Sumatera Utara	88,0	9,6	1,6	0,9
Sumatera Barat	92,0	6,8	0,9	0,3
Riau	77,4	17,9	3,7	1,1
Jambi	93,1	5,0	1,5	0,4
Sumatera Selatan	88,7	8,4	2,5	0,5
Bengkulu	92,9	7,1	0,0	0,0
Lampung	94,8	4,3	0,4	0,4
Bangka Belitung	93,0	6,4	0,7	0,0
Kepulauan Riau	84,8	13,6	1,5	0,0
DKI Jakarta	88,9	11,1	0,0	0,0
Jawa Barat	88,1	10,2	1,4	0,3
Jawa Tengah	95,9	3,5	0,3	0,3
DI Yogyakarta	84,2	15,8	0,0	0,0
Jawa Timur	88,6	9,6	1,3	0,4
Banten	93,8	6,2	0,0	0,0
Bali	87,2	11,3	0,7	0,7
Nusa Tenggara Barat	85,9	13,4	0,2	0,5
Nusa Tenggara Tiimur	64,2	23,8	8,1	3,9
Kalimantan Barat	69,5	23,5	5,6	1,4
Kalimantan Tengah	89,4	9,2	0,5	1,0
Kalimantan Selatan	85,6	12,5	1,6	0,3
Kalimantan Timur	81,8	16,4	0,9	0,9
Sulawesi Utara	94,9	3,4	1,7	0,0
Sulawesi Tengah	87,6	10,5	1,5	0,4
Sulawesi Selatan	80,2	13,6	4,6	1,6
Sulawesi Tenggara	79,9	18,8	0,6	0,6
Gorontalo	95,7	3,5	0,4	0,4
Sulawesi Barat	93,8	4,7	1,6	0,0
Maluku	82,1	15,5	1,2	1,2
Maluku Utara	95,7	2,6	0,9	0,9
Papua Barat	89,2	10,8	0,0	0,0
Papua	58,3	14,0	7,4	20,3
Indonesia	88,5	9,4	1,4	0,7

Tabel 3.34
Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	93,5	5,7	0,6	0,2
Perdesaan	86,3	10,9	1,8	1,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	75,5	17,9	4,1	2,5
Menengah bawah	87,8	10,5	1,3	0,4
Menengah	92,1	6,8	0,7	0,3
Menengah atas	93,3	5,9	0,5	0,3
Teratas	94,1	5,2	0,5	0,3

Tabel 3.35
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Aceh	42,8	51,5	5,8	0,0
Sumatera Utara	68,4	28,2	3,4	0,0
Sumatera Barat	64,5	32,6	2,9	0,0
Riau	39,1	45,9	15,0	0,0
Jambi	45,0	49,2	5,8	0,0
Sumatera Selatan	48,4	41,1	10,6	0,0
Bengkulu	69,4	25,7	4,9	0,0
Lampung	37,2	46,2	16,6	0,0
Bangka Belitung	57,3	34,0	8,7	0,0
Kepulauan Riau	52,4	40,0	7,6	0,0
DKI Jakarta	83,1	15,7	1,3	0,0
Jawa Barat	63,0	32,0	5,0	0,0
Jawa Tengah	68,6	27,1	4,3	0,0
DI Yogyakarta	88,0	10,3	1,8	0,0
Jawa Timur	75,2	22,2	2,6	0,0
Banten	55,6	39,8	4,6	0,0
Bali	68,8	25,7	5,5	0,0
Nusa Tenggara Barat	47,9	49,0	3,1	0,0
Nusa Tenggara Tiimur	54,8	40,3	4,8	0,1
Kalimantan Barat	34,2	37,5	28,2	0,0
Kalimantan Tengah	42,9	29,3	27,9	0,0
Kalimantan Selatan	65,1	30,5	4,4	0,0
Kalimantan Timur	51,7	34,1	14,2	0,0
Sulawesi Utara	74,3	22,9	2,7	0,1
Sulawesi Tengah	57,3	32,4	10,2	0,0
Sulawesi Selatan	66,6	29,1	4,3	0,1
Sulawesi Tenggara	42,8	41,8	15,4	0,0
Gorontalo	63,1	35,2	1,7	0,0
Sulawesi Barat	40,7	45,6	13,7	0,0
Maluku	42,4	33,0	24,5	0,0
Maluku Utara	39,8	33,2	26,7	0,4
Papua Barat	63,6	25,0	11,4	0,0
Papua	38,3	24,0	37,5	0,2
Indonesia	63,6	30,3	6,1	0,0

Tabel 3.36
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	77,6	20,5	1,9	0,0
Perdesaan	45,3	43,1	11,6	0,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	41,4	42,6	16,0	0,0
Menengah bawah	54,3	37,3	8,4	0,0
Menengah	66,9	28,4	4,8	0,0
Menengah atas	72,9	23,7	3,4	0,0
Teratas	67,5	28,4	4,0	0,0

Tabel 3.37
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Aceh	48,6	43,1	8,3	0,0
Sumatera Utara	77,4	19,6	3,0	0,0
Sumatera Barat	68,2	27,2	4,6	0,0
Riau	49,7	37,5	12,8	0,0
Jambi	50,4	41,2	8,4	0,0
Sumatera Selatan	49,3	40,3	10,4	0,0
Bengkulu	78,2	16,7	5,1	0,0
Lampung	42,2	41,2	16,6	0,0
Bangka Belitung	63,8	25,0	11,2	0,0
Kepulauan Riau	56,0	39,5	4,5	0,0
DKI Jakarta	85,1	14,4	0,6	0,0
Jawa Barat	72,8	23,4	3,8	0,1
Jawa Tengah	72,0	24,5	3,5	0,0
DI Yogyakarta	91,2	7,7	1,2	0,0
Jawa Timur	81,0	17,0	2,0	0,0
Banten	67,6	30,6	1,8	0,0
Bali	72,5	23,9	3,6	0,0
Nusa Tenggara Barat	60,4	37,1	2,5	0,0
Nusa Tenggara Tiimur	64,4	31,5	4,0	0,1
Kalimantan Barat	37,1	37,5	25,4	0,0
Kalimantan Tengah	58,9	26,8	14,2	0,0
Kalimantan Selatan	70,0	27,8	2,2	0,0
Kalimantan Timur	60,9	26,7	12,5	0,0
Sulawesi Utara	81,5	15,3	3,1	0,1
Sulawesi Tengah	67,6	21,7	10,7	0,0
Sulawesi Selatan	65,8	29,6	4,7	0,0
Sulawesi Tenggara	53,5	32,7	13,8	0,0
Gorontalo	83,0	16,7	0,3	0,0
Sulawesi Barat	55,3	35,4	9,2	0,0
Maluku	58,7	28,0	13,4	0,0
Maluku Utara	65,1	22,5	11,1	1,3
Papua Barat	82,3	15,9	1,7	0,0
Papua	53,9	23,1	23,1	0,0
Indonesia	71,6	23,9	4,4	0,0

Tabel 3.38
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	81,9	16,6	1,5	0,0
Perdesaan	52,0	37,9	10,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	50,6	37,6	11,7	0,0
Menengah bawah	62,0	30,6	7,3	0,1
Menengah	73,8	22,3	3,8	0,0
Menengah atas	79,3	18,0	2,7	0,0
Teratas	71,7	24,8	3,5	0,0

Tabel 3.39
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Aceh	87,0	12,4	0,5	0,0
Sumatera Utara	93,4	5,9	0,6	0,1
Sumatera Barat	94,5	5,2	0,3	0,0
Riau	78,2	19,7	2,0	0,0
Jambi	91,3	8,0	0,6	0,1
Sumatera Selatan	85,7	12,1	2,2	0,0
Bengkulu	92,6	5,8	1,5	0,1
Lampung	87,4	11,5	1,1	0,0
Bangka Belitung	95,3	4,4	0,4	0,0
Kepulauan Riau	81,2	18,4	0,4	0,0
DKI Jakarta	97,9	2,0	0,0	0,0
Jawa Barat	90,1	8,1	0,6	1,2
Jawa Tengah	94,4	5,5	0,1	0,0
DI Yogyakarta	97,6	2,3	0,1	0,0
Jawa Timur	96,2	3,7	0,1	0,0
Banten	88,6	11,1	0,2	0,2
Bali	91,5	8,4	0,1	0,0
Nusa Tenggara Barat	93,2	6,5	0,2	0,0
Nusa Tenggara Tiimur	86,5	12,6	0,9	0,0
Kalimantan Barat	72,8	19,9	7,2	0,0
Kalimantan Tengah	81,7	15,5	2,8	0,0
Kalimantan Selatan	94,3	5,5	0,2	0,0
Kalimantan Timur	87,7	11,5	0,7	0,0
Sulawesi Utara	93,0	6,5	0,4	0,1
Sulawesi Tengah	92,5	7,2	0,3	0,0
Sulawesi Selatan	91,5	7,5	1,0	0,1
Sulawesi Tenggara	87,8	11,5	0,7	0,0
Gorontalo	97,1	2,7	0,2	0,0
Sulawesi Barat	84,2	13,3	2,6	0,0
Maluku	81,8	14,0	3,9	0,2
Maluku Utara	74,6	23,0	2,2	0,2
Papua Barat	88,1	6,7	5,2	0,0
Papua	79,0	13,2	7,2	0,6
Indonesia	91,3	7,7	0,8	0,3

Tabel 3.40
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	95,7	3,8	0,1	0,3
Perdesaan	86,7	11,7	1,4	0,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	81,0	15,5	3,3	0,2
Menengah bawah	89,3	9,7	0,7	0,3
Menengah	93,9	5,6	0,2	0,3
Menengah atas	95,4	4,2	0,2	0,3
Teratas	93,2	6,4	0,2	0,2

Tabel 3.41
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000	
Aceh	78,7	20,1	1,2	0,0
Sumatera Utara	91,8	7,6	0,6	0,1
Sumatera Barat	90,1	9,4	0,5	0,0
Riau	80,5	16,1	3,4	0,0
Jambi	82,9	14,2	2,8	0,0
Sumatera Selatan	81,2	16,6	2,2	0,0
Bengkulu	93,2	6,3	0,4	0,0
Lampung	84,9	14,6	0,5	0,0
Bangka Belitung	90,2	7,7	2,1	0,0
Kepulauan Riau	78,8	20,3	0,9	0,0
DKI Jakarta	97,0	2,9	0,1	0,0
Jawa Barat	90,5	7,8	0,5	1,2
Jawa Tengah	93,5	6,2	0,3	0,0
DI Yogyakarta	97,5	2,4	0,2	0,0
Jawa Timur	95,9	3,8	0,3	0,0
Banten	91,7	8,1	0,2	0,0
Bali	90,9	8,8	0,3	0,0
Nusa Tenggara Barat	90,5	8,6	0,9	0,1
Nusa Tenggara Tiimur	76,2	22,3	1,5	0,0
Kalimantan Barat	69,2	25,2	5,6	0,1
Kalimantan Tengah	75,1	18,6	6,3	0,0
Kalimantan Selatan	91,9	7,1	1,0	0,0
Kalimantan Timur	87,8	9,5	2,7	0,0
Sulawesi Utara	90,3	8,5	1,2	0,0
Sulawesi Tengah	87,4	9,9	2,7	0,0
Sulawesi Selatan	83,4	14,0	2,6	0,0
Sulawesi Tenggara	77,4	19,5	3,2	0,0
Gorontalo	91,2	8,2	0,6	0,0
Sulawesi Barat	88,6	10,7	0,7	0,0
Maluku	62,9	26,3	10,7	0,2
Maluku Utara	77,8	17,1	4,5	0,5
Papua Barat	85,6	13,9	0,6	0,0
Papua	71,0	16,0	12,9	0,0
Indonesia	90,5	8,3	0,9	0,3

Tabel 3.42
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,8	4,7	0,2	0,3
Perdesaan	83,0	14,7	2,1	0,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	77,3	18,4	4,1	0,2
Menengah bawah	86,4	12,0	1,4	0,2
Menengah	92,7	6,4	0,6	0,4
Menengah atas	94,2	5,1	0,5	0,3
Teratas	90,6	8,7	0,5	0,2

Tabel 3.43
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Aceh	93,5	5,9	0,6	0,0
Sumatera Utara	97,0	2,8	0,2	0,1
Sumatera Barat	96,4	3,4	0,2	0,0
Riau	88,3	10,4	1,2	0,0
Jambi	97,1	2,6	0,0	0,2
Sumatera Selatan	91,6	7,7	0,6	0,1
Bengkulu	94,6	4,8	0,6	0,0
Lampung	93,1	6,6	0,4	0,0
Bangka Belitung	96,0	3,3	0,7	0,0
Kepulauan Riau	88,8	11,1	0,1	0,0
DKI Jakarta	98,3	1,7	0,0	0,0
Jawa Barat	92,8	3,4	0,1	3,7
Jawa Tengah	97,1	2,8	0,1	0,0
DI Yogyakarta	98,2	1,8	0,0	0,0
Jawa Timur	98,6	1,4	0,0	0,0
Banten	95,6	4,4	0,0	0,0
Bali	93,7	6,2	0,1	0,0
Nusa Tenggara Barat	96,5	3,4	0,1	0,0
Nusa Tenggara Tiimur	81,5	18,1	0,4	0,0
Kalimantan Barat	82,1	15,2	2,7	0,0
Kalimantan Tengah	89,1	9,8	1,1	0,0
Kalimantan Selatan	98,3	1,6	0,1	0,0
Kalimantan Timur	91,1	8,6	0,3	0,0
Sulawesi Utara	93,2	6,4	0,4	0,0
Sulawesi Tengah	97,3	2,5	0,2	0,0
Sulawesi Selatan	92,4	7,1	0,4	0,0
Sulawesi Tenggara	93,9	5,9	0,2	0,0
Gorontalo	96,6	3,4	0,0	0,0
Sulawesi Barat	96,9	2,8	0,3	0,0
Maluku	86,1	12,4	1,5	0,0
Maluku Utara	82,9	16,2	0,3	0,6
Papua Barat	91,7	8,3	0,0	0,0
Papua	86,5	8,2	5,3	0,0
Indonesia	95,2	3,8	0,2	0,8

Tabel 3.44
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	96,5	2,5	0,1	1,0
Perdesaan	93,7	5,3	0,4	0,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	91,2	7,4	0,8	0,6
Menengah bawah	94,0	4,7	0,2	1,1
Menengah	96,3	2,6	0,1	1,1
Menengah atas	97,0	2,1	0,1	0,8
Teratas	94,9	4,5	0,1	0,5

Tabel 3.45
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤10.000	>10.000	
Aceh	98,8	1,1	0,0
Sumatera Utara	99,3	0,7	0,0
Sumatera Barat	99,3	0,7	0,0
Riau	95,5	4,5	0,0
Jambi	98,8	0,6	0,6
Sumatera Selatan	98,1	1,8	0,0
Bengkulu	96,1	3,8	0,2
Lampung	97,2	2,8	0,0
Bangka Belitung	99,8	0,2	0,0
Kepulauan Riau	98,1	1,9	0,0
DKI Jakarta	99,9	0,1	0,0
Jawa Barat	93,6	0,2	6,1
Jawa Tengah	99,7	0,3	0,0
DI Yogyakarta	99,9	0,1	0,0
Jawa Timur	99,9	0,1	0,0
Banten	99,0	0,6	0,4
Bali	97,1	2,9	0,0
Nusa Tenggara Barat	99,6	0,4	0,0
Nusa Tenggara Tiimur	98,2	1,8	0,0
Kalimantan Barat	93,9	6,1	0,0
Kalimantan Tengah	93,8	6,2	0,0
Kalimantan Selatan	99,6	0,4	0,0
Kalimantan Timur	97,1	2,8	0,1
Sulawesi Utara	99,0	1,0	0,0
Sulawesi Tengah	99,2	0,8	0,0
Sulawesi Selatan	98,9	1,1	0,0
Sulawesi Tenggara	98,2	1,8	0,0
Gorontalo	99,9	0,1	0,0
Sulawesi Barat	98,7	1,3	0,0
Maluku	99,4	0,6	0,0
Maluku Utara	99,2	0,7	0,1
Papua Barat	97,6	2,4	0,0
Papua	95,3	4,6	0,1
Indonesia	97,8	0,8	1,4

Tabel 3.46
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	> 10.000	
Tempat tinggal			
Perkotaan	97,8	0,4	1,7
Perdesaan	97,8	1,2	1,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	97,5	1,8	0,6
Menengah bawah	97,7	0,9	1,4
Menengah	97,6	0,4	2,0
Menengah atas	98,2	0,4	1,4
Teratas	97,9	0,9	1,2

Tabel 3.47
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	> 10.000	
Aceh	99,2	0,8	0,0
Sumatera Utara	98,1	1,9	0,0
Sumatera Barat	97,6	2,4	0,0
Riau	81,8	18,2	0,0
Jambi	98,6	0,3	1,1
Sumatera Selatan	97,9	2,1	0,0
Bengkulu	90,1	9,9	0,0
Lampung	98,9	1,1	0,0
Bangka Belitung	99,5	0,5	0,0
Kepulauan Riau	92,8	7,2	0,0
DKI Jakarta	100,0	0,0	0,0
Jawa Barat	93,5	0,8	5,7
Jawa Tengah	99,6	0,4	0,0
DI Yogyakarta	97,9	2,1	0,0
Jawa Timur	99,4	0,6	0,0
Banten	94,7	4,7	0,6
Bali	96,8	3,2	0,0
Nusa Tenggara Barat	98,7	1,3	0,0
Nusa Tenggara Tiimur	94,1	5,2	0,7
Kalimantan Barat	87,0	13,0	0,0
Kalimantan Tengah	96,0	4,0	0,0
Kalimantan Selatan	98,0	2,0	0,0
Kalimantan Timur	96,6	3,4	0,0
Sulawesi Utara	99,4	0,6	0,0
Sulawesi Tengah	97,8	2,0	0,2
Sulawesi Selatan	98,2	1,8	0,0
Sulawesi Tenggara	99,1	0,9	0,0
Gorontalo	99,2	0,8	0,0
Sulawesi Barat	95,5	4,5	0,0
Maluku	99,3	0,7	0,0
Maluku Utara	98,6	0,0	1,4
Papua Barat	100,0	0,0	0,0
Papua	87,7	12,3	0,0
Indonesia	97,4	1,8	0,8

Tabel 3.48
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Tempat tinggal			
Perkotaan	97,3	0,6	2,0
Perdesaan	97,4	2,4	0,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	95,8	4,1	0,2
Menengah bawah	97,4	1,8	0,9
Menengah	97,8	1,2	0,9
Menengah atas	97,5	1,1	1,4
Teratas	98,0	1,6	0,4

Tabel 3.49
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Aceh	99,0	0,9	0,1
Sumatera Utara	97,6	2,3	0,1
Sumatera Barat	98,5	1,4	0,1
Riau	89,2	10,8	0,0
Jambi	100,0	0,0	0,0
Sumatera Selatan	97,8	2,2	0,0
Bengkulu	97,7	2,3	0,0
Lampung	91,3	8,7	0,0
Bangka Belitung	99,3	0,7	0,0
Kepulauan Riau	74,2	25,8	0,0
DKI Jakarta	100,0	0,0	0,0
Jawa Barat	93,3	1,1	5,6
Jawa Tengah	99,3	0,6	0,0
DI Yogyakarta	100,0	0,0	0,0
Jawa Timur	99,5	0,5	0,0
Banten	98,8	1,2	0,0
Bali	94,3	5,7	0,0
Nusa Tenggara Barat	98,8	1,2	0,0
Nusa Tenggara Tiimur	96,5	3,2	0,3
Kalimantan Barat	86,3	13,6	0,2
Kalimantan Tengah	95,7	4,3	0,0
Kalimantan Selatan	100,0	0,0	0,0
Kalimantan Timur	91,8	8,2	0,0
Sulawesi Utara	98,3	1,7	0,0
Sulawesi Tengah	98,9	1,1	0,0
Sulawesi Selatan	98,9	1,1	0,0
Sulawesi Tenggara	94,4	5,4	0,2
Gorontalo	100,0	0,0	0,0
Sulawesi Barat	98,4	1,6	0,0
Maluku	97,6	2,4	0,0
Maluku Utara	99,6	0,4	0,0
Papua Barat	97,3	2,7	0,0
Papua	88,4	11,3	0,3
Indonesia	97,8	1,8	0,4

Tabel 3.50
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik,
Indonesia 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Tempat tinggal			
Perkotaan	98,1	0,9	1,0
Perdesaan	97,6	2,2	0,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	96,0	3,9	0,1
Menengah bawah	98,1	1,6	0,3
Menengah	98,5	0,9	0,6
Menengah atas	98,3	1,0	0,7
Teratas	97,7	2,0	0,3

BAB 4. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL

Secara keseluruhan hasil analisis blok Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan provinsi serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, sebanyak 28 tabel. Penyajian data Farmasi dan Yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

4.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)

4.3 Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel pada sub-blok 4.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga.

Tabel pada sub-blok 4.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang OG, persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG.

Tabel pada sub-blok 4.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad.

4.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

Tabel 4.1
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata
jumlah obat yang disimpan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Aceh	31,6	2,8
Sumatera Utara	33,5	2,7
Sumatera Barat	25,5	2,9
Riau	28,0	2,3
Jambi	33,6	2,4
Sumatera Selatan	32,6	2,7
Bengkulu	24,8	2,3
Lampung	19,8	2,0
Bangka Belitung	46,0	2,9
Kepulauan Riau	47,4	2,8
DKI Jakarta	56,4	2,9
Jawa Barat	36,3	3,0
Jawa Tengah	31,9	2,6
DI Yogyakarta	50,7	3,2
Jawa Timur	36,6	3,3
Banten	36,6	2,8
Bali	35,1	2,8
Nusa Tenggara Barat	25,5	2,9
Nusa Tenggara Timur	17,2	2,9
Kalimantan Barat	34,4	2,6
Kalimantan Tengah	39,7	2,9
Kalimantan Selatan	55,5	3,3
Kalimantan Timur	43,1	2,7
Sulawesi Utara	37,3	3,6
Sulawesi Tengah	38,4	3,4
Sulawesi Selatan	41,0	3,2
Sulawesi Tenggara	30,3	2,8
Gorontalo	28,6	4,4
Sulawesi Barat	23,6	2,7
Maluku	28,9	3,8
Maluku Utara	25,1	3,6
Papua Barat	26,0	3,4
Papua	17,3	2,8
Indonesia	35,2	2,9

Tabel 4.2
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata
jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Tempat tinggal		
Perkotaan	44,2	3,1
Perdesaan	26,1	2,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	17,0	2,5
Menengah bawah	25,6	2,5
Menengah	33,6	2,7
Menengah atas	44,2	3,0
Teratas	50,0	3,3

Tabel 4.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*)
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika**)	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Aceh	42,4	81,4	32,8	9,9	5,3
Sumatera Utara	35,0	81,1	30,1	14,4	5,1
Sumatera Barat	38,5	81,9	30,6	8,7	9,7
Riau	25,7	84,4	19,0	14,4	1,2
Jambi	28,3	81,9	23,1	12,9	2,3
Sumatera Selatan	29,1	86,3	28,0	14,7	2,5
Bengkulu	34,3	81,3	26,8	9,3	2,8
Lampung	21,3	82,7	16,2	13,8	3,1
Bangka Belitung	30,5	86,6	22,4	19,1	2,7
Kepulauan Riau	33,6	84,9	22,3	17,4	2,3
DKI Jakarta	26,1	87,4	18,4	21,9	4,8
Jawa Barat	32,3	82,7	24,3	17,4	10,2
Jawa Tengah	33,7	78,5	24,3	16,6	6,9
DI Yogyakarta	37,7	80,9	20,0	20,1	3,8
Jawa Timur	41,8	81,0	31,2	15,7	9,3
Banten	28,8	87,0	21,3	16,6	1,9
Bali	35,8	83,9	26,8	10,8	3,5
Nusa Tenggara Barat	47,4	76,6	40,8	11,0	3,5
Nusa Tenggara Timur	43,4	75,1	44,5	9,7	3,2
Kalimantan Barat	30,8	84,4	26,0	14,1	3,0
Kalimantan Tengah	39,8	86,6	36,0	10,9	1,3
Kalimantan Selatan	41,8	84,1	35,5	17,0	4,7
Kalimantan Timur	35,4	84,2	24,2	14,3	2,4
Sulawesi Utara	49,5	82,0	45,9	7,1	7,6
Sulawesi Tengah	48,3	75,4	46,2	10,9	6,6
Sulawesi Selatan	48,4	76,8	42,8	13,1	5,4
Sulawesi Tenggara	47,9	75,0	48,5	8,3	3,0
Gorontalo	53,2	83,7	47,1	12,5	10,8
Sulawesi Barat	39,3	74,4	42,1	12,1	5,0
Maluku	56,9	80,2	51,9	8,0	7,0
Maluku Utara	58,3	79,5	53,8	10,1	2,1
Papua Barat	47,4	82,7	46,3	11,8	5,5
Papua	42,3	77,7	37,9	13,0	1,4
Indonesia	35,7	82,0	27,8	15,7	6,4

*) Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

Tabel 4.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	35,5	83,6	26,4	17,2	6,8
Perdesaan	35,9	79,2	30,1	13,2	6,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	33,7	75,9	31,5	6,8	12,6
Menengah bawah	33,4	77,6	28,6	8,1	13,0
Menengah	35,1	80,2	27,6	7,5	13,9
Menengah atas	36,2	83,2	27,7	6,8	16,3
Teratas	37,1	85,9	26,5	4,3	18,7

Tabel 4.5
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika
tanpa resep menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Aceh	81,4	85,9
Sumatera Utara	85,4	87,0
Sumatera Barat	81,7	85,2
Riau	87,3	89,1
Jambi	86,6	87,9
Sumatera Selatan	84,3	85,6
Bengkulu	86,0	89,2
Lampung	90,5	92,0
Bangka Belitung	84,0	86,7
Kepulauan Riau	80,6	87,7
DKI Jakarta	85,1	89,0
Jawa Barat	81,3	84,9
Jawa Tengah	82,0	87,1
DI Yogyakarta	78,1	90,2
Jawa Timur	79,7	85,5
Banten	82,3	84,9
Bali	80,8	87,1
Nusa Tenggara Barat	77,9	79,7
Nusa Tenggara Timur	77,9	77,7
Kalimantan Barat	87,9	90,2
Kalimantan Tengah	89,7	93,4
Kalimantan Selatan	86,3	90,6
Kalimantan Timur	80,0	87,1
Sulawesi Utara	73,8	81,4
Sulawesi Tengah	80,2	83,3
Sulawesi Selatan	76,3	79,7
Sulawesi Tenggara	83,9	84,6
Gorontalo	70,8	74,7
Sulawesi Barat	82,2	83,2
Maluku	78,4	80,1
Maluku Utara	82,2	86,1
Papua Barat	85,6	85,7
Papua	82,1	85,4
Indonesia	81,9	86,1

Tabel 4.6
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Tempat tinggal		
Perkotaan	80,7	85,9
Perdesaan	84,0	86,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	87,1	86,5
Menengah bawah	85,1	86,7
Menengah	82,9	86,1
Menengah atas	80,8	85,7
Teratas	79,4	86,1

Tabel 4.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Sumber obat ^{*)}						
	Apotek	Toko obat/ warung	Pembe- rian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes- trad	Penjual OT keliling
Aceh	34,0	19,8	0,8	26,2	30,3	1,6	0,8
Sumatera Utara	44,4	30,3	1,2	13,3	24,9	2,0	1,3
Sumatera Barat	39,3	22,9	1,6	17,7	30,2	1,6	1,6
Riau	36,7	40,7	0,9	13,3	21,6	1,9	1,4
Jambi	36,3	37,9	1,0	12,5	26,7	0,8	2,8
Sumatera Selatan	29,0	46,8	1,3	16,0	24,8	1,5	1,6
Bengkulu	51,3	21,7	1,6	13,4	21,9	0,8	1,2
Lampung	21,3	54,4	1,1	10,1	22,8	0,8	1,0
Bangka Belitung	33,5	57,8	2,0	9,7	18,3	1,3	1,1
Kepulauan Riau	42,8	39,7	1,9	21,6	15,9	2,1	1,1
DKI Jakarta	42,5	52,8	1,9	16,7	8,3	1,0	0,9
Jawa Barat	41,6	39,4	1,6	16,8	23,7	1,5	1,4
Jawa Tengah	41,5	34,2	1,6	15,4	25,7	1,5	1,1
DI Yogyakarta	60,4	26,7	1,4	19,1	15,9	1,8	1,2
Jawa Timur	47,6	32,7	2,0	16,2	27,9	1,3	1,2
Banten	37,1	43,4	1,0	16,6	19,0	0,8	1,0
Bali	48,3	20,5	1,8	13,9	31,5	0,6	1,8
Nusa Tenggara Barat	39,4	15,5	3,0	21,2	37,9	0,7	3,5
Nusa Tenggara Timur	32,4	16,9	3,8	37,4	22,4	2,0	3,4
Kalimantan Barat	22,1	48,6	1,1	17,9	28,1	0,8	0,8
Kalimantan Tengah	30,8	60,5	1,3	7,5	14,1	0,4	0,9
Kalimantan Selatan	21,0	67,1	1,1	12,1	19,8	0,8	0,6
Kalimantan Timur	42,3	41,9	1,7	18,9	16,7	1,4	1,0
Sulawesi Utara	43,1	34,3	2,3	18,0	26,1	0,9	1,2
Sulawesi Tengah	39,8	30,4	1,7	16,8	32,3	1,9	2,1
Sulawesi Selatan	42,3	25,6	2,9	23,3	25,0	1,3	1,8
Sulawesi Tenggara	29,3	36,8	1,3	23,4	22,6	1,1	3,6
Gorontalo	43,6	30,9	1,7	19,2	32,0	1,5	2,9
Sulawesi Barat	34,3	28,3	2,2	19,3	29,6	0,6	3,1
Maluku	47,7	25,6	4,3	21,3	20,7	2,0	1,4
Maluku Utara	62,8	17,8	2,8	15,3	15,3	1,0	2,4
Papua Barat	50,2	16,1	2,6	29,0	15,0	2,6	1,8
Papua	43,9	13,2	8,3	30,5	17,4	2,0	1,3
Indonesia	41,1	37,2	1,7	16,8	23,4	1,3	1,3

*) Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel 4.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Sumber obat						
	Apotek	Toko obat/warung	Pembelian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes-trad	Penjual OT keliling
Tempat tinggal							
Perkotaan	50,2	35,3	1,7	16,9	18,7	1,4	1,1
Perdesaan	25,5	40,5	1,9	16,6	31,5	1,3	1,7
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	15,4	43,1	2,9	19,7	30,5	0,9	2,0
Menengah bawah	25,0	41,3	1,7	17,3	28,7	1,1	1,7
Menengah	35,7	39,1	2,1	18,3	24,4	1,3	1,4
Menengah atas	45,5	37,0	1,6	16,8	22,3	1,3	0,9
Teratas	55,5	32,3	1,3	14,7	19,2	1,7	1,3

Tabel 4.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Status obat di rumah tangga ^{*)}		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Aceh	42,9	28,0	45,6
Sumatera Utara	33,4	33,5	50,6
Sumatera Barat	29,7	43,7	41,5
Riau	29,5	43,5	42,4
Jambi	27,5	36,3	52,1
Sumatera Selatan	29,9	39,7	49,0
Bengkulu	28,7	45,1	38,1
Lampung	27,8	34,3	49,7
Bangka Belitung	28,2	51,3	45,1
Kepulauan Riau	34,4	34,2	59,9
DKI Jakarta	29,3	56,4	39,8
Jawa Barat	34,9	43,0	45,5
Jawa Tengah	35,4	38,3	45,1
DI Yogyakarta	31,9	47,6	47,9
Jawa Timur	30,2	44,4	49,8
Banten	28,9	50,9	38,9
Bali	24,5	40,9	52,6
Nusa Tenggara Barat	37,1	26,2	55,4
Nusa Tenggara Timur	39,7	27,1	50,2
Kalimantan Barat	27,6	38,9	50,9
Kalimantan Tengah	24,0	57,6	36,0
Kalimantan Selatan	28,5	49,1	44,4
Kalimantan Timur	31,9	42,0	46,8
Sulawesi Utara	25,6	45,9	49,3
Sulawesi Tengah	31,1	31,9	59,9
Sulawesi Selatan	34,1	32,1	54,8
Sulawesi Tenggara	31,9	29,8	52,8
Gorontalo	25,3	45,1	55,5
Sulawesi Barat	33,8	22,7	60,1
Maluku	39,1	31,1	55,0
Maluku Utara	31,3	43,1	42,7
Papua Barat	31,6	39,3	51,6
Papua	28,3	44,1	43,9
Indonesia	32,1	42,2	47,0

*) Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, untuk persediaan, atau sisa

Tabel 4.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	31,1	46,7	46,3
Perdesaan	33,8	34,4	48,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	35,2	29,8	48,1
Menengah bawah	34,9	32,4	48,0
Menengah	33,3	37,0	48,1
Menengah atas	31,4	45,1	47,1
Teratas	29,7	51,3	45,1

Tabel 4.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Kondisi obat di rumah tangga ^{*)}	
	Baik	Tidak baik
Aceh	94,2	5,8
Sumatera Utara	96,2	3,8
Sumatera Barat	95,0	5,0
Riau	98,2	1,8
Jambi	98,0	2,0
Sumatera Selatan	96,4	3,6
Bengkulu	95,8	4,2
Lampung	94,4	5,6
Bangka Belitung	97,0	3,0
Kepulauan Riau	96,8	3,2
DKI Jakarta	97,5	2,5
Jawa Barat	95,9	4,1
Jawa Tengah	95,5	4,5
DI Yogyakarta	97,8	2,2
Jawa Timur	96,4	3,6
Banten	98,0	2,0
Bali	97,3	2,7
Nusa Tenggara Barat	94,3	5,7
Nusa Tenggara Timur	92,7	7,3
Kalimantan Barat	93,7	6,3
Kalimantan Tengah	95,2	4,8
Kalimantan Selatan	96,1	3,9
Kalimantan Timur	96,6	3,4
Sulawesi Utara	97,0	3,0
Sulawesi Tengah	93,4	6,6
Sulawesi Selatan	95,4	4,6
Sulawesi Tenggara	92,2	7,8
Gorontalo	97,1	2,9
Sulawesi Barat	96,0	4,0
Maluku	95,5	4,5
Maluku Utara	97,6	2,4
Papua Barat	96,3	3,7
Papua	94,9	5,1
Indonesia	96,1	3,9

*) Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik. Kondisi obat dinilai berdasarkan kondisi fisik obat, kemasan dan kelengkapan label/etiket obat

Tabel 4.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat tinggal		
Perkotaan	97,1	2,9
Perdesaan	94,5	5,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,4	8,6
Menengah bawah	93,8	6,2
Menengah	95,4	4,6
Menengah atas	97,1	2,9
Teratas	98,1	1,9

4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)

Tabel 4.13
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan
tentang obat generik (OG) menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Aceh	30,8	20,7	79,3
Sumatera Utara	31,0	11,3	88,7
Sumatera Barat	25,2	13,0	87,0
Riau	29,0	10,8	89,2
Jambi	36,7	11,4	88,6
Sumatera Selatan	24,7	12,0	88,0
Bengkulu	17,9	8,2	91,8
Lampung	18,1	9,2	90,8
Bangka Belitung	33,6	12,4	87,6
Kepulauan Riau	38,9	11,7	88,3
DKI Jakarta	63,6	14,9	85,1
Jawa Barat	38,0	17,4	82,6
Jawa Tengah	29,1	12,7	87,3
DI Yogyakarta	51,4	17,1	82,9
Jawa Timur	25,8	12,0	88,0
Banten	37,8	13,3	86,7
Bali	49,5	19,4	80,6
Nusa Tenggara Barat	20,0	8,2	91,8
Nusa Tenggara Timur	12,0	23,5	76,5
Kalimantan Barat	23,1	12,8	87,2
Kalimantan Tengah	25,5	14,8	85,2
Kalimantan Selatan	29,2	11,5	88,5
Kalimantan Timur	42,3	12,2	87,8
Sulawesi Utara	36,5	13,2	86,8
Sulawesi Tengah	21,4	7,5	92,5
Sulawesi Selatan	25,2	10,0	90,0
Sulawesi Tenggara	28,1	11,8	88,2
Gorontalo	39,2	30,9	69,1
Sulawesi Barat	19,8	7,2	92,8
Maluku	24,0	15,9	84,1
Maluku Utara	19,2	14,6	85,4
Papua Barat	33,3	13,9	86,1
Papua	17,3	16,4	83,6
Indonesia	31,9	14,1	85,9

Tabel 4.14
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan
tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Tempat tinggal			
Perkotaan	46,1	14,9	85,1
Perdesaan	17,4	12,1	87,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	6,2	9,2	90,8
Menengah bawah	15,2	10,8	89,2
Menengah	27,1	11,9	88,1
Menengah atas	43,1	13,4	86,6
Teratas	60,2	17,1	82,9

Tabel 4.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG)
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama D/G obat ber merek	Obat program pemerintah
Aceh	77,0	84,7	57,6	34,4	26,1	42,0	71,9
Sumatera Utara	38,3	83,2	37,5	23,6	18,7	33,5	67,4
Sumatera Barat	53,0	80,3	37,9	24,9	19,0	34,4	71,6
Riau	50,7	78,6	37,2	21,4	17,3	30,5	67,2
Jambi	54,5	83,2	37,6	16,1	20,6	40,0	67,6
Sumatera Selatan	52,6	83,5	45,9	21,3	21,1	42,2	68,5
Bengkulu	37,4	76,3	26,2	16,1	10,7	32,2	47,7
Lampung	49,2	80,9	29,9	11,3	12,8	24,1	59,7
Bangka Belitung	43,6	78,8	41,8	16,8	18,9	43,1	78,3
Kepulauan Riau	22,9	84,8	26,1	20,5	16,9	44,7	69,1
DKI Jakarta	43,8	88,8	49,7	21,2	21,6	47,0	71,7
Jawa Barat	39,3	83,0	47,4	19,6	24,8	48,5	75,8
Jawa Tengah	39,7	79,5	43,8	17,0	19,9	38,6	70,6
DI Yogyakarta	33,6	80,7	47,4	23,0	24,3	58,7	83,3
Jawa Timur	39,9	83,2	46,7	21,2	19,8	46,5	73,0
Banten	36,8	83,6	32,3	13,9	18,0	42,5	71,6
Bali	42,6	79,9	44,7	24,2	26,1	47,6	77,7
Nusa Tenggara Barat	50,0	78,1	47,7	26,6	13,7	36,9	70,9
Nusa Tenggara Timur	56,9	73,0	53,4	47,2	30,0	47,3	62,0
Kalimantan Barat	48,7	77,1	44,0	18,8	21,0	36,3	73,8
Kalimantan Tengah	43,7	80,2	34,9	35,1	22,0	43,6	72,1
Kalimantan Selatan	41,0	76,7	34,9	29,3	16,3	45,3	69,8
Kalimantan Timur	38,4	77,7	30,8	27,9	17,3	39,7	73,4
Sulawesi Utara	37,9	88,2	34,0	39,3	16,7	30,2	50,7
Sulawesi Tengah	36,6	73,1	37,2	32,9	14,2	30,5	65,9
Sulawesi Selatan	66,3	81,5	47,4	47,3	17,3	34,5	71,1
Sulawesi Tenggara	50,2	80,7	47,8	48,2	17,1	31,5	65,2
Gorontalo	68,2	79,4	54,4	52,9	34,2	49,5	89,0
Sulawesi Barat	74,0	72,6	41,0	27,5	13,3	15,7	71,4
Maluku	55,4	88,2	50,7	63,1	23,2	36,9	59,6
Maluku Utara	40,3	85,5	41,2	55,0	16,7	42,3	63,3
Papua Barat	47,4	85,1	31,6	30,2	16,4	31,0	51,1
Papua	60,8	74,9	47,8	31,8	22,4	41,0	63,1
Indonesia	42,9	82,3	43,9	22,4	21,0	42,9	71,9

Tabel 4.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama D/G obat ber merek	Obat program pemerin-tah
Tempat tinggal							
Perkotaan	41,1	84,7	43,8	22,7	21,6	46,0	73,4
Perdesaan	47,6	75,8	44,0	21,7	19,1	34,5	67,8
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	52,8	69,4	48,7	24,4	16,6	27,8	61,8
Menengah bawah	45,6	74,4	46,5	22,3	17,9	33,6	65,0
Menengah	43,2	80,0	46,7	21,8	19,0	38,9	70,1
Menengah atas	41,8	83,6	45,3	21,8	20,3	42,9	72,0
Teratas	42,2	85,4	40,2	23,1	23,6	48,4	75,1

Tabel 4.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Aceh	45,7	68,2	77,8	34,4	35,6	18,0
Sumatera Utara	28,3	52,6	57,6	18,6	33,2	10,4
Sumatera Barat	32,3	66,9	65,1	18,9	20,7	13,9
Riau	30,3	62,3	58,7	19,4	34,9	11,3
Jambi	20,2	49,9	76,0	32,5	33,2	7,2
Sumatera Selatan	25,0	52,9	68,9	14,8	20,4	9,6
Bengkulu	39,6	62,3	68,9	13,1	21,8	16,9
Lampung	23,7	53,0	62,0	18,3	22,5	5,5
Bangka Belitung	23,6	61,5	50,1	6,8	16,7	6,4
Kepulauan Riau	21,6	72,9	44,2	9,5	20,9	13,4
DKI Jakarta	20,9	52,5	63,3	9,7	18,9	3,7
Jawa Barat	22,2	54,3	62,6	18,7	15,8	5,8
Jawa Tengah	26,5	58,5	58,0	17,4	19,4	8,2
DI Yogyakarta	32,1	61,3	54,3	15,0	21,1	9,7
Jawa Timur	20,2	51,7	60,6	11,7	17,0	5,5
Banten	27,1	57,5	66,6	14,3	13,6	6,9
Bali	26,1	65,0	64,9	14,7	26,2	7,6
Nusa Tenggara Barat	32,6	63,3	68,5	20,7	20,5	8,9
Nusa Tenggara Timur	49,4	59,3	75,2	32,5	34,2	26,8
Kalimantan Barat	37,0	61,9	67,3	19,3	31,5	14,2
Kalimantan Tengah	34,3	67,3	64,5	8,3	24,8	13,5
Kalimantan Selatan	25,9	63,3	59,6	8,4	24,3	10,5
Kalimantan Timur	28,6	52,9	70,9	18,4	23,8	8,3
Sulawesi Utara	28,8	58,5	64,1	16,3	21,1	12,2
Sulawesi Tengah	23,4	54,6	66,3	10,1	23,9	12,7
Sulawesi Selatan	29,2	47,9	74,3	22,0	26,9	21,5
Sulawesi Tenggara	30,4	58,5	70,6	29,7	39,8	18,0
Gorontalo	16,9	38,1	89,2	25,1	10,8	8,5
Sulawesi Barat	39,0	52,4	74,7	30,1	28,3	19,0
Maluku	47,5	73,4	70,9	18,3	20,4	15,3
Maluku Utara	27,1	56,1	74,2	14,0	26,2	16,7
Papua Barat	37,9	58,6	76,5	10,9	13,5	10,3
Papua	39,7	52,2	71,4	24,1	32,9	22,9
Indonesia	25,6	56,0	63,1	16,6	20,7	8,3

Tabel 4.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	26,5	57,4	62,9	15,4	20,0	8,3
Perdesaan	22,9	52,3	63,4	20,0	22,6	8,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	16,3	38,9	65,1	22,0	24,4	6,0
Menengah bawah	16,8	46,9	60,0	17,1	20,0	4,3
Menengah	19,7	51,8	60,2	16,2	18,0	5,7
Menengah atas	22,9	54,9	62,3	15,5	19,5	6,2
Teratas	33,7	62,7	65,7	17,2	22,9	12,6

4.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel 4.19
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad
dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Aceh	18,5	44,3	4,9	61,1	17,1
Sumatera Utara	26,3	38,8	6,0	79,5	2,0
Sumatera Barat	31,6	32,3	3,9	81,9	6,0
Riau	20,1	29,4	7,0	84,4	2,4
Jambi	29,4	42,6	2,5	84,2	2,8
Sumatera Selatan	26,4	29,3	5,1	87,3	1,2
Bengkulu	22,9	23,5	4,7	86,3	1,7
Lampung	19,3	36,9	3,7	85,1	1,6
Bangka Belitung	29,1	32,7	6,0	79,6	4,7
Kepulauan Riau	23,2	25,8	11,1	73,4	6,1
DKI Jakarta	31,0	44,7	20,7	62,3	2,1
Jawa Barat	23,7	48,0	13,1	68,1	2,2
Jawa Tengah	27,7	46,4	6,2	73,5	2,1
DI Yogyakarta	44,0	58,1	5,9	72,6	1,1
Jawa Timur	58,0	65,2	3,9	84,7	1,7
Banten	33,0	40,7	10,3	78,4	2,2
Bali	25,0	39,4	9,7	72,6	5,1
Nusa Tenggara Barat	19,6	25,1	2,1	76,5	8,8
Nusa Tenggara Timur	19,6	30,3	1,6	80,2	7,1
Kalimantan Barat	13,5	42,0	6,6	76,9	5,2
Kalimantan Tengah	30,0	36,4	4,7	89,0	0,7
Kalimantan Selatan	61,3	43,3	3,5	90,8	1,3
Kalimantan Timur	29,0	40,1	8,5	81,7	0,6
Sulawesi Utara	13,4	28,4	8,2	77,1	1,8
Sulawesi Tengah	26,1	29,4	4,8	83,8	3,7
Sulawesi Selatan	11,8	39,1	9,7	47,8	18,0
Sulawesi Tenggara	15,0	32,8	3,2	72,5	5,1
Gorontalo	49,8	23,7	1,3	93,6	1,0
Sulawesi Barat	6,8	26,1	5,4	72,5	1,1
Maluku	18,0	44,3	3,0	73,8	3,9
Maluku Utara	9,4	41,7	1,9	65,7	11,1
Papua Barat	5,9	30,6	3,2	73,8	1,6
Papua	6,5	55,7	3,1	54,0	3,1
Indonesia	30,4	49,0	7,1	77,8	2,6

Tabel 4.20
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad
dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	32,2	49,3	10,4	74,3	2,2
Perdesaan	28,7	48,6	3,3	81,8	3,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	26,0	48,6	1,7	81,7	3,4
Menengah bawah	29,1	52,1	3,4	79,5	2,7
Menengah	30,4	53,9	5,3	75,9	2,6
Menengah atas	32,5	49,0	8,6	76,2	2,1
Teratas	32,7	41,5	13,7	77,4	2,5

Tabel 4.21
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lain nya ^{*)}
Aceh	16,2	39,5	22,1	7,1	2,8	7,0	4,0	1,3
Sumatera Utara	45,0	25,6	16,2	3,9	2,7	2,2	3,1	1,3
Sumatera Barat	36,9	20,5	25,6	5,4	3,1	3,9	3,3	1,3
Riau	61,8	13,9	10,9	3,1	3,5	4,6	1,1	1,0
Jambi	71,9	8,2	9,8	3,3	2,3	2,2	1,2	1,0
Sumatera Selatan	53,2	15,7	14,4	10,8	2,0	1,3	1,7	0,9
Bengkulu	23,6	34,0	20,2	11,2	5,6	1,4	2,9	1,1
Lampung	49,3	14,9	19,2	10,0	2,8	1,6	1,5	0,7
Bangka Belitung	52,5	13,2	16,6	2,6	3,3	5,6	2,6	3,5
Kepulauan Riau	58,7	11,5	12,0	2,0	2,8	2,4	10,0	0,6
DKI Jakarta	53,0	17,5	11,2	4,6	5,3	4,3	1,8	2,4
Jawa Barat	53,1	17,1	9,7	7,2	3,5	5,2	2,3	1,8
Jawa Tengah	42,6	21,0	15,9	9,5	5,1	2,6	2,3	1,1
DI Yogyakarta	66,7	11,2	6,8	2,5	7,7	2,3	1,7	1,0
Jawa Timur	55,9	19,3	9,8	7,0	2,8	1,6	1,0	2,7
Banten	59,7	16,5	13,6	4,8	2,0	1,9	1,0	0,5
Bali	36,1	20,6	24,2	3,8	2,8	5,5	5,8	1,2
Nusa Tenggara Barat	27,3	17,0	27,4	18,5	1,3	3,5	3,6	1,4
Nusa Tenggara Timur	7,2	26,9	39,1	14,6	1,6	2,8	4,5	3,4
Kalimantan Barat	46,4	19,9	12,5	8,3	2,9	5,3	3,7	0,9
Kalimantan Tengah	78,9	3,8	5,8	5,8	2,4	1,6	1,2	0,4
Kalimantan Selatan	80,3	4,9	8,0	1,9	2,3	1,2	0,8	0,5
Kalimantan Timur	72,0	6,5	13,5	1,0	3,8	1,2	1,9	0,0
Sulawesi Utara	30,8	35,1	14,5	6,1	3,9	3,5	4,1	2,1
Sulawesi Tengah	41,3	18,7	8,7	20,6	2,8	5,3	2,2	0,5
Sulawesi Selatan	27,7	18,9	25,8	6,7	2,4	11,7	5,4	1,3
Sulawesi Tenggara	17,3	38,4	15,1	5,4	8,8	6,0	5,2	3,9
Gorontalo	35,4	17,5	34,4	4,9	2,6	1,8	2,9	0,5
Sulawesi Barat	12,1	35,8	8,2	11,8	13,4	3,8	3,5	11,3
Maluku	37,8	31,7	10,1	5,2	5,5	3,4	2,7	3,6
Maluku Utara	20,5	32,9	26,4	2,8	4,2	7,5	4,2	1,5
Papua Barat	33,8	19,4	32,3	1,6	4,3	5,7	2,6	0,4
Papua	28,2	7,5	36,9	1,3	2,9	7,2	5,9	10,1
Indonesia	52,7	18,4	12,3	6,8	3,4	2,8	1,8	1,9

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.22
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lain nya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	55,3	17,3	11,4	5,4	4,0	3,3	1,8	1,5
Perdesaan	49,6	19,6	13,3	8,3	2,7	2,2	1,8	2,4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	47,7	20,2	14,3	10,2	1,6	1,3	1,6	3,1
Menengah bawah	51,4	20,2	11,8	8,9	2,6	2,3	1,2	1,7
Menengah	52,9	18,1	12,3	7,0	3,4	2,8	1,6	1,9
Menengah atas	54,1	18,2	11,3	5,8	3,4	3,0	2,5	1,7
Teratas	55,3	15,7	12,9	3,1	5,7	4,0	1,7	1,6

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad
keterampilan dengan alat menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-Coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Aceh	22,7	16,1	23,0	17,5	4,9	0,5	13,1	2,2
Sumatera Utara	39,6	13,7	22,4	8,7	6,0	5,7	2,4	1,4
Sumatera Barat	29,7	26,3	22,9	15,2	4,6	0,3	0,2	0,9
Riau	40,3	15,6	27,9	10,0	5,0	0,0	1,2	0,0
Jambi	35,8	12,1	19,3	13,1	6,2	2,9	4,2	6,5
Sumatera Selatan	36,0	21,7	19,2	2,1	8,4	2,3	6,1	4,2
Bengkulu	8,8	10,0	58,8	3,9	4,4	12,6	0,3	1,1
Lampung	25,2	20,1	20,6	16,3	1,9	10,4	1,2	4,3
Bangka Belitung	36,5	19,5	24,3	10,5	2,9	4,7	1,2	0,4
Kepulauan Riau	43,0	5,8	12,3	25,1	6,4	2,0	3,8	1,8
DKI Jakarta	31,0	21,7	18,1	13,6	2,9	5,0	6,3	1,2
Jawa Barat	34,6	24,6	15,2	7,6	7,6	6,5	2,6	1,3
Jawa Tengah	25,2	21,9	22,5	11,5	7,6	5,2	4,5	1,6
DI Yogyakarta	34,6	17,0	20,4	8,3	2,2	1,9	11,8	3,8
Jawa Timur	27,1	23,7	21,5	9,8	4,7	7,1	4,5	1,7
Banten	39,7	11,0	18,8	12,3	6,0	8,0	3,5	0,7
Bali	25,0	14,2	29,1	14,4	6,9	5,1	3,4	1,9
Nusa Tenggara Barat	29,8	0,0	20,9	24,0	6,3	5,0	14,0	0,0
Nusa Tenggara Timur	17,2	5,5	30,6	41,2	0,0	5,4	0,0	0,0
Kalimantan Barat	18,8	34,5	11,9	14,2	12,8	3,9	3,3	0,6
Kalimantan Tengah	66,3	8,6	5,6	12,7	1,5	2,9	0,0	2,4
Kalimantan Selatan	38,5	13,7	22,1	8,7	4,5	3,1	7,9	1,6
Kalimantan Timur	50,8	7,2	18,9	5,3	3,6	4,4	3,1	6,7
Sulawesi Utara	27,9	21,3	28,5	11,0	6,4	0,9	3,7	0,3
Sulawesi Tengah	32,1	20,9	21,4	11,6	7,4	1,4	4,2	0,9
Sulawesi Selatan	20,7	24,7	30,3	7,8	7,3	2,5	5,1	0,6
Sulawesi Tenggara	40,2	10,9	29,0	18,2	1,7	0,0	0,0	0,0
Gorontalo	16,0	26,0	10,7	23,7	13,6	6,7	3,3	0,0
Sulawesi Barat	72,2	17,6	6,9	0,0	0,0	3,4	0,0	0,0
Maluku	36,4	13,7	10,1	6,3	5,3	22,8	5,0	0,3
Maluku Utara	59,9	15,8	1,7	10,0	5,9	4,8	0,0	1,9
Papua Barat	0,0	0,0	23,7	21,6	43,4	0,0	11,3	0,0
Papua	7,8	14,2	11,6	21,3	19,6	9,7	5,6	10,2
Indonesia	32,1	20,7	19,5	10,4	5,8	5,7	4,2	1,6

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-Coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	34,6	20,8	18,7	10,0	5,2	5,1	4,4	1,1
Perdesaan	23,3	20,5	22,3	11,7	8,0	7,7	3,2	3,3
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	16,6	15,3	16,7	16,6	15,8	10,9	2,4	5,8
Menengah bawah	25,1	23,1	21,4	11,5	4,7	10,8	1,5	2,0
Menengah	23,8	21,6	20,5	9,3	9,8	10,0	3,4	1,7
Menengah atas	30,9	23,7	20,4	9,0	6,1	5,1	3,7	1,2
Teratas	39,0	18,0	18,2	11,2	3,6	2,9	5,5	1,5

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lain nya ^{*)}
Aceh	33,0	31,0	23,0	3,8	3,5	2,0	2,3	1,4
Sumatera Utara	51,9	21,0	11,0	6,8	2,2	2,8	0,7	3,7
Sumatera Barat	45,8	23,9	18,0	4,7	1,5	3,0	1,6	1,4
Riau	59,8	21,5	9,8	2,2	3,2	0,7	1,7	1,1
Jambi	65,2	11,5	11,7	4,1	1,8	2,5	1,1	2,0
Sumatera Selatan	57,4	11,8	18,5	5,7	0,9	2,6	1,2	2,0
Bengkulu	32,8	28,3	20,3	8,5	3,4	2,9	0,8	3,1
Lampung	43,6	11,3	24,7	11,7	3,2	3,3	0,3	1,8
Bangka Belitung	53,1	23,5	9,1	2,2	2,8	2,9	2,6	3,8
Kepulauan Riau	74,3	5,3	10,0	2,7	1,3	1,7	2,0	2,8
DKI Jakarta	49,1	19,5	14,1	5,6	5,0	1,5	3,9	1,3
Jawa Barat	47,4	18,2	11,0	9,0	4,1	3,1	4,6	2,7
Jawa Tengah	45,8	21,2	14,7	7,8	3,2	2,8	2,2	2,3
DI Yogyakarta	68,3	11,5	9,1	2,8	2,3	2,1	2,0	1,9
Jawa Timur	64,7	14,6	9,6	4,2	1,8	1,3	0,7	3,0
Banten	57,1	20,5	15,0	3,4	1,2	0,6	1,4	0,9
Bali	41,9	23,7	16,7	4,2	2,3	4,7	4,4	2,0
Nusa Tenggara Barat	27,5	36,6	17,0	11,4	0,7	2,2	3,4	1,2
Nusa Tenggara Timur	14,6	24,2	42,6	7,7	4,4	2,3	0,6	3,5
Kalimantan Barat	47,0	20,6	16,0	6,4	1,6	2,5	3,6	2,4
Kalimantan Tengah	77,6	2,1	12,1	2,8	0,6	1,2	1,2	2,3
Kalimantan Selatan	75,9	8,1	9,6	2,3	0,9	0,8	0,7	1,7
Kalimantan Timur	72,8	10,7	9,6	1,1	0,6	1,6	1,1	2,4
Sulawesi Utara	32,9	33,9	16,5	3,0	4,0	4,2	2,7	2,9
Sulawesi Tengah	51,8	14,0	13,5	11,2	2,6	2,9	1,8	2,1
Sulawesi Selatan	16,3	27,3	33,2	7,6	1,9	4,9	6,2	2,6
Sulawesi Tenggara	27,4	14,9	40,7	3,3	5,3	2,7	2,6	3,1
Gorontalo	50,4	22,5	15,5	6,6	0,4	1,9	0,2	2,5
Sulawesi Barat	18,7	34,2	26,9	12,0	3,2	0,7	0,9	3,3
Maluku	42,1	16,0	23,8	7,0	4,5	1,5	0,6	4,5
Maluku Utara	34,6	25,9	22,9	2,4	3,6	6,6	2,4	1,6
Papua Barat	72,6	7,0	10,0	0,3	1,6	4,6	3,3	0,6
Papua	45,1	9,6	26,9	2,7	3,7	5,4	1,6	5,0
Indonesia	55,4	17,2	12,9	5,7	2,4	2,1	1,8	2,5

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.26
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	57,4	17,2	11,3	4,8	2,7	2,0	2,2	2,4
Perdesaan	53,3	17,2	14,7	6,6	2,1	2,1	1,4	2,5
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	49,3	17,7	16,4	8,8	1,6	1,9	1,0	3,4
Menengah bawah	53,1	18,0	13,8	7,4	1,7	1,7	1,6	2,5
Menengah	55,9	16,8	12,6	6,0	2,6	2,1	1,7	2,3
Menengah atas	56,8	17,4	11,7	4,5	3,0	2,3	2,0	2,3
Teratas	59,4	16,4	11,6	3,1	2,7	2,1	2,5	2,1

^{*)} Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Aceh	57,0	19,7	0,9	7,5	10,1	3,8	0,4	0,6
Sumatera Utara	20,9	15,3	11,0	38,1	8,5	4,3	0,8	1,1
Sumatera Barat	61,0	23,8	1,4	5,4	3,5	4,6	0,0	0,4
Riau	54,3	12,8	11,4	15,8	1,5	0,0	3,1	1,0
Jambi	19,1	29,4	15,0	16,3	12,9	7,3	0,0	0,0
Sumatera Selatan	28,3	21,7	9,3	23,5	9,0	3,2	1,4	3,4
Bengkulu	34,7	38,8	17,4	2,4	4,0	2,7	0,0	0,0
Lampung	27,6	6,7	10,0	10,2	29,0	5,9	10,5	0,0
Bangka Belitung	35,5	35,2	3,2	10,7	7,6	6,3	1,5	0,0
Kepulauan Riau	73,0	9,9	6,6	1,3	6,6	0,0	0,0	2,6
DKI Jakarta	38,3	3,8	10,2	1,0	6,7	0,0	13,2	26,8
Jawa Barat	20,7	13,8	18,1	14,4	23,0	4,7	5,2	0,0
Jawa Tengah	25,2	33,0	9,5	13,9	12,6	2,5	0,9	2,4
DI Yogyakarta	7,0	11,0	52,5	21,6	7,9	0,0	0,0	0,0
Jawa Timur	26,0	14,7	27,3	13,7	12,0	3,8	1,4	1,1
Banten	16,5	25,8	5,7	23,3	13,2	8,9	6,0	0,7
Bali	53,2	4,5	12,9	14,8	2,4	7,8	3,4	1,1
Nusa Tenggara Barat	42,9	17,4	5,9	4,2	20,1	5,7	1,1	2,7
Nusa Tenggara Timur	62,1	15,9	0,0	10,8	3,0	3,8	3,9	0,5
Kalimantan Barat	72,9	5,6	1,3	11,0	4,2	5,0	0,0	0,0
Kalimantan Tengah	13,3	0,0	65,8	0,7	2,3	14,8	3,2	0,0
Kalimantan Selatan	39,3	4,0	29,3	12,1	9,1	5,8	0,0	0,5
Kalimantan Timur	9,4	13,2	14,6	35,2	27,6	0,0	0,0	0,0
Sulawesi Utara	61,5	15,0	1,7	12,3	6,7	2,6	0,0	0,0
Sulawesi Tengah	45,7	15,2	17,8	7,8	7,5	3,4	1,8	0,9
Sulawesi Selatan	57,1	21,4	5,1	6,6	5,0	3,8	0,3	0,8
Sulawesi Tenggara	47,5	27,0	0,3	9,3	4,5	5,0	2,6	3,8
Gorontalo	31,9	2,2	16,2	25,6	7,9	16,1	0,0	0,0
Sulawesi Barat	62,1	0,0	0,0	0,0	0,0	37,9	0,0	0,0
Maluku	46,8	14,9	5,9	20,1	1,1	9,7	0,0	1,5
Maluku Utara	68,0	16,8	0,0	2,5	9,8	2,1	0,0	0,8
Papua Barat	0,0	0,0	3,8	96,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Papua	34,9	8,1	5,7	14,2	32,3	0,0	2,1	2,7
Indonesia	37,0	17,8	12,9	12,5	11,4	4,1	2,4	2,0

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.28
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	27,8	16,7	18,2	13,5	13,4	3,7	3,8	2,9
Perdesaan	44,4	18,6	8,6	11,6	9,8	4,5	1,1	1,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	53,4	13,8	6,4	8,2	7,7	7,8	0,5	2,2
Menengah bawah	40,1	20,6	8,0	12,6	9,6	5,7	1,6	1,8
Menengah	31,5	18,8	16,2	14,4	12,5	3,6	2,5	0,5
Menengah atas	31,6	16,7	12,5	17,2	13,4	2,8	2,1	3,6
Teratas	31,2	18,5	20,0	9,1	13,0	1,6	4,7	2,0

^{*)} Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN

Data kesehatan lingkungan yang disajikan dalam buku 2 Riskesdas 2013 meliputi, air untuk keperluan seluruh rumah tangga dan air minum, sanitasi, dan perumahan. Ruang lingkup air meliputi, jenis sumber air, rerata pemakaian air per orang per hari, jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja, jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum, anggota rumah tangga yang mengambil air minum, kualitas fisik air minum, pengelolaan (pengolahan dan penyimpanan) air minum. Untuk akses terhadap sumber air minum digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga memiliki akses ke sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*), sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi.

Data sanitasi yang dikumpulkan meliputi penggunaan fasilitas buang air besar (BAB), jenis tempat BAB, tempat pembuangan akhir tinja, jenis tempat penampungan air limbah, jenis tempat penampungan sampah, dan cara pengelolaan sampah. Untuk akses terhadap fasilitas sanitasi digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan, dan jenis tempat pembuangan akhir tinja tangki septik; sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Data perumahan yang dikumpulkan adalah data status penguasaan bangunan, kepadatan hunian, jenis bahan bangunan (plafon/langit-langit, dinding, lantai), lokasi rumah, kondisi ruang rumah (terpisah, kebersihan, ketersediaan dan kebiasaan membuka jendela, ventilasi, dan pencahayaan alami, penggunaan bahan bakar untuk memasak, perilaku rumah tangga dalam menguras bak mandi, dan penggunaan/penyimpanan bahan berbahaya dan beracun seperti pestisida/insektisida dan pupuk kimia di dalam rumah.

Tabel 5.1
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/iri gasi
Aceh	17,6	2,4	8,9	46,7	12,8	4,1	1,8	0,6	5,1
Sumatera Utara	26,7	1,7	23,7	26,1	5,9	5,6	2,4	1,8	6,2
Sumatera Barat	24,5	1,4	8,1	30,2	10,1	9,1	6,2	2,0	8,3
Riau	6,1	2,5	30,7	31,3	19,0	0,3	0,3	3,8	6,1
Jambi	22,3	1,6	8,7	32,4	21,9	1,2	0,9	0,9	10,0
Sumatera Selatan	22,3	1,0	5,9	38,5	13,6	1,3	1,1	3,3	13,2
Bengkulu	20,0	1,3	4,9	51,6	14,0	1,8	2,3	0,1	4,0
Lampung	5,0	1,2	8,2	62,0	14,1	3,6	1,6	1,6	2,7
Bangka Belitung	6,0	1,2	17,5	44,2	23,3	0,2	0,4	0,2	7,0
Kepulauan Riau	46,5	10,8	4,8	19,5	13,1	1,6	2,2	0,8	0,7
DKI Jakarta	36,3	2,8	57,1	3,0	0,7	0,0	0,1	0,0	0,0
Jawa Barat	11,9	1,9	33,3	28,9	6,3	8,4	6,4	0,2	2,7
Jawa Tengah	18,5	1,8	18,8	36,4	7,6	12,6	2,6	0,8	0,7
DI Yogyakarta	14,1	0,5	8,3	61,5	7,5	2,5	1,2	4,1	0,3
Jawa Timur	18,9	1,7	27,4	31,0	6,2	9,5	2,1	0,9	2,2
Banten	12,2	1,8	56,7	17,8	4,0	4,1	1,8	0,3	1,3
Bali	44,3	3,5	19,0	13,8	2,6	10,1	2,0	3,5	1,1
Nusa Tenggara Barat	20,3	4,2	11,5	39,7	10,9	8,9	2,0	0,4	2,1
Nusa Tenggara Timur	28,2	3,2	2,8	18,1	10,9	17,9	10,3	3,9	4,8
Kalimantan Barat	16,5	2,0	7,2	12,3	16,4	3,6	4,1	6,3	31,6
Kalimantan Tengah	19,2	1,4	21,1	13,4	8,2	3,5	1,6	2,5	29,1
Kalimantan Selatan	30,2	1,3	11,1	18,6	10,7	2,6	0,5	0,2	24,9
Kalimantan Timur	51,9	2,9	8,4	11,5	6,5	1,6	1,0	7,3	8,9
Sulawesi Utara	28,7	2,5	14,6	29,1	9,7	10,8	3,0	1,3	0,4
Sulawesi Tengah	29,4	2,1	21,8	16,0	7,0	13,4	5,1	0,8	4,4
Sulawesi Selatan	23,3	1,7	25,4	22,1	11,4	8,5	5,1	1,6	0,8
Sulawesi Tenggara	34,1	3,6	10,5	28,3	8,1	8,9	2,1	2,4	2,1
Gorontalo	28,7	2,3	15,7	43,5	5,0	3,1	0,5	0,0	1,2
Sulawesi Barat	11,4	0,8	11,5	23,6	17,3	25,5	3,8	0,5	5,6
Maluku	26,6	5,3	9,1	21,1	11,5	15,3	3,5	2,4	5,1
Maluku Utara	27,8	1,3	6,6	33,4	12,5	4,7	1,1	5,7	7,0
Papua Barat	22,1	2,7	11,5	31,5	11,5	3,3	1,6	8,2	7,6
Papua	11,4	1,9	7,0	12,2	5,3	8,9	23,8	15,0	14,5
Indonesia	19,7	2,0	24,1	29,2	8,1	7,5	3,4	1,5	4,3

Tabel 5.2
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/mem-beli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	28,6	2,4	32,9	25,8	5,1	2,6	0,9	0,5	1,2
Perdesaan	10,7	1,7	15,2	32,7	11,2	12,5	6,0	2,6	7,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	5,8	1,4	7,5	24,3	14,6	15,2	12,2	3,8	15,1
Menengah bawah	11,3	1,9	16,1	32,7	11,4	13,7	4,8	2,6	5,4
Menengah	16,8	2,1	25,2	36,8	8,4	6,0	1,5	1,0	2,2
Menengah atas	25,7	2,4	32,0	28,2	5,4	3,9	0,8	0,6	1,1
Teratas	35,0	2,1	34,5	22,7	2,8	1,5	0,4	0,4	0,7

Tabel 5.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Aceh	2,4	37,4	7,2	3,3	3,6	29,3	7,3	4,2	1,7	0,6	3,0
Sumatera Utara	5,3	32,2	15,4	1,0	15,0	14,2	3,1	6,0	2,4	2,2	3,1
Sumatera Barat	4,1	32,7	13,8	0,5	4,1	19,7	5,1	8,9	6,3	1,5	3,3
Riau	1,9	47,2	1,0	0,9	7,9	15,0	5,2	0,5	0,2	19,3	0,9
Jambi	3,5	23,3	11,6	0,4	4,1	28,3	12,4	1,7	0,6	10,0	4,0
Sumatera Selatan	2,3	19,0	15,4	0,3	4,5	35,9	8,9	1,4	1,1	6,1	5,2
Bengkulu	1,2	18,2	14,3	0,3	4,2	45,4	10,7	1,7	2,2	0,1	1,8
Lampung	5,7	11,3	3,4	0,9	5,3	56,4	10,1	3,2	1,3	0,8	1,6
Bangka Belitung	11,6	41,6	1,9	0,2	8,3	23,4	10,5	0,5	0,1	1,1	0,7
Kepulauan Riau	4,9	65,9	5,5	1,8	2,5	10,2	5,4	1,0	1,9	0,5	0,4
DKI Jakarta	33,2	35,6	13,8	1,7	14,7	0,7	0,2	0,0	0,0	0,1	0,0
Jawa Barat	12,1	22,6	6,6	1,3	16,2	22,6	3,7	8,2	5,5	0,3	1,0
Jawa Tengah	6,2	11,0	15,6	2,7	13,0	30,3	5,3	12,3	2,3	0,7	0,4
DI Yogyakarta	10,6	11,5	10,6	0,3	5,4	49,6	4,6	2,4	0,9	3,9	0,2
Jawa Timur	12,8	12,1	11,5	1,8	20,3	24,4	4,7	9,2	2,1	0,5	0,6
Banten	20,3	28,7	5,2	1,0	22,1	13,2	2,8	4,1	1,7	0,5	0,4
Bali	30,6	10,2	23,0	2,5	3,5	7,1	1,4	15,7	1,9	3,4	0,7
Nusa Tenggara Barat	4,8	12,6	20,0	3,4	9,4	31,6	7,1	8,7	1,7	0,2	0,4
Nusa Tenggara Timur	0,6	4,1	26,7	2,2	2,2	17,8	9,5	18,6	9,9	3,7	4,5
Kalimantan Barat	3,2	14,3	7,5	0,8	2,3	5,8	3,7	4,3	4,4	45,3	8,4
Kalimantan Tengah	3,7	27,0	8,2	1,0	11,0	11,5	4,3	4,4	2,1	10,1	16,7
Kalimantan Selatan	3,2	20,7	24,8	3,5	9,6	13,1	5,7	2,6	0,5	1,9	14,1
Kalimantan Timur	4,1	56,7	16,3	1,0	2,6	5,1	2,0	1,8	1,1	5,8	3,5
Sulawesi Utara	11,9	29,0	16,7	0,8	5,9	15,4	5,4	11,2	2,3	1,1	0,3
Sulawesi Tengah	1,8	18,8	21,3	1,0	14,7	14,3	4,5	13,7	5,7	1,0	3,2
Sulawesi Selatan	1,9	25,2	14,0	1,5	16,3	17,7	7,2	8,4	5,1	2,2	0,5
Sulawesi Tenggara	1,9	14,1	27,7	2,4	6,7	27,1	5,3	9,3	1,7	2,2	1,6
Gorontalo	3,5	23,7	19,3	1,2	8,1	36,9	2,9	2,8	0,9	0,0	0,7
Sulawesi Barat	0,8	13,4	11,8	0,1	7,9	18,8	11,6	26,1	4,3	0,7	4,3
Maluku	1,4	11,9	22,1	3,4	6,8	18,2	8,9	17,4	3,7	2,8	3,5
Maluku Utara	1,4	8,6	23,1	0,3	5,0	32,8	8,3	5,6	1,4	7,7	5,8
Papua Barat	3,0	30,5	14,3	1,8	2,2	16,7	3,4	3,5	1,9	15,7	7,0
Papua	1,6	17,6	7,7	0,7	1,1	5,3	3,0	10,1	22,8	20,0	9,9
Indonesia	9,7	21,0	11,9	1,6	12,8	22,5	4,9	7,6	3,2	2,9	1,9

Tabel 5.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik,
Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal											
Perkotaan	16,3	29,6	14,9	1,9	14,2	16,4	2,4	2,5	0,7	1,0	0,3
Perdesaan	3,0	12,3	8,9	1,3	11,5	28,8	7,4	12,9	5,7	4,8	3,5
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	0,4	2,4	6,4	1,3	7,3	25,7	11,6	16,6	12,4	7,5	8,5
Menengah bawah	1,9	10,2	10,5	1,7	13,3	29,9	7,4	14,3	4,4	4,4	1,9
Menengah	4,0	15,2	13,8	2,1	18,6	31,4	4,9	5,7	1,1	2,5	0,7
Menengah atas	14,4	33,3	14,3	1,7	12,7	16,3	2,2	3,6	0,5	0,9	0,1
Teratas	25,2	38,1	12,9	1,1	10,6	10,4	0,4	0,8	0,2	0,4	0,1

Tabel 5.5
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (dalam liter) ^{*)}					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Aceh	0,0	1,8	12,9	29,1	44,3	11,8
Sumatera Utara	0,2	4,0	21,9	26,0	40,1	7,7
Sumatera Barat	0,2	6,8	19,2	25,0	39,2	9,6
Riau	0,0	1,6	9,2	32,3	49,3	7,6
Jambi	0,0	4,0	23,1	34,7	33,1	5,1
Sumatera Selatan	0,0	2,1	13,6	36,7	41,2	6,3
Bengkulu	0,0	2,0	7,3	23,9	52,7	14,0
Lampung	0,0	1,4	8,5	23,0	51,4	15,7
Bangka Belitung	0,0	1,3	14,8	39,3	41,7	2,9
Kepulauan Riau	0,0	1,0	8,4	36,2	47,1	7,3
DKI Jakarta	0,1	5,9	19,3	21,6	39,1	13,9
Jawa Barat	0,1	5,6	14,4	25,3	43,9	10,7
Jawa Tengah	0,0	2,6	15,5	32,2	37,6	12,0
DI Yogyakarta	0,6	4,1	12,8	26,0	45,0	11,5
Jawa Timur	0,0	6,1	20,0	26,6	37,0	10,3
Banten	0,0	2,9	9,9	17,2	54,5	15,5
Bali	0,0	4,4	29,2	28,6	35,2	2,6
Nusa Tenggara Barat	0,1	4,6	23,5	39,2	29,4	3,3
Nusa Tenggara Timur	0,1	30,3	37,9	20,6	10,1	0,9
Kalimantan Barat	0,0	4,1	23,7	37,6	30,5	4,1
Kalimantan Tengah	0,0	1,6	11,2	34,4	46,1	6,7
Kalimantan Selatan	0,0	2,4	14,0	42,9	36,1	4,6
Kalimantan Timur	0,0	1,1	13,7	41,2	42,1	1,9
Sulawesi Utara	0,1	3,8	20,1	30,5	38,1	7,4
Sulawesi Tengah	0,0	6,6	24,2	31,7	31,8	5,7
Sulawesi Selatan	0,0	3,5	17,8	33,4	39,6	5,7
Sulawesi Tenggara	0,0	5,7	26,3	37,0	28,0	3,0
Gorontalo	0,2	5,2	32,4	24,6	31,8	5,8
Sulawesi Barat	0,0	1,6	14,4	32,3	48,4	3,3
Maluku	0,1	5,5	22,0	27,9	37,4	7,1
Maluku Utara	0,1	6,3	28,1	33,1	29,4	3,0
Papua Barat	0,0	3,5	34,0	39,1	22,3	1,2
Papua	0,1	22,4	27,1	26,5	22,1	1,9
Indonesia	0,1	4,9	17,2	28,3	40,0	9,6

*) Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.6
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (dalam liter) ^{*)}					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,1	4,0	15,8	26,1	43,2	10,9
Perdesaan	0,0	5,8	18,8	30,7	36,5	8,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,1	10,4	23,6	30,3	29,3	6,4
Menengah bawah	0,1	5,7	19,0	30,3	36,6	8,4
Menengah	0,1	3,9	17,0	28,9	40,5	9,6
Menengah atas	0,1	3,5	15,5	27,5	43,2	10,2
Teratas	0,1	3,1	13,7	25,4	45,8	12,0

^{*)} Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja ^{*)}		
	<10 m	≥10 m	Tidak tahu
Aceh	44,5	44,7	10,8
Sumatera Utara	50,0	42,0	7,9
Sumatera Barat	46,6	46,9	6,5
Riau	41,4	55,7	2,9
Jambi	41,3	55,0	3,7
Sumatera Selatan	39,8	55,5	4,7
Bengkulu	58,5	35,1	6,4
Lampung	52,1	44,8	3,1
Bangka Belitung	37,1	58,6	4,3
Kepulauan Riau	20,3	73,6	6,0
DKI Jakarta	55,2	40,7	4,1
Jawa Barat	52,0	41,3	6,7
Jawa Tengah	43,5	49,7	6,8
DI Yogyakarta	37,6	58,6	3,8
Jawa Timur	39,5	52,0	8,5
Banten	48,5	42,9	8,5
Bali	24,1	63,9	12,0
Nusa Tenggara Barat	35,7	48,5	15,8
Nusa Tenggara Timur	14,6	67,9	17,4
Kalimantan Barat	33,6	54,5	11,9
Kalimantan Tengah	32,5	60,3	7,3
Kalimantan Selatan	31,3	62,4	6,3
Kalimantan Timur	29,3	63,6	7,1
Sulawesi Utara	34,6	58,7	6,6
Sulawesi Tengah	36,6	46,3	17,0
Sulawesi Selatan	34,6	51,7	13,7
Sulawesi Tenggara	31,2	56,2	12,6
Gorontalo	26,2	62,7	11,1
Sulawesi Barat	30,9	50,3	18,8
Maluku	21,5	63,5	15,0
Maluku Utara	39,8	53,1	7,0
Papua Barat	21,0	73,5	5,5
Papua	16,1	56,5	27,4
Indonesia	42,9	49,0	8,1

*) Rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 5.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja ^{*)}		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	50,2	44,2	5,6
Perdesaan	38,8	51,7	9,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,5	52,7	18,8
Menengah bawah	41,3	50,0	8,7
Menengah	50,1	46,2	3,7
Menengah atas	50,5	46,8	2,8
Teratas	48,6	49,3	2,2

*) Rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 5.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Aceh	55,1	35,2	9,0	0,8	75,0	23,1	1,8	0,1
Sumatera Utara	64,5	27,5	7,7	0,3	78,7	19,9	1,3	0,1
Sumatera Barat	68,4	26,2	4,7	0,7	83,7	15,5	0,7	0,1
Riau	64,2	27,7	6,6	1,5	81,5	17,0	1,2	0,2
Jambi	62,1	34,1	3,5	0,3	82,8	16,8	0,4	0,1
Sumatera Selatan	52,4	41,8	5,0	0,7	78,2	20,9	0,8	0,1
Bengkulu	72,2	24,4	3,4	0,1	88,6	10,7	0,7	0,0
Lampung	60,6	36,5	2,2	0,7	82,2	17,0	0,6	0,2
Bangka Belitung	41,7	48,4	8,5	1,5	77,9	20,9	0,7	0,5
Kepulauan Riau	47,7	33,8	17,7	0,8	64,9	31,3	3,0	0,9
DKI Jakarta	70,1	26,6	3,0	0,3	86,1	13,8	0,1	0,0
Jawa Barat	68,0	27,7	3,9	0,4	84,0	15,3	0,5	0,2
Jawa Tengah	72,9	23,8	2,9	0,4	89,0	10,5	0,4	0,2
DI Yogyakarta	72,6	25,0	2,2	0,3	93,8	6,1	0,1	0,0
Jawa Timur	63,8	30,4	5,1	0,7	85,9	13,4	0,7	0,1
Banten	57,1	36,1	6,4	0,4	76,1	23,1	0,7	0,1
Bali	65,1	25,8	8,3	0,8	84,2	14,9	0,8	0,1
Nusa Tenggara Barat	47,0	48,8	3,7	0,5	76,2	22,2	1,6	0,1
Nusa Tenggara Timur	23,3	49,1	23,5	4,1	43,7	42,3	11,0	3,0
Kalimantan Barat	64,0	31,8	4,1	0,2	85,9	13,6	0,3	0,1
Kalimantan Tengah	59,5	32,3	6,9	1,3	78,1	20,9	0,8	0,2
Kalimantan Selatan	64,8	26,9	7,4	0,9	82,8	16,1	0,9	0,1
Kalimantan Timur	52,7	33,7	12,7	0,9	72,7	25,8	1,3	0,2
Sulawesi Utara	53,3	37,2	9,0	0,5	75,1	23,8	1,0	0,1
Sulawesi Tengah	68,4	24,7	6,1	0,8	85,0	13,9	0,9	0,3
Sulawesi Selatan	61,4	31,0	6,7	0,8	78,2	19,8	1,7	0,3
Sulawesi Tenggara	60,3	31,4	5,3	3,0	75,3	20,6	2,6	1,5
Gorontalo	41,0	48,6	9,1	1,2	62,5	35,6	1,5	0,4
Sulawesi Barat	52,6	36,4	8,4	2,6	76,0	20,2	2,9	0,9
Maluku	39,5	46,5	11,2	2,8	56,7	36,5	5,1	1,7
Maluku Utara	47,0	46,4	5,7	0,9	70,3	28,5	1,0	0,2
Papua Barat	33,0	54,2	11,2	1,6	58,0	36,8	3,7	1,5
Papua	41,1	42,9	12,2	3,7	53,2	36,4	6,9	3,6
Indonesia	63,2	30,6	5,5	0,7	81,7	16,9	1,0	0,3

Tabel 5.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	>60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	68,6	25,9	5,1	0,4	85,2	14,2	0,5	0,1
Perdesaan	57,7	35,3	5,9	1,0	78,2	19,7	1,6	0,5
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	38,9	50,3	9,3	1,5	64,8	31,1	3,2	0,9
Menengah bawah	60,2	34,5	4,7	0,6	81,8	17,0	0,9	0,3
Menengah	72,2	24,0	3,3	0,4	88,1	11,2	0,5	0,1
Menengah atas	69,0	25,1	5,4	0,5	85,2	14,0	0,6	0,1
Teratas	68,5	25,0	5,9	0,6	83,8	15,4	0,6	0,1

Tabel 5.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	ART mengambil air ^{*)}			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Aceh	35,2	63,6	0,5	0,6
Sumatera Utara	36,0	60,1	1,9	2,0
Sumatera Barat	59,7	37,9	1,3	1,1
Riau	21,6	77,0	1,0	0,5
Jambi	32,9	66,2	0,2	0,7
Sumatera Selatan	44,9	53,8	0,6	0,7
Bengkulu	39,3	60,0	0,2	0,5
Lampung	43,6	56,0	0,1	0,3
Bangka Belitung	24,0	75,3	0,4	0,2
Kepulauan Riau	16,2	83,4	0,2	0,2
DKI Jakarta	15,7	84,0	0,0	0,2
Jawa Barat	30,7	67,9	0,3	1,1
Jawa Tengah	46,4	52,7	0,4	0,6
DI Yogyakarta	51,9	47,9	0,1	0,1
Jawa Timur	43,4	55,5	0,5	0,6
Banten	23,7	75,2	0,4	0,6
Bali	27,8	71,3	0,5	0,4
Nusa Tenggara Barat	76,1	21,1	2,1	0,7
Nusa Tenggara Timur	62,5	28,8	5,5	3,2
Kalimantan Barat	48,2	50,9	0,3	0,6
Kalimantan Tengah	25,7	72,3	1,0	1,0
Kalimantan Selatan	36,5	62,5	0,4	0,6
Kalimantan Timur	10,7	87,8	0,6	0,9
Sulawesi Utara	26,6	72,3	0,3	0,7
Sulawesi Tengah	41,9	55,0	1,5	1,6
Sulawesi Selatan	45,3	51,2	1,9	1,6
Sulawesi Tenggara	33,1	64,4	1,2	1,2
Gorontalo	42,5	56,5	0,4	0,6
Sulawesi Barat	49,1	48,0	2,0	0,9
Maluku	36,2	59,8	2,1	2,0
Maluku Utara	39,4	58,1	1,3	1,1
Papua Barat	29,9	68,3	0,9	1,0
Papua	45,9	36,9	10,7	6,6
Indonesia	38,4	59,5	1,1	1,0

^{*)} Rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 5.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	26,7	72,2	0,4	0,7
Perdesaan	47,3	49,8	1,5	1,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	56,1	39,5	2,7	1,7
Menengah bawah	46,2	52,2	0,7	0,9
Menengah	38,0	60,7	0,5	0,8
Menengah atas	23,9	74,9	0,3	0,9
Teratas	19,4	79,6	0,4	0,6

*) Rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 5.13
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Aceh	91,6	93,6	96,0	98,8	96,2	88,1
Sumatera Utara	94,5	97,1	96,9	99,1	97,9	91,9
Sumatera Barat	96,9	98,2	97,4	99,3	98,2	94,6
Riau	97,6	97,7	98,2	99,4	98,7	95,4
Jambi	96,1	98,3	98,5	99,3	98,6	94,6
Sumatera Selatan	95,5	97,7	97,7	99,4	98,9	93,2
Bengkulu	93,3	97,2	97,5	99,1	98,1	91,2
Lampung	97,3	98,8	98,8	99,7	99,2	96,2
Bangka Belitung	99,3	99,6	98,1	99,8	99,2	97,0
Kepulauan Riau	98,9	99,2	99,6	99,9	99,4	98,3
DKI Jakarta	98,4	99,1	98,6	99,5	98,3	96,3
Jawa Barat	97,3	98,7	97,1	99,4	98,6	94,3
Jawa Tengah	97,1	98,9	98,4	99,5	98,4	95,2
DI Yogyakarta	97,4	98,9	98,9	99,7	99,0	96,4
Jawa Timur	98,2	99,1	98,1	99,6	99,1	96,2
Banten	97,8	98,3	96,3	99,6	98,5	93,8
Bali	97,4	99,2	99,3	99,9	99,6	96,4
Nusa Tenggara Barat	98,2	98,8	95,5	99,6	98,9	93,4
Nusa Tenggara Timur	90,9	97,3	92,1	99,3	98,6	85,2
Kalimantan Barat	97,0	97,8	97,1	99,6	98,5	93,7
Kalimantan Tengah	94,0	95,1	94,6	99,4	96,4	88,2
Kalimantan Selatan	95,3	96,6	90,9	99,5	97,6	87,1
Kalimantan Timur	97,2	98,7	97,7	99,5	98,7	95,2
Sulawesi Utara	97,6	98,7	97,9	99,7	99,4	95,0
Sulawesi Tengah	95,3	98,1	94,6	99,2	98,8	90,8
Sulawesi Selatan	95,5	98,7	97,6	99,5	98,5	93,0
Sulawesi Tenggara	96,4	98,2	97,2	99,1	98,4	93,1
Gorontalo	95,8	98,2	98,9	99,5	99,1	95,0
Sulawesi Barat	96,8	98,5	97,6	99,3	98,8	95,3
Maluku	94,0	97,7	97,6	99,5	99,3	92,6
Maluku Utara	97,2	98,5	95,7	99,3	98,8	92,9
Papua Barat	96,2	98,0	97,5	99,1	97,6	94,2
Papua	84,3	93,4	92,7	99,1	97,8	78,6
Indonesia	96,7	98,4	97,4	99,5	98,6	94,1

*) Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.14
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik ^{*)}
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	98,0	98,9	98,2	99,6	98,7	96,0
Perdesaan	95,4	97,8	96,5	99,4	98,4	92,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	92,0	96,2	94,3	99,2	97,9	87,0
Menengah bawah	96,2	98,0	96,5	99,3	98,3	92,7
Menengah	97,2	98,7	97,7	99,5	98,6	94,8
Menengah atas	98,2	99,0	98,4	99,6	98,8	96,4
Teratas	98,6	99,1	99,0	99,7	99,1	97,4

^{*)} Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum dikonsumsi
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Aceh	59,9	40,1
Sumatera Utara	69,5	30,5
Sumatera Barat	71,7	28,3
Riau	58,4	41,6
Jambi	78,6	21,4
Sumatera Selatan	81,9	18,1
Bengkulu	85,8	14,2
Lampung	83,6	16,4
Bangka Belitung	49,4	50,6
Kepulauan Riau	36,6	63,4
DKI Jakarta	41,6	58,4
Jawa Barat	69,1	30,9
Jawa Tengah	85,9	14,1
DI Yogyakarta	80,3	19,7
Jawa Timur	70,0	30,0
Banten	56,4	43,6
Bali	48,5	51,5
Nusa Tenggara Barat	33,5	66,5
Nusa Tenggara Timur	90,6	9,4
Kalimantan Barat	80,7	19,3
Kalimantan Tengah	64,8	35,2
Kalimantan Selatan	77,5	22,5
Kalimantan Timur	54,2	45,8
Sulawesi Utara	66,7	33,3
Sulawesi Tengah	78,8	21,2
Sulawesi Selatan	72,0	28,0
Sulawesi Tenggara	84,4	15,6
Gorontalo	82,5	17,5
Sulawesi Barat	82,7	17,3
Maluku	87,8	12,2
Maluku Utara	92,7	7,3
Papua Barat	69,1	30,9
Papua	57,0	43,0
Indonesia	70,1	29,9

Tabel 5.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	59,2	40,8
Perdesaan	81,1	18,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	84,6	15,4
Menengah bawah	84,5	15,5
Menengah	81,2	18,8
Menengah atas	58,5	41,5
Teratas	46,1	53,9

Tabel 5.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Cara pengolahan Air ^{*)}				
	Pemanasan/ dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutantawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Aceh	95,9	1,7	0,1	0,3	2,1
Sumatera Utara	96,5	2,4	0,0	0,1	1,0
Sumatera Barat	97,0	2,3	0,0	0,1	0,7
Riau	97,3	2,2	0,0	0,1	0,4
Jambi	97,2	1,9	0,2	0,0	0,7
Sumatera Selatan	94,6	3,7	0,4	0,6	0,8
Bengkulu	95,8	3,8	0,0	0,1	0,3
Lampung	97,6	2,1	0,0	0,2	0,1
Bangka Belitung	97,1	2,0	0,0	0,1	0,8
Kepulauan Riau	95,4	1,8	0,0	0,3	2,4
DKI Jakarta	96,9	1,6	0,0	0,0	1,5
Jawa Barat	96,5	2,8	0,0	0,0	0,7
Jawa Tengah	97,2	2,3	0,1	0,1	0,3
DI Yogyakarta	97,0	2,4	0,0	0,0	0,6
Jawa Timur	96,7	2,1	0,1	0,4	0,7
Banten	97,8	1,6	0,1	0,0	0,5
Bali	95,6	2,3	0,4	0,2	1,5
Nusa Tenggara Barat	96,4	2,0	0,1	0,4	1,2
Nusa Tenggara Timur	97,1	2,1	0,0	0,2	0,5
Kalimantan Barat	96,0	3,5	0,0	0,1	0,4
Kalimantan Tengah	92,6	1,8	2,8	0,6	2,1
Kalimantan Selatan	93,6	2,1	2,1	1,2	1,0
Kalimantan Timur	94,8	1,7	1,2	0,2	2,1
Sulawesi Utara	96,1	1,8	0,0	0,2	1,9
Sulawesi Tengah	95,7	1,5	0,0	0,9	1,9
Sulawesi Selatan	97,1	1,2	0,0	0,5	1,2
Sulawesi Tenggara	97,4	1,8	0,0	0,3	0,5
Gorontalo	97,4	2,3	0,1	0,0	0,2
Sulawesi Barat	96,3	2,4	0,1	0,4	0,9
Maluku	90,6	3,0	0,0	0,1	6,2
Maluku Utara	95,6	3,7	0,0	0,4	0,4
Papua Barat	97,2	2,1	0,0	0,3	0,4
Papua	94,7	2,8	0,0	0,3	2,2
Indonesia	96,5	2,3	0,2	0,2	0,8

^{*)} Rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 5.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air ^{*)}				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	96,5	2,2	0,1	0,1	1,1
Perdesaan	96,6	2,4	0,2	0,3	0,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	96,1	2,6	0,4	0,3	0,5
Menengah bawah	96,8	2,3	0,2	0,2	0,4
Menengah	96,8	2,4	0,1	0,2	0,5
Menengah atas	96,7	2,2	0,1	0,1	0,9
Teratas	95,7	1,9	0,0	0,1	2,2

^{*)} Rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 5.19
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air siap minum
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/ je-rigen	Kendi	Ember/panci tertutup	Ember/panci terbuka
Aceh	43,7	50,6	0,7	4,7	0,2
Sumatera Utara	37,7	61,1	0,2	1,0	0,1
Sumatera Barat	35,4	63,6	0,1	0,8	0,1
Riau	44,6	53,1	0,5	1,8	0,1
Jambi	27,3	68,1	0,2	4,3	0,1
Sumatera Selatan	18,8	71,0	0,2	9,9	0,1
Bengkulu	24,6	73,7	0,3	1,2	0,1
Lampung	19,2	69,1	0,7	10,6	0,4
Bangka Belitung	45,9	51,8	0,6	1,6	0,2
Kepulauan Riau	58,6	39,1	1,4	0,9	0,1
DKI Jakarta	59,0	38,9	0,7	1,3	0,1
Jawa Barat	33,3	65,2	0,4	0,9	0,2
Jawa Tengah	15,2	78,2	4,2	2,3	0,1
DI Yogyakarta	23,9	74,9	0,8	0,3	0,1
Jawa Timur	17,2	60,8	6,2	15,3	0,6
Banten	40,9	57,0	0,8	1,2	0,1
Bali	35,3	51,4	5,0	7,9	0,4
Nusa Tenggara Barat	16,4	46,7	3,6	31,8	1,5
Nusa Tenggara Timur	8,3	69,5	1,0	20,1	1,1
Kalimantan Barat	20,3	76,3	0,4	2,8	0,2
Kalimantan Tengah	29,9	66,4	0,9	2,6	0,3
Kalimantan Selatan	21,4	70,8	1,2	6,4	0,2
Kalimantan Timur	41,1	53,3	0,7	4,7	0,1
Sulawesi Utara	40,0	55,7	0,1	3,8	0,3
Sulawesi Tengah	24,6	49,1	0,2	25,4	0,8
Sulawesi Selatan	29,2	37,2	1,5	31,3	0,8
Sulawesi Tenggara	19,5	49,8	0,2	29,7	0,8
Gorontalo	23,5	71,3	0,1	5,1	0,1
Sulawesi Barat	13,4	70,8	0,4	15,1	0,3
Maluku	18,5	72,1	0,2	8,6	0,5
Maluku Utara	12,7	77,4	0,1	9,6	0,2
Papua Barat	35,1	50,7	0,2	13,4	0,6
Papua	19,6	57,2	0,9	14,9	7,3
Indonesia	27,8	62,5	2,1	7,2	0,4

Tabel 5.20
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	40,9	53,9	1,0	4,0	0,2
Perdesaan	14,4	71,2	3,2	10,5	0,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	3,6	77,6	3,9	13,5	1,4
Menengah bawah	10,5	76,3	3,1	9,8	0,4
Menengah	17,9	72,3	2,0	7,5	0,3
Menengah atas	39,8	54,3	1,3	4,5	0,2
Teratas	60,4	36,1	0,7	2,7	0,1

Tabel 5.21
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved^{*)}</i>	<i>Unimproved^{**)}</i>
Aceh	47,1	52,9
Sumatera Utara	57,9	42,1
Sumatera Barat	51,3	48,7
Riau	45,5	54,5
Jambi	58,6	41,4
Sumatera Selatan	65,3	34,7
Bengkulu	66,7	33,3
Lampung	74,3	25,7
Bangka Belitung	44,3	55,7
Kepulauan Riau	24,0	76,0
DKI Jakarta	61,6	38,4
Jawa Barat	65,1	34,9
Jawa Tengah	77,8	22,2
DI Yogyakarta	81,7	18,3
Jawa Timur	77,9	22,1
Banten	65,0	35,0
Bali	82,0	18,0
Nusa Tenggara Barat	74,4	25,6
Nusa Tenggara Timur	69,7	30,3
Kalimantan Barat	67,8	32,2
Kalimantan Tengah	48,1	51,9
Kalimantan Selatan	54,7	45,3
Kalimantan Timur	35,2	64,8
Sulawesi Utara	61,0	39,0
Sulawesi Tengah	66,7	33,3
Sulawesi Selatan	60,3	39,7
Sulawesi Tenggara	74,7	25,3
Gorontalo	70,4	29,6
Sulawesi Barat	66,1	33,9
Maluku	68,5	31,5
Maluku Utara	75,3	24,7
Papua Barat	55,2	44,8
Papua	45,7	54,3
Indonesia	66,8	33,2

^{*)} Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

^{**)} Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.22
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved^{*)}</i>	<i>Unimproved^{**)}</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	64,3	35,7
Perdesaan	69,4	30,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	63,7	36,3
Menengah bawah	74,0	26,0
Menengah	75,7	24,3
Menengah atas	61,2	38,8
Teratas	59,2	40,8

^{*)} Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (hanya jika sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

^{**)} Air kemasan, air isi ulang, air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Aceh	64,6	5,7	7,0	22,7
Sumatera Utara	80,2	6,1	3,4	10,2
Sumatera Barat	68,3	5,8	4,9	21,0
Riau	88,4	4,1	1,7	5,8
Jambi	81,7	3,1	3,5	11,7
Sumatera Selatan	76,1	5,4	3,9	14,6
Bengkulu	76,4	4,8	2,0	16,9
Lampung	88,1	4,2	1,4	6,4
Bangka Belitung	77,0	5,9	2,6	14,5
Kepulauan Riau	88,1	6,6	2,4	2,8
DKI Jakarta	86,2	8,8	4,5	0,4
Jawa Barat	78,2	7,6	7,0	7,2
Jawa Tengah	78,6	5,3	2,7	13,4
DI Yogyakarta	84,5	11,0	1,5	3,0
Jawa Timur	73,4	6,2	3,1	17,3
Banten	76,7	6,7	3,4	13,2
Bali	77,8	12,5	0,6	9,1
Nusa Tenggara Barat	57,8	9,5	3,4	29,3
Nusa Tenggara Timur	70,2	6,5	2,0	21,3
Kalimantan Barat	69,4	6,5	2,3	21,8
Kalimantan Tengah	68,5	13,2	9,8	8,5
Kalimantan Selatan	69,4	9,2	6,6	14,8
Kalimantan Timur	87,8	3,8	3,6	4,8
Sulawesi Utara	75,5	8,2	4,0	12,4
Sulawesi Tengah	59,3	6,9	5,5	28,2
Sulawesi Selatan	71,2	8,4	3,6	16,9
Sulawesi Tenggara	70,0	5,3	4,5	20,2
Gorontalo	50,2	10,8	14,9	24,1
Sulawesi Barat	52,8	5,4	7,4	34,4
Maluku	62,3	5,3	9,1	23,4
Maluku Utara	60,2	5,1	15,8	19,0
Papua Barat	66,5	8,2	14,8	10,4
Papua	59,9	6,5	5,7	27,9
Indonesia	76,2	6,7	4,2	12,9

Tabel 5.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik Sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Tempat tinggal				
Perkotaan	84,9	6,6	3,5	5,1
Perdesaan	67,3	6,9	5,0	20,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	20,9	8,9	9,0	61,2
Menengah bawah	62,1	12,3	9,1	16,5
Menengah	87,2	8,4	3,6	0,8
Menengah atas	95,0	3,9	1,1	0,0
Teratas	98,7	1,1	0,2	0,0

Tabel 5.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis tempat BAB ^{*)}			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Aceh	84,9	3,7	7,4	4,0
Sumatera Utara	84,2	5,4	6,4	4,0
Sumatera Barat	83,1	5,6	8,0	3,3
Riau	78,4	6,5	5,5	9,5
Jambi	76,9	7,6	8,9	6,6
Sumatera Selatan	79,4	2,6	13,3	4,7
Bengkulu	91,1	1,8	4,5	2,6
Lampung	78,3	3,3	12,5	5,9
Bangka Belitung	96,8	1,0	1,6	0,6
Kepulauan Riau	88,2	2,8	5,0	4,1
DKI Jakarta	95,4	2,4	1,4	0,8
Jawa Barat	83,7	6,3	7,9	2,1
Jawa Tengah	88,2	2,7	6,5	2,5
DI Yogyakarta	91,8	0,9	4,1	3,2
Jawa Timur	80,7	5,8	9,4	4,1
Banten	92,3	3,0	4,1	0,6
Bali	98,8	0,8	0,3	0,1
Nusa Tenggara Barat	91,8	5,8	1,5	0,9
Nusa Tenggara Timur	58,0	17,4	17,2	7,4
Kalimantan Barat	84,5	4,9	3,8	6,8
Kalimantan Tengah	65,8	3,0	8,2	23,0
Kalimantan Selatan	78,3	1,4	8,0	12,3
Kalimantan Timur	88,4	2,1	3,8	5,7
Sulawesi Utara	92,8	3,7	1,8	1,7
Sulawesi Tengah	87,0	6,6	3,6	2,8
Sulawesi Selatan	87,4	5,8	5,4	1,4
Sulawesi Tenggara	87,6	2,3	6,2	3,9
Gorontalo	95,8	1,4	1,8	1,0
Sulawesi Barat	87,9	6,7	2,6	2,8
Maluku	88,8	5,4	3,0	2,8
Maluku Utara	93,0	1,9	2,4	2,7
Papua Barat	79,8	8,7	9,2	2,4
Papua	46,1	13,2	24,3	16,5
Indonesia	84,4	4,8	7,2	3,7

^{*)} Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 5.26
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Peng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	92,6	3,5	2,5	1,4
Perdesaan	74,4	6,3	12,8	6,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	19,0	13,1	46,8	21,1
Menengah bawah	63,2	9,8	17,9	9,1
Menengah	91,5	4,7	2,1	1,6
Menengah atas	97,2	2,1	0,3	0,4
Teratas	98,7	1,3	0,0	0,0

^{a)} Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB miliksendiri, bersama, umum

Tabel 5.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/kebun	Lainnya
Aceh	63,3	2,6	2,0	16,7	10,3	4,5	0,7
Sumatera Utara	72,5	2,8	1,6	11,4	9,0	2,0	0,6
Sumatera Barat	53,9	6,3	12,5	20,4	5,1	1,3	0,5
Riau	66,4	4,5	1,2	10,4	15,5	1,4	0,5
Jambi	61,9	3,4	1,0	19,2	12,3	1,8	0,3
Sumatera Selatan	63,2	3,6	2,4	18,2	10,6	1,6	0,4
Bengkulu	66,6	3,5	1,4	16,1	10,3	1,9	0,2
Lampung	64,1	5,2	3,8	6,5	19,7	0,6	0,1
Bangka Belitung	81,6	1,0	0,2	4,3	2,6	9,8	0,4
Kepulauan Riau	81,4	1,5	0,3	11,7	2,3	1,4	1,4
DKI Jakarta	88,8	3,0	0,3	5,9	1,9	0,1	0,0
Jawa Barat	62,9	5,5	12,9	15,7	2,4	0,4	0,1
Jawa Tengah	67,9	3,4	5,3	14,7	7,4	0,8	0,4
DI Yogyakarta	82,7	4,7	1,1	4,1	7,0	0,2	0,1
Jawa Timur	63,2	2,8	1,1	17,4	13,4	1,7	0,3
Banten	74,7	3,0	7,5	7,6	1,6	5,4	0,2
Bali	84,6	4,0	0,1	3,9	2,8	4,4	0,2
Nusa Tenggara Barat	50,3	13,1	1,5	18,0	6,3	10,3	0,5
Nusa Tenggara Timur	34,7	4,4	0,2	1,3	39,4	19,2	0,8
Kalimantan Barat	60,6	1,9	0,5	18,6	10,5	7,3	0,6
Kalimantan Tengah	55,1	0,8	0,5	34,0	8,8	0,6	0,2
Kalimantan Selatan	61,0	2,4	0,3	27,6	7,5	0,9	0,2
Kalimantan Timur	78,7	2,0	0,5	11,7	5,7	1,1	0,3
Sulawesi Utara	74,8	3,3	0,5	10,3	9,1	1,4	0,6
Sulawesi Tengah	64,3	2,2	1,0	19,1	3,8	8,5	1,2
Sulawesi Selatan	64,2	7,5	0,8	8,5	10,9	7,6	0,5
Sulawesi Tenggara	67,0	2,9	0,3	7,7	12,2	9,2	0,7
Gorontalo	69,4	4,2	0,7	12,7	2,3	10,2	0,3
Sulawesi Barat	55,9	2,0	1,1	21,5	10,4	8,5	0,7
Maluku	66,5	3,5	0,3	11,7	4,2	13,3	0,5
Maluku Utara	74,2	2,7	0,4	11,2	2,7	8,1	0,7
Papua Barat	72,6	4,2	0,4	14,9	3,3	4,5	0,1
Papua	34,6	2,8	1,8	11,7	32,2	14,6	2,2
Indonesia	66,0	4,0	4,4	13,9	8,6	2,7	0,4

Tabel 5.28
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	79,4	4,2	2,6	10,1	2,9	0,6	0,2
Perdesaan	52,4	3,7	6,2	17,8	14,4	4,9	0,6
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	5,7	1,7	10,2	43,4	21,6	15,3	2,0
Menengah bawah	41,3	5,5	9,4	22,6	19,3	1,5	0,4
Menengah	78,8	5,6	3,1	8,0	4,4	0,1	0,0
Menengah atas	90,1	3,5	1,2	3,5	1,7	0,0	0,0
Teratas	94,8	3,1	0,4	1,1	0,6	0,0	0,0

Tabel 5.29
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Akses fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Aceh	53,4	46,6
Sumatera Utara	66,8	33,2
Sumatera Barat	49,9	50,1
Riau	64,2	35,8
Jambi	59,5	40,5
Sumatera Selatan	58,8	41,2
Bengkulu	61,9	38,1
Lampung	60,8	39,2
Bangka Belitung	73,9	26,1
Kepulauan Riau	74,8	25,2
DKI Jakarta	78,2	21,8
Jawa Barat	58,1	41,9
Jawa Tengah	62,7	37,3
DI Yogyakarta	72,1	27,9
Jawa Timur	57,5	42,5
Banten	68,3	31,7
Bali	72,5	27,5
Nusa Tenggara Barat	41,1	58,9
Nusa Tenggara Timur	30,5	69,5
Kalimantan Barat	56,0	44,0
Kalimantan Tengah	51,1	48,9
Kalimantan Selatan	54,5	45,5
Kalimantan Timur	74,1	25,9
Sulawesi Utara	63,4	36,6
Sulawesi Tengah	52,6	47,4
Sulawesi Selatan	54,9	45,1
Sulawesi Tenggara	58,0	42,0
Gorontalo	45,9	54,1
Sulawesi Barat	42,9	57,1
Maluku	54,2	45,8
Maluku Utara	54,9	45,1
Papua Barat	54,9	45,1
Papua	30,5	69,5
Indonesia	59,8	40,2

^{*)} Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

^{**)} Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 5.30
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Tempat tinggal		
Perkotaan	72,5	27,5
Perdesaan	46,9	53,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	1,5	98,5
Menengah bawah	30,1	69,9
Menengah	69,3	30,7
Menengah atas	85,5	14,5
Teratas	93,6	6,4

^{*)} Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

^{**)} Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 5.31
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Aceh	15,7	14,4	8,5	16,0	45,4
Sumatera Utara	20,2	15,2	15,0	13,9	35,8
Sumatera Barat	21,9	13,6	8,2	15,4	40,9
Riau	22,1	14,8	10,5	18,4	34,2
Jambi	19,6	12,8	11,8	18,2	37,6
Sumatera Selatan	11,4	15,1	8,0	16,6	49,1
Bengkulu	19,0	18,7	13,6	19,3	29,3
Lampung	13,1	32,9	12,0	18,7	23,3
Bangka Belitung	14,9	14,5	6,0	38,3	26,3
Kepulauan Riau	9,7	11,3	2,4	14,3	62,3
DKI Jakarta	9,6	1,9	1,3	0,3	87,0
Jawa Barat	17,4	9,8	7,6	4,8	60,3
Jawa Tengah	15,6	15,3	6,2	13,5	49,4
DI Yogyakarta	49,4	12,1	3,0	15,3	20,2
Jawa Timur	12,2	18,0	7,2	18,4	44,2
Banten	17,7	11,4	9,0	7,3	54,7
Bali	40,4	4,7	6,0	16,8	32,2
Nusa Tenggara Barat	15,0	9,3	6,2	27,3	42,2
Nusa Tenggara Timur	7,2	7,4	5,3	72,7	7,4
Kalimantan Barat	7,8	7,7	5,7	36,4	42,4
Kalimantan Tengah	5,5	10,9	4,5	30,7	48,4
Kalimantan Selatan	9,4	6,8	3,7	46,8	33,3
Kalimantan Timur	17,0	7,3	4,0	27,3	44,3
Sulawesi Utara	9,9	8,6	5,5	24,7	51,2
Sulawesi Tengah	9,7	18,9	5,9	33,4	32,1
Sulawesi Selatan	10,1	11,0	7,5	38,5	32,9
Sulawesi Tenggara	13,6	22,4	9,2	36,8	18,0
Gorontalo	24,7	13,9	10,4	27,9	23,1
Sulawesi Barat	5,8	22,8	5,4	37,5	28,5
Maluku	10,5	13,5	7,8	43,2	25,1
Maluku Utara	8,1	12,3	5,8	41,6	32,3
Papua Barat	5,5	8,9	6,2	25,6	53,7
Papua	6,1	8,7	8,0	36,7	40,5
Indonesia	15,5	13,2	7,4	17,2	46,7

Tabel 5.32
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di pekarangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	20,1	9,2	5,0	7,4	58,3
Perdesaan	10,8	17,3	9,7	27,3	34,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,5	13,6	8,6	37,5	38,0
Menengah bawah	9,1	17,3	9,2	24,0	40,4
Menengah	16,2	15,4	8,0	15,0	45,4
Menengah atas	19,2	11,6	6,2	8,9	54,1
Teratas	26,8	8,4	5,3	7,2	52,3

Tabel 5.33
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur ^{*)}	
	Sendiri/rumah tangga	Bersama/ komunal
Aceh	79,2	20,8
Sumatera Utara	85,3	14,7
Sumatera Barat	83,2	16,8
Riau	87,4	12,6
Jambi	91,7	8,3
Sumatera Selatan	81,1	18,9
Bengkulu	87,0	13,0
Lampung	86,9	13,1
Bangka Belitung	93,5	6,5
Kepulauan Riau	71,2	28,8
DKI Jakarta	63,7	36,3
Jawa Barat	74,6	25,4
Jawa Tengah	86,1	13,9
DI Yogyakarta	82,8	17,2
Jawa Timur	84,3	15,7
Banten	75,8	24,2
Bali	78,3	21,7
Nusa Tenggara Barat	74,6	25,4
Nusa Tenggara Timur	91,4	8,6
Kalimantan Barat	86,9	13,1
Kalimantan Tengah	91,1	8,9
Kalimantan Selatan	92,6	7,4
Kalimantan Timur	80,5	19,5
Sulawesi Utara	89,0	11,0
Sulawesi Tengah	85,5	14,5
Sulawesi Selatan	83,0	17,0
Sulawesi Tenggara	92,5	7,5
Gorontalo	80,0	20,0
Sulawesi Barat	90,3	9,7
Maluku	85,3	14,7
Maluku Utara	88,3	11,7
Papua Barat	85,1	14,9
Papua	84,1	15,9
Indonesia	82,2	17,8

^{*)} Rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 5.34
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/ dapur	
	Sendiri/rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	79,9	20,1
Perdesaan	84,3	15,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	72,0	28,0
Menengah bawah	78,9	21,1
Menengah	83,9	16,1
Menengah atas	83,4	16,6
Teratas	86,6	13,4

*)rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 5.35
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan terbuka	Tidak ada
Aceh	12,8	72,4	4,6	19,5
Sumatera Utara	13,3	73,8	4,8	17,7
Sumatera Barat	15,1	76,6	5,1	13,4
Riau	19,4	75,6	7,4	12,4
Jambi	21,9	74,4	10,0	13,8
Sumatera Selatan	17,0	70,0	5,8	18,7
Bengkulu	24,6	65,7	8,9	18,6
Lampung	11,5	77,5	4,8	15,7
Bangka Belitung	15,1	71,8	4,1	17,2
Kepulauan Riau	15,9	70,9	3,2	16,3
DKI Jakarta	33,3	67,6	8,9	8,0
Jawa Barat	22,3	69,0	7,4	16,2
Jawa Tengah	14,1	76,9	5,8	14,8
DI Yogyakarta	20,3	75,2	5,7	10,2
Jawa Timur	17,6	70,3	5,9	17,9
Banten	18,8	73,8	4,8	12,1
Bali	15,8	74,9	4,0	13,3
Nusa Tenggara Barat	11,2	72,0	3,4	20,2
Nusa Tenggara Timur	7,9	44,4	3,5	51,2
Kalimantan Barat	15,8	59,1	6,5	31,5
Kalimantan Tengah	17,8	69,9	6,0	18,3
Kalimantan Selatan	10,9	68,8	3,9	24,3
Kalimantan Timur	29,1	74,8	13,3	9,4
Sulawesi Utara	18,6	71,6	9,4	19,2
Sulawesi Tengah	11,0	68,5	4,1	24,5
Sulawesi Selatan	14,2	69,4	5,6	22,0
Sulawesi Tenggara	12,1	69,0	5,2	24,0
Gorontalo	8,6	73,5	4,1	22,0
Sulawesi Barat	7,0	68,0	2,6	27,6
Maluku	18,7	69,2	6,2	18,3
Maluku Utara	13,4	63,6	4,6	27,6
Papua Barat	12,4	68,4	3,3	22,5
Papua	15,9	61,4	6,6	29,3
Indonesia	17,8	71,1	6,2	17,3

Tabel 5.36
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	25,5	70,2	8,4	12,8
Perdesaan	9,9	72,0	3,8	21,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,2	62,5	1,7	33,9
Menengah bawah	9,3	71,4	3,0	22,4
Menengah	14,1	74,7	4,6	15,8
Menengah atas	21,9	74,2	7,3	11,2
Teratas	35,1	69,9	13,1	8,1

Tabel 5.37
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Aceh	13,7	3,6	0,3	70,6	7,6	4,4
Sumatera Utara	20,7	2,3	1,2	61,4	6,1	8,2
Sumatera Barat	20,3	1,9	0,2	62,7	9,5	5,3
Riau	22,2	2,3	0,1	66,4	4,1	4,9
Jambi	18,4	6,1	0,3	60,5	11,2	3,7
Sumatera Selatan	20,6	3,3	0,2	49,6	14,2	12,1
Bengkulu	20,8	4,1	0,3	54,4	12,1	8,3
Lampung	13,5	6,3	0,4	69,9	4,4	5,4
Bangka Belitung	23,7	2,1	0,4	48,9	6,0	19,0
Kepulauan Riau	55,8	0,9	0,1	31,0	7,3	5,0
DKI Jakarta	87,0	1,1	0,2	5,3	3,6	2,8
Jawa Barat	27	3,1	0,4	48,0	12,4	9,1
Jawa Tengah	14,9	5,7	2,1	57,8	11,7	7,8
DI Yogyakarta	33	4,4	2,4	53,4	4,1	2,7
Jawa Timur	20,4	5,5	1,2	56,2	8,9	7,8
Banten	34,4	2,0	0,4	44,3	6,4	12,4
Bali	38,2	7,1	3,5	36,6	6,3	8,4
Nusa Tenggara Barat	12,5	4,4	0,2	35,1	27,9	20
Nusa Tenggara Timur	4,7	3,8	2,2	56,2	4,3	28,9
Kalimantan Barat	10,7	3,1	0,4	64,3	9,0	12,4
Kalimantan Tengah	19,5	5,7	0,4	42,8	22	9,7
Kalimantan Selatan	26	3,6	0,1	40,5	16,9	12,9
Kalimantan Timur	49,9	1,8	0,2	32,1	12,3	3,6
Sulawesi Utara	29,2	4,3	0,2	44,5	13,5	8,3
Sulawesi Tengah	12,7	2,5	0,3	53,2	14,1	17,2
Sulawesi Selatan	23,8	3,7	0,5	37,6	12,4	22
Sulawesi Tenggara	15,8	5,3	0,9	42,4	11,1	24,5
Gorontalo	9,1	0,7	0,2	79,5	6,5	3,9
Sulawesi Barat	7,7	2,1	0,5	43,9	20,3	25,4
Maluku	16,8	4,5	0,8	28,9	33,5	15,6
Maluku Utara	17,3	2,3	0,1	25,9	33,0	21,4
Papua Barat	23,5	3,4	0,3	39,0	26,2	7,5
Papua	14,4	4,6	3,0	39,0	9,5	29,6
Indonesia	24,9	3,9	0,9	50,1	10,4	9,7

Tabel 5.38
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	46,0	2,9	0,4	37,7	8,0	5,0
Perdesaan	3,4	5,0	1,4	62,8	12,9	14,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	1,8	4,0	1,4	49,3	18,0	25,4
Menengah bawah	7,5	4,7	1,5	58,9	14,9	12,4
Menengah	19,2	4,5	0,9	58,1	10,0	7,3
Menengah atas	36,6	3,5	0,5	47,2	7,1	5,0
Teratas	52,4	2,9	0,5	36,7	4,5	2,9

Tabel 5.39
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Status Penguasaan Bangunan Tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Aceh	83,5	1,4	4,5	1,4	6,5	2,4	0,2
Sumatera Utara	70,4	8,2	5,0	1,9	9,3	5,0	0,1
Sumatera Barat	75,9	8,1	1,2	1,4	11,2	1,9	0,3
Riau	73,0	8,6	5,3	2,0	3,9	6,0	1,2
Jambi	83,8	5,6	0,7	1,8	6,1	1,9	0,1
Sumatera Selatan	83,9	6,2	1,3	1,1	5,6	1,8	0,2
Bengkulu	84,2	6,4	1,5	0,9	3,7	2,4	0,7
Lampung	91,0	3,2	0,5	0,8	2,6	1,7	0,1
Bangka Belitung	83,6	6,0	2,0	0,7	5,1	2,3	0,3
Kepulauan Riau	63,0	10,5	14,3	3,2	3,6	3,7	1,8
DKI Jakarta	51,6	30,2	2,3	1,9	11,4	2,2	0,4
Jawa Barat	79,9	7,6	1,1	0,8	9,7	0,7	0,1
Jawa Tengah	89,2	1,8	0,5	0,6	7,4	0,3	0,1
DI Yogyakarta	77,6	7,4	5,3	1,3	7,6	0,8	0,1
Jawa Timur	88,0	3,3	1,4	0,7	6,1	0,3	0,2
Banten	75,4	14,2	1,1	0,8	8,0	0,4	0,1
Bali	74,9	5,4	15,0	1,4	2,8	0,2	0,3
Nusa Tenggara Barat	89,8	1,2	1,7	0,8	5,9	0,6	0,1
Nusa Tenggara Timur	91,5	2,1	1,6	0,6	2,9	0,9	0,4
Kalimantan Barat	90,2	1,9	0,5	0,7	3,9	2,4	0,4
Kalimantan Tengah	80,6	3,1	4,1	1,4	4,2	5,7	0,9
Kalimantan Selatan	80,7	1,9	7,3	1,3	6,1	1,5	1,2
Kalimantan Timur	68,4	7,7	11,6	2,3	5,9	3,7	0,3
Sulawesi Utara	80,0	2,4	2,0	2,4	11,3	1,6	0,3
Sulawesi Tengah	84,0	2,3	2,6	1,6	6,9	2,3	0,3
Sulawesi Selatan	83,6	4,9	1,3	1,2	7,6	1,1	0,2
Sulawesi Tenggara	88,3	2,6	1,3	1,2	5,2	1,2	0,2
Gorontalo	85,5	1,0	0,2	0,4	12,0	0,7	0,2
Sulawesi Barat	86,7	2,1	0,7	0,7	6,4	3,3	0,2
Maluku	85,5	3,7	0,8	1,7	5,7	2,4	0,2
Maluku Utara	85,0	2,4	1,2	1,1	8,2	1,5	0,6
Papua Barat	71,9	4,8	9,3	3,9	4,9	4,7	0,6
Papua	82,5	2,1	7,1	1,7	2,4	4,1	0,2
Indonesia	81,4	6,3	2,3	1,1	7,3	1,4	0,2

Tabel 5.40
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Tempat tinggal							
Perkotaan	72,6	11,4	4,1	1,3	9,0	1,5	0,2
Perdesaan	90,4	1,1	0,5	0,9	5,5	1,4	0,2
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	90,5	1,1	0,5	1,3	5,9	0,4	0,3
Menengah bawah	85,1	3,3	1,6	1,3	7,4	1,0	0,3
Menengah	79,1	7,3	3,0	1,0	8,3	1,1	0,2
Menengah atas	74,7	10,6	3,3	1,0	8,6	1,6	0,2
Teratas	81,3	7,1	2,6	0,8	5,4	2,7	0,2

Tabel 5.41
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Kepadatan hunian	
	$\geq 8 \text{ m}^2/\text{orang}$	$< 8 \text{ m}^2/\text{orang}$
Aceh	86,2	13,8
Sumatera Utara	84,2	15,8
Sumatera Barat	81,9	18,1
Riau	87,0	13,0
Jambi	92,6	7,4
Sumatera Selatan	81,5	18,5
Bengkulu	87,3	12,7
Lampung	93,1	6,9
Bangka Belitung	92,8	7,2
Kepulauan Riau	86,2	13,8
DKI Jakarta	68,3	31,7
Jawa Barat	85,9	14,1
Jawa Tengah	96,6	3,4
DI Yogyakarta	94,2	5,8
Jawa Timur	92,1	7,9
Banten	87,5	12,5
Bali	81,6	18,4
Nusa Tenggara Barat	77,2	22,8
Nusa Tenggara Timur	64,0	36,0
Kalimantan Barat	85,7	14,3
Kalimantan Tengah	86,2	13,8
Kalimantan Selatan	86,6	13,4
Kalimantan Timur	88,1	11,9
Sulawesi Utara	80,1	19,9
Sulawesi Tengah	81,6	18,4
Sulawesi Selatan	88,1	11,9
Sulawesi Tenggara	84,0	16,0
Gorontalo	69,0	31,0
Sulawesi Barat	80,5	19,5
Maluku	72,7	27,3
Maluku Utara	87,5	12,5
Papua Barat	78,4	21,6
Papua	55,0	45,0
Indonesia	86,6	13,4

Tabel 5.42
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik,
Indonesia 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	$\geq 8 \text{ m}^2/\text{orang}$	$< 8 \text{ m}^2/\text{orang}$
Tempat tinggal		
Perkotaan	85,7	14,3
Perdesaan	87,5	12,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	76,5	23,5
Menengah bawah	85,1	14,9
Menengah	86,5	13,5
Menengah atas	88,2	11,8
Teratas	94,3	5,7

Tabel 5.43
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Aceh	3,7	2,2	3,1	43,7	2,0	45,4
Sumatera Utara	4,6	6,0	22,8	25,2	2,1	39,3
Sumatera Barat	2,8	2,4	0,8	51,1	2,0	40,9
Riau	3,1	5,5	2,0	53,7	0,7	35,0
Jambi	4,8	5,0	1,5	39,2	0,4	49,1
Sumatera Selatan	4,7	3,5	1,8	37,6	0,7	51,7
Bengkulu	3,7	1,4	0,6	51,6	0,9	41,8
Lampung	1,3	5,3	1,8	17,8	2,2	71,7
Bangka Belitung	3,0	5,7	28,4	18,1	0,4	44,3
Kepulauan Riau	7,7	12,8	2,9	49,1	0,3	27,2
DKI Jakarta	9,5	10,6	13,1	63,1	0,5	3,2
Jawa Barat	3,9	10,2	23,6	25,0	26,7	10,6
Jawa Tengah	2,0	8,2	13,7	7,8	5,5	62,8
DI Yogyakarta	5,2	8,3	17,6	9,4	2,6	56,9
Jawa Timur	3,9	7,8	25,6	9,1	7,1	46,4
Banten	3,8	6,4	13,3	43,8	13,1	19,6
Bali	4,3	2,9	12,2	39,3	21,4	19,9
Nusa Tenggara Barat	1,9	2,2	4,1	17,8	23,0	51,0
Nusa Tenggara Timur	0,6	0,8	0,6	10,7	3,3	83,8
Kalimantan Barat	2,0	3,2	3,0	45,4	0,4	46,0
Kalimantan Tengah	1,0	2,7	0,7	43,9	0,2	51,5
Kalimantan Selatan	1,5	2,0	2,7	36,5	0,3	57,0
Kalimantan Timur	3,2	3,0	1,9	61,8	0,2	29,8
Sulawesi Utara	3,7	1,4	0,8	46,6	0,8	46,5
Sulawesi Tengah	2,2	2,4	0,5	24,7	0,9	69,3
Sulawesi Selatan	3,2	2,4	3,6	22,7	1,8	66,3
Sulawesi Tenggara	2,6	2,4	1,8	21,0	1,7	70,4
Gorontalo	2,2	2,6	0,8	36,0	12,4	46,0
Sulawesi Barat	1,3	1,0	0,8	14,7	3,5	78,7
Maluku	4,5	0,8	0,4	35,8	1,2	57,3
Maluku Utara	3,0	1,7	0,2	31,4	1,0	62,8
Papua Barat	2,4	0,6	0,7	58,1	0,3	38,0
Papua	1,3	0,4	2,7	42,4	4,6	48,6
Indonesia	3,6	6,6	14,0	26,3	8,9	40,6

Tabel 5.44
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis plafon/langit-langit terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	5,4	9,6	18,3	34,9	7,5	24,3
Perdesaan	1,7	3,5	9,6	17,6	10,4	57,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,4	0,8	4,1	11,7	14,2	68,9
Menengah bawah	1,4	2,4	9,6	17,0	13,8	55,9
Menengah	2,7	4,5	15,0	23,3	10,2	44,3
Menengah atas	4,7	7,9	18,9	35,0	5,9	27,7
Teratas	7,9	16,1	19,0	39,8	2,4	14,7

Tabel 5.45
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Aceh	45,9	52,3	1,5	0,3
Sumatera Utara	60,0	36,8	3,0	0,3
Sumatera Barat	70,0	28,7	1,0	0,3
Riau	53,3	46,1	0,5	0,1
Jambi	57,0	41,9	1,0	0,1
Sumatera Selatan	52,6	45,8	1,4	0,2
Bengkulu	65,7	32,7	1,2	0,4
Lampung	71,5	22,5	5,9	0,1
Bangka Belitung	72,8	26,7	0,1	0,4
Kepulauan Riau	68,2	31,2	0,2	0,4
DKI Jakarta	91,2	8,6	0,2	0,1
Jawa Barat	79,7	6,1	14,1	0,1
Jawa Tengah	73,1	21,3	5,0	0,5
DI Yogyakarta	89,2	7,2	3,5	0,0
Jawa Timur	81,8	12,2	5,5	0,4
Banten	85,5	4,5	9,9	0,1
Bali	95,7	2,2	2,1	0,1
Nusa Tenggara Barat	74,3	13,2	12,3	0,3
Nusa Tenggara Timur	32,9	32,4	33,7	1,0
Kalimantan Barat	56,8	41,9	1,0	0,3
Kalimantan Tengah	23,1	75,4	1,4	0,2
Kalimantan Selatan	19,5	79,0	1,3	0,2
Kalimantan Timur	32,7	66,1	1,0	0,2
Sulawesi Utara	62,4	33,9	3,4	0,2
Sulawesi Tengah	49,1	48,0	2,6	0,3
Sulawesi Selatan	39,9	43,0	7,7	9,4
Sulawesi Tenggara	41,8	55,1	2,8	0,2
Gorontalo	61,8	25,2	12,7	0,4
Sulawesi Barat	33,9	59,3	3,5	3,3
Maluku	69,2	28,5	1,9	0,4
Maluku Utara	69,9	27,9	2,1	0,2
Papua Barat	58,4	39,8	1,6	0,2
Papua	23,9	70,6	4,7	0,8
Indonesia	69,6	23,3	6,6	0,6

Tabel 5.46
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	83,5	12,7	3,4	0,3
Perdesaan	55,3	34,1	9,7	0,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	32,0	46,8	20,1	1,1
Menengah bawah	56,6	31,9	10,7	0,8
Menengah	74,9	20,2	4,3	0,6
Menengah atas	83,8	14,4	1,5	0,4
Teratas	88,9	10,3	0,5	0,3

Tabel 5.47
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai rumah terluas menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik,ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Aceh	48,9	34,4	10,8	6,0
Sumatera Utara	57,0	31,7	9,2	2,1
Sumatera Barat	54,4	32,2	12,5	0,9
Riau	50,9	24,3	23,7	1,0
Jambi	49,1	25,8	22,9	2,2
Sumatera Selatan	42,1	25,5	28,1	4,3
Bengkulu	59,1	28,6	9,4	2,9
Lampung	57,0	32,6	2,1	8,2
Bangka Belitung	79,7	17,2	2,8	0,3
Kepulauan Riau	66,4	19,1	14,2	0,3
DKI Jakarta	89,7	7,9	1,9	0,5
Jawa Barat	72,8	13,8	10,5	2,9
Jawa Tengah	60,7	21,0	1,3	17,1
DI Yogyakarta	73,8	21,5	0,0	4,7
Jawa Timur	65,0	21,9	0,4	12,7
Banten	80,4	11,8	4,5	3,3
Bali	83,6	14,4	0,1	2,0
Nusa Tenggara Barat	50,2	32,7	13,5	3,6
Nusa Tenggara Timur	34,6	25,7	13,2	26,5
Kalimantan Barat	33,7	7,2	58,4	0,6
Kalimantan Tengah	23,8	7,1	68,3	0,8
Kalimantan Selatan	18,4	5,7	75,0	0,8
Kalimantan Timur	31,6	11,6	56,0	0,7
Sulawesi Utara	48,8	36,4	9,8	5,0
Sulawesi Tengah	54,4	23,2	19,0	3,5
Sulawesi Selatan	36,1	18,3	44,0	1,6
Sulawesi Tenggara	45,5	25,3	26,3	2,9
Gorontalo	60,6	29,6	6,5	3,3
Sulawesi Barat	25,4	27,6	43,6	3,4
Maluku	56,9	29,9	5,8	7,3
Maluku Utara	53,6	29,1	9,2	8,1
Papua Barat	47,7	27,2	23,2	1,9
Papua	22,8	11,8	53,6	11,8
Indonesia	60,6	20,0	12,5	6,9

Tabel 5.48
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai rumah terluas
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik, ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Tempat tinggal				
Perkotaan	74,6	16,8	6,1	2,6
Perdesaan	46,2	23,3	19,2	11,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	22,5	24,9	31,9	20,6
Menengah bawah	43,2	29,1	16,2	11,6
Menengah	62,0	24,4	9,1	4,6
Menengah atas	77,0	15,2	6,2	1,6
Teratas	86,3	8,1	5,1	0,4

Tabel 5.49
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Aceh	12,9	87,1
Sumatera Utara	12,7	87,3
Sumatera Barat	20,4	79,6
Riau	10,7	89,3
Jambi	14,2	85,8
Sumatera Selatan	18,4	81,6
Bengkulu	9,5	90,5
Lampung	9,2	90,8
Bangka Belitung	10,9	89,1
Kepulauan Riau	25,8	74,2
DKI Jakarta	29,4	70,6
Jawa Barat	26,7	73,3
Jawa Tengah	15,3	84,7
DI Yogyakarta	12,2	87,8
Jawa Timur	17,0	83,0
Banten	24,0	76,0
Bali	10,0	90,0
Nusa Tenggara Barat	22,2	77,8
Nusa Tenggara Timur	14,6	85,4
Kalimantan Barat	16,6	83,4
Kalimantan Tengah	13,6	86,4
Kalimantan Selatan	26,5	73,5
Kalimantan Timur	19,4	80,6
Sulawesi Utara	12,5	87,5
Sulawesi Tengah	11,2	88,8
Sulawesi Selatan	15,5	84,5
Sulawesi Tenggara	14,6	85,4
Gorontalo	8,9	91,1
Sulawesi Barat	6,9	93,1
Maluku	13,4	86,6
Maluku Utara	13,9	86,1
Papua Barat	22,9	77,1
Papua	21,4	78,6
Indonesia	18,7	81,3

Tabel 5.50
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik,
Indonesia 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	19,3	80,7
Perdesaan	18,1	81,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	29,3	70,7
Menengah bawah	23,6	76,4
Menengah	19,2	80,8
Menengah atas	15,6	84,4
Teratas	8,7	91,3

Tabel 5.51
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan rumah menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Aceh	96,8	1,2	0,9	0,9	0,2
Sumatera Utara	94,8	2,4	0,9	1,8	0,1
Sumatera Barat	93,0	2,4	2,3	1,9	0,4
Riau	71,7	25,4	0,4	2,0	0,5
Jambi	88,7	8,4	1,0	1,9	0,1
Sumatera Selatan	87,9	10,1	1,1	0,8	0,1
Bengkulu	89,3	6,9	1,8	1,8	0,3
Lampung	89,7	8,6	0,1	1,4	0,1
Bangka Belitung	92,6	5,8	0,2	0,9	0,5
Kepulauan Riau	92,9	5,2	0,1	1,4	0,4
DKI Jakarta	99,2	0,6	0,1	0,1	0,0
Jawa Barat	98,8	1,0	0,1	0,1	0,1
Jawa Tengah	99,2	0,5	0,0	0,2	0,1
DI Yogyakarta	99,7	0,2	0,0	0,0	0,0
Jawa Timur	98,5	1,0	0,1	0,2	0,2
Banten	99,4	0,4	0,1	0,1	0,0
Bali	98,7	0,3	0,1	0,4	0,5
Nusa Tenggara Barat	95,9	1,5	0,7	1,5	0,4
Nusa Tenggara Timur	56,5	16,5	0,5	24,8	1,6
Kalimantan Barat	80,2	11,1	0,2	7,9	0,6
Kalimantan Tengah	75,3	19,2	1,5	3,8	0,3
Kalimantan Selatan	94,1	4,2	0,6	1,0	0,1
Kalimantan Timur	85,4	12,6	0,2	1,0	0,7
Sulawesi Utara	97,1	1,4	0,5	0,8	0,1
Sulawesi Tengah	83,8	6,5	1,5	7,8	0,5
Sulawesi Selatan	91,2	4,5	0,2	3,8	0,3
Sulawesi Tenggara	85,8	7,0	1,4	5,1	0,7
Gorontalo	85,0	4,1	1,9	8,3	0,7
Sulawesi Barat	59,4	31,8	0,1	7,4	1,3
Maluku	77,4	8,4	0,5	13,2	0,4
Maluku Utara	75,8	14,3	0,5	9,0	0,4
Papua Barat	70,6	19,7	0,3	9,0	0,4
Papua	37,6	18,9	0,9	21,8	20,9
Indonesia	93,5	3,9	0,3	1,8	0,5

Tabel 5.52
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan
rumah menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Tempat tinggal					
Perkotaan	98,9	0,8	0,1	0,1	0,0
Perdesaan	87,9	7,0	0,6	3,5	1,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	71,1	12,7	1,9	11,1	3,2
Menengah bawah	94,0	5,3	0,1	0,4	0,1
Menengah	97,8	2,1	0,1	0,0	0,0
Menengah atas	98,7	1,2	0,0	0,0	0,0
Teratas	99,4	0,6	0,0	0,0	0,0

Tabel 5.53
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Aceh	5,4	58,6	9,0	0,3	26,7
Sumatera Utara	5,3	62,9	9,3	0,2	22,3
Sumatera Barat	4,9	17,7	36,5	0,3	40,6
Riau	4,5	61,3	15,3	3,9	15,0
Jambi	5,9	51,2	13,8	2,9	26,2
Sumatera Selatan	4,5	70,8	2,4	0,4	21,9
Bengkulu	7,8	52,6	3,7	0,6	35,3
Lampung	4,4	51,0	1,0	0,2	43,4
Bangka Belitung	2,7	52,7	33,0	0,2	11,4
Kepulauan Riau	6,9	61,5	25,8	0,6	5,2
DKI Jakarta	9,2	87,3	3,1	0,0	0,3
Jawa Barat	6,5	73,1	0,8	0,2	19,4
Jawa Tengah	5,0	61,1	0,4	0,2	33,3
DI Yogyakarta	6,6	60,1	0,6	0,4	32,4
Jawa Timur	4,9	60,3	1,1	0,2	33,6
Banten	8,1	73,7	0,8	0,1	17,3
Bali	6,0	63,0	1,1	0,1	29,7
Nusa Tenggara Barat	4,8	28,2	22,8	0,3	44,0
Nusa Tenggara Timur	3,2	0,6	18,4	0,4	77,4
Kalimantan Barat	6,2	63,8	3,2	0,2	26,6
Kalimantan Tengah	3,8	12,3	48,1	0,4	35,3
Kalimantan Selatan	5,3	29,3	29,3	0,3	35,8
Kalimantan Timur	4,7	75,1	10,2	0,2	9,7
Sulawesi Utara	5,4	31,4	22,7	0,6	39,9
Sulawesi Tengah	4,1	4,7	34,9	5,6	50,7
Sulawesi Selatan	6,4	65,4	2,1	0,8	25,2
Sulawesi Tenggara	5,0	8,9	39,5	3,2	43,4
Gorontalo	3,3	32,3	17,0	0,6	46,8
Sulawesi Barat	2,2	37,4	2,7	1,0	56,7
Maluku	7,4	1,2	44,5	0,5	46,4
Maluku Utara	4,4	1,2	37,2	1,0	56,2
Papua Barat	3,4	3,1	57,7	0,3	35,5
Papua	2,9	1,4	29,6	0,2	65,8
Indonesia	5,6	58,5	6,9	0,4	28,5

Tabel 5.54
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Tempat tinggal					
Perkotaan	6,5	75,4	8,1	0,2	9,8
Perdesaan	4,7	41,3	5,8	0,7	47,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,1	10,5	3,8	1,0	83,6
Menengah bawah	4,1	36,8	8,0	0,7	50,4
Menengah	4,7	63,2	9,2	0,5	22,5
Menengah atas	6,6	82,0	8,0	0,1	3,3
Teratas	10,6	84,3	4,7	0,1	0,4

Tabel 5.55
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Ruang tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Aceh	94,1	80,6	57,2	49,9	71,7
Sumatera Utara	94,0	80,1	70,2	57,2	74,5
Sumatera Barat	90,3	79,2	60,2	52,0	79,8
Riau	91,4	86,8	68,8	64,0	79,5
Jambi	96,2	84,5	72,7	57,0	78,9
Sumatera Selatan	93,2	82,6	60,7	48,7	73,9
Bengkulu	97,3	83,9	66,1	57,1	83,4
Lampung	96,1	83,8	57,5	51,7	75,2
Bangka Belitung	96,5	86,8	66,1	61,6	81,8
Kepulauan Riau	90,7	78,6	58,4	40,6	77,1
DKI Jakarta	80,4	81,4	33,6	28,5	57,1
Jawa Barat	94,9	76,0	34,4	36,2	64,9
Jawa Tengah	96,1	77,8	41,7	38,0	69,6
DI Yogyakarta	93,2	79,7	48,0	51,3	75,9
Jawa Timur	92,0	73,9	46,0	38,5	67,5
Banten	92,9	80,3	31,1	32,2	65,2
Bali	83,1	85,7	54,7	65,0	85,2
Nusa Tenggara Barat	92,0	69,8	34,1	29,0	58,4
Nusa Tenggara Timur	89,4	72,9	53,8	39,3	68,5
Kalimantan Barat	96,2	84,1	72,4	52,2	80,5
Kalimantan Tengah	90,4	85,5	74,1	55,2	82,5
Kalimantan Selatan	88,6	78,0	63,6	37,6	78,8
Kalimantan Timur	94,1	80,2	65,1	54,9	81,6
Sulawesi Utara	96,6	81,4	72,4	57,8	83,0
Sulawesi Tengah	91,5	72,4	63,2	49,1	76,4
Sulawesi Selatan	88,0	76,7	46,7	34,4	67,7
Sulawesi Tenggara	91,7	75,7	57,7	45,0	71,8
Gorontalo	97,4	88,5	83,3	72,8	91,6
Sulawesi Barat	89,8	81,6	52,3	44,4	65,4
Maluku	95,7	80,2	70,3	53,6	81,9
Maluku Utara	96,6	83,9	72,3	56,7	88,9
Papua Barat	92,9	81,6	72,4	68,6	82,2
Papua	66,1	51,9	39,0	33,1	50,2
Indonesia	92,4	77,8	47,9	42,1	69,8

Tabel 5.56
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Ruang tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahaya-an Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	92,0	81,5	48,6	43,5	70,8
Perdesaan	92,8	74,1	47,2	40,6	68,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	84,6	56,3	32,7	26,5	52,7
Menengah bawah	91,9	70,5	40,9	34,8	64,1
Menengah	92,5	78,2	46,7	40,8	69,6
Menengah atas	94,2	85,1	51,4	45,2	74,3
Teratas	96,7	92,8	64,1	59,2	83,9

Tabel 5.57
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak/dapur
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Ruang masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Aceh	89,5	74,5	54,8	49,0	73,0
Sumatera Utara	93,1	73,8	69,8	57,1	75,3
Sumatera Barat	90,7	74,1	57,5	49,3	80,5
Riau	87,2	80,2	67,0	62,4	80,0
Jambi	96,3	77,9	69,1	54,9	78,4
Sumatera Selatan	93,7	78,4	58,6	47,1	74,1
Bengkulu	93,8	76,3	60,5	55,5	80,7
Lampung	95,2	72,7	51,4	48,6	71,6
Bangka Belitung	94,6	82,1	61,4	58,8	79,9
Kepulauan Riau	92,0	72,2	46,6	34,2	68,8
DKI Jakarta	82,6	74,7	25,8	25,2	54,2
Jawa Barat	94,7	66,3	28,8	33,9	62,5
Jawa Tengah	95,1	68,2	35,3	36,6	68,9
DI Yogyakarta	93,7	72,5	36,9	47,1	77,5
Jawa Timur	93,3	66,1	40,3	38,2	69,4
Banten	92,8	72,2	24,0	28,3	60,5
Bali	90,8	77,5	49,9	60,4	82,7
Nusa Tenggara Barat	91,5	58,1	25,2	27,2	57,5
Nusa Tenggara Timur	87,4	60,5	40,1	30,2	59,1
Kalimantan Barat	95,5	77,2	67,6	49,0	79,0
Kalimantan Tengah	90,6	81,6	72,7	54,6	83,9
Kalimantan Selatan	91,5	72,6	56,9	36,8	76,9
Kalimantan Timur	94,9	75,0	63,7	54,4	83,3
Sulawesi Utara	94,8	73,4	63,6	53,8	82,0
Sulawesi Tengah	88,1	61,5	51,1	45,9	76,7
Sulawesi Selatan	91,6	70,9	41,5	34,5	69,2
Sulawesi Tenggara	89,6	70,9	49,2	43,0	69,1
Gorontalo	95,6	79,5	67,4	72,4	91,0
Sulawesi Barat	92,0	74,5	42,5	40,0	61,5
Maluku	94,0	72,2	61,4	51,0	79,9
Maluku Utara	89,9	77,6	63,0	53,1	85,5
Papua Barat	93,4	76,6	69,5	65,3	80,7
Papua	63,8	43,8	38,3	32,3	51,2
Indonesia	92,4	69,7	42,3	40,2	68,9

Tabel 5.58
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak/dapur
menurut karakteristik, Indonesia2 013

Karakteristik	Ruang masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	92,3	74,5	42,2	41,3	70,2
Perdesaan	92,5	64,9	42,4	39,0	67,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	85,4	45,0	28,2	25,0	52,1
Menengah bawah	91,8	59,9	35,8	33,6	63,4
Menengah	92,9	69,1	40,6	39,2	68,8
Menengah atas	94,2	78,3	45,0	43,1	73,0
Teratas	95,8	89,0	58,3	56,2	82,8

Tabel 5.59
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Aceh	86,7	80,6	57,8	52,9	77,8
Sumatera Utara	89,7	80,1	77,9	64,7	82,7
Sumatera Barat	85,0	80,6	63,8	55,3	87,0
Riau	83,3	86,1	69,1	67,0	85,0
Jambi	89,3	84,0	69,2	58,5	82,5
Sumatera Selatan	88,5	84,0	63,0	51,3	78,9
Bengkulu	90,4	86,4	64,7	61,1	85,6
Lampung	89,4	82,7	53,6	55,2	78,5
Bangka Belitung	91,2	85,7	64,4	62,2	83,6
Kepulauan Riau	79,7	78,7	59,4	41,0	80,7
DKI Jakarta	73,5	79,5	40,9	37,0	70,5
Jawa Barat	89,6	77,7	36,2	43,5	77,2
Jawa Tengah	87,2	78,2	44,0	44,7	78,5
DI Yogyakarta	84,0	80,3	49,7	56,1	83,5
Jawa Timur	84,3	76,3	47,2	46,5	79,1
Banten	87,6	80,2	36,1	37,0	74,4
Bali	76,2	85,6	54,6	65,3	88,6
Nusa Tenggara Barat	84,8	70,2	32,6	35,5	67,6
Nusa Tenggara Timur	80,8	73,8	55,7	40,2	72,2
Kalimantan Barat	88,9	83,6	68,8	52,5	82,5
Kalimantan Tengah	83,5	85,2	74,4	57,2	87,0
Kalimantan Selatan	84,3	77,4	61,7	42,9	82,2
Kalimantan Timur	89,0	79,9	66,3	56,8	85,8
Sulawesi Utara	91,5	81,5	70,3	62,5	87,9
Sulawesi Tengah	80,9	72,9	63,4	54,9	84,2
Sulawesi Selatan	82,4	77,4	51,5	40,5	75,7
Sulawesi Tenggara	85,9	78,2	57,8	46,7	76,2
Gorontalo	88,6	88,8	81,4	75,9	94,3
Sulawesi Barat	82,8	82,7	54,4	45,4	69,7
Maluku	89,9	81,3	67,4	55,2	85,1
Maluku Utara	88,3	82,0	66,2	58,2	90,0
Papua Barat	87,1	83,0	75,6	70,5	86,3
Papua	57,5	50,6	42,8	35,4	53,9
Indonesia	85,6	78,5	49,8	47,8	78,5

Tabel 5.60
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	85,6	81,4	50,7	49,5	79,9
Perdesaan	85,6	75,6	48,9	46,1	77,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	74,4	58,9	36,4	32,1	64,1
Menengah bawah	83,5	72,6	43,4	41,1	75,0
Menengah	85,7	78,9	48,4	47,0	78,6
Menengah atas	88,6	84,5	53,5	51,6	82,6
Teratas	93,0	92,3	63,9	63,1	88,4

Tabel 5.61
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Aceh	65,2	46,3	16,5	4,2	12,8	1,5
Sumatera Utara	42,2	42,2	10,9	13,2	13,7	0,8
Sumatera Barat	16,4	68,6	7,4	6,8	8,7	0,8
Riau	30,2	67,8	13,7	4,3	16,0	0,5
Jambi	48,2	59,7	8,5	4,9	12,9	0,9
Sumatera Selatan	50,0	53,7	11,4	9,7	18,5	1,1
Bengkulu	37,0	49,3	6,9	6,1	11,1	1,2
Lampung	65,8	35,9	7,8	9,3	8,7	1,8
Bangka Belitung	25,8	65,5	6,8	4,0	22,0	1,3
Kepulauan Riau	12,3	49,5	14,3	4,4	21,7	0,9
DKI Jakarta	3,2	22,2	21,9	31,3	28,6	0,3
Jawa Barat	7,1	47,7	9,9	26,4	12,0	0,6
Jawa Tengah	19,7	50,6	2,5	19,9	6,2	0,5
DI Yogyakarta	6,7	42,6	2,4	15,2	13,4	0,4
Jawa Timur	16,5	49,7	2,0	19,5	8,7	0,4
Banten	10,7	43,1	18,8	35,0	18,5	0,5
Bali	0,8	40,9	6,4	7,3	11,5	0,5
Nusa Tenggara Barat	25,2	45,6	1,7	5,2	7,3	0,2
Nusa Tenggara Timur	57,9	19,1	1,8	4,0	3,7	0,7
Kalimantan Barat	64,7	70,5	8,3	7,3	15,1	1,3
Kalimantan Tengah	72,7	79,1	9,0	6,5	13,9	0,8
Kalimantan Selatan	65,6	83,4	12,1	4,3	20,1	0,9
Kalimantan Timur	29,9	69,8	16,7	5,7	28,5	1,1
Sulawesi Utara	20,7	59,4	1,8	2,7	5,6	0,3
Sulawesi Tengah	63,2	50,3	3,5	5,9	9,3	0,7
Sulawesi Selatan	68,5	49,6	4,0	8,4	11,3	0,6
Sulawesi Tenggara	70,2	50,3	5,9	5,3	13,4	0,9
Gorontalo	31,7	67,8	2,6	8,0	14,4	0,3
Sulawesi Barat	80,7	44,7	2,1	2,2	6,2	0,9
Maluku	24,8	43,9	3,5	6,3	10,3	0,6
Maluku Utara	32,1	49,0	2,9	6,0	7,4	0,7
Papua Barat	44,1	33,2	15,2	7,4	17,3	1,1
Papua	25,1	22,9	13,9	3,1	14,4	1,4
Indonesia	25,9	48,4	8,0	16,9	12,2	0,7

Tabel 5.62
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	12,5	46,9	12,3	23,2	17,9	0,7
Perdesaan	39,5	50,0	3,6	10,4	6,4	0,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	38,3	40,3	1,2	7,3	3,0	0,4
Menengah bawah	33,9	49,3	2,7	13,1	4,6	0,5
Menengah	26,2	51,7	5,1	18,8	7,4	0,6
Menengah atas	19,7	49,7	10,7	23,5	15,2	0,7
Teratas	15,3	49,0	18,3	18,2	28,7	0,9

Tabel 5.63
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Aceh	27,3	23,3	2,5	46,9
Sumatera Utara	30,8	22,4	7,0	39,8
Sumatera Barat	34,7	16,5	8,0	40,8
Riau	30,5	27,3	4,2	38,0
Jambi	40,3	21,9	3,1	34,7
Sumatera Selatan	37,2	18,0	7,4	37,5
Bengkulu	35,3	25,4	4,3	35,0
Lampung	37,9	31,1	5,5	25,5
Bangka Belitung	37,3	31,6	6,1	25,1
Kepulauan Riau	35,9	27,5	3,5	33,2
DKI Jakarta	27,5	35,1	2,5	34,9
Jawa Barat	37,8	25,6	8,3	28,2
Jawa Tengah	36,6	28,3	10,4	24,7
DI Yogyakarta	39,3	35,7	4,4	20,6
Jawa Timur	41,2	28,9	14,3	15,6
Banten	33,4	29,1	5,6	31,9
Bali	47,6	31,8	4,4	16,2
Nusa Tenggara Barat	33,6	21,3	8,7	36,5
Nusa Tenggara Timur	20,4	15,4	4,0	60,3
Kalimantan Barat	34,9	14,6	10,0	40,5
Kalimantan Tengah	28,2	21,9	4,8	45,1
Kalimantan Selatan	20,9	13,9	7,0	58,2
Kalimantan Timur	44,5	24,8	4,9	25,7
Sulawesi Utara	18,1	35,2	0,7	45,9
Sulawesi Tengah	16,9	32,1	1,6	49,4
Sulawesi Selatan	23,0	23,6	3,7	49,6
Sulawesi Tenggara	35,1	20,6	5,4	38,9
Gorontalo	17,4	36,8	1,7	44,0
Sulawesi Barat	15,1	19,9	2,4	62,6
Maluku	21,5	31,2	1,8	45,5
Maluku Utara	15,6	29,4	1,8	53,1
Papua Barat	33,7	19,8	2,6	43,9
Papua	17,3	17,2	4,1	61,4
Indonesia	34,7	26,3	7,8	31,2

Tabel 5.64
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	37,7	31,5	6,3	24,4
Perdesaan	31,5	21,0	9,4	38,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	12,6	11,0	8,4	68,0
Menengah bawah	29,5	20,4	11,4	38,8
Menengah	40,3	26,3	9,2	24,2
Menengah atas	41,5	31,7	6,7	20,0
Teratas	42,6	37,6	3,8	15,9

Tabel 5.65
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Aceh	15,9	84,1
Sumatera Utara	18,7	81,3
Sumatera Barat	20,0	80,0
Riau	15,9	84,1
Jambi	18,2	81,8
Sumatera Selatan	28,4	71,6
Bengkulu	22,0	78,0
Lampung	15,4	84,6
Bangka Belitung	29,0	71,0
Kepulauan Riau	12,6	87,4
DKI Jakarta	26,7	73,3
Jawa Barat	16,6	83,4
Jawa Tengah	17,1	82,9
DI Yogyakarta	28,0	72,0
Jawa Timur	22,4	77,6
Banten	14,8	85,2
Bali	16,3	83,7
Nusa Tenggara Barat	16,5	83,5
Nusa Tenggara Timur	8,5	91,5
Kalimantan Barat	29,9	70,1
Kalimantan Tengah	18,6	81,4
Kalimantan Selatan	57,6	42,4
Kalimantan Timur	30,8	69,2
Sulawesi Utara	12,9	87,1
Sulawesi Tengah	30,8	69,2
Sulawesi Selatan	29,7	70,3
Sulawesi Tenggara	18,0	82,0
Gorontalo	34,5	65,5
Sulawesi Barat	16,0	84,0
Maluku	18,6	81,4
Maluku Utara	10,6	89,4
Papua Barat	15,0	85,0
Papua	16,1	83,9
Indonesia	20,2	79,8

Tabel 5.66
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan
pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	20,5	79,5
Perdesaan	19,9	80,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	15,8	84,2
Menengah bawah	18,0	82,0
Menengah	18,9	81,1
Menengah atas	21,3	78,7
Teratas	26,0	74,0

BAB 6. PENYAKIT MENULAR

Bahasan dalam blok Penyakit Menular terdiri dari, (1) Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (2) Pneumonia, (3) TB paru, (4) Diare, (5) Hepatitis dan (6) Malaria. Seluruh penyakit ditanyakan pada responden semua umur. Data ISPA dilaporkan berdasarkan *period prevalence*. Penumonia disajikan dalam bentuk *period prevalence* dan prevalensi, TB Paru dalam bentuk prevalensi, diare dalam bentuk insiden dan *period prevalence*, data Hepatitis ditampilkan dalam bentuk prevalensi, dan malaria disajikan dalam bentuk insiden dan prevalensi.

Tabel disajikan dalam bentuk insiden, *period prevalence*, dan prevalensi yang dianalisis berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Tabel 6.1
Period prevalence ISPA, period prevalence dan prevalensi pneumonia menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period Prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Aceh	20,1	30,0	0,4	2,6	1,8	5,4
Sumatera Utara	10,9	19,9	0,1	1,3	1,1	3,2
Sumatera Barat	16,1	25,7	0,2	1,2	1,4	3,1
Riau	10,9	17,1	0,1	0,9	1,0	2,1
Jambi	9,8	17,0	0,1	0,9	1,7	3,1
Sumatera Selatan	11,3	20,2	0,1	0,9	0,9	2,4
Bengkulu	13,0	20,8	0,1	0,8	1,3	2,7
Lampung	12,0	17,8	0,1	0,6	1,2	2,3
Bangka Belitung	9,2	23,4	0,1	2,4	0,9	4,3
Kepulauan Riau	8,9	19,6	0,1	1,4	1,3	3,2
DKI Jakarta	12,5	25,2	0,2	2,4	1,8	5,9
Jawa Barat	13,2	24,8	0,2	1,9	2,0	4,9
Jawa Tengah	15,7	26,6	0,2	1,9	2,0	5,0
DI Yogyakarta	11,3	23,3	0,2	1,7	1,2	4,6
Jawa Timur	15,6	28,3	0,2	1,7	1,3	4,2
Banten	16,4	25,8	0,2	1,5	1,6	3,8
Bali	12,2	22,6	0,2	1,5	0,8	3,1
Nusa Tenggara Barat	13,2	28,9	0,2	2,2	1,5	5,1
Nusa Tenggara Timur	19,2	41,7	0,3	4,6	1,4	10,3
Kalimantan Barat	11,1	18,2	0,1	1,1	1,1	2,7
Kalimantan Tengah	14,3	25,0	0,2	2,0	1,4	4,4
Kalimantan Selatan	10,6	26,7	0,1	2,4	1,1	4,8
Kalimantan Timur	14,8	22,7	0,2	1,0	1,2	3,0
Sulawesi Utara	13,3	24,7	0,3	2,3	1,9	5,7
Sulawesi Tengah	8,9	23,6	0,2	3,5	1,5	7,2
Sulawesi Selatan	11,9	24,9	0,2	2,8	1,7	6,8
Sulawesi Tenggara	13,4	22,2	0,3	2,2	1,5	5,2
Gorontalo	9,5	23,2	0,2	1,7	1,2	4,1
Sulawesi Barat	9,3	20,9	0,2	3,1	1,0	6,1
Maluku	13,3	24,9	0,2	2,3	1,4	4,9
Maluku Utara	6,9	17,7	0,2	2,0	0,8	4,5
Papua Barat	18,9	25,9	0,2	1,3	2,0	4,2
Papua	17,2	33,1	0,5	2,6	2,9	8,2
Indonesia	13,8	25,0	0,2	1,8	1,6	4,5

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.2
Period prevalence ISPA, *period prevalence* dan prevalensi pneumonia
 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period Prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
< 1	22,0	35,2	0,2	1,4	1,2	2,9
1-4	25,8	41,9	0,2	2,0	1,6	4,3
5-14	15,4	27,8	0,1	1,5	1,3	3,7
15-24	10,4	20,7	0,1	1,6	1,3	4,1
25-34	11,1	20,8	0,2	1,6	1,4	4,2
35-44	11,8	21,8	0,2	1,8	1,5	4,5
45-54	12,8	23,4	0,2	2,1	1,9	5,4
55-64	13,5	24,6	0,3	2,5	2,3	6,2
65-74	15,2	27,3	0,4	3,1	2,9	7,7
≥75	15,3	27,3	0,5	3,2	2,6	7,8
Jenis kelamin						
Laki-laki	13,7	25,1	0,2	1,9	1,7	4,8
Perempuan	13,8	24,9	0,2	1,7	1,4	4,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	16,3	29,7	0,2	2,6	1,9	6,2
Tidak tamat SD/MI	14,4	27,1	0,2	2,1	1,6	5,0
Tamat SD/MI	12,7	23,5	0,2	2,0	1,6	4,9
Tamat SMP/MTS	11,3	21,5	0,2	1,7	1,4	4,3
Tamat SMA/MA	10,3	19,4	0,2	1,3	1,5	3,8
Tamat D1-D3/PT	9,5	16,4	0,2	0,9	1,6	3,1
Pekerjaan						
Tidak bekerja	12,1	22,5	0,2	1,8	1,6	4,5
Pegawai	10,8	19,4	0,2	1,2	1,6	3,7
Wiraswasta	11,0	20,7	0,2	1,6	1,5	4,1
Petani/nelayan/buruh	12,6	24,4	0,2	2,4	1,7	5,8
Lainnya	11,8	22,7	0,2	1,9	1,7	4,9
Tempat tinggal						
Perkotaan	13,2	24,1	0,2	1,6	1,6	4,2
Perdesaan	14,4	26,0	0,2	2,0	1,6	4,9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	14,6	29,1	0,2	2,8	1,6	6,3
Menengah bawah	14,7	26,8	0,2	2,2	1,7	5,1
Menengah	14,4	25,8	0,2	1,7	1,6	4,4
Menengah atas	13,5	24,0	0,2	1,5	1,6	4,0
Teratas	12,1	20,8	0,2	1,2	1,5	3,4

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.3
Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥2 mgg	Batuk darah
Aceh	0,3	1,3	27,3	4,2	3,5
Sumatera Utara	0,2	1,0	26,0	3,8	2,7
Sumatera Barat	0,2	1,2	30,1	3,2	3,0
Riau	0,1	1,1	23,5	1,8	2,5
Jambi	0,2	1,8	13,0	2,7	2,7
Sumatera Selatan	0,2	1,3	29,1	3,2	2,8
Bengkulu	0,2	1,4	19,8	3,2	1,8
Lampung	0,1	1,2	21,4	2,5	2,2
Bangka Belitung	0,3	1,4	25,3	3,8	2,2
Kepulauan Riau	0,2	1,1	30,2	2,3	2,5
DKI Jakarta	0,6	1,8	68,9	4,2	1,9
Jawa Barat	0,7	1,9	56,2	3,3	2,8
Jawa Tengah	0,4	1,8	50,4	3,8	3,0
DI Yogyakarta	0,3	2,6	67,3	4,9	0,9
Jawa Timur	0,2	1,4	38,0	5,0	2,4
Banten	0,4	1,7	48,7	2,7	3,2
Bali	0,1	1,0	32,4	4,0	2,5
Nusa Tenggara Barat	0,3	1,3	29,6	4,4	3,8
Nusa Tenggara Timur	0,3	1,1	34,7	8,8	4,0
Kalimantan Barat	0,2	1,5	21,2	2,8	3,0
Kalimantan Tengah	0,3	1,7	38,7	3,2	2,8
Kalimantan Selatan	0,3	1,2	46,2	4,4	3,1
Kalimantan Timur	0,2	1,2	35,0	2,5	1,6
Sulawesi Utara	0,3	1,5	36,3	4,1	3,7
Sulawesi Tengah	0,2	1,0	31,7	4,9	3,7
Sulawesi Selatan	0,3	1,2	35,5	6,6	3,3
Sulawesi Tenggara	0,2	1,3	25,4	4,3	4,4
Gorontalo	0,5	1,0	47,1	4,6	4,8
Sulawesi Barat	0,3	0,7	54,2	4,6	3,1
Maluku	0,3	1,4	22,3	3,4	3,8
Maluku Utara	0,2	1,2	29,7	4,7	4,3
Papua Barat	0,4	2,0	37,6	3,5	2,7
Papua	0,6	2,4	37,4	5,1	4,5
Indonesia	0,4	1,5	44,4	3,9	2,8

Tabel 6.4
Penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program,
dan gejala TB menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0,2	0,8	25,4		
1-4	0,4	1,3	42,4		
5-14	0,3	1,4	45,5	3,6	1,3
15-24	0,3	1,4	34,3	3,3	1,5
25-34	0,3	1,6	40,8	3,4	2,2
35-44	0,3	1,7	44,9	3,7	3,0
45-54	0,5	1,7	50,8	4,5	2,9
55-64	0,6	1,9	53,5	5,6	3,4
65-74	0,8	2,1	52,3	6,6	3,4
≥75	0,7	1,6	47,0	7,0	3,7
Jenis kelamin					
Laki-laki	0,4	1,6	46,5	4,2	3,1
Perempuan	0,3	1,5	42,1	3,7	2,6
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,5	1,7	47,9	5,6	3,6
Tidak tamat SD/MI	0,4	1,6	47,4	4,5	3,0
Tamat SD/MI	0,4	1,7	46,6	4,1	3,7
Tamat SMP/MTS	0,3	1,5	39,3	3,5	2,7
Tamat SMA/MA	0,3	1,5	43,4	3,2	2,3
Tamat D1-D3/PT	0,2	1,3	37,5	2,9	2,6
Pekerjaan					
Tidak bekerja	11,7	5,6	44,0	1,6	2,7
Pegawai	10,5	4,5	42,5	1,5	2,3
Wiraswasta	9,5	4,1	49,4	1,5	3,2
Petani/nelayan/buruh	8,6	3,5	43,1	1,7	4,4
Lainnya	8,1	3,2	49,5	1,6	3,9
Tempat tinggal					
Perkotaan	0,4	1,6	50,7	3,6	2,3
Perdesaan	0,3	1,5	37,4	4,3	3,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	0,4	1,3	37,9	5,3	4,3
Menengah bawah	0,4	1,6	42,5	4,4	3,1
Menengah	0,4	1,7	46,0	3,8	2,7
Menengah atas	0,4	1,6	50,6	3,6	2,2
Teratas	0,2	1,5	40,7	3,0	1,9

Tabel 6.5
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		<i>Period prevalence</i> diare	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Aceh	0,3	1,8	4,1	5,0	7,4	9,3
Sumatera Utara	0,2	1,4	2,1	3,3	4,3	6,7
Sumatera Barat	0,2	1,2	2,3	3,1	4,8	6,6
Riau	0,1	0,7	1,6	2,3	3,5	5,4
Jambi	0,2	0,7	1,4	1,9	3,5	4,8
Sumatera Selatan	0,2	0,7	1,3	2,0	2,9	4,5
Bengkulu	0,1	0,9	1,6	2,0	3,8	5,2
Lampung	0,4	0,8	1,3	1,6	2,9	3,7
Bangka Belitung	0,1	0,8	1,2	1,9	2,1	3,4
Kepulauan Riau	0,2	0,9	1,1	1,7	2,3	3,5
DKI Jakarta	0,3	0,8	2,5	4,3	5,0	8,6
Jawa Barat	0,4	1,0	2,5	3,9	4,9	7,5
Jawa Tengah	0,2	0,8	2,3	3,3	4,7	6,7
DI Yogyakarta	0,3	0,9	1,7	3,1	3,8	6,6
Jawa Timur	0,3	1,0	2,3	3,8	4,7	7,4
Banten	0,2	0,7	2,4	3,5	4,3	6,4
Bali	0,2	0,7	1,9	2,8	3,6	5,5
Nusa Tenggara Barat	0,3	1,8	2,6	4,1	5,3	8,5
Nusa Tenggara Timur	0,3	4,3	2,6	4,3	6,3	10,9
Kalimantan Barat	0,2	0,8	1,3	1,9	2,8	3,9
Kalimantan Tengah	0,4	1,5	1,8	2,6	3,7	5,4
Kalimantan Selatan	0,4	1,4	1,7	3,3	3,2	6,3
Kalimantan Timur	0,2	0,6	1,5	2,4	3,4	5,3
Sulawesi Utara	0,6	1,9	1,8	3,0	4,1	6,6
Sulawesi Tengah	0,5	2,3	2,2	4,4	4,5	8,8
Sulawesi Selatan	0,3	2,5	2,8	5,2	5,6	10,2
Sulawesi Tenggara	0,2	2,1	2,0	3,4	4,1	7,3
Gorontalo	0,4	1,1	2,1	3,6	4,3	7,1
Sulawesi Barat	0,1	1,2	2,5	4,7	5,3	10,1
Maluku	0,2	2,3	1,8	2,9	3,7	6,0
Maluku Utara	0,2	1,7	0,9	1,8	2,6	4,7
Papua Barat	0,1	1,0	1,7	2,2	3,9	5,2
Papua	0,4	2,9	4,1	6,3	8,7	14,7
Indonesia	0,3	1,2	2,2	3,5	4,5	7,0

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.6
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		<i>Period prevalence</i> diare	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
< 1	0,1	0,5	5,5	7,0	8,6	11,2
1-4	0,1	0,8	5,1	6,7	9,2	12,2
5-14	0,2	1,0	2,0	3,0	4,1	6,2
15-24	0,3	1,1	1,7	3,2	3,5	6,3
25-34	0,3	1,3	1,9	3,1	3,8	6,4
35-44	0,3	1,3	1,9	3,2	4,2	6,7
45-54	0,4	1,4	2,2	3,6	4,5	7,3
55-64	0,3	1,3	1,9	3,2	4,3	6,8
65-74	0,3	1,4	2,3	3,4	4,7	7,0
≥75	0,2	1,3	2,7	3,7	5,1	7,4
Jenis kelamin						
Laki-laki	0,3	1,3	2,2	3,4	4,5	7,0
Perempuan	0,2	1,1	2,3	3,6	4,5	7,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,3	1,5	2,5	3,8	5,2	8,0
Tidak tamat SD/MI	0,3	1,3	2,1	3,3	4,4	6,9
Tamat SD/MI	0,3	1,3	2,1	3,3	4,3	6,8
Tamat SMP/MTS	0,3	1,1	1,7	3,0	3,7	6,3
Tamat SMA/MA	0,4	1,1	1,6	2,8	3,5	5,8
Tamat D1-D3/PT	0,3	0,9	1,4	2,5	3,2	5,3
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,3	1,1	2,0	3,2	4,0	6,5
Pegawai	0,4	1,0	1,6	2,7	3,6	5,7
Wiraswasta	0,3	1,2	1,9	3,1	3,8	6,3
Petani/nelayan/buruh	0,3	1,6	2,0	3,3	4,4	7,1
Lainnya	0,3	1,4	1,9	3,3	4,3	7,1
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,3	0,9	2,1	3,5	4,3	6,8
Perdesaan	0,3	1,4	2,3	3,5	4,8	7,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,3	2,0	2,9	4,5	5,7	9,3
Menengah bawah	0,3	1,4	2,4	3,6	4,8	7,3
Menengah	0,3	1,0	2,2	3,5	4,5	6,9
Menengah atas	0,3	0,9	2,1	3,3	4,3	6,7
Teratas	0,3	0,9	1,8	2,8	3,7	5,7

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.7
Proporsi jenis hepatitis menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis hepatitis yang diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis lainnya
Aceh	13,4	15,8	0,1	1,3
Sumatera Utara	12,3	12,7	1,5	1,3
Sumatera Barat	22,4	15,2	7,4	0,0
Riau	28,0	26,2	2,4	2,1
Jambi	10,9	9,3	4,6	2,0
Sumatera Selatan	22,4	22,4	0,0	1,6
Bengkulu	8,6	19,2	4,5	0,0
Lampung	37,4	14,8	1,2	0,0
Bangka Belitung	6,5	48,2	0,0	0,0
Kepulauan Riau	53,6	7,1	21,3	0,0
DKI Jakarta	17,1	37,7	5,0	3,3
Jawa Barat	21,1	27,3	1,6	0,9
Jawa Tengah	16,4	21,9	3,1	2,7
DI Yogyakarta	15,1	15,5	0,0	3,7
Jawa Timur	17,5	17,4	2,5	1,1
Banten	28,6	25,5	6,0	5,1
Bali	25,7	20,1	6,4	6,7
Nusa Tenggara Barat	8,4	18,9	1,3	0,0
Nusa Tenggara Timur	27,9	29,7	3,2	1,0
Kalimantan Barat	7,8	30,7	3,1	6,2
Kalimantan Tengah	12,9	25,2	0,0	0,0
Kalimantan Selatan	23,5	15,7	0,9	0,6
Kalimantan Timur	27,1	8,7	5,2	0,0
Sulawesi Utara	14,0	6,8	0,0	2,4
Sulawesi Tengah	15,9	16,3	0,7	3,4
Sulawesi Selatan	17,8	15,1	3,2	5,8
Sulawesi Tenggara	24,5	14,5	0,0	1,6
Gorontalo	4,9	10,1	0,0	0,0
Sulawesi Barat	6,3	39,0	0,0	0,0
Maluku	2,0	47,6	0,0	3,5
Maluku Utara	10,9	19,3	0,0	0,0
Papua Barat	5,2	30,3	0,0	6,2
Papua	8,9	36,5	4,6	2,1
Indonesia	19,3	21,8	2,5	1,8

Tabel 6.8
Proporsi jenis hepatitis menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis lainnya
Kelompok umur (tahun)				
< 1	5,6	33,3	0,0	0,0
1-4	10,1	63,3	0,0	0,0
5-14	24,4	21,9	1,3	2,8
15-24	26,0	19,1	1,6	1,8
25-34	22,7	20,6	1,0	0,7
35-44	17,3	22,4	2,7	1,7
45-54	11,4	20,0	5,3	3,1
55-64	13,1	10,9	7,4	0,6
65-74	10,5	22,9	1,0	2,9
≥75	18,4	47,4	0,0	0,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	19,7	22,4	2,3	1,9
Perempuan	18,8	21,1	2,6	1,6
Pendidikan				
Tidak sekolah	14,3	16,8	1,5	1,0
Tidak tamat SD/MI	17,5	17,1	2,9	1,7
Tamat SD/MI	18,1	16,4	2,5	1,8
Tamat SMP/MTS	18,6	20,1	2,7	2,3
Tamat SMA/MA	23,2	26,1	2,8	1,6
Tamat D1-D3/PT	28,1	35,6	1,5	3,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	20,8	20,6	2,8	2,0
Pegawai	23,3	24,7	3,4	1,3
Wiraswasta	22,1	23,6	0,6	0,9
Petani/nelayan/buruh	15,1	15,6	3,2	2,2
Lainnya	16,7	16,7	1,2	2,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	21,1	25,4	2,7	1,5
Perdesaan	17,3	18,0	2,2	2,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	17,3	15,0	1,5	1,7
Menengah bawah	18,0	19,0	2,1	2,3
Menengah	18,0	20,7	1,7	2,0
Menengah atas	20,1	21,7	1,6	1,5
Teratas	22,8	32,2	5,5	1,4

Tabel 6.9
Insiden diare (%) dan *period prevalence* pneumonia (‰) pada balita menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Insiden diare		<i>period prevalence</i> pneumonia	
	D	D/G	D	D/G
Aceh	9,0	10,2	6,1	35,6
Sumatera Utara	4,9	6,7	1,0	12,4
Sumatera Barat	5,6	7,1	3,4	10,2
Riau	4,1	5,2	1,7	8,3
Jambi	3,5	4,1	0,0	9,8
Sumatera Selatan	3,9	4,8	0,8	10,8
Bengkulu	5,3	6,3	0,0	8,8
Lampung	3,5	3,9	0,0	7,7
Bangka Belitung	3,5	3,9	4,1	34,8
Kepulauan Riau	3,0	3,7	0,0	22,0
DKI Jakarta	6,7	8,9	2,9	19,6
Jawa Barat	6,1	7,9	3,5	18,5
Jawa Tengah	5,4	6,5	2,8	19,0
DI Yogyakarta	3,9	5,0	3,2	27,8
Jawa Timur	5,1	6,6	2,0	15,8
Banten	6,3	8,0	2,2	19,3
Bali	4,0	5,0	1,6	8,6
Nusa Tenggara Barat	5,3	6,6	4,1	20,3
Nusa Tenggara Timur	4,6	6,7	2,0	38,5
Kalimantan Barat	3,5	4,4	2,1	15,5
Kalimantan Tengah	4,4	5,5	5,8	32,7
Kalimantan Selatan	3,9	5,6	0,7	25,0
Kalimantan Timur	2,6	3,3	2,0	6,6
Sulawesi Utara	2,9	4,2	4,3	23,2
Sulawesi Tengah	3,8	6,8	0,9	29,9
Sulawesi Selatan	5,3	8,1	1,0	30,3
Sulawesi Tenggara	3,9	5,9	3,2	29,0
Gorontalo	4,5	5,9	2,7	10,7
Sulawesi Barat	4,5	7,2	0,0	34,8
Maluku	4,6	6,6	1,5	27,9
Maluku Utara	2,5	4,6	0,0	18,7
Papua Barat	5,1	5,6	2,8	14,1
Papua	6,8	9,6	4,2	21,2
Indonesia	5,2	6,7	2,4	18,5

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.10
Insiden diare (%) dan *period prevalence* pneumonia (‰) pada balita menurut karakteristik,
Indonesia 2013

Karakteristik	Insiden diare		<i>Period prevalence</i> pneumonia	
	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
0-11 bulan	5,5	7,0	2,2	13,6
12-23 bulan	7,6	9,7	2,6	21,7
24-35 bulan	5,8	7,4	2,6	21,0
36-47 bulan	4,3	5,6	2,0	18,2
48-59 bulan	3,0	4,2	2,4	17,9
0-11 bulan	5,5	7,0	2,2	13,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	5,5	7,1	2,5	19,0
Perempuan	4,9	6,3	2,3	18,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	5,0	6,6	2,3	15,0
Perdesaan	5,3	6,9	2,5	22,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	6,2	8,6	2,4	27,4
Menengah bawah	5,4	6,9	3,1	22,5
Menengah	5,4	7,2	2,7	17,5
Menengah atas	4,9	6,2	1,9	16,0
Teratas	4,3	5,3	2,0	12,4

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.11
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Oralit	Zn
Aceh	33,3	22,8
Sumatera Utara	23,6	11,6
Sumatera Barat	38,4	21,5
Riau	36,5	32,3
Jambi	51,4	10,6
Sumatera Selatan	42,2	18,5
Bengkulu	33,0	21,0
Lampung	48,9	31,4
Bangka Belitung	40,5	3,5
Kepulauan Riau	44,5	16,7
DKI Jakarta	23,8	19,0
Jawa Barat	33,6	16,0
Jawa Tengah	23,1	14,6
DI Yogyakarta	26,4	12,6
Jawa Timur	29,6	13,9
Banten	29,1	19,5
Bali	37,4	23,7
Nusa Tenggara Barat	52,3	25,8
Nusa Tenggara Timur	51,5	15,8
Kalimantan Barat	41,7	23,3
Kalimantan Tengah	26,7	11,6
Kalimantan Selatan	24,6	8,9
Kalimantan Timur	43,3	14,7
Sulawesi Utara	37,0	10,6
Sulawesi Tengah	33,3	15,6
Sulawesi Selatan	31,4	12,4
Sulawesi Tenggara	43,0	16,6
Gorontalo	33,4	23,1
Sulawesi Barat	36,1	20,0
Maluku	30,7	18,7
Maluku Utara	37,8	16,2
Papua Barat	52,4	22,7
Papua	59,3	20,8
Indonesia	33,3	16,9

Tabel 6.12
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Oralit	Zn
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	29,2	18,7
12-23 bulan	34,5	20,2
24-35 bulan	33,5	16,3
36-47 bulan	34,5	14,2
48-59 bulan	34,2	13,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	32,5	16,4
Perempuan	34,2	17,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	29,5	16,3
Perdesaan	36,8	17,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	38,3	14,2
Menengah bawah	35,4	17,0
Menengah	31,8	16,2
Menengah atas	32,8	18,6
Teratas	27,6	18,9

Tabel 6.13
Insiden dan prevalen malaria menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Insiden malaria		Prevalen malaria	
	D	D/G	D	D/G
Aceh	0,3	2,4	1,6	6,1
Sumatera Utara	0,3	1,4	1,2	5,2
Sumatera Barat	0,3	1,4	1,1	4,3
Riau	0,1	0,6	0,8	2,5
Jambi	0,5	1,3	1,9	4,7
Sumatera Selatan	0,2	1,0	1,3	4,0
Bengkulu	1,5	2,3	5,7	9,3
Lampung	0,2	0,7	1,3	3,4
Bangka Belitung	0,9	2,6	4,4	8,7
Kepulauan Riau	0,1	0,8	1,5	4,2
DKI Jakarta	0,0	2,0	0,3	5,8
Jawa Barat	0,1	1,6	0,5	4,7
Jawa Tengah	0,0	1,5	0,6	5,1
DI Yogyakarta	0,1	1,4	0,5	5,3
Jawa Timur	0,0	1,8	0,5	5,2
Banten	0,0	1,4	0,4	4,3
Bali	0,0	0,8	0,4	2,7
Nusa Tenggara Barat	0,5	3,0	2,5	9,0
Nusa Tenggara Timur	2,6	6,8	10,3	23,3
Kalimantan Barat	0,4	1,4	1,6	4,6
Kalimantan Tengah	0,4	1,5	2,2	6,4
Kalimantan Selatan	0,1	2,8	1,1	7,3
Kalimantan Timur	0,2	0,9	1,4	4,3
Sulawesi Utara	0,7	2,7	3,7	10,0
Sulawesi Tengah	1,3	5,1	4,0	12,5
Sulawesi Selatan	0,2	3,1	1,0	8,1
Sulawesi Tenggara	0,2	1,9	1,2	5,6
Gorontalo	0,2	1,9	1,1	5,6
Sulawesi Barat	0,4	2,8	1,3	7,5
Maluku	1,2	3,8	3,9	10,7
Maluku Utara	1,1	3,2	4,7	11,3
Papua Barat	4,5	6,7	12,2	19,4
Papua	6,1	9,8	17,5	28,6
Indonesia	0,3	1,9	1,4	6,0

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.14
Insiden dan prevalen malaria menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Insiden malaria		Prevalen malaria	
	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,1	1,0	0,6	3,1
1-4	0,3	1,9	1,2	5,6
5-14	0,3	1,9	1,3	5,9
15-24	0,3	1,9	1,3	6,0
25-34	0,4	2,0	1,6	6,3
35-44	0,3	2,1	1,6	6,6
45-54	0,3	2,0	1,5	6,3
55-64	0,3	1,8	1,3	5,8
65-74	0,2	1,7	1,3	5,6
≥75	0,2	1,6	1,0	4,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,4	1,9	1,6	6,2
Perempuan	0,3	1,9	1,2	5,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,4	2,5	1,7	7,3
Tidak tamat SD/MI	0,4	2,3	1,5	6,7
Tamat SD/MI	0,3	2,2	1,5	6,5
Tamat SMP/MTS	0,3	1,8	1,5	6,0
Tamat SMA/MA	0,3	1,5	1,3	5,2
Tamat D1-D3/PT	0,3	1,0	1,2	4,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,3	1,9	1,3	5,9
Pegawai	0,2	1,2	1,1	4,7
Wiraswasta	0,2	1,4	1,2	5,2
Petani/nelayan/buruh	0,5	2,5	2,1	7,8
Lainnya	0,4	2,1	1,7	6,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,2	1,5	1,0	5,0
Pedesaan	0,5	2,3	1,9	7,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,8	3,6	2,9	10,1
Menengah bawah	0,4	2,3	1,6	6,8
Menengah	0,2	1,7	1,2	5,4
Menengah atas	0,2	1,5	1,0	5,0
Teratas	0,2	1,1	1,0	4,3

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.15
Proporsi penderita malaria yang diobati sesuai program dan yang mengobati sendiri menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pengobatan malaria sesuai program				Mengobati sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	Pengobatan efektif dgn ACT	
Aceh	33,1	44,1	70,4	10,28	0,7
Sumatera Utara	20,9	62,9	84,8	11,15	0,8
Sumatera Barat	18,9	42,2	69,4	5,54	0,7
Riau	13,4	60,0	76,4	6,14	0,2
Jambi	21,7	59,4	72,2	9,31	0,4
Sumatera Selatan	22,4	48,0	76,6	8,24	0,6
Bengkulu	28,6	62,7	81,9	14,69	1,1
Lampung	13,9	45,1	71,4	4,48	0,4
Bangka Belitung	47,9	67,1	86,4	27,77	0,9
Kepulauan Riau	43,7	37,9	83,6	13,85	0,7
DKI Jakarta	14,3	20,1	81,6	2,35	0,5
Jawa Barat	7,9	25,3	78,6	1,57	0,4
Jawa Tengah	18,7	50,1	84,8	7,94	0,3
DI Yogyakarta	11,6	51,6	71,0	4,25	0,4
Jawa Timur	21,1	50,4	65,1	6,92	0,4
Banten	10,8	44,3	69,0	3,30	0,2
Bali	23,2	53,7	89,2	11,11	0,3
Nusa Tenggara Barat	36,4	52,3	70,6	13,44	0,8
Nusa Tenggara Timur	55,0	52,9	86,8	25,25	2,7
Kalimantan Barat	17,8	59,7	70,6	7,50	0,7
Kalimantan Tengah	25,5	56,2	81,6	11,69	0,6
Kalimantan Selatan	29,9	48,4	69,7	10,09	0,9
Kalimantan Timur	39,4	54,2	88,1	18,81	0,4
Sulawesi Utara	34,9	55,5	85,2	16,50	1,7
Sulawesi Tengah	29,9	48,9	72,4	10,59	2,8
Sulawesi Selatan	29,8	35,8	74,1	7,91	0,8
Sulawesi Tenggara	27,8	34,8	67,1	6,49	0,6
Gorontalo	44,8	46,2	75,3	15,59	1,0
Sulawesi Barat	26,8	44,0	72,2	8,51	0,8
Maluku	39,6	54,6	78,1	16,89	1,9
Maluku Utara	52,3	49,6	80,5	20,88	2,3
Papua Barat	42,8	63,4	78,0	21,17	5,1
Papua	49,6	55,2	83,6	22,89	4,1
Indonesia	33,7	52,9	81,1	14,46	0,6

*Pengobatan efektif (pengobatan malaria sesuai program) adalah pemberian obat ACT program pada 24 jam pertama pasien panas dan obat diminum habis dalam 3 hari.

Tabel 6.16
Proporsi penderita malaria yang diobati sesuai program menurut karakteristik, Indonesia 2013

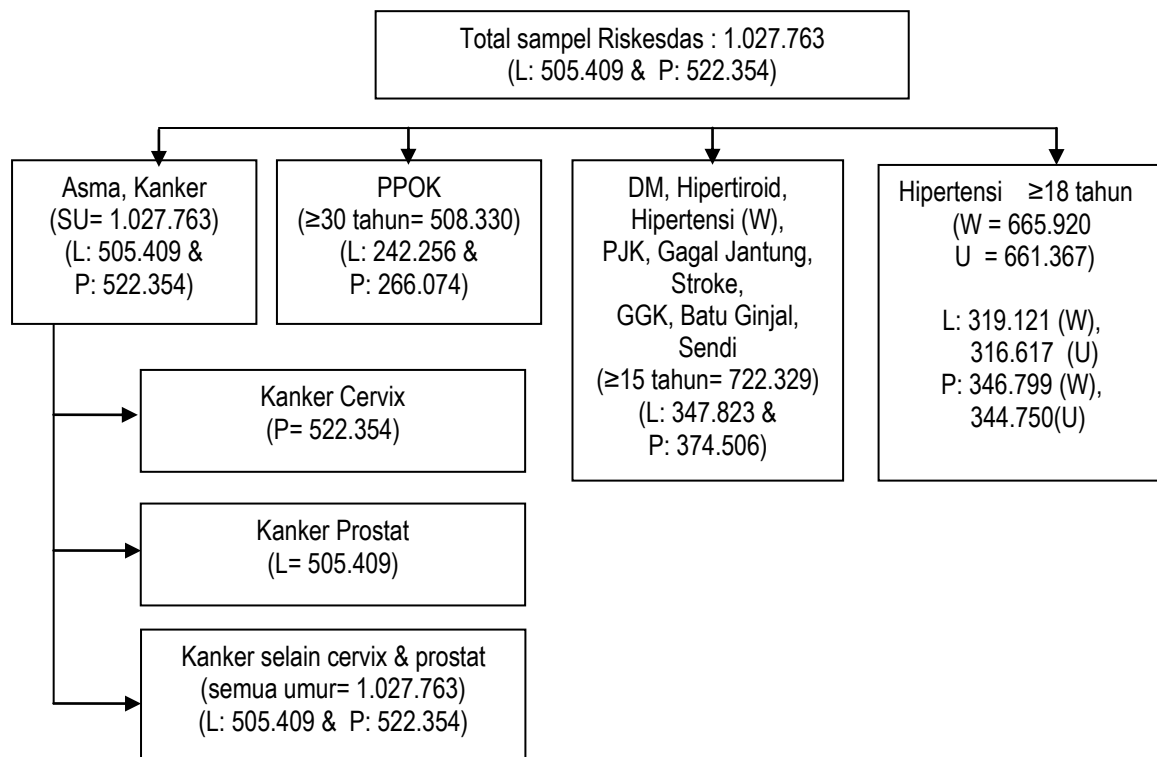
Karakteristik	Pengobatan malaria sesuai program		
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari
Kelompok umur (tahun)			
< 1	21,3	56,7	92,1
1-4	32,6	56,0	84,3
5-14	35,3	55,3	82,7
15-24	34,1	51,4	78,2
25-34	36,2	52,1	80,1
35-44	34,6	49,9	80,4
45-54	31,1	53,0	83,0
55-64	31,6	54,4	80,6
65-74	22,0	54,4	83,8
≥75	24,1	65,3	81,3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	33,9	51,8	81,0
Perempuan	33,4	54,3	81,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	32,1	61,3	83,8
Tidak tamat SD/MI	36,0	53,2	82,3
Tamat SD/MI	31,7	49,5	80,7
Tamat SMP/MTS	33,1	50,0	77,7
Tamat SMA/MA	35,7	53,5	81,2
Tamat D1-D3/PT	35,2	55,2	78,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	32,2	53,2	79,1
Pegawai	34,0	51,4	78,8
Wiraswasta	31,0	53,5	79,4
Petani/Nelayan/Buruh	35,5	50,3	82,2
Lainnya	34,8	58,1	81,5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	29,4	53,2	80,8
Pedesaan	35,9	52,8	81,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	39,8	53,7	82,1
Menengah Bawah	34,3	51,4	81,1
Menengah	29,7	49,7	80,5
Menengah Atas	30,7	52,7	77,5
Teratas	28,3	57,6	83,7

BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

Tabel dalam blok PTM terdiri dari, (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis, (11) batu ginjal dan (12) penyakit sendi/rematik. Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker ditanyakan pada responden semua umur, PPOK ditanyakan pada umur ≥ 30 tahun karena onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan. Penyakit DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik ditanyakan pada umur ≥ 15 tahun.

Tabel prevalensi disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Data prevalensi penyakit berdasarkan gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan atau kasus yang mempunyai riwayat gejala PTM. Pada kanker, hipertiroid, gagal ginjal kronis, dan batu ginjal berdasar yang terdiagnosis dokter.



Catatan: SU = semua umur
W = wawancara
U = ukur
L = laki-laki
P = perempuan

Gambar 3.5.1
Besarnya sampel yang digunakan untuk analisis penyakit tidak menular (PTM)

Tabel 7.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Asma*	PPOK**	Kanker (‰)***
Aceh	4,0	4,3	1,4
Sumatera Utara	2,4	3,6	1,0
Sumatera Barat	2,7	3,0	1,7
Riau	2,0	2,1	0,7
Jambi	2,4	2,1	1,5
Sumatera Selatan	2,5	2,8	0,7
Bengkulu	2,0	2,3	1,9
Lampung	1,6	1,4	0,7
Bangka Belitung	4,3	3,6	1,3
Kepulauan Riau	3,7	2,1	1,6
DKI Jakarta	5,2	2,7	1,9
Jawa Barat	5,0	4,0	1,0
Jawa Tengah	4,3	3,4	2,1
DI Yogyakarta	6,9	3,1	4,1
Jawa Timur	5,1	3,6	1,6
Banten	3,8	2,7	1,0
Bali	6,2	3,5	2,0
Nusa Tenggara Barat	5,1	5,4	0,6
Nusa Tenggara Timur	7,3	10,0	1,0
Kalimantan Barat	3,2	3,5	0,8
Kalimantan Tengah	5,7	4,3	0,7
Kalimantan Selatan	6,4	5,0	1,6
Kalimantan Timur	4,1	2,8	1,7
Sulawesi Utara	4,7	4,0	1,7
Sulawesi Tengah	7,8	8,0	0,9
Sulawesi Selatan	6,7	6,7	1,7
Sulawesi Tenggara	5,3	4,9	1,1
Gorontalo	5,4	5,2	0,2
Sulawesi Barat	5,8	6,7	1,1
Maluku	5,3	4,3	1,0
Maluku Utara	5,0	5,2	1,2
Papua Barat	3,6	2,5	0,6
Papua	5,8	5,4	1,1
Indonesia	4,5	3,7	1,4

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur ≥ 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 7.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker (‰)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	1,5		0,3
1- 4	3,8		0,1
5-14	3,9		0,1
15-24	5,6		0,6
25-34	5,7	1,6	0,9
35-44	5,6	2,4	2,1
45-54	3,4	3,9	3,5
55-64	2,8	5,6	3,2
65-74	2,9	8,6	3,9
75+	2,6	9,4	5,0
Jenis kelamin			
Laki-Laki	4,4	4,2	0,6
Perempuan	4,6	3,3	2,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,2	7,9	1,3
Tidak tamat SD/MI	4,4	6,0	1,1
Tamat SD/MI	4,9	4,2	1,8
Tamat SMP/MTS	5,0	2,3	1,1
Tamat SMA/MA	4,5	1,6	1,8
Tamat D1-D3/PT	3,8	1,2	3,1
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	4,8	4,3	2,0
Pegawai	4,3	1,4	1,6
Wiraswasta	4,4	2,6	1,7
Petani/nelayan/buruh	4,9	4,7	1,2
Lainnya	5,3	3,5	1,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,5	3,0	1,7
Perdesaan	4,5	4,5	1,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,8	7,0	0,8
Menengah bawah	4,7	4,8	1,4
Menengah	4,4	3,6	1,2
Menengah atas	4,3	2,7	1,5
Teratas	3,6	1,8	1,8

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur $\geq$ 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 7.3
Prevalensi penyakit kanker* menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Cervix	Mamae	Prostat	Kolorektal	Paru & Bronkus	Naso faring	Getah bening	Leukemia	Lain
	(‰)	(‰)	(‰)	(‰)	(‰)	(‰)	(‰)	(‰)	(‰)
Aceh	0,6	0,8	0,1	-	0,06	0,13	0,02	-	0,06
Sumatera Utara	0,7	0,4	0,0	0,09	0,06	0,01	0,06	0,01	0,09
Sumatera Barat	0,9	0,9	0,1	0,01	0,04	-	0,09	0,02	0,13
Riau	0,3	0,3	0,2	0,05	0,07	-	0,07	-	0,08
Jambi	1,1	0,6	0,1	0,03	-	-	0,08	-	0,23
Sumatera Selatan	0,4	0,2	0,3	0,06	0,03	-	-	-	0,08
Bengkulu	0,8	0,8	0,3	0,16	0,05	0,02	-	0,04	0,31
Lampung	0,2	0,3	0,1	0,04	-	-	0,01	-	0,21
Bangka Belitung	0,5	0,3	0,3	0,09	-	-	0,21	0,09	0,25
Kepulauan Riau	1,5	0,4	0,2	-	0,14	-	-	-	0,16
DKI Jakarta	1,2	0,8	0,0	0,11	-	-	0,00	-	0,47
Jawa Barat	0,7	0,3	0,0	0,05	0,01	0,03	0,06	0,01	0,18
Jawa Tengah	1,2	0,7	0,2	0,09	0,02	0,12	0,06	0,02	0,34
DI Yogyakarta	1,5	2,4	0,5	0,23	0,04	0,03	0,25	0,00	0,16
Jawa Timur	1,1	0,5	0,3	0,03	0,03	0,06	0,06	0,05	0,24
Banten	0,4	0,4	0,4	-	-	-	-	0,02	0,22
Bali	0,7	0,6	0,5	0,16	-	0,02	0,13	0,04	0,57
Nusa Tenggara Barat	0,4	0,2	0,0	-	-	0,08	-	0,05	0,10
Nusa Tenggara Timur	0,4	0,5	0,0	0,03	-	0,03	0,07	0,03	0,12
Kalimantan Barat	0,4	0,2	0,0	-	-	0,06	0,24	-	0,09
Kalimantan Tengah	0,3	0,1	0,1	-	-	-	0,13	-	0,27
Kalimantan Selatan	1,1	0,7	0,2	-	-	-	0,04	0,06	0,13
Kalimantan Timur	0,4	1,0	0,1	0,06	-	0,01	0,09	0,03	0,25
Sulawesi Utara	1,4	0,3	0,5	0,04	-	-	0,02	0,11	0,29
Sulawesi Tengah	0,5	0,3	0,1	0,05	0,03	-	0,04	0,02	0,14
Sulawesi Selatan	0,8	0,7	0,5	0,06	0,03	0,10	0,11	-	0,14
Sulawesi Tenggara	0,3	0,5	0,2	0,06	0,09	-	0,03	-	0,16
Gorontalo	0,0	0,2	0,0	0,04	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	1,0	0,3	0,0	0,15	-	-	-	-	0,09
Maluku	1,0	0,2	0,1	-	-	-	0,05	-	0,17
Maluku Utara	1,5	0,4	0,0	-	0,07	-	-	-	0,05
Papua Barat	0,1	0,2	0,1	0,24	0,06	-	0,00	-	0,00
Papua	1,3	0,3	0,1	0,03	0,06	-	-	-	0,10
Indonesia	0,8	0,5	0,2	0,05	0,02	0,04	0,06	0,02	0,21

*Semua umur berdasar wawancara pernah didiagnosis menderita kanker oleh dokter

Tabel 7.4
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
				Wawancara	Pengukuran	
	D*	D/G	D*	D**	D/O	U
Aceh	1,8	2,6	0,3	9,7	9,8	21,5
Sumatera Utara	1,8	2,3	0,3	6,6	6,7	24,7
Sumatera Barat	1,3	1,8	0,3	7,8	7,9	22,6
Riau	1,0	1,2	0,1	6,0	6,1	20,9
Jambi	1,1	1,2	0,2	7,4	7,4	24,6
Sumatera Selatan	0,9	1,3	0,1	7,0	7,0	26,1
Bengkulu	0,9	1,0	0,2	7,8	7,9	21,6
Lampung	0,7	0,8	0,2	7,4	7,4	24,7
Bangka Belitung	2,1	2,5	0,4	9,9	10,0	30,9
Kepulauan Riau	1,3	1,5	0,2	8,8	8,8	22,4
DKI Jakarta	2,5	3,0	0,7	10,0	10,1	20,0
Jawa Barat	1,3	2,0	0,5	10,5	10,6	29,4
Jawa Tengah	1,6	1,9	0,5	9,5	9,5	26,4
DI Yogyakarta	2,6	3,0	0,7	12,8	12,9	25,7
Jawa Timur	2,1	2,5	0,6	10,7	10,8	26,2
Banten	1,3	1,6	0,4	8,6	8,6	23,0
Bali	1,3	1,5	0,4	8,7	8,8	19,9
Nusa Tenggara Barat	0,9	1,3	0,2	6,7	6,8	24,3
Nusa Tenggara Timur	1,2	3,3	0,4	7,2	7,4	23,3
Kalimantan Barat	0,8	1,0	0,1	8,0	8,1	28,3
Kalimantan Tengah	1,2	1,6	0,2	10,6	10,7	26,7
Kalimantan Selatan	1,4	2,0	0,2	13,1	13,3	30,8
Kalimantan Timur	2,3	2,7	0,3	10,3	10,4	29,6
Sulawesi Utara	2,4	3,6	0,5	15,0	15,2	27,1
Sulawesi Tengah	1,6	3,7	0,4	11,6	11,9	28,7
Sulawesi Selatan	1,6	3,4	0,5	10,3	10,5	28,1
Sulawesi Tenggara	1,1	1,9	0,3	7,6	7,8	22,5
Gorontalo	1,5	2,8	0,3	11,1	11,3	29,0
Sulawesi Barat	0,8	2,2	0,3	9,5	9,6	22,5
Maluku	1,0	2,1	0,2	6,6	6,8	24,1
Maluku Utara	1,2	2,2	0,2	6,9	7,0	21,2
Papua Barat	1,0	1,2	0,2	5,0	5,2	20,5
Papua	0,8	2,3	0,2	3,2	3,3	16,8
Indonesia	1,5	2,1	0,4	9,4	9,5	25,8

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

*) D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

*) U = berdasarkan pengukuran tekanan darah

Tabel 7.5
Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Diabetes *		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D*	D/G		Wawancara D**	Pengukuran D/O	Pengukuran U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,6	0,4	1,2	1,2	8,7
25-34	0,3	0,8	0,3	3,4	3,4	14,7
35-44	1,1	1,7	0,4	8,1	8,2	24,8
45-54	3,3	3,9	0,5	14,8	15,0	35,6
55-64	4,8	5,5	0,5	20,5	20,7	45,9
65-74	4,2	4,8	0,5	26,4	26,7	57,6
75+	2,8	3,5	0,5	27,7	27,9	63,8
Jenis kelamin						
Laki-Laki	1,4	2,0	0,2	6,5	6,6	22,8
Perempuan	1,7	2,3	0,6	12,2	12,3	28,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	1,8	2,7	0,4	17,4	17,6	42,0
Tidak tamat SD/MI	1,9	2,8	0,4	13,9	14,1	34,7
Tamat SD/MI	1,6	2,3	0,4	11,3	11,5	29,7
Tamat SMP/MTS	1,0	1,5	0,4	6,8	6,9	20,6
Tamat SMA/MA	1,4	1,8	0,4	5,7	5,8	18,6
Tamat D1-D3/PT	2,5	2,8	0,6	7,3	7,5	22,1
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	1,8	2,4	0,5	12,4	12,5	29,2
Pegawai	1,7	2,1	0,5	6,3	6,4	20,6
Wiraswasta	2,0	2,4	0,4	8,5	8,6	24,7
Petani/nelayan/buruh	0,8	1,6	0,3	7,8	7,8	25,0
Lainnya	1,8	2,4	0,4	8,8	8,9	24,1
Tempat tinggal						
Perkotaan	2,0	2,5	0,5	9,9	10,0	26,1
Perdesaan	1,0	1,7	0,4	8,8	8,9	25,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,5	1,6	0,3	8,4	8,5	25,5
Menengah bawah	0,9	1,6	0,4	9,6	9,7	27,2
Menengah	1,2	1,8	0,4	9,6	9,7	25,9
Menengah atas	1,9	2,4	0,5	9,6	9,7	25,1
Teratas	2,6	3,0	0,5	9,4	9,5	25,4

*Umur ≥ 15 tahun

**Umur ≥ 18 tahun

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

*) D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

*) U = berdasarkan pengukuran tekanan darah

Tabel 7.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jantung Koroner		Gagal Jantung		Stroke (‰)	
	D*	D/G	D*	D/G	D**	D/G
Aceh	0,7	2,3	0,10	0,3	6,6	10,5
Sumatera Utara	0,5	1,1	0,13	0,3	6,0	10,3
Sumatera Barat	0,6	1,2	0,13	0,3	7,4	12,2
Riau	0,2	0,3	0,12	0,2	4,2	5,2
Jambi	0,2	0,5	0,04	0,1	3,6	5,3
Sumatera Selatan	0,4	0,7	0,07	0,2	5,2	7,8
Bengkulu	0,3	0,6	0,10	0,1	7,0	9,4
Lampung	0,2	0,4	0,08	0,1	3,7	5,4
Bangka Belitung	0,6	1,2	0,05	0,1	9,7	14,6
Kepulauan Riau	0,4	1,1	0,17	0,3	7,6	8,5
DKI Jakarta	0,7	1,6	0,15	0,3	9,7	14,6
Jawa Barat	0,5	1,6	0,14	0,3	6,6	12,0
Jawa Tengah	0,5	1,4	0,18	0,3	7,7	12,3
DI Yogyakarta	0,6	1,3	0,25	0,4	10,3	16,9
Jawa Timur	0,5	1,3	0,19	0,3	9,1	16,0
Banten	0,5	1,0	0,09	0,2	5,1	9,6
Bali	0,4	1,3	0,13	0,3	5,3	8,9
Nusa Tenggara Barat	0,2	2,1	0,04	0,2	4,5	9,6
Nusa Tenggara Timur	0,3	4,4	0,10	0,8	4,2	12,1
Kalimantan Barat	0,3	0,9	0,08	0,2	5,8	8,2
Kalimantan Tengah	0,3	1,7	0,07	0,2	6,2	12,1
Kalimantan Selatan	0,5	2,2	0,06	0,3	9,2	14,5
Kalimantan Timur	0,5	1,0	0,08	0,1	7,7	10,0
Sulawesi Utara	0,7	1,7	0,14	0,4	10,8	14,9
Sulawesi Tengah	0,8	3,8	0,12	0,7	7,4	16,6
Sulawesi Selatan	0,6	2,9	0,07	0,5	7,1	17,9
Sulawesi Tenggara	0,4	1,7	0,04	0,2	4,8	8,8
Gorontalo	0,4	1,8	0,06	0,2	8,3	12,3
Sulawesi Barat	0,3	2,6	0,07	0,3	5,9	15,5
Maluku	0,5	1,7	0,09	0,4	4,2	8,7
Maluku Utara	0,2	1,7	0,02	0,2	4,6	10,7
Papua Barat	0,3	1,2	0,08	0,2	4,2	5,8
Papua	0,2	1,3	0,07	0,5	2,3	9,4
Indonesia	0,5	1,5	0,13	0,3	7,0	12,1

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter/nakes atau gejala

Tabel 7.7
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jantung Koroner		Gagal Jantung		Stroke (‰)	
	D*	D/G	D*	D/G	D**	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,7	0,0	0,1	0,2	2,6
25-34	0,2	0,9	0,1	0,1	0,6	3,9
35-44	0,3	1,3	0,1	0,2	2,5	6,4
45-54	0,7	2,1	0,2	0,4	10,4	16,7
55-64	1,3	2,8	0,4	0,7	24,0	33,0
65-74	2,0	3,6	0,5	0,9	33,2	46,1
75+	1,7	3,2	0,4	1,1	43,1	67,0
Jenis kelamin						
Laki-Laki	0,4	1,3	0,1	0,3	7,1	12,0
Perempuan	0,5	1,6	0,2	0,3	6,8	12,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,6	2,8	0,2	0,8	16,5	32,8
Tidak tamat SD/MI	0,6	2,3	0,2	0,5	12,0	21,0
Tamat SD/MI	0,5	1,7	0,2	0,4	7,8	13,2
Tamat SMP/MTS	0,3	1,1	0,1	0,2	4,0	7,2
Tamat SMA/MA	0,4	1,0	0,1	0,1	4,0	6,9
Tamat D1-D3/PT	0,8	1,1	0,1	0,2	7,6	9,8
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,7	1,6	0,2	0,4	11,4	18,0
Pegawai	0,4	0,9	0,1	0,1	3,9	6,2
Wiraswasta	0,5	1,2	0,1	0,3	4,6	8,6
Petani/nelayan/buruh	0,3	1,6	0,1	0,3	3,7	8,8
Lainnya	0,4	1,3	0,1	0,3	5,8	10,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,6	1,4	0,2	0,3	8,2	12,7
Perdesaan	0,4	1,6	0,1	0,3	5,7	11,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,2	2,1	0,1	0,4	5,1	13,1
Menengah bawah	0,4	1,6	0,1	0,3	6,9	12,6
Menengah	0,5	1,4	0,1	0,3	6,9	12,0
Menengah atas	0,6	1,3	0,1	0,2	7,6	11,8
Teratas	0,7	1,2	0,2	0,2	7,7	11,2

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter/nakes atau gejala

Tabel 7.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D*	D*	D**	D/G
Aceh	0,4	0,9	18,3	25,3
Sumatera Utara	0,2	0,3	8,4	19,2
Sumatera Barat	0,2	0,4	12,7	21,8
Riau	0,1	0,2	6,8	10,8
Jambi	0,2	0,4	8,6	14,2
Sumatera Selatan	0,1	0,3	8,4	15,6
Bengkulu	0,2	0,4	10,2	16,5
Lampung	0,3	0,5	11,5	18,9
Bangka Belitung	0,1	0,1	5,8	17,8
Kepulauan Riau	0,1	0,3	5,9	11,6
DKI Jakarta	0,1	0,5	8,9	21,8
Jawa Barat	0,3	0,8	17,5	32,1
Jawa Tengah	0,3	0,8	11,2	25,5
DI Yogyakarta	0,3	1,2	5,6	22,7
Jawa Timur	0,3	0,7	11,1	26,9
Banten	0,2	0,4	9,5	20,6
Bali	0,2	0,7	19,3	30,0
Nusa Tenggara Barat	0,1	0,3	9,8	23,7
Nusa Tenggara Timur	0,3	0,7	12,6	33,1
Kalimantan Barat	0,2	0,4	13,3	22,3
Kalimantan Tengah	0,2	0,4	12,6	21,8
Kalimantan Selatan	0,2	0,4	9,5	25,8
Kalimantan Timur	0,1	0,4	8,2	16,0
Sulawesi Utara	0,4	0,5	10,3	19,1
Sulawesi Tengah	0,5	0,8	11,4	26,7
Sulawesi Selatan	0,3	0,5	10,6	27,7
Sulawesi Tenggara	0,2	0,5	12,0	20,8
Gorontalo	0,4	0,6	10,4	17,7
Sulawesi Barat	0,2	0,2	8,0	22,5
Maluku	0,2	0,5	8,9	18,8
Maluku Utara	0,2	0,4	5,9	17,4
Papua Barat	0,2	0,3	8,3	15,4
Papua	0,2	0,4	15,4	26,5
Indonesia	0,2	0,6	11,9	24,7

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

Tabel 7.9
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D*	D*	D**	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,1	0,1	1,5	7,0
25-34	0,1	0,3	6,0	16,1
35-44	0,3	0,7	12,4	26,9
45-54	0,4	1,0	19,3	37,2
55-64	0,5	1,3	25,2	45,0
65-74	0,5	1,2	30,6	51,9
75+	0,6	1,1	33,0	54,8
Jenis kelamin				
Laki-Laki	0,3	0,8	10,3	21,8
Perempuan	0,2	0,4	13,4	27,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,4	0,8	24,1	45,7
Tidak tamat SD/MI	0,3	0,8	19,8	38,0
Tamat SD/MI	0,3	0,7	16,3	31,8
Tamat SMP/MTS	0,2	0,4	7,5	17,5
Tamat SMA/MA	0,1	0,5	5,8	14,9
Tamat D1-D3/PT	0,2	0,6	5,8	13,2
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,2	0,5	11,5	23,4
Pegawai	0,2	0,7	6,3	15,4
Wiraswasta	0,3	0,8	11,1	23,7
Petani/nelayan/buruh	0,3	0,7	15,3	31,2
Lainnya	0,3	0,6	11,0	24,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,2	0,6	10,0	22,1
Perdesaan	0,3	0,6	13,8	27,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,3	0,5	15,4	32,1
Menengah bawah	0,3	0,6	14,5	29,0
Menengah	0,2	0,6	12,3	25,4
Menengah atas	0,2	0,6	10,1	22,0
Teratas	0,2	0,6	8,6	18,1

) D = berdasarkan diagnosis dokter

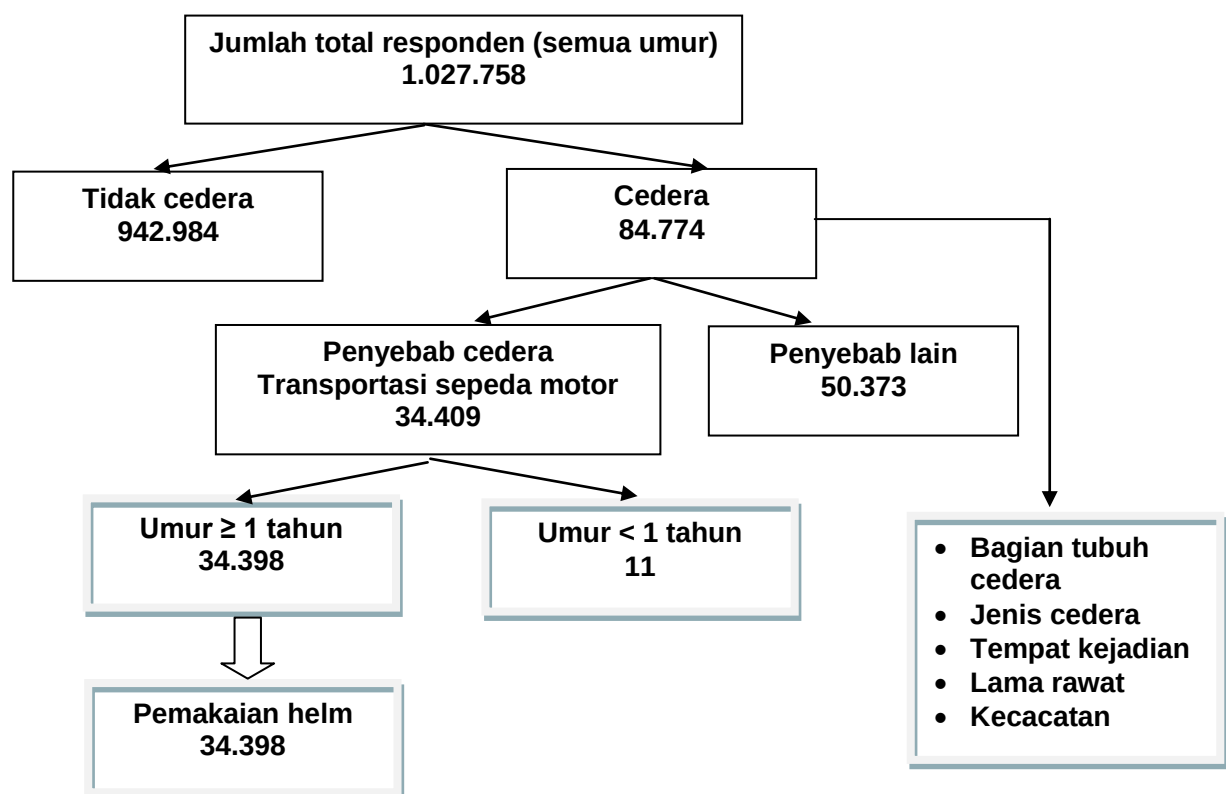
*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

BAB 8. CEDERA

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004). Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara. Cedera yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur. Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang mengalami cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden.

Jumlah data yang dianalisis seluruhnya 1.027.758 orang untuk semua umur. Adapun responden yang pernah mengalami cedera 84.774 orang dan tidak cedera 942.984 orang. Responden yang mengalami cedera akibat kecelakaan transportasi sepeda motor sebanyak 34.409 orang. Khusus untuk analisis pemakaian helm diseleksi hanya pada kelompok umur 1 tahun keatas yang jumlahnya sekitar 34.398 orang. Skema jumlah data yang dianalisis sebagai berikut



Pada laporan ini disajikan tabel menurut provinsi dan karakteristik. Tabel kecenderungan (tren) disajikan khusus untuk variabel yang ada kesamaan pada Riskesdas 2007 dan Riskesdas 2013. Tabel dalam blok cedera dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub blok yaitu karakteristik cedera, dampak cedera dan pemakaian alat pelindung diri (helm). Karakteristik cedera disajikan tabel untuk prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera, bagian tubuh yang terkena cedera, jenis cedera, tempat terjadinya cedera dan pola pencarian pengobatan akibat cedera. Penyebab cedera dibagi menjadi penyebab cedera secara langsung (transportasi sepeda motor, transportasi darat lain, jatuh, terkena benda tajam/tumpul, terbakar, gigitan hewan, kejatuhan, keracunan, lainnya). Adapun untuk penyebab cedera secara tidak langsung meliputi tindakan kekerasan, usaha bunuh diri, bencana alam, kelalaian/ketidaksengajaan dan lainnya.

Dampak cedera meliputi kehilangan hari (produktivitas) dan kecacatan. Kehilangan hari (produktivitas) diterjemahkan dalam lama rawat inap dan rawat jalan, sedangkan kecacatan akibat

cedera lebih kepada kecacatan secara fisik. Perilaku pemakaian alat pelindung diri dalam hal ini lebih difokuskan pada pemakaian helm khusus untuk responden yang mengalami cedera akibat transportasi sepeda motor dan pada umur 1 tahun keatas. Perilaku pemakaian helm termasuk dalam pemilihan helm yang benar (helm standar atau tidak standar) dan perilaku pemakaian yang tepat yaitu helm dikancing atau tidak dikancing.

8.1 Karakteristik Cedera

a. Penyebab Cedera

Tabel 8.1

Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Aceh	7,3	48,6	8,1	30,2	7,7	0,7	0,2	3,7	0	0,8
Sumatera Utara	7,2	36,3	8,8	38,9	10,1	0,9	0,4	4,1	0,06	0,6
Sumatera Barat	5,8	49,5	5,4	33,2	7,4	0,2	0,5	3,0	0,07	0,6
Riau	5,7	41,8	5,6	41,2	5,9	1,1	0,3	3,8	0	0,3
Jambi	4,5	46,8	6,0	36,2	6,0	0,4	0,5	3,7	0,10	0,4
Sumatera Selatan	4,6	54,5	5,4	32,4	5,3	0,8	0,2	1,3	0	0,2
Bengkulu	5,8	56,4	4,7	26,6	7,4	0,6	0,9	3,0	0,03	0,3
Lampung	4,6	41,8	4,6	43,0	7,9	0,4	0,1	2,0	0	0,2
Bangka Belitung	8,1	49,0	7,1	28,8	10,2	1,4	0,4	2,7	0	0,4
Kepulauan Riau	5,9	48,1	6,2	33,5	6,3	0,7	0,5	4,3	0	0,4
DKI Jakarta	9,7	44,7	5,9	40,9	4,5	0,8	0,2	2,2	0	0,9
Jawa Barat	8,5	39,1	6,8	43,7	6,2	0,9	0,2	2,7	0	0,6
Jawa Tengah	7,7	40,1	8,1	42,1	6,7	0,6	0,2	1,6	0,02	0,7
DI Yogyakarta	12,4	39,2	9,9	41,0	4,7	0,7	2,6	1,7	0	0,2
Jawa Timur	9,3	37,9	8,5	43,2	7,2	0,7	0,3	1,7	0,03	0,5
Banten	9,0	45,1	7,5	38,4	6,2	0,6	0,1	1,9	0	0,2
Bali	8,6	43,3	5,8	37,7	8,7	0,7	1,2	1,9	0	0,8
Nusa Tenggara Barat	8,9	45,6	6,6	37,7	5,9	1,0	0,4	2,2	0,02	0,6
Nusa Tenggara Timur	12,1	30,4	3,8	55,5	6,1	0,4	0,7	2,7	0,06	0,3
Kalimantan Barat	5,2	41,7	7,7	38,0	7,2	0,7	0,2	3,7	0	0,8
Kalimantan Tengah	8,2	39,0	6,2	42,6	8,2	0,7	0,7	2,2	0,05	0,2
Kalimantan Selatan	9,6	42,3	10,1	36,5	8,2	0,7	0,1	1,4	0,04	0,7
Kalimantan Timur	8,7	39,8	5,4	40,4	10,3	0,0	0,4	3,0	0,01	0,6
Sulawesi Utara	8,3	47,2	4,7	38,2	6,1	0,2	0,3	2,6	0,02	0,7
Sulawesi Tengah	8,8	47,7	6,2	32,7	8,9	0,4	0,2	3,3	0,02	0,5
Sulawesi Selatan	12,8	43,6	6,8	37,6	8,1	0,5	0,5	2,5	0	0,4
Sulawesi Tenggara	10,0	38,6	7,6	40,5	8,4	0,6	0,5	3,5	0	0,3
Gorontalo	9,0	44,8	7,3	36,2	8,4	0,4	0,3	2,3	0	0,2
Sulawesi Barat	7,1	41,8	6,1	32,8	13,8	0,5	0,5	4,1	0,07	0,4
Maluku	7,0	34,5	4,2	44,7	9,9	0,9	0,6	4,5	0,02	0,6
Maluku Utara	6,5	38,6	4,5	41,3	8,9	0,9	0,7	4,5	0	0,6
Papua Barat	7,9	34,0	2,7	46,7	11,2	0,3	1,1	3,6	0	0,3
Papua	7,5	19,4	2,5	35,2	29,0	2,0	0,8	10,1	0	0,9
Indonesia	8,2	40,6	7,1	40,9	7,3	0,7	0,4	2,5	0,02	0,5

Tabel 8.2
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Kelompok umur (tahun)										
<1	1,9	2,8	1,0	91,3	2,5	0,7	0,0	0,9	0	0,9
1 – 4	8,2	6,5	5,4	79,4	4,2	1,5	0,3	2,3	0	0,5
5 – 14	9,7	19,0	14,7	57,3	5,4	0,6	0,3	2,4	0,005	0,4
15 – 24	11,7	67,4	4,1	20,4	5,7	0,5	0,2	1,5	0,01	0,3
25 – 34	7,3	56,6	4,4	25,0	9,6	0,9	0,3	2,4	0,02	0,8
35 – 44	6,6	49,8	4,5	29,9	10,6	0,9	0,5	3,3	0,05	0,6
45 – 54	6,4	40,8	5,7	37,7	10,3	0,6	0,6	3,6	0	0,6
55 – 64	6,6	30,3	5,6	49,4	9,3	0,6	0,8	3,4	0,05	0,6
65 – 74	6,9	15,3	5,8	67,1	6,5	0,3	0,8	3,4	0	0,9
75+	8,5	6,1	4,4	78,2	6,3	0,5	0,8	2,0	0	1,7
Jenis kelamin										
Laki-laki	10,1	44,6	7,3	35,7	8,1	0,6	0,4	2,7	0,01	0,6
Perempuan	6,4	34,2	6,8	49,3	6,0	0,8	0,3	2,1	0,02	0,5
Pendidikan										
Tidak sekolah	8,6	16,1	8,5	61,6	8,5	0,7	0,8	3,2	0,02	0,7
Tidak tamat SD/MI	8,8	21,2	12,7	54,6	7,0	0,6	0,4	2,8	0,03	0,6
Tamat SD/MI	7,9	43,0	6,7	37,3	8,7	0,5	0,4	2,9	0,01	0,5
Tamat SMP/MTS	9,1	59,9	4,5	24,2	7,8	0,7	0,3	2,1	0,01	0,5
Tamat SMA/MA	8,3	63,9	4,2	21,8	6,6	0,7	0,3	2,0	0,02	0,5
Tamat D1-D3/PT	6,2	62,6	4,3	24,6	6,0	0,7	0,2	1,1	0	0,5
Status pekerjaan										
Tidak bekerja	8,4	43,4	7,5	39,9	5,8	0,6	0,3	2,0	0,01	0,5
Pegawai	8,4	65,3	4,3	20,0	6,8	0,7	0,3	2,1	0	0,6
Wiraswasta	7,8	59,3	5,3	23,5	7,7	0,9	0,3	2,4	0	0,5
Petani/nelayan/buruh	8,0	43,9	4,5	33,5	12,6	0,6	0,7	3,6	0,05	0,5
Lainnya	8,2	53,2	6,3	27,4	8,6	0,7	0,3	2,9	0	0,8
Tempat tinggal										
Perkotaan	8,7	42,8	7,8	39,7	5,8	0,8	0,3	2,3	0,01	0,5
Perdesaan	7,8	38,2	6,4	42,3	8,9	0,6	0,4	2,7	0,02	0,5
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	8,3	28,1	5,5	50,8	10,4	0,7	0,6	3,6	0	0,5
Menengah bawah	8,4	37,0	7,2	43,6	8,0	0,5	0,4	2,6	0	0,6
Menengah	8,4	41,5	7,2	40,0	7,2	0,8	0,3	2,5	0	0,4
Menengah atas	8,7	45,1	7,4	37,9	6,0	0,7	0,3	2,1	0	0,5
Teratas	7,5	46,9	7,8	35,7	5,8	0,9	0,2	2,0	0	0,6

Tabel 8.3
Kecenderungan prevalensi cedera menurut provinsi, Riskesdas 2007 dan 2013

Provinsi	Prevalensi cedera	
	2007	2013
Aceh	5,2	7,3
Sumatera Utara	3,8	7,2
Sumatera Barat	7,2	5,8
Riau	5,0	5,7
Jambi	4,9	4,5
Sumatera Selatan	4,6	4,6
Bengkulu	9,0	5,8
Lampung	4,5	4,6
Bangka Belitung	7,6	8,1
Kepulauan Riau	5,9	5,9
DKI Jakarta	10,1	9,7
Jawa Barat	9,5	8,5
Jawa Tengah	8,7	7,7
DI Yogyakarta	7,2	12,3
Jawa Timur	8,4	9,3
Banten	9,2	9,0
Bali	6,8	8,6
Nusa Tenggara Barat	9,0	8,9
Nusa Tenggara Timur	12,9	12,1
Kalimantan Barat	4,7	5,2
Kalimantan Tengah	5,4	8,2
Kalimantan Selatan	12,0	9,6
Kalimantan Timur	6,7	8,7
Sulawesi Utara	9,1	8,3
Sulawesi Tengah	10,2	8,8
Sulawesi Selatan	8,9	12,8
Sulawesi Tenggara	7,5	10,0
Gorontalo	11,1	9,0
Sulawesi Barat	4,5	7,1
Maluku	4,3	7,0
Maluku Utara	4,4	6,5
Papua Barat	10,1	7,9
Papua	7,5	7,5
Indonesia	7,5	8,2

Tabel 8.4
Kecenderungan proporsi penyebab cedera transportasi darat
menurut provinsi, Riskesdas 2007 dan 2013

Provinsi	Proporsi penyebab cedera transportasi darat	
	2007	2013
Aceh	35,4	56,7
Sumatera Utara	31,3	45,1
Sumatera Barat	25,2	54,9
Riau	30,3	47,3
Jambi	31,4	52,7
Sumatera Selatan	29,1	59,9
Bengkulu	44,2	61,2
Lampung	35,8	46,4
Bangka Belitung	33,5	56,1
Kepulauan Riau	31,8	54,3
DKI Jakarta	27,7	50,6
Jawa Barat	27,2	45,8
Jawa Tengah	24,7	48,2
DI Yogyakarta	43,3	49,1
Jawa Timur	24,1	46,4
Banten	30,2	52,6
Bali	30,1	49,0
Nusa Tenggara Barat	25,7	52,1
Nusa Tenggara Timur	14,8	34,2
Kalimantan Barat	24,5	49,4
Kalimantan Tengah	22,8	45,3
Kalimantan Selatan	17,8	52,4
Kalimantan Timur	30,7	45,2
Sulawesi Utara	30,9	51,8
Sulawesi Tengah	21,7	53,9
Sulawesi Selatan	22,6	50,4
Sulawesi Tenggara	23,9	46,1
Gorontalo	30,8	51,9
Sulawesi Barat	17,7	47,8
Maluku	18,0	38,6
Maluku Utara	27,9	43,2
Papua Barat	22,0	36,8
Papua	16,8	21,9
Indonesia	25,9	47,7

Tabel 8.5
Kecenderungan proporsi penyebab cedera jatuh
menurut provinsi, Riskesdas 2007 dan 2013

Provinsi	Proporsi penyebab cedera jatuh	
	2007	2013
Aceh	48,3	30,2
Sumatera Utara	53,7	38,9
Sumatera Barat	56,1	33,3
Riau	50,7	41,2
Jambi	54,1	36,2
Sumatera Selatan	53,7	32,4
Bengkulu	50,1	26,6
Lampung	50,1	43,0
Bangka Belitung	56,9	28,7
Kepulauan Riau	55,4	33,6
DKI Jakarta	67,0	40,9
Jawa Barat	58,2	43,7
Jawa Tengah	60,4	42,1
DI Yogyakarta	45,4	41,0
Jawa Timur	62,3	43,2
Banten	64,1	38,4
Bali	55,4	37,6
Nusa Tenggara Barat	57,5	37,8
Nusa Tenggara Timur	64,6	55,5
Kalimantan Barat	57,7	37,9
Kalimantan Tengah	57,8	42,6
Kalimantan Selatan	61,1	36,5
Kalimantan Timur	53,1	40,4
Sulawesi Utara	56,8	38,2
Sulawesi Tengah	49,3	32,7
Sulawesi Selatan	57,3	37,5
Sulawesi Tenggara	64,1	40,5
Gorontalo	51,7	36,2
Sulawesi Barat	61,8	32,8
Maluku	62,3	44,7
Maluku Utara	58,0	41,2
Papua Barat	63,6	46,8
Papua	56,6	35,2
Indonesia	58,0	40,9

Tabel 8.6
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Cedera	Penyebab cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidak sengaja	Lainnya
Aceh	7,3	1,6	0,6	0,9	93,4	3,5
Sumatera Utara	7,2	1,9	0,7	0,5	94,6	2,3
Sumatera Barat	5,8	1,4	0,6	0,5	94,7	2,8
Riau	5,7	1,5	0,4	1,0	94,3	2,7
Jambi	4,5	1,6	1,0	0,8	92,6	4,0
Sumatera Selatan	4,6	1,3	0,5	0,7	96,3	1,3
Bengkulu	5,8	3,2	0,9	1,0	93,4	1,6
Lampung	4,6	1,3	0,4	0,9	93,9	3,5
Bangka Belitung	8,1	2,6	0,3	0,2	93,2	3,7
Kepulauan Riau	5,9	0,9	0,4	0,8	94,1	3,9
DKI Jakarta	9,7	2,1	0,2	0,8	92,9	4,1
Jawa Barat	8,5	1,1	0,7	0,6	95,8	1,8
Jawa Tengah	7,7	1,1	0,4	0,5	94,7	3,3
DI Yogyakarta	12,4	1,6	0,5	0,1	96,5	1,4
Jawa Timur	9,3	1,7	0,8	0,5	94,8	2,3
Banten	9,0	1,3	0,5	0,5	96,2	1,5
Bali	8,6	1,3	0,4	0,2	96,9	1,2
Nusa Tenggara Barat	8,9	2,4	1,1	1,0	93,8	1,7
Nusa Tenggara Timur	12,1	1,8	0,8	1,3	94,5	1,6
Kalimantan Barat	5,2	2,0	0,8	0,5	93,4	3,4
Kalimantan Tengah	8,2	2,6	0,5	0,7	93,3	2,8
Kalimantan Selatan	9,6	2,0	1,2	0,4	93,3	3,1
Kalimantan Timur	8,7	1,3	0,9	0,2	94,5	3,0
Sulawesi Utara	8,3	1,5	0,8	1,0	94,2	2,4
Sulawesi Tengah	8,8	2,2	0,2	0,7	94,3	2,5
Sulawesi Selatan	12,8	1,8	0,5	0,8	94,5	2,4
Sulawesi Tenggara	10,0	0,8	0,4	1,4	95,3	2,0
Gorontalo	9,0	1,1	0,6	0,6	95,7	2,0
Sulawesi Barat	7,1	0,8	0,6	1,4	93,6	3,6
Maluku	7,0	3,6	1,1	0,6	92,7	1,9
Maluku Utara	6,5	2,8	0,6	0,6	91,1	5,0
Papua Barat	7,9	2,7	1,1	0,1	93,9	2,2
Papua	7,5	6,8	1,1	0,6	89,5	2,1
Indonesia	8,2	1,6	0,6	0,6	94,8	2,4

Tabel 8.7
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik,
Indonesia 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidak sengajaan	Lainnya
Kelompok umur (tahun)						
<1	1,9	0,9	0,0	0,0	94,6	4,5
1 – 4	8,2	0,6	0,0	0,2	96,7	2,5
5 – 14	9,7	1,4	0,6	0,6	95,3	2,1
15 – 24	11,7	2,0	0,7	0,6	94,5	2,3
25 – 34	7,3	2,1	0,6	0,7	93,8	2,7
35 – 44	6,6	1,8	0,4	0,6	94,6	2,5
45 – 54	6,4	1,5	0,6	0,7	94,4	2,8
55 – 64	6,6	1,2	0,4	1,0	94,6	2,7
65 – 74	6,9	0,8	1,0	0,9	93,9	3,4
75+	8,5	0,2	1,2	0,5	94,3	3,8
Jenis kelamin						
Laki-laki	10,1	1,6	0,6	0,6	94,6	2,5
Perempuan	6,4	1,6	0,6	0,6	94,9	2,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	8,6	1,5	0,5	0,9	94,1	3,0
Tidak tamat SD/MI	8,8	1,5	0,7	0,7	94,8	2,3
Tamat SD/MI	7,9	1,5	0,6	0,7	94,9	2,3
Tamat SMP/MTS	9,1	1,8	0,7	0,6	94,5	2,5
Tamat SMA/MA	8,3	2,2	0,5	0,6	94,0	2,6
Tamat D1-D3/PT	6,2	1,9	0,5	0,3	94,0	3,3
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	8,4	1,8	0,7	0,6	94,3	2,5
Pegawai	8,4	1,9	0,3	0,4	94,6	2,7
Wiraswasta	7,8	1,8	0,5	0,7	94,5	2,5
Petani/nelayan/buruh	8,0	1,5	0,7	0,9	94,5	2,4
Lainnya	8,2	2,3	0,6	0,6	93,9	2,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	8,7	1,7	0,6	0,5	94,7	2,5
Perdesaan	7,8	1,5	0,6	0,7	94,8	2,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	8,3	1,8	0,8	1,0	94,3	2,0
Menengah bawah	8,4	1,2	0,5	0,6	95,3	2,4
Menengah	8,4	1,6	0,6	0,5	94,6	2,6
Menengah atas	8,7	1,8	0,5	0,5	94,8	2,4
Teratas	7,5	1,4	0,7	0,6	94,7	2,6

Tabel 8.8
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Bagian tubuh yang terkena cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Aceh	16,1	4,5	11,1	3,0	42,0	58,3
Sumatera Utara	12,6	3,2	5,1	2,2	43,0	68,2
Sumatera Barat	18,4	6,6	8,0	3,3	41,8	62,1
Riau	14,8	2,9	7,3	3,0	44,5	63,2
Jambi	14,1	2,8	5,6	3,5	34,2	64,5
Sumatera Selatan	17,8	3,7	8,4	3,2	39,7	65,4
Bengkulu	15,9	1,8	7,4	2,9	48,1	62,0
Lampung	12,2	2,2	6,2	1,4	45,7	70,8
Bangka Belitung	17,0	5,3	8,3	2,4	43,7	57,5
Kepulauan Riau	16,4	4,1	5,1	2,1	42,0	57,4
DKI Jakarta	14,2	3,2	5,0	1,9	29,3	73,3
Jawa Barat	15,8	3,4	6,8	2,3	35,7	66,5
Jawa Tengah	14,1	2,7	7,0	1,7	35,1	67,1
DI Yogyakarta	12,6	2,4	8,3	1,8	36,4	63,6
Jawa Timur	13,0	2,5	9,0	1,6	36,5	64,5
Banten	14,5	2,4	7,4	2,6	37,9	68,9
Bali	15,9	2,4	4,8	1,3	35,9	63,7
Nusa Tenggara Barat	16,3	2,6	6,7	2,8	43,2	64,0
Nusa Tenggara Timur	17,8	6,2	13,8	3,7	38,5	61,9
Kalimantan Barat	10,8	4,8	6,9	3,1	37,1	67,5
Kalimantan Tengah	14,2	3,8	9,2	4,1	37,3	61,4
Kalimantan Selatan	13,8	3,3	12,0	3,3	33,5	59,9
Kalimantan Timur	12,4	3,1	6,3	2,7	36,6	64,4
Sulawesi Utara	17,8	6,6	8,2	2,3	34,9	59,4
Sulawesi Tengah	16,6	6,6	9,7	5,1	36,0	59,1
Sulawesi Selatan	18,5	3,5	7,0	2,8	34,8	61,2
Sulawesi Tenggara	16,0	5,5	9,1	3,2	37,4	64,8
Gorontalo	15,5	3,3	5,7	3,8	32,5	66,2
Sulawesi Barat	18,2	4,8	6,8	3,8	39,9	49,5
Maluku	15,9	5,3	10,2	1,6	32,7	58,6
Maluku Utara	14,7	7,1	11,7	3,9	37,6	57,1
Papua Barat	12,9	4,2	8,0	3,5	35,0	58,1
Papua	19,6	6,1	10,2	5,9	39,6	59,5
Indonesia	14,9	3,3	7,6	2,4	36,9	65,2

Tabel 8.9
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Bagian tubuh yang terkena cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (tahun)						
<1	50,1	3,1	17,8	0,2	20,3	20,5
1 – 4	33,0	2,3	6,4	1,9	26,8	55,5
5 – 14	15,3	2,3	3,8	2,0	33,1	69,3
15 – 24	12,0	3,2	6,6	2,5	43,9	70,1
25 – 34	11,8	3,7	7,5	2,6	41,2	65,1
35 – 44	13,0	4,3	9,5	2,6	37,7	63,1
45 – 54	13,7	4,3	11,9	2,4	35,5	60,7
55 – 64	12,9	5,2	13,7	2,1	32,1	59,9
65 – 74	13,8	4,5	16,4	2,9	31,2	57,5
75+	14,9	2,5	15,5	2,2	31,4	57,4
Jenis kelamin						
Laki-laki	15,5	3,7	7,4	2,3	39,1	65,0
Perempuan	13,9	2,7	8,1	2,5	33,4	65,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	17,2	3,6	10,1	2,6	32,8	62,6
Tidak tamat SD/MI	14,6	3,0	7,0	2,3	33,7	66,1
Tamat SD/MI	12,5	3,8	9,3	2,6	36,7	65,6
Tamat SMP/MTS	12,6	3,2	7,3	2,3	41,2	67,8
Tamat SMA/MA	11,3	3,5	6,6	2,5	42,8	66,9
Tamat D1-D3/PT	10,4	4,1	5,7	1,7	40,6	67,1
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	12,0	3,0	7,0	2,6	37,6	68,0
Pegawai	11,5	3,3	5,9	2,2	42,4	67,1
Wiraswasta	12,6	3,9	8,3	1,8	40,4	64,6
Petani/nelayan/buruh	13,5	4,7	11,7	2,7	38,3	62,1
Lainnya	12,9	3,7	8,0	1,9	40,4	66,4
Tempat tinggal						
Perkotaan	14,9	3,0	6,5	2,1	36,3	66,8
Perdesaan	14,9	3,7	8,9	2,6	37,6	63,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	15,0	4,6	10,7	3,3	35,9	61,2
Menengah bawah	15,6	3,5	9,4	2,5	36,7	63,8
Menengah	14,6	3,5	7,2	2,1	37,4	65,1
Menengah atas	14,9	2,8	6,2	2,1	37,1	67,0
Teratas	14,3	2,7	5,9	2,1	37,2	67,7

Tabel 8.10
Kecenderungan proporsi cedera pada kepala, Riskesdas 2007 dan 2013

Provinsi	Proporsi cedera kepala	
	2007	2013
Aceh	21,1	16,1
Sumatera Utara	15,7	12,6
Sumatera Barat	15,2	18,4
Riau	15,9	14,8
Jambi	18,8	14,1
Sumatera Selatan	18,3	17,8
Bengkulu	15,0	15,9
Lampung	13,4	12,2
Bangka Belitung	15,6	17,0
Kepulauan Riau	21,1	16,4
DKI Jakarta	14,8	14,2
Jawa Barat	14,9	15,8
Jawa Tengah	12,6	14,1
DI Yogyakarta	17,5	12,6
Jawa Timur	12,2	13,0
Banten	12,4	14,5
Bali	11,2	15,8
Nusa Tenggara Barat	12,3	16,3
Nusa Tenggara Timur	15,9	17,8
Kalimantan Barat	12,2	10,7
Kalimantan Tengah	11,9	14,2
Kalimantan Selatan	11,6	13,8
Kalimantan Timur	14,5	12,4
Sulawesi Utara	17,3	17,9
Sulawesi Tengah	13,5	16,7
Sulawesi Selatan	15,7	18,5
Sulawesi Tenggara	15,7	16,0
Gorontalo	12,5	15,5
Sulawesi Barat	11,2	18,3
Maluku	13,2	15,9
Maluku Utara	12,9	14,7
Papua Barat	20,0	12,9
Papua	20,3	19,6
Indonesia	14,5	14,9

Tabel 8.11
Proporsi jenis cedera menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lainnya
Aceh	66,7	27,8	7,4	38,9	0,1	0,9	0,6	1,5
Sumatera Utara	68,9	31,4	5,1	26,3	0,5	0,7	0,2	1,3
Sumatera Barat	65,2	25,3	7,3	37,2	0,6	1,1	0,8	1,3
Riau	72,1	22,2	5,9	28,7	0,9	0,8	0,4	1,8
Jambi	71,5	20,9	6,9	28,3	0,5	0,3	0,7	2,4
Sumatera Selatan	72,6	18,7	6,4	32,4	0,3	0,9	0,1	1,5
Bengkulu	73,1	24,6	6,8	31,3	0,0	1,4	0,9	1,5
Lampung	76,3	19,7	4,9	36,2	0,1	0,6	0,3	0,7
Bangka Belitung	65,8	24,5	7,4	25,9	0,1	0,3	0,9	2,0
Kepulauan Riau	63,3	22,5	6,8	23,5	1,2	0,8	0,5	1,8
DKI Jakarta	75,5	18,1	5,7	28,4	0,0	0,3	0,4	3,3
Jawa Barat	70,8	24,9	6,0	33,2	0,2	0,7	0,2	1,8
Jawa Tengah	72,6	16,7	6,2	26,6	0,2	0,5	0,4	2,1
DI Yogyakarta	73,7	14,6	4,8	24,1	0,2	0,3	0,5	2,9
Jawa Timur	68,0	22,7	6,0	27,3	0,3	0,5	0,7	1,7
Banten	76,2	20,1	6,1	29,0	0,2	0,4	0,2	1,6
Bali	68,2	24,9	5,4	21,6	0,1	0,2	0,6	2,1
Nusa Tenggara Barat	72,2	25,5	7,2	21,0	0,5	0,1	0,4	1,6
Nusa Tenggara Timur	72,4	36,4	4,9	19,8	0,2	0,3	0,4	1,0
Kalimantan Barat	71,1	23,2	6,0	25,4	0,0	0,6	0,7	1,7
Kalimantan Tengah	70,2	23,4	4,2	24,0	0,2	0,2	0,0	1,9
Kalimantan Selatan	60,5	22,1	4,2	39,3	0,2	0,8	0,3	1,5
Kalimantan Timur	71,3	22,1	4,8	23,2	0,5	0,9	0,3	1,2
Sulawesi Utara	74,8	18,6	5,6	24,2	0,0	0,9	0,1	0,5
Sulawesi Tengah	69,9	25,7	5,4	22,1	0,1	0,2	0,5	1,4
Sulawesi Selatan	74,6	24,3	4,3	14,1	0,2	0,6	0,4	1,6
Sulawesi Tenggara	71,6	25,5	6,2	24,2	0,2	0,6	0,2	0,8
Gorontalo	69,3	13,9	4,6	20,9	0,0	0,0	0,3	2,2
Sulawesi Barat	68,4	27,2	6,3	12,3	0,4	0,4	0,3	1,5
Maluku	65,7	28,4	6,8	16,9	0,1	0,8	0,6	1,4
Maluku Utara	68,9	26,0	7,5	24,9	0,6	0,2	0,2	2,0
Papua Barat	74,5	24,3	4,5	15,6	0,6	0,3	0,4	1,3
Papua	59,4	48,5	8,3	24,5	2,3	1,1	1,0	1,4
Indonesia	70,9	23,2	5,8	27,5	0,3	0,6	0,4	1,8

Tabel 8.12
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lainnya
Kelompok umur (tahun)								
<1	69,6	2,2	0,3	30,2	0,0	0,0	0,0	1,2
1 – 4	77,0	16,3	1,6	17,3	0,2	0,4	0,1	2,4
5 – 14	75,3	21,0	4,5	19,9	0,1	0,3	0,3	1,4
15 – 24	77,1	25,7	5,5	27,0	0,3	0,5	0,5	1,4
25 – 34	69,5	26,9	6,1	31,0	0,4	0,7	0,4	1,6
35 – 44	65,6	26,0	7,7	32,0	0,4	0,8	0,5	2,0
45 – 54	62,1	24,8	8,0	34,5	0,4	0,8	0,4	2,0
55 – 64	57,5	21,8	8,4	36,6	0,3	0,8	0,7	2,7
65 – 74	54,3	16,5	9,8	43,2	0,3	0,6	0,9	3,0
75+	54,9	11,2	10,0	40,6	0,3	0,6	0,4	3,7
Jenis kelamin								
Laki-laki	70,6	26,6	6,6	26,9	0,4	0,6	0,5	1,5
Perempuan	71,2	17,8	4,6	28,6	0,1	0,4	0,3	2,1
Pendidikan								
Tidak sekolah	67,3	21,6	6,4	27,6	0,4	0,6	0,4	2,0
Tidak tamat SD/MI	70,2	22,5	5,4	25,0	0,2	0,4	0,3	1,5
Tamat SD/MI	68,1	25,3	6,7	30,1	0,3	0,7	0,5	1,7
Tamat SMP/MTS	72,3	24,8	6,2	28,7	0,2	0,6	0,5	1,5
Tamat SMA/MA	71,9	24,5	6,5	31,0	0,4	0,6	0,5	1,9
Tamat D1-D3/PT	72,4	20,6	7,5	29,8	0,3	0,7	0,6	2,7
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	71,3	21,3	6,2	28,9	0,2	0,5	0,4	1,8
Pegawai	72,1	23,9	7,2	29,5	0,5	0,7	0,6	1,8
Wiraswasta	70,2	25,8	7,3	31,6	0,3	0,7	0,5	1,7
Petani/nelayan/buruh	64,5	29,2	6,6	31,4	0,4	0,7	0,5	1,6
Lainnya	70,2	24,7	7,4	30,2	0,4	0,8	0,6	1,8
Tempat tinggal								
Perkotaan	72,5	22,1	5,7	27,3	0,3	0,6	0,4	1,9
Perdesaan	69,0	24,5	6,0	27,8	0,3	0,6	0,4	1,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	66,5	26,9	5,7	29,4	0,3	0,6	0,5	1,5
Menengah bawah	69,6	23,9	5,8	28,0	0,3	0,5	0,4	1,5
Menengah	70,3	22,9	6,0	27,6	0,2	0,6	0,4	2,0
Menengah atas	73,2	22,2	5,7	26,9	0,4	0,6	0,3	1,7
Teratas	73,2	21,4	6,0	26,5	0,2	0,5	0,5	2,0

*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injuies*)

Tabel 8.13
Kecenderungan proporsi cedera patah tulang menurut provinsi,
Risikesdas 2007 - 2013

Provinsi	Proporsi cedera patah tulang	
	2007	2013
Aceh	8,4	7,4
Sumatera Utara	4,2	5,1
Sumatera Barat	6,0	7,3
Riau	5,2	5,9
Jambi	5,1	6,9
Sumatera Selatan	7,2	6,4
Bengkulu	3,0	6,7
Lampung	7,1	4,9
Bangka Belitung	7,8	7,4
Kepulauan Riau	3,7	6,8
DKI Jakarta	2,6	5,7
Jawa Barat	4,3	6,0
Jawa Tengah	4,7	6,2
DI Yogyakarta	7,1	4,8
Jawa Timur	4,6	6,0
Banten	4,5	6,1
Bali	5,7	5,4
Nusa Tenggara Barat	4,0	7,2
Nusa Tenggara Timur	3,3	4,9
Kalimantan Barat	3,7	6,0
Kalimantan Tengah	4,2	4,2
Kalimantan Selatan	2,2	4,2
Kalimantan Timur	2,7	4,8
Sulawesi Utara	5,6	5,5
Sulawesi Tengah	4,5	5,4
Sulawesi Selatan	3,7	4,3
Sulawesi Tenggara	3,9	6,2
Gorontalo	2,9	4,6
Sulawesi Barat	2,6	6,3
Maluku	4,7	6,7
Maluku Utara	9,0	7,3
Papua Barat	3,5	4,6
Papua	4,7	8,3
Indonesia	4,5	5,8

Tabel 8.14
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Aceh	30,7	4,9	3,6	47,3	2,0	0,8	9,9	0,8
Sumatera Utara	39,2	6,2	3,6	38,0	2,2	2,3	7,7	0,7
Sumatera Barat	31,1	4,9	1,6	48,7	2,5	1,3	9,3	0,5
Riau	36,7	5,6	4,9	41,8	1,7	2,0	6,8	0,5
Jambi	35,1	5,8	3,6	43,4	2,5	1,5	7,1	0,9
Sumatera Selatan	29,0	5,7	2,1	50,6	3,1	1,2	7,8	0,5
Bengkulu	23,0	5,1	1,5	56,0	0,8	1,3	11,9	0,5
Lampung	44,0	6,0	2,6	33,4	1,3	1,5	10,8	0,5
Bangka Belitung	28,2	4,9	4,2	47,7	3,0	3,2	6,8	2,1
Kepulauan Riau	32,3	3,0	4,5	49,9	4,4	3,5	1,2	1,1
DKI Jakarta	37,1	7,0	4,2	46,7	3,6	0,5	0,3	0,6
Jawa Barat	37,4	4,9	4,2	42,1	2,7	2,6	5,3	0,6
Jawa Tengah	36,5	4,3	3,4	43,7	2,0	2,1	7,0	1,0
DI Yogyakarta	37,2	6,0	4,8	43,8	1,9	0,9	5,1	0,3
Jawa Timur	36,3	6,0	3,5	42,1	2,3	2,1	6,9	0,9
Banten	40,9	5,5	3,8	42,4	1,8	1,8	3,3	0,6
Bali	34,3	4,0	3,9	44,9	3,1	1,2	8,1	0,6
Nusa Tenggara Barat	31,5	4,7	3,5	49,8	1,5	0,6	7,4	1,0
Nusa Tenggara Timur	40,5	7,4	2,1	35,5	0,9	0,4	12,7	0,6
Kalimantan Barat	34,0	5,7	3,5	43,9	1,9	2,3	7,7	1,0
Kalimantan Tengah	35,6	8,2	2,4	37,1	2,1	3,5	9,8	1,3
Kalimantan Selatan	35,6	6,0	3,0	43,1	2,1	1,2	7,4	1,6
Kalimantan Timur	39,3	5,8	4,0	40,2	1,9	2,0	5,1	1,7
Sulawesi Utara	32,6	3,9	2,6	50,5	1,8	0,8	6,9	0,8
Sulawesi Tengah	28,8	4,0	3,3	49,8	2,0	1,0	10,3	0,9
Sulawesi Selatan	36,7	5,2	2,6	45,0	1,9	1,0	6,8	1,0
Sulawesi Tenggara	33,0	6,4	2,7	45,0	2,4	1,1	8,3	1,0
Gorontalo	35,0	3,8	2,2	49,1	3,4	0,8	5,1	0,8
Sulawesi Barat	37,2	2,7	2,8	43,3	2,7	0,3	9,7	1,2
Maluku	37,5	4,2	3,6	40,7	1,9	0,9	9,7	1,5
Maluku Utara	30,3	3,7	2,9	43,3	3,0	1,1	15,0	0,7
Papua Barat	41,9	7,5	2,4	36,9	1,7	1,0	6,5	2,0
Papua	35,8	7,1	2,5	21,5	1,6	0,6	30,4	0,5
Indonesia	36,5	5,4	3,5	42,8	2,3	1,8	6,9	0,8

Tabel 8.15
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (tahun)								
<1	97,7	0,0	0,4	1,6	0,1	0,0	0,2	0,0
1 – 4	87,0	2,4	1,0	8,0	0,5	0,0	0,5	0,5
5 – 14	52,9	14,4	4,9	24,2	1,0	0,1	2,1	0,4
15 – 24	15,9	4,6	5,9	66,7	2,2	1,5	2,7	0,6
25 – 34	21,0	1,5	3,3	58,0	3,7	3,8	7,9	0,9
35 – 44	24,9	1,7	1,9	50,5	3,4	3,8	12,3	1,6
45 – 54	29,2	1,6	0,8	44,3	3,4	3,0	16,1	1,5
55 – 64	39,1	1,3	1,0	34,0	2,6	2,0	18,7	1,3
65 – 74	52,2	1,1	1,2	20,5	2,3	0,8	21,0	0,9
75+	74,5	0,9	2,0	10,5	1,7	0,1	9,4	1,0
Jenis kelamin								
Laki-laki	29,9	5,0	5,0	46,6	2,5	2,6	7,5	1,0
Perempuan	47,1	6,2	1,2	36,7	1,9	0,4	6,0	0,5
Pendidikan								
Tidak sekolah	55,5	5,8	2,4	19,8	1,4	0,7	13,5	0,9
Tidak tamat SD/MI	47,5	11,0	3,4	26,9	1,5	0,9	7,9	0,9
Tamat SD/MI	29,1	5,6	3,0	45,0	2,3	2,2	11,7	1,2
Tamat SMP/MTS	20,3	4,2	4,4	60,3	2,5	2,7	5,0	0,6
Tamat SMA/MA	18,6	2,2	4,9	64,2	3,6	2,8	2,9	0,6
Tamat D1-D3/PT	19,5	2,3	5,7	64,7	4,4	0,9	1,8	0,7
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	34,4	8,2	5,2	45,6	1,6	0,4	4,0	0,5
Pegawai	14,9	1,6	4,8	66,3	4,9	4,6	2,1	0,8
Wiraswasta	21,5	1,7	2,3	61,9	3,8	3,0	5,1	0,9
Petani/nelayan/buruh	22,1	1,4	1,4	44,9	2,9	4,1	21,4	1,7
Lainnya	24,0	2,5	4,1	57,7	4,1	2,2	4,4	1,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	36,8	5,5	4,2	45,5	2,9	2,1	2,3	0,7
Perdesaan	36,2	5,4	2,7	39,7	1,5	1,4	12,0	0,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	39,4	5,3	2,2	31,2	1,5	1,3	17,5	1,5
Menengah bawah	37,5	5,0	2,6	40,1	1,9	1,5	10,5	0,9
Menengah	36,8	5,0	3,4	43,7	2,3	2,2	5,8	0,8
Menengah atas	35,1	5,7	3,9	47,1	2,7	2,2	2,6	0,7
Teratas	34,7	6,2	5,1	47,8	2,6	1,2	1,8	0,4

Tabel 8.16
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Aceh	38,9	33,1	43,2
Sumatera Utara	31,4	25,2	54,8
Sumatera Barat	40,8	40,7	32,0
Riau	32,8	23,4	50,1
Jambi	28,3	23,0	49,9
Sumatera Selatan	31,9	30,9	49,1
Bengkulu	31,9	33,6	45,8
Lampung	29,0	22,0	56,3
Bangka Belitung	31,3	25,7	47,6
Kepulauan Riau	38,5	18,5	42,7
DKI Jakarta	24,5	21,7	51,6
Jawa Barat	29,7	27,3	55,7
Jawa Tengah	36,4	21,3	44,9
DI Yogyakarta	36,5	17,9	47,5
Jawa Timur	31,7	24,2	49,2
Banten	28,9	25,4	56,8
Bali	43,9	18,8	50,7
Nusa Tenggara Barat	35,2	21,0	54,1
Nusa Tenggara Timur	24,5	19,2	63,4
Kalimantan Barat	28,1	17,0	57,0
Kalimantan Tengah	27,1	22,9	58,8
Kalimantan Selatan	23,1	35,9	47,9
Kalimantan Timur	28,9	12,5	62,9
Sulawesi Utara	30,3	19,9	57,5
Sulawesi Tengah	30,8	18,9	56,5
Sulawesi Selatan	26,2	10,4	63,4
Sulawesi Tenggara	25,1	18,3	63,6
Gorontalo	29,6	23,0	57,7
Sulawesi Barat	36,1	13,7	56,0
Maluku	24,8	20,1	68,5
Maluku Utara	26,7	16,7	69,5
Papua Barat	28,4	7,5	66,6
Papua	40,4	9,6	57,8
Indonesia	31,2	23,1	52,8

Tabel 8.17
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (tahun)			
<1	9,9	40,2	39,7
1 – 4	19,4	20,3	59,2
5 – 14	21,9	17,8	60,9
15 – 24	33,9	20,2	54,2
25 – 34	36,0	23,7	51,2
35 – 44	36,5	28,6	47,7
45 – 54	37,9	30,6	43,5
55 – 64	38,6	29,9	41,0
65 – 74	39,9	33,3	40,1
75+	32,6	31,5	43,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	32,8	22,1	52,9
Perempuan	28,5	24,8	52,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	29,1	23,6	53,2
Tidak tamat SD/MI	26,1	21,9	56,0
Tamat SD/MI	33,5	24,8	51,0
Tamat SMP/MTS	35,1	22,9	50,9
Tamat SMA/MA	35,8	24,0	50,2
Tamat D1-D3/PT	38,0	22,7	49,4
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	29,2	23,0	53,4
Pegawai	40,0	22,5	48,5
Wiraswasta	37,7	26,4	47,8
Petani/nelayan/buruh	36,8	26,2	48,8
Lainnya	38,4	25,1	50,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	29,6	22,2	54,5
Perdesaan	32,9	24,2	50,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,1	24,8	54,9
Menengah bawah	32,4	23,9	50,4
Menengah	32,2	24,1	52,3
Menengah atas	31,5	22,0	52,8
Teratas	30,8	21,5	54,0

Tabel 8.18
Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Rerata	Lama rawat jalan (hari)			Rerata	Lama rawat inap (hari)		
		1-7	8-14	>14		1-3	4-7	>7
Aceh	8,9	77,4	9,8	12,8	10,0	48,6	27,4	24,0
Sumatera Utara	7,3	84,1	8,0	7,9	9,7	53,3	27,2	19,5
Sumatera Barat	8,3	78,6	8,9	12,5	9,1	46,5	25,8	27,7
Riau	7,0	80,9	8,9	10,2	14,0	46,1	33,9	20,0
Jambi	8,7	81,7	8,5	9,8	12,2	60,4	19,6	20,0
Sumatera Selatan	6,3	85,2	7,9	6,9	12,0	40,1	33,6	26,3
Bengkulu	8,6	81,0	9,4	9,6	5,8	60,1	25,8	14,1
Lampung	6,1	86,7	7,5	5,8	11,2	53,3	25,8	21,9
Bangka Belitung	8,5	77,3	11,5	11,2	7,4	59,3	27,6	13,1
Kepulauan Riau	6,5	84,9	6,5	8,5	5,3	54,2	31,1	14,7
DKI Jakarta	8,2	81,9	10,1	8,0	10,2	53,4	19,4	27,2
Jawa Barat	8,4	79,4	10,0	10,7	15,1	55,0	23,8	21,2
Jawa Tengah	7,2	82,7	7,8	9,5	6,1	48,9	37,2	14,0
DI Yogyakarta	8,4	83,5	6,7	9,8	5,7	46,9	31,9	21,2
Jawa Timur	7,6	82,0	8,0	10,0	9,6	49,9	29,0	21,1
Banten	6,6	83,7	8,9	7,4	10,9	54,2	20,9	24,9
Bali	8,6	79,2	11,0	9,9	10,0	48,0	29,7	22,3
Nusa Tenggara Barat	7,2	80,7	9,6	9,7	8,1	54,8	27,9	17,3
Nusa Tenggara Timur	7,0	81,9	10,2	7,9	11,6	54,7	27,4	17,9
Kalimantan Barat	6,0	84,8	8,8	6,5	6,7	52,2	27,9	19,8
Kalimantan Tengah	6,4	84,4	7,8	7,8	10,5	53,8	27,8	18,4
Kalimantan Selatan	6,3	83,0	8,6	8,4	5,3	57,2	25,6	17,1
Kalimantan Timur	6,0	87,6	6,2	6,2	7,7	46,4	22,1	31,6
Sulawesi Utara	8,2	78,1	12,4	9,5	6,6	42,9	39,5	17,6
Sulawesi Tengah	7,9	79,7	10,5	9,9	9,9	51,8	22,5	25,7
Sulawesi Selatan	7,4	81,9	8,4	9,7	10,5	53,4	24,4	22,2
Sulawesi Tenggara	7,9	83,6	8,0	8,4	10,4	49,4	27,2	23,4
Gorontalo	5,8	86,0	7,3	6,7	7,6	64,1	17,7	18,3
Sulawesi Barat	9,7	77,8	9,3	12,9	14,5	50,2	19,7	30,1
Maluku	9,6	76,7	12,2	11,1	13,6	44,8	31,1	24,0
Maluku Utara	9,3	73,2	14,3	12,4	7,3	48,3	31,4	20,2
Papua Barat	6,5	87,3	6,6	6,1	10,3	38,9	21,6	39,5
Papua	8,5	75,2	14,3	10,5	8,5	38,9	28,1	20,9
Indonesia	7,6	81,7	8,9	9,4	10,0	51,1	28,1	20,9

Tabel 8.19
Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Rerata	Lama rawat jalan (hari)			Rerata	Lama rawat inap (hari)		
		1-7	8-14	>14		1-3	4-7	>7
Kelompok umur (tahun)								
<1	2,7	97,4	1,8	0,8	8,3	89,6	7,5	2,9
1 – 4	4,2	91,3	5,2	3,6	8,8	65,8	27,5	6,7
5 – 14	5,3	88,9	6,3	4,9	10,6	57,5	22,6	19,9
15 – 24	7,2	81,3	10,0	8,7	9,2	55,5	25,1	19,3
25 – 34	8,5	79,2	9,5	11,2	10,7	48,9	30,7	20,4
35 – 44	9,9	74,8	11,7	13,5	12,3	50,4	28,0	21,6
45 – 54	10,5	75,1	9,9	15,0	8,9	46,8	29,6	23,6
55 – 64	10,2	74,4	11,1	14,6	8,8	41,2	34,9	23,9
65 – 74	11,3	73,0	10,7	16,4	8,6	38,5	34,2	27,3
75+	10,0	77,1	9,4	13,6	8,9	33,5	36,2	30,2
Jenis Kelamin								
Laki-laki	7,9	80,4	9,4	10,1	9,9	50,9	27,4	21,7
Perempuan	7,2	83,7	8,0	8,3	10,2	51,3	29,7	19,0
Pendidikan								
Tidak sekolah	7,5	80,6	9,2	10,2	7,5	48,6	32,9	18,5
Tidak tamat SD/MI	6,7	84,7	7,7	7,6	10,0	54,5	24,4	21,1
Tamat SD/MI	8,7	79,0	9,6	11,4	9,3	49,6	29,6	20,7
Tamat SMP/MTS	7,9	80,4	9,7	9,9	11,3	49,0	29,3	21,6
Tamat SMA/MA	8,4	79,0	10,0	11,0	10,6	51,8	25,5	22,7
Tamat Diploma/PT	8,8	78,8	10,9	10,3	10,4	40,6	35,6	23,8
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	7,6	82,2	8,6	9,2	10,5	50,4	27,1	22,5
Pegawai	8,4	78,2	11,0	10,8	12,1	46,8	31,0	22,3
Wiraswasta	9,7	76,3	10,2	13,6	9,1	51,3	29,0	19,7
Petani/nelayan/ buruh	8,8	77,0	10,7	12,3	8,9	49,5	29,1	21,4
Lainnya	9,3	77,2	9,9	12,9	8,7	54,6	27,5	18,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	7,6	82,1	8,9	9,1	11,6	50,1	27,9	22,0
Perdesaan	7,6	81,3	8,9	9,8	8,4	52,0	28,2	19,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	7,8	80,9	9,0	10,1	10,1	53,6	27,3	19,1
Menengah bawah	7,4	81,4	9,1	9,5	9,7	50,1	28,4	21,5
Menengah	8,0	80,8	9,5	9,7	10,0	51,4	28,1	20,5
Menengah atas	7,3	83,0	8,4	8,6	10,3	53,7	26,4	20,0
Teratas	7,6	81,9	8,6	9,5	9,8	46,5	30,6	22,9

Tabel 8.20
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Aceh	0,5	0,5	7,9
Sumatera Utara	0,4	0,7	7,4
Sumatera Barat	1,1	1,2	6,4
Riau	0,2	1,1	6,9
Jambi	0,3	0,8	8,4
Sumatera Selatan	0,7	0,6	8,4
Bengkulu	0,4	0,2	6,2
Lampung	0,5	0,4	5,3
Bangka Belitung	0,6	0,5	12,1
Kepulauan Riau	1,1	3,1	7,4
DKI Jakarta	0,7	0,3	6,9
Jawa Barat	0,4	0,6	7,7
Jawa Tengah	0,4	0,6	8,1
DI Yogyakarta	0,0	0,5	6,6
Jawa Timur	0,3	0,6	6,7
Banten	0,2	0,3	6,4
Bali	0,6	0,3	9,1
Nusa Tenggara Barat	0,4	0,7	8,7
Nusa Tenggara Timur	0,5	0,5	10,6
Kalimantan Barat	0,3	0,3	7,0
Kalimantan Tengah	0,6	0,9	7,0
Kalimantan Selatan	0,3	0,4	6,9
Kalimantan Timur	0,6	0,9	6,3
Sulawesi Utara	0,4	0,3	8,5
Sulawesi Tengah	0,6	0,4	11,7
Sulawesi Selatan	0,5	0,5	11,0
Sulawesi Tenggara	0,6	0,7	9,7
Gorontalo	0,3	0,2	10,1
Sulawesi Barat	0,4	1,3	11,9
Maluku	0,2	0,7	15,7
Maluku Utara	0,3	1,1	11,8
Papua Barat	0,2	0,9	8,5
Papua	0,6	3,6	13,0
Indonesia	0,4	0,6	7,9

Tabel 8.21
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kelompok umur (tahun)			
<1	0,0	0,0	1,0
1 – 4	0,2	0,4	5,3
5 – 14	0,3	0,4	6,3
15 – 24	0,3	0,6	8,9
25 – 34	0,5	0,8	7,9
35 – 44	0,5	0,9	8,9
45 – 54	0,5	0,8	9,1
55 – 64	0,8	0,7	9,2
65 – 74	1,0	0,7	9,6
75+	1,3	0,3	10,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,4	0,7	8,2
Perempuan	0,4	0,5	7,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,7	0,9	7,5
Tidak tamat SD/MI	0,3	0,4	6,9
Tamat SD/MI	0,5	0,5	8,1
Tamat SMP/MTS	0,5	0,7	9,2
Tamat SMA/MA	0,4	0,9	8,6
Tamat D1-D3/PT	0,3	0,9	8,7
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,5	0,5	8,3
Pegawai	0,3	0,9	8,6
Wiraswasta	0,4	0,7	9,1
Petani/nelayan/buruh	0,5	0,8	8,1
Lainnya	0,7	0,8	8,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,4	0,6	7,8
Perdesaan	0,5	0,7	8,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	0,6	0,7	8,1
Menengah bawah	0,6	0,6	7,8
Menengah	0,3	0,6	8,5
Menengah atas	0,3	0,7	7,1
Teratas	0,5	0,6	8,0

Tabel 8.22
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pemakaian helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Aceh	31,1	7,8	1,0	56,4	3,7
Sumatera Utara	32,0	7,8	1,6	54,2	4,4
Sumatera Barat	30,0	5,2	0,6	58,0	6,2
Riau	34,8	7,4	2,3	52,5	3,0
Jambi	31,7	3,8	2,1	58,8	3,6
Sumatera Selatan	36,4	6,9	0,5	50,0	6,2
Bengkulu	56,4	5,0	0,5	36,7	1,6
Lampung	38,5	8,4	0,7	50,2	2,2
Bangka Belitung	41,5	2,1	1,3	53,5	1,5
Kepulauan Riau	66,1	4,3	0,4	28,1	1,1
DKI Jakarta	60,2	3,6	1,6	31,1	3,5
Jawa Barat	45,0	5,1	1,4	44,2	4,3
Jawa Tengah	51,2	6,3	0,9	38,1	3,5
DI Yogyakarta	62,4	3,6	1,3	29,5	3,2
Jawa Timur	51,4	3,9	1,0	40,0	3,7
Banten	44,6	4,2	1,9	46,7	2,6
Bali	54,6	1,4	1,2	39,4	3,4
Nusa Tenggara Barat	34,1	3,2	0,3	55,9	6,6
Nusa Tenggara Timur	31,5	5,9	1,2	58,4	2,9
Kalimantan Barat	49,3	3,3	1,4	40,5	5,5
Kalimantan Tengah	45,1	11,6	1,1	40,7	1,5
Kalimantan Selatan	41,9	17,6	0,4	36,6	3,5
Kalimantan Timur	60,0	4,7	0,3	32,7	2,4
Sulawesi Utara	31,4	9,3	2,2	52,9	4,2
Sulawesi Tengah	37,5	6,2	1,1	52,1	3,1
Sulawesi Selatan	43,6	7,4	1,1	44,9	2,9
Sulawesi Tenggara	40,2	7,9	2,4	44,9	4,7
Gorontalo	24,0	6,9	4,7	60,3	4,0
Sulawesi Barat	43,1	5,7	0,3	45,3	5,6
Maluku	31,3	5,7	1,9	55,6	5,4
Maluku Utara	38,7	6,8	1,0	49,5	3,9
Papua Barat	52,9	11,1	0,9	32,7	2,4
Papua	49,4	9,9	0,8	32,0	7,9
Indonesia	45,8	5,6	1,2	43,6	3,8

Tabel 8.23
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Pemakaian helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (tahun)					
1 – 4	6,1	0,9	6,7	60,2	26,0
5 – 14	13,0	3,5	2,0	68,8	12,7
15 – 24	44,2	5,1	0,8	48,8	1,2
25 – 34	56,2	6,5	1,0	34,7	1,5
35 – 44	57,7	7,4	0,9	31,4	2,6
45 – 54	54,9	6,3	1,3	33,6	3,9
55 – 64	52,3	6,3	2,0	31,4	8,0
65 – 74	33,2	5,5	2,6	43,1	15,7
75+	26,5	5,0	11,9	34,7	22,0
Jenis kelamin					
Laki-laki	49,4	5,9	1,1	40,5	3,0
Perempuan	38,1	5,1	1,4	50,1	5,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	23,7	3,2	2,2	56,5	14,3
Tidak tamat SD/MI	25,7	3,9	2,9	57,4	10,1
Tamat SD/MI	36,1	5,2	0,9	53,9	3,8
Tamat SMP/MTS	41,9	6,0	0,9	49,6	1,6
Tamat SMA/MA	64,1	6,6	0,8	27,1	1,3
Tamat D1-D3/PT	74,9	6,9	0,9	15,3	2,0
Status pekerjaan					
Tidak bekerja	35,6	4,9	1,0	54,8	3,7
Pegawai	73,9	5,8	0,6	18,6	1,0
Wiraswasta	61,5	7,7	1,1	27,6	2,0
Petani/nelayan/buruh	41,9	6,4	1,3	47,4	2,9
Lainnya	55,0	6,8	1,6	34,0	2,6
Tempat tinggal					
Perkotaan	54,6	6,0	1,0	34,4	3,9
Perdesaan	34,7	5,2	1,4	55,2	3,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	25,4	5,3	1,7	62,9	4,8
Menengah bawah	32,9	4,7	1,3	56,3	4,8
Menengah	44,0	6,0	1,4	44,7	3,9
Menengah atas	53,7	5,4	1,1	36,6	3,3
Teratas	57,4	6,4	0,8	32,4	3,0

BAB 9. KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Data status kesehatan gigi dan mulut meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan, perilaku menyikat gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut serta kondisi gigi dan mulut. Jumlah sampel semua kelompok umur adalah 1.027.763 responden, perilaku menyikat gigi pada umur ≥ 10 tahun berjumlah 835.256 responden dan untuk pemeriksaan gigi pada umur ≥ 12 tahun berjumlah 789.771. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan gigi oleh tenaga terlatih. Jumlah tabel kesehatan gigi dan mulut sebanyak 20 tabel berdasarkan proporsi menurut provinsi dan karakteristik, yang meliputi, EMD atau *Effective Medical Demand*, tabel fungsi normal gigi, edentulous, protesa, *Required Treatment Index* (RTI), *Performed Treatment Index* (PTI), karies aktif, pengalaman karies, bebas karies, *dental fit* dan kondisi gigi dan mulut.

Tabel 9.1
Proporsi *effective medical demand* menurut provinsi, Indonesia 2013*

Provinsi	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective Medical Demand</i>
Aceh	30,5	45,9	14,0
Sumatera Utara	19,4	25,3	4,9
Sumatera Barat	22,2	35,3	7,8
Riau	16,2	33,2	5,4
Jambi	16,8	36,2	6,1
Sumatera Selatan	19,5	29,3	5,7
Bengkulu	18,4	31,1	5,7
Lampung	15,3	33,2	5,1
Bangka Belitung	23,0	30,3	7,0
Kepulauan Riau	23,1	32,5	7,5
DKI Jakarta	29,1	31,2	9,1
Jawa Barat	28,0	33,4	9,4
Jawa Tengah	25,4	31,0	7,9
DI Yogyakarta	32,1	31,9	10,3
Jawa Timur	28,6	30,0	8,6
Banten	23,7	33,1	7,9
Bali	24,0	38,8	9,3
Nusa Tenggara Barat	26,9	34,0	9,2
Nusa Tenggara Timur	27,2	27,0	7,3
Kalimantan Barat	20,6	28,4	5,9
Kalimantan Tengah	24,3	21,5	5,2
Kalimantan Selatan	36,1	22,2	8,0
Kalimantan Timur	24,1	36,4	8,8
Sulawesi Utara	31,6	25,1	7,9
Sulawesi Tengah	35,6	18,0	6,4
Sulawesi Selatan	36,2	28,5	10,3
Sulawesi Tenggara	28,6	31,2	8,9
Gorontalo	30,1	28,1	8,4
Sulawesi Barat	32,2	24,5	7,9
Maluku	27,2	24,6	6,7
Maluku Utara	26,9	19,3	5,2
Papua Barat	20,6	33,4	6,9
Papua	18,6	35,9	6,7
Indonesia	25,9	31,1	8,1

*) *effective medical demand* adalah penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dan mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi

Tabel 9.2
Proporsi *effective medical demand* menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective medical demand</i>
Kelompok umur			
1 – 4	10,4	25,8	2,7
5 – 9	28,9	35,1	10,1
10 – 14	25,2	28,3	7,1
15 – 24	24,3	26,2	6,4
25 – 34	28,5	32,5	9,3
35 – 44	30,5	33,8	10,3
45 – 54	31,9	33,4	10,6
55 – 64	28,3	29,5	8,3
65+	19,2	24,7	4,7
Kelompok umur (WHO)			
12	24,8	28,4	7,0
15	23,1	25,7	5,9
18	24,0	24,8	5,9
35-44	30,5	33,8	10,3
45-54	31,9	33,4	10,6
55-64	28,3	29,5	8,3
≥65	19,2	24,7	4,7
Jenis kelamin			
Laki – laki	24,8	28,6	7,1
Perempuan	27,1	33,4	9,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	27,0	28,9	7,8
Tidak tamat SD/MI	29,2	30,2	8,8
Tamat SD/MI	28,6	28,6	8,2
Tamat SMP/MTS	26,9	30,5	8,2
Tamat SMA/MA	26,4	34,4	9,1
Tamat D1-D3/PT	27,7	45,7	11,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	26,5	31,3	8,3
Pegawai	26,1	37,5	9,8
Wiraswasta	28,4	32,2	9,1
Petani/nelayan/buruh	29,2	26,6	7,8
Lainnya	30,3	29,2	8,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	26,0	33,1	8,6
Pedesaan	25,9	29,1	7,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	27,1	22,7	6,2
Menengah bawah	27,2	27,8	7,6
Menengah	26,4	30,9	8,1
Menengah atas	26,3	33,3	8,8
Teratas	23,0	39,0	9,0

Tabel 9.3
Rata- rata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Rata lama hari hilang
Aceh	3,20
Sumatera Utara	3,24
Sumatera Barat	3,42
Riau	3,18
Jambi	2,97
Sumatera Selatan	3,31
Bengkulu	3,38
Lampung	3,23
Bangka Belitung	3,52
Kepulauan Riau	3,09
DKI Jakarta	3,43
Jawa Barat	3,82
Jawa Tengah	3,82
DI Yogyakarta	4,31
Jawa Timur	4,02
Banten	3,58
Bali	3,67
Nusa Tenggara Barat	3,78
Nusa Tenggara Timur	3,92
Kalimantan Barat	2,99
Kalimantan Tengah	3,34
Kalimantan Selatan	3,57
Kalimantan Timur	3,30
Sulawesi Utara	3,24
Sulawesi Tengah	3,28
Sulawesi Selatan	3,18
Sulawesi Tenggara	3,24
Gorontalo	3,60
Sulawesi Barat	3,02
Maluku	3,05
Maluku Utara	3,34
Papua Barat	3,00
Papua	3,51
Indonesia	3,64

*)Rata-rata lama hari hilang adalah kehilangan kegiatan sehari-hari karena sakit gigi (daily activity lost)

Tabel 9.4
Rata- rata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Rata lama hari hilang ^{*)}
Kelompok umur	
1 – 4	3,0
5 – 9	2,8
10 – 14	3,0
15 – 24	3,7
25 – 34	3,8
35 – 44	3,9
45 – 54	4,0
55 – 64	4,1
65+	4,0
Kelompok umur (WHO)	
12	3,0
15	3,4
18	3,7
35-44	3,9
45-64	4,0
≥65	4,1
Jenis kelamin	
Laki – laki	3,6
Perempuan	3,7
Pendidikan	
Tidak sekolah	3,7
Tidak tamat SD/MI	3,4
Tamat SD/MI	3,9
Tamat SLTP	3,7
Tamat SLTA	3,6
Tamat D1-D3/PT	3,5
Pekerjaan	
Tidak bekerja	3,6
Karyawan	3,7
Wiraswasta	3,8
Petani/nelayan/buruh	4,1
Lainnya	3,9
Tempat tinggal	
Perkotaan	3,6
Pedesaan	3,7
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	3,9
Menengah Kebawah	3,8
Menengah	3,6
Menengah Atas	3,5
Teratas	3,4

*)Rata-rata lama hari hilang adalah kehilangan kegiatan sehari-hari karena sakit gigi (daily activity lost)

Tabel 9.5
Proporsi penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut
jenis perawatan dan provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
Aceh	5,2	94,0	18,4	0,4	1,8	1,1	0,2	0,2	0,2	4,8	0,3	0,3
Sumatera Utara	5,8	86,9	25,4	0,8	2,7	1,3	0,3	0,5	0,2	4,3	1,1	0,6
Sumatera Barat	5,5	90,7	20,2	0,6	1,0	1,0	0,5	0,3	0,3	3,2	0,7	0,6
Riau	5,9	86,5	26,5	0,4	0,5	0,9	0,2	0,3	0,2	1,8	0,3	1,1
Jambi	4,9	85,8	25,9	0,3	1,7	0,6	0,3	0,0	0,0	3,9	0,3	0,2
Sumatera Selatan	5,7	89,7	22,0	0,5	0,8	0,8	0,3	0,3	0,4	5,2	0,4	0,5
Bengkulu	6,1	91,1	17,3	0,5	0,5	0,1	0,2	0,1	0,2	1,1	0,1	0,5
Lampung	2,9	92,9	18,0	0,3	0,7	0,1	0,2	0,0	0,0	1,6	0,1	0,4
Bangka Belitung	5,2	78,7	36,0	0,3	0,3	0,7	0,1	0,0	0,0	3,3	0,9	0,4
Kepulauan Riau	12,7	82,3	33,9	1,8	2,5	0,8	0,0	0,1	0,9	2,3	0,2	0,4
DKI Jakarta	23,6	75,2	25,9	0,8	8,7	1,0	0,3	0,7	0,9	6,9	3,2	2,1
Jawa Barat	9,7	88,8	21,7	0,8	2,6	0,8	0,3	0,2	0,2	6,0	0,7	0,6
Jawa Tengah	8,2	89,3	18,2	0,5	1,9	0,7	0,2	0,3	0,3	5,6	0,4	0,7
DI Yogyakarta	18,8	73,0	22,3	1,7	5,0	1,4	0,3	0,4	0,3	8,5	1,9	1,6
Jawa Timur	10,7	83,6	27,9	0,5	1,7	1,2	0,4	0,4	0,3	5,1	0,8	0,8
Banten	14,1	86,5	19,2	0,8	3,2	1,0	0,2	0,2	0,2	5,0	0,4	1,1
Bali	20,6	83,0	27,2	0,8	5,7	1,1	0,2	0,5	0,4	4,3	0,7	1,0
Nusa Tenggara Barat	13,4	90,4	17,2	0,3	1,6	0,6	0,6	0,2	0,2	5,1	0,4	0,5
Nusa Tenggara Timur	4,4	93,5	18,9	0,5	0,8	0,3	0,2	0,1	0,1	12,6	0,2	0,8
Kalimantan Barat	5,5	81,7	29,2	0,2	1,0	0,7	0,2	0,3	0,0	7,0	0,3	0,8
Kalimantan Tengah	9,4	86,3	21,9		1,1	1,8	0,2	0,3	0,1	4,6	0,4	0,8
Kalimantan Selatan	12,8	84,3	21,8	0,5	0,7	0,9	0,3	0,6	0,3	3,7	1,1	0,7
Kalimantan Timur	8,0	83,4	32,1	1,4	2,4	1,3	0,4	0,1	0,4	3,6	0,5	2,8
Sulawesi Utara	5,3	82,6	31,4	0,5	1,3	1,7	0,7	0,3	0,2	3,7	0,5	0,7
Sulawesi Tengah	4,1	77,0	37,9	0,6	1,6	0,8	0,6	0,2	0,6	4,2	0,5	0,9
Sulawesi Selatan	6,4	83,9	36,0	0,5	3,5	0,8	0,4	0,2	0,3	4,0	0,6	0,7
Sulawesi Tenggara	2,6	82,8	40,8	0,7	2,0	0,8	0,6	0,2	0,6	3,6	0,2	0,6
Gorontalo	4,9	93,4	19,8	0,8	1,6	0,8	0,1	0,2	0,1	16,6	0,2	0,1
Sulawesi Barat	2,4	88,5	26,3	0,2	2,0	0,5	0,6	0,1	0,1	1,3	0,0	0,0
Maluku	2,5	86,6	30,1	0,2	0,7	1,5	0,3	0,8	0,1	5,0	0,3	0,2
Maluku Utara	7,4	82,7	30,3	0,3	1,0	0,8	0,3	0,3	0,2	3,9	0,8	1,6
Papua Barat	6,7	89,1	28,0	0,4	0,1	0,5	0,2	0,1	0,1	1,7	0,2	0,5
Papua	9,0	90,7	34,1	0,3	2,8	0,6	0,2	0,2	0,1	5,4	1,4	1,7
Indonesia	9,7	86,4	24,0	0,6	2,4	0,9	0,3	0,3	0,3	5,3	0,7	0,8

Tabel 9.6
Proporsi penduduk yang menerima perawatan dan pengobatan gigi menurut
karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tiruan tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodonti	Perawatan gusi
Kelompok umur												
1 – 4	3,2	94,9	2,0	0,1	0,3		0,0	0,1	0,2	6,6	0,3	0,7
5 – 9	6,2	87,0	19,1	0,4	1,1	0,1	0,0	0,0	0,0	4,6	0,2	0,4
10 – 14	9,4	87,3	19,6	0,3	1,7	0,2	0,0	0,1	0,0	5,2	0,8	0,8
15 – 24	13,3	86,9	18,7	0,7	3,7	0,5	0,1	0,3	0,4	5,5	2,1	1,0
25 – 34	11,3	85,5	24,0	1,0	3,0	0,7	0,2	0,3	0,2	5,7	1,0	1,0
35 – 44	10,5	86,2	28,1	0,5	2,6	1,0	0,1	0,3	0,3	4,8	0,4	0,8
45 – 54	9,5	86,0	29,8	0,5	2,7	1,7	0,7	0,4	0,4	5,5	0,4	0,9
55 – 64	7,5	85,7	30,0	0,7	1,8	2,3	0,8	0,6	0,3	4,8	0,2	0,7
65 +	5,9	82,2	35,2	1,2	1,9	3,7	1,9	1,2	0,5	5,5	0,7	0,9
Kelompok umur (WHO)												
12	9,5	89,5	17,3	0,5	0,8	0,3	0,0	0,1	0,0	4,1	0,7	0,2
15	14,2	88,8	14,6	0,5	1,5	0,4		0,2	0,6	4,3	1,5	0,5
18	15,6	86,8	16,5	0,6	6,0	0,3	0,0	0,4	0,1	6,1	1,2	1,5
35-44	10,5	86,2	28,1	0,5	2,6	1,0	0,1	0,3	0,3	4,8	0,4	0,8
45-54	9,5	86,0	29,8	0,5	2,7	1,7	0,7	0,4	0,4	5,5	0,4	0,9
55-64	7,5	85,7	30,0	0,7	1,8	2,3	0,8	0,6	0,3	4,8	0,2	0,7
≥65	5,9	82,2	35,2	1,2	1,9	3,7	1,9	1,2	0,5	5,5	0,7	0,9
Jenis kelamin												
Laki – laki	9,3	85,8	25,3	0,7	2,3	0,7	0,3	0,3	0,2	5,2	0,4	0,8
Perempuan	9,9	86,9	23,0	0,6	2,6	1,0	0,3	0,3	0,3	5,3	1,0	0,8
Tempat tinggal												
Perkotaan	14,4	83,0	26,2	0,8	3,6	1,0	0,3	0,3	0,3	6,1	1,1	1,0
Pedesaan	4,3	90,4	21,6	0,4	1,1	0,7	0,3	0,3	0,2	4,3	0,3	0,5
Pendidikan												
Tidak sekolah	4,4	88,5	22,9	0,4	1,1	0,6	0,4	0,3	0,2	4,6	0,3	0,5
Tidak tamat SD/MI	6,0	86,8	23,6	0,4	1,4	0,5	0,2	0,2	0,2	4,8	0,3	0,6
Tamat SD/MI	5,7	89,1	24,1	0,6	1,1	0,9	0,3	0,3	0,3	4,5	0,4	0,7
Tamat SMP/MTS	9,1	88,3	24,1	0,5	2,3	0,8	0,3	0,3	0,2	4,9	0,8	0,7
Tamat SMA/MA	15,6	82,9	27,3	0,9	4,5	1,4	0,3	0,4	0,3	6,1	1,2	1,2
Tamat D1-D3/PT	28,4	74,1	30,5	1,7	7,8	1,8	0,5	0,3	0,6	8,0	2,7	1,4
Pekerjaan												
Tidak bekerja	10,6	86,6	23,5	0,6	2,7	1,1	0,3	0,3	0,3	5,3	0,9	0,9
Pegawai	19,8	80,5	27,4	1,1	5,1	1,4	0,3	0,3	0,4	6,7	1,8	1,3
Wiraswasta	12,1	83,9	30,4	0,8	3,1	1,3	0,4	0,5	0,5	5,5	0,6	0,8
Petani/nelayan/buruh	4,0	89,3	25,4	0,4	1,2	0,8	0,4	0,4	0,2	4,7	0,3	0,6
Lainnya	9,8	86,4	27,5	0,5	2,9	0,7	0,2	0,1	0,2	4,4	0,8	1,3
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	2,8	91,8	19,5	0,3	0,7	0,5	0,3	0,3	0,2	4,1	0,4	0,6
Menengah bawah	4,1	89,9	20,1	0,4	1,0	0,6	0,2	0,3	0,2	4,7	0,3	0,6
Menengah	6,7	88,8	22,5	0,6	1,5	0,7	0,3	0,3	0,3	4,9	0,3	0,7
Menengah atas	11,4	85,8	25,4	0,5	2,5	1,0	0,2	0,3	0,2	5,4	0,7	0,8
Teratas	18,1	79,5	29,3	1,1	5,2	1,5	0,4	0,3	0,4	6,4	1,7	1,2

Tabel 9.7
Proporsi penduduk berobat gigi menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Aceh	3,1	25,0	34,4	38,2	1,7	8,9
Sumatera Utara	4,4	42,6	9,6	42,0	2,4	5,4
Sumatera Barat	3,6	42,1	12,8	35,1	1,8	10,2
Riau	3,2	49,3	9,1	34,0	2,7	6,6
Jambi	2,1	38,6	33,2	24,2	3,6	6,0
Sumatera Selatan	4,7	32,3	24,7	34,8	0,8	10,4
Bengkulu	4,5	27,5	9,7	51,0	1,0	11,4
Lampung	2,3	25,0	28,6	40,4	0,6	7,9
Bangka Belitung	3,5	49,0	24,9	25,6	2,7	3,9
Kepulauan Riau	4,0	58,9	8,4	22,7	4,9	4,2
DKI Jakarta	11,4	76,3	5,8	5,0	1,6	4,9
Jawa Barat	5,3	49,0	21,9	21,2	1,0	7,5
Jawa Tengah	5,8	42,7	17,6	28,5	1,3	10,0
DI Yogyakarta	16,4	60,3	7,4	15,3	1,4	5,4
Jawa Timur	6,0	50,7	12,4	25,2	1,5	8,1
Banten	5,5	61,5	11,0	18,3	0,4	10,1
Bali	6,1	59,1	12,8	17,6	0,5	9,8
Nusa Tenggara Barat	2,2	33,8	36,1	29,3	2,4	4,8
Nusa Tenggara Timur	1,5	27,4	39,7	34,4	1,0	2,9
Kalimantan Barat	1,6	19,5	51,2	29,2	1,9	1,1
Kalimantan Tengah	3,6	28,0	28,6	35,9	2,2	7,9
Kalimantan Selatan	4,8	33,7	30,8	24,8	2,1	12,1
Kalimantan Timur	7,0	60,6	17,5	17,7	2,2	3,2
Sulawesi Utara	7,3	33,4	35,1	26,5	1,3	3,6
Sulawesi Tengah	5,5	33,0	18,6	35,0	7,8	4,8
Sulawesi Selatan	4,6	52,4	25,2	19,5	5,4	2,8
Sulawesi Tenggara	1,3	38,0	25,3	32,2	7,2	3,3
Gorontalo	5,6	34,7	28,8	33,2	0,7	1,8
Sulawesi Barat	1,7	39,5	15,6	35,3	7,7	7,3
Maluku	4,8	28,0	15,0	44,3	3,6	6,1
Maluku Utara	5,2	44,3	10,4	30,5	10,5	3,6
Papua Barat	1,6	40,9	33,0	30,3	1,5	0,6
Papua	3,3	36,1	19,4	49,5	1,4	4,0
Indonesia	5,4	46,6	19,2	25,8	1,8	7,3

Tabel 9.8
Proporsi penduduk berobat gigi menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok umur						
1 – 4	2,9	34,2	12,0	38,9	1,0	14,2
5 – 9	3,1	44,4	19,9	28,9	0,9	8,5
10 – 14	3,7	44,2	21,7	27,4	1,2	7,9
15 – 24	6,2	49,0	18,2	24,3	2,0	6,4
25 – 34	6,2	47,4	17,7	25,1	1,9	7,4
35 – 44	5,7	47,4	20,4	24,8	1,8	6,6
45 – 54	6,1	48,7	19,1	24,3	2,0	6,4
55 – 64	6,4	46,5	20,1	23,7	2,6	7,3
65 +	6,8	43,6	21,4	26,4	3,2	6,4
Kelompok umur (WHO)						
12	4,5	42,5	22,8	28,0	1,0	7,3
15	3,2	46,0	22,4	24,5	2,6	9,1
18	7,6	48,8	18,5	24,2	1,6	6,4
35-44	5,7	47,4	20,4	24,8	1,8	6,6
45-54	6,1	48,7	19,1	24,3	2,0	6,4
55-64	6,4	46,5	20,1	23,7	2,6	7,3
≥65	6,8	43,6	21,4	26,4	3,2	6,4
Jenis kelamin						
Laki – laki	5,5	46,4	19,3	26,0	2,0	7,0
Perempuan	5,3	46,7	19,2	25,7	1,6	7,6
Pendidikan						
Tidak sekolah	2,7	39,1	22,1	31,8	2,4	8,1
Tidak tamat SD/MI	3,1	42,1	21,1	29,5	1,7	8,3
Tamat SD/MI	2,4	40,2	23,0	30,7	2,0	7,8
Tamat SMP/MTS	4,9	46,3	20,2	25,5	2,1	7,6
Tamat SMA/MA	8,8	59,0	14,6	16,9	1,7	5,7
Tamat D1-D3/PT	19,7	63,4	10,8	9,6	0,9	2,5
Pekerjaan						
Tidak bekerja	5,5	47,8	20,0	24,0	1,7	7,3
Pegawai	11,7	62,4	11,7	14,2	1,3	4,9
Wiraswasta	7,4	53,3	17,6	20,0	2,0	5,7
Petani/nelayan/buruh	2,0	35,0	23,5	35,4	2,7	7,8
Lainnya	7,0	45,2	18,4	25,5	2,3	8,4
Tempat tinggal						
Perkotaan	7,9	59,7	15,8	14,6	1,3	6,8
Pedesaan	2,5	31,6	23,2	38,7	2,3	7,9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	1,2	23,9	24,6	44,6	2,8	8,6
Menengah terbawah	1,5	32,9	24,0	36,7	1,9	8,5
Menengah	3,2	43,8	21,7	27,5	1,7	8,3
Menengah atas	5,3	55,3	17,0	19,7	1,8	7,4
Teratas	12,6	61,1	13,3	13,7	1,3	4,8

Tabel 9.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi							Menyikat gigi dengan benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore	
Aceh	89,9	91,9	75,1	4,1	10,1	29,7	5,8	71,7	2,2
Sumatera Utara	94,4	94,5	83,5	2,6	4,2	17,2	3,0	79,1	1,2
Sumatera Barat	93,7	94,3	73,5	2,5	7,9	21,6	2,7	70,8	1,4
Riau	95,6	97,0	84,1	3,5	9,0	24,1	3,9	82,5	2,3
Jambi	95,7	95,8	88,6	4,5	3,9	17,8	3,1	86,8	3,2
Sumatera Selatan	96,0	97,9	88,6	3,5	4,2	18,8	5,3	87,7	2,2
Bengkulu	96,0	99,1	94,2	3,8	3,9	12,7	2,8	93,7	1,9
Lampung	96,1	99,1	95,3	1,2	1,3	8,5	1,9	94,7	0,4
Bangka Belitung	91,7	94,4	78,6	4,9	6,4	39,9	9,0	76,7	3,6
Kepulauan Riau	94,6	95,4	68,6	3,4	6,4	38,6	6,0	67,1	1,9
DKI Jakarta	98,1	94,7	73,5	4,9	5,2	43,4	5,5	71,4	3,5
Jawa Barat	97,0	95,9	81,4	3,2	6,1	29,5	7,5	79,6	1,8
Jawa Tengah	94,6	93,0	86,0	2,9	7,2	21,2	4,5	82,3	1,7
DI Yogyakarta	93,6	88,6	77,4	5,2	10,6	34,8	6,6	72,7	3,4
Jawa Timur	93,5	95,2	84,0	2,8	5,1	22,6	9,2	81,4	1,5
Banten	97,1	96,9	84,2	2,4	4,1	29,1	5,0	82,8	1,5
Bali	91,8	86,8	69,5	5,7	6,9	33,7	4,0	64,0	4,1
Nusa Tenggara Barat	93,8	95,7	74,7	5,2	4,6	28,4	6,6	73,1	2,5
Nusa Tenggara Timur	74,7	80,7	57,1	9,2	17,0	17,3	3,0	51,8	4,8
Kalimantan Barat	94,1	93,2	65,9	4,8	8,0	38,9	5,7	64,4	3,5
Kalimantan Tengah	95,5	92,7	81,3	4,8	8,0	25,0	6,7	78,5	2,9
Kalimantan Selatan	94,7	89,6	64,0	6,7	9,1	43,0	11,8	61,1	5,0
Kalimantan Timur	96,4	95,5	83,1	4,7	8,3	33,8	4,7	81,4	3,2
Sulawesi Utara	95,3	83,6	70,0	5,0	19,7	32,4	6,3	62,0	3,3
Sulawesi Tengah	90,1	89,4	74,4	7,5	12,0	33,6	8,2	68,7	4,0
Sulawesi Selatan	89,4	89,3	43,2	7,9	7,6	58,0	9,8	40,5	5,6
Sulawesi Tenggara	91,4	90,6	61,2	10,0	8,0	47,6	8,1	58,5	6,6
Gorontalo	96,1	93,4	80,9	8,7	15,8	39,5	9,8	78,6	6,0
Sulawesi Barat	90,1	89,3	58,9	11,3	9,0	43,9	8,6	55,4	8,0
Maluku	92,4	91,5	78,1	7,5	16,7	27,9	7,4	73,4	4,2
Maluku Utara	88,0	89,7	72,0	5,7	13,5	25,3	7,8	66,1	2,8
Papua Barat	90,7	93,5	72,7	4,6	7,0	28,8	3,6	69,9	2,7
Papua	49,6	93,6	60,0	5,8	7,2	26,4	4,8	57,6	3,4
Indonesia	93,8	94,2	79,7	3,8	6,5	27,3	6,2	77,1	2,3

Tabel 9.10
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi							Menyikat gigi benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun Pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore	
Kelompok umur (thn)									
10 – 14	95,7	96,3	79,6	3,2	4,3	22,4	4,3	78,1	1,7
15 – 24	97,8	95,0	80,4	4,1	6,6	32,3	6,1	78,2	2,6
25 – 34	97,2	94,1	79,7	4,0	6,9	30,6	6,1	77,2	2,5
35 – 44	96,6	93,6	80,0	3,7	7,0	27,9	6,7	77,1	2,3
45 – 54	94,4	93,2	80,2	3,7	7,1	24,6	7,1	77,0	2,3
55 – 64	87,2	92,6	78,5	3,7	6,9	20,8	7,3	74,9	2,0
65 +	62,8	92,0	76,0	3,8	6,8	16,9	7,1	72,0	1,9
Kelompok umur 12 Th (WHO)									
12	95,7	96,4	78,7	3,4	4,3	23,1	4,3	77,4	1,8
15	97,4	95,9	81,5	3,7	5,4	29,5	5,4	79,6	2,2
18	97,8	95,5	80,9	4,3	6,4	32,7	6,5	78,9	2,6
35-44	96,6	93,6	80,0	3,7	7,0	27,9	6,7	77,1	2,3
45-64	94,4	93,2	80,2	3,7	7,1	24,6	7,1	77,0	2,3
55-64	87,2	92,6	78,5	3,7	6,9	20,8	7,3	74,9	2,0
≥65	62,8	92,0	76,0	3,8	6,8	16,9	7,1	72,0	1,9
Jenis Kelamin									
Laki – laki	93,4	94,1	78,8	3,6	5,7	23,6	5,4	76,0	2,0
Perempuan	94,2	94,3	80,7	3,9	7,3	30,9	7,1	78,2	2,5
Pendidikan									
Tidak sekolah	71,8	92,9	77,3	3,3	6,2	15,9	7,4	73,9	1,4
Tidak tamat SD/MI	89,4	94,0	79,5	3,1	5,8	19,1	6,4	76,4	1,5
Tamat SD/MI	93,8	94,1	82,0	3,1	6,2	20,5	6,6	79,1	1,6
Tamat SLTP	97,3	94,5	81,2	3,6	6,5	27,3	5,9	78,7	2,1
Tamat SLTA	98,2	94,4	77,6	4,5	7,0	36,9	5,6	75,6	3,0
Tamat D1-D3/PT	98,7	94,0	73,2	7,8	8,7	53,8	6,8	71,7	6,2
Pekerjaan									
Tidak bekerja	93,8	95,0	79,7	3,8	6,5	29,0	6,2	77,7	2,3
Pegawai	98,4	95,0	76,5	5,3	6,6	41,5	6,2	75,0	3,9
Wiraswasta	97,1	94,1	79,9	3,6	7,0	28,4	6,1	77,5	2,2
Petani/nelayan/buruh	90,3	92,3	81,5	2,9	6,2	16,1	6,3	77,2	1,3
Lainnya	95,1	93,1	77,8	4,5	7,8	30,3	7,2	75,1	2,8
Tempat tinggal									
Perkotaan	96,2	94,9	78,5	4,1	6,5	34,3	6,2	76,5	2,7
Pedesaan	91,4	93,4	81,1	3,5	6,6	19,7	6,3	77,8	1,9
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	83,4	92,4	78,6	3,4	6,3	15,0	7,0	74,5	1,5
Menengah bawah	92,6	93,4	81,2	3,2	6,5	19,0	6,7	77,7	1,6
Menengah	95,1	94,2	81,4	3,4	6,3	23,7	6,1	78,6	1,9
Menengah atas	96,8	95,0	79,6	3,6	6,2	31,2	6,0	77,6	2,2
Teratas	97,4	94,9	77,6	5,1	7,3	41,0	5,8	76,0	3,8

Tabel 9.11
Komponen D , M , F dan Index $DMF - T$ menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	$D - T$ (X)	$M - T$ (X)	$F - T$ (X)	$DF - T$ (X)	Indeks $DMF - T$ (X)
Aceh	1,4	2,6	0,08	0,02	4,0
Sumatera Utara	1,3	2,3	0,05	0,02	3,6
Sumatera Barat	1,7	3,1	0,06	0,03	4,7
Riau	1,6	2,3	0,12	0,03	4,0
Jambi	2,3	3,1	0,04	0,01	5,5
Sumatera Selatan	1,9	3,3	0,09	0,03	5,3
Bengkulu	1,3	2,0	0,09	0,03	3,3
Lampung	2,1	2,3	0,07	0,02	4,5
Bangka Belitung	3,0	5,5	0,05	0,01	8,5
Kepulauan Riau	1,6	3,2	0,11	0,03	4,9
DKI Jakarta	1,1	2,5	0,32	0,08	3,8
Jawa Barat	1,6	2,5	0,08	0,02	4,1
Jawa Tengah	1,4	2,9	0,05	0,01	4,3
DI Yogyakarta	1,3	4,5	0,13	0,02	5,9
Jawa Timur	1,6	3,8	0,08	0,03	5,5
Banten	1,6	2,0	0,09	0,02	3,7
Bali	1,1	3,0	0,12	0,02	4,1
Nusa Tenggara Barat	0,8	2,1	0,03	0,01	3,0
Nusa Tenggara Timur	1,5	1,7	0,04	0,01	3,2
Kalimantan Barat	3,2	2,9	0,10	0,03	6,2
Kalimantan Tengah	2,2	2,8	0,13	0,04	5,0
Kalimantan Selatan	2,2	5,0	0,11	0,02	7,2
Kalimantan Timur	1,9	2,8	0,09	0,02	4,7
Sulawesi Utara	1,9	3,4	0,06	0,03	5,4
Sulawesi Tengah	2,0	3,5	0,05	0,01	5,5
Sulawesi Selatan	2,0	4,0	0,05	0,01	6,0
Sulawesi Tenggara	1,4	2,8	0,08	0,04	4,3
Gorontalo	1,3	3,0	0,01	0,00	4,3
Sulawesi Barat	1,5	4,0	0,03	0,01	5,5
Maluku	1,5	2,9	0,07	0,03	4,5
Maluku Utara	0,9	2,1	0,02	0,01	3,0
Papua Barat	1,1	1,5	0,02	0,00	2,6
Papua	1,6	1,5	0,11	0,03	3,1
Indonesia	1,6	2,9	0,08	0,02	4,6

Tabel 9.12
Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	D – T (X)	M – T (X)	F – T (X)	DF-T (X)	DMF – T (X)
Kelompok umur (Th)					
12-14	1,02	0,33	0,04	0,01	1,4
15-24	1,22	0,51	0,06	0,02	1,8
25-34	1,78	1,91	0,11	0,03	3,8
35-44	2,00	3,35	0,11	0,03	5,4
45-54	2,13	5,65	0,14	0,04	7,9
55-64	2,15	10,13	0,09	0,03	12,3
≥65	1,84	17,05	0,06	0,02	18,9
Kelompok umur (WHO)					
12	1,02	0,34	0,04	0,02	1,4
15	1,07	0,34	0,05	0,01	1,5
18	1,14	0,45	0,07	0,03	1,6
35 – 44	2,00	3,35	0,11	0,03	5,4
45 – 54	2,13	5,65	0,14	0,04	7,9
55 – 64	2,15	10,13	0,09	0,03	12,3
65 +	1,84	17,05	0,06	0,02	18,9
Jenis kelamin					
Laki – laki	1,58	2,49	0,07	0,02	4,1
Perempuan	1,59	2,30	0,10	0,03	5,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	2,10	8,51	0,04	0,02	10,6
Tidak tamat SD/MI	1,70	4,19	0,04	0,01	5,9
Tamat SD/MI	1,64	3,00	0,05	0,02	4,7
Tamat SMP/MTS	1,45	1,70	0,07	0,02	3,2
Tamat SMA/MA	1,49	2,18	0,15	0,03	3,8
Tamat D1-D3/PT	1,39	2,36	0,38	0,05	4,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1,35	2,31	0,07	0,02	3,7
Pegawai	1,60	2,23	0,22	0,04	4,0
Wiraswasta	1,80	3,61	0,13	0,03	5,5
Petani /nelayan/ buruh	2,07	4,30	0,05	0,02	6,4
Lainnya	1,78	3,64	0,07	0,02	5,5
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,46	2,76	0,12	0,03	4,3
Pedesaan	1,71	3,06	0,05	0,02	4,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,84	3,23	0,03	0,02	5,1
Menengah bawah	1,65	3,21	0,04	0,01	4,9
Menengah	1,63	3,10	0,05	0,02	4,8
Menengah atas	1,50	2,70	0,10	0,02	4,3
Teratas	1,36	2,41	0,19	0,04	3,9

Tabel 9.13
Proporsi karies aktif, pengalaman karies, bebas karies dan *dental fit* penduduk umur ≥12 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Karies aktif ¹	Pengalaman karies ²	Bebas karies ³	<i>Dental fit</i> ⁴
Aceh	47,7	66,3	33,7	2,1
Sumatera Utara	46,6	65,8	34,2	1,1
Sumatera Barat	51,3	73,0	27,0	1,0
Riau	51,9	72,0	28,0	1,9
Jambi	66,1	80,3	19,7	0,5
Sumatera Selatan	60,2	77,5	22,5	1,5
Bengkulu	49,3	66,1	33,9	1,2
Lampung	66,7	78,6	21,4	1,3
Bangka Belitung	66,7	88,1	11,9	1,0
Kepulauan Riau	58,2	78,3	21,7	1,3
DKI Jakarta	42,6	73,0	27,0	7,9
Jawa Barat	57,2	74,5	25,5	1,5
Jawa Tengah	47,6	67,9	32,1	1,1
DI Yogyakarta	50,5	74,7	25,3	3,9
Jawa Timur	50,8	72,7	27,3	1,0
Banten	53,9	68,9	31,1	2,0
Bali	39,8	65,6	34,4	2,9
Nusa Tenggara Barat	31,3	52,4	47,6	0,9
Nusa Tenggara Timur	48,3	61,3	38,7	0,7
Kalimantan Barat	71,7	81,7	18,3	1,2
Kalimantan Tengah	62,1	79,5	20,5	2,2
Kalimantan Selatan	66,0	86,9	13,1	1,9
Kalimantan Timur	63,3	79,5	20,5	1,5
Sulawesi Utara	57,0	80,2	19,8	0,9
Sulawesi Tengah	59,3	78,1	21,9	0,5
Sulawesi Selatan	66,7	83,3	16,7	1,1
Sulawesi Tenggara	52,6	73,5	26,5	0,9
Gorontalo	48,8	67,0	33,0	0,0
Sulawesi Barat	58,5	81,6	18,4	0,4
Maluku	54,9	75,4	24,6	0,8
Maluku Utara	35,2	57,7	42,3	0,6
Papua Barat	37,4	53,0	47,0	0,5
Papua	50,3	61,1	38,9	1,0
Indonesia	53,2	72,3	27,7	1,6

Catatan :

1: Karies aktif: Karies yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan/ ditumpat. (Decay (D)>0) tertangani.

2: Pengalaman Karies atau riwayat karies : adalah orang dengan riwayat/pengalaman karies dimana (DMF-T > 0

3: Bebas karies :orang dengan DMF-T : 0, tidak ada karies, tidak ada pencabutan, tidak ada penambalan atau penumpatan

4: Dental Fit : orang tanpa lubang gigi atau (D;0)

Tabel 9.14
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan *dental fit*,
penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Karies aktif ¹	Pengalaman karies ²	Bebas karies ³	<i>Dental fit</i> ⁴
Kelompok umur menurut WHO (tahun)				
12	42,6	50,2	49,8	0,9
15	44,3	52,3	47,7	1,1
18	45,2	55,6	44,4	1,6
35 – 44	61,4	86,6	13,4	2,1
45 – 54	61,2	91,9	8,1	1,9
55 – 64	57,0	95,6	4,4	1,3
65 +	46,8	98,3	1,7	0,8
Kelompok umur (≥ 12 tahun)				
12-14	42,8	50,0	50,0	0,7
15-24	48,5	58,4	41,6	1,6
25-34	58,7	79,0	21,0	2,1
35-44	61,4	86,6	13,4	2,1
45-54	61,2	91,9	8,1	1,9
55-64	57,0	95,6	4,4	1,3
≥ 65	46,8	98,3	1,7	0,8
Jenis kelamin				
Laki – laki	52,5	70,0	30,0	1,4
Perempuan	53,9	74,5	25,5	1,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	53,3	85,1	14,9	0,5
Tidak tamat SD/MI	53,2	73,3	26,7	0,8
Tamat SD/MI	54,3	71,9	28,1	0,6
Tamat SMP/MTS	52,1	67,4	32,6	1,4
Tamat SMA/MA	52,7	74,0	26,0	3,1
Tamat D1-D3/PT	51,5	79,9	20,1	8,6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	48,9	64,6	35,4	1,5
Pegawai	55,1	78,8	21,2	4,6
Wiraswasta	57,1	83,9	16,1	2,0
Petani/ nelayan/buruh	60,9	83,7	16,3	0,6
Lainnya	58,2	79,9	20,1	1,1
Tempat tinggal				
Perkotaan	51,8	72,1	27,9	2,6
Pedesaan	54,5	72,6	27,4	0,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	55,4	71,8	28,2	0,3
Menengah bawah	54,4	72,9	27,1	0,6
Menengah	54,3	73,3	26,7	0,6
Menengah atas	52,3	72,5	27,5	2,1
Teratas	49,9	71,0	29,0	4,1

Catatan :

1: Karies aktif: Karies yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan/ ditumpat. (Decay (D)>0) tertangani.

2: Pengalaman Karies atau riwayat karies : adalah orang dengan riwayat/pengalaman karies dimana (DMF-T > 0

3: Bebas karies : orang dengan DMF-T : 0, tidak ada karies, tidak ada pencabutan, tidak ada penambalan atau penumpatan

4: Dental Fit : orang tanpa lubang gigi atau (D=0)4: *Dental fit* adalah orang yang belum pernah mengalami karies (D=0)

Tabel 9.15
Required treatment index (RTI), missing treatment index (MTI) dan performed treatment index (PTI) menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	RTI ¹ (D/DMF-T) x 100	MTI ² (M/DMF-T) x 100	PTI ³ (F/DMF-T) x 100
Aceh	34,5	64,0	2,1
Sumatera Utara	35,5	63,6	1,5
Sumatera Barat	34,9	64,4	1,3
Riau	41,1	56,5	3,0
Jambi	42,7	56,9	0,7
Sumatera Selatan	36,2	62,7	1,6
Bengkulu	38,6	59,6	2,7
Lampung	47,9	50,8	1,7
Bangka Belitung	35,1	64,4	0,6
Kepulauan Riau	32,9	65,4	2,3
DKI Jakarta	28,6	65,1	8,4
Jawa Barat	37,6	60,9	2,0
Jawa Tengah	31,4	67,6	1,3
DI Yogyakarta	21,9	76,1	2,3
Jawa Timur	28,8	70,3	1,4
Banten	43,7	54,5	2,4
Bali	25,4	72,2	2,8
Nusa Tenggara Barat	28,0	71,3	1,1
Nusa Tenggara Timur	46,0	52,9	1,4
Kalimantan Barat	51,8	47,0	1,6
Kalimantan Tengah	43,2	55,0	2,5
Kalimantan Selatan	30,1	68,7	1,5
Kalimantan Timur	39,3	59,3	1,7
Sulawesi Utara	35,8	63,5	1,1
Sulawesi Tengah	36,3	63,0	0,9
Sulawesi Selatan	32,8	66,4	0,8
Sulawesi Tenggara	33,1	66,0	1,9
Gorontalo	30,4	69,4	0,3
Sulawesi Barat	26,6	73,1	0,6
Maluku	34,1	65,0	1,7
Maluku Utara	29,6	69,8	0,8
Papua Barat	41,7	57,8	0,7
Papua	51,2	46,5	3,4
Indonesia	34,8	63,9	1,9

Catatan:

- 1: Required Treatment Index (RTI) $D-T/DMF-T \times 100\%$ persentase besarnya kerusakan gigi yang belum ditangani dan membutuhkan penanganan
2. Missing Treatment Index (MTI) merupakan persentase besarnya pencabutan pada orang dengan pengalaman karies $(M-T/DMF-T \times 100\%)$
3. Performed Treatment Index (PTI): persentase besarnya penumpatan gigi yang berlubang sebagai upaya mempertahankan gigi $(F-T/DMF-T \times 100\%)$

Tabel 9.16
Required treatment index (RTI), missing treatment index (MTI) dan performed treatment index (PTI) menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	RTI ¹ (D/DMF-T) x 100	MTI ² (M/DMF-T) x 100	PTI ³ (F/DMF-T) x 100
Kelompok umur (tahun)			
12	73,6	1,9	24,5
15	73,6	2,8	23,6
18	69,6	2,8	27,7
35 – 44	36,8	1,7	61,6
45 – 54	27,0	1,8	71,7
55 – 64	17,4	0,8	82,0
65 +	9,7	0,3	90,0
Kelompok umur >12 tahun			
12-14	74,5	2,6	23,9
15-24	68,8	3,6	28,6
25-34	47,2		50,7
35-44	36,8	1,7	61,6
45-54	27,0	1,8	71,7
55-64	17,4	0,8	82,0
≥65	9,7	0,3	90,0
Jenis kelamin			
Laki – laki	32,0	1,7	60,4
Perempuan	34,8	1,9	66,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	19,7	0,4	80,0
Tidak tamat SD/MI	28,8	0,7	70,7
Tamat SD/MI	35,1	1,0	64,2
Tamat SMP/MTS	45,3	2,3	53,0
Tamat SMA/MA	39,4	3,9	57,6
Tamat D1-D3/PT	34,1	9,4	57,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	36,3	1,9	62,4
Pegawai	39,8	5,5	55,7
Wiraswasta	32,7	2,3	65,6
Petani/ nelayan/buruh	32,4	0,8	67,1
Lainnya	32,6	1,2	66,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	33,8	2,8	64,0
Pedesaan	35,6	1,0	63,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	36,2	0,7	63,4
Menengah terbawah	33,9	0,8	65,6
Menengah	34,1	1,2	65,1
Menengah atas	35,1	2,2	63,2
Teratas	34,7	4,9	61,3

Catatan:

1: Required Treatment Index (RTI) D-T/DMF-T x 100% persentase besarnya kerusakan gigi yang belum ditangani dan membutuhkan penanganan

2. Missing Treatment Index (MTI) merupakan persentase besarnya pencabutan pada orang dengan pengalaman karies (M-T/DMF-T x 100%)

3. Performed Treatment Index (PTI): persentase besarnya penumpatan gigi yang berlubang sebagai upaya mempertahankan gigi (F-T/ DMF-T x 100%)

Tabel 9.17
Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan protesa menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Aceh	91,7	2,4	1,5
Sumatera Utara	93,9	0,9	2,0
Sumatera Barat	90,4	2,4	1,3
Riau	92,6	1,9	1,4
Jambi	88,8	2,0	0,9
Sumatera Selatan	88,3	1,5	1,1
Bengkulu	94,0	0,8	0,7
Lampung	92,6	1,3	0,3
Bangka Belitung	74,9	5,5	0,8
Kepulauan Riau	90,5	3,9	1,8
DKI Jakarta	92,9	0,7	2,1
Jawa Barat	92,6	0,8	1,3
Jawa Tengah	90,4	1,5	1,1
DI Yogyakarta	84,2	2,4	2,3
Jawa Timur	86,7	2,2	1,9
Banten	93,5	0,6	1,4
Bali	91,2	1,2	1,8
Nusa Tenggara Barat	93,8	0,8	1,2
Nusa Tenggara Timur	94,6	1,7	0,5
Kalimantan Barat	85,2	3,1	1,0
Kalimantan Tengah	89,8	1,8	2,3
Kalimantan Selatan	81,6	2,7	1,8
Kalimantan Timur	90,9	2,2	1,8
Sulawesi Utara	87,5	1,6	2,5
Sulawesi Tengah	86,6	3,3	2,0
Sulawesi Selatan	86,0	5,6	1,4
Sulawesi Tenggara	91,0	3,2	1,6
Gorontalo	91,2	1,4	1,2
Sulawesi Barat	87,4	5,4	1,3
Maluku	91,7	1,3	2,2
Maluku Utara	94,6	1,0	1,4
Papua Barat	96,2	0,7	0,8
Papua	95,6	1,0	0,6
Indonesia	90,4	1,7	1,5

Tabel 9.18
Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan protesa menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Kelompok umur menurut WHO (tahun)			
12	99,8	0,0	0,3
15	99,6	0,0	1,1
18	99,5	0,0	0,8
35 – 44	90,4	0,3	1,5
45 – 54	80,1	1,3	2,7
55 – 64	58,7	4,2	3,8
65 +	31,4	17,1	5,8
Kelompok umur (>12 tahun)			
12-14	99,7	0,0	0,4
15-24	99,4	0,1	1,1
25-34	95,7	0,1	1,0
35-44	90,4	0,3	1,5
45-54	80,1	1,3	2,7
55-64	58,7	4,2	3,8
≥ 65	31,4	17,1	5,8
Jenis kelamin			
Laki – laki	92,1	1,4	1,2
Perempuan	88,9	2,0	1,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	65,8	8,9	1,1
Tidak tamat SD/MI	84,6	3,6	0,9
Tamat SD/MI	89,9	1,8	1,5
Tamat SMP/MTS	95,3	0,5	1,4
Tamat SMA/MA	94,3	0,4	2,0
Tamat D1-D3/PT	94,2	0,5	2,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	92,4	2,2	1,6
Pegawai	94,3	0,3	2,1
Wiraswasta	89,0	0,9	2,2
Petani/ nelayan/buruh	84,7	2,0	1,4
Lainnya	88,4	1,4	1,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	88,1	2,8	0,9
Menengah terbawah	89,0	2,2	1,0
Menengah	89,6	1,6	1,2
Menengah atas	91,6	1,2	1,5
Teratas	93,0	1,2	2,3

Tabel 9.19
Proporsi penduduk dengan kondisi gigi & kesehatan mulut menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Aceh	15,2	8,2	64,1	5,7	23,6	7,0
Sumatera Utara	13,5	4,3	71,5	5,2	24,8	2,4
Sumatera Barat	15,4	4,6	69,3	5,5	24,0	2,5
Riau	10,9	4,1	64,1	3,8	21,3	1,5
Jambi	11,6	4,1	70,8	4,9	25,9	4,0
Sumatera Selatan	7,6	4,7	69,3	4,4	25,9	1,4
Bengkulu	12,5	5,0	74,4	6,6	25,1	1,4
Lampung	12,3	7,3	74,8	5,5	28,5	4,4
Bangka Belitung	10,8	4,9	60,8	2,4	24,1	2,4
Kepulauan Riau	7,6	2,8	64,6	4,8	25,6	2,1
DKI Jakarta	13,5	3,9	62,3	4,1	25,8	2,0
Jawa Barat	23,9	4,3	68,3	5,9	31,6	8,2
Jawa Tengah	12,2	4,2	65,9	3,0	23,6	1,3
DI Yogyakarta	22,0	8,5	73,7	3,2	26,9	2,1
Jawa Timur	11,5	4,3	63,2	3,1	21,6	1,3
Banten	12,0	5,3	71,9	3,4	27,1	1,5
Bali	12,9	4,2	68,6	2,5	19,5	0,8
Nusa Tenggara Barat	11,0	4,9	68,8	1,9	26,5	1,7
Nusa Tenggara Timur	10,8	8,1	68,0	2,4	22,4	4,6
Kalimantan Barat	8,8	6,1	69,9	5,4	23,8	1,9
Kalimantan Tengah	11,9	3,6	59,4	2,1	24,9	5,7
Kalimantan Selatan	11,6	3,8	66,2	3,2	23,5	4,3
Kalimantan Timur	14,1	3,2	60,5	2,6	22,6	1,8
Sulawesi Utara	9,8	6,1	67,5	3,8	25,1	1,6
Sulawesi Tengah	14,3	8,2	70,4	3,7	26,4	5,6
Sulawesi Selatan	15,0	4,7	75,4	1,5	23,1	4,6
Sulawesi Tenggara	10,4	4,0	57,6	3,0	19,7	2,3
Gorontalo	16,4	4,6	74,4	3,5	26,7	8,6
Sulawesi Barat	13,4	4,2	67,0	1,4	20,8	1,5
Maluku	13,8	4,7	62,9	3,2	23,6	2,5
Maluku Utara	5,9	5,5	61,7	2,1	22,2	3,0
Papua Barat	3,6	2,0	60,1	1,8	33,4	1,6
Papua	7,4	5,6	61,1	6,9	18,1	4,1
Indonesia	14,3	4,7	67,2	4,1	25,3	3,4

Tabel 9.20
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Kelompok umur WHO (tahun)						
12	14,5	3,1	44,7	3,3	1,2	1,7
15	14,1	1,7	54,3	4,1	6,3	2,0
18	12,4	1,1	61,4	4,5	20,9	2,8
35 – 44	14,5	4,6	77,9	4,1	35,8	3,8
45 – 54	14,9	8,5	79,7	3,8	38,9	5,1
55 – 64	14,1	16,1	79,1	3,0	40,4	4,9
65 +	10,9	20,8	72,2	2,8	32,5	5,9
Kelompok umur >12 tahun						
12-14	14,5	2,5	48,2	3,7	2,7	1,8
15-24	14,2	1,7	61,5	4,4	20,2	2,9
25-34	14,5	2,8	73,2	4,6	31,8	3,4
35-44	14,5	4,6	77,9	4,1	35,8	3,8
45-54	14,9	8,5	79,7	3,8	38,9	5,1
55-64	14,1	16,1	79,1	3,0	40,4	4,9
≥ 65	10,9	20,8	72,2	2,8	32,5	5,9
Jenis kelamin						
Laki – laki	14,5	4,4	69,0	3,7	48,2	3,7
Perempuan	14,1	5,0	65,6	4,4	3,7	3,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	11,8	13,2	73,7	3,6	24,3	4,2
Tidak tamat SD/MI	14,8	7,4	66,5	4,0	22,9	3,5
Tamat SD/MI	14,4	4,9	67,4	4,1	23,6	3,9
Tamat SMP/MTS	14,3	3,0	66,5	4,3	23,9	3,0
Tamat SMA/MA	14,2	3,0	67,9	3,9	31,8	2,8
Tamat D1-D3/PT	14,5	3,5	62,2	3,8	25,4	2,6
Pekerjaan						
Tidak bekerja	14,4	4,1	60,2	4,2	9,9	2,9
Pegawai	14,9	2,8	69,2	3,9	39,6	3,6
Wiraswasta	14,2	4,6	75,6	3,9	45,4	3,3
Bertani /nelayan/buruh	14,0	7,2	79,8	3,8	49,3	4,5
Lainnya	13,1	4,9	74,4	4,2	33,2	4,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	15,6	4,1	65,1	24,7	24,7	3,7
Pedesaan	13,1	5,4	69,4	25,8	25,8	3,1
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	13,2	6,6	5,0	4,8	27,9	4,7
Menengah bawah	14,3	5,3	69,8	3,9	26,9	3,6
Menengah	14,7	4,5	69,2	3,7	26,3	3,6
Menengah atas	15,1	3,9	66,0	4,3	24,9	3,2
Teratas	13,8	3,9	59,6	3,7	20,7	2,1

BAB 10. STATUS DISABILITAS

Tabel disabilitas berisi beberapa indikator, prevalensi, rerata skor, rerata hari produktif hilang dan jumlah hari produktif hilang. Prevalensi disabilitas diperoleh dari minimal ada jawaban 3,4,5 pada salah satu komponen disabilitas. Prevalensi per komponen dapat dibandingkan dengan 2007. Rerata skor diperoleh menggunakan rumus WHODAS 2 menggambarkan gradasi disabilitas. Rentang rerata skor berkisar 0 = tidak mengalami disabilitas hingga 100 = tidak mampu melakukan. Rerata hari produktif hilang menggambarkan rerata kerugian yang dialami karena disabilitas. Indikator ini dapat digunakan menghitung nilai ekonomi karena disabilitas. Rerata hari hilang merupakan rerata kerugian yang dialami penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari produktif hilang menggambarkan total hari hilang penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari hilang berhubungan dengan prevalensi dan rerata hari hilang.

Tabel 10.1
Kecenderungan proporsi komponen disabilitas Riskesdas 2007 dan 2013

No	Komponen	2007	2013
1.	sulit mengenakan pakaian	2.5	1.6
2.	sulit membersihkan tubuh	2.8	1.8
3.	sulit memelihara persahabatan	5.4	2.2
4.	sulit bergaul D/Gn org yg blm dikenal	6.6	2.5
5.	sulit meggrjakan pekerjaan sehari hari	5.2	3.3
6.	sulit berperan serta dlm kegiatan kemasyarakatan	8.2	3.9
7.	sulit memusatkan pikiran selama 10 menit	9.2	3.9
8.	besar masalah kesh yg mempengaruhi emosi	6.9	4.4
9.	sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga	6.8	4.6
10.	sulit untuk berdiri dalam waktu lama	8.8	5.8
11.	sulit berjalan jarak jauh	11.6	6.8

Tabel 10.2
Indikator disabilitas menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Proporsi	Rerata skor	Rerata hari produktif hilang		
			Total	Tidak mampu	Masih mampu
Aceh	12,7	28,16	6,0	2,3	3,8
Sumatera Utara	9,3	25,71	6,8	1,8	5,0
Sumatera Barat	13,1	30,18	7,4	1,8	5,6
Riau	8,5	27,32	5,3	1,2	4,0
Jambi	5,8	25,96	5,5	1,8	3,7
Sumatera Selatan	8,1	27,76	5,0	1,8	3,1
Bengkulu	6,0	30,24	6,9	1,9	5,1
Lampung	5,0	27,71	7,5	2,5	5,0
Bangka Belitung	10,1	23,15	6,5	1,8	4,7
Kepulauan Riau	6,7	23,55	7,1	1,3	5,8
DKI Jakarta	8,0	17,92	6,1	1,4	4,7
Jawa Barat	12,7	22,88	5,5	1,5	4,0
Jawa Tengah	10,3	26,94	8,2	1,9	6,4
DI Yogyakarta	11,5	17,05	8,4	1,0	7,5
Jawa Timur	11,6	24,27	8,2	1,9	6,3
Banten	5,1	22,95	5,1	1,6	3,5
Bali	10,6	25,08	10,1	1,5	8,6
Nusa Tenggara Barat	15,9	30,29	5,8	1,9	4,0
Nusa Tenggara Timur	19,2	28,01	6,6	2,2	4,4
Kalimantan Barat	6,4	23,17	6,5	1,6	4,8
Kalimantan Tengah	7,7	27,08	6,0	1,8	4,2
Kalimantan Selatan	14,4	24,58	6,3	1,5	4,9
Kalimantan Timur	7,5	27,30	5,4	2,2	3,3
Sulawesi Utara	10,0	29,01	7,4	2,6	4,7
Sulawesi Tengah	19,6	27,56	6,1	1,8	4,4
Sulawesi Selatan	23,8	29,01	5,8	1,5	4,3
Sulawesi Tenggara	12,9	29,16	5,0	2,2	2,8
Gorontalo	17,6	31,85	5,5	1,9	3,6
Sulawesi Barat	13,4	25,74	7,4	1,5	6,0
Maluku	8,4	26,12	6,4	2,7	3,7
Maluku Utara	11,3	24,98	4,8	2,1	2,7
Papua Barat	4,6	22,48	5,8	2,1	3,6
Papua	7,0	22,41	4,8	2,1	2,7
Indonesia	11,0	25,24	6,7	1,7	4,9

Tabel 10.3
Indikator disabilitas menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Proporsi	Rerata skor	Rerata hari tidak mampu		
			Total*	Tidak mampu**	Masih mampu***
Kelompok umur					
15-24 tahun	6,2	21,1	4,3	1,2	3,2
25-34 tahun	7,1	20,9	4,5	1,2	3,3
35-44 tahun	7,9	20,9	4,8	1,2	3,6
45-54 tahun	10,9	22,2	5,9	1,4	4,4
55-64 tahun	18,6	25,8	7,5	1,9	5,6
65-74 tahun	34,6	33,0	10,3	2,6	7,7
75+ tahun	55,9	43,4	13,8	3,9	9,9
Jenis kelamin					
Laki-laki	9,2	25,1	6,5	1,8	4,7
Perempuan	12,8	25,4	6,8	1,7	5,1
Pendidikan					
Tidak sekolah	29,8	29,2	10,8	2,8	7,9
Tidak tamat SD/MI	18,0	18,3	8,0	2,1	5,9
Tamat SD/MI	11,7	19,9	6,6	1,8	4,9
Tamat SMP/MTS	7,6	23,0	5,0	1,3	3,7
Tamat SMA/MA	7,0	21,6	4,6	1,2	3,5
Tamat D1-D3/PT	6,4	35,7	4,8	1,2	3,6
Pekerjaan					
Tidak bekerja	14,4	29,2	8,2	2,3	5,9
Pegawai	6,0	18,3	4,0	0,9	3,1
Wiraswasta	8,0	19,9	5,1	1,1	4,1
Petani/nelayan/buruh	10,2	23,0	5,6	1,4	4,3
Lainnya	9,2	21,6	5,1	1,2	4,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	10,8	23,5	6,3	1,6	4,7
Perdesaan	11,2	27,1	7,1	1,9	5,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	15,2	28,9	7,3	2,1	5,2
Menengah bawah	12,8	27,4	7,6	2,0	5,6
Menengah	10,8	24,5	6,8	1,7	5,0
Menengah atas	9,6	22,6	6,1	1,5	4,6
Teratas	8,3	22,9	5,6	1,5	4,1

*) Total : jumlah hari tidak mampu dan masih mampu

**) Tidak mampu : sama sekali tidak mampu mengerjakan kegiatan yang biasa dikerjakan

***) Masih mampu : mampu melakukan kegiatan yang biasa dikerjakan walaupun tidak optimal

BAB 11. KESEHATAN JIWA

Bab Kesehatan Jiwa memaparkan beberapa tabel, diantaranya telah dimuat pada buku laporan Riskesdas 2013. Tabel yang belum dimuat pada buku laporan dapat dilihat pada buku ini. Terdapat 3 topik yang dipaparkan pada bab ini yaitu gangguan jiwa berat termasuk pemasungan, gangguan mental emosional dan cakupan pengobatan. Tabel mengenai gangguan jiwa berat antara lain prevalensi gangguan jiwa berat menurut provinsi, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, proporsi rumah tangga yang pernah melakukan pemasungan menurut provinsi, tempat tinggal, dan kuintil indeks kepemilikan. Prevalensi gangguan jiwa berat yang dinilai khususnya psikosis dan skizofrenia pada seluruh penduduk (tidak mengenal batasan umur). Tabel-tabel gangguan mental emosional berisikan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* menurut provinsi dan karakteristik. Tabel mengenai cakupan pengobatan antara lain cakupan pengobatan RT yang memiliki ART gangguan jiwa berat menurut provinsi, tempat tinggal, kuintil indeks kepemilikan, cakupan pengobatan gangguan mental emosional menurut provinsi dan karakteristik. Cakupan pengobatan gangguan mental emosional dilaporkan untuk waktu seumur hidup (pernah) dan 2 minggu terakhir.

Tabel 11.1
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Aceh	2,7
Sumatera Utara	0,9
Sumatera Barat	1,9
Riau	0,9
Jambi	0,9
Sumatera Selatan	1,1
Bengkulu	1,9
Lampung	0,8
Bangka Belitung	2,2
Kepulauan Riau	1,3
DKI Jakarta	1,1
Jawa Barat	1,6
Jawa Tengah	2,3
DI Yogyakarta	2,7
Jawa Timur	2,2
Banten	1,1
Bali	2,3
Nusa Tenggara Barat	2,1
Nusa Tenggara Timur	1,6
Kalimantan Barat	0,7
Kalimantan Tengah	0,9
Kalimantan Selatan	1,4
Kalimantan Timur	1,4
Sulawesi Utara	0,8
Sulawesi Tengah	1,9
Sulawesi Selatan	2,6
Sulawesi Tenggara	1,1
Gorontalo	1,5
Sulawesi Barat	1,5
Maluku	1,7
Maluku Utara	1,8
Papua Barat	1,6
Papua	1,2
Indonesia	1,7

Tabel 11.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan
kuintil indeks kepemilikan, Indonesia 2013

Karakteristik	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Tempat tinggal	
Perkotaan	1,8
Perdesaan	1,6
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	3,0
Menengah bawah	2,2
Menengah	1,7
Menengah atas	1,3
Teratas	0,9
Indonesia	1,7

Tabel 11.3
Proporsi rumah tangga yang memiliki ART gangguan jiwa berat yang pernah
dipasung menurut provinsi ,Indonesia 2013

Provinsi	RT dengan ART pernah dipasung
Aceh	13,3
Sumatera Utara	17,2
Sumatera Barat	13,9
Riau	17,8*
Jambi	41,8*
Sumatera Selatan	14,4
Bengkulu	13,9*
Lampung	21,1*
Bangka Belitung	5,1*
Kepulauan Riau	5,9*
DKI Jakarta	26,7*
Jawa Barat	10,4
Jawa Tengah	7,3
DI Yogyakarta	7,7
Jawa Timur	16,3
Banten	10,3*
Bali	15,9
Nusa Tenggara Barat	31,4
Nusa Tenggara Timur	24,4
Kalimantan Barat	4,0*
Kalimantan Tengah	27,0*
Kalimantan Selatan	28,5
Kalimantan Timur	9,6*
Sulawesi Utara	20,2*
Sulawesi Tengah	9,8
Sulawesi Selatan	17,6
Sulawesi Tenggara	19,6*
Gorontalo	18,4*
Sulawesi Barat	8,8*
Maluku	28,6*
Maluku Utara	8,7*
Papua Barat	1,6*
Papua	50,0**
Indonesia	14,3

. * faktor pembagi < 30

. ** faktor pembagi = 32

Tabel 11.4
Proporsi rumah tangga yang memiliki ART gangguan jiwa berat yang pernah dipasung
menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Indonesia 2013

Karakteristik	RT dengan ART pernah dipasung
Tempat tinggal	
Perkotaan	10,7
Perdesaan	18,2
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	19,5
Menengah bawah	17,3
Menengah	12,7
Menengah atas	7,3
Teratas	7,4
Indonesia	14,3

Tabel 11.5
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Gangguan mental emosional (%)
Aceh	6,6
Sumatera Utara	4,5
Sumatera Barat	4,5
Riau	2,7
Jambi	1,6
Sumatera Selatan	4,6
Bengkulu	2,2
Lampung	1,2
Bangka Belitung	6,0
Kepulauan Riau	2,6
DKI Jakarta	5,7
Jawa Barat	9,3
Jawa Tengah	4,7
DI Yogyakarta	8,1
Jawa Timur	6,5
Banten	5,1
Bali	4,4
Nusa Tenggara Barat	6,4
Nusa Tenggara Timur	7,8
Kalimantan Barat	2,5
Kalimantan Tengah	3,2
Kalimantan Selatan	5,1
Kalimantan Timur	3,2
Sulawesi Utara	5,9
Sulawesi Tengah	11,6
Sulawesi Selatan	9,3
Sulawesi Tenggara	4,1
Gorontalo	4,9
Sulawesi Barat	6,1
Maluku	4,9
Maluku Utara	5,4
Papua Barat	2,5
Papua	4,2
Indonesia	6,0

**Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6*

Tabel 11.6
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Gangguan mental emosional (%)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	5,6
25 – 34	5,1
35 – 44	5,7
45 – 54	6,0
55 – 64	6,9
65 – 74	9,7
75+	13,4
Jenis kelamin	
Laki-laki	4,5
Perempuan	7,4
Pendidikan	
Tidak sekolah	10,3
Tidak tamat SD/MI	8,4
Tamat SD/MI	6,7
Tamat SMP/MTS	5,4
Tamat SMA/MA	4,5
Tamat D1-D3/PT	2,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	7,6
Pegawai	3,8
Wiraswasta	4,6
Petani/nelayan/buruh	5,5
Lainnya	5,3
Tempat tinggal	
Perkotaan	6,4
Perdesaan	5,5
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	7,5
Menengah bawah	6,8
Menengah	6,2
Menengah atas	5,8
Teratas	4,1
Indonesia	6,0

**Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6*

Tabel 11.7
Proporsi cakupan pengobatan RT yang memiliki ART dengan gangguan jiwa berat
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Cakupan pengobatan RT gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia)
Aceh	60,2
Sumatera Utara	76,1
Sumatera Barat	59,2
Riau	73,5*
Jambi	57,0*
Sumatera Selatan	60,7
Bengkulu	66,4*
Lampung	49,0*
Bangka Belitung	60,7*
Kepulauan Riau	87,1*
DKI Jakarta	80,9*
Jawa Barat	59,8
Jawa Tengah	64,1
DI Yogyakarta	58,6
Jawa Timur	62,6
Banten	50,3*
Bali	85,7
Nusa Tenggara Barat	55,5
Nusa Tenggara Timur	19,3
Kalimantan Barat	65,5*
Kalimantan Tengah	26,8*
Kalimantan Selatan	70,9
Kalimantan Timur	84,0*
Sulawesi Utara	90,6*
Sulawesi Tengah	44,6
Sulawesi Selatan	59,6
Sulawesi Tenggara	53,8*
Gorontalo	50,9*
Sulawesi Barat	57,2*
Maluku	47,1*
Maluku Utara	39,5*
Papua Barat	66,7*
Papua	33,5
Indonesia	61,8

. * sampel < 30

Tabel 11.8
Proporsi cakupan pengobatan gangguan jiwa berat menurut
tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Indonesia 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan RT gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia)
Tempat tinggal	
Perkotaan	67,6
Perdesaan	55,4
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	42,8
Menengah bawah	58,8
Menengah	71,3
Menengah atas	69,8
Teratas	80,9
Indonesia	61,7

Tabel 11.9
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Aceh	35,1	18,4
Sumatera Utara	24,1	10,5
Sumatera Barat	28,1	15,5
Riau	24,4	13,0
Jambi	23,9	9,9
Sumatera Selatan	29,2	14,6
Bengkulu	28,3	15,7
Lampung	30,0	12,3
Bangka Belitung	26,7	14,4
Kepulauan Riau	22,5	8,8
DKI Jakarta	25,1	11,0
Jawa Barat	24,5	11,5
Jawa Tengah	30,8	14,5
DI Yogyakarta	30,1	11,1
Jawa Timur	27,5	11,6
Banten	28,0	11,9
Bali	24,6	10,9
Nusa Tenggara Barat	28,0	13,1
Nusa Tenggara Timur	19,1	8,1
Kalimantan Barat	27,8	12,5
Kalimantan Tengah	22,0	10,8
Kalimantan Selatan	18,8	8,8
Kalimantan Timur	29,4	11,7
Sulawesi Utara	26,1	10,9
Sulawesi Tengah	18,7	8,0
Sulawesi Selatan	25,3	10,2
Sulawesi Tenggara	24,1	11,4
Gorontalo	31,5	14,2
Sulawesi Barat	34,6	12,9
Maluku	23,1	9,3
Maluku Utara	24,3	11,6
Papua Barat	35,5	13,4
Papua	49,4	16,0
Indonesia	26,6	11,9

Tabel 11.10
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok umur (tahun)		
15 – 24	15,6	6,1
25 – 34	22,7	9,6
35 – 44	29,6	13,1
45 – 54	32,4	15,2
55 – 64	35,9	17,2
65 – 74	32,4	16,2
75+	30,9	14,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	23,6	10,4
Perempuan	28,4	12,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	29,4	13,1
Tidak tamat SD/MI	28,6	13,0
Tamat SD/MI	29,5	13,5
Tamat SMP/MTS	22,2	10,2
Tamat SMA/MA	22,8	9,7
Tamat D1-D3/PT	26,9	11,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	28,0	13,0
Pegawai	22,4	9,5
Wiraswasta	25,8	11,3
Petani/nelayan/buruh	25,5	11,1
Lainnya	26,2	11,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	24,8	10,9
Perdesaan	28,7	13,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	24,6	11,1
Menengah bawah	27,0	12,6
Menengah	28,3	12,8
Menengah atas	26,3	11,2
Teratas	26,2	11,7
Indonesia	26,6	11,9

BAB 12. PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU

Pengetahuan, sikap, dan perilaku bertujuan untuk memperoleh informasi perilaku pencegahan dan perilaku berisiko terjadinya penyakit. Perilaku masyarakat mencakup penggunaan tembakau hisap maupun mengunyah, aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, makanan berisiko, makanan produk tepung-tepungan (mi instan, mi basah, roti, biskuit), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada Riskesdas 2013 perilaku menghisap dan mengunyah tembakau ditanyakan secara terpisah. Sepuluh indikator PHBS mengacu pedoman Promkes 2009, yang berbeda dengan indikator PHBS 2007. Meskipun komponen indikator tersebut berbeda, tetapi jumlah indikator dalam penilaian sama (10 item). Kriteria rumah tangga (RT) sehat adalah RT yang melaksanakan minimal 6 dari 10 indikator PHBS untuk RT dengan balita, sedangkan RT yang tidak memiliki balita, kriteria RT sehat didapat dengan melaksanakan minimal 5 dari 7 indikator PHBS. Sepuluh indikator PHBS tersebut mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jamban, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik, merokok dalam rumah, memberi ASI eksklusif, menimbang balita, dan pertolongan persalinan oleh nakes), dan dua indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk). Perilaku sedentari antara lain perilaku duduk-duduk, berbaring, tetapi tidak sedang tidur baik di kantor, di rumah maupun di perjalanan (transportasi) termasuk waktu berbincang-bincang, membaca, bermain *games*, atau menonton.

Dalam penampilan angka, ada sedikit perbedaan nilai antara yang disajikan dalam blok terkait dengan yang disampaikan dalam indikator PHBS, antara lain: 1) penolong persalinan oleh nakes, dalam PHBS ditampilkan data penolong persalinan terakhir, sedangkan dalam kesehatan reproduksi ditampilkan data 3 tahun terakhir; 2) ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data ASI dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal; sedangkan pada anak usia 6 – 59 bulan ditanyakan riwayat pada usia berapa pertama kali diberikan makanan tambahan; 3) penimbangan balita adalah frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir; 4) sumber air bersih “baik” adalah air bersih yang digunakan RT selain air minum; 5) aktivitas fisik mencakup aktivitas fisik “berat” atau “sedang” setiap hari tanpa memperhitungkan lama beraktivitas; 6) konsumsi buah dan sayur adalah konsumsi buah atau sayur setiap hari tanpa memperhitungkan jumlah porsi.

Tabel 12.1
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Aceh	73,1	33,6
Sumatera Utara	85,0	32,9
Sumatera Barat	74,1	29,0
Riau	86,6	37,7
Jambi	82,0	44,1
Sumatera Selatan	77,0	45,3
Bengkulu	81,1	34,5
Lampung	83,6	46,7
Bangka Belitung	87,0	55,6
Kepulauan Riau	93,7	55,4
DKI Jakarta	98,9	59,2
Jawa Barat	87,8	45,7
Jawa Tengah	82,7	49,5
DI Yogyakarta	94,2	49,8
Jawa Timur	77,0	48,1
Banten	83,3	48,3
Bali	91,1	66,7
Nusa Tenggara Barat	73,3	39,3
Nusa Tenggara Timur	77,5	38,1
Kalimantan Barat	76,0	60,3
Kalimantan Tengah	75,1	58,8
Kalimantan Selatan	75,5	32,3
Kalimantan Timur	92,0	53,2
Sulawesi Utara	88,9	65,9
Sulawesi Tengah	73,2	44,3
Sulawesi Selatan	82,7	54,8
Sulawesi Tenggara	78,9	55,1
Gorontalo	77,5	64,9
Sulawesi Barat	69,8	63,2
Maluku	77,4	51,4
Maluku Utara	83,5	59,5
Papua Barat	83,2	54,6
Papua	57,0	29,5
Indonesia	82,6	47,0

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 12.2
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	80,7	42,8
15-19	83,2	46,3
20-24	84,5	46,9
25-29	83,0	46,9
30-34	83,0	47,4
35-39	83,1	49,3
40-44	82,6	50,4
45-49	83,4	49,6
50-54	82,8	48,2
55-59	82,8	47,6
60-64	81,8	47,6
65+	79,0	41,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	82,4	44,9
Perempuan	82,7	49,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	65,3	37,7
Tidak tamat SD/MI	73,5	42,4
Tamat SD/MI	76,7	45,8
Tamat SMP/MTS	86,1	47,2
Tamat SMA/MA	94,5	50,9
Tamat D1-D3/PT	98,5	60,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	83,9	46,7
Pegawai	95,7	54,4
Wiraswasta	91,1	50,3
Petani/nelayan/buruh	69,9	42,6
Lain-lain	86,4	48,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	93,3	49,9
Perdesaan	71,7	44,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	28,4	36,2
Menengah bawah	68,7	43,3
Menengah	96,3	46,8
Menengah atas	99,1	49,6
Teratas	99,6	55,3

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

Tabel 12.3
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku BAB dan cuci tangan yang benar menurut provinsi, Riskesdas 2007 dan 2013

Provinsi	Berperilaku benar dalam hal BAB*		Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**	
	2007	2013	2007	2013
Aceh	61,6	73,1	16,0	33,6
Sumatera Utara	76,2	85,0	14,5	32,9
Sumatera Barat	59,3	74,1	8,4	29,0
Riau	80,0	86,6	14,6	37,7
Jambi	68,1	82,0	18,5	44,1
Sumatera Selatan	59,7	77,0	35,9	45,3
Bengkulu	71,8	81,1	15,4	34,5
Lampung	72,9	83,6	15,4	46,7
Bangka Belitung	73,3	87,0	20,6	55,6
Kepulauan Riau	84,0	93,7	29,3	55,4
DKI Jakarta	98,6	98,9	44,7	59,2
Jawa Barat	79,3	87,8	27,2	45,7
Jawa Tengah	68,2	82,7	25,1	49,5
DI Yogyakarta	89,3	94,2	32,8	49,8
Jawa Timur	68,7	77,0	26,3	48,1
Banten	67,4	83,3	24,0	48,3
Bali	82,6	91,1	30,6	66,7
Nusa Tenggara Barat	60,0	73,3	14,2	39,3
Nusa Tenggara Timur	81,1	77,5	20,0	38,1
Kalimantan Barat	72,7	76,0	23,3	60,3
Kalimantan Tengah	60,1	75,1	25,9	58,8
Kalimantan Selatan	69,9	75,5	17,9	32,3
Kalimantan Timur	83,2	92,0	29,0	53,2
Sulawesi Utara	86,2	88,9	36,5	65,9
Sulawesi Tengah	59,5	73,2	19,9	44,3
Sulawesi Selatan	73,0	82,7	20,8	54,8
Sulawesi Tenggara	65,7	78,9	24,9	55,1
Gorontalo	59,2	77,5	22,9	64,9
Sulawesi Barat	57,4	69,8	18,4	63,2
Maluku	63,2	77,4	43,1	51,4
Maluku Utara	72,9	83,5	32,8	59,5
Papua Barat	68,3	83,2	38,5	54,6
Papua	59,9	57,0	30,6	29,5
Indonesia	71,1	82,6	23,2	47,0

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebud), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

12.1 Penggunaan Tembakau

Tabel 12.4
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan
merokok dan provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang- kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Aceh	25,0	4,3	2,5	68,2
Sumatera Utara	24,2	4,2	3,3	68,2
Sumatera Barat	26,4	3,9	3,1	66,0
Riau	24,2	4,1	3,2	68,5
Jambi	22,9	4,7	2,9	69,5
Sumatera Selatan	24,7	5,4	3,4	66,6
Bengkulu	27,1	3,3	2,4	67,2
Lampung	26,5	4,8	2,6	66,0
Bangka Belitung	26,7	3,1	3,6	66,6
Kepulauan Riau	27,2	3,5	4,8	64,4
DKI Jakarta	23,2	6,0	6,0	64,8
Jawa Barat	27,1	5,6	4,5	62,8
Jawa Tengah	22,9	5,3	4,3	67,6
DI Yogyakarta	21,2	5,7	9,1	64,1
Jawa Timur	23,9	5,0	4,1	67,0
Banten	26,0	5,3	3,3	65,3
Bali	18,0	4,4	4,6	73,0
Nusa Tenggara Barat	26,8	3,5	2,2	67,5
Nusa Tenggara Timur	19,7	6,2	2,4	71,6
Kalimantan Barat	23,6	3,1	2,7	70,0
Kalimantan Tengah	22,5	4,0	3,1	69,8
Kalimantan Selatan	22,1	3,6	4,6	69,8
Kalimantan Timur	23,3	4,4	4,2	68,1
Sulawesi Utara	24,6	5,9	6,2	63,3
Sulawesi Tengah	26,2	4,5	4,4	64,9
Sulawesi Selatan	22,8	4,2	4,6	68,5
Sulawesi Tenggara	21,8	4,2	2,8	71,1
Gorontalo	26,8	5,5	3,4	64,3
Sulawesi Barat	22,0	4,2	3,6	70,2
Maluku	22,1	6,5	2,0	69,4
Maluku Utara	25,8	6,1	4,1	64,0
Papua Barat	22,1	6,0	2,6	69,3
Papua	16,3	5,6	2,8	75,4
Indonesia	24,3	5,0	4,0	66,6

Tabel 12.5
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun menurut kebiasaan
merokok dan karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang- kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,5	0,9	0,7	97,9
15-19	11,2	7,1	2,1	79,6
20-24	27,2	6,9	2,3	63,6
25-29	29,8	5,0	2,5	62,7
30-34	33,4	5,1	3,5	58,0
35-39	32,2	5,2	3,8	58,7
40-44	31,0	5,4	4,5	59,1
45-49	31,4	5,5	5,3	57,8
50-54	31,4	5,3	6,3	56,9
55-59	30,3	5,0	8,3	56,4
60-64	27,6	4,8	8,9	58,7
65+	21,7	5,1	11,4	61,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	47,5	9,2	7,3	36,0
Perempuan	1,1	0,8	0,8	97,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	19,7	3,1	4,1	72,5
Tidak tamat SD/MI	18,3	3,2	3,2	75,3
Tamat SD/MI	25,2	4,5	3,8	66,6
Tamat SMP/MTS	25,7	5,7	3,5	65,1
Tamat SMA/MA	28,7	6,6	4,8	59,9
Tamat D1-D3/PT	18,9	5,6	6,5	69,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	6,9	3,0	2,4	87,7
Pegawai	33,6	7,4	6,1	52,9
Wiraswasta	39,8	6,5	6,3	47,4
Petani/nelayan/buruh	44,5	6,9	5,0	43,1
Lain-lain	32,4	5,8	5,2	56,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	23,2	5,1	4,7	67,1
Perdesaan	25,5	4,9	3,4	66,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	27,3	5,0	2,7	64,9
Menengah bawah	26,9	5,1	3,6	64,4
Menengah	25,5	5,1	4,2	65,3
Menengah atas	23,5	5,0	4,5	67,0
Teratas	19,5	4,7	4,8	70,9

Tabel 12.6
 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting) tiap/haridan setiap minggu dihisap
 penduduk umur 10 tahun ke atas menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Perokok (kretek,putih dan liting) tiap/hari	Perokok (kretek,putih dan liting) /minggu	N
Aceh	15,3	11,4	4.150
Sumatera Utara	14,9	11,0	11.258
Sumatera Barat	15,8	10,5	4.680
Riau	16,5	14,9	5.085
Jambi	14,4	15,7	2.681
Sumatera Selatan	13,4	11,1	6.920
Bengkulu	13,9	12,4	1.696
Lampung	12,1	15,5	7.423
Bangka Belitung	18,3	13,0	1.279
Kepulauan Riau	15,1	9,8	1.856
DKI Jakarta	11,6	10,0	9.105
Jawa Barat	10,7	8,9	44.539
Jawa Tengah	10,1	10,4	28.079
DI Yogyakarta	9,9	8,8	3.171
Jawa Timur	11,5	11,0	34.865
Banten	12,3	9,7	10.624
Bali	12,0	10,4	2.897
Nusa Tenggara Barat	11,6	10,5	4.283
Nusa Tenggara Timur	10,8	9,9	3.210
Kalimantan Barat	14,9	14,0	3.674
Kalimantan Tengah	15,1	15,1	1.864
Kalimantan Selatan	16,7	13,3	3.132
Kalimantan Timur	15,6	14,2	3.290
Sulawesi Utara	13,2	12,1	2.191
Sulawesi Tengah	13,8	10,3	2.540
Sulawesi Selatan	14,6	10,2	6.874
Sulawesi Tenggara	14,4	12,0	1.745
Gorontalo	12,4	13,1	1.023
Sulawesi Barat	14,4	13,0	936
Maluku	12,0	9,6	1.194
Maluku Utara	12,4	9,7	962
Papua Barat	12,8	12,8	629
Papua	12,9	15,3	1.849
Indonesia	12,3	10,7	219.705

Tabel 12.7
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Rerata jumlah rokok (Kretek, putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah rokok (Kretek, putih dan linting) per minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	7,7	4,9
15-19	9,6	8,6
20-24	11,5	10,9
25-29	12,2	11,2
30-34	12,9	11,8
35-39	13,0	11,1
40-44	13,0	11,0
45-49	13,0	10,8
50-54	12,8	11,4
55-59	12,4	11,7
60-64	11,7	12,1
65+	10,3	11,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	12,4	11,1
Perempuan	8,2	7,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	11,6	10,7
Tidak tamat SD/MI	12,0	10,8
Tamat SD/MI	12,0	10,9
Tamat SMP/MTS	12,3	10,5
Tamat SMA/MA	12,7	11,0
Tamat D1-D3/PT	12,9	10,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	10,7	9,0
Pegawai	12,5	10,6
Wiraswasta	13,3	11,8
Petani/nelayan/buruh	12,2	11,8
Lain-lain	12,8	11,5
Tempat tinggal		
Perkotaan	12,1	10,4
Perdesaan	12,4	11,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	12,0	10,9
Menengah bawah	11,8	10,8
Menengah	11,9	10,7
Menengah atas	12,3	10,6
Teratas	13,5	10,7

Tabel 12.8
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3-4 tahun	5-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	≥ 30 tahun
Aceh	0,0	0,2	6,2	53,9	28,5	7,9	3,2
Sumatera Utara	0,0	0,2	5,7	53,9	30,8	5,9	3,5
Sumatera Barat	0,0	1,1	11,1	54,5	22,5	6,3	4,5
Riau	0,0	0,3	6,7	50,5	33,4	6,3	2,8
Jambi	0,0	0,7	8,1	56,6	25,7	5,9	2,9
Sumatera Selatan	0,0	0,6	11,7	53,8	25,2	5,6	3,1
Bengkulu	0,0	0,6	10,7	56,7	24,3	4,8	2,9
Lampung	0,0	0,7	8,0	60,9	22,9	5,4	2,0
Bangka Belitung	0,0	1,1	12,5	50,5	24,3	7,0	4,6
Kepulauan Riau	0,0	0,1	7,4	47,6	32,2	7,9	4,7
DKI Jakarta	0,0	0,7	10,6	48,2	27,6	8,0	4,8
Jawa Barat	0,0	0,4	8,7	50,6	26,6	7,9	5,8
Jawa Tengah	0,0	1,1	10,4	47,5	26,1	8,6	6,3
DI Yogyakarta	0,0	1,0	10,7	43,2	25,4	10,2	9,5
Jawa Timur	0,1	0,9	11,1	46,8	26,0	8,7	6,5
Banten	0,0	0,5	8,2	55,5	25,5	6,3	3,9
Bali	0,0	0,4	5,6	48,5	30,0	8,9	6,5
Nusa Tenggara Barat	0,0	0,6	12,8	58,4	20,6	5,0	2,6
Nusa Tenggara Timur	0,0	0,3	7,2	43,6	33,4	10,0	5,6
Kalimantan Barat	0,0	0,4	8,8	57,4	24,4	5,4	3,5
Kalimantan Tengah	0,0	0,7	9,7	51,7	24,9	7,7	5,4
Kalimantan Selatan	0,0	0,7	9,7	43,8	28,9	9,8	7,0
Kalimantan Timur	0,0	0,6	7,5	50,5	29,4	8,0	4,1
Sulawesi Utara	0,0	0,2	7,7	52,7	26,3	7,2	5,9
Sulawesi Tengah	0,0	0,6	11,3	45,6	26,4	9,1	7,0
Sulawesi Selatan	0,0	1,1	12,6	49,0	24,9	6,8	5,6
Sulawesi Tenggara	0,0	0,5	9,1	49,6	29,2	7,0	4,7
Gorontalo	0,0	0,4	10,4	48,1	29,3	6,1	5,7
Sulawesi Barat	0,0	0,5	10,2	48,6	26,2	9,1	5,4
Maluku	0,0	0,3	5,6	47,2	30,6	10,1	6,2
Maluku Utara	0,0	0,1	6,0	48,0	32,9	8,2	4,8
Papua Barat	0,0	0,8	8,9	45,0	32,4	8,0	4,8
Papua	0,0	1,0	14,7	49,5	25,4	5,7	3,8
Indonesia	0,0	0,7	9,5	50,3	26,7	7,6	5,2

Tabel 12.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari
berdasarkan karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)						
	3-4 tahun	5-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,9	3,5	95,6	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	0,6	21,4	77,9	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	0,6	10,2	69,5	19,7	0,0	0,0
25-29	0,0	0,5	9,1	56,8	29,2	4,4	0,0
30-34	0,0	0,4	7,7	51,8	30,3	8,3	1,5
35-39	0,0	0,4	7,3	47,2	30,2	10,4	4,5
40-44	0,0	0,6	8,2	44,6	29,3	10,4	7,0
45-49	0,0	0,7	8,4	42,1	29,1	10,5	9,2
50-54	0,0	0,9	7,9	41,0	29,1	10,8	10,3
55-59	0,0	0,9	8,8	38,7	29,0	11,1	11,5
60-64	0,0	0,9	9,0	37,8	27,2	10,5	14,6
65+	0,1	1,7	11,7	36,3	26,4	10,0	14,0
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	0,6	9,5	50,8	26,8	7,5	4,7
Perempuan	0,0	1,1	6,7	29,0	23,1	11,5	28,8
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	1,9	12,7	42,2	25,3	8,4	9,4
Tidak tamat SD/MI	0,0	1,2	12,3	45,2	25,2	8,5	7,5
Tamat SD/MI	0,0	0,8	11,3	48,4	25,5	7,7	6,3
Tamat SMP/MTS	0,0	0,4	9,9	55,3	24,6	6,4	3,4
Tamat SMA/MA	0,0	0,3	6,3	53,5	28,8	7,4	3,10
Tamat D1-D3/ PT	0,0	0,3	4,3	42,1	35,7	11,2	6,4
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	0,8	13,8	54,9	19,4	5,0	6,1
Pegawai	0,0	0,4	6,6	48,7	31,3	8,5	4,5
Wiraswasta	0,0	0,5	7,8	49,5	28,6	8,5	5,0
Petani/buruh/nelayan	0,0	0,7	10,0	49,6	26,5	7,8	5,3
Lain-lain	0,0	0,8	8,3	51,6	26,1	7,6	5,5
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	0,6	8,6	49,3	28,0	8,2	5,4
Perdesaan	0,0	0,7	10,3	51,3	25,4	7,1	5,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	0,8	12,8	51,3	23,6	6,4	5,0
Menengah bawah	0,0	0,9	11,1	50,4	24,7	7,4	5,5
Menengah	0,0	0,6	9,2	51,0	26,3	7,7	5,3
Menengah atas	0,0	0,5	8,1	50,2	28,4	7,7	5,1
Teratas	0,0	0,5	7,0	48,6	29,8	8,8	5,2

Tabel 12.10
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok
berdasarkan provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Usia mulai merokok (tahun)						
	3-4 tahun	5-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	≥ 30 tahun
Aceh	0,0	1,0	15,4	61,4	16,1	4,3	1,8
Sumatera Utara	0,0	1,3	15,7	62,5	14,4	3,2	2,9
Sumatera Barat	0,0	2,7	25,5	53,6	12,4	2,9	2,8
Riau	0,0	1,2	17,0	62,0	15,0	2,6	2,2
Jambi	0,0	1,5	14,4	62,5	16,6	2,9	2,1
Sumatera Selatan	0,0	1,4	19,7	59,3	14,3	3,0	2,3
Bengkulu	0,0	1,9	21,5	59,1	13,3	2,5	1,8
Lampung	0,0	1,2	17,6	64,0	12,8	2,9	1,6
Bangka Belitung	0,0	3,1	21,3	51,7	16,7	3,8	3,5
Kepulauan Riau	0,0	2,4	20,5	54,8	15,8	3,6	2,7
DKI Jakarta	0,0	1,4	20,8	54,8	15,5	4,6	2,9
Jawa Barat	0,0	1,1	17,5	55,6	16,5	4,7	4,5
Jawa Tengah	0,1	2,1	18,3	52,0	17,7	5,5	4,2
DI Yogyakarta	0,1	4,5	24,1	46,5	14,7	5,4	4,8
Jawa Timur	0,1	1,8	18,1	50,8	18,6	5,8	4,7
Banten	0,0	1,0	16,2	63,1	14,0	3,1	2,6
Bali	0,0	0,9	10,8	57,9	19,8	5,7	5,0
Nusa Tenggara Barat	0,0	1,2	19,0	59,4	14,7	3,5	2,2
Nusa Tenggara Timur	0,0	0,9	13,1	53,9	22,6	5,9	3,6
Kalimantan Barat	0,0	0,9	12,9	60,4	19,0	3,9	3,0
Kalimantan Tengah	0,0	1,4	16,2	56,2	17,4	4,8	4,1
Kalimantan Selatan	0,0	1,8	19,2	51,3	17,8	5,4	4,5
Kalimantan Timur	0,0	1,3	14,0	57,9	19,4	4,2	3,3
Sulawesi Utara	0,0	0,8	15,9	60,3	14,6	3,1	4,6
Sulawesi Tengah	0,0	2,5	21,5	50,7	15,7	5,0	4,5
Sulawesi Selatan	0,0	2,2	23,0	49,5	16,6	4,4	4,3
Sulawesi Tenggara	0,0	1,4	16,8	55,1	19,0	4,1	3,6
Gorontalo	0,0	1,3	16,0	56,3	19,2	3,8	3,5
Sulawesi Barat	0,0	1,4	17,3	52,4	18,9	6,1	3,8
Maluku	0,0	0,5	13,6	60,9	16,9	4,5	3,6
Maluku Utara	0,0	0,9	14,8	56,8	19,2	4,4	3,8
Papua Barat	0,0	1,2	21,5	54,3	16,0	3,1	3,2
Papua	0,0	2,7	24,6	50,4	16,5	3,4	2,4
Indonesia	0,0	1,6	18,0	55,4	16,6	4,6	3,8

Tabel 12.11
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok berdasarkan karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Usia pertama kali merokok (tahun)						
	3-4 tahun	5-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,5	7,9	91,5	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	2,0	35,1	62,9	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	1,7	20,2	67,9	10,2	0,0	0,0
25-29	0,0	1,3	18,1	62,7	15,2	2,6	0,0
30-34	0,0	1,1	16,2	60,3	17,0	4,1	1,2
35-39	0,0	1,2	15,2	56,0	19,0	5,5	3,1
40-44	0,0	1,3	14,7	53,5	19,2	6,3	5,0
45-49	0,0	1,4	14,4	49,8	21,0	6,7	6,6
50-54	0,0	1,9	13,6	48,4	21,3	7,4	7,3
55-59	0,0	1,7	14,3	46,0	22,1	7,7	8,1
60-64	0,0	2,1	14,3	43,5	22,0	7,4	10,8
65+	0,1	2,4	16,5	39,4	21,7	8,0	11,9
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	1,6	18,4	56,3	16,5	4,4	2,8
Perempuan	0,0	1,3	9,7	32,1	19,6	9,5	27,8
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	2,9	17,7	44,8	19,8	6,1	8,6
Tidak tamat SD/MI	0,1	2,5	19,7	48,7	17,5	5,5	6,1
Tamat SD/MI	0,0	1,7	19,5	51,5	17,3	5,1	4,8
Tamat SMP/MTS	0,0	1,3	20,3	58,5	14,3	3,5	2,2
Tamat SMA/MA	0,0	1,2	15,3	61,8	15,5	3,9	2,3
Tamat D1-D3/PT	0,0	1,3	11,6	54,1	23,5	6,1	3,4
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,1	2,0	25,3	52,5	11,3	3,5	5,3
Pegawai	0,0	1,3	14,7	58,3	18,5	4,6	2,6
Wiraswasta	0,0	1,5	16,0	56,8	17,8	4,8	3,1
Petani/buruh/nelayan	0,0	1,6	17,2	54,9	17,6	4,9	3,8
Lain-lain	0,0	1,8	17,8	55,3	16,3	4,6	4,3
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	1,6	18,1	55,8	16,4	4,5	3,6
Perdesaan	0,0	1,6	17,9	55,0	16,9	4,6	3,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	1,8	20,2	53,3	16,0	4,3	4,4
Menengah bawah	0,0	1,8	18,9	54,4	15,9	4,7	4,2
Menengah	0,0	1,5	17,9	55,6	16,5	4,6	3,9
Menengah atas	0,0	1,5	17,4	56,9	16,5	4,4	3,3
Teratas	0,0	1,4	16,4	56,0	18,1	4,7	3,3

Tabel 12.12
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Aceh	73,9	39,6	7,0	1,0
Sumatera Utara	67,2	41,3	2,1	0,5
Sumatera Barat	63,6	45,6	4,8	0,4
Riau	70,1	38,8	1,3	0,4
Jambi	50,2	54,9	4,6	0,4
Sumatera Selatan	66,1	49,4	5,4	0,7
Bengkulu	75,7	33,0	4,6	0,3
Lampung	72,2	43,0	16,8	0,4
Bangka Belitung	56,7	48,1	1,7	0,2
Kepulauan Riau	48,9	57,0	1,2	0,3
DKI Jakarta	59,7	49,8	1,1	0,1
Jawa Barat	71,3	40,3	6,4	0,6
Jawa Tengah	67,0	42,2	20,4	0,3
DI Yogyakarta	55,4	46,3	17,4	0,6
Jawa Timur	71,7	36,9	18,8	0,4
Banten	59,3	48,6	1,2	0,2
Bali	38,0	62,9	5,3	0,1
Nusa Tenggara Barat	64,6	38,7	31,8	0,8
Nusa Tenggara Timur	70,1	49,0	27,4	1,2
Kalimantan Barat	55,0	46,0	8,1	0,8
Kalimantan Tengah	60,2	46,8	4,2	0,5
Kalimantan Selatan	67,5	36,3	1,9	0,2
Kalimantan Timur	59,2	46,6	2,7	0,3
Sulawesi Utara	72,0	36,3	5,0	0,6
Sulawesi Tengah	54,9	57,6	7,0	0,7
Sulawesi Selatan	59,0	53,1	7,9	1,0
Sulawesi Tenggara	43,0	66,7	4,6	0,6
Gorontalo	50,6	57,3	10,7	0,5
Sulawesi Barat	68,6	47,0	6,0	0,5
Maluku	62,5	50,9	18,2	3,4
Maluku Utara	71,6	35,9	15,8	0,3
Papua Barat	60,9	43,3	8,8	1,4
Papua	65,9	47,0	31,0	5,0
Indonesia	66,4	43,3	10,8	0,6

Tabel 12.13
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap
berdasarkan karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok linting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	55.9	55.8	7.3	1.1
15-19	53.8	59.7	3.10	0.4
20-24	54.1	60.4	4.4	0.3
25-29	59.8	54.2	6.0	0.4
30-34	65.1	48.6	6.9	0.5
35-39	69.3	42.4	7.9	0.5
40-44	71.6	38.5	9.9	0.6
45-49	74.3	34.8	11.6	0.6
50-54	75.5	31.0	15.5	0.6
55-59	75.7	27.3	19.6	0.8
60-65	75.4	22.8	24.5	0.7
65+	68.5	18.7	37.7	1.5
Jenis kelamin				0.8
Laki-laki	66.5	43.5	10.6	0.5
Perempuan	60.7	35.7	16.8	0.9
Pendidikan				
Tidak sekolah	68.6	25.6	33.5	1.7
Tidak tamat SD/MI	72.7	30.5	22.0	0.7
Tamat SD/MI	73.3	35.2	14.8	0.6
Tamat SMP/MTS	65.8	48.4	5.8	0.4
Tamat SMA/MA	57.9	54.5	3.0	0.4
Tamat D1-D3/PT	53.1	58.5	1.9	0.4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	59.5	49.4	8.7	0.7
Pegawai	56.3	55.1	2.4	0.3
Wiraswasta	66.9	46.2	5.0	0.3
Petani/nelayan/buruh	72.1	35.5	17.4	0.7
Lain-lain	67.1	44.2	6.1	0.5
Tempat tinggal				
Perkotaan	61.8	48.6	4.7	0.4
Perdesaan	70.7	38.1	16.7	0.7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	71.4	32.4	25.2	1.1
Menengah bawah	71.4	37.0	16.4	0.6
Menengah	69.2	42.4	9.3	0.4
Menengah atas	62.7	49.0	3.9	0.4
Teratas	56.7	54.3	2.2	0.3

Tabel 12.14
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Aceh	86,6	13,4
Sumatera Utara	88,9	11,1
Sumatera Barat	91,5	8,5
Riau	89,8	10,2
Jambi	90,7	9,3
Sumatera Selatan	88,2	11,8
Bengkulu	95,1	4,9
Lampung	96,0	4,0
Bangka Belitung	85,8	14,2
Kepulauan Riau	80,0	20,0
DKI Jakarta	56,8	43,2
Jawa Barat	82,0	18,0
Jawa Tengah	87,7	12,3
DI Yogyakarta	73,9	26,1
Jawa Timur	84,2	15,8
Banten	78,7	21,3
Bali	60,6	39,4
Nusa Tenggara Barat	85,8	14,2
Nusa Tenggara Timur	93,0	7,0
Kalimantan Barat	93,6	6,4
Kalimantan Tengah	92,5	7,5
Kalimantan Selatan	89,6	10,4
Kalimantan Timur	87,0	13,0
Sulawesi Utara	90,1	9,9
Sulawesi Tengah	92,1	7,9
Sulawesi Selatan	91,9	8,1
Sulawesi Tenggara	92,0	8,0
Gorontalo	79,5	20,5
Sulawesi Barat	94,6	5,4
Maluku	86,3	13,1
Maluku Utara	92,6	7,4
Papua Barat	89,8	10,2
Papua	88,5	11,5
Indonesia	84,6	15,4

Tabel 12.15
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut
karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	58,1	41,9
15-19	73,0	27,0
20-24	83,1	16,9
25-29	84,4	15,6
30-34	83,1	16,3
35-39	84,0	16,0
40-44	85,7	14,3
45-49	86,5	13,5
50-54	88,2	11,8
55-59	88,0	12,0
60-64	89,3	10,7
65+	91,9	8,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	84,5	15,5
Perempuan	90,0	10,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	92,2	7,8
Tidak tamat SD/MI	90,6	9,4
Tamat SD/MI	89,2	10,8
Tamat SMP/MTS	83,8	16,2
Tamat SMA/MA	78,6	21,4
Tamat D1-D3/PT	70,6	29,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	79,5	20,5
Pegawai	73,0	27,0
Wiraswasta	85,1	14,9
Petani/buruh/nelayan	90,5	9,5
Lain-lain	84,5	15,5
Tempat tinggal		
Perkotaan	78,2	21,8
Perdesaan	90,8	9,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	92,3	7,7
Menengah bawah	90,1	9,9
Menengah	85,7	14,3
Menengah atas	79,9	20,1
Teratas	76,2	23,8

Tabel 12.16
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Merokok di dalam rumah	
	Ya	Tidak
Aceh	81,3	18,7
Sumatera Utara	84,7	36,0
Sumatera Barat	88,3	9,9
Riau	85,9	10,6
Jambi	86,5	15,5
Sumatera Selatan	85,7	8,5
Bengkulu	91,2	13,4
Lampung	92,3	12,7
Bangka Belitung	81,4	25,2
Kepulauan Riau	71,2	14,1
DKI Jakarta	50,9	18,7
Jawa Barat	74,8	14,3
Jawa Tengah	82,2	33,1
DI Yogyakarta	66,9	11,7
Jawa Timur	76,8	8,8
Banten	73,9	13,5
Bali	64,0	15,3
Nusa Tenggara Barat	82,7	23,2
Nusa Tenggara Timur	91,0	7,6
Kalimantan Barat	91,5	15,3
Kalimantan Tengah	89,4	9,0
Kalimantan Selatan	84,5	26,1
Kalimantan Timur	80,4	28,8
Sulawesi Utara	85,3	9,0
Sulawesi Tengah	90,1	21,2
Sulawesi Selatan	88,3	11,7
Sulawesi Tenggara	91,0	18,6
Gorontalo	78,8	7,7
Sulawesi Barat	92,4	20,7
Maluku	81,4	17,8
Maluku Utara	86,6	19,6
Papua Barat	84,7	17,3
Papua	87,3	14,7
Indonesia	79,3	18,6

Tabel 12.17
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Merokok di dalam rumah	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	47,5	52,5
15-19	66,6	33,4
20-24	78,1	21,9
25-29	78,6	21,4
30-34	78,4	21,6
35-39	78,2	21,8
40-44	81,3	18,7
45-49	81,1	18,9
50-54	83,8	16,2
55-59	83,5	16,5
60-64	84,5	15,5
65+	85,5	14,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	79,4	20,6
Perempuan	76,2	23,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	87,2	12,8
Tidak tamat SD/MI	86,4	13,6
Tamat SD/MI	84,9	15,1
Tamat SMP/MTS	72,1	21,6
Tamat SMA/MA	72,1	27,9
Tamat D1-D3/PT	62,1	37,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	72,1	27,9
Pegawai	66,8	13,0
Wiraswasta	79,3	33,2
Petani/buruh/nelayan	86,3	20,7
Lain-lain	79,7	13,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	71,8	28,2
Perdesaan	86,5	13,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	88,9	11,1
Menengah bawah	85,6	14,4
Menengah	80,5	19,5
Menengah atas	73,5	26,5
Teratas	69,2	30,8

Tabel 12.18
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau
menurut provinsi di Indonesia, 2013

Provinsi	Pengunyah tembakau saat ini		Tidak mengunyah tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak pernah
Aceh	4,0	7,3	2,0	86,7
Sumatera Utara	3,1	3,0	1,2	92,2
Sumatera Barat	2,7	2,4	1,9	93,1
Riau	2,0	1,5	0,8	95,7
Jambi	1,4	1,0	0,7	97,0
Sumatera Selatan	3,0	1,2	0,6	95,3
Bengkulu	2,9	1,0	0,5	95,6
Lampung	1,3	0,8	0,8	97,1
Bangka Belitung	2,1	1,4	0,4	96,1
Kepulauan Riau	1,1	0,9	0,7	97,4
DKI Jakarta	1,1	0,6	0,8	97,4
Jawa Barat	1,6	0,9	0,9	96,7
Jawa Tengah	2,0	0,7	0,7	96,5
DI Yogyakarta	2,2	1,1	2,3	94,4
Jawa Timur	1,9	0,8	0,8	96,5
Banten	1,7	0,8	0,8	96,6
Bali	3,8	1,2	0,9	94,0
Nusa Tenggara Barat	3,1	1,7	0,8	93,8
Nusa Tenggara Timur	17,7	12,1	2,1	68,1
Kalimantan Barat	2,9	2,5	0,6	94,0
Kalimantan Tengah	2,9	2,8	1,5	92,8
Kalimantan Selatan	1,5	0,7	1,1	96,7
Kalimantan Timur	1,8	1,1	0,8	96,4
Sulawesi Utara	2,5	1,1	0,5	95,9
Sulawesi Tengah	3,0	1,3	0,9	94,8
Sulawesi Selatan	1,8	1,1	0,6	96,5
Sulawesi Tenggara	2,7	1,0	0,5	95,9
Gorontalo	2,6	1,0	0,9	95,5
Sulawesi Barat	2,1	1,1	0,5	96,4
Maluku	5,7	4,1	1,0	89,2
Maluku Utara	7,1	8,0	1,3	83,5
Papua Barat	11,4	8,8	0,7	79,2
Papua	6,7	7,3	1,5	84,5
Indonesia	2,5	1,6	0,9	95,0

Tabel 12.19
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun menurut kebiasaan mengunyah
tembakau dan karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Pengunyah tembakau saat ini		Tidak mengunyah tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	1,6	0,8	0,3	97,3
15-19	1,6	1,1	0,4	96,9
20-24	1,8	1,4	0,5	96,4
25-29	2,1	1,6	0,6	95,6
30-34	2,1	1,5	0,7	95,7
35-39	2,3	1,7	0,8	95,2
40-44	2,3	1,8	0,9	95,1
45-49	2,6	2,0	0,9	94,5
50-54	3,0	1,8	1,3	93,9
55-59	3,5	2,1	1,3	93,1
60-64	4,2	2,2	1,8	91,8
65+	7,4	2,4	3,6	86,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,1	1,6	0,8	95,5
Perempuan	3,0	1,5	1,0	94,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	7,3	2,7	2,3	87,7
Tidak tamat SD/MI	3,2	1,7	1,1	94,1
Tamat SD/MI	2,4	1,6	0,9	95,2
Tamat SMP/MTS	1,9	1,4	0,7	96,0
Tamat SMA/MA	1,8	1,4	0,8	96,1
Tamat D1-D3/PT	1,7	1,3	0,8	96,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,3	1,3	0,9	95,5
Pegawai	1,7	1,3	0,8	96,3
Wiraswasta	1,7	1,4	0,9	96,0
Petani/nelayan/buruh	3,6	2,3	1,0	93,1
Lain-lain	2,4	1,8	1,0	94,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,7	1,0	0,9	96,3
Perdesaan	3,3	2,1	0,9	93,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,3	3,2	1,1	90,4
Menengah bawah	2,9	1,9	1,0	94,2
Menengah	2,1	1,2	0,9	95,8
Menengah atas	1,7	1,1	0,8	96,4
Teratas	1,6	1,1	0,8	96,5

Tabel 12.20
Proporsi penduduk umur ≥ 10 Tahun yang setuju kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Kebijakan KTR	
	Setuju	Tidak setuju
Aceh	89,8	10,2
Sumatera Utara	91,9	8,1
Sumatera Barat	93,6	6,4
Riau	91,6	8,4
Jambi	91,2	8,8
Sumatera Selatan	91,1	8,9
Bengkulu	91,2	8,8
Lampung	87,2	12,8
Bangka Belitung	91,3	8,7
Kepulauan Riau	94,3	5,7
DKI Jakarta	94,6	5,4
Jawa Barat	93,0	7,0
Jawa Tengah	91,2	8,8
DI Yogyakarta	95,5	4,5
Jawa Timur	89,8	10,2
Banten	92,2	7,8
Bali	95,7	4,3
Nusa Tenggara Barat	84,4	15,6
Nusa Tenggara Timur	88,1	11,9
Kalimantan Barat	92,5	7,5
Kalimantan Tengah	90,9	9,1
Kalimantan Selatan	93,6	6,4
Kalimantan Timur	93,4	6,6
Sulawesi Utara	92,5	7,5
Sulawesi Tengah	89,2	10,8
Sulawesi Selatan	89,7	10,3
Sulawesi Tenggara	88,1	11,9
Gorontalo	89,8	10,2
Sulawesi Barat	90,1	9,9
Maluku	90,6	9,4
Maluku Utara	88,7	11,3
Papua Barat	89,7	10,3
Papua	83,2	16,8
Indonesia	91,3	8,7

Proporsi kebijakan kawasan tanpa rokok yang tidak setuju di Indonesia sebanyak 8,7. Lima provinsi terbesar yang tidak setuju KTR adalah Papua 16,8, Sulawesi Tenggara 11,2, Maluku Utara 11,9, Sulawesi Tengah 10,8 dan Papua Barat 10,3.

12.2 Perilaku aktivitas fisik

Tabel 12.21
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Aktivitas fisik	
	Aktif	Kurang aktif*)
Aceh	62,8	37,2
Sumatera Utara	76,5	23,5
Sumatera Barat	71,2	28,8
Riau	69,4	30,6
Jambi	68,8	31,2
Sumatera Selatan	73,3	26,7
Bengkulu	70,4	29,6
Lampung	76,2	23,8
Bangka Belitung	80,0	20,0
Kepulauan Riau	66,5	33,5
DKI Jakarta	55,8	44,2
Jawa Barat	74,6	25,4
Jawa Tengah	79,5	20,5
DI Yogyakarta	79,2	20,8
Jawa Timur	78,7	21,3
Banten	77,1	22,9
Bali	85,8	14,2
Nusa Tenggara Barat	66,0	34,0
Nusa Tenggara Timur	71,3	28,7
Kalimantan Barat	67,8	32,2
Kalimantan Tengah	74,7	25,3
Kalimantan Selatan	80,2	19,8
Kalimantan Timur	64,3	35,7
Sulawesi Utara	68,3	31,7
Sulawesi Tengah	73,0	27,0
Sulawesi Selatan	69,0	31,0
Sulawesi Tenggara	62,8	37,2
Gorontalo	68,0	32,0
Sulawesi Barat	72,5	27,5
Maluku	63,2	36,8
Maluku Utara	68,1	31,9
Papua Barat	62,2	37,8
Papua	61,1	38,9
Indonesia	73,9	26,1

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 12.22
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥10 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Aktivitas fisik	
	Aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	50,4	49,6
15 – 19	64,6	35,4
20 – 24	73,9	26,1
25 – 29	80,2	19,8
30 – 34	83,1	16,9
35 – 39	84,3	15,7
40 – 44	84,4	15,6
45 -49	83,5	16,5
50 -54	81,7	18,3
55 -59	78,5	21,5
60 -64	73,9	26,1
65 +	57,3	42,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	73,1	26,3
Perempuan	74,2	25,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	67,1	32,9
Tidak tamat SD/MI	67,0	33,0
Tamat SD/MI	76,8	23,2
Tamat SMP/MTS	76,1	23,9
Tamat SMA/MA	75,2	24,8
Tamat D1-D3/PT	71,8	28,2
Pekerjaan		
Tidak berkerja	64,1	35,9
Pegawai	76,7	23,3
Wiraswasta	81,7	18,3
Petani/nelayan/buruh	86,6	13,4
Lainnya	80,9	19,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	71,8	28,2
Perdesaan	76,1	23,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	76,2	23,8
Menengah bawah	76,4	23,6
Menengah	75,8	24,2
Menengah atas	73,0	27,0
Teratas	69,2	30,8

Tabel 12.23
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Aktivitas sedentari		
	<3 jam	3-5,9 jam	≥ 6 jam
Aceh	52,3	36,6	11,2
Sumatera Utara	42,9	41,3	15,7
Sumatera Barat	24,1	45,5	30,3
Riau	25,2	35,7	39,1
Jambi	42,2	41,2	16,5
Sumatera Selatan	39,5	42,8	17,8
Bengkulu	43,5	42,0	14,5
Lampung	39,0	49,4	11,7
Bangka Belitung	36,7	38,9	24,4
Kepulauan Riau	32,8	48,9	18,3
DKI Jakarta	48,1	39,0	12,9
Jawa Barat	24,8	42,2	33,0
Jawa Tengah	33,1	43,2	23,1
DI Yogyakarta	42,1	40,7	17,1
Jawa Timur	22,7	43,5	33,9
Banten	25,9	50,2	23,9
Bali	35,0	36,3	28,7
Nusa Tenggara Barat	37,1	47,8	15,1
Nusa Tenggara Timur	66,6	29,9	3,5
Kalimantan Barat	50,7	41,3	8,0
Kalimantan Tengah	43,1	42,3	13,9
Kalimantan Selatan	35,0	44,7	20,4
Kalimantan Timur	41,9	37,8	20,2
Sulawesi Utara	42,3	38,9	18,8
Sulawesi Tengah	33,6	35,5	30,9
Sulawesi Selatan	46,6	36,2	17,2
Sulawesi Tenggara	60,3	36,0	3,10
Gorontalo	36,4	32,1	31,5
Sulawesi Barat	43,3	34,4	22,3
Maluku	36,2	38,2	25,5
Maluku Utara	33,9	31,6	34,5
Papua Barat	50,4	40,8	8,8
Papua	47,0	42,9	10,1
Indonesia	33,9	42,0	24,1

Tabel 12.24
Proporsi aktivitas sedentari penduduk umur ≥ 10 tahun
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Aktivitas sedentari		
	<3 jam	3-5,9 jam	≥ 6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	28,2	42,7	29,1
15-19	30,9	43,1	25,5
20-24	33,8	43,0	23,2
25-29	35,4	42,5	22,1
30-34	36,7	42,3	21,0
35-39	37,1	42,1	20,8
40-44	37,5	41,8	20,6
45-49	37,7	41,7	20,6
50-54	36,1	41,9	22,0
55-59	34,4	41,1	24,5
60-64	32,8	40,3	26,9
65+	25,9	36,7	37,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	34,7	43,1	22,2
Perempuan	33,0	40,9	26,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	32,8	40,3	26,9
Tidak tamat SD/MI	32,0	41,4	26,6
Tamat SD/MI	33,4	42,3	24,3
Tamat SMP/MTS	34,4	42,6	23,1
Tamat SMA/MA	35,4	42,1	22,4
Tamat D1-D3/PT	34,9	41,2	23,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	30,0	41,1	28,9
Pegawai	36,8	42,2	21,0
Wiraswasta	35,2	42,7	22,1
Petani/buruh/nelayan	38,8	43,4	17,8
Lain-lain	36,6	40,9	22,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	32,3	41,6	26,1
Perdesaan	35,4	42,5	22,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	37,6	41,2	21,2
Menengah bawah	33,6	42,1	24,3
Menengah	32,4	42,8	24,8
Menengah atas	33,1	41,9	25,0
Teratas	33,9	41,7	24,3

12.3 Perilaku konsumsi buah dan sayur

Tabel 12.25
Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥10 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥5 Porsi
Aceh	2,2	83,1	11,5	2,7
Sumatera Utara	0,5	78,8	17,5	3,3
Sumatera Barat	2,3	91,1	5,3	1,3
Riau	0,6	89,2	9,0	1,1
Jambi	0,5	86,0	12,0	1,6
Sumatera Selatan	0,4	90,4	7,6	1,7
Bengkulu	1,0	87,9	9,8	1,3
Lampung	0,9	65,4	30,6	3,1
Bangka Belitung	2,3	87,5	8,1	2,2
Kepulauan Riau	2,0	82,5	13,2	2,4
DKI Jakarta	1,3	80,8	14,1	3,1
Jawa Barat	1,7	84,1	11,6	2,6
Jawa Tengah	0,4	67,6	27,7	4,4
DI Yogyakarta	0,6	47,3	44,4	7,7
Jawa Timur	2,0	70,6	22,7	4,6
Banten	1,0	85,7	10,9	2,4
Bali	0,5	74,7	22,2	2,5
Nusa Tenggara Barat	0,4	78,2	19,2	2,3
Nusa Tenggara Timur	0,8	64,1	33,0	2,1
Kalimantan Barat	0,6	88,2	9,1	2,1
Kalimantan Tengah	1,2	81,6	13,9	3,2
Kalimantan Selatan	2,1	91,6	5,2	1,1
Kalimantan Timur	0,4	74,1	22,2	3,4
Sulawesi Utara	0,9	85,5	10,4	3,2
Sulawesi Tengah	2,0	81,5	13,1	3,4
Sulawesi Selatan	1,0	86,2	11,0	1,8
Sulawesi Tenggara	1,0	80,8	15,9	2,3
Gorontalo	0,8	81,9	13,5	3,8
Sulawesi Barat	1,4	86,4	11,3	0,9
Maluku	1,9	76,0	14,8	7,4
Maluku Utara	1,4	80,8	11,7	6,1
Papua Barat	1,1	80,0	15,2	3,1
Papua	4,1	70,2	20,6	5,1
Indonesia	1,2	77,4	18,1	3,3

Tabel 12.26
Kecenderungan proporsi kurang makan buah dan sayur (<5 porsi per hari dalam seminggu)
penduduk umur ≥10 tahun, menurut Riskesdas 2007 dan 2013

Provinsi	Kurang makan buah dan atau sayur	
	Tahun 2007	Tahun 2013
Aceh	95,9	93,4
Sumatera Utara	94,4	92,8
Sumatera Barat	97,8	97,7
Riau	97,9	97,8
Jambi	93,4	95,7
Sumatera Selatan	96,9	96,7
Bengkulu	92,1	95,2
Lampung	87,7	87,2
Bangka Belitung	96,6	96,6
Kepulauan Riau	96,4	93,6
DKI Jakarta	94,5	95,1
Jawa Barat	96,4	96,5
Jawa Tengah	92,0	90,7
DI Yogyakarta	86,1	84,6
Jawa Timur	90,6	90,5
Banten	96,7	96,4
Bali	96,2	94,1
Nusa Tenggara Barat	92,6	94,7
Nusa Tenggara Timur	94,2	89,1
Kalimantan Barat	94,9	95,6
Kalimantan Tengah	91,5	93,4
Kalimantan Selatan	95,7	98,0
Kalimantan Timur	91,8	93,5
Sulawesi Utara	91,2	94,4
Sulawesi Tengah	91,5	94,6
Sulawesi Selatan	93,1	96,7
Sulawesi Tenggara	92,9	94,4
Gorontalo	83,5	92,5
Sulawesi Barat	96,4	97,7
Maluku	96,5	91,5
Maluku Utara	96,1	92,4
Papua Barat	91,3	91,4
Papua	89,7	89,0
Indonesia	93,6	93,5

Tabel 12.27
Proporsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥10 tahun
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1-2 Porsi	3-4 Porsi	≥5 Porsi
Kelompok umur (thn)				
10-14	1,7	80,9	14,9	2,5
15-19	1,6	79,5	16,2	2,7
20-24	1,3	78,8	16,8	3,0
25-29	0,9	78,3	17,6	3,2
30-34	1,0	76,9	18,8	3,2
35-39	0,8	76,6	19,0	3,6
40-44	0,9	75,5	19,8	3,8
45-49	0,8	75,0	20,0	4,1
50-54	0,9	75,7	19,7	3,1
55-59	1,1	75,2	19,9	3,8
60-64	1,5	75,5	19,5	3,4
65 +	2,3	74,9	19,7	3,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,4	77,9	17,6	3,1
Perempuan	1,0	76,9	18,7	3,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	2,9	77,2	17,7	2,2
Tidak tamat SD/MI	1,8	78,9	16,9	2,4
Tamat SD/MI	1,3	78,0	18,0	2,7
Tamat SMP/MTS	1,0	78,1	18,0	3,0
Tamat SMA/MA	0,8	76,7	18,4	4,2
Tamat D1-D3/PT	0,3	71,3	21,5	6,9
Pekerjaan				
Tidak berkerja	1,4	78,8	16,8	3,1
Pegawai	0,7	75,1	19,5	4,6
Wiraswasta	0,9	75,3	19,6	4,2
Petani/nelayan/buruh	1,3	76,9	19,3	2,4
Lainnya	1,2	77,2	18,0	3,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,2	77,4	17,5	3,9
Perdesaan	1,3	77,3	18,8	2,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,6	78,8	16,8	1,8
Menengah bawah	1,5	78,0	18,2	2,3
Menengah	1,2	77,1	18,9	2,8
Menengah atas	0,9	77,8	17,8	3,5
Teratas	0,6	75,7	18,5	5,2

Tabel 12.28
Rerata konsumsi buah dan sayur (jumlah porsi per hari dalam seminggu) penduduk umur ≥10 tahun ke atas menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Rerata konsumsi buah	Rerata konsumsi sayur
Aceh	0,5	1,0
Sumatera Utara	0,5	1,3
Sumatera Barat	0,4	0,7
Riau	0,5	1,0
Jambi	0,5	1,0
Sumatera Selatan	0,4	1,0
Bengkulu	0,4	1,2
Lampung	0,5	1,6
Bangka Belitung	0,5	0,9
Kepulauan Riau	0,5	1,0
DKI Jakarta	0,7	1,0
Jawa Barat	0,5	0,9
Jawa Tengah	0,5	1,5
DI Yogyakarta	0,7	1,8
Jawa Timur	0,5	1,4
Banten	0,5	1,0
Bali	0,5	1,4
Nusa Tenggara Barat	0,4	1,4
Nusa Tenggara Timur	0,3	1,7
Kalimantan Barat	0,4	1,3
Kalimantan Tengah	0,4	1,2
Kalimantan Selatan	0,4	0,9
Kalimantan Timur	0,5	1,4
Sulawesi Utara	0,5	1,2
Sulawesi Tengah	0,4	1,2
Sulawesi Selatan	0,4	1,1
Sulawesi Tenggara	0,5	1,2
Gorontalo	0,5	1,0
Sulawesi Barat	0,3	1,1
Maluku	0,5	1,3
Maluku Utara	0,4	1,1
Papua Barat	0,4	1,5
Papua	0,4	1,5
Indonesia	0,5	1,2

Tabel 12.29
Rerata konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun (jumlah porsi per hari dalam seminggu) menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Rerata konsumsi buah	Rerata konsumsi sayur
Kelompok umur (tahun)		
10-14	0,5	1,1
15-19	0,5	1,2
20-24	0,5	1,2
25-29	0,5	1,2
30-34	0,5	1,3
35-39	0,5	1,3
40-44	0,5	1,3
45-49	0,5	1,3
50-54	0,5	1,3
55-59	0,5	1,3
60-64	0,5	1,3
65+	0,4	1,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,5	1,2
Perempuan	0,5	1,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,3	1,2
Tidak tamat SD/MI	0,4	1,2
Tamat SD/MI	0,4	1,2
Tamat SMP/MTS	0,5	1,2
Tamat SMA/MA	0,6	1,3
Tamat D1-D3/PT	0,8	1,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,5	1,2
Pegawai	0,7	1,3
Wiraswasta	0,6	1,3
Petani/buruh/nelayan	0,4	1,3
Lain-lain	0,5	1,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,6	1,2
Perdesaan	0,4	1,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,3	1,2
Menengah bawah	0,4	1,2
Menengah	0,4	1,3
Menengah atas	0,6	1,3
Teratas	0,7	1,3

12.4 Pola konsumsi makanan tertentu

Tabel 12.30

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Makanan/minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Aceh	52,3	37,5	10,2
Sumatera Utara	62,5	29,1	8,3
Sumatera Barat	48,1	36,9	15,0
Riau	54,9	37,4	7,7
Jambi	52,3	37,7	10,0
Sumatera Selatan	63,3	30,9	5,8
Bengkulu	42,6	45,3	12,1
Lampung	59,3	33,9	6,9
Bangka Belitung	42,5	39,1	18,4
Kepulauan Riau	60,5	30,4	9,1
DKI Jakarta	61,4	31,0	7,7
Jawa Barat	50,1	41,8	8,0
Jawa Tengah	62,0	29,9	8,1
DI Yogyakarta	69,2	22,7	8,1
Jawa Timur	47,8	37,3	14,9
Banten	47,1	45,4	7,6
Bali	22,4	58,2	19,4
Nusa Tenggara Barat	32,2	53,1	14,7
Nusa Tenggara Timur	30,0	45,4	24,6
Kalimantan Barat	58,8	36,1	5,1
Kalimantan Tengah	67,6	25,9	6,5
Kalimantan Selatan	70,4	24,8	4,9
Kalimantan Timur	60,6	33,10	5,7
Sulawesi Utara	53,8	34,9	11,3
Sulawesi Tengah	49,8	40,6	9,7
Sulawesi Selatan	50,8	41,1	8,1
Sulawesi Tenggara	44,4	44,0	11,6
Gorontalo	51,8	39,4	8,8
Sulawesi Barat	52,1	40,6	7,3
Maluku	62,2	30,8	7,0
Maluku Utara	50,6	37,1	12,3
Papua Barat	61,0	29,7	9,3
Papua	42,6	35,4	22,0
Indonesia	53,1	36,8	10,1

Tabel 12.31
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Makanan/ minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	52,5	40,3	7,2
15 – 19	50,7	41,2	8,1
20 – 24	52,7	38,9	8,4
25 – 29	53,0	37,5	9,5
30 – 34	53,6	36,7	9,8
35 – 39	54,0	36,0	10,0
40 – 44	54,5	34,8	10,8
45 -49	54,9	34,1	10,9
50 -54	54,3	33,8	11,9
55 -59	52,9	34,0	13,1
60 -64	52,9	33,3	13,8
65 +	51,9	32,6	15,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	55,8	35,1	9,1
Perempuan	50,4	38,6	11,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	47,3	35,9	16,8
Tidak tamat SD/MI	52,1	37,1	10,7
Tamat SD/MI	52,2	37,5	10,3
Tamat SMP/MTS	53,5	37,3	9,2
Tamat SMA/MA	55,4	35,9	8,7
Tamat D1-D3/PT	55,7	35,6	8,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	51,2	39,1	9,8
Pegawai	56,8	34,8	8,5
Wiraswasta	56,7	33,8	9,5
Petani/nelayan/buruh	53,1	35,2	11,6
Lainnya	55,3	34,8	9,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	55,5	35,6	8,9
Perdesaan	50,6	38,2	11,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	46,3	39,1	14,6
Menengah bawah	50,8	38,3	10,9
Menengah	54,0	36,4	9,6
Menengah atas	55,8	35,4	8,8
Teratas	55,9	36,1	8,1

Tabel 12.32
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi makanan asin
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Makanan asin		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Aceh	12,3	57,3	30,5
Sumatera Utara	15,9	54,2	29,9
Sumatera Barat	6,8	60,4	32,8
Riau	15,6	59,3	25,0
Jambi	22,8	56,7	20,5
Sumatera Selatan	37,8	48,7	13,5
Bengkulu	21,5	58,5	20,0
Lampung	32,4	51,4	16,2
Bangka Belitung	7,9	52,0	40,1
Kepulauan Riau	8,7	47,8	43,5
DKI Jakarta	20,3	43,1	36,0
Jawa Barat	45,3	44,4	10,3
Jawa Tengah	30,4	44,8	24,8
DI Yogyakarta	12,4	41,0	46,6
Jawa Timur	24,3	44,0	31,7
Banten	33,6	52,0	14,5
Bali	6,4	60,0	33,5
Nusa Tenggara Barat	10,9	55,6	33,5
Nusa Tenggara Timur	8,2	48,0	43,8
Kalimantan Barat	30,0	54,4	15,6
Kalimantan Tengah	23,4	52,1	24,5
Kalimantan Selatan	16,6	63,6	19,8
Kalimantan Timur	15,6	56,1	28,3
Sulawesi Utara	5,8	32,9	61,4
Sulawesi Tengah	9,3	50,8	39,9
Sulawesi Selatan	19,4	56,9	23,1
Sulawesi Tenggara	11,5	48,2	40,3
Gorontalo	8,4	35,7	55,8
Sulawesi Barat	30,1	54,3	15,6
Maluku	9,2	43,5	47,2
Maluku Utara	13,1	42,7	43,6
Papua Barat	9,0	28,3	62,7
Papua	11,0	26,2	62,8
Indonesia	26,2	48,1	25,6

Tabel 12.33
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Makanan asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	26,0	48,8	25,2
15 – 19	26,1	49,5	24,3
20 – 24	26,5	48,6	25,0
25 – 29	26,4	48,9	24,7
30 – 34	26,3	48,9	24,7
35 – 39	26,6	49,0	24,5
40 – 44	27,5	48,0	24,5
45 -49	26,7	47,9	25,4
50 -54	27,0	47,3	25,8
55 -59	25,3	47,1	27,6
60 -64	25,6	45,2	29,2
65 +	23,6	43,2	33,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	26,3	48,6	25,1
Perempuan	26,2	47,7	26,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	24,9	45,0	30,1
Tidak tamat SD/MI	27,4	47,2	25,5
Tamat SD/MI	29,3	48,0	22,8
Tamat SMP/MTS	26,4	49,0	24,6
Tamat SMA/MA	22,7	48,9	28,4
Tamat D1-D3/PT	21,1	48,6	30,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	26,3	48,0	25,7
Pegawai	22,5	48,5	29,0
Wiraswasta	25,3	48,7	26,0
Petani/nelayan/buruh	28,4	48,0	23,10
Lainnya	24,8	47,9	27,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	25,3	47,3	27,4
Perdesaan	27,2	48,9	23,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	26,9	47,2	25,9
Menengah bawah	29,2	47,9	23,0
Menengah	28,3	47,5	24,2
Menengah atas	25,2	47,9	26,8
Teratas	22,2	49,9	28,0

Tabel 12.34
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak
menurut provinsi, Indonesia, 2013

Provinsi	Makanan berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Aceh	21,2	62,8	16,0
Sumatera Utara	21,4	58,2	20,5
Sumatera Barat	34,3	53,9	11,8
Riau	25,2	61,9	13,0
Jambi	17,7	64,4	17,9
Sumatera Selatan	26,9	60,0	13,1
Bengkulu	21,2	66,4	12,4
Lampung	21,4	61,5	17,2
Bangka Belitung	22,4	61,7	15,9
Kepulauan Riau	34,2	53,8	12,0
DKI Jakarta	47,8	43,1	9,1
Jawa Barat	50,1	43,5	6,5
Jawa Tengah	60,3	34,0	5,7
DI Yogyakarta	50,7	43,0	6,3
Jawa Timur	49,5	37,9	12,6
Banten	48,8	44,1	7,1
Bali	18,4	59,7	21,9
Nusa Tenggara Barat	26,1	57,6	16,3
Nusa Tenggara Timur	7,9	45,0	47,1
Kalimantan Barat	25,9	56,6	17,5
Kalimantan Tengah	41,8	48,8	9,4
Kalimantan Selatan	35,8	55,1	9,2
Kalimantan Timur	23,9	60,7	15,4
Sulawesi Utara	42,7	50,4	7,0
Sulawesi Tengah	30,6	60,2	9,2
Sulawesi Selatan	25,0	62,8	12,2
Sulawesi Tenggara	17,9	65,2	16,9
Gorontalo	44,4	50,2	5,3
Sulawesi Barat	17,6	67,4	15,0
Maluku	33,0	56,1	10,9
Maluku Utara	38,0	52,9	9,1
Papua Barat	27,0	53,2	19,9
Papua	20,2	39,5	40,3
Indonesia	40,7	47,4	11,9

Tabel 12.35
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Makanan berlemak		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	41,6	47,7	10,7
15 – 19	41,0	48,7	10,3
20 – 24	40,9	48,8	10,4
25 – 29	39,9	49,1	11,0
30 – 34	40,4	48,1	11,4
35 – 39	41,3	47,6	11,1
40 – 44	42,1	46,6	11,4
45 -49	42,6	45,6	11,8
50 -54	41,5	45,6	12,9
55 -59	39,7	46,0	14,3
60 -64	37,8	45,9	16,4
65 +	35,6	44,6	19,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	39,4	48,3	12,3
Perempuan	41,9	46,5	11,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	36,5	43,5	19,9
Tidak tamat SD/MI	40,5	45,8	13,1
Tamat SD/MI	42,8	45,5	11,7
Tamat SMP/MTS	41,6	47,5	10,9
Tamat SMA/MA	39,1	50,5	10,3
Tamat D1-D3/PT	36,2	53,4	10,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	41,0	47,6	11,4
Pegawai	40,2	49,6	10,2
Wiraswasta	42,8	47,0	10,2
Petani/nelayan/buruh	39,0	46,3	14,7
Lainnya	42,1	47,1	10,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	43,4	46,9	9,7
Perdesaan	37,8	47,9	14,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	33,6	46,3	20,1
Menengah bawah	41,6	45,8	12,6
Menengah	45,0	44,8	10,2
Menengah atas	43,3	47,1	9,6
Teratas	37,2	52,6	10,1

Tabel 12.36
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Aceh	3,6	43,9	52,5
Sumatera Utara	2,7	33,1	64,2
Sumatera Barat	2,6	37,4	60,1
Riau	4,0	43,9	52,1
Jambi	3,6	39,1	57,3
Sumatera Selatan	2,9	39,2	58,0
Bengkulu	2,8	36,5	60,7
Lampung	1,7	26,1	72,2
Bangka Belitung	6,1	60,2	33,1
Kepulauan Riau	4,4	44,0	51,6
DKI Jakarta	4,2	40,8	55,1
Jawa Barat	3,2	36,2	60,6
Jawa Tengah	2,4	23,9	73,1
DI Yogyakarta	2,2	30,7	67,1
Jawa Timur	2,6	26,0	71,3
Banten	3,3	40,1	56,6
Bali	2,0	43,5	54,4
Nusa Tenggara Barat	5,6	46,7	47,7
Nusa Tenggara Timur	4,1	42,4	53,5
Kalimantan Barat	3,8	31,0	65,2
Kalimantan Tengah	5,5	50,9	43,5
Kalimantan Selatan	4,1	64,7	31,2
Kalimantan Timur	4,0	48,4	47,6
Sulawesi Utara	11,5	70,4	18,1
Sulawesi Tengah	17,1	66,1	16,8
Sulawesi Selatan	10,4	67,3	22,4
Sulawesi Tenggara	12,1	68,6	19,3
Gorontalo	15,0	77,2	7,8
Sulawesi Barat	11,2	72,4	16,4
Maluku	12,7	61,8	25,5
Maluku Utara	11,6	66,4	22,0
Papua Barat	11,8	52,9	35,3
Papua	48,1	29,5	22,4
Indonesia	4,4	37,1	58,5

Tabel 12.37
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Makanan dibakar/panggang		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,0	38,7	56,3
15 – 19	4,9	40,0	55,1
20 – 24	4,8	41,1	54,1
25 – 29	4,5	39,3	56,2
30 – 34	4,4	38,0	57,6
35 – 39	4,6	37,4	58,0
40 – 44	4,4	36,6	59,0
45 -49	4,0	35,8	60,2
50 -54	4,0	35,0	61,1
55 -59	3,9	32,5	63,6
60 -64	3,8	31,1	65,1
65 +	3,1	26,4	70,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,7	37,9	57,4
Perempuan	4,2	36,2	59,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,9	27,8	65,3
Tidak tamat SD/MI	4,9	33,6	61,5
Tamat SD/MI	4,1	33,1	62,2
Tamat SMP/MTS	4,1	37,3	58,6
Tamat SMA/MA	4,1	42,7	53,2
Tamat D1-D3/PT	4,6	51,1	44,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,4	37,9	57,7
Pegawai	4,0	43,9	52,1
Wiraswasta	4,1	39,1	56,8
Petani/nelayan/buruh	4,8	31,1	64,0
Lainnya	4,8	39,6	55,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	3,6	39,3	57,1
Perdesaan	5,3	34,8	60,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,1	31,5	60,4
Menengah bawah	3,8	31,4	64,8
Menengah	3,5	33,4	63,1
Menengah atas	3,8	39,0	57,2
Teratas	4,1	47,7	48,1

Tabel 12.38
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Makanan hewani dengan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Aceh	4,0	21,9	74,1
Sumatera Utara	2,8	26,7	70,5
Sumatera Barat	4,0	26,4	69,6
Riau	6,3	31,1	62,6
Jambi	3,6	33,0	63,4
Sumatera Selatan	3,1	34,4	61,9
Bengkulu	4,3	30,7	65,1
Lampung	2,2	24,0	73,8
Bangka Belitung	2,7	21,5	75,9
Kepulauan Riau	3,9	34,4	61,7
DKI Jakarta	6,9	37,1	56,0
Jawa Barat	5,4	35,1	59,5
Jawa Tengah	3,1	27,1	69,2
DI Yogyakarta	4,0	30,2	65,8
Jawa Timur	3,4	20,9	75,7
Banten	3,9	35,5	60,6
Bali	4,7	33,5	61,9
Nusa Tenggara Barat	4,4	27,7	67,9
Nusa Tenggara Timur	2,4	16,0	81,6
Kalimantan Barat	6,5	34,7	58,8
Kalimantan Tengah	5,4	31,8	62,7
Kalimantan Selatan	5,8	28,8	65,3
Kalimantan Timur	5,5	32,5	61,9
Sulawesi Utara	2,3	26,4	71,3
Sulawesi Tengah	1,8	15,3	82,9
Sulawesi Selatan	4,0	23,1	72,8
Sulawesi Tenggara	3,0	17,9	79,1
Gorontalo	1,6	15,9	82,6
Sulawesi Barat	1,3	14,3	84,4
Maluku	6,8	20,2	73,0
Maluku Utara	3,1	15,6	80,7
Papua Barat	4,8	21,3	73,9
Papua	8,4	23,9	67,7
Indonesia	4,3	28,2	67,5

Tabel 12.39
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Makanan hewani dengan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	6,5	34,8	58,7
15 – 19	5,0	33,0	62,0
20 – 24	4,8	31,5	63,6
25 – 29	4,3	29,4	66,3
30 – 34	4,1	28,0	67,9
35 – 39	3,9	27,8	68,3
40 – 44	3,1	26,3	70,0
45 -49	3,5	25,0	71,5
50 -54	3,3	24,3	72,4
55 -59	2,8	22,5	74,8
60 -64	3,1	21,4	75,5
65 +	2,4	18,5	79,1
Jenis eklamin			
Laki-laki	4,4	28,5	67,2
Perempuan	4,2	28,0	67,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,1	19,3	77,6
Tidak tamat SD/MI	4,6	26,3	69,0
Tamat SD/MI	3,5	25,9	70,6
Tamat SMP/MTS	4,3	29,4	66,3
Tamat SMA/MA	4,9	32,3	62,8
Tamat D1-D3/PT	5,9	34,9	59,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	4,8	30,0	65,2
Pegawai	5,2	33,0	61,8
Wiraswasta	4,4	29,0	66,6
Petani/nelayan/buruh	2,8	22,7	74,5
Lainnya	3,9	27,1	69,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,2	32,0	62,8
Perdesaan	3,3	24,4	72,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,7	18,7	78,6
Menengah bawah	3,1	23,6	73,3
Menengah	3,1	27,7	68,5
Menengah atas	5,0	31,9	63,2
Teratas	6,1	35,5	58,4

Tabel 12.40
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Aceh	37,9	24,9	37,3
Sumatera Utara	44,6	16,1	39,3
Sumatera Barat	48,5	24,2	27,3
Riau	78,1	11,0	10,9
Jambi	74,5	16,4	9,0
Sumatera Selatan	79,6	12,5	7,9
Bengkulu	84,1	8,0	7,9
Lampung	82,7	11,4	5,9
Bangka Belitung	87,4	6,1	6,5
Kepulauan Riau	75,9	13,6	10,5
DKI Jakarta	77,8	12,3	9,9
Jawa Barat	87,1	8,9	4,0
Jawa Tengah	83,1	9,8	6,6
DI Yogyakarta	77,8	10,7	11,5
Jawa Timur	80,5	10,0	9,4
Banten	82,9	10,7	6,4
Bali	72,5	15,9	11,5
Nusa Tenggara Barat	84,8	10,6	4,5
Nusa Tenggara Timur	69,6	15,1	15,3
Kalimantan Barat	74,7	16,1	9,2
Kalimantan Tengah	81,7	14,1	4,2
Kalimantan Selatan	82,6	12,0	5,5
Kalimantan Timur	69,1	20,8	10,1
Sulawesi Utara	75,0	16,3	8,8
Sulawesi Tengah	76,5	14,6	8,9
Sulawesi Selatan	77,1	15,0	8,0
Sulawesi Tenggara	68,6	18,6	12,8
Gorontalo	74,7	15,0	10,3
Sulawesi Barat	64,0	27,3	8,7
Maluku	82,6	9,4	8,0
Maluku Utara	66,2	21,2	12,6
Papua Barat	70,7	13,8	15,5
Papua	48,4	17,9	33,1
Indonesia	77,3	12,2	10,5

Tabel 12.41
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi bumbu penyedap
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Bumbu penyedap		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	76,6	12,6	10,8
15 – 19	77,0	12,6	10,3
20 – 24	77,7	12,4	9,9
25 – 29	77,9	12,3	9,8
30 – 34	78,6	11,8	9,7
35 – 39	78,6	11,9	9,5
40 – 44	78,8	11,6	9,6
45 -49	77,8	11,9	10,3
50 -54	77,1	11,9	11,0
55 -59	76,5	11,9	11,6
60 -64	75,1	12,4	12,5
65 +	72,7	12,6	14,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	76,4	12,8	10,8
Perempuan	78,2	11,6	10,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	75,3	11,6	13,0
Tidak tamat SD/MI	77,8	11,9	10,3
Tamat SD/MI	79,9	11,4	8,7
Tamat SMP/MTS	78,6	11,9	9,5
Tamat SMA/MA	75,3	13,0	11,6
Tamat D1-D3/PT	66,5	15,4	18,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	77,5	12,1	10,4
Pegawai	75,1	12,9	12,0
Wiraswasta	77,5	12,0	10,6
Petani/nelayan/buruh	77,9	12,0	10,1
Lainnya	76,6	12,9	10,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	77,7	11,9	10,4
Perdesaan	76,9	12,5	10,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	74,1	12,8	13,1
Menengah bawah	80,0	11,2	8,8
Menengah	80,4	11,3	8,3
Menengah atas	78,8	11,8	9,4
Teratas	72,2	13,9	13,9

Tabel 12.42

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Aceh	9,3	14,5	76,2
Sumatera Utara	3,1	10,6	85,7
Sumatera Barat	4,7	16,1	79,2
Riau	4,9	11,2	83,9
Jambi	6,0	9,9	84,1
Sumatera Selatan	5,6	10,6	83,8
Bengkulu	5,6	10,8	83,5
Lampung	3,6	8,9	87,5
Bangka Belitung	4,3	12,8	82,8
Kepulauan Riau	8,5	13,5	78,0
DKI Jakarta	7,5	13,2	79,3
Jawa Barat	6,9	17,6	75,5
Jawa Tengah	4,4	8,1	87,5
DI Yogyakarta	5,3	10,5	84,1
Jawa Timur	4,6	9,8	85,7
Banten	3,9	13,6	82,5
Bali	8,3	23,5	68,1
Nusa Tenggara Barat	4,3	11,1	84,7
Nusa Tenggara Timur	4,1	12,4	83,5
Kalimantan Barat	9,6	20,9	69,5
Kalimantan Tengah	4,0	8,6	87,3
Kalimantan Selatan	14,5	16,4	69,1
Kalimantan Timur	5,9	9,3	84,8
Sulawesi Utara	7,4	15,1	77,5
Sulawesi Tengah	4,5	13,9	81,6
Sulawesi Selatan	5,7	14,9	79,5
Sulawesi Tenggara	6,8	8,7	84,4
Gorontalo	6,4	17,2	76,3
Sulawesi Barat	3,9	12,1	84,0
Maluku	6,1	13,4	80,5
Maluku Utara	6,8	15,8	77,4
Papua Barat	5,1	11,6	83,3
Papua	7,6	10,5	81,9
Indonesia	5,6	12,6	81,8

Tabel 12.43
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	3,1	11,1	85,2
15 – 19	5,1	16,4	78,5
20 – 24	6,2	17,1	76,7
25 – 29	6,6	14,5	79,0
30 – 34	6,4	13,8	79,8
35 – 39	6,4	13,1	80,4
40 – 44	6,0	12,4	81,6
45 -49	6,2	11,2	82,6
50 -54	5,6	10,2	84,1
55 -59	5,6	8,7	85,7
60 -64	5,2	7,6	87,2
65 +	4,4	5,5	90,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,3	16,3	76,4
Perempuan	4,0	8,9	87,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,4	7,5	88,1
Tidak tamat SD/MI	4,7	10,2	85,1
Tamat SD/MI	5,4	11,6	83,0
Tamat SMP/MTS	6,0	14,2	79,8
Tamat SMA/MA	6,5	15,3	78,2
Tamat D1-D3/PT	5,9	13,1	80,4
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,5	11,1	84,4
Pegawai	7,0	15,9	77,1
Wiraswasta	7,4	15,0	77,6
Petani/nelayan/buruh	6,2	12,6	81,2
Lainnya	7,1	14,2	78,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,2	14,2	79,6
Perdesaan	5,1	11,0	84,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,8	10,2	84,9
Menengah bawah	5,3	11,4	83,3
Menengah	5,7	12,5	81,8
Menengah atas	6,0	13,8	80,2
Teratas	6,0	14,1	79,9

Tabel 12.44
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi minuman kopi
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Minuman Kopi		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Aceh	34,3	19,0	46,7
Sumatera Utara	13,6	15,6	70,9
Sumatera Barat	21,5	16,7	61,9
Riau	17,1	15,1	67,8
Jambi	21,5	13,4	65,2
Sumatera Selatan	39,2	13,9	46,9
Bengkulu	36,5	12,1	51,4
Lampung	35,1	12,8	52,1
Bangka Belitung	35,5	13,1	50,8
Kepulauan Riau	23,0	15,4	61,6
DKI Jakarta	28,2	17,4	54,4
Jawa Barat	31,4	20,2	48,4
Jawa Tengah	20,2	22,7	57,0
DI Yogyakarta	14,9	25,9	59,3
Jawa Timur	36,0	14,5	49,5
Banten	31,9	18,2	50,0
Bali	49,0	14,5	36,5
Nusa Tenggara Barat	37,5	12,8	49,7
Nusa Tenggara Timur	47,6	18,0	34,4
Kalimantan Barat	45,8	17,4	36,8
Kalimantan Tengah	31,7	16,3	52,0
Kalimantan Selatan	20,9	21,1	58,0
Kalimantan Timur	22,9	15,5	61,6
Sulawesi Utara	33,5	17,5	49,0
Sulawesi Tengah	30,1	17,2	52,6
Sulawesi Selatan	27,4	12,6	60,0
Sulawesi Tenggara	18,5	9,4	72,2
Gorontalo	26,3	22,1	51,5
Sulawesi Barat	37,5	12,8	49,7
Maluku	21,9	18,2	59,9
Maluku Utara	23,9	19,2	56,8
Papua Barat	23,0	16,7	60,3
Papua	25,0	21,9	53,1
Indonesia	29,3	17,5	53,1

Tabel 12.45
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan kebiasaan minum kopi
menurut karakteristik, Indonesia 2013

karakteristik	Minum kopi		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	7,2	13,1	79,7
15 – 19	15,9	21,2	62,9
20 – 24	25,9	20,7	53,4
25 – 29	30,1	19,5	50,5
30 – 34	35,1	18,4	46,5
35 – 39	37,4	18,0	44,7
40 – 44	38,8	17,8	43,4
45 -49	39,1	17,1	43,9
50 -54	39,2	16,6	44,1
55 -59	39,2	15,8	45,1
60 -64	37,5	15,1	47,5
65 +	32,7	13,9	53,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	41,9	19,8	38,3
Perempuan	16,7	15,3	68,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	33,1	14,3	51,9
Tidak tamat SD/MI	26,5	14,8	58,7
Tamat SD/MI	31,7	16,8	51,5
Tamat SMP/MTS	28,4	18,9	52,7
Tamat SMA/MA	29,0	19,7	51,3
Tamat D1-D3/PT	24,2	19,3	56,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	16,5	16,5	67,0
Pegawai	33,6	20,3	46,1
Wiraswasta	39,1	18,7	42,1
Petani/nelayan/buruh	46,2	17,6	36,2
Lainnya	34,7	18,3	47,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	26,7	18,1	55,2
Perdesaan	32,0	17,0	51,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	36,9	17,0	46,1
Menengah bawah	32,7	17,2	50,1
Menengah	29,9	17,7	52,4
Menengah atas	26,8	17,8	55,5
Teratas	23,3	17,9	58,9

Tabel 12.46
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman mengandung kafein*
menurut, provinsi di Indonesia, 2013

Provinsi	Konsumsi Minuman Mengandung Kafein		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Aceh	36.0	21.4	42.6
Sumatera Utara	15.3	18.7	66.0
Sumatera Barat	23.5	21.2	55.3
Riau	19.2	18.4	62.4
Jambi	23.8	15.4	60.8
Sumatera Selatan	41.0	15.8	43.2
Bengkulu	37.4	13.8	48.8
Lampung	35.9	14.1	49.9
Bangka Belitung	37.0	16.9	46.0
Kepulauan Riau	26.8	18.8	54.3
DKI Jakarta	32.1	20.9	47.0
Jawa Barat	34.2	23.9	41.9
Jawa Tengah	21.9	24.2	53.9
DI Yogyakarta	18.5	28.0	53.5
Jawa Timur	37.5	16.7	45.8
Banten	33.0	21.1	45.9
Bali	51.9	21.0	27.1
Nusa Tenggara Barat	38.8	15.9	45.4
Nusa Tenggara Timur	48.5	20.1	31.4
Kalimantan Barat	48.8	21.2	30.0
Kalimantan Tengah	33.0	18.0	49.1
Kalimantan Selatan	30.6	24.4	45.1
Kalimantan Timur	24.7	17.1	58.2
Sulawesi Utara	36.5	21.5	42.0
Sulawesi Tengah	31.8	21.5	46.7
Sulawesi Selatan	30.0	18.9	51.1
Sulawesi Tenggara	22.4	12.8	64.8
Gorontalo	28.6	25.5	45.9
Sulawesi Barat	38.2	15.7	46.1
Maluku	24.5	22.9	52.6
Maluku Utara	26.8	23.7	49.5
Papua Barat	24.4	19.6	56.0
Papua	26.7	24.2	49.0
Indonesia	31.5	20.4	48.1

*minuman berkafein termasuk kopi dan minuman mengandung kafein lainnya

Tabel 12.47
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman mengandung kafein*
menurut, karakteristik di Indonesia, 2013

karakteristik	Konsumsi Minuman Mengandung Kafein		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	9.7	19.0	71.3
15 – 19	18.6	26.7	54.7
20 – 24	28.3	25.0	46.7
25 – 29	32.3	22.1	45.6
30 – 34	37.3	20.7	42.0
35 – 39	39.5	19.8	40.7
40 – 44	40.7	19.5	39.9
45 -49	41.1	18.7	40.2
50 -54	41.1	17.9	41.0
55 -59	41.0	16.8	42.2
60 -64	39.4	15.8	44.8
65 +	34.5	14.5	51.0
Jenis kelamin			
Laki-laki	44.1	22.2	33.6
Perempuan	18.9	18.6	62.5
Pendidikan			
Tidak sekolah	35.3	15.7	49.0
Tidak Tamat SD	28.5	17.9	53.6
Tamat SD	33.6	19.4	47.0
Tamat SLTP	30.8	22.1	47.2
Tamat SLTA	31.6	23.0	45.5
Tamat D1-D3/PT	26.7	22.5	50.8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	18.8	20.5	60.7
Pegawai	36.0	23.1	40.9
Wiraswasta	41.5	20.9	37.6
Petani/Nelayan/Buruh	47.7	19.0	33.3
Lainnya	37.2	20.7	42.1
Tempat tinggal			
Perkotaan	29.4	21.7	48.9
Perdesaan	33.7	19.1	47.2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	38.4	18.9	42.7
Menengah bawah	34.6	19.4	46.0
Menengah	32.0	20.4	47.7
Menengah atas	29.2	21.2	49.6
Teratas	25.9	21.7	52.3

*minuman berkafein termasuk kopi dan minuman mengandung kafein lainnya

12.5 Konsumsi makanan dari olahan dari tepung

Tabel 12.48
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mi instan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Mi instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Aceh	9,6	66,6	23,8
Sumatera Utara	5,6	65,8	28,7
Sumatera Barat	4,1	60,2	35,8
Riau	9,9	73,4	16,7
Jambi	10,3	73,2	16,5
Sumatera Selatan	18,2	72,3	9,5
Bengkulu	7,5	75,1	17,4
Lampung	6,4	76,2	17,4
Bangka Belitung	14,2	63,9	21,9
Kepulauan Riau	10,0	68,4	21,6
DKI Jakarta	12,4	69,9	17,7
Jawa Barat	13,8	72,4	13,8
Jawa Tengah	6,5	71,1	22,4
DI Yogyakarta	5,1	66,9	28,0
Jawa Timur	6,7	66,3	27,1
Banten	11,8	74,2	14,0
Bali	5,3	68,7	26,0
Nusa Tenggara Barat	13,9	72,1	14,1
Nusa Tenggara Timur	7,7	67,5	24,8
Kalimantan Barat	14,8	70,0	15,2
Kalimantan Tengah	15,6	65,4	19,0
Kalimantan Selatan	13,5	68,2	18,2
Kalimantan Timur	12,6	67,8	19,6
Sulawesi Utara	5,8	63,6	30,5
Sulawesi Tengah	10,9	67,8	21,3
Sulawesi Selatan	16,9	65,3	17,9
Sulawesi Tenggara	18,4	66,2	15,4
Gorontalo	5,5	69,7	24,8
Sulawesi Barat	9,6	71,7	18,7
Maluku	14,8	69,2	15,9
Maluku Utara	11,2	70,3	18,5
Papua Barat	11,6	68,9	19,5
Papua	15,9	53,2	30,9
Indonesia	10,1	69,4	20,5

Tabel 12.49
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi mi instan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Mi instan		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Kelompok umur(tahun)			
10 – 14	15,3	75,1	9,6
15 – 19	14,6	74,2	11,2
20 – 24	12,8	73,8	13,4
25 – 29	10,9	73,5	15,6
30 – 34	9,8	72,8	17,4
35 – 39	9,3	71,2	19,6
40 – 44	8,2	69,5	22,3
45 -49	7,3	65,9	26,8
50 -54	6,2	63,1	30,7
55 -59	5,5	59,5	35,0
60 -64	4,6	56,9	38,6
65 +	4,1	50,5	45,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	10,8	70,0	19,2
Perempuan	9,5	68,8	21,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	7,7	58,9	33,4
Tidak tamat SD/MI	11,2	67,8	21,0
Tamat SD/MI	10,4	69,7	19,9
Tamat SMP/MTS	11,3	72,2	16,6
Tamat SMA/MA	9,5	71,2	19,3
Tamat D1-D3/PT	6,4	66,2	27,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	11,5	70,1	18,4
Pegawai	8,5	70,1	21,4
Wiraswasta	8,8	68,6	22,5
Petani/nelayan/buruh	9,0	68,3	22,7
Lainnya	9,9	68,2	21,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,3	69,1	20,5
Perdesaan	9,9	69,7	20,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	9,6	67,1	23,3
Menengah bawah	10,5	69,3	20,1
Menengah	10,6	70,4	19,1
Menengah atas	10,6	70,5	18,9
Teratas	9,1	68,8	22,1

Tabel 12.50
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi makanan mi basah
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Mi basah		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Aceh	6,7	64,6	28,7
Sumatera Utara	3,6	48,8	47,6
Sumatera Barat	3,0	44,9	52,1
Riau	4,7	46,2	49,1
Jambi	5,2	41,5	53,3
Sumatera Selatan	3,1	40,2	56,7
Bengkulu	2,5	45,9	51,6
Lampung	2,4	42,9	54,7
Bangka Belitung	3,4	45,8	50,8
Kepulauan Riau	3,0	46,1	50,9
DKI Jakarta	4,8	50,8	44,3
Jawa Barat	5,7	55,6	38,7
Jawa Tengah	2,6	46,9	50,5
DI Yogyakarta	1,6	41,2	57,2
Jawa Timur	2,3	37,8	59,9
Banten	3,3	54,4	42,3
Bali	1,7	40,5	57,8
Nusa Tenggara Barat	4,4	40,2	55,4
Nusa Tenggara Timur	2,4	26,5	71,1
Kalimantan Barat	5,1	43,9	50,9
Kalimantan Tengah	4,3	41,8	53,8
Kalimantan Selatan	3,0	46,9	50,1
Kalimantan Timur	4,6	46,9	48,5
Sulawesi Utara	4,0	56,9	39,1
Sulawesi Tengah	2,3	35,9	61,8
Sulawesi Selatan	6,4	42,5	51,0
Sulawesi Tenggara	4,8	32,2	62,9
Gorontalo	2,6	41,5	55,9
Sulawesi Barat	2,5	33,6	63,8
Maluku	4,4	30,3	65,3
Maluku Utara	3,0	32,8	64,2
Papua Barat	5,2	40,0	54,7
Papua	6,6	27,6	65,7
Indonesia	3,8	45,9	50,3

Tabel 12.51
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi mi basah
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Mi basah		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,0	51,0	43,9
15 – 19	5,3	53,0	41,8
20 – 24	5,0	52,2	42,8
25 – 29	4,2	49,7	46,0
30 – 34	3,9	47,9	48,2
35 – 39	3,6	46,1	50,3
40 – 44	3,2	44,2	52,6
45 -49	2,9	42,6	54,5
50 -54	2,6	39,9	57,5
55 -59	2,3	36,6	61,1
60 -64	1,9	33,2	64,9
65 +	1,6	28,1	70,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	3,9	46,8	49,3
Perempuan	3,1	45,0	51,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,7	31,3	66,0
Tidak tamat SD/MI	3,1	41,7	54,6
Tamat SD/MI	3,1	43,8	52,5
Tamat SMP/MTS	4,4	49,5	46,2
Tamat SMA/MA	4,0	51,1	44,9
Tamat D1-D3/PT	3,2	50,5	46,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	4,2	47,2	48,6
Pegawai	3,6	51,1	45,3
Wiraswasta	3,9	48,2	47,8
Petani/nelayan/buruh	3,1	39,9	57,0
Lainnya	4,0	46,2	49,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,3	50,2	45,5
Perdesaan	3,4	41,5	55,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,0	34,1	62,9
Menengah bawah	3,6	41,8	54,7
Menengah	3,8	46,9	49,3
Menengah atas	4,3	49,7	46,0
Teratas	4,0	52,3	43,6

Tabel 12.52
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Aceh	17,1	57,8	25,1
Sumatera Utara	25,0	53,6	21,5
Sumatera Barat	23,2	61,6	15,2
Riau	19,2	63,4	17,4
Jambi	19,2	60,3	20,5
Sumatera Selatan	12,1	66,8	21,1
Bengkulu	9,3	60,3	30,5
Lampung	7,9	60,3	31,9
Bangka Belitung	18,1	59,9	22,1
Kepulauan Riau	34,2	51,3	14,5
DKI Jakarta	24,1	55,8	20,1
Jawa Barat	16,4	62,7	20,9
Jawa Tengah	12,3	57,8	29,9
DI Yogyakarta	16,2	56,0	27,8
Jawa Timur	9,4	49,4	41,2
Banten	19,0	64,0	16,9
Bali	20,5	60,6	18,9
Nusa Tenggara Barat	14,3	58,7	27,1
Nusa Tenggara Timur	8,0	54,1	37,9
Kalimantan Barat	18,9	56,2	25,0
Kalimantan Tengah	14,7	59,6	25,7
Kalimantan Selatan	20,3	62,8	16,9
Kalimantan Timur	17,7	57,7	24,6
Sulawesi Utara	20,9	60,3	18,8
Sulawesi Tengah	12,6	59,2	28,1
Sulawesi Selatan	14,6	61,5	23,9
Sulawesi Tenggara	20,0	62,9	17,1
Gorontalo	10,7	62,6	26,7
Sulawesi Barat	10,0	65,6	24,4
Maluku	43,1	46,1	10,2
Maluku Utara	24,2	61,6	14,3
Papua Barat	15,2	54,6	30,3
Papua	11,1	32,1	56,8
Indonesia	15,6	57,8	26,6

Tabel 12.53
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi roti
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Roti		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali per bulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	19,3	61,5	19,2
15 – 19	16,6	60,5	22,9
20 – 24	16,7	58,8	24,5
25 – 29	16,4	58,0	25,5
30 – 34	15,7	57,7	26,6
35 – 39	15,5	57,5	27,0
40 – 44	14,4	57,2	28,4
45 -49	14,3	56,4	29,3
50 -54	13,1	55,9	30,4
55 -59	12,8	55,1	32,2
60 -64	12,2	54,2	33,1
65 +	11,7	52,4	35,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	14,6	57,2	28,2
Perempuan	16,6	58,4	25,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	9,6	48,7	41,7
Tidak tamat SD/MI	14,3	56,0	29,7
Tamat SD/MI	13,1	57,4	29,5
Tamat SMP/MTS	15,7	59,3	25,0
Tamat SMA/MA	19,1	60,0	20,9
Tamat D1-D3/PT	24,3	60,3	15,4
Pekerjaan			
Tidak berkerja	17,3	59,6	23,1
Pegawai	20,0	59,2	20,8
Wiraswasta	16,9	58,0	25,0
Petani/nelayan/buruh	9,8	53,9	36,4
Lainnya	16,1	57,0	26,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	19,4	58,6	22,0
Perdesaan	11,7	57,0	31,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,4	50,6	41,0
Menengah bawah	11,5	56,2	32,3
Menengah	14,0	59,1	26,9
Menengah atas	18,2	59,9	21,9
Teratas	23,0	60,6	16,4

Tabel 12.54
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi biskuit
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Biskuit		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali perbulan
Aceh	15,9	55,5	28,5
Sumatera Utara	21,1	48,1	30,8
Sumatera Barat	18,7	55,6	25,7
Riau	16,0	59,0	25,0
Jambi	15,0	56,2	28,8
Sumatera Selatan	9,5	59,2	31,3
Bengkulu	8,3	55,7	36,0
Lampung	8,2	55,6	36,3
Bangka Belitung	13,1	54,6	32,3
Kepulauan Riau	29,8	49,9	20,3
DKI Jakarta	19,6	49,5	30,9
Jawa Barat	14,6	59,2	26,2
Jawa Tengah	11,1	52,3	36,6
DI Yogyakarta	13,4	49,3	37,3
Jawa Timur	8,3	42,9	48,8
Banten	14,6	61,2	24,2
Bali	16,2	55,4	28,4
Nusa Tenggara Barat	13,1	54,3	32,6
Nusa Tenggara Timur	7,3	54,9	37,8
Kalimantan Barat	16,9	57,2	25,9
Kalimantan Tengah	14,6	59,2	26,2
Kalimantan Selatan	17,2	62,1	20,7
Kalimantan Timur	17,2	56,1	26,6
Sulawesi Utara	15,2	55,5	29,3
Sulawesi Tengah	11,8	56,9	31,4
Sulawesi Selatan	14,7	63,0	22,3
Sulawesi Tenggara	13,2	61,3	25,6
Gorontalo	10,3	59,6	30,1
Sulawesi Barat	8,5	67,4	24,1
Maluku	15,7	48,5	35,8
Maluku Utara	16,2	56,3	27,5
Papua Barat	10,8	52,2	37,0
Papua	12,1	40,3	47,7
Indonesia	13,4	53,1	32,9

Tabel 12.55
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi biskuit
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Biskuit		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤3 kali per bulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	18,5	58,8	22,7
15 – 19	14,4	57,0	28,6
20 – 24	14,0	54,9	31,1
25 – 29	13,9	54,1	32,0
30 – 34	13,2	53,4	33,4
35 – 39	12,7	53,5	33,1
40 – 44	12,0	52,5	35,5
45 -49	11,7	51,5	36,8
50 -54	11,2	51,4	37,4
55 -59	10,4	50,1	39,5
60 -64	10,3	48,8	40,9
65 +	10,1	47,4	42,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,0	52,4	35,6
Perempuan	14,7	54,9	30,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,7	44,8	46,6
Tidak tamat SD/MI	13,0	52,4	34,7
Tamat SD/MI	11,5	53,2	35,3
Tamat SMP/MTS	13,4	55,0	31,6
Tamat SMA/MA	15,8	55,5	28,7
Tamat D1-D3/PT	20,1	57,2	22,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	15,5	56,2	28,4
Pegawai	16,2	54,6	29,2
Wiraswasta	13,5	53,0	33,4
Petani/nelayan/buruh	8,1	49,1	42,8
Lainnya	13,3	52,8	33,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	16,5	54,0	29,5
Perdesaan	10,2	53,4	36,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,4	48,4	44,2
Menengah bawah	9,7	51,9	38,4
Menengah	12,1	54,2	33,1
Menengah atas	15,5	55,1	29,4
Teratas	19,8	56,9	23,3

Tabel 12.56
Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	RT Sehat	RT Tidak sehat
Aceh	19,6	80,4
Sumatera Utara	24,6	75,4
Sumatera Barat	20,2	79,8
Riau	22,6	77,4
Jambi	21,1	78,9
Sumatera Selatan	22,7	77,3
Bengkulu	22,0	78,0
Lampung	20,2	79,8
Bangka Belitung	32,9	67,1
Kepulauan Riau	34,1	65,9
DKI Jakarta	56,8	43,2
Jawa Barat	33,8	66,2
Jawa Tengah	36,2	63,8
DI Yogyakarta	52,4	47,6
Jawa Timur	33,2	66,8
Banten	34,2	65,8
Bali	52,8	47,2
Nusa Tenggara Barat	24,3	75,7
Nusa Tenggara Timur	20,0	80,0
Kalimantan Barat	21,3	78,7
Kalimantan Tengah	24,2	75,8
Kalimantan Selatan	25,5	74,5
Kalimantan Timur	34,9	65,1
Sulawesi Utara	38,8	61,2
Sulawesi Tengah	24,8	75,2
Sulawesi Selatan	36,1	63,9
Sulawesi Tenggara	22,6	77,4
Gorontalo	35,6	64,4
Sulawesi Barat	26,0	74,0
Maluku	25,0	75,0
Maluku Utara	26,2	73,8
Papua Barat	29,2	70,8
Papua	16,3	83,7
Indonesia	32,3	67,7

Catatan: PHBS baik adalah rta yang memenuhi kriteria $\geq$ enam indikator untuk rumah tangga dengan balita dan ≥ 5 indikator untuk rumah tangga tidak punya balita. Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita.

Tabel 12.57
Proporsi rumah tangga sehat memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut provinsi, menurut Riskesdas 2007 dan 2013

Provinsi	RT PHBS baik 2007	RT PHBS baik 2013
Aceh	34,7	19,6
Sumatera Utara	46,9	24,6
Sumatera Barat	28,2	20,2
Riau	28,1	22,6
Jambi	33,4	21,1
Sumatera Selatan	35,9	22,7
Bengkulu	32,8	22,0
Lampung	30,7	20,2
Bangka Belitung	47,8	32,9
Kepulauan Riau	28,1	34,1
DKI Jakarta	42,4	56,8
Jawa Barat	37,6	33,8
Jawa Tengah	47,0	36,2
DI Yogyakarta	58,2	52,4
Jawa Timur	45,2	33,2
Banten	35,8	34,2
Bali	51,7	52,8
Nusa Tenggara Barat	34,1	24,3
Nusa Tenggara Timur	26,8	20,0
Kalimantan Barat	37,9	21,3
Kalimantan Tengah	33,0	24,2
Kalimantan Selatan	40,6	25,5
Kalimantan Timur	49,8	34,9
Sulawesi Utara	46,9	38,8
Sulawesi Tengah	34,9	24,8
Sulawesi Selatan	44,0	36,1
Sulawesi Tenggara	33,3	22,6
Gorontalo	27,8	35,6
Sulawesi Barat	28,8	26,0
Maluku	33,8	25,0
Maluku Utara	29,3	26,2
Papua Barat	33,0	29,2
Papua	42,4	16,3
Indonesia	38,7	32,3

BAB 13. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan upaya kesehatan/memperbaiki keadaan kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tujuan pengumpulan data untuk topik ini adalah mengetahui informasi mengenai kepemilikan dan penggunaan jaminan kesehatan dan pembiayaan kesehatan pada individu di pelayanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap.

Pemanfaatan rawat jalan ditanyakan dalam waktu sebulan terakhir dan rawat inap dalam dua belas bulan terakhir. Informasi rawat jalan juga mencakup mengobati sendiri selama sebulan terakhir dengan membeli obat di toko obat atau apotik tanpa resep. Pemanfaatan fasilitas kesehatan mencakup pula informasi mengenai sumber dan besaran biaya. Sumber biaya yang digunakan individu untuk memanfaatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan rawat jalan maupun rawat inap menunjukkan pula pemanfaatan jaminan kesehatan dan pembiayaan dari kantong sendiri (*out of pocket*). Besaran biaya yang ditampilkan dalam tabel adalah nilai median data.

Tabel 13.1
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Aceh	8,8	1,5	0,4	0,5	56,7	30,8	3,4
Sumatera Utara	5,6	5,4	1,4	1,9	23,3	4,1	59,3
Sumatera Barat	8,7	1,6	1,0	0,4	26,1	9,3	53,6
Riau	5,2	5,6	3,0	2,9	15,4	13,9	57,8
Jambi	8,1	2,9	0,9	0,6	23,9	2,2	61,9
Sumatera Selatan	5,6	3,4	1,6	1,4	21,6	25,8	45,7
Bengkulu	9,3	3,3	0,7	0,5	28,5	0,7	57,7
Lampung	5,0	1,4	0,7	1,2	33,9	15,1	46,7
Bangka Belitung	8,7	3,3	2,1	1,2	13,0	45,5	34,0
Kepulauan Riau	4,8	20,3	4,0	5,7	13,5	7,9	48,3
DKI Jakarta	4,8	10,1	6,2	4,7	3,4	6,3	69,1
Jawa Barat	4,7	5,7	2,1	2,3	29,4	3,4	54,7
Jawa Tengah	5,1	3,0	1,1	0,9	35,8	2,9	52,9
DI Yogyakarta	11,9	4,7	3,7	2,5	41,0	7,7	32,5
Jawa Timur	5,1	3,6	1,2	1,0	28,3	1,3	60,5
Banten	4,8	8,7	3,7	4,3	23,9	2,9	54,5
Bali	7,3	5,5	3,9	3,5	12,4	67,7	11,0
Nusa Tenggara Barat	5,2	0,6	0,3	0,2	40,4	4,1	49,4
Nusa Tenggara Timur	7,1	0,1	0,3	0,1	58,6	2,8	31,7
Kalimantan Barat	5,5	1,7	0,6	0,9	22,2	12,5	58,6
Kalimantan Tengah	9,7	2,9	0,6	4,4	16,8	26,4	46,4
Kalimantan Selatan	7,4	5,5	1,1	1,0	15,9	9,6	60,9
Kalimantan Timur	6,7	12,5	2,1	2,7	15,4	35,4	30,2
Sulawesi Utara	11,3	4,3	1,4	0,7	32,3	3,5	48,0
Sulawesi Tengah	9,5	1,7	0,2	0,3	31,2	7,7	50,5
Sulawesi Selatan	7,7	2,3	0,6	0,5	31,4	49,2	14,0
Sulawesi Tenggara	10,8	1,0	0,2	0,3	34,0	11,0	43,8
Gorontalo	9,3	1,5	0,7	0,2	47,6	15,3	26,6
Sulawesi Barat	6,6	1,4	0,1	1,2	39,0	15,8	41,4
Maluku	10,9	1,6	0,6	0,1	37,5	5,6	44,5
Maluku Utara	9,6	1,1	0,4	0,2	26,3	10,6	52,5
Papua Barat	8,8	2,9	0,3	0,7	62,1	6,4	26,3
Papua	8,2	1,5	1,8	2,3	50,9	26,0	34,8
Indonesia	6,0	4,4	1,7	1,7	28,9	9,6	50,5

Tabel 13.2
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan
karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Jenis jaminan kesehatan						Tidak punya
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Kelompok umur (tahun)							
0 - 4	3,1	4,0	1,8	1,8	19,1	9,5	62,6
5 -14	4,4	3,3	1,5	1,5	31,6	9,9	50,2
15-24	5,9	4,9	1,4	1,7	28,1	9,3	51,5
25-34	4,1	7,7	2,4	2,5	26,9	9,9	50,3
35-44	5,9	5,6	2,3	2,1	30,3	1,,0	47,3
45-54	10,4	2,9	1,6	1,6	29,9	9,2	47,2
55-64	10,1	1,0	1,0	0,7	31,6	9,3	48,2
65-74	10,0	0,3	0,5	0,4	35,0	9,0	46,6
75+	8,4	0,2	0,3	0,2	35,3	8,3	48,7
Pekerjaan							
Tidak bekerja	6,9	3,1	1,4	1,4	30,0	9,7	49,9
Pegawai	21,2	18,9	6,1	6,8	11,6	7,1	36,0
Wiraswasta	3,6	3,0	2,1	0,9	22,1	10,0	60,1
Petani/nelayan/buruh	0,7	1,7	0,2	0,5	41,1	10,0	48,1
Lainnya	5,4	2,8	1,2	0,9	29,6	11,0	51,6
Tempat tinggal							
Perkotaan	8,4	7,1	3,1	2,8	22,1	8,4	51,3
Perdesaan	3,5	1,7	0,3	0,6	35,7	10,8	49,8
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,5	0,3	0,1	0,2	50,3	10,1	41,7
Menengah bawah	1,2	1,3	0,2	0,4	43,0	8,4	47,6
Menengah	2,7	2,9	0,5	0,9	32,1	8,4	54,3
Menengah atas	6,5	7,1	1,4	2,1	18,8	9,6	56,8
Teratas	17,0	8,6	5,8	4,5	8,9	11,5	48,3

Tabel 13.3
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Penduduk yang mengobati sendiri	
	%	Rp
Aceh	23,6	15.000
Sumatera Utara	18,1	5.000
Sumatera Barat	14,1	5.000
Riau	14,0	10.000
Jambi	15,4	5.000
Sumatera Selatan	17,5	3.000
Bengkulu	13,4	10.000
Lampung	13,9	3.000
Bangka Belitung	27,4	5.000
Kepulauan Riau	21,3	9.000
DKI Jakarta	32,5	5.000
Jawa Barat	31,4	5.000
Jawa Tengah	29,4	2.500
DI Yogyakarta	32,4	5.000
Jawa Timur	33,2	3.000
Banten	27,7	2.000
Bali	16,3	5.000
Nusa Tenggara Barat	21,9	5.000
Nusa Tenggara Timur	19,9	5.000
Kalimantan Barat	14,5	5.000
Kalimantan Tengah	25,1	6.000
Kalimantan Selatan	34,4	5.000
Kalimantan Timur	21,0	10.000
Sulawesi Utara	22,3	5.000
Sulawesi Tengah	32,5	5.000
Sulawesi Selatan	30,5	5.000
Sulawesi Tenggara	21,0	5.000
Gorontalo	38,1	2.000
Sulawesi Barat	20,7	5.000
Maluku	23,5	5.000
Maluku Utara	25,8	8.000
Papua Barat	18,7	20.000
Papua	8,7	20.000
Indonesia	26,4	5.000

Tabel 13.4
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Penduduk yang mengobati diri sendiri	
	%	Rp
Tempat tinggal		
Perkotaan	28,5	5.000
Perdesaan	24,2	3.000
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	24,9	2.000
Menengah bawah	27,0	3.000
Menengah	27,8	4.000
Menengah atas	27,8	5.000
Teratas	23,8	10.000

Tabel 13.5
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp)
berdasarkan provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Rawat jalan		Rawat inap	
	%	Rp	%	Rp
Aceh	14,0	28.000	2,4	700.000
Sumatera Utara	6,8	35.000	1,3	2.000.000
Sumatera Barat	6,9	30.000	1,6	1.000.000
Riau	5,3	50.000	1,0	2.000.000
Jambi	5,2	30.000	1,1	2.000.000
Sumatera Selatan	5,3	50.000	1,3	2.000.000
Bengkulu	3,5	35.000	0,9	1.000.000
Lampung	5,9	30.000	0,9	2.000.000
Bangka Belitung	10,4	50.000	2,3	1.750.000
Kepulauan Riau	9,0	60.000	2,7	2.000.000
DKI Jakarta	9,3	75.000	2,3	5.000.000
Jawa Barat	11,1	45.000	2,1	2.000.000
Jawa Tengah	13,2	30.000	3,2	1.600.000
DI Yogyakarta	16,3	35.000	4,4	2.000.000
Jawa Timur	13,8	30.000	3,2	1.500.000
Banten	9,7	50.000	1,9	3.000.000
Bali	13,4	40.000	2,6	2.500.000
Nusa Tenggara Barat	9,6	25.000	2,8	250.000
Nusa Tenggara Timur	11,1	15.000	2,3	350.000
Kalimantan Barat	5,2	40.000	0,9	1.450.000
Kalimantan Tengah	6,3	40.000	1,3	2.000.000
Kalimantan Selatan	6,8	40.000	2,1	2.000.000
Kalimantan Timur	8,7	50.000	2,2	2.000.000
Sulawesi Utara	7,3	50.000	2,5	1.500.000
Sulawesi Tengah	7,0	35.000	2,7	650.000
Sulawesi Selatan	10,7	30.000	3,4	800.000
Sulawesi Tenggara	8,2	20.000	1,4	800.000
Gorontalo	11,6	25.000	2,7	800.000
Sulawesi Barat	5,1	20.000	1,2	700.000
Maluku	7,0	20.000	1,4	800.000
Maluku Utara	6,8	50.000	1,7	1.000.000
Papua Barat	9,8	20.000	2,2	1.500.000
Papua	14,4	100.000	2,0	800.000
Indonesia	10,4	35.000	2,3	1.700.000

Tabel 13.6
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp)
berdasarkan karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Rawat jalan		Rawat inap	
	%	Rp	%	Rp
Kel umur				
0-4 tahun	16,9	30.000	2,8	1.300.000
5-14 tahun	8,6	30.000	1,3	1.200.000
15-24 tahun	6,8	35.000	2,1	1.500.000
25-34 tahun	8,8	35.000	2,5	1.800.000
35-44 tahun	9,7	37.000	2,2	2.000.000
45-54 tahun	12,3	40.000	2,5	2.000.000
55-64 tahun	14,3	45.000	3,4	2.100.000
65-74 tahun	16,5	40.000	4,3	2.500.000
75+ tahun	16,8	40.000	4,4	2.200.000
Tempat tinggal				
Perkotaan	10,6	45.000	2,7	2.100.000
Perdesaan	10,2	30.000	2,0	1.000.000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	9,6	25.000	1,5	575.000
Menengah bawah	10,8	30.000	2,0	830.000
Menengah	11,1	30.000	2,2	1.495.000
Menengah atas	10,8	40.000	2,6	2.000.000
Teratas	9,5	60.000	2,9	3.000.000

Tabel 13.7
Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Tempat berobat jalan							
	RS peme- rintah	RS swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dr	Praktek bd	Polindes/ poskesdes	Nakes lainnya	Faskes LN*)
Aceh	8,6	1,5	48,1	9,5	12,7	8,5	23,0	0,6
Sumatera Utara	4,6	7,7	25,2	18,7	35,5	3,1	9,7	0,3
Sumatera Barat	9,0	3,2	33,9	16,2	29,5	11,6	4,4	0,1
Riau	8,1	9,1	23,3	22,6	26,0	4,6	10,9	0,9
Jambi	6,6	3,0	45,5	17,2	24,1	3,3	5,7	0,4
Sumatera Selatan	8,4	7,8	28,4	23,7	25,7	4,5	7,1	0,2
Bengkulu	12,1	4,1	27,8	19,3	31,9	1,0	5,9	1,0
Lampung	2,5	3,8	32,6	18,5	29,4	5,8	12,1	0,5
Bangka Belitung	8,5	5,5	26,0	33,5	11,4	7,2	12,0	0,8
Kepulauan Riau	5,1	18,0	24,4	24,0	16,1	4,7	9,0	1,8
DKI Jakarta	13,5	17,0	39,2	27,0	4,9	0,0	3,2	0,2
Jawa Barat	5,9	7,4	35,8	31,4	14,1	0,6	11,6	0,5
Jawa Tengah	4,9	5,1	32,5	26,6	23,8	3,1	11,2	0,3
DI Yogyakarta	6,9	16,0	32,4	33,7	12,2	0,3	4,5	0,5
Jawa Timur	4,8	5,4	26,4	24,8	26,3	6,7	12,0	0,4
Banten	3,9	8,3	36,0	27,8	16,2	0,5	11,7	0,9
Bali	8,1	5,0	25,9	35,3	22,8	1,5	9,8	0,0
Nusa Tenggara Barat	5,3	1,3	45,5	22,4	7,9	8,9	16,1	0,3
Nusa Tenggara Timur	5,2	3,1	72,5	6,4	0,9	12,7	2,1	0,5
Kalimantan Barat	5,6	2,3	46,7	16,1	11,1	8,0	16,5	0,4
Kalimantan Tengah	6,8	2,5	45,3	13,3	12,2	5,3	20,0	0,8
Kalimantan Selatan	9,0	2,0	37,6	17,5	14,6	5,7	20,8	0,5
Kalimantan Timur	7,9	5,5	52,2	23,9	6,4	1,7	5,2	0,5
Sulawesi Utara	9,8	5,0	42,5	34,0	4,6	1,5	7,7	0,1
Sulawesi Tengah	10,8	1,5	43,2	10,8	12,5	13,5	11,4	0,6
Sulawesi Selatan	8,6	2,2	55,0	13,1	9,3	7,7	10,2	0,3
Sulawesi Tenggara	6,5	0,8	60,3	13,6	4,5	8,5	10,7	0,1
Gorontalo	5,3	0,7	57,9	23,1	2,2	2,7	13,6	0,9
Sulawesi Barat	7,2	0,1	70,8	8,3	6,8	4,7	6,4	0,0
Maluku	8,0	2,1	64,7	16,1	4,6	4,7	3,8	0,6
Maluku Utara	11,6	2,7	55,9	15,8	3,9	10,8	5,3	0,0
Papua Barat	11,4	4,0	67,2	12,9	0,9	3,3	2,0	0,8
Papua	21,4	3,2	78,2	9,4	1,5	4,1	2,1	0,2
Indonesia	6,4	6,1	36,2	24,5	18,5	4,1	10,7	0,4

*) LN : Luar negeri

Tabel 13.8
Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dr	Praktek bd	Polindes/ Poskesdes	Nakes lainnya	Faskes LN*)
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	2,9	5,4	33,7	21,2	30,8	5,2	6,2	0,3
5-14 tahun	4,1	3,9	43,3	21,9	18,4	3,8	9,8	0,3
15-24 tahun	7,2	7,6	34,3	24,5	19,1	3,7	9,7	0,6
25-34 tahun	5,7	7,6	35,0	22,4	22,0	4,3	9,7	0,5
35-44 tahun	6,9	6,1	38,4	24,9	15,9	3,8	11,8	0,6
45-54 tahun	8,9	6,2	34,8	28,0	12,4	3,3	13,9	0,3
55-64 tahun	10,4	6,6	33,5	30,2	10,1	3,6	13,7	0,4
65-74 tahun	9,7	6,4	33,0	27,3	10,9	5,2	14,3	0,5
75+ tahun	8,2	7,0	29,9	27,3	14,0	4,9	14,7	0,9
Tempat tinggal								
Perkotaan	8,1	9,4	34,7	30,8	13,9	1,4	7,8	0,5
Perdesaan	4,7	2,7	37,9	17,9	23,2	6,9	13,8	0,4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	4,8	1,7	51,4	10,4	17,6	17,6	13,0	13,0
Menengah bawah	4,6	2,3	41,0	16,9	21,9	21,9	14,0	14,0
Menengah	5,1	4,1	39,1	23,0	20,3	20,3	11,6	11,6
Menengah atas	7,1	7,4	32,2	29,8	18,6	18,6	8,7	8,7
Teratas	10,3	14,0	22,0	37,5	13,2	13,2	7,5	7,5

*) LN : Luar negeri

Tabel 13.9
Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Fasilitas Kesehatan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek dr	Praktek bd	Polindes/ Poskesdes	Nakes lainnya	Faskes LN*)
Aceh	62,6	18,5	15,4	1,1	4,1	0,9	0,8	0,4
Sumatera Utara	24,2	59,9	2,4	6,3	6,4	0,3	4,2	0,5
Sumatera Barat	55,4	22,2	14,5	1,5	8,1	1,3	0,5	0,0
Riau	43,8	40,1	5,4	4,3	7,7	0,0	1,0	0,4
Jambi	54,1	32,2	13,3	2,1	1,2	0,2	0,0	0,9
Sumatera Selatan	44,5	46,5	4,9	1,1	6,5	0,2	0,2	0,0
Bengkulu	66,5	17,9	12,3	3,3	2,6	0,0	0,9	0,2
Lampung	29,9	49,4	7,9	3,6	6,9	0,5	3,3	0,5
Bangka Belitung	45,9	29,6	12,1	9,1	5,8	0,0	0,9	0,0
Kepulauan Riau	34,7	53,2	6,4	0,0	6,0	0,2	2,0	1,7
DKI Jakarta	38,1	55,3	4,0	0,8	2,3	0,0	0,0	1,4
Jawa Barat	40,0	42,5	10,4	3,8	3,5	0,1	2,5	0,8
Jawa Tengah	38,7	40,9	16,1	3,8	2,9	0,1	1,3	0,2
DI Yogyakarta	30,7	58,1	6,7	2,1	4,6	0,0	0,2	0,1
Jawa Timur	33,5	37,1	25,9	1,9	3,4	0,4	1,6	0,2
Banten	31,3	54,9	4,5	3,3	5,9	0,3	1,0	0,1
Bali	56,4	33,8	4,4	1,3	4,9	0,3	0,4	0,0
Nusa Tenggara Barat	36,5	6,8	53,3	1,5	1,8	4,5	2,2	0,2
Nusa Tenggara Timur	49,1	26,8	25,2	0,2	0,2	0,7	0,1	0,1
Kalimantan Barat	52,7	30,6	14,0	0,1	3,1	0,4	2,4	0,7
Kalimantan Tengah	72,7	11,8	12,7	1,6	1,0	0,2	4,7	0,0
Kalimantan Selatan	60,9	23,6	11,4	2,8	2,2	0,0	1,7	0,1
Kalimantan Timur	58,7	26,7	10,1	0,2	5,3	0,1	0,1	0,0
Sulawesi Utara	52,2	36,1	12,9	1,4	0,2	0,1	0,0	0,0
Sulawesi Tengah	70,1	10,3	19,9	0,5	2,5	0,4	0,5	0,0
Sulawesi Selatan	59,7	20,3	19,6	1,2	1,4	0,6	0,8	0,0
Sulawesi Tenggara	63,7	11,3	21,8	0,7	1,7	0,9	1,6	0,0
Gorontalo	73,7	11,3	13,4	1,8	0,0	0,3	0,3	0,0
Sulawesi Barat	63,9	5,2	27,9	2,2	0,3	1,0	0,9	0,0
Maluku	61,6	26,9	10,4	0,7	0,0	0,4	1,5	0,0
Maluku Utara	73,1	18,1	12,0	0,2	1,1	0,0	0,0	0,0
Papua Barat	69,5	21,5	9,3	1,0	0,0	0,9	0,0	0,0
Papua	68,1	8,4	21,3	5,5	0,5	0,4	1,8	0,7
Indonesia	41,7	37,6	16,0	2,6	3,4	0,4	1,4	0,4

*) LN : Luar negeri

Tabel 13.10
Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut
karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek dr	Praktek bd	Polindes / Poskesdes	Nakes lainnya	Faskes LN*)
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	40,6	40,0	15,5	2,3	2,8	0,2	0,9	0,4
5-14 tahun	39,1	34,3	22,7	3,6	1,0	0,4	1,4	0,1
15-24 tahun	39,4	38,1	14,8	2,2	5,7	0,5	1,9	0,2
25-34 tahun	36,4	39,7	14,0	2,4	8,5	0,6	1,7	0,2
35-44 tahun	42,7	37,6	13,8	3,2	3,1	0,5	1,5	0,8
45-54 tahun	45,3	39,0	13,9	3,0	0,7		1,8	0,4
55-64 tahun	47,7	36,3	16,4	2,5	0,6	0,1	0,7	0,5
65-74 tahun	49,2	33,0	19,8	1,6	0,3	0,1	1,0	0,3
75+ tahun	47,9	34,4	18,7	1,8	0,4	0,1	1,5	0,4
Tempat tinggal								
Perkotaan	41,2	46,0	8,8	2,1	3,5	0,1	1,0	0,5
perdesaan	42,5	26,2	25,7	3,3	3,4	0,7	2,0	0,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	44,8	16,1	33,6	2,4	3,2	1,2	1,2	0,4
Menengah bawah	44,5	23,6	27,6	2,6	3,3	0,6	0,6	0,4
Menengah	45,5	32,0	17,4	2,9	4,2	0,3	0,3	0,2
Menengah atas	41,2	41,9	11,7	3,0	3,6	0,2	0,2	0,4
Teratas	36,3	54,7	5,3	2,1	2,8	0,1	0,1	0,4

*) LN : Luar negeri

Tabel 13.11
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan
berdasarkan provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Sumber biaya rawat jalan di semua fasilitas kesehatan								
	Biaya sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih Dr 1 Sumber
Aceh	44,5	3,1	0,9	0,2	34,6	14,8	0,5	0,6	0,8
Sumatera Utara	73,4	2,8	4,1	0,2	11,7	2,9	1,6	3,1	0,3
Sumatera Barat	67,3	5,3	1,0	1,1	12,4	6,6	0,5	5,1	0,8
Riau	65,8	2,6	4,3	0,7	8,9	9,2	4,5	3,3	0,8
Jambi	72,2	3,5	3,2	0,1	16,2	1,3	0,3	2,7	0,4
Sumatera Selatan	68,5	4,5	1,9	0,4	11,5	8,4	1,8	2,0	1,0
Bengkulu	74,1	7,3	0,8	0,0	11,2	1,2	1,4	1,6	2,3
Lampung	71,7	3,4	0,6	0,4	18,3	3,3	0,4	1,0	0,8
Bangka Belitung	71,8	3,4	1,6	0,2	4,0	11,7	2,9	2,6	1,9
Kepulauan Riau	66,6	1,4	9,3	1,5	4,8	4,6	9,8	1,6	0,4
DKI Jakarta	59,9	3,4	2,8	1,8	5,2	12,1	3,6	9,1	2,0
Jawa Barat	74,3	2,4	2,4	1,0	11,0	2,8	2,5	2,4	1,0
Jawa Tengah	73,6	3,1	1,0	0,5	14,1	2,2	1,0	3,4	1,1
DI Yogyakarta	66,7	4,7	0,9	0,6	19,4	3,4	0,7	2,9	0,6
Jawa Timur	77,1	3,0	1,6	0,6	9,5	2,2	1,1	4,3	0,7
Banten	67,8	2,2	3,9	0,8	11,2	4,6	6,4	2,1	0,9
Bali	71,0	2,7	1,5	1,0	4,3	15,2	2,2	1,3	0,8
Nusa Tenggara Barat	75,3	2,8	0,2	0,2	15,8	3,1	0,3	1,9	0,5
Nusa Tenggara Timur	35,3	3,7	0,2	0,2	50,9	2,6	0,2	5,5	1,4
Kalimantan Barat	70,5	3,2	0,9	0,1	13,1	6,1	2,0	3,2	0,8
Kalimantan Tengah	62,1	3,6	1,3	0,5	9,9	12,8	8,1	0,9	0,8
Kalimantan Selatan	58,4	4,1	2,3	0,2	6,7	14,8	4,2	8,3	1,0
Kalimantan Timur	41,1	2,1	9,1	1,0	10,8	29,1	3,3	3,0	0,5
Sulawesi Utara	61,3	6,4	3,5	1,4	16,3	3,9	0,7	5,4	1,1
Sulawesi Tengah	63,4	6,9	1,3	0,5	17,5	6,4	0,4	1,6	2,1
Sulawesi Selatan	40,7	5,2	1,0	0,5	17,4	31,3	0,5	2,4	1,2
Sulawesi Tenggara	46,7	7,3	0,5	0,3	26,8	12,9	0,6	2,4	2,5
Gorontalo	53,1	5,1	1,6	0,3	29,3	7,0	0,1	1,4	2,1
Sulawesi Barat	33,2	6,9	0,0	0,1	38,4	14,0	0,1	6,5	0,8
Maluku	52,9	6,8	2,5	0,8	27,2	6,3	0,2	1,5	1,8
Maluku Utara	43,5	7,2	1,8	0,6	21,5	14,1	0,5	9,9	0,9
Papua Barat	39,8	5,7	3,3	0,4	44,1	3,2	0,2	2,7	0,7
Papua	16,8	3,0	0,6	0,2	53,4	13,0	1,5	2,3	9,4
Indonesia	67,9	3,2	2,0	0,7	14,2	5,8	1,8	3,3	1,1

Tabel 13.12
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan karakteristik,
Indonesia 2013

Karakteristik	Sumber biaya rawat jalan semua fasilitas								Lebih dr 1 sumber
	Biaya sendiri	Askes/ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber lainnya	
Tempat tinggal									
Perkotaan	66,3	4,5	3,1	1,2	11,5	5,7	2,9	3,8	1,1
Perdesaan	69,6	1,8	0,8	0,2	17,1	5,9	0,7	2,8	1,1
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	57,3	0,4	0,2	0,0	30,7	6,2	0,3	2,8	2,0
Menengah bawah	68,0	0,8	0,6	0,1	20,6	5,0	0,8	3,2	0,8
Menengah	71,1	1,5	1,2	0,2	14,5	5,5	1,0	4,1	0,9
Menengah atas	70,2	3,9	3,4	0,8	8,1	6,6	2,3	3,7	0,9
Teratas	68,5	8,9	3,5	2,1	3,4	5,7	4,3	2,3	1,2

Tabel 13.13
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Sumber biaya rawat inap di semua fasilitas kesehatan								Lebih dr 1 sumber
	Biaya sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber lainnya	
Aceh	22,9	5,9	2,6	0,6	37,9	24,5	2,0	0,7	3,0
Sumatera Utara	59,2	5,9	10,4	0,8	9,7	3,0	4,4	5,3	1,3
Sumatera Barat	60,8	9,8	2,0	1,1	13,6	3,8	1,6	2,7	4,5
Riau	61,8	4,8	6,7	0,5	6,9	7,3	5,1	5,5	1,6
Jambi	61,4	8,2	3,3	2,4	17,2	3,2	1,2	2,8	0,3
Sumatera Selatan	44,3	6,2	8,6	1,8	17,3	10,2	3,9	3,0	4,6
Bengkulu	50,0	12,1	3,5	0,7	20,8	2,7	5,5	2,0	2,8
Lampung	55,6	4,9	4,4	1,0	15,0	6,2	4,5	3,7	4,6
Bangka Belitung	57,4	4,7	2,2	1,5	2,0	18,6	3,5	3,3	6,8
Kepulauan Riau	47,3	5,1	7,9	4,2	8,3	8,2	12,4	5,4	1,2
DKI Jakarta	37,5	5,0	3,0	5,2	4,6	12,5	10,5	11,6	10,0
Jawa Barat	53,3	4,2	5,3	2,7	11,1	4,8	7,1	5,0	6,5
Jawa Tengah	57,1	4,5	2,5	1,5	19,9	2,6	2,0	5,9	3,9
DI Yogyakarta	53,2	6,5	3,0	3,2	17,7	3,6	2,6	3,7	6,6
Jawa Timur	65,0	5,3	2,6	1,4	14,1	1,6	2,0	4,0	4,0
Banten	44,6	4,3	8,4	4,1	9,1	9,5	13,0	4,3	2,7
Bali	44,8	4,0	2,5	1,9	8,1	17,9	5,9	2,5	12,3
Nusa Tenggara Barat	51,2	3,5	0,2	0,1	30,0	2,9	0,3	6,8	5,0
Nusa Tenggara Timur	35,7	6,5	0,1	0,4	42,6	3,8	0,2	7,3	3,4
Kalimantan Barat	62,5	3,9	1,6	0,6	15,0	6,7	2,8	2,9	4,0
Kalimantan Tengah	57,2	8,8	2,4	0,2	8,9	8,0	8,1	3,9	2,5
Kalimantan Selatan	55,7	7,1	3,6	1,5	8,8	5,4	4,5	4,7	8,7
Kalimantan Timur	45,6	3,3	3,6	2,6	9,6	20,9	6,6	3,0	4,8
Sulawesi Utara	64,3	7,4	2,4	0,4	15,6	1,8	1,1	3,3	3,7
Sulawesi Tengah	50,8	8,6	2,8	0,9	15,4	6,1	1,5	2,7	11,3
Sulawesi Selatan	40,8	8,8	1,6	0,6	17,4	21,7	1,3	2,6	5,2
Sulawesi Tenggara	49,0	14,7	0,0	0,0	23,1	6,5	0,4	3,7	2,7
Gorontalo	41,9	8,7	1,0	1,0	23,7	7,6	0,7	2,1	13,3
Sulawesi Barat	39,8	14,9	0,7	0,0	25,3	8,9	4,2	5,0	1,1
Maluku	58,0	13,3	2,1	0,9	14,4	3,6	1,1	1,3	5,2
Maluku Utara	48,0	8,2	0,7	0,6	10,7	8,9	3,3	12,2	7,4
Papua Barat	50,4	4,6	5,1	0,1	28,3	2,3	4,9	2,6	1,5
Papua	18,6	4,5	0,4	1,6	27,2	38,1	2,9	3,1	3,6
Indonesia	53,5	5,4	3,5	1,8	15,6	6,4	4,0	4,8	4,9

Tabel 13.14
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut provinsi, Indonesia 2013

Karakteristik	Sumber biaya rawat inap semua fasilitas								Lebih dr 1 sumber
	Biaya sendiri	Askes/ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber lainnya	
Tempat tinggal									
Perkotaan	50,1	7,1	4,9	2,9	12,7	6,0	5,8	4,9	5,6
Perdesaan	58,2	3,1	1,7	0,4	19,5	7,0	1,5	4,6	4,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	47,8	0,3	0,3	0,3	32,4	9,0	0,5	5,3	4,0
Menengah bawah	50,8	1,0	1,1	0,5	28,6	5,9	2,1	5,9	4,2
Menengah	56,5	2,7	2,6	0,7	18,1	6,6	2,3	6,3	4,2
Menengah atas	56,1	5,4	5,5	1,4	10,0	7,2	4,5	4,5	5,4
Teratas	52,4	12,4	5,1	4,5	4,8	4,8	7,2	2,9	5,8

BAB 14. KESEHATAN REPRODUKSI

Blok Kesehatan Reproduksi menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isu kesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang disajikan meliputi : 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) cakupan pelayanan KB; dan 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Hasil analisis disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik.

Cakupan pelayanan KB meliputi persentase penggunaan alat/cara KB, jenis alat/cara KB modern dan tradisional, alat/cara KB sesuai jenis hormonal dan jangka efektivitas, tenaga kesehatan dan tempat pelayanan KB, serta alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu meliputi persentase pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), tenaga kesehatan dan tempat pelayanan ANC, konsumsi zat besi, kepemilikan buku KIA dan observasi isian program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), metode persalinan, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah, tempat bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, dan pelayanan KB pasca salin.

Tabel 14.1
Proporsi perempuan umur 10-54 tahun hamil
menurut tempat tinggal, Indonesia 2013

Kelompok umur (tahun)	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+perdesaan
10-14	0,00	0,03	0,02
15-19	1,28	2,71	1,97
20-24	5,58	5,96	5,75
25-29	7,08	5,81	6,46
30-34	4,99	4,22	4,62
35-39	2,67	2,27	2,48
40-44	0,75	0,71	0,73
45-49	0,07	0,11	0,09
50-54	0,04	0,03	0,03
Indonesia	2,80	2,55	2,68

Tabel 14.2
Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan
CPR pada WUS kawin menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Penggunaan KB saat ini				CPR*		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Suatu cara	Modern	Tradisional
Aceh	49,5	28,8	21,7	100,0	49,5	48,9	0,6
Sumatera Utara	46,7	25,4	27,9	100,0	46,6	45,4	1,2
Sumatera Barat	53,5	27,1	19,3	100,0	53,4	53,1	0,4
Riau	55,7	25,5	18,8	100,0	55,6	54,9	0,7
Jambi	69,5	20,5	9,9	100,0	69,5	69,2	0,3
Sumatera Selatan	67,7	19,3	13,0	100,0	67,5	66,8	0,7
Bengkulu	68,1	19,9	11,9	100,0	67,9	67,1	0,9
Lampung	70,5	19,8	9,7	100,0	70,5	70,2	0,3
Bangka Belitung	64,6	23,1	12,3	100,0	64,5	63,3	1,2
Kepulauan Riau	45,0	25,0	30,0	100,0	45,0	44,6	0,4
DKI Jakarta	54,0	28,0	18,0	100,0	54,0	53,4	0,6
Jawa Barat	64,4	26,3	9,3	100,0	64,3	64,1	0,2
Jawa Tengah	62,4	24,1	13,6	100,0	62,3	61,9	0,4
DI Yogyakarta	55,5	26,5	18,0	100,0	55,5	54,2	1,3
Jawa Timur	62,2	23,7	14,1	100,0	62,2	61,8	0,4
Banten	61,4	27,3	11,2	100,0	61,3	61,1	0,2
Bali	63,0	22,2	14,7	100,0	63,0	62,6	0,4
Nusa Tenggara Barat	58,6	31,7	9,7	100,0	58,6	58,5	0,1
Nusa Tenggara Timur	39,6	25,3	35,1	100,0	39,6	39,1	0,5
Kalimantan Barat	70,4	19,2	10,5	100,0	70,3	70,0	0,3
Kalimantan Tengah	69,4	22,0	8,6	100,0	69,2	68,8	0,5
Kalimantan Selatan	66,5	24,4	9,0	100,0	66,5	66,2	0,3
Kalimantan Timur	57,1	27,4	15,6	100,0	56,9	56,6	0,4
Sulawesi Utara	66,0	26,1	7,9	100,0	66,0	65,5	0,4
Sulawesi Tengah	59,3	25,0	15,6	100,0	59,2	58,7	0,6
Sulawesi Selatan	50,2	28,3	21,5	100,0	50,2	49,5	0,6
Sulawesi Tenggara	52,2	25,0	22,8	100,0	52,2	51,8	0,3
Gorontalo	65,8	21,4	12,9	100,0	65,7	65,5	0,2
Sulawesi Barat	50,2	24,9	24,9	100,0	50,1	49,6	0,5
Maluku	38,2	26,4	35,4	100,0	38,2	37,9	0,3
Maluku Utara	48,8	28,1	23,1	100,0	48,7	48,6	0,1
Papua Barat	42,1	24,6	33,3	100,0	42,0	41,4	0,6
Papua	19,9	11,3	68,8	100,0	19,8	19,6	0,3
Indonesia	59,7	24,7	15,5	100,0	59,7	59,3	0,4

*CPR = *Contraceptive Prevalence Rate*

Tabel 14.3
Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan
CPR pada WUS kawin menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Suatu cara	Modern	Tradisional
Kelompok umur (tahun)							
15-19	46,0	14,0	40,0	100,0	46,0	45,7	0,3
20-24	59,9	15,8	24,3	100,0	59,8	59,5	0,3
25-29	63,1	20,9	16,0	100,0	63,0	62,7	0,3
30-34	65,4	22,4	12,2	100,0	65,3	64,8	0,5
35-39	66,2	22,3	11,5	100,0	66,1	65,6	0,5
40-44	59,0	27,5	13,5	100,0	58,9	58,4	0,5
45-49	40,4	42,2	17,3	100,0	40,4	39,9	0,5
Pendidikan							
Tidak sekolah	43,1	26,6	30,4	100,0	43,0	42,9	0,1
Tidak tamat SD/MI	57,5	26,4	16,1	100,0	57,4	57,2	0,2
Tamat SD/MI	63,1	25,1	11,8	100,0	63,0	62,8	0,2
Tamat SMP/MTS	63,8	23,5	12,7	100,0	63,8	63,4	0,4
Tamat SMA/MA	57,8	24,4	17,7	100,0	57,8	57,1	0,7
Tamat D1-D3/PT	48,7	24,9	26,4	100,0	48,7	47,4	1,2
Pekerjaan							
Tidak bekerja	60,8	24,9	14,2	100,0	60,8	60,3	0,4
Pegawai	52,6	27,4	20,0	100,0	52,5	51,3	1,2
Wiraswasta	56,7	25,6	17,7	100,0	56,6	56,0	0,7
Petani/nelayan/buruh	60,8	22,7	16,5	100,0	60,7	60,6	0,2
Lainnya	56,5	26,6	16,9	100,0	56,4	56,1	0,4
Tempat tinggal							
Perkotaan	57,9	26,6	15,6	100,0	57,8	57,2	0,6
Perdesaan	61,6	22,9	15,5	100,0	61,6	61,3	0,3
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	56,5	20,5	23,0	100,0	56,5	56,3	0,2
Menengah bawah	63,3	23,5	13,2	100,0	63,3	63,0	0,2
Menengah	62,3	25,1	12,6	100,0	62,3	62,0	0,3
Menengah atas	60,1	25,9	14,0	100,0	60,0	59,5	0,5
Teratas	55,8	26,8	17,4	100,0	55,7	54,9	0,8

Tabel 14.4
Proporsi jenis cara/alat KB yang digunakan saat ini menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Cara modern							Cara tradisional				
	Susuk/ implant	Sterilisasi pria	Sterilisasi wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diafragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya
Aceh	1,4	0,1	0,8	2,4	29,9	13,8	0,1	0,5	0,1	0,1	0,2	0,2
Sumatra Utara	3,9	0,1	4,3	2,6	20,9	12,6	0,1	1,1	0,2	0,6	0,3	0,0
Sumatra Barat	6,4	0,1	1,9	5,1	31,2	7,5	0,0	0,9	0,0	0,2	0,2	0,0
Riau	2,6	0,1	1,4	2,2	32,6	14,8	0,1	1,3	0,0	0,1	0,5	0
Jambi	4,5	0,1	0,9	2,4	41,3	19,2	0,1	0,8	0,0	0,1	0,1	0,0
Sumatra Selatan	5,4	0,1	1,7	1,7	46,7	10,8	0,1	0,5	0	0,3	0,4	0
Bengkulu	8,4	0,3	1,8	3,3	41,7	10,2	0,3	1,2	0,0	0,6	0,2	0,0
Lampung	5,7	0,0	1,0	3,0	45,0	14,9	0,1	0,5	0,0	0,1	0,1	0
Bangka Belitung	3,0	0,1	1,7	1,9	33,6	21,9	0,0	1,2	0,1	0,6	0,5	0
Kepulauan Riau	1,0	0,0	2,2	4,7	21,5	13,6	0,1	1,5	0	0,1	0,3	0,0
DKI Jakarta	1,1	0,0	1,4	7,1	29,2	13,3	0,1	1,1	0,1	0,2	0,2	0,1
Jawa Barat	2,0	0,2	2,1	5,1	37,0	17,2	0,1	0,5	0,1	0,1	0,0	0,0
Jawa Tengah	5,1	0,2	3,6	5,4	37,9	8,8	0,1	0,9	0,0	0,2	0,1	0,0
DI Yogyakarta	3,8	0,1	2,8	12,9	22,9	7,4	0,3	3,9	0,1	0,9	0,3	0
Jawa Timur	3,4	0,1	3,1	4,3	35,7	14,5	0,0	0,7	0,1	0,2	0,1	0,0
Banten	2,2	0,0	1,5	3,6	39,7	13,2	0,1	0,7	0,1	0,1	0,1	0,0
Bali	1,9	0,2	4,3	18,2	27,8	8,9	0,0	1,3	0	0,2	0,3	0
Nusa Tenggara Barat	6,6	0,1	1,3	3,2	39,8	7,4	0,0	0,1	0	0,1	0,0	0
Nusa Tenggara Timur	6,5	0,2	1,9	3,8	22,4	4,3	0,0	0,1	0,0	0,3	0,1	0
Kalimantan Barat	1,3	0,1	1,3	2,3	42,6	22,0	0,0	0,3	0,0	0,2	0,1	0,0
Kalimantan Tengah	2,7	0,1	0,9	0,9	40,9	23,0	0,0	0,4	0,2	0,2	0	0,0
Kalimantan Selatan	3,0	0,2	0,9	1,5	31,1	28,9	0,1	0,7	0,0	0,1	0,0	0,1
Kalimantan Timur	2,0	0,2	1,2	3,7	27,6	21,3	0,0	0,8	0,1	0,3	0,0	0,0
Sulawesi Utara	9,7	0,1	1,1	3,8	31,1	19,3	0,0	0,4	0,0	0,3	0,1	0
Sulawesi Tengah	3,6	0,0	1,1	2,5	26,9	24,4	0,0	0,3	0	0,2	0,3	0,1
Sulawesi Selatan	3,1	0,1	0,9	1,5	30,4	13,3	0,0	0,3	0,1	0,2	0,4	0
Sulawesi Tenggara	4,6	0,2	0,7	1,3	26,0	18,9	0,0	0,2	0	0,1	0,2	0
Gorontalo	14,3	0,1	1,1	4,9	25,4	19,5	0,1	0,2	0,1	0,1	0,1	0
Sulawesi Barat	4,6	0,1	0,8	0,8	21,2	21,8	0,2	0,2	0,1	0,2	0,2	0,1
Maluku	4,7	0	0,7	0,7	24,9	7,0	0,0	0,0	0	0,1	0,2	0
Maluku Utara	7,6	0	0,5	0,9	31,8	7,6	0,0	0,3	0	0,1	0	0
Papua Barat	2,1	0,6	1,7	0,8	26,6	9,6	0,0	0,1	0,0	0,4	0,0	0,2
Papua	1,7	0,0	1,1	0,5	13,0	3,2	0,0	0,1	0,1	0,1	0,1	0,0
Indonesia	3,5	0,1	2,3	4,3	34,4	13,9	0,1	0,7	0,1	0,2	0,1	0,0

Tabel 14.5
Proporsi jenis cara/alat KB yang digunakan saat ini menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Cara Modern								Cara Tradisional			
	Susuk/ implant	Steri lisis i pria	Sterilis asi wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diafragma / kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya
Kelompok umur (tahun)												
15-19	0,9	0,1	0,1	2,1	33,6	8,8	0,0	0,1	0,2	0	0,1	0
20-24	2,6	0,0	0,1	2,7	43,0	10,9	0,0	0,2	0,1	0,1	0,1	0,0
25-29	3,2	0,1	0,4	3,2	41,6	13,6	0,1	0,6	0,1	0,1	0,1	0,0
30-34	4,0	0,1	1,3	4,5	39,0	15,1	0,1	0,9	0,1	0,3	0,1	0,0
35-39	4,5	0,1	3,0	5,2	35,5	16,4	0,1	0,9	0,1	0,2	0,2	0,0
40-44	4,1	0,2	4,5	5,1	28,1	15,6	0,1	0,8	0,0	0,3	0,2	0,0
45-49	2,4	0,2	4,7	5,1	16,4	10,4	0,1	0,7	0,0	0,3	0,2	0,0
Pendidikan												
Tidak sekolah	3,5	0,1	1,6	2,0	26,1	9,5	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD/MI	4,0	0,2	2,1	2,4	34,7	13,6	0,0	0,2	0,0	0,1	0,1	0,0
Tamat SD/MI	4,2	0,2	2,2	2,5	38,3	15,3	0,0	0,2	0,0	0,1	0,1	0,0
Tamat SMP/MTS	3,6	0,1	1,7	3,3	39,1	15,0	0,1	0,6	0,1	0,1	0,1	0,0
Tamat SMA/MA	2,8	0,1	2,6	6,4	30,5	13,3	0,1	1,3	0,1	0,3	0,2	0,0
Tamat D1-D3/PT	2,0	0,1	3,6	12,3	18,0	8,7	0,2	2,4	0,1	0,8	0,3	0,0
Pekerjaan												
Tidak bekerja	3,3	0,1	2,0	3,9	35,4	15,0	0,1	0,7	0,1	0,2	0,2	0,0
Pegawai	2,5	0,2	4,3	11,9	20,2	10,2	0,2	1,9	0,0	0,9	0,3	0,0
Wiraswasta	2,7	0,1	2,8	6,5	29,9	12,7	0,1	1,2	0,1	0,3	0,2	0,0
Petani/nelayan/buruh	5,0	0,2	2,2	2,7	37,6	12,7	0,0	0,3	0,0	0,1	0,0	0,0
Lainnya	4,0	0,1	2,1	3,7	32,2	13,4	0,1	0,7	0,0	0,2	0,1	0,0
Tempat tinggal												
Perkotaan	2,3	0,1	2,9	5,9	30,7	14,1	0,1	1,1	0,1	0,3	0,2	0,0
Perdesaan	4,7	0,1	1,7	2,7	38,0	13,8	0,0	0,3	0,0	0,1	0,1	0,0
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	4,8	0,1	1,1	1,8	36,6	11,9	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0	0,0
Menengah bawah	4,4	0,2	1,8	2,5	39,6	14,3	0,0	0,2	0,0	0,1	0,1	0,0
Menengah	3,9	0,1	2,2	3,4	37,1	14,8	0,1	0,6	0,1	0,1	0,1	0,0
Menengah atas	2,8	0,1	2,4	4,6	34,0	14,7	0,1	0,9	0,1	0,3	0,2	0,0
Teratas	2,5	0,1	3,3	8,1	26,1	13,2	0,2	1,5	0,1	0,4	0,3	0,0
Indonesia	3,5	0,1	2,3	4,3	34,4	13,9	0,1	0,7	0,1	0,2	0,1	0,0

Tabel 14.6
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan
jenis dan jangka waktu menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Cara modern	Jenis		Jangka waktu	
		Hormonal ¹	Non hormonal ²	MKJP ³	Non MKJP ⁴
Aceh	48,9	45,1	3,8	4,7	44,2
Sumatera Utara	45,4	37,3	8,2	10,9	34,5
Sumatera Barat	53,1	45,1	8,0	13,5	39,6
Riau	54,9	49,9	5,1	6,2	48,7
Jambi	69,2	65,0	4,2	7,8	61,4
Sumatera Selatan	66,8	62,8	4,1	8,9	57,9
Bengkulu	67,1	60,1	6,9	13,7	53,3
Lampung	70,2	65,7	4,6	9,8	60,4
Bangka Belitung	63,3	58,4	4,9	6,6	56,7
Kepulauan Riau	44,6	36,1	8,5	7,9	36,6
DKI Jakarta	53,4	43,6	9,8	9,6	43,8
Jawa Barat	64,1	56,2	7,9	9,4	54,7
Jawa Tengah	61,9	51,7	10,2	14,2	47,7
DI Yogyakarta	54,2	34,1	20,1	19,6	34,6
Jawa Timur	61,8	53,6	8,2	10,9	50,8
Banten	61,1	55,2	5,9	7,3	53,8
Bali	62,6	38,5	24,0	24,6	38,0
Nusa Tenggara Barat	58,5	53,7	4,7	11,2	47,3
Nusa Tenggara Timur	39,1	33,2	6,0	12,4	26,8
Kalimantan Barat	70,0	65,9	4,1	5,1	64,9
Kalimantan Tengah	68,8	66,5	2,3	4,6	64,2
Kalimantan Selatan	66,2	63,0	3,3	5,5	60,8
Kalimantan Timur	56,6	50,7	5,9	7,1	49,5
Sulawesi Utara	65,5	60,1	5,4	14,7	50,8
Sulawesi Tengah	58,7	54,8	3,9	7,2	51,5
Sulawesi Selatan	49,5	46,7	2,8	5,6	44,0
Sulawesi Tenggara	51,8	49,5	2,4	6,7	45,1
Gorontalo	65,5	59,1	6,3	20,3	45,1
Sulawesi Barat	49,6	47,5	2,1	6,3	43,3
Maluku	37,9	36,5	1,4	6,1	31,8
Maluku Utara	48,6	46,9	1,7	9,0	39,6
Papua Barat	41,4	38,2	3,2	5,2	36,2
Papua	19,6	17,8	1,8	3,3	16,2
Indonesia	59,3	51,8	7,5	10,2	49,1

Keterangan :

1) Hormonal = Jenis KB modern susuk, suntikan KB, Pil.

2) Non Hormonal = Jenis KB modern IUD, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, diafragma/kondom.

3) MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) = Susuk, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, IUD

4) Non MKJP = suntikan, pil, difragma, kondom

Tabel 14.7
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan
jenis dan jangka waktu menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Cara modern	Jenis		Jangka waktu	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok umur (tahun)					
15-19	45,7	43,3	2,4	3,2	42,5
20-24	59,5	56,4	3,1	5,4	54,1
25-29	62,7	58,4	4,3	6,8	55,9
30-34	64,8	58,0	6,8	9,8	55,0
35-39	65,6	56,4	9,2	12,8	52,8
40-44	58,4	47,7	10,7	13,9	44,5
45-49	39,9	29,1	10,8	12,4	27,5
Pendidikan					
Tidak sekolah	42,9	39,1	3,8	7,2	35,8
Tidak tamat SD/MI	57,2	52,3	4,8	8,7	48,5
Tamat SD/MI	62,8	57,7	5,1	9,1	53,7
Tamat SMP/MTS	63,4	57,7	5,7	8,7	54,7
Tamat SMA/MA	57,1	46,6	10,5	11,8	45,3
Tamat D1-D3/PT	47,4	28,7	18,7	18,1	29,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	60,3	53,6	6,8	9,3	51,1
Pegawai	51,3	32,8	18,5	18,9	32,4
Wiraswasta	56,0	45,2	10,7	12,1	43,8
Petani/nelayan/buruh	60,6	55,2	5,3	10,1	50,5
Lainnya	56,1	49,4	6,6	9,8	46,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	57,2	47,1	10,1	11,2	46,0
Perdesaan	61,3	56,4	4,9	9,2	52,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	56,3	53,2	3,1	7,7	48,6
Menengah bawah	63,0	58,2	4,8	8,9	54,1
Menengah	62,0	55,7	6,3	9,5	52,5
Menengah atas	59,5	51,5	8,0	9,9	49,6
Teratas	54,9	41,7	13,2	14,0	40,9

Tabel 14.8

Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek Dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	Total
Aceh	3,5	20,1	1,1	0,6	1,0	49,2	2,4	11,8	1,1	9,2	100,0
Sumatera Utara	11,9	7,6	2,3	2,1	1,4	58,2	1,4	2,8	1,1	11,1	100,0
Sumatera Barat	6,4	21,0	0,8	1,3	1,0	52,3	0,7	10,5	0,9	5,1	100,0
Riau	4,9	13,4	3,5	0,4	1,4	57,7	2,0	4,7	1,3	10,7	100,0
Jambi	2,4	17,6	1,7	1,3	1,0	58,6	2,3	5,2	0,4	9,5	100,0
Sumatera Selatan	3,6	10,6	0,9	0,7	0,9	68,3	1,8	9,2	0,6	3,5	100,0
Bengkulu	4,2	12,5	1,2	1,3	0,8	70,0	2,2	2,2	1,4	4,2	100,0
Lampung	2,9	8,6	1,3	0,4	1,0	77,1	1,3	1,6	1,3	4,4	100,0
Bangka Belitung	3,4	9,2	0,8	0,6	2,7	42,6	4,8	23,4	0,3	12,2	100,0
Kepulauan Riau	11,2	15,9	4,6	0,1	3,0	40,2	1,8	6,2	1,4	15,6	100,0
DKI Jakarta	11,3	16,7	6,9	0,4	3,5	46,6	0,0	0,1	0,7	13,8	100,0
Jawa Barat	6,4	8,9	1,4	0,6	1,9	60,3	1,5	0,6	2,8	15,6	100,0
Jawa Tengah	8,5	11,3	0,9	0,5	2,2	63,7	1,5	2,4	1,5	7,4	100,0
DI Yogyakarta	14,7	21,4	1,8	0,3	2,9	43,6	0,8	0,1	0,9	13,6	100,0
Jawa Timur	6,7	11,0	0,9	0,4	2,4	55,3	1,4	6,5	0,8	14,7	100,0
Banten	6,3	10,8	2,5	0,6	2,1	60,6	2,8	0,8	3,0	10,6	100,0
Bali	10,4	13,3	1,1	1,0	4,4	60,9	1,0	1,6	0,4	6,0	100,0
Nusa Tenggara Barat	4,2	18,7	1,0	2,6	1,0	29,3	5,8	28,3	5,9	3,1	100,0
Nusa Tenggara Timur	6,8	62,7	0,2	1,1	0,7	4,9	0,8	15,0	6,6	1,2	100,0
Kalimantan Barat	2,8	20,5	1,9	0,4	0,6	41,5	5,1	19,3	2,4	5,5	100,0
Kalimantan Tengah	2,1	26,5	2,6	0,8	1,1	37,2	5,0	6,1	0,7	17,8	100,0
Kalimantan Selatan	2,5	13,0	1,9	1,8	1,4	45,0	2,9	5,7	2,0	23,9	100,0
Kalimantan Timur	6,0	27,8	2,3	0,7	2,0	38,1	1,2	1,8	1,0	19,2	100,0
Sulawesi Utara	4,4	20,9	2,1	4,3	6,4	32,3	7,3	3,0	1,4	17,9	100,0
Sulawesi Tengah	3,5	21,2	0,3	1,4	0,7	37,0	6,0	13,7	1,7	14,6	100,0
Sulawesi Selatan	3,7	35,9	0,7	0,7	1,2	29,8	3,3	9,4	3,2	12,2	100,0
Sulawesi Tenggara	2,6	28,0	0,3	2,1	1,5	29,1	5,3	7,8	10,4	12,8	100,0
Gorontalo	2,5	38,4	0,4	1,9	1,7	21,7	6,2	11,2	1,3	14,6	100,0
Sulawesi Barat	3,2	51,5	0,8	1,5	1,0	15,6	3,4	8,0	3,7	11,4	100,0
Maluku	2,9	38,6	0,3	1,5	1,6	36,6	3,5	2,3	1,5	11,2	100,0
Maluku Utara	2,6	27,5	0,9	3,4	1,0	34,3	4,0	9,2	5,6	11,5	100,0
Papua Barat	8,6	47,8	2,0	1,4	1,3	18,9	3,2	2,0	2,0	12,8	100,0
Papua	10,4	47,0	4,1	1,6	3,3	16,7	1,8	1,4	4,9	8,8	100,0
Indonesia	6,5	14,3	1,6	0,8	1,9	54,6	2,0	4,7	1,9	11,7	100,0

Tabel 14.9
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)											
15-19	3,7	15,0	2,5	0,3	1,2	59,7	1,6	5,1	3,0	8,0	100,0
20-24	2,7	13,2	1,7	0,6	1,0	63,3	1,8	5,8	1,5	8,3	100,0
25-29	3,3	13,5	1,6	0,7	1,7	59,6	1,9	5,3	1,7	10,7	100,0
30-34	5,1	14,4	1,5	0,6	1,8	56,4	1,9	4,9	1,6	11,7	100,0
35-39	7,3	15,2	1,7	0,8	2,0	51,6	2,1	4,4	2,0	12,8	100,0
40-44	9,8	14,8	1,4	1,1	2,4	49,0	2,0	4,1	2,4	13,0	100,0
45-49	14,5	14,4	1,2	0,9	3,2	44,7	2,0	3,6	1,8	13,7	100,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	4,9	21,5	0,7	0,8	0,5	44,3	4,1	10,5	2,9	9,7	100,0
Tidak tamat SD/MI	4,7	16,8	0,7	1,0	1,4	53,0	2,7	7,1	2,7	9,9	100,0
Tamat SD/MI	4,5	15,8	1,1	0,8	1,1	55,3	2,5	5,8	2,6	10,5	100,0
Tamat SMP/MTS	4,4	13,9	1,6	0,8	1,5	58,8	1,7	4,3	1,5	11,6	100,0
Tamat SMA/MA	9,1	12,0	2,7	0,6	2,8	54,0	1,2	2,7	1,0	13,8	100,0
Tamat D1-D3/PT	21,3	9,6	1,5	0,5	6,7	42,3	0,8	2,1	0,6	14,6	100,0
Pekerjaan											
Tidak bekerja	6,1	14,3	1,6	0,7	1,7	55,2	1,9	4,2	2,0	12,3	100,0
Pegawai	17,8	12,3	1,7	0,6	6,5	42,4	1,2	3,2	0,8	13,5	100,0
Wiraswasta	9,2	11,0	2,6	0,5	3,3	54,0	1,3	3,0	1,0	14,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	4,4	16,5	0,8	1,0	1,0	55,1	2,8	8,0	2,4	8,1	100,0
Lainnya	5,7	18,1	0,8	0,8	1,8	53,8	1,8	4,4	1,9	10,8	100,0
Tempat tinggal											
Perkotaan	9,5	11,7	2,3	0,5	3,2	53,5	1,2	1,5	1,4	15,4	100,0
Perdesaan	3,8	16,7	0,9	1,0	0,8	55,7	2,7	7,8	2,3	8,3	100,0
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	2,9	22,7	0,6	1,0	0,4	46,4	3,7	10,5	3,6	8,1	100,0
Menengah bawah	4,0	17,0	0,9	0,8	1,0	54,9	2,7	6,7	2,7	9,4	100,0
Menengah	5,0	14,4	1,5	0,8	1,3	58,1	1,8	4,3	1,7	11,0	100,0
Menengah atas	6,6	11,6	2,1	0,7	2,3	57,9	1,3	2,6	1,3	13,7	100,0
Teratas	13,1	9,4	2,4	0,6	4,2	51,6	1,2	2,2	0,8	14,5	100,0
Indonesia	6,5	14,3	1,6	0,8	1,9	54,6	2,0	4,7	1,9	11,7	100,0

Tabel 14.10
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	Total
Aceh	3,0	1,0	83,5	3,4	9,2	100,0
Sumatra Utara	10,2	2,4	74,1	2,2	11,1	100,0
Sumatra Barat	5,4	1,3	86,7	1,4	5,1	100,0
Riau	3,1	2,0	81,1	3,1	10,7	100,0
Jambi	2,4	1,6	82,5	4,0	9,5	100,0
Sumatera Selatan	3,6	1,4	88,6	2,9	3,5	100,0
Bengkulu	3,7	1,8	87,7	2,6	4,2	100,0
Lampung	2,0	1,3	90,5	1,8	4,4	100,0
Bangka Belitung	3,6	2,9	75,4	5,9	12,2	100,0
Kepulauan Riau	12,6	2,7	64,6	4,5	15,6	100,0
DKI Jakarta	11,0	7,8	67,2	0,3	13,8	100,0
Jawa Barat	6,3	2,7	73,5	1,9	15,6	100,0
Jawa Tengah	7,9	2,7	80,2	1,8	7,4	100,0
DI Yogyakarta	12,1	3,4	69,1	1,9	13,6	100,0
Jawa Timur	6,5	3,3	73,5	2,0	14,7	100,0
Banten	5,2	3,9	76,4	3,9	10,6	100,0
Bali	12,9	3,3	76,6	1,2	6,0	100,0
Nusa Tenggara Barat	3,6	2,1	82,6	8,6	3,1	100,0
Nusa Tenggara Timur	4,8	2,2	87,5	4,2	1,2	100,0
Kalimantan Barat	2,1	1,9	80,1	10,4	5,5	100,0
Kalimantan Tengah	1,6	2,3	67,7	10,6	17,8	100,0
Kalimantan Selatan	2,6	1,5	68,0	4,0	23,9	100,0
Kalimantan Timur	4,8	2,6	71,4	2,0	19,2	100,0
Sulawesi Utara	5,1	6,0	59,5	11,5	17,9	100,0
Sulawesi Tengah	2,9	1,2	72,0	9,3	14,6	100,0
Sulawesi Selatan	3,2	1,8	77,6	5,2	12,2	100,0
Sulawesi Tenggara	2,7	0,9	77,1	6,5	12,8	100,0
Gorontalo	2,6	1,4	73,1	8,4	14,6	100,0
Sulawesi Barat	2,3	1,7	79,9	4,8	11,4	100,0
Maluku	3,0	3,3	73,0	9,5	11,2	100,0
Maluku Utara	1,5	2,7	78,7	5,5	11,5	100,0
Papua Barat	4,9	3,7	67,6	11,0	12,8	100,0
Papua	6,4	4,7	74,4	5,8	8,8	100,0
Indonesia	6,0	2,8	76,5	3,0	11,7	100,0

Tabel 14.11
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)						
15-19	1,4	3,7	84,2	2,6	8,0	100,0
20-24	1,9	2,5	84,3	3,0	8,3	100,0
25-29	2,6	2,6	81,1	3,0	10,7	100,0
30-34	4,4	2,6	78,3	2,9	11,7	100,0
35-39	7,0	2,9	74,3	3,0	12,8	100,0
40-44	9,4	3,1	71,4	3,1	13,0	100,0
45-49	15,2	3,1	65,0	2,9	13,7	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	3,8	1,6	78,7	6,2	9,7	100,0
Tidak tamat SD/MI	4,1	2,8	78,8	4,4	9,9	100,0
Tamat SD/MI	3,9	2,4	79,5	3,7	10,5	100,0
Tamat SMP/MTS	3,7	2,7	79,4	2,5	11,6	100,0
Tamat SMA/MA	8,5	3,6	72,3	1,8	13,8	100,0
Tamat D1-D3/PT	23,3	3,0	57,6	1,6	14,6	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	5,5	2,8	76,7	2,7	12,3	100,0
Pegawai	19,9	3,0	61,7	1,9	13,5	100,0
Wiraswasta	9,1	3,8	71,1	2,0	14,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	3,9	2,0	81,5	4,5	8,1	100,0
Lainnya	5,0	2,7	78,2	3,2	10,8	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	9,2	3,8	70,0	1,7	15,4	100,0
Perdesaan	3,2	1,9	82,4	4,2	8,3	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	2,1	1,7	81,8	6,3	8,1	100,0
Menengah bawah	3,2	2,2	81,4	3,8	9,4	100,0
Menengah	4,4	2,8	79,3	2,6	11,0	100,0
Menengah atas	6,1	3,3	74,9	1,9	13,7	100,0
Teratas	13,4	3,5	66,7	1,8	14,5	100,0

Tabel 14.12
Proporsi alasan berhenti menggunakan alat/cara KB pada WUS kawin
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Fertilitas/ Infecund	Ingin punya anak	Responden tidak ingin	Kepercayaan/ dilarang agama	Dilarang suami/ keluarga	Kurang pengetahuan	Takut efek samping	Masalah akses alat KB	Tidak nyaman	Total
Aceh	12,9	44,8	7,3	0,8	2,3	0,1	17,8	1,2	12,8	100,0
Sumatera Utara	16,5	29,1	9,3	0,4	3,6	0,2	17,7	1,4	21,8	100,0
Sumatera Barat	17,1	31,1	11,3	0,5	1,6	0,2	17,7	2,4	18,0	100,0
Riau	13,4	37,2	8,4	0,8	1,5	0,4	20,9	1,6	15,9	100,0
Jambi	20,9	41,8	9,7	0,4	2,2	0,3	13,7	0,7	10,3	100,0
Sumatera Selatan	24,1	36,8	8,2	0,9	2,4	0,2	16,1	2,2	9,1	100,0
Bengkulu	21,3	30,3	9,5	0,9	1,9	0,4	19,4	1,9	14,4	100,0
Lampung	24,2	39,5	8,8	1,0	1,7	0,5	13,0	1,7	9,7	100,0
Bangka Belitung	16,2	45,5	10,7	0,1	0,9	0,0	17,4	1,1	8,1	100,0
Kepulauan Riau	10,5	40,0	7,6	2,1	1,6	0,4	17,5	1,5	18,7	100,0
DKI Jakarta	17,5	32,9	10,2	0,2	2,1	0,1	24,1	1,1	11,7	100,0
Jawa Barat	19,5	38,9	9,0	0,4	1,8	0,3	16,0	1,7	12,5	100,0
Jawa Tengah	21,9	34,6	9,8	0,9	1,2	0,3	17,8	1,8	11,8	100,0
DI Yogyakarta	20,2	22,3	6,3	0,7	2,0	0,0	26,0	3,5	18,9	100,0
Jawa Timur	24,0	38,7	9,2	0,7	2,3	0,2	15,5	1,0	8,4	100,0
Banten	16,5	40,7	11,9	0,5	1,6	0,2	14,9	0,7	12,9	100,0
Bali	16,8	35,8	6,9	0,4	1,4	0,6	20,1	2,4	15,7	100,0
Nusa Tenggara Barat	36,0	32,3	9,2	0,3	5,9	0,6	9,7	0,8	5,3	100,0
Nusa Tenggara Timur	17,4	33,3	8,8	0,4	2,0	0,5	21,9	1,7	14,0	100,0
Kalimantan Barat	26,0	36,1	13,4	2,4	1,5	0,2	13,4	1,3	5,8	100,0
Kalimantan Tengah	18,3	45,9	7,6	1,1	1,2	0,5	13,1	1,4	10,9	100,0
Kalimantan Selatan	17,3	47,1	11,7	1,1	1,4	0,2	11,8	1,2	8,1	100,0
Kalimantan Timur	15,1	37,1	5,9	0,3	1,5	0,4	22,5	1,9	15,2	100,0
Sulawesi Utara	23,5	31,6	11,7	0,2	0,6	0,2	15,8	1,5	14,8	100,0
Sulawesi Tengah	21,2	31,7	7,7	0,5	2,2	0,3	17,7	1,7	17,0	100,0
Sulawesi Selatan	17,4	31,6	8,9	1,2	1,6	0,6	24,4	1,5	12,8	100,0
Sulawesi Tenggara	21,3	33,4	7,6	0,4	2,8	0,0	18,4	1,3	14,8	100,0
Gorontalo	24,4	37,4	9,2	0,2	1,1	0,0	12,0	1,2	14,3	100,0
Sulawesi Barat	19,3	38,1	8,6	0,5	1,8	0,3	20,1	1,5	9,8	100,0
Maluku	15,9	29,3	7,2	0,7	1,9	0,4	24,1	4,3	16,0	100,0
Maluku Utara	16,0	37,9	11,2	0,9	1,0	0,3	14,4	2,5	15,9	100,0
Papua Barat	16,1	36,9	6,4	1,8	1,9	0,0	21,0	4,3	11,6	100,0
Papua	11,1	39,8	11,7	1,3	3,9	1,9	17,4	2,2	10,6	100,0
Indonesia	20,1	36,6	9,3	0,7	2,0	0,3	17,2	1,5	12,2	100,0

Tabel 14.13
Proporsi alasan tidak pernah menggunakan alat/cara KB pada WUS kawin
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Fertilitas/ infecund	Ingin punya anak	Responden tidak ingin	Kepercayaan/ dilarang agama	Dilarang suami/ keluarga	Kurang pengetahuan	Takut efek samping	Masalah akses alat KB	Tidak nyaman	Total
Aceh	6,9	37,7	14,5	6,3	7,8	3,9	12,2	0,7	10,1	100,0
Sumatera Utara	5,6	38,3	17,0	1,4	11,7	2,2	14,4	0,7	8,8	100,0
Sumatera Barat	7,2	40,9	20,9	2,8	7,4	1,0	10,8	1,8	7,0	100,0
Riau	7,7	46,7	13,5	3,8	5,7	2,3	11,0	1,2	8,1	100,0
Jambi	9,7	56,3	11,5	2,8	5,3	2,4	5,4	0,5	6,1	100,0
Sumatera Selatan	7,4	56,2	11,5	1,2	3,8	1,4	10,1	2,5	5,9	100,0
Bengkulu	6,2	54,9	15,4	3,7	5,2	2,3	6,5	0,2	5,5	100,0
Lampung	8,4	40,0	19,1	4,2	5,5	3,2	10,9	1,1	7,5	100,0
Bangka Belitung	5,5	56,5	17,3	2,7	2,4	1,3	9,3	1,4	3,7	100,0
Kepulauan Riau	6,2	62,8	9,5	4,0	3,5	0,2	9,2	0,1	4,5	100,0
DKI Jakarta	6,4	51,0	14,9	2,2	5,0	0,6	14,1	0,9	4,9	100,0
Jawa Barat	8,5	48,1	13,6	2,8	7,2	1,9	9,6	3,4	4,9	100,0
Jawa Tengah	6,5	51,5	16,1	3,6	4,9	1,2	11,9	1,1	3,1	100,0
DI Yogyakarta	6,9	44,5	10,6	3,8	3,1	0,9	24,9	1,7	3,6	100,0
Jawa Timur	8,7	52,3	13,6	2,4	4,5	2,3	11,3	0,7	4,1	100,0
Banten	4,7	50,5	18,0	3,8	6,7	2,0	8,6	1,2	4,6	100,0
Bali	6,9	62,6	14,1	0,8	1,6	0,6	8,8	0,6	4,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	13,7	52,4	14,1	2,0	5,5	2,4	5,1	0,0	4,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	7,3	30,6	27,7	1,6	3,1	5,8	15,9	0,8	7,3	100,0
Kalimantan Barat	13,0	40,1	23,6	3,5	4,9	2,3	7,1	1,2	4,4	100,0
Kalimantan Tengah	8,9	55,8	11,4	5,5	2,4	2,7	8,1	0,8	4,4	100,0
Kalimantan Selatan	6,8	51,9	16,2	2,7	3,7	7,6	4,9	1,2	5,2	100,0
Kalimantan Timur	5,3	56,1	10,1	3,1	2,1	1,8	15,7	0,6	5,3	100,0
Sulawesi Utara	9,9	56,2	18,0	0,2	1,5	1,3	6,8	0,6	5,4	100,0
Sulawesi Tengah	4,6	54,7	12,3	3,1	2,5	8,1	7,3	1,5	5,9	100,0
Sulawesi Selatan	6,7	46,1	18,4	2,8	5,1	3,8	11,8	1,1	4,2	100,0
Sulawesi Tenggara	9,9	42,7	15,7	5,5	6,6	1,4	10,4	0,9	6,9	100,0
Gorontalo	10,9	61,1	10,0	1,2	2,7	0,5	4,9	0,9	7,8	100,0
Sulawesi Barat	6,1	37,9	21,0	5,9	6,3	7,9	11,4	1,0	2,4	100,0
Maluku	5,3	31,5	24,0	4,3	7,0	3,3	10,3	2,8	11,4	100,0
Maluku Utara	6,4	47,8	17,3	3,4	6,7	1,6	7,7	1,8	7,3	100,0
Papua Barat	6,5	38,6	14,7	6,9	6,3	5,2	8,6	3,5	9,6	100,0
Papua	5,6	28,1	15,7	9,8	12,0	18,5	5,4	2,7	2,2	100,0
Indonesia	7,2	46,6	15,7	3,3	6,1	3,4	11,0	1,4	5,2	100,0

Tabel 14.14
Proporsi pemeriksaan kehamilan^{*)} dan cakupan
ANC menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Melakukan pemeriksaan kehamilan			Cakupan ANC		
	Ya	Tidak	Total	K1 ideal ¹	ANC K4 ²	ANC min 4x ³
Aceh	94,9	5,1	100,0	86,0	65,4	76,3
Sumatera Utara	91,9	8,1	100,0	79,9	61,9	70,7
Sumatera Barat	96,2	3,8	100,0	84,3	66,7	80,4
Riau	92,2	7,8	100,0	83,0	67,2	75,5
Jambi	94,0	6,0	100,0	83,6	62,8	75,0
Sumatera Selatan	92,7	7,3	100,0	81,2	59,2	72,2
Bengkulu	96,8	3,2	100,0	78,2	65,7	83,2
Lampung	95,0	5,0	100,0	87,9	78,1	85,9
Bangka Belitung	97,9	2,1	100,0	82,7	72,8	86,1
Kepulauan Riau	97,7	2,3	100,0	85,1	78,7	90,7
DKI Jakarta	97,9	2,1	100,0	86,9	78,3	91,1
Jawa Barat	95,9	4,1	100,0	82,7	74,4	87,2
Jawa Tengah	99,0	1,0	100,0	86,6	79,7	92,0
DI Yogyakarta	99,1	0,9	100,0	88,8	85,5	96,5
Jawa Timur	97,7	2,3	100,0	84,8	77,2	90,1
Banten	95,6	4,4	100,0	83,0	70,2	81,6
Bali	99,6	0,4	100,0	90,3	84,7	95,8
Nusa Tenggara Barat	98,9	1,1	100,0	86,0	73,6	90,2
Nusa Tenggara Timur	88,1	11,9	100,0	68,4	55,5	72,4
Kalimantan Barat	89,8	10,2	100,0	76,9	59,0	71,4
Kalimantan Tengah	90,5	9,5	100,0	69,7	54,0	71,6
Kalimantan Selatan	93,8	6,2	100,0	76,4	64,2	82,1
Kalimantan Timur	97,3	2,7	100,0	81,5	68,5	84,2
Sulawesi Utara	96,3	3,7	100,0	73,6	63,8	81,5
Sulawesi Tengah	93,6	6,4	100,0	65,9	51,0	70,3
Sulawesi Selatan	95,7	4,3	100,0	72,7	56,9	75,9
Sulawesi Tenggara	94,3	5,7	100,0	67,0	55,0	74,0
Gorontalo	97,6	2,4	100,0	66,0	54,9	78,2
Sulawesi Barat	88,6	11,4	100,0	66,3	51,3	69,7
Maluku	83,2	16,8	100,0	59,2	41,4	55,8
Maluku Utara	88,1	11,9	100,0	65,9	44,5	62,2
Papua Barat	83,9	16,1	100,0	61,0	44,6	60,6
Papua	71,7	28,3	100,0	56,3	43,8	50,9
Indonesia	95,4	4,6	100,0	81,6	70,4	83,5

Keterangan :

*)periode kehamilan 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

1) ANC K1 ideal = ANC pertama kali pada trimester 1

2) ANC K4 = ANC 1-1-2 yaitu frekuensi ANC minimal 1 kali pada trimester satu, minimal 1 kali pada trimester dua dan minimal dua kali pada trimester tiga.

3) ANC min 4 kali = Frekuensi ANC sebanyak minimal empat kali selama kehamilan tanpa memperhatikan periode umur kandungan.

Tabel 14.15
Proporsi pemeriksaan kehamilan*) dan cakupan
ANC menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Melakukan pemeriksaan kehamilan			Cakupan ANC		
	Ya	Tidak	Total	K1 ideal	ANC K4	ANC minimal 4x
Umur saat bersalin (tahun)						
<20	95,6	4,4	100,0	75,9	64,2	81,9
20-34	95,8	4,2	100,0	83,5	72,5	84,5
≥35	94,5	5,5	100,0	76,3	64,8	80,2
Pendidikan						
Tidak sekolah	76,6	23,4	100,0	60,1	46,2	57,4
Tidak tamat SD/MI	88,5	11,5	100,0	68,8	55,5	69,4
Tamat SD/MI	93,0	7,0	100,0	74,7	62,4	78,2
Tamat SLTP	97,0	3,0	100,0	83,2	71,9	85,7
Tamat SLTA	98,3	1,7	100,0	88,2	78,0	89,2
Tamat D1-D3/PT	99,0	1,0	100,0	93,4	85,3	92,7
Pekerjaan						
Tidak berkerja	96,0	4,0	100,0	81,9	70,7	84,1
Pegawai	98,7	1,3	100,0	91,6	83,0	92,4
Wiraswasta	97,8	2,2	100,0	85,7	76,2	88,3
Petani/nelayan/buruh	88,5	11,5	100,0	70,9	56,9	71,2
Lainnya	97,4	2,6	100,0	82,7	70,7	83,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	97,9	2,1	100,0	86,4	77,4	89,3
Perdesaan	92,8	7,2	100,0	76,6	63,0	77,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	84,1	15,9	100,0	62,6	47,7	64,2
Menengah bawah	94,7	5,3	100,0	76,7	63,8	79,4
Menengah	97,0	3,0	100,0	83,5	73,0	86,7
Menengah atas	98,2	1,8	100,0	87,3	77,9	89,3
Teratas	98,9	1,1	100,0	90,6	80,5	90,1

Keterangan :

*) periode kehamilan 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.16
Proporsi Tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Aceh	13,5	0,7	85,3	0,5	100,0
Sumatera Utara	11,1	0,6	88,0	0,3	100,0
Sumatera Barat	9,3	1,1	89,3	0,4	100,0
Riau	12,3	1,3	85,9	0,5	100,0
Jambi	7,3	0,5	91,1	1,2	100,0
Sumatera Selatan	11,2	1,0	86,9	0,9	100,0
Bengkulu	10,8	0,1	89,0	0,2	100,0
Lampung	5,2	0,2	94,5	0,1	100,0
Bangka Belitung	15,3	0,2	83,9	0,6	100,0
Kepulauan Riau	28,1	1,0	70,3	0,6	100,0
DKI Jakarta	21,3	0,9	77,8	0,1	100,0
Jawa Barat	8,8	0,6	90,5	0,1	100,0
Jawa Tengah	8,7	0,6	90,6	0,2	100,0
DI Yogyakarta	29,7	0,7	69,6	0,0	100,0
Jawa Timur	11,1	0,7	88,1	0,1	100,0
Banten	10,7	0,7	88,4	0,2	100,0
Bali	27,5	0,5	72,0	0,0	100,0
Nusa Tenggara Barat	4,0	1,1	94,8	0,2	100,0
Nusa Tenggara Timur	6,0	0,7	91,7	1,6	100,0
Kalimantan Barat	6,3	0,9	91,9	1,0	100,0
Kalimantan Tengah	6,7	0,3	90,1	2,8	100,0
Kalimantan Selatan	8,7	0,8	90,5	0,0	100,0
Kalimantan Timur	16,0	0,4	83,0	0,6	100,0
Sulawesi Utara	20,3	2,1	76,0	1,6	100,0
Sulawesi Tengah	9,4	1,5	86,6	2,4	100,0
Sulawesi Selatan	11,1	0,7	87,8	0,4	100,0
Sulawesi Tenggara	5,5	0,2	94,3	0,0	100,0
Gorontalo	16,2	0,5	83,3	0,0	100,0
Sulawesi Barat	2,1	0,7	96,9	0,3	100,0
Maluku	17,9	1,2	77,9	3,0	100,0
Maluku Utara	17,7	0,8	80,5	0,9	100,0
Papua Barat	18,9	0,9	78,5	1,7	100,0
Papua	12,0	5,4	80,3	2,4	100,0
Indonesia	11,1	0,7	87,8	0,4	100,0

Tabel 14.17
Proporsi Tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Umur saat bersalin (tahun)					
<20	4,9	0,7	94,0	0,4	100,0
20-34	11,6	0,7	87,3	0,3	100,0
≥35	12,1	0,8	86,7	0,5	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	3,0	0,6	95,3	1,1	100,0
Tidak tamat SD/MI	3,3	0,8	95,1	0,7	100,0
Tamat SD/MI	2,9	0,6	95,9	0,5	100,0
Tamat SLTP	4,9	0,6	94,2	0,3	100,0
Tamat SLTA	16,0	0,8	82,9	0,2	100,0
Tamat D1-D3/PT	46,8	1,2	51,9	0,2	100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	9,5	0,7	89,5	0,3	100,0
Pegawai	31,8	1,2	66,8	0,2	100,0
Wiraswasta	13,3	0,7	85,7	0,3	100,0
Petani/nelayan/buruh	2,5	0,6	95,9	1,0	100,0
Lainnya	11,9	0,8	86,6	0,7	100,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	17,0	0,8	82,0	0,2	100,0
Perdesaan	4,4	0,7	94,3	0,6	100,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,5	0,8	96,6	1,2	100,0
Menengah bawah	2,5	0,8	96,1	0,6	100,0
Menengah	4,7	0,5	94,6	0,2	100,0
Menengah atas	11,6	0,6	87,6	0,2	100,0
Teratas	30,3	1,0	68,5	0,2	100,0

Tabel 14.18
Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas/pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ polindes	Posyandu	Lainnya	Total
Aceh	5,9	1,6	13,6	8,4	47,6	12,2	9,9	0,8	100,0
Sumatera Utara	7,3	5,4	5,1	6,3	66,2	4,9	3,7	1,0	100,0
Sumatera Barat	4,0	3,6	18,3	4,4	50,3	11,7	7,1	0,7	100,0
Riau	8,5	6,3	9,8	3,9	59,3	6,0	5,5	0,6	100,0
Jambi	2,8	4,7	22,5	4,1	52,1	6,5	6,3	0,9	100,0
Sumatera Selatan	4,7	4,0	10,8	5,4	56,0	12,3	5,8	1,0	100,0
Bengkulu	4,0	1,1	9,1	4,3	68,1	2,8	10,0	0,7	100,0
Lampung	1,6	3,3	6,3	2,4	72,8	2,6	10,7	0,3	100,0
Bangka Belitung	4,4	7,5	12,5	6,5	37,7	25,9	5,4	0,2	100,0
Kepulauan Riau	14,9	6,9	12,8	12,7	44,1	4,3	4,1	0,0	100,0
DKI Jakarta	17,8	7,7	23,9	3,9	45,6	0,2	0,7	0,2	100,0
Jawa Barat	5,9	3,2	11,5	2,4	62,0	1,4	13,0	0,7	100,0
Jawa Tengah	4,2	4,0	9,3	3,2	71,4	3,8	3,9	0,2	100,0
DI Yogyakarta	20,4	8,6	21,7	5,9	43,5	0,0	0,0	0,0	100,0
Jawa Timur	6,6	2,7	9,5	3,9	62,8	9,0	5,2	0,2	100,0
Banten	8,5	4,0	10,2	2,3	55,5	1,0	17,7	0,8	100,0
Bali	12,3	3,3	11,9	14,7	56,4	1,1	0,3	0,1	100,0
Nusa Tenggara Barat	1,6	1,2	21,5	1,7	6,9	22,2	44,5	0,4	100,0
Nusa Tenggara Timur	4,3	1,3	58,2	3,0	1,8	17,2	13,7	0,5	100,0
Kalimantan Barat	3,5	3,5	22,3	2,9	35,7	17,3	14,4	0,4	100,0
Kalimantan Tengah	2,0	1,9	33,6	4,9	38,2	9,2	8,4	1,8	100,0
Kalimantan Selatan	4,5	1,3	20,8	4,8	43,5	7,1	17,1	0,8	100,0
Kalimantan Timur	9,2	3,2	31,4	7,3	40,2	3,3	5,2	0,3	100,0
Sulawesi Utara	6,3	1,1	40,0	14,8	15,7	5,3	16,2	0,6	100,0
Sulawesi Tengah	3,4	1,0	22,9	6,6	16,5	14,0	34,0	1,6	100,0
Sulawesi Selatan	4,8	3,3	51,1	4,4	17,4	10,6	8,1	0,5	100,0
Sulawesi Tenggara	2,0	1,1	27,2	3,2	8,4	5,2	52,3	0,6	100,0
Gorontalo	3,9	0,7	39,1	10,7	6,9	13,1	25,6	0,1	100,0
Sulawesi Barat	1,5	0,3	67,6	1,6	9,6	10,1	8,8	0,6	100,0
Maluku	5,5	0,9	44,7	12,9	11,4	3,5	17,3	3,6	100,0
Maluku Utara	7,0	1,1	21,6	11,0	6,7	9,2	42,5	0,8	100,0
Papua Barat	8,0	0,4	51,6	14,7	6,0	3,9	13,5	1,9	100,0
Papua	10,7	1,1	55,7	6,2	10,3	5,2	9,9	0,8	100,0
Indonesia	6,5	3,5	16,6	4,3	52,5	6,0	10,0	0,6	100,0

Tabel 14.19
Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	RS	RB	Puskesmas, pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskes- des/ polindes	Pos- yandu	Lain- nya	Total
Umur saat bersalin (tahun)									
<20	2,8	2,8	18,4	2,1	54,7	6,9	12,0	0,3	100,0
20-34	6,7	3,6	16,0	4,6	53,0	5,9	9,7	0,6	100,0
≥35	7,2	3,7	18,4	4,2	49,1	6,5	10,2	0,6	100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	2,8	2,2	24,4	1,3	37,2	13,1	17,6	1,3	100,0
Tidak tamat SD/MI	1,9	2,3	21,0	1,1	46,3	9,9	16,4	1,1	100,0
Tamat SD/MI	1,7	1,6	19,5	1,1	50,6	8,4	16,4	0,7	100,0
Tamat SLTP	3,2	2,9	16,6	1,9	59,4	5,9	9,6	0,5	100,0
Tamat SLTA	9,6	5,0	14,7	6,0	55,7	3,7	4,8	0,5	100,0
Tamat D1-D3/PT	25,2	7,8	9,7	18,7	33,2	2,6	2,7	0,1	100,0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	5,6	3,6	17,1	3,6	53,6	5,5	10,3	0,6	100,0
Pegawai	18,6	5,3	11,3	12,8	46,0	2,9	2,9	0,2	100,0
Wiraswasta	6,8	3,9	13,3	5,7	59,0	4,6	6,1	0,4	100,0
Petani/nelayan/buruh	1,7	1,4	18,7	0,8	48,1	12,0	16,4	0,9	100,0
Lainnya	6,7	4,4	21,4	3,5	47,2	6,7	9,5	0,5	100,0
Tempat tinggal									
Perkotaan	10,3	5,2	15,3	6,3	55,5	2,2	4,9	0,4	100,0
Perdesaan	2,1	1,7	18,1	2,0	49,1	10,4	15,8	0,8	100,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	1,1	0,8	24,7	0,5	34,4	13,5	24,0	1,0	100,0
Menengah bawah	1,7	1,5	20,4	0,9	49,4	9,2	16,2	0,7	100,0
Menengah	2,9	2,9	17,7	1,8	59,3	5,5	9,4	0,5	100,0
Menengah atas	6,6	4,6	14,8	4,6	60,3	3,5	5,1	0,5	100,0
Teratas	17,4	6,2	9,8	11,7	49,0	2,5	3,1	0,3	100,0

Tabel 14.20
Proporsi konsumsi zat besi*) dan jumlah hari mengonsumsi
selama masa kehamilan menurut Provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi**)		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Aceh	83,8	16,2	100,0	19,1	45,8	19,0
Sumatera Utara	83,6	16,4	100,0	19,7	34,3	29,6
Sumatera Barat	87,9	12,1	100,0	30,4	34,8	22,8
Riau	84,9	15,1	100,0	20,8	41,9	22,2
Jambi	88,4	11,6	100,0	32,5	33,7	22,2
Sumatera Selatan	81,2	18,8	100,0	23,2	37,8	20,2
Bengkulu	87,3	12,7	100,0	21,5	32,0	33,7
Lampung	87,0	13,0	100,0	15,4	40,2	31,4
Bangka Belitung	91,6	8,4	100,0	33,1	38,1	20,4
Kepulauan Riau	93,7	6,3	100,0	45,0	22,5	26,2
DKI Jakarta	90,5	9,5	100,0	43,7	22,0	24,8
Jawa Barat	89,9	10,1	100,0	39,8	31,4	18,7
Jawa Tengah	94,6	5,4	100,0	39,3	31,2	24,1
DI Yogyakarta	95,7	4,3	100,0	58,1	12,9	24,7
Jawa Timur	91,4	8,6	100,0	36,5	34,5	20,4
Banten	90,1	9,9	100,0	40,1	31,8	18,2
Bali	98,1	1,9	100,0	45,3	19,3	33,4
Nusa Tenggara Barat	94,4	5,6	100,0	45,2	38,4	10,9
Nusa Tenggara Timur	86,2	13,8	100,0	37,3	31,3	17,6
Kalimantan Barat	80,4	19,6	100,0	20,9	41,3	18,2
Kalimantan Tengah	79,9	20,1	100,0	17,5	49,9	12,5
Kalimantan Selatan	85,6	14,4	100,0	23,6	38,7	23,3
Kalimantan Timur	91,6	8,4	100,0	24,9	33,0	33,7
Sulawesi Utara	92,4	7,6	100,0	27,9	39,2	25,3
Sulawesi Tengah	84,4	15,6	100,0	20,4	54,5	9,5
Sulawesi Selatan	89,5	10,5	100,0	21,9	50,1	17,5
Sulawesi Tenggara	86,4	13,6	100,0	23,0	47,3	16,1
Gorontalo	94,3	5,7	100,0	31,2	56,8	6,3
Sulawesi Barat	83,0	17,0	100,0	18,4	44,9	19,7
Maluku	79,3	20,7	100,0	18,6	45,2	15,6
Maluku Utara	82,2	17,8	100,0	27,6	40,5	14,1
Papua Barat	81,0	19,0	100,0	22,4	37,5	21,1
Papua	68,8	31,2	100,0	21,1	25,1	22,6
Indonesia	89,1	10,9	100,0	33,3	34,4	21,4

Keterangan :

*) zat besi dapat berupa pil/tablet/kaplet, sirup, dan lain-lain

**) Kolom jumlah hari mengonsumsi (90+, <90 dan lupa) pada Tabel 3.12.20 dan 3.12.21 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 'Ya')

Tabel 14.21
Proporsi konsumsi zat besi*) dan jumlah hari mengonsumsi
selama masa kehamilan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi**)		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Umur saat bersalin (tahun)						
<20	87,4	12,6	100,0	33,1	36,8	17,4
20-34	89,7	10,3	100,0	33,9	34,0	21,8
≥35	88,3	11,7	100,0	31,2	35,4	21,6
Pendidikan						
Tidak sekolah	71,5	28,5	100,0	21,0	35,1	15,4
Tidak tamat SD/MI	82,1	17,9	100,0	26,0	37,2	18,8
Tamat SD/MI	86,3	13,7	100,0	29,4	36,0	20,9
Tamat SLTP	90,5	9,5	100,0	33,0	35,7	21,8
Tamat SLTA	92,4	7,6	100,0	38,1	32,2	22,1
Tamat D1-D3/PT	93,3	6,7	100,0	40,7	29,5	23,1
Pekerjaan						
Tidak berkerja	89,8	10,2	100,0	33,4	34,9	21,5
Pegawai	92,8	7,2	100,0	39,7	29,0	24,1
Wiraswasta	90,9	9,1	100,0	35,5	34,3	21,1
Petani/nelayan/buruh	81,7	18,3	100,0	27,7	34,1	19,8
Lainnya	90,0	10,0	100,0	31,3	39,9	18,8
Tempat tinggal						
Perkotaan	91,8	8,2	100,0	38,1	31,3	22,4
Perdesaan	86,3	13,7	100,0	28,3	37,6	20,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	77,3	22,7	100,0	23,4	36,4	17,5
Menengah bawah	88,2	11,8	100,0	31,3	37,3	19,7
Menengah	91,5	8,5	100,0	33,6	35,6	22,4
Menengah atas	92,2	7,8	100,0	37,3	32,3	22,5
Teratas	92,0	8,0	100,0	37,1	31,6	23,3

Keterangan :

*) zat besi dapat berupa pil/tablet/kaplet, sirup, dan lain-lain

**) Kolom jumlah hari mengonsumsi (90+, <90 dan lupa) pada Tabel 3.12.20 dan 3.12.21 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 'Ya')

Tabel 14.22
Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi Isian lembar Amanat Persalinan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Memiliki buku KIA				Observasi Isian lembar amanat persalinan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Isian lengkap	Tidak ada isian
Aceh	30,9	44,2	24,9	100,0	23,0	12,2	11,1	12,8	9,9	8,5	76,4
Sumatera Utara	15,5	43,1	41,4	100,0	28,9	17,9	14,7	17,5	12,8	12,6	71,1
Sumatera Barat	39,6	49,8	10,6	100,0	34,8	17,2	12,8	17,7	12,6	10,6	64,4
Riau	19,6	50,8	29,6	100,0	37,6	21,8	12,1	19,2	11,5	8,5	61,4
Jambi	35,9	49,3	14,8	100,0	45,4	35,0	26,9	35,5	17,7	16,7	52,3
Sumatera Selatan	21,8	49,6	28,6	100,0	41,6	22,9	21,0	31,4	21,5	19,0	57,1
Bengkulu	35,6	49,4	14,9	100,0	34,1	6,1	7,1	9,7	4,0	2,8	65,3
Lampung	34,3	54,3	11,3	100,0	46,7	17,8	9,5	21,6	8,7	6,8	51,9
Bangka Belitung	56,0	30,2	13,8	100,0	29,7	11,5	9,1	11,4	8,1	6,1	69,7
Kepulauan Riau	23,8	45,6	30,7	100,0	32,9	15,3	12,8	17,5	10,7	9,0	66,6
DKI Jakarta	29,5	42,4	28,0	100,0	32,8	17,8	15,9	21,3	13,6	12,9	65,5
Jawa Barat	34,6	39,7	25,7	100,0	30,5	11,3	9,8	16,0	7,8	6,8	68,5
Jawa Tengah	63,3	31,1	5,6	100,0	37,8	16,3	10,9	16,7	9,7	8,2	61,9
DI Yogyakarta	63,5	27,3	9,2	100,0	38,0	11,8	9,7	10,2	8,6	5,9	60,5
Jawa Timur	57,4	33,3	9,3	100,0	33,5	19,0	16,7	19,0	13,8	12,5	66,4
Banten	26,6	47,6	25,8	100,0	35,5	15,3	14,1	21,0	9,4	8,0	64,5
Bali	42,3	44,0	13,7	100,0	52,8	38,1	35,0	39,6	33,8	33,2	47,2
Nusa Tenggara Barat	51,4	40,1	8,5	100,0	60,2	39,9	37,7	42,3	30,4	28,9	39,1
Nusa Tenggara Timur	27,5	47,1	25,4	100,0	33,8	12,4	10,3	12,2	6,7	5,6	66,0
Kalimantan Barat	47,0	37,8	15,1	100,0	54,2	29,7	29,4	35,6	25,2	24,1	45,7
Kalimantan Tengah	39,5	41,0	19,5	100,0	31,3	11,0	9,0	15,7	8,2	6,6	68,2
Kalimantan Selatan	49,0	36,8	14,2	100,0	25,3	17,9	15,1	16,8	13,8	11,2	73,9
Kalimantan Timur	41,9	43,1	15,0	100,0	39,5	13,6	10,8	20,6	7,5	5,3	59,5
Sulawesi Utara	47,8	41,1	11,1	100,0	24,3	8,2	7,9	10,3	7,1	5,1	74,3
Sulawesi Tengah	44,7	39,6	15,7	100,0	31,3	18,4	16,6	18,0	13,1	11,4	68,4
Sulawesi Selatan	39,5	47,6	12,9	100,0	26,8	11,1	10,6	13,9	8,2	6,5	72,4
Sulawesi Tenggara	34,8	44,2	21,0	100,0	44,8	25,3	26,4	25,7	18,1	16,3	55,0
Gorontalo	61,4	33,6	4,9	100,0	54,7	48,8	46,4	46,8	39,5	34,5	45,1
Sulawesi Barat	42,7	42,8	14,5	100,0	36,3	10,0	8,2	10,1	5,1	4,8	63,7
Maluku	26,5	36,4	37,1	100,0	21,6	9,0	8,1	11,2	9,1	6,6	77,9
Maluku Utara	28,6	41,8	29,6	100,0	25,8	12,5	10,2	16,0	7,5	7,0	73,5
Papua Barat	14,8	50,4	34,8	100,0	24,9	11,1	6,7	9,3	7,4	6,3	75,1
Papua	19,0	41,8	39,2	100,0	43,4	11,8	7,4	13,2	6,8	6,5	56,6
Indonesia	40,4	40,4	19,2	100,0	35,4	17,3	14,4	19,2	12,1	10,7	64,0

Tabel 14.23
Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi Isian lembar Amanat Persalinan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA				Observasi Isian lembar amanat persalinan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Isian lengkap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin (tahun)											
<20	41,6	41,4	17,0	100,0	35,6	18,5	15,6	19,7	13,3	11,6	63,8
20-34	40,6	40,4	19,0	100,0	35,5	17,3	14,4	19,1	12,1	10,7	63,9
≥35	39,7	40,0	20,3	100,0	34,7	16,9	13,9	18,9	11,1	9,9	64,8
Pendidikan											
Tidak sekolah	28,8	34,7	36,5	100,0	40,7	22,9	15,9	21,1	12,9	12,1	58,8
Tidak tamat SD/MI	36,4	37,7	25,9	100,0	34,1	18,6	17,5	20,4	13,1	12,2	65,0
Tamat SD/MI	40,8	38,6	20,7	100,0	34,1	16,5	13,7	19,0	11,3	10,0	65,4
Tamat SLTP	43,8	40,2	16,0	100,0	35,2	16,5	13,4	18,1	11,0	9,6	64,3
Tamat SLTA	40,2	42,4	17,4	100,0	36,0	17,5	14,9	19,4	12,7	11,1	63,4
Tamat D1-D3/PT	36,0	43,6	20,4	100,0	39,3	20,7	16,7	21,6	15,8	13,5	60,1
Pekerjaan											
Tidak berkerja	41,6	39,4	19,0	100,0	34,7	16,7	14,0	18,9	11,6	10,3	64,8
Pegawai	38,3	43,6	18,1	100,0	34,8	17,2	13,6	18,5	12,3	10,6	64,5
Wiraswasta	40,5	45,0	14,5	100,0	36,6	18,4	14,1	20,3	12,1	10,1	62,7
Petani/nelayan/buruh	36,0	40,0	24,0	100,0	39,2	19,6	16,9	19,9	13,6	12,6	60,2
Lainnya	38,9	43,9	17,1	100,0	37,2	20,1	18,5	21,4	16,1	14,0	62,0
Tempat tinggal											
Perkotaan	38,3	41,6	20,1	100,0	33,2	15,6	13,1	17,7	11,2	9,9	66,2
Perdesaan	42,6	39,1	18,3	100,0	37,5	18,9	15,7	20,6	12,9	11,4	61,9
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	33,6	36,9	29,5	100,0	33,6	17,7	15,3	19,5	12,6	11,5	65,8
Menengah bawah	43,0	39,0	18,1	100,0	34,5	17,3	14,4	18,3	11,9	10,3	64,7
Menengah	46,2	39,5	14,3	100,0	34,4	15,3	13,1	17,6	10,8	9,4	65,1
Menengah atas	41,8	41,2	17,1	100,0	36,8	17,6	14,2	19,4	11,7	10,6	62,6
Teratas	35,1	44,2	20,7	100,0	37,5	19,0	15,6	21,3	13,7	11,8	62,1

Tabel 14.24
Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/ sesar	Lainnya	Total
Aceh	90,1	0,5	0,0	9,3	0,0	100,0
Sumatera Utara	86,9	0,3	0,0	12,7	0,1	100,0
Sumatera Barat	85,4	1,1	0,2	13,2	0,1	100,0
Riau	89,9	0,9	0,0	9,1	0,1	100,0
Jambi	91,9	0,7	0,0	7,4	0,0	100,0
Sumatera Selatan	93,1	0,5	0,2	6,1	0,0	100,0
Bengkulu	93,7	0,8	0,0	5,6	0,0	100,0
Lampung	94,4	1,0	0,0	4,5	0,0	100,0
Bangka Belitung	89,6	0,9	0,0	9,5	0,0	100,0
Kepulauan Riau	78,3	3,2	0,4	17,6	0,5	100,0
DKI Jakarta	79,2	0,8	0,1	19,9	0,0	100,0
Jawa Barat	91,2	1,0	0,0	7,8	0,0	100,0
Jawa Tengah	88,2	1,4	0,3	10,1	0,0	100,0
DI Yogyakarta	81,0	2,8	0,5	15,7	0,0	100,0
Jawa Timur	86,2	1,1	0,2	12,2	0,2	100,0
Banten	87,4	0,5	0,0	12,1	0,0	100,0
Bali	81,4	1,1	0,0	17,3	0,2	100,0
Nusa Tenggara Barat	94,4	0,5	0,1	4,8	0,2	100,0
Nusa Tenggara Timur	95,5	0,3	0,0	4,1	0,0	100,0
Kalimantan Barat	95,9	0,2	0,0	3,9	0,0	100,0
Kalimantan Tengah	93,7	0,1	0,0	6,2	0,0	100,0
Kalimantan Selatan	90,4	0,9	0,0	8,4	0,2	100,0
Kalimantan Timur	92,0	0,6	0,0	7,4	0,0	100,0
Sulawesi Utara	90,0	0,8	0,0	9,1	0,0	100,0
Sulawesi Tengah	91,4	0,2	0,1	8,3	0,0	100,0
Sulawesi Selatan	92,0	0,4	0,0	7,5	0,1	100,0
Sulawesi Tenggara	96,4	0,3	0,0	3,3	0,0	100,0
Gorontalo	84,8	1,8	0,0	13,4	0,0	100,0
Sulawesi Barat	94,8	0,4	0,0	4,7	0,1	100,0
Maluku	94,9	0,8	0,1	4,1	0,0	100,0
Maluku Utara	93,3	0,2	0,0	6,5	0,0	100,0
Papua Barat	95,7	0,4	0,0	3,7	0,2	100,0
Papua	93,2	0,7	0,0	6,1	0,0	100,0
Indonesia	89,2	0,9	0,1	9,8	0,0	100,0

*)pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.25
Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/sesar	Lainnya	Total
Umur saat bersalin (tahun)						
<20	94,4	0,8	0,0	4,8	0,0	100,0
20-34	89,2	0,9	0,1	9,8	0,0	100,0
≥35	86,1	1,1		12,7	0,0	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	94,7	1,1	0,0	4,2	0,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	94,4	0,4	0,3	4,9	0,0	100,0
Tamat SD/MI	94,4	0,9	0,1	4,6	0,0	100,0
Tamat SLTP	92,0	0,8	0,1	7,1	0,0	100,0
Tamat SLTA	84,3	1,0	0,1	14,4	0,1	100,0
Tamat D1-D3/PT	73,8	1,0	0,1	25,1	0,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	89,9	0,9	0,1	9,0	0,0	100,0
Pegawai	77,9	1,0	0,1	20,9	0,0	100,0
Wiraswasta	85,4	0,6	0,3	13,6	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	94,8	0,7	0,1	4,3	0,0	100,0
Lainnya	90,2	1,4	0,1	8,3	0,1	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	85,1	1,0	0,1	13,8	0,0	100,0
Perdesaan	93,5	0,8	0,1	5,5	0,0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	97,2	0,6	0,1	2,1	0,1	100,0
Menengah bawah	94,2	1,1	0,1	4,5	0,0	100,0
Menengah	91,0	1,0	0,1	7,9	0,0	100,0
Menengah atas	86,6	1,0	0,2	12,2	0,0	100,0
Teratas	80,3	0,7	0,0	18,9	0,0	100,0

Tabel 14.26
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi*) menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Penolong persalinan							Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong	
Aceh	15,5	0,4	74,6	0,2	8,5	0,0	0,7	100,0
Sumatera Utara	17,7	0,6	74,0	0,2	5,2	1,2	1,0	100,0
Sumatera Barat	21,2	0,6	69,9	0,4	6,3	0,0	1,7	100,0
Riau	15,1	0,5	71,2	0,3	12,1	0,1	0,7	100,0
Jambi	10,8	0,6	75,5	1,1	11,5	0,1	0,4	100,0
Sumatera Selatan	15,3	0,1	72,8	1,0	9,7	0,3	0,9	100,0
Bengkulu	10,6	0,1	84,1	0,3	4,5	0,0	0,5	100,0
Lampung	7,6	0,3	80,7	0,2	10,7	0,1	0,4	100,0
Bangka Belitung	19,5	0,3	69,8	0,3	9,9	0,2	0,1	100,0
Kepulauan Riau	33,6	0,2	61,2	0,6	3,5	0,0	0,9	100,0
DKI Jakarta	35,7	0,1	61,8	0,4	1,8	0,0	0,2	100,0
Jawa Barat	14,3	0,4	67,0	0,2	17,5	0,1	0,6	100,0
Jawa Tengah	22,2	0,5	73,3	0,1	3,3	0,2	0,4	100,0
DI Yogyakarta	41,7	2,0	56,2	0,0	0,0	0,0	0,1	100,0
Jawa Timur	19,9	0,4	73,7	0,2	4,9	0,2	0,7	100,0
Banten	18,0	0,7	65,4	0,1	14,9	0,2	0,6	100,0
Bali	39,7	0,4	58,8	0,0	0,6	0,4	0,2	100,0
Nusa Tenggara Barat	8,9	0,6	81,9	0,1	7,0	0,4	1,1	100,0
Nusa Tenggara Timur	6,5	1,3	58,2	0,8	27,0	5,1	1,0	100,0
Kalimantan Barat	8,2	0,4	65,4	0,5	24,5	0,2	0,7	100,0
Kalimantan Tengah	10,5	0,5	61,0	2,0	24,7	0,7	0,6	100,0
Kalimantan Selatan	14,3	0,5	69,3	0,5	14,6	0,4	0,4	100,0
Kalimantan Timur	18,3	0,4	70,8	0,1	9,2	0,6	0,7	100,0
Sulawesi Utara	28,3	2,4	51,1	0,9	15,9	0,6	0,8	100,0
Sulawesi Tengah	14,4	0,9	59,3	1,2	20,3	2,7	1,3	100,0
Sulawesi Selatan	18,1	0,8	62,3	0,3	13,8	3,5	1,2	100,0
Sulawesi Tenggara	7,5	0,8	69,0	0,8	19,4	1,6	0,8	100,0
Gorontalo	22,6	1,0	67,5	0,0	8,2	0,2	0,6	100,0
Sulawesi Barat	7,2	0,0	53,5	0,6	35,8	1,4	1,6	100,0
Maluku	6,9	0,4	51,1	1,7	37,2	1,5	1,2	100,0
Maluku Utara	12,6	1,0	46,5	0,5	36,7	1,7	1,0	100,0
Papua Barat	11,8	1,5	55,7	1,8	17,8	10,8	0,6	100,0
Papua	13,9	1,9	41,9	1,2	9,1	24,1	7,9	100,0
Indonesia	18,0	0,5	68,6	0,3	10,9	0,9	0,8	100,0

*) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi tertinggi

Tabel 14.27
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Penolong persalinan						Tidak ada penolong	Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya		
Umur saat bersalin (tahun)								
<20	12,1	0,4	70,5	0,2	15,1	1,0	0,7	100,0
20-34	17,9	0,5	69,5	0,3	10,2	0,7	0,7	100,0
≥35	21,7	0,6	64,3	0,3	11,3	1,0	0,7	100,0
Pendidikan								
Tidak sekolah	6,8	1,0	53,2	0,8	26,4	9,0	2,8	100,0
Tidak tamat SD/MI	9,4	0,2	61,0	0,4	25,0	2,6	1,4	100,0
Tamat SD/MI	8,9	0,4	69,0	0,4	19,4	1,2	0,8	100,0
Tamat SLTP	14,2	0,5	75,7	0,3	8,3	0,4	0,7	100,0
Tamat SLTA	25,1	0,7	70,0	0,3	3,2	0,2	0,5	100,0
Tamat D1-D3/PT	46,5	0,6	50,9	0,2	0,9	0,1	0,8	100,0
Pekerjaan								
Tidak bekerja	17,0	0,5	70,1	0,3	11,0	0,5	0,6	100,0
Pegawai	37,0	0,8	58,5	0,3	2,4	0,2	0,8	100,0
Wiraswasta	22,9	0,7	70,8	0,3	4,4	0,4	0,6	100,0
Petani/nelayan/buruh	8,0	0,5	66,1	0,5	20,0	3,3	1,6	100,0
Lainnya	16,8	0,7	71,0	0,4	9,8	0,6	0,7	100,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	25,1	0,5	67,8	0,2	5,6	0,2	0,6	100,0
Perdesaan	10,5	0,5	69,6	0,4	16,5	1,6	0,9	100,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	4,9	0,4	57,2	0,4	31,1	4,3	1,7	100,0
Menengah bawah	9,0	0,4	71,2	0,5	17,1	0,7	1,1	100,0
Menengah	15,1	0,7	75,4	0,3	7,7	0,3	0,5	100,0
Menengah atas	21,2	0,5	72,7	0,3	4,7	0,1	0,5	100,0
Teratas	34,6	0,5	62,2	0,2	1,9	0,1	0,5	100,0

Tabel 14.28
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi terendah*) menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Penolong persalinan							Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong	
Aceh	13,2	0,2	75,0	0,5	9,2	1,0	0,7	100,0
Sumatera Utara	15,0	0,4	73,6	2,0	5,5	2,4	1,0	100,0
Sumatera Barat	17,8	0,9	70,5	2,7	6,4	0,1	1,7	100,0
Riau	12,5	0,4	67,6	3,3	15,0	0,5	0,7	100,0
Jambi	8,9	0,5	67,0	0,8	22,0	0,5	0,4	100,0
Sumatera Selatan	11,9	0,1	70,4	2,9	12,1	1,7	0,9	100,0
Bengkulu	7,9	0,1	82,7	1,7	6,3	0,9	0,5	100,0
Lampung	6,0	0,1	76,7	1,1	13,3	2,5	0,4	100,0
Bangka Belitung	15,2	0,3	71,6	0,8	11,4	0,6	0,1	100,0
Kepulauan Riau	28,1	0,3	62,3	4,0	4,3	0,0	0,9	100,0
DKI Jakarta	29,1	0,0	64,7	3,1	1,8	1,0	0,2	100,0
Jawa Barat	10,9	0,3	62,5	1,2	21,1	3,4	0,6	100,0
Jawa Tengah	17,0	0,3	71,9	2,3	5,9	2,2	0,4	100,0
DI Yogyakarta	32,4	1,9	58,9	5,0	1,1	0,6	0,1	100,0
Jawa Timur	16,3	0,3	73,5	2,0	5,6	1,5	0,7	100,0
Banten	13,9	0,3	62,0	3,2	18,7	1,2	0,6	100,0
Bali	26,9	0,1	68,1	2,5	0,6	1,5	0,2	100,0
Nusa Tenggara Barat	5,6	0,1	74,2	1,1	12,1	5,9	1,1	100,0
Nusa Tenggara Timur	4,6	0,6	56,9	2,5	25,2	9,3	1,0	100,0
Kalimantan Barat	6,8	0,2	62,1	1,1	27,6	1,4	0,7	100,0
Kalimantan Tengah	7,8	0,0	54,6	2,9	31,6	2,5	0,6	100,0
Kalimantan Selatan	11,4	0,2	64,6	1,4	19,7	2,3	0,4	100,0
Kalimantan Timur	16,2	0,1	71,0	0,4	10,7	0,7	0,7	100,0
Sulawesi Utara	18,5	1,1	55,4	4,2	17,3	2,7	0,8	100,0
Sulawesi Tengah	11,5	0,6	53,4	1,4	27,9	3,9	1,3	100,0
Sulawesi Selatan	10,0	0,4	59,3	4,2	16,9	8,1	1,2	100,0
Sulawesi Tenggara	5,2	0,2	55,2	1,2	31,3	6,0	0,8	100,0
Gorontalo	8,9	0,3	65,5	3,3	19,1	2,4	0,6	100,0
Sulawesi Barat	5,0		45,7	1,0	43,4	3,3	1,6	100,0
Maluku	4,8	0,2	49,2	2,4	37,5	4,7	1,2	100,0
Maluku Utara	4,4	0,7	44,9	4,5	42,1	2,4	1,0	100,0
Papua Barat	7,1	0,7	59,9	2,1	17,5	12,1	0,6	100,0
Papua	8,8	0,5	42,8	2,9	9,9	27,1	7,9	100,0
Indonesia	13,9	0,3	66,6	2,1	13,4	2,9	0,8	100,0

*) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

Tabel 14.29
Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara
menurut penolong persalinan kualifikasi terendah dan karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/lainnya	Tidak ada penolong		
Umur saat bersalin (tahun)*									
<20	9,7	0,2	66,8	1,1	18,4	3,1	0,7	100,0	76,8
20-34	13,8	0,3	67,6	2,2	12,7	2,6	0,7	100,0	81,7
≥35	17,0	0,4	62,8	2,2	13,7	3,2	0,7	100,0	80,1
Pendidikan									
Tidak sekolah	4,6	0,6	50,1	1,8	28,5	11,6	2,8	100,0	55,3
Tidak tamat SD/MI	6,7	0,1	58,0	1,3	27,4	5,2	1,4	100,0	64,8
Tamat SD/MI	6,6	0,3	64,8	1,3	22,9	3,3	0,8	100,0	71,7
Tamat SLTP	11,0	0,3	72,4	1,8	11,4	2,5	0,7	100,0	83,6
Tamat SLTA	19,3	0,4	70,0	3,0	4,7	2,0	0,5	100,0	89,8
Tamat D1-D3/PT	37,4	0,5	54,3	3,9	1,7	1,4	0,8	100,0	92,2
Pekerjaan									
Tidak berkerja	13,0	0,3	67,9	2,1	13,7	2,5	0,6	100,0	81,2
Pegawai	29,7	0,6	60,5	3,5	3,4	1,5	0,8	100,0	90,8
Wiraswasta	18,1	0,3	69,6	2,2	6,8	2,4	0,6	100,0	88,0
Petani/nelayan/buruh	5,9	0,3	62,5	1,3	22,4	6,0	1,6	100,0	68,6
Lainnya	12,8	0,5	67,1	2,2	13,6	3,2	0,7	100,0	80,4
Tempat tinggal									
Perkotaan	19,5	0,4	67,9	2,8	6,7	2,1	0,6	100,0	87,8
Perdesaan	7,9	0,3	65,2	1,4	20,5	3,7	0,9	100,0	73,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	3,5	0,2	52,7	0,9	34,0	7,0	1,7	100,0	56,4
Menengah bawah	6,9	0,2	66,8	1,4	21,1	2,5	1,1	100,0	73,9
Menengah	11,3	0,4	72,8	2,1	10,4	2,5	0,5	100,0	84,5
Menengah atas	16,5	0,3	71,3	2,5	6,8	2,2	0,5	100,0	88,1
Teratas	27,2	0,4	64,0	3,2	3,2	1,5	0,5	100,0	91,6
Indonesia	13,9	0,3	66,6	2,1	13,4	2,9	0,8	100,0	80,9

¹) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

* missing 350

Tabel 14.30
Proporsi kelahiran
berdasarkan tempat bersalin menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Aceh	20,0	25,3	7,1	5,2	42,4	100,0
Sumatera Utara	19,8	32,0	1,5	1,8	44,9	100,0
Sumatera Barat	19,2	42,3	13,0	8,4	17,0	100,0
Riau	19,8	36,6	2,8	0,5	40,3	100,0
Jambi	13,0	24,6	6,1	0,7	55,6	100,0
Sumatera Selatan	17,4	38,2	2,6	4,9	36,9	100,0
Bengkulu	13,2	23,5	4,6	1,2	57,4	100,0
Lampung	9,1	57,0	2,3	0,8	30,9	100,0
Bangka Belitung	22,3	34,0	4,7	9,5	29,4	100,0
Kepulauan Riau	35,4	49,1	3,4	1,8	10,3	100,0
DKI Jakarta	33,6	47,2	15,1	0,0	4,1	100,0
Jawa Barat	16,5	43,9	5,0	1,1	33,6	100,0
Jawa Tengah	25,8	51,9	3,4	2,8	16,1	100,0
DI Yogyakarta	41,0	50,0	7,8	0,2	1,1	100,0
Jawa Timur	23,5	51,0	6,7	9,2	9,6	100,0
Banten	21,4	39,3	5,3	0,7	33,3	100,0
Bali	41,6	49,3	6,3	1,3	1,4	100,0
Nusa Tenggara Barat	16,3	10,0	28,0	28,9	16,7	100,0
Nusa Tenggara Timur	19,3	2,7	29,4	6,4	42,1	100,0
Kalimantan Barat	14,2	21,1	7,3	3,5	53,9	100,0
Kalimantan Tengah	12,6	14,9	3,6	1,0	67,9	100,0
Kalimantan Selatan	19,8	18,8	1,9	2,0	57,5	100,0
Kalimantan Timur	29,0	36,0	7,6	0,4	27,0	100,0
Sulawesi Utara	33,3	13,8	13,8	2,4	36,7	100,0
Sulawesi Tengah	19,7	7,8	9,8	3,6	59,2	100,0
Sulawesi Selatan	21,4	17,7	16,1	2,4	42,3	100,0
Sulawesi Tenggara	9,6	7,7	14,0	1,5	67,2	100,0
Gorontalo	27,8	6,9	19,1	14,9	31,3	100,0
Sulawesi Barat	9,1	3,2	18,2	0,9	68,7	100,0
Maluku	20,4	1,6	3,1	0,1	74,9	100,0
Maluku Utara	20,3	4,6	5,6	2,3	67,3	100,0
Papua Barat	31,0	3,3	10,1	0,2	55,4	100,0
Papua	26,1	7,3	10,1	0,6	55,9	100,0
Indonesia	21,4	38,0	7,3	3,7	29,6	100,0

*pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.31
Proporsi kelahiran
berdasarkan tempat bersalin menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	16,2	36,9	7,8	3,9	35,2	100,0
20-34	21,2	39,2	7,2	3,6	28,8	100,0
≥35	25,7	33,6	7,6	3,8	29,3	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	11,9	18,5	9,5	6,8	53,3	100,0
Tidak tamat SD/MI	12,6	24,6	7,4	5,8	49,7	100,0
Tamat SD/MI	12,3	32,0	8,1	4,4	43,2	100,0
Tamat SLTP	18,2	41,8	7,7	4,1	28,2	100,0
Tamat SLTA	28,9	45,3	6,9	2,3	16,6	100,0
Tamat D1-D3/PT	46,5	37,2	3,5	2,2	10,6	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	20,5	39,4	7,4	3,3	29,4	100,0
Pegawai	39,2	41,4	4,4	2,2	12,8	100,0
Wiraswasta	25,9	44,0	6,3	3,9	20,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	11,6	26,0	8,6	6,3	47,5	100,0
Lainnya	20,9	34,8	8,9	4,7	30,7	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	29,0	47,4	6,4	1,8	15,4	100,0
Perdesaan	13,4	28,0	8,1	5,7	44,8	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	8,0	15,9	9,1	6,1	60,9	100,0
Menengah bawah	13,5	30,8	8,9	5,5	41,3	100,0
Menengah	20,0	42,6	8,2	4,0	25,2	100,0
Menengah atas	24,8	46,8	6,7	2,5	19,2	100,0
Teratas	35,4	44,2	4,3	1,5	14,5	100,0

Tabel 14.32
Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas¹⁾ menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF) ²⁾			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Aceh	85,5	44,6	25,1	21,4
Sumatera Utara	86,0	34,7	21,2	13,7
Sumatera Barat	83,3	32,1	29,6	20,7
Riau	85,0	23,7	16,2	11,7
Jambi	85,5	44,4	35,2	28,5
Sumatera Selatan	77,8	38,6	33,2	20,7
Bengkulu	92,1	40,1	29,4	22,5
Lampung	78,8	44,9	39,9	24,8
Bangka Belitung	82,6	27,4	29,5	16,8
Kepulauan Riau	76,9	46,6	30,7	17,8
DKI Jakarta	90,3	76,7	68,3	55,5
Jawa Barat	76,6	59,0	53,6	37,8
Jawa Tengah	89,2	60,4	42,3	34,9
DI Yogyakarta	93,5	74,2	50,0	43,7
Jawa Timur	87,1	66,0	52,7	42,9
Banten	78,5	56,4	52,1	38,5
Bali	91,4	67,1	64,4	50,2
Nusa Tenggara Barat	87,4	55,7	54,0	38,9
Nusa Tenggara Timur	61,5	37,1	43,5	25,1
Kalimantan Barat	73,3	26,5	27,3	17,0
Kalimantan Tengah	75,4	32,6	26,1	19,1
Kalimantan Selatan	85,0	35,6	27,8	18,3
Kalimantan Timur	84,8	47,7	45,0	34,1
Sulawesi Utara	81,0	59,7	56,0	40,4
Sulawesi Tengah	77,1	33,7	26,7	19,6
Sulawesi Selatan	81,2	26,9	29,4	15,5
Sulawesi Tenggara	78,5	34,9	29,9	21,5
Gorontalo	88,4	56,2	48,1	41,2
Sulawesi Barat	72,2	28,6	21,4	15,7
Maluku	55,4	33,4	31,5	19,5
Maluku Utara	64,0	31,7	25,8	18,5
Papua Barat	59,1	18,3	16,0	8,8
Papua	54,9	34,2	32,3	19,1
Indonesia	81,9	51,8	43,4	32,1

Keterangan :

1) dari riwayat kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

2) KF lengkap = Menerima KF 1 (6 jam – 3 hari), KF 2 (7 – 28 hari) dan KF 3 (29 – 42 hari)

Tabel 14.33
Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Umur saat bersalin (tahun)*				
<20	77,7	48,3	43,5	29,8
20-34	82,6	52,6	43,9	32,7
≥35	82,2	50,5	41,4	31,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	57,8	33,9	27,3	17,4
Tidak tamat SD/MI	67,9	42,3	36,5	23,5
Tamat SD/MI	75,0	44,9	37,5	25,5
Tamat SLTP	83,5	53,0	43,5	31,9
Tamat SLTA	89,1	57,3	48,8	38,0
Tamat D1-D3/PT	93,4	64,4	54,0	45,6
Pekerjaan				
Tidak berkerja	82,0	51,5	43,3	32,0
Pegawai	91,6	63,7	52,1	43,5
Wiraswasta	88,1	56,5	47,7	35,8
Petani/nelayan/buruh	71,4	42,3	35,1	23,0
Lainnya	83,0	51,5	43,4	32,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	86,5	58,6	50,5	38,6
Perdesaan	77,1	44,5	35,7	25,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	60,9	34,1	29,7	17,3
Menengah bawah	77,1	45,4	36,6	25,2
Menengah	84,2	53,6	44,2	32,9
Menengah atas	87,9	58,1	49,7	38,0
Teratas	91,5	60,2	50,3	40,6

Tabel 14.34
Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Aceh	52,2	47,8	100,0
Sumatera Utara	38,5	61,5	100,0
Sumatera Barat	50,2	49,8	100,0
Riau	54,2	45,8	100,0
Jambi	68,2	31,8	100,0
Sumatera Selatan	65,6	34,4	100,0
Bengkulu	66,2	33,8	100,0
Lampung	65,2	34,8	100,0
Bangka Belitung	73,2	26,8	100,0
Kepulauan Riau	48,7	51,3	100,0
DKI Jakarta	63,5	36,5	100,0
Jawa Barat	72,5	27,5	100,0
Jawa Tengah	62,6	37,4	100,0
DI Yogyakarta	45,2	54,8	100,0
Jawa Timur	55,1	44,9	100,0
Banten	69,4	30,6	100,0
Bali	63,0	37,0	100,0
Nusa Tenggara Barat	59,6	40,4	100,0
Nusa Tenggara Timur	32,8	67,2	100,0
Kalimantan Barat	62,4	37,6	100,0
Kalimantan Tengah	63,9	36,1	100,0
Kalimantan Selatan	71,5	28,5	100,0
Kalimantan Timur	60,8	39,2	100,0
Sulawesi Utara	60,6	39,4	100,0
Sulawesi Tengah	59,4	40,6	100,0
Sulawesi Selatan	49,4	50,6	100,0
Sulawesi Tenggara	48,5	51,5	100,0
Gorontalo	72,9	27,1	100,0
Sulawesi Barat	37,2	62,8	100,0
Maluku	36,4	63,6	100,0
Maluku Utara	46,2	53,8	100,0
Papua Barat	40,0	60,0	100,0
Papua	26,0	74,0	100,0
Indonesia	59,6	40,4	100,0

*)kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.35
Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	KB pasca salin		Total
	Ya	Tidak	
Umur saat bersalin (tahun)*			
<20	65,8	34,2	100,0
20-34	60,2	39,8	100,0
≥35	54,5	45,5	100,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	47,2	52,8	100,0
Tidak tamat SD/MI	57,6	42,4	100,0
Tamat SD/MI	61,9	38,1	100,0
Tamat SLTP	62,6	37,4	100,0
Tamat SLTA	59,1	40,9	100,0
Tamat D1-D3/PT	49,1	50,9	100,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	61,8	38,2	100,0
Pegawai	55,5	44,5	100,0
Wiraswasta	57,5	42,5	100,0
Petani/nelayan/buruh	52,7	47,3	100,0
Lainnya	57,6	42,4	100,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	60,9	39,1	100,0
Perdesaan	58,3	41,7	100,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	51,9	48,1	100,0
Menengah bawah	60,8	39,2	100,0
Menengah	61,9	38,1	100,0
Menengah atas	63,2	36,8	100,0
Teratas	57,1	42,9	100,0

BAB 15. KESEHATAN ANAK

Topik kesehatan anak bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Untuk status kesehatan anak meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusar bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan.

Pengumpulan data tentang berat dan panjang badan lahir pada Riskesdas 2013 dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS, atau buku catatan kesehatan anak lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi terkait dengan jenis gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus dan perilaku berobat kepada tenaga kesehatan.

Informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan berdasarkan semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti: tuna netra (penglihatan/buta), tuna wicara (berbicara/bisu), *down syndrom*, tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan), bibir sumbing, tuna rungu (pendengaran/tuli).

Cara perawatan tali pusar bayi baru lahir juga dikumpulkan dalam Riskesdas 2013. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi tentang kunjungan neonatus yang meliputi kunjungan pada bayi saat berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan. Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA, dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu; imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. Jadwal imunisasi untuk HB-0, BCG, polio, DPT-HB, dan campak berbeda, sehingga bayi umur 0-11 bulan tidak dianalisis. Analisis dilakukan pada anak umur 12-23 bulan, yang telah melewati masa imunisasi dasar.

Selanjutnya informasi tentang kepemilikan akte kelahiran dan buku KMS dan KIA pada anak umur 0-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain.

Informasi tentang cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Kapsul vitamin A diberikan setahun dua kali pada bulan Februari dan Agustus, sejak anak berumur enam bulan. Kapsul merah (dosis 100.000 IU) diberikan untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul biru (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan.

Data tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan meliputi: proses mulai menyusui, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, menyusui eksklusif, dan pemberian MP-ASI. Dalam buku ini ditampilkan proses menyusui dan menyusui eksklusif. Kriteria menyusui eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal.

Informasi tentang sunat pada perempuan umur 0-11 tahun, yang meliputi riwayat pernah disunat, umur ketika disunat, orang yang menyarankan untuk disunat dan tenaga penolong yang melakukan sunat.

Secara keseluruhan, dalam laporan ini disajikan informasi menurut provinsi dan karakteristik. Karakteristik meliputi kelompok umur anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Pendidikan dan pekerjaan merupakan gambaran dari kepala rumah tangga.

15.1 Status imunisasi

Tabel 15.1
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Aceh	64,8	72,9	52,9	58,3	62,4
Sumatera Utara	63,0	78,1	63,1	67,5	70,1
Sumatera Barat	70,5	81,0	60,2	64,4	71,4
Riau	68,8	81,4	70,0	70,9	77,3
Jambi	79,1	85,5	76,7	77,4	79,7
Sumatera Selatan	70,8	84,9	73,6	76,3	82,6
Bengkulu	81,0	93,0	86,7	87,6	90,2
Lampung	79,9	90,0	82,5	84,6	87,9
Bangka Belitung	87,5	92,8	83,7	88,3	86,4
Kepulauan Riau	87,4	92,0	87,4	88,0	91,9
DKI Jakarta	87,8	90,9	79,1	76,7	85,3
Jawa Barat	78,8	87,8	71,5	73,9	80,8
Jawa Tengah	90,5	94,8	89,2	87,6	92,6
DI Yogyakarta	98,4	98,9	95,1	88,3	98,1
Jawa Timur	91,2	93,3	85,7	86,2	89,0
Banten	76,9	83,6	63,3	64,0	66,7
Bali	93,4	97,6	90,4	92,4	93,5
Nusa Tenggara Barat	92,7	92,2	85,2	87,7	90,6
Nusa Tenggara Timur	70,7	84,2	66,0	68,5	84,1
Kalimantan Barat	62,3	81,2	71,9	74,1	77,3
Kalimantan Tengah	57,7	77,0	67,9	69,9	77,4
Kalimantan Selatan	69,1	83,2	72,0	73,2	74,1
Kalimantan Timur	83,4	87,3	81,4	81,6	84,1
Sulawesi Utara	82,4	97,3	83,3	81,4	94,4
Sulawesi Tengah	64,7	84,3	72,6	74,0	76,7
Sulawesi Selatan	72,9	84,8	69,5	70,9	76,9
Sulawesi Tenggara	59,8	84,8	75,3	76,9	83,8
Gorontalo	87,5	97,2	93,0	95,8	94,9
Sulawesi Barat	67,6	79,3	67,1	70,2	72,5
Maluku	47,8	73,6	53,8	61,8	70,5
Maluku Utara	57,3	83,6	68,9	71,9	80,3
Papua Barat	50,6	80,4	60,0	62,8	76,9
Papua	45,7	59,5	40,8	48,8	56,8
Indonesia	79,1	87,6	75,6	77,0	82,1

Tabel 15.2
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Persentase imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis kelamin					
Laki-laki	79,8	87,9	75,6	76,0	81,5
Perempuan	78,3	87,2	75,7	77,9	82,8
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	68,6	75,5	64,8	66,8	73,2
Tidak tamat SD/MI	69,4	79,3	66,6	67,7	74,6
Tamat SD/MI	74,2	84,7	70,8	73,1	78,9
Tamat SMP/MTS	80,1	89,6	77,0	78,2	83,1
Tamat SMA/MA	85,5	91,9	81,4	82,2	86,6
Tamat D1-D3/PT	89,3	93,2	86,0	86,1	89,2
Pekerjaan					
Tidak bekerja	80,3	85,6	75,5	78,0	83,2
Pegawai	88,4	94,1	83,9	83,8	87,9
Wiraswasta	82,7	89,0	77,3	79,1	83,2
Petani/nelayan/buruh	72,2	83,8	70,5	72,4	78,3
Lainnya	80,2	86,8	75,3	75,4	83,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	85,9	91,0	79,9	80,3	84,1
Perdesaan	71,9	83,9	71,1	73,4	80,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	56,5	73,2	56,6	60,1	68,9
Menengah bawah	74,2	85,6	73,4	76,0	81,7
Menengah	82,2	88,8	76,9	78,4	82,6
Menengah atas	86,6	91,7	80,5	81,0	86,0
Teratas	87,2	93,3	83,9	83,6	86,7

Tabel 15.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan
 menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Aceh	38,4	41,9	19,7
Sumatera Utara	39,1	44,5	16,4
Sumatera Barat	39,7	46,9	13,4
Riau	52,2	31,9	15,9
Jambi	60,2	27,4	12,3
Sumatera Selatan	48,3	40,2	11,5
Bengkulu	62,2	33,0	4,8
Lampung	62,4	31,0	6,6
Bangka Belitung	68,1	26,9	4,9
Kepulauan Riau	71,6	23,3	5,1
DKI Jakarta	64,4	30,7	4,9
Jawa Barat	56,6	35,1	8,3
Jawa Tengah	77,0	19,5	3,5
DI Yogyakarta	83,2	15,9	1,0
Jawa Timur	74,5	21,8	3,7
Banten	45,8	43,9	10,4
Bali	80,8	17,9	1,3
Nusa Tenggara Barat	75,3	21,1	3,6
Nusa Tenggara Timur	50,2	40,2	9,6
Kalimantan Barat	47,5	38,3	14,3
Kalimantan Tengah	41,9	43,0	15,1
Kalimantan Selatan	52,1	33,7	14,1
Kalimantan Timur	65,9	26,4	7,8
Sulawesi Utara	61,3	36,5	2,2
Sulawesi Tengah	47,2	42,8	10,0
Sulawesi Selatan	49,6	41,7	8,7
Sulawesi Tenggara	47,4	41,9	10,8
Gorontalo	80,7	16,3	3,1
Sulawesi Barat	52,3	31,1	16,7
Maluku	29,9	48,5	21,5
Maluku Utara	42,1	46,8	11,1
Papua Barat	36,2	45,8	17,9
Papua	29,3	34,1	36,6
Indonesia	59,2	32,1	8,7

Tabel 15.4
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan
 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Jenis kelamin			
Laki-laki	59,0	32,3	8,6
Perempuan	59,4	31,8	8,8
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	50,6	31,6	17,8
Tidak tamat SD/MI	49,0	37,2	13,8
Tamat SD/MI	53,3	35,9	10,8
Tamat SMP/MTS	59,2	33,1	7,7
Tamat SMA/MA	66,6	27,9	5,4
Tamat D1-D3/PT	72,5	22,9	4,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	59,2	32,5	8,4
Pegawai	69,5	26,3	4,3
Wiraswasta	61,7	30,8	7,5
Petani/nelayan/buruh	52,9	35,6	11,6
Lainnya	58,7	32,2	9,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	64,5	29,6	5,8
Perdesaan	53,7	34,7	11,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	39,5	39,7	20,8
Menengah bawah	55,1	35,4	9,5
Menengah	61,1	30,9	8,0
Menengah atas	65,4	29,5	5,1
Teratas	67,8	27,9	4,3

Tabel 15.5
Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-23 bulan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Alasan tidak pernah imunisasi					
	Keluarga tidak mengijinkan	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Tidak tahu tempat imunisasi	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/ repot
Jenis kelamin						
Laki-laki	27,2	28,2	7,5	5,0	21,5	18,7
Perempuan	25,1	29,7	5,7	8,7	22,0	14,2
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah	11,4	9,7	2,1	8,3	47,1	25,7
Tidak tamat SD/MI	20,7	28,7	5,8	6,7	25,1	20,0
Tamat SD/MI	19,3	32,5	7,8	7,1	22,3	15,6
Tamat SMP/MTS	33,0	26,4	5,1	8,8	21,4	14,4
Tamat SMA/MA	41,4	33,1	10,0	3,9	7,8	13,5
Tamat D1-D3/PT	56,4	22,9	0,4	3,8	13,7	13,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	30,7	14,7	10,3	0,9	27,2	23,2
Pegawai	42,7	31,6	4,4	4,5	12,0	15,5
Wiraswasta	34,8	42,3	5,7	7,6	6,7	12,5
Petani/nelayan/buruh	21,6	25,2	6,6	6,1	28,3	17,4
Lainnya	12,8	38,5	10,4	24,3	9,7	13,1
Tempat tinggal						
Perkotaan	35,5	37,9	7,7	6,6	7,4	15,7
Perdesaan	21,3	24,3	6,1	6,8	29,2	16,9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	14,0	19,7	4,9	6,8	40,4	18,3
Menengah bawah	23,8	33,0	8,1	4,2	21,1	16,5
Menengah	31,3	34,4	11,0	6,2	6,0	18,3
Menengah atas	42,8	40,5	5,2	10,6	4,1	9,9
Teratas	44,8	29,0	4,1	6,8	6,7	15,6
Indonesia	26,3	28,8	6,8	6,7	21,9	16,3

Tabel 15.6
Persentase alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-23 bulan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Alasan tidak imunisasi lengkap					
	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Vaksin tidak tersedia	Petugas tidak datang	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis kelamin						
Laki-laki	29,8	16,8	5,8	4,9	7,6	35,2
Perempuan	25,0	17,3	7,0	7,6	8,8	34,3
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah	23,7	11,2	4,6	7,6	14,5	35,3
Tidak tamat SD/MI	24,7	13,5	7,9	7,3	10,4	33,0
Tamat SD/MI	26,7	14,3	4,8	7,0	10,3	33,6
Tamat SMP/MTS	26,5	20,4	8,3	6,3	4,9	30,4
Tamat SMA/MA	28,3	18,3	5,8	4,4	5,4	33,6
Tamat D1-D3/PT	21,0	15,1	4,9	2,0	6,8	44,8
Pekerjaan						
Tidak bekerja	25,1	13,7	6,0	5,4	10,8	38,9
Pegawai	26,6	19,1	6,8	4,3	6,0	37,3
Wiraswasta	32,8	19,4	5,4	5,0	3,9	33,6
Petani/nelayan/buruh	26,3	15,6	6,5	7,4	10,7	33,4
Lainnya	21,4	18,4	7,6	7,3	6,1	39,2
Tempat tinggal						
Perkotaan	29,7	20,4	4,5	4,1	5,3	36,0
Perdesaan	25,5	14,2	8,0	8,0	10,7	33,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	21,2	8,0	5,8	11,0	17,2	34,4
Menengah bawah	25,7	14,9	6,0	6,0	9,3	35,4
Menengah	26,5	19,8	6,5	5,0	4,4	33,6
Menengah atas	28,2	20,4	7,0	3,8	4,9	31,7
Teratas	30,8	18,2	4,9	4,3	4,2	32,5
Indonesia	27,4	17,0	6,4	6,2	8,3	34,7

Tabel 15.7
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada
 anak umur 12-23 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pernah mengalami KIPI
Aceh	47,1
Sumatera Utara	42,2
Sumatera Barat	41,4
Riau	40,8
Jambi	32,5
Sumatera Selatan	34,4
Bengkulu	41,7
Lampung	38,1
Bangka Belitung	40,1
Kepulauan Riau	32,4
DKI Jakarta	23,2
Jawa Barat	33,4
Jawa Tengah	21,3
DI Yogyakarta	14,0
Jawa Timur	25,1
Banten	34,8
Bali	30,0
Nusa Tenggara Barat	44,8
Nusa Tenggara Timur	54,6
Kalimantan Barat	41,9
Kalimantan Tengah	35,7
Kalimantan Selatan	37,6
Kalimantan Timur	33,6
Sulawesi Utara	43,6
Sulawesi Tengah	42,5
Sulawesi Selatan	49,4
Sulawesi Tenggara	44,8
Gorontalo	52,9
Sulawesi Barat	39,3
Maluku	36,9
Maluku Utara	47,2
Papua Barat	25,4
Papua	30,5
Indonesia	33,4

Tabel 15.8
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca
 imunisasi (KIPI) anak umur 12-23 bulan
 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis kelamin	
Laki-laki	33,7
Perempuan	33,1
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	36,9
Tidak tamat SD/MI	37,4
Tamat SD/MI	34,6
Tamat SMP/MTS	33,6
Tamat SMA/MA	31,8
Tamat D1-D3/PT	28,1
Pekerjaan	
Tidak bekerja	31,9
Pegawai	28,6
Wiraswasta	35,5
Petani/nelayan/buruh	35,3
Lainnya	31,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	30,7
Perdesaan	36,4
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	36,7
Menengah bawah	34,6
Menengah	33,1
Menengah atas	33,2
Teratas	30,9

Tabel 15.9
Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-23 bulan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Aceh	9,5	35,3	26,1	10,1	0,6
Sumatera Utara	8,8	27,7	26,1	7,4	0,0
Sumatera Barat	7,1	29,9	26,5	5,0	0,9
Riau	5,7	30,8	25,1	3,9	0,4
Jambi	4,8	22,7	15,5	7,8	0,0
Sumatera Selatan	4,5	23,5	19,4	6,2	0,0
Bengkulu	7,3	31,8	23,5	7,5	0,0
Lampung	10,9	18,5	21,7	2,7	0,5
Bangka Belitung	4,9	30,7	30,2	10,3	1,0
Kepulauan Riau	4,8	16,6	19,4	10,4	0,4
DKI Jakarta	4,1	11,9	13,9	3,3	0,0
Jawa Barat	10,1	17,4	20,4	4,5	0,7
Jawa Tengah	5,1	8,9	12,2	4,6	0,4
DI Yogyakarta	1,6	7,0	9,0	0,9	0,0
Jawa Timur	4,9	12,9	14,6	5,2	0,4
Banten	7,2	22,9	21,8	7,3	0,0
Bali	3,3	19,3	17,5	6,6	0,0
Nusa Tenggara Barat	8,2	27,0	32,0	17,9	0,9
Nusa Tenggara Timur	10,5	38,5	39,8	4,4	0,5
Kalimantan Barat	7,3	25,1	26,6	8,2	0,3
Kalimantan Tengah	4,2	22,1	23,6	11,6	0,4
Kalimantan Selatan	4,1	21,8	22,4	10,8	0,3
Kalimantan Timur	3,7	24,2	16,3	4,7	0,0
Sulawesi Utara	4,6	35,5	30,6	2,3	0,3
Sulawesi Tengah	7,5	27,2	28,7	9,5	0,4
Sulawesi Selatan	8,1	37,1	33,2	13,4	0,1
Sulawesi Tenggara	4,6	33,9	30,4	6,6	0,2
Gorontalo	6,7	43,0	43,2	7,3	0,0
Sulawesi Barat	9,3	18,5	26,9	3,4	0,0
Maluku	2,5	25,2	27,4	4,5	0,1
Maluku Utara	7,7	33,5	34,5	2,8	0,3
Papua Barat	3,5	19,6	13,5	1,7	1,1
Papua	4,6	25,3	16,6	3,6	0,7
Indonesia	6,8	20,2	20,6	6,0	0,4

Tabel 15.10
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis kelamin					
Laki-laki	7,2	20,7	20,6	5,8	0,3
Perempuan	6,3	19,7	20,6	6,2	0,4
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	8,8	20,2	22,7	6,5	0,2
Tidak tamat SD/MI	7,7	22,8	22,7	6,3	0,1
Tamat SD/MI	7,2	20,5	21,2	5,9	0,8
Tamat SMP/MTS	7,4	20,0	21,3	6,3	0,3
Tamat SMA/MA	6,0	19,7	19,5	6,0	0,2
Tamat D1-D3/PT	4,6	18,4	17,0	4,6	0,2
Pekerjaan					
Tidak bekerja	6,4	20,2	18,3	5,8	0,5
Pegawai	5,5	16,8	17,8	5,2	0,4
Wiraswasta	7,8	21,1	21,8	6,3	0,4
Petani/nelayan/buruh	7,0	21,9	21,9	6,2	0,3
Lainnya	6,8	17,8	20,4	6,3	0,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	6,3	17,6	18,6	5,5	0,5
Perdesaan	7,3	23,1	22,8	6,4	0,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	8,0	24,5	22,8	6,3	0,5
Menengah bawah	6,8	20,8	21,8	6,4	0,5
Menengah	7,9	18,4	19,5	6,4	0,3
Menengah atas	6,2	20,1	21,2	5,4	0,4
Teratas	5,5	19,0	18,5	5,7	0,3

15.2 Pemeriksaan neonatal

Tabel 15.11
Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Aceh	74,5	65,4	34,9
Sumatera Utara	70,9	61,7	29,2
Sumatera Barat	67,9	44,1	31,9
Riau	72,0	51,0	24,1
Jambi	78,0	66,1	38,7
Sumatera Selatan	62,7	46,2	32,1
Bengkulu	79,9	67,9	33,8
Lampung	71,4	55,1	46,8
Bangka Belitung	71,1	44,8	26,2
Kepulauan Riau	60,2	52,7	35,3
DKI Jakarta	82,8	74,9	70,1
Jawa Barat	67,5	62,9	53,8
Jawa Tengah	76,8	70,0	54,6
DI Yogyakarta	80,5	72,6	70,0
Jawa Timur	78,8	76,6	65,5
Banten	67,0	60,8	51,0
Bali	82,2	66,2	62,4
Nusa Tenggara Barat	78,4	58,3	54,4
Nusa Tenggara Timur	51,3	35,6	36,2
Kalimantan Barat	62,0	37,9	23,1
Kalimantan Tengah	64,2	50,3	26,7
Kalimantan Selatan	73,7	60,0	30,3
Kalimantan Timur	71,5	55,8	43,9
Sulawesi Utara	74,6	61,2	52,0
Sulawesi Tengah	65,4	50,3	31,5
Sulawesi Selatan	72,2	45,4	25,4
Sulawesi Tenggara	69,7	50,9	33,2
Gorontalo	74,8	60,5	47,3
Sulawesi Barat	66,7	47,1	25,6
Maluku	43,3	38,8	25,3
Maluku Utara	49,7	36,6	27,6
Papua Barat	42,1	23,6	12,7
Papua	42,8	28,7	31,4
Indonesia	71,3	61,3	47,5

Tabel 15.12
 Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	75,7	63,8	49,3
6 – 11	75,9	64,3	49,6
12 – 23	72,5	63,1	49,2
24 – 35	71,2	61,6	47,3
36 – 47	69,8	60,4	47,2
48 – 59	67,1	57,4	44,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	71,6	61,6	47,6
Perempuan	70,9	61,0	47,4
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	59,2	48,9	40,0
Tidak tamat SD/MI	61,8	52,4	41,3
Tamat SD/MI	65,7	56,1	42,5
Tamat SMP/MTS	71,6	62,5	45,9
Tamat SMA/MA	78,0	67,0	53,0
Tamat D1-D3/PT	83,3	73,0	60,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	70,8	58,8	47,5
Pegawai	79,8	70,5	57,7
Wiraswasta	75,1	65,4	49,8
Petani/nelayan/buruh	65,0	54,7	41,1
Lainnya	71,3	61,7	47,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	76,1	66,8	54,3
Perdesaan	66,2	55,5	40,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	49,9	39,8	30,6
Menengah bawah	65,9	55,6	40,7
Menengah	73,5	64,1	48,9
Menengah atas	77,7	68,4	54,4
Teratas	80,9	70,0	55,5

Tabel 15.13
Persentase kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak-anak umur 0-59 bulan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Aceh	23,2	44,3	32,5
Sumatera Utara	26,5	48,4	25,1
Sumatera Barat	28,5	45,9	25,6
Riau	26,3	51,8	22,0
Jambi	19,1	45,7	35,2
Sumatera Selatan	32,7	42,0	25,3
Bengkulu	17,9	50,9	31,3
Lampung	22,8	41,5	35,7
Bangka Belitung	25,8	52,3	21,9
Kepulauan Riau	30,1	41,1	28,8
DKI Jakarta	8,9	32,8	58,3
Jawa Barat	22,2	35,2	42,6
Jawa Tengah	14,4	39,3	46,3
DI Yogyakarta	13,1	28,6	58,3
Jawa Timur	11,7	31,4	56,9
Banten	22,0	36,9	41,1
Bali	13,3	33,4	53,2
Nusa Tenggara Barat	14,9	40,3	44,8
Nusa Tenggara Timur	41,1	33,7	25,2
Kalimantan Barat	34,9	45,6	19,5
Kalimantan Tengah	31,9	44,8	23,2
Kalimantan Selatan	23,9	49,2	26,9
Kalimantan Timur	19,9	45,6	34,5
Sulawesi Utara	15,6	43,0	41,4
Sulawesi Tengah	30,0	44,3	25,7
Sulawesi Selatan	24,4	55,5	20,1
Sulawesi Tenggara	26,8	43,8	29,5
Gorontalo	17,0	42,1	41,0
Sulawesi Barat	27,8	51,9	20,3
Maluku	51,8	27,0	21,2
Maluku Utara	44,9	32,5	22,7
Papua Barat	55,5	35,3	9,2
Papua	48,8	31,7	19,4
Indonesia	21,5	39,2	39,3

Tabel 15.14
Persentase kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak-anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	18,4	40,6	41,0
6 – 11	18,0	39,7	42,3
12 – 23	20,0	39,6	40,5
24 – 35	21,2	39,7	39,1
36 – 47	22,4	38,7	38,9
48 – 59	25,5	38,0	36,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	21,2	39,1	39,7
Perempuan	21,7	39,3	39,0
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	34,0	33,6	32,4
Tidak tamat SD/MI	30,1	37,2	32,7
Tamat SD/MI	26,2	39,4	34,4
Tamat SMP/MTS	20,4	42,2	37,4
Tamat SMA/MA	15,6	39,5	44,8
Tamat D1-D3/PT	11,6	34,8	53,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	22,8	37,5	39,8
Pegawai	13,4	37,3	49,3
Wiraswasta	17,5	41,2	41,3
Petani/nelayan/buruh	27,6	39,2	33,2
Lainnya	20,7	40,6	38,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	16,4	38,1	45,4
Perdesaan	26,7	40,4	32,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	42,2	34,9	22,9
Menengah bawah	25,8	41,7	32,5
Menengah	18,4	41,1	40,5
Menengah atas	15,4	38,6	46,0
Teratas	13,6	39,0	47,5

Tabel 15.15
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut
 karakteristik, Indonesia 2013

Provinsi	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	78,9	8,2	11,2	4,7
6 – 11	79,5	5,7	11,3	4,9
12 – 23	79,2	5,6	13,1	5,9
24 – 35	76,6	6,7	13,7	6,0
36 – 47	77,6	5,5	13,2	6,2
48 – 59	78,7	5,3	13,1	5,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	77,7	6,5	13,1	5,5
Perempuan	78,8	5,4	12,8	5,6
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	66,1	4,7	24,0	9,5
Tidak tamat SD/MI	69,6	7,8	20,0	8,4
Tamat SD/MI	74,5	6,3	14,8	7,0
Tamat SMP/MTS	82,7	6,1	10,1	3,6
Tamat SMA/MA	87,7	4,6	6,0	2,8
Tamat D1-D3/PT	88,7	4,8	6,5	1,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	78,6	5,5	11,3	6,6
Pegawai	89,0	4,5	4,7	2,8
Wiraswasta	86,3	5,9	6,1	2,7
Petani/nelayan/buruh	72,4	6,4	17,6	7,0
Lainnya	84,8	5,5	10,4	6,1
Tempat tinggal				
Perkotaan	86,5	5,0	5,9	5,0
Perdesaan	73,0	6,5	17,4	6,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	62,4	7,1	26,2	8,4
Menengah bawah	78,4	6,2	11,3	6,9
Menengah	84,4	4,9	7,9	5,7
Menengah atas	88,7	4,8	5,1	2,6
Teratas	91,1	5,9	3,1	0,9
Indonesia	78,3	5,9	12,9	5,6

Tabel 15.16
Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Tempat kunjungan neonatal							
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskes/pustu	Posyandu / polindes	Poli swasta	Praktik nakes	Rumah
Aceh	12,8	4,9	3,6	5,4	3,7	2,7	9,7	57,2
Sumatera Utara	4,9	10,6	8,4	1,2	1,5	1,2	16,7	55,5
Sumatera Barat	12,8	6,1	14,0	12,1	6,0	2,3	30,7	16,0
Riau	7,3	13,6	19,3	2,9	1,1	2,0	15,8	37,9
Jambi	12,8	6,3	9,1	5,4	1,0	3,0	8,7	53,5
Sumatera Selatan	11,6	8,6	6,2	3,6	5,4	3,0	30,8	30,9
Bengkulu	12,4	5,0	1,7	1,5	0,7	1,5	10,4	66,7
Lampung	3,6	4,4	16,7	2,8	6,2	3,2	39,2	24,0
Bangka Belitung	16,5	9,6	12,9	4,5	8,1	3,6	13,8	31,1
Kepulauan Riau	10,2	23,9	7,8	5,2	1,2	3,4	35,1	13,3
DKI Jakarta	12,1	22,0	14,8	16,0	0,2	3,2	30,2	1,6
Jawa Barat	8,5	10,2	9,9	4,9	2,7	1,5	37,0	25,3
Jawa Tengah	12,9	10,1	9,6	2,7	2,7	1,7	33,2	27,0
DI Yogyakarta	21,3	19,9	11,8	7,5	0,0	2,2	35,6	1,7
Jawa Timur	9,5	11,6	5,8	5,8	8,4	1,2	40,7	17,0
Banten	9,5	14,8	11,5	3,9	1,1	2,1	33,6	23,4
Bali	23,0	19,3	5,6	9,1	1,8	4,1	36,1	1,1
Nusa Tenggara Barat	13,6	1,6	1,4	27,0	29,0	0,7	3,8	22,9
Nusa Tenggara Timur	25,6	3,8	1,9	38,7	10,7	0,5	1,8	17,0
Kalimantan Barat	12,0	6,5	6,6	6,9	4,0	8,1	14,0	41,9
Kalimantan Tengah	14,3	2,4	4,0	5,2	1,2	1,4	11,3	60,1
Kalimantan Selatan	13,3	6,4	2,8	2,0	1,3	1,2	8,1	64,8
Kalimantan Timur	17,9	13,6	6,1	10,8	0,7	3,0	26,0	21,9
Sulawesi Utara	26,4	17,6	4,6	17,0	4,4	3,7	7,6	18,7
Sulawesi Tengah	18,9	5,5	2,7	8,4	5,8	0,9	3,1	54,8
Sulawesi Selatan	18,3	6,9	11,8	17,2	3,5	2,0	5,6	34,8
Sulawesi Tenggara	11,4	3,1	2,0	13,9	0,9	1,5	1,6	65,6
Gorontalo	25,7	4,6	3,4	17,6	12,3	1,1	1,1	34,1
Sulawesi Barat	9,7	1,7	0,7	21,7	4,0	0,0	1,7	60,5
Maluku	22,8	6,8	0,0	6,4	1,6	0,4	2,0	60,0
Maluku Utara	24,9	6,5	2,3	6,5	3,7	0,5	2,3	53,5
Papua Barat	42,3	4,6	1,5	13,1	3,1	0,8	2,3	32,3
Papua	31,0	8,8	2,2	18,2	3,2	3,4	5,9	27,3
Indonesia	11,8	10,5	8,6	7,2	4,3	1,9	27,4	28,2

Tabel 15.17
Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Tempat kunjungan Neonatal							Rumah
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskes/pustu	Posyandu/poliindes	Poli swasta	Praktik nakes	
Kelompok umur (bulan)								
0 – 5	14,8	11,4	8,7	8,7	3,9	2,0	27,5	23,1
6 – 11	14,0	12,5	8,6	8,6	4,4	2,1	26,4	23,4
12 – 23	13,4	10,7	8,5	7,7	4,1	2,0	27,3	26,3
24 – 35	11,5	10,5	8,6	5,9	4,7	1,8	26,8	30,2
36 – 47	10,0	10,1	9,0	6,6	4,3	1,9	27,8	30,3
48 – 59	9,4	9,0	8,3	7,1	4,2	1,9	28,4	31,6
Jenis kelamin								
Laki-laki	12,2	10,7	8,6	7,2	4,1	2,0	27,4	27,8
Perempuan	11,4	10,2	8,6	7,2	4,4	1,9	27,5	28,7
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	12,2	4,6	4,6	11,0	9,0	1,0	23,4	34,2
Tidak tamat SD/MI	11,4	5,6	5,4	9,3	6,9	1,2	22,9	37,3
Tamat SD/MI	10,3	4,9	5,2	8,1	5,9	1,6	27,6	36,5
Tamat SMP/MTS	10,8	6,8	7,6	7,0	4,6	1,8	30,1	31,2
Tamat SMA/MA	12,7	14,0	11,6	6,8	2,2	2,6	29,5	20,5
Tamat D1-D3/PT	15,6	28,9	14,6	3,7	1,9	1,9	19,5	13,8
Pekerjaan								
Tidak bekerja	13,8	11,9	8,5	8,2	4,3	1,9	26,1	25,4
Pegawai	13,7	19,9	12,1	5,8	1,7	2,8	28,8	15,2
Wiraswasta	10,8	10,6	11,0	6,4	3,2	2,1	29,0	26,8
Petani/nelayan/buruh	10,8	4,6	5,1	8,4	6,4	1,3	25,7	37,7
Lainnya	12,9	8,3	7,5	8,0	5,1	1,5	28,9	27,8
Tempat tinggal								
Perkotaan	13,4	15,2	11,9	6,6	2,2	2,3	32,7	15,7
Perdesaan	9,9	4,7	4,7	8,0	6,8	1,5	21,1	43,4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	9,3	2,0	2,6	11,3	9,0	1,0	16,0	48,8
Menengah bawah	10,7	3,5	3,6	9,0	6,4	1,2	24,7	40,8
Menengah	12,5	5,7	7,2	7,8	4,6	1,8	31,4	29,0
Menengah atas	12,1	11,8	10,1	6,7	3,2	2,3	32,6	21,4
Teratas	12,7	22,0	14,3	4,3	1,7	2,6	24,7	17,7

Tabel 15.18
Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Anak balita	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Aceh	11,1	8,4
Sumatera Utara	8,4	7,3
Sumatera Barat	7,7	6,6
Riau	7,0	5,5
Jambi	5,1	4,3
Sumatera Selatan	8,3	6,9
Bengkulu	5,9	5,1
Lampung	4,0	3,7
Bangka Belitung	10,3	8,3
Kepulauan Riau	9,0	8,2
DKI Jakarta	16,8	15,7
Jawa Barat	11,3	9,8
Jawa Tengah	8,5	7,7
DI Yogyakarta	16,6	16,0
Jawa Timur	12,7	11,4
Banten	13,2	12,1
Bali	14,4	13,6
Nusa Tenggara Barat	14,1	11,7
Nusa Tenggara Timur	12,0	8,7
Kalimantan Barat	7,4	5,3
Kalimantan Tengah	10,6	7,6
Kalimantan Selatan	13,1	9,6
Kalimantan Timur	6,7	5,2
Sulawesi Utara	10,1	8,8
Sulawesi Tengah	14,0	10,1
Sulawesi Selatan	9,3	6,0
Sulawesi Tenggara	6,6	3,8
Gorontalo	10,7	9,4
Sulawesi Barat	9,2	6,2
Maluku	5,7	4,2
Maluku Utara	8,8	6,4
Papua Barat	3,9	2,7
Papua	7,1	4,7
Indonesia	10,5	8,9

Tabel 15.19
Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Anak balita	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	12,4	9,9
6 – 11	12,7	11,0
12 – 23	11,5	10,0
24 – 35	10,3	8,8
36 – 47	10,1	8,6
48 – 59	8,1	7,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	10,9	9,4
Perempuan	10,0	8,5
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	11,3	8,5
Tidak tamat SD/MI	11,6	8,8
Tamat SD/MI	10,6	8,9
Tamat SMP/MTS	10,1	8,7
Tamat SMA/MA	10,1	9,2
Tamat D1-D3/PT	10,0	9,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	11,2	9,5
Pegawai	10,6	9,6
Wiraswasta	10,1	9,0
Petani/nelayan/buruh	10,3	8,4
Lainnya	11,9	10,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	11,2	10,1
Perdesaan	9,7	7,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	10,1	6,8
Menengah bawah	11,2	9,5
Menengah	10,5	9,2
Menengah atas	11,1	10,0
Teratas	9,3	8,5

Tabel 15.20
Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bernanah	Lainnya
Aceh	3,1	3,3	8,0	1,4	4,8	1,2	80,7
Sumatera Utara	3,8	3,1	5,8	0,5	4,7	0,8	82,3
Sumatera Barat	8,9	6,8	8,2	2,6	5,8	1,6	71,7
Riau	11,7	4,2	4,4	2,4	4,3	2,4	75,8
Jambi	6,3	7,0	7,5	6,7	24,0	0,0	60,6
Sumatera Selatan	7,4	5,0	7,0	1,7	1,8	0,1	81,0
Bengkulu	9,7	7,2	10,3	1,8	8,4	1,7	66,0
Lampung	8,6	2,9	6,5	0,0	6,5	1,3	77,3
Bangka Belitung	0,0	2,5	8,2	0,0	1,6	1,3	87,9
Kepulauan Riau	14,4	1,5	2,8	0,8	3,1	0,1	77,4
DKI Jakarta	21,1	1,7	3,7	0,0	2,6	0,0	72,5
Jawa Barat	13,7	2,9	8,6	1,2	3,1	0,8	72,1
Jawa Tengah	13,5	5,0	6,3	3,3	3,1	1,1	72,8
DI Yogyakarta	34,0	0,0	4,2	5,1	3,9	0,0	59,9
Jawa Timur	9,3	5,0	6,5	1,8	0,8	0,7	79,0
Banten	13,0	2,1	6,5	1,8	2,0	1,1	78,4
Bali	11,6	1,9	7,1	0,0	1,9	0,0	82,0
Nusa Tenggara Barat	10,2	5,5	12,3	2,5	1,8	0,9	75,0
Nusa Tenggara Timur	1,5	4,3	10,3	0,5	6,3	2,0	78,7
Kalimantan Barat	3,1	6,2	6,0	1,2	2,5	5,7	76,6
Kalimantan Tengah	5,8	5,0	6,6	3,2	7,7	0,1	75,4
Kalimantan Selatan	8,6	5,8	7,4	3,2	2,5	1,1	76,0
Kalimantan Timur	17,7	5,2	5,0	2,4	2,1	0,7	70,0
Sulawesi Utara	8,6	3,7	10,7	3,5	5,4	2,7	66,0
Sulawesi Tengah	3,0	4,7	9,7	3,0	5,2	0,0	77,6
Sulawesi Selatan	2,4	3,2	8,8	2,6	2,4	0,9	83,5
Sulawesi Tenggara	0,6	3,8	9,0	2,8	12,8	1,6	75,4
Gorontalo	9,8	10,3	7,0	1,1	1,0	1,2	74,6
Sulawesi Barat	2,6	3,0	6,6	4,9	0,0	0,0	89,7
Maluku	0,8	21,0	9,2	0,5	7,8	3,6	60,3
Maluku Utara	4,8	5,3	8,0	0,4	5,0	0,8	79,9
Papua Barat	2,7	3,7	23,1	1,8	10,5	1,5	65,8
Papua	9,2	4,9	21,0	1,9	6,3	3,1	61,4
Indonesia	10,9	3,8	7,3	1,7	3,2	0,9	75,6

Tabel 15.21
 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut
 karakteristik, Indonesia 2013

Provinsi	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/ asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bernanah	Lainnya
Kelompok umur (bulan)							
0 – 5	11,7	2,3	9,5	1,9	3,2	1,0	74,0
6 – 11	16,5	2,0	6,2	2,3	2,4	1,5	73,9
12 – 23	11,0	3,8	7,3	1,5	3,2	0,8	76,3
24 – 35	10,4	3,9	7,6	2,4	3,6	0,7	74,4
36 – 47	8,7	5,0	7,4	1,5	3,7	1,2	77,2
48 – 59	9,9	5,0	6,3	1,1	2,6	0,7	76,4
Jenis kelamin							
Laki-laki	11,3	3,8	7,4	2,0	2,8	0,9	75,2
Perempuan	10,5	3,9	7,2	1,5	3,6	0,9	76,0
Pendidikan							
Tidak pernah sekolah	7,4	6,5	7,2	2,7	3,5	1,4	75,2
Tidak tamat SD/MI	7,2	5,8	8,9	0,8	3,5	0,8	77,1
Tamat SD/MI	7,4	4,7	7,0	2,2	3,7	1,2	77,0
Tamat SMP/MTS	10,3	3,1	6,8	1,8	3,3	0,9	78,0
Tamat SMA/MA	14,3	3,1	7,5	1,4	2,7	0,8	73,6
Tamat D1-D3/PT	22,1	1,3	6,8	2,0	1,8	0,2	64,7
Pekerjaan							
Tidak bekerja	15,7	2,0	7,6	1,4	2,4	0,8	72,8
Pegawai	16,2	2,6	6,9	1,4	2,7	0,5	73,3
Wiraswasta	11,3	3,4	7,1	1,3	2,0	1,1	76,9
Petani/nelayan/buruh	7,3	5,2	7,7	2,0	4,3	1,2	76,7
Lainnya	12,3	3,0	6,1	3,4	1,8	0,3	74,2
Tempat tinggal							
Perkotaan	14,6	3,1	6,7	1,6	1,8	0,8	14,6
Perdesaan	6,7	4,8	8,0	1,9	4,8	1,1	6,7
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	4,1	7,2	8,9	1,6	5,0	1,5	4,1
Menengah bawah	8,8	4,1	7,5	1,9	3,4	1,0	8,8
Menengah	9,8	3,6	7,7	2,1	2,4	0,9	9,8
Menengah atas	12,1	2,8	6,4	1,6	3,0	0,8	12,1
Teratas	18,5	2,9	6,6	1,5	2,5	0,6	18,5

15.3 ASI dan MPASI

Tabel 15.22

Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Kategori proses mulai menyusui				
	<1 jam (IMD)	1-6 jam	7-23 jam	24-47 jam	≥48 jam
Aceh	39,7	27,7	2,9	15,7	14,0
Sumatera Utara	22,9	32,9	4,2	17,1	22,9
Sumatera Barat	44,2	36,6	3,9	9,3	6,1
Riau	22,1	43,9	5,1	10,9	18,0
Jambi	41,1	34,5	2,8	11,0	10,6
Sumatera Selatan	29,6	36,4	5,3	11,7	17,0
Bengkulu	35,7	34,0	1,0	18,9	10,3
Lampung	24,1	46,3	4,1	13,6	12,0
Bangka Belitung	37,4	26,4	2,0	14,6	19,6
Kepulauan Riau	22,7	39,5	7,0	14,5	16,4
DKI Jakarta	41,9	27,3	3,5	16,1	11,3
Jawa Barat	35,7	37,4	3,7	11,3	11,9
Jawa Tengah	37,5	34,6	5,0	9,9	13,0
DI Yogyakarta	39,3	39,4	2,0	10,8	8,4
Jawa Timur	33,3	33,5	3,3	15,3	14,7
Banten	33,8	37,7	3,7	13,5	11,4
Bali	42,2	33,2	1,6	13,5	9,5
Nusa Tenggara Barat	52,9	30,8	1,4	10,2	4,6
Nusa Tenggara Timur	40,5	40,3	3,2	9,1	6,8
Kalimantan Barat	29,6	36,9	1,9	16,3	15,3
Kalimantan Tengah	23,9	34,8	2,7	21,0	17,5
Kalimantan Selatan	28,6	32,8	2,6	15,9	20,0
Kalimantan Timur	35,1	41,0	2,0	10,5	11,4
Sulawesi Utara	29,0	34,7	4,1	15,7	16,4
Sulawesi Tengah	29,0	24,7	4,2	15,7	26,4
Sulawesi Selatan	44,9	26,0	3,7	10,2	15,1
Sulawesi Tenggara	33,2	35,3	3,0	12,0	16,5
Gorontalo	42,7	35,0	1,8	11,6	8,9
Sulawesi Barat	34,0	35,5	3,2	9,9	17,4
Maluku	24,8	42,4	3,8	9,7	19,2
Maluku Utara	27,0	39,6	3,8	12,6	17,0
Papua Barat	21,7	43,5	3,2	18,0	13,7
Papua	31,5	40,5	3,0	19,2	5,8
Indonesia	34,5	35,2	3,7	13,0	13,7

Tabel 15.23
 Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan
 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Kategori proses mulai menyusu				
	<1 jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok umur (bulan)					
0 – 5	34,9	34,5	3,5	12,0	15,1
6 – 11	34,1	35,0	4,3	12,6	14,0
12 – 23	34,5	35,6	3,4	13,7	12,7
Jenis kelamin					
Laki-laki	33,9	35,7	3,6	12,8	14,0
Perempuan	35,1	34,7	3,7	13,2	13,3
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	29,4	35,4	4,3	16,1	14,8
Tidak tamat SD/MI	33,9	33,9	3,6	14,7	14,0
Tamat SD/MI	34,1	36,4	3,0	13,0	13,5
Tamat SMP/MTS	35,2	34,4	3,8	12,7	13,9
Tamat SMA/MA	34,3	35,4	4,0	12,5	13,8
Tamat D1-D3/PT	37,7	33,2	4,4	12,3	12,4
Pekerjaan					
Tidak bekerja	36,1	32,4	3,6	13,4	14,5
Pegawai	34,7	34,1	3,8	13,2	14,1
Wiraswasta	36,5	33,7	3,9	13,2	12,8
Petani/nelayan/buruh	33,2	36,8	3,5	12,8	13,7
Lainnya	33,5	36,9	3,4	11,9	14,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	36,0	34,0	3,9	12,7	13,3
Perdesaan	32,8	36,4	3,5	13,3	14,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	30,9	36,7	3,2	14,9	14,3
Menengah bawah	34,0	36,1	3,0	13,7	13,2
Menengah	36,1	35,3	3,4	12,6	12,6
Menengah atas	34,2	34,2	4,0	13,0	14,6
Teratas	36,2	34,4	4,5	11,4	13,5

Tabel 15.24
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Aceh	56,9	11,4	31,7
Sumatera Utara	40,3	12,6	47,1
Sumatera Barat	66,0	11,1	22,9
Riau	45,7	18,0	36,3
Jambi	62,0	10,8	27,3
Sumatera Selatan	50,7	11,5	37,7
Bengkulu	56,1	14,1	29,9
Lampung	50,2	15,8	34,0
Bangka Belitung	53,1	10,0	36,8
Kepulauan Riau	50,5	13,6	35,8
DKI Jakarta	60,8	6,4	32,9
Jawa Barat	54,4	8,1	37,4
Jawa Tengah	58,2	11,6	30,2
DI Yogyakarta	60,3	15,6	24,0
Jawa Timur	53,8	11,7	34,4
Banten	53,3	7,6	39,1
Bali	57,9	10,1	32,0
Nusa Tenggara Barat	68,2	13,7	18,1
Nusa Tenggara Timur	59,8	15,7	24,5
Kalimantan Barat	48,0	15,3	36,7
Kalimantan Tengah	39,9	18,0	42,1
Kalimantan Selatan	45,5	15,3	39,2
Kalimantan Timur	57,4	20,9	21,6
Sulawesi Utara	44,7	12,3	43,0
Sulawesi Tengah	46,3	14,0	39,6
Sulawesi Selatan	57,3	12,5	30,2
Sulawesi Tenggara	56,3	14,3	29,4
Gorontalo	54,0	11,3	34,7
Sulawesi Barat	46,4	12,9	40,7
Maluku	37,7	15,0	47,3
Maluku Utara	41,7	16,8	41,4
Papua Barat	40,6	19,6	39,8
Papua	46,1	14,8	39,1
Indonesia	53,8	11,7	34,5

Tabel 15.25
Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥1 Jam	<1 Jam	
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	11,6	54,7	33,7
6 – 11	12,3	53,2	34,5
12 – 23	11,4	53,7	35,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,6	53,2	35,3
Perempuan	11,8	54,4	33,8
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	12,0	46,1	42,0
Tidak tamat SD/MI	12,4	51,0	36,6
Tamat SD/MI	11,3	52,8	35,9
Tamat SMP/MTS	12,0	53,0	35,0
Tamat SMA/MA	11,4	56,0	32,6
Tamat D1-D3/PT	12,4	58,8	28,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	11,6	54,4	34,0
Pegawai	11,5	54,8	33,7
Wiraswasta	11,0	57,1	31,8
Petani/nelayan/buruh	12,2	51,6	36,2
Lainnya	11,0	52,4	36,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,1	56,2	33,7
Perdesaan	13,3	51,2	35,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	58,4	41,6	21,9
Menengah bawah	65,1	34,9	18,5
Menengah	67,2	32,8	18,0
Menengah atas	65,4	34,6	16,8
Teratas	69,2	30,8	15,8

Tabel 15.26
Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Aceh	83,9	10,5	5,6
Sumatera Utara	76,7	12,8	10,4
Sumatera Barat	89,3	8,5	2,2
Riau	79,1	14,4	6,6
Jambi	88,7	9,0	2,3
Sumatera Selatan	84,8	12,0	3,3
Bengkulu	89,8	6,4	3,8
Lampung	84,9	10,5	4,6
Bangka Belitung	81,7	10,4	7,9
Kepulauan Riau	78,9	11,5	9,6
DKI Jakarta	86,5	8,5	5,0
Jawa Barat	86,2	8,6	5,2
Jawa Tengah	90,1	6,8	3,1
DI Yogyakarta	95,1	3,2	1,7
Jawa Timur	87,4	7,1	5,5
Banten	76,5	11,3	12,1
Bali	93,7	4,0	2,3
Nusa Tenggara Barat	92,9	4,8	2,3
Nusa Tenggara Timur	86,7	7,3	6,1
Kalimantan Barat	80,0	11,4	8,6
Kalimantan Tengah	82,0	10,0	8,1
Kalimantan Selatan	81,7	11,5	6,7
Kalimantan Timur	87,4	10,0	2,6
Sulawesi Utara	89,2	6,3	4,6
Sulawesi Tengah	80,9	8,7	10,5
Sulawesi Selatan	86,8	7,5	5,7
Sulawesi Tenggara	84,9	8,7	6,4
Gorontalo	85,7	6,4	7,8
Sulawesi Barat	78,5	15,2	6,3
Maluku	76,1	12,2	11,7
Maluku Utara	67,8	16,9	15,2
Papua Barat	84,8	9,4	5,8
Papua	74,3	13,0	12,7
Indonesia	85,3	8,9	5,8

Tabel 15.27
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum
 menurut provinsi, Indonesia 2013

Karakteristik	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	88,2	6,9	4,9
6 – 11	85,3	8,8	5,9
12 – 23	83,9	10,0	6,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	85,3	8,9	5,8
Perempuan	85,3	8,9	5,8
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	78,1	11,8	10,1
Tidak tamat SD/MI	81,4	10,2	8,5
Tamat SD/MI	83,7	9,5	6,8
Tamat SMP/MTS	85,6	8,7	5,7
Tamat SMA/MA	87,6	8,3	4,0
Tamat D1-D3/PT	90,7	6,1	3,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	86,9	8,8	4,3
Pegawai	87,4	8,1	4,4
Wiraswasta	87,5	7,8	4,7
Petani/nelayan/buruh	82,9	9,9	7,2
Lainnya	84,9	8,9	6,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	87,9	7,6	4,5
Perdesaan	82,5	10,3	7,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	75,8	12,8	11,4
Menengah bawah	84,4	9,2	6,5
Menengah	86,7	8,0	5,3
Menengah atas	86,9	8,4	4,7
Teratas	89,3	7,5	3,2

Tabel 15.28
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal
 menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Bayi diberi makanan prelakteal
Aceh	42,1
Sumatera Utara	62,7
Sumatera Barat	31,1
Riau	55,3
Jambi	48,1
Sumatera Selatan	47,6
Bengkulu	47,1
Lampung	39,9
Bangka Belitung	51,8
Kepulauan Riau	48,1
DKI Jakarta	39,9
Jawa Barat	39,5
Jawa Tengah	44,9
DI Yogyakarta	37,0
Jawa Timur	53,3
Banten	41,7
Bali	42,0
Nusa Tenggara Barat	24,0
Nusa Tenggara Timur	22,2
Kalimantan Barat	41,4
Kalimantan Tengah	46,1
Kalimantan Selatan	54,7
Kalimantan Timur	31,0
Sulawesi Utara	50,8
Sulawesi Tengah	53,5
Sulawesi Selatan	40,7
Sulawesi Tenggara	48,7
Gorontalo	59,7
Sulawesi Barat	31,3
Maluku	45,5
Maluku Utara	38,2
Papua Barat	35,5
Papua	27,8
Indonesia	44,3

Tabel 15.29
Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Bayi diberi makanan prelakteal
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	44,7
6 – 11	44,9
12 – 23	43,7
Jenis kelamin	
Laki-laki	44,8
Perempuan	43,7
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	44,6
Tidak tamat SD/MI	45,0
Tamat SD/MI	43,5
Tamat SMP/MTS	44,6
Tamat SMA/MA	45,0
Tamat D1-D3/PT	42,5
Pekerjaan	
Tidak bekerja	45,1
Pegawai	45,6
Wiraswasta	45,1
Petani/nelayan/buruh	42,8
Lainnya	45,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	45,8
Perdesaan	42,7
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	40,4
Menengah bawah	39,9
Menengah	44,4
Menengah atas	48,1
Teratas	45,7

Tabel 15.30
Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Aceh	72,6	1,6	16,8	9,7	0,7	0,1	0,3	1,2	22,2	3,7	14,0	7,0
Sumatera Utara	87,8	0,8	9,4	3,4	2,0	0,1	0,1	1,1	14,3	2,1	1,9	3,7
Sumatera Barat	77,8	4,2	8,8	2,2	3,2	0,1	0,7	3,6	13,4	5,5	4,0	3,6
Riau	89,7	0,6	16,8	1,4	1,4	0,2	0,0	0,4	11,8	2,0	2,6	1,2
Jambi	77,1	4,3	18,5	5,4	1,9	0,4	1,0	1,4	11,3	3,1	2,6	2,0
Sumatera Selatan	80,2	2,6	22,5	3,0	1,6	1,5	1,2	1,1	7,7	1,9	0,3	1,2
Bengkulu	75,6	0,5	22,3	1,7	2,2	0,0	1,6	1,7	8,6	1,7	0,5	2,8
Lampung	83,9	1,2	10,5	2,7	3,2	0,9	0,0	0,3	5,0	2,4	6,0	0,8
Bangka Belitung	83,7	2,3	8,2	6,0	0,6	0,6	1,4	3,2	28,7	2,7	0,8	1,6
Kepulauan Riau	95,5	1,8	4,0	1,0	0,3	0,2	0,2	0,2	5,1	0,9	0,2	0,6
DKI Jakarta	87,8	2,6	4,5	1,0	0,5	0,0	0,5	1,0	14,7	1,5	2,4	0,9
Jawa Barat	73,4	1,8	15,3	2,6	1,8	0,6	1,5	1,1	22,3	2,3	3,7	1,8
Jawa Tengah	88,1	1,5	13,8	2,4	1,0	0,1	0,0	1,3	6,6	2,8	4,7	2,6
DI Yogyakarta	87,8	0,0	8,9	0,1	2,9	1,4	0,0	1,4	17,8	1,9	2,1	1,4
Jawa Timur	89,5	1,4	9,9	5,1	1,3	2,7	0,4	0,8	5,2	2,7	5,2	2,6
Banten	72,6	0,0	23,7	2,4	1,7	0,7	2,7	2,5	19,0	5,6	11,4	2,4
Bali	93,7	0,0	0,7	3,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,3	1,3	2,6	2,5
Nusa Tenggara Barat	57,7	7,1	30,6	4,1	1,2	0,9	0,0	0,4	15,9	2,7	4,2	0,4
Nusa Tenggara Timur	46,0	2,3	13,7	23,8	3,6	1,5	1,3	5,5	29,5	6,4	3,9	5,1
Kalimantan Barat	73,6	0,2	12,9	2,7	0,1	0,0	0,0	0,0	22,9	5,7	0,8	1,0
Kalimantan Tengah	80,6	1,2	11,4	3,8	1,5	5,8	2,3	1,4	13,1	2,5	4,5	1,1
Kalimantan Selatan	68,9	1,7	26,5	3,2	2,9	0,4	1,5	0,9	24,2	1,7	2,1	0,8
Kalimantan Timur	85,0	3,2	13,8	0,4	1,9	0,4	1,0	0,7	6,5	2,0	2,6	0,6
Sulawesi Utara	88,8	1,5	3,5	1,2	0,0	0,0	0,8	0,2	5,3	0,3	4,8	0,7
Sulawesi Tengah	60,2	1,7	19,7	21,1	1,2	0,2	0,5	0,6	6,7	0,8	1,7	1,0
Sulawesi Selatan	65,9	0,8	12,9	4,0	4,1	0,0	2,2	1,8	21,7	2,9	2,4	4,6
Sulawesi Tenggara	54,2	1,8	34,8	8,3	0,6	0,4	1,2	1,0	12,0	2,7	4,7	1,8
Gorontalo	41,4	1,2	47,7	17,3	0,4	0,0	0,0	2,0	2,6	3,1	0,5	0,5
Sulawesi Barat	40,2	1,7	20,9	4,8	5,5	0,4	5,7	0,0	45,3	2,5	0,0	1,5
Maluku	49,2	1,0	33,8	13,7	1,3	0,0	4,5	5,8	12,3	2,6	1,4	1,5
Maluku Utara	52,3	3,1	24,8	5,8	3,2	0,6	9,0	3,0	5,8	1,3	2,8	1,0
Papua Barat	71,7	5,4	14,9	5,4	0,0	0,0	2,9	1,1	14,1	1,5	1,4	0,4
Papua	56,3	2,2	12,1	8,4	3,3	2,7	3,3	2,8	21,9	4,0	7,2	10,8
Indonesia	79,8	1,6	14,3	4,1	1,6	0,9	0,9	1,2	13,2	2,7	4,1	2,3

Tabel 15.31
Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Indonesia 201

Karakteristik	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok umur (bulan)												
0 – 5	82,6	1,3	11,7	3,7	1,3	1,0	0,6	0,8	11,9	2,2	3,7	1,5
6 – 11	80,2	1,8	14,6	4,5	1,3	0,8	0,7	1,2	12,7	4,0	3,4	2,4
12 – 23	78,2	1,6	15,5	4,1	1,9	0,9	1,2	1,5	14,2	2,2	4,5	2,7
Jenis kelamin												
Laki-laki	80,1	1,7	14,4	4,0	1,5	0,9	0,9	1,1	12,9	2,6	3,9	2,3
Perempuan	79,6	1,5	14,1	4,2	1,7	0,9	0,9	1,3	13,6	2,8	4,2	2,4
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	75,0	2,2	17,2	4,9	4,3	0,7	2,0	2,6	14,8	3,8	6,4	2,8
Tidak tamat SD/MI	71,0	1,8	18,6	7,5	1,6	1,2	1,0	0,8	14,1	3,7	7,2	4,0
Tamat SD/MI	72,3	1,4	16,4	5,3	1,7	1,3	0,9	1,6	15,6	3,1	5,7	2,8
Tamat SMP/MTS	82,6	1,6	14,4	2,9	1,4	0,7	1,0	1,4	11,6	2,1	2,7	2,1
Tamat SMA/MA	86,9	1,4	11,6	2,7	1,3	0,4	0,7	0,9	12,7	2,3	2,4	1,6
Tamat D1-D3/PT	90,6	1,7	6,7	1,8	0,6	2,8	1,1	0,4	7,6	2,9	2,8	1,6
Pekerjaan												
Tidak bekerja	80,2	1,7	15,9	4,7	1,3	0,5	0,9	1,6	16,2	2,6	5,1	3,5
Pegawai	89,6	1,7	9,9	2,2	1,4	0,8	1,2	0,9	9,3	2,4	2,2	1,5
Wiraswasta	83,2	1,2	13,3	3,1	1,4	0,8	0,3	0,6	11,9	2,6	2,9	1,5
Petani/nelayan/buruh	72,7	1,6	16,9	5,5	2,0	1,0	1,1	1,7	15,6	2,9	5,5	3,1
Lainnya	80,1	2,6	13,7	3,8	0,7	0,7	0,8	0,9	13,2	2,4	4,1	1,7
Tempat tinggal												
Perkotaan	86,3	1,5	11,1	2,2	1,4	0,6	1,0	1,2	12,1	2,4	3,4	2,0
Perdesaan	72,5	1,7	17,8	6,1	1,8	1,1	0,8	1,2	14,6	3,0	4,8	2,7
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	54,1	1,8	21,2	10,9	3,2	1,9	1,4	2,4	21,4	4,5	9,4	5,3
Menengah bawah	73,2	2,0	16,4	4,5	1,2	1,1	1,4	1,6	15,8	3,0	4,4	2,3
Menengah	82,3	1,5	14,8	3,6	1,6	0,7	0,4	0,5	11,1	2,7	3,6	1,5
Menengah atas	86,8	1,6	11,7	2,5	1,4	0,8	1,1	1,5	11,0	2,0	2,7	2,0
Teratas	89,5	1,2	11,1	2,0	1,2	0,4	0,4	0,6	11,3	2,1	2,6	1,7

Tabel 15.32
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih
 disusui menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Anak umur 0-23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Aceh	93,0	84,1
Sumatera Utara	89,7	74,3
Sumatera Barat	94,8	83,9
Riau	91,9	79,2
Jambi	94,7	79,4
Sumatera Selatan	93,0	82,5
Bengkulu	92,9	78,9
Lampung	93,0	80,6
Bangka Belitung	91,4	66,8
Kepulauan Riau	92,8	61,1
DKI Jakarta	95,2	72,1
Jawa Barat	93,3	84,7
Jawa Tengah	94,5	86,9
DI Yogyakarta	99,0	83,8
Jawa Timur	92,3	79,8
Banten	93,3	82,5
Bali	94,7	79,0
Nusa Tenggara Barat	96,4	84,7
Nusa Tenggara Timur	94,1	80,4
Kalimantan Barat	92,4	81,6
Kalimantan Tengah	90,8	81,5
Kalimantan Selatan	92,9	80,8
Kalimantan Timur	92,2	72,3
Sulawesi Utara	90,3	74,2
Sulawesi Tengah	89,7	79,3
Sulawesi Selatan	91,7	77,5
Sulawesi Tenggara	91,7	79,7
Gorontalo	86,3	70,2
Sulawesi Barat	96,0	84,0
Maluku	90,5	71,2
Maluku Utara	92,3	76,1
Papua Barat	89,4	73,6
Papua	88,2	83,5
Indonesia	92,9	80,8

Tabel 15.33
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih
 disusui menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Anak umur 0 – 23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	94,8	94,9
6 – 11	94,5	86,9
12 – 23	91,3	70,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	92,6	80,1
Perempuan	93,3	81,5
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	90,2	82,6
Tidak tamat SD/MI	93,0	83,0
Tamat SD/MI	93,4	84,6
Tamat SMP/MTS	93,6	80,7
Tamat SMA/MA	92,3	77,9
Tamat D1-D3/PT	93,2	73,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	90,8	80,2
Pegawai	92,3	75,3
Wiraswasta	93,2	79,5
Petani/nelayan/buruh	93,7	84,5
Lainnya	90,9	78,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	93,0	77,8
Perdesaan	92,9	84,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	93,5	85,2
Menengah bawah	93,4	84,7
Menengah	93,3	82,9
Menengah atas	92,8	78,7
Teratas	91,9	74,6

15.4 Berat dan panjang lahir

Tabel 15.34
Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Aceh	58,0	70,5
Sumatera Utara	55,8	61,3
Sumatera Barat	45,3	50,6
Riau	40,1	47,0
Jambi	40,0	53,0
Sumatera Selatan	44,7	55,3
Bengkulu	56,9	65,7
Lampung	39,2	44,2
Bangka Belitung	43,1	51,5
Kepulauan Riau	31,2	34,1
DKI Jakarta	24,8	28,1
Jawa Barat	54,3	61,3
Jawa Tengah	38,4	47,0
DI Yogyakarta	20,2	24,1
Jawa Timur	39,8	45,3
Banten	51,7	57,6
Bali	39,3	43,2
Nusa Tenggara Barat	39,9	47,6
Nusa Tenggara Timur	66,1	78,8
Kalimantan Barat	47,4	57,8
Kalimantan Tengah	45,6	60,5
Kalimantan Selatan	55,4	64,5
Kalimantan Timur	36,9	44,8
Sulawesi Utara	56,2	66,3
Sulawesi Tengah	66,2	77,9
Sulawesi Selatan	59,9	70,7
Sulawesi Tenggara	55,9	72,9
Gorontalo	47,7	59,9
Sulawesi Barat	66,5	71,7
Maluku	80,6	91,3
Maluku Utara	69,1	82,7
Papua Barat	70,6	79,2
Papua	75,9	79,0
Indonesia	47,4	55,0

Tabel 15.35

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	26,4	33,8
6 – 11	29,9	38,2
12 – 23	40,3	48,5
24 – 35	48,9	57,0
36 – 47	55,1	62,6
48 – 59	62,4	68,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	47,5	55,1
Perempuan	47,3	54,8
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	59,2	66,0
Tidak tamat SD/MI	57,0	65,3
Tamat SD/MI	53,5	62,2
Tamat SMP/MTS	45,8	54,3
Tamat SMA/MA	40,9	47,2
Tamat D1-D3/PT	34,4	38,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	49,6	56,6
Pegawai	38,2	43,4
Wiraswasta	44,0	51,3
Petani/nelayan/buruh	53,5	62,2
Lainnya	46,7	55,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	41,3	47,2
Perdesaan	53,7	62,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	66,7	74,9
Menengah bawah	53,5	62,6
Menengah	46,3	54,3
Menengah atas	41,2	48,4
Teratas	36,3	41,8

Tabel 15.36
Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Ada catatan		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	≥4000 gr
Aceh	8,6	83,1	8,3
Sumatera Utara	7,2	82,2	10,6
Sumatera Barat	7,3	86,8	5,9
Riau	8,6	85,0	6,4
Jambi	8,2	86,3	5,5
Sumatera Selatan	9,3	86,0	4,7
Bengkulu	9,7	81,9	8,4
Lampung	8,0	89,0	3,0
Bangka Belitung	9,4	85,8	4,8
Kepulauan Riau	9,2	87,4	3,4
DKI Jakarta	9,3	87,0	3,7
Jawa Barat	10,8	85,5	3,8
Jawa Tengah	9,7	86,9	3,4
DI Yogyakarta	9,4	89,3	1,3
Jawa Timur	11,2	85,2	3,6
Banten	9,7	83,6	6,7
Bali	8,8	86,7	4,6
Nusa Tenggara Barat	12,2	80,8	7,0
Nusa Tenggara Timur	15,5	80,6	3,9
Kalimantan Barat	14,4	82,5	3,1
Kalimantan Tengah	13,7	80,6	5,8
Kalimantan Selatan	10,1	85,5	4,5
Kalimantan Timur	10,8	84,0	5,2
Sulawesi Utara	8,0	85,7	6,2
Sulawesi Tengah	16,8	75,6	7,7
Sulawesi Selatan	12,4	82,4	5,2
Sulawesi Tenggara	9,4	81,3	9,3
Gorontalo	13,2	80,3	6,5
Sulawesi Barat	11,9	80,6	7,5
Maluku	11,1	74,1	14,8
Maluku Utara	11,6	78,4	10,0
Papua Barat	11,0	83,2	5,8
Papua	15,6	77,1	7,3
Indonesia	10,2	85,0	4,8

Tabel 15.37
Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Ada catatan		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	≥4000 gr
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	10,4	85,1	4,5
6 – 11	10,4	84,6	5,0
12 – 23	10,4	84,8	4,8
24 – 35	10,0	84,8	5,1
36 – 47	10,2	85,2	4,7
48 – 59	10,0	85,5	4,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	9,2	85,2	5,6
Perempuan	11,2	84,8	3,9
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	11,8	83,5	4,7
Tidak tamat SD/MI	13,1	82,4	4,5
Tamat SD/MI	11,6	83,9	4,5
Tamat SMP/MTS	9,7	85,2	5,1
Tamat SMA/MA	9,2	85,9	5,0
Tamat D1-D3/PT	8,2	87,4	4,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	11,6	84,6	3,9
Pegawai	8,3	87,1	4,6
Wiraswasta	9,5	85,2	5,3
Petani/nelayan/buruh	11,6	83,7	4,7
Lainnya	11,0	84,2	4,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,4	86,2	4,3
Perdesaan	11,2	83,4	5,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	13,4	81,5	5,1
Menengah bawah	12,2	83,3	4,5
Menengah	11,0	84,1	4,9
Menengah atas	9,1	86,1	4,8
Teratas	8,2	87,0	4,8

Tabel 15.38
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan
 menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Ada catatan		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Aceh	13,7	82,2	4,1
Sumatera Utara	19,6	74,3	6,1
Sumatera Barat	15,6	82,4	2,1
Riau	15,7	80,9	3,5
Jambi	21,7	74,5	3,8
Sumatera Selatan	24,1	72,6	3,3
Bengkulu	11,7	81,0	7,3
Lampung	22,4	75,6	2,0
Bangka Belitung	25,9	70,4	3,7
Kepulauan Riau	17,0	80,8	2,1
DKI Jakarta	19,8	77,0	3,3
Jawa Barat	20,6	76,0	3,4
Jawa Tengah	24,5	73,2	2,2
DI Yogyakarta	28,6	69,9	1,5
Jawa Timur	17,2	80,1	2,7
Banten	21,2	76,5	2,3
Bali	9,7	85,2	5,1
Nusa Tenggara Barat	18,8	77,6	3,6
Nusa Tenggara Timur	28,6	65,7	5,7
Kalimantan Barat	23,2	72,8	4,0
Kalimantan Tengah	22,1	74,8	3,1
Kalimantan Selatan	14,6	79,6	5,8
Kalimantan Timur	17,1	75,9	6,9
Sulawesi Utara	25,8	70,6	3,6
Sulawesi Tengah	27,0	69,2	3,8
Sulawesi Selatan	22,6	74,2	3,2
Sulawesi Tenggara	18,6	72,6	8,8
Gorontalo	15,6	80,5	3,9
Sulawesi Barat	20,0	76,9	3,1
Maluku	13,8	80,0	6,1
Maluku Utara	22,3	73,5	4,2
Papua Barat	19,3	74,2	6,5
Papua	25,5	71,1	3,5
Indonesia	20,2	76,4	3,3

Tabel 15.39
Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Ada catatan		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	22,7	74,1	3,2
6 – 11	21,4	75,6	3,1
12 – 23	20,7	75,9	3,4
24 – 35	20,9	76,0	3,2
36 – 47	18,3	78,3	3,4
48 – 59	17,7	78,5	3,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	19,1	77,3	3,6
Perempuan	21,4	75,6	3,1
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	24,9	73,1	2,0
Tidak tamat SD/MI	22,5	75,1	2,4
Tamat SD/MI	22,1	74,9	3,0
Tamat SMP/MTS	21,1	76,0	2,8
Tamat SMA/MA	18,5	77,6	3,9
Tamat D1-D3/PT	16,7	79,0	4,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	22,3	74,7	3,0
Pegawai	18,1	77,9	4,0
Wiraswasta	18,8	77,7	3,5
Petani/nelayan/buruh	22,3	74,9	2,8
Lainnya	21,1	75,5	3,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	19,1	77,5	3,4
Perdesaan	21,9	74,9	3,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	24,1	73,5	2,4
Menengah bawah	22,5	74,6	2,9
Menengah	21,6	75,9	2,5
Menengah atas	19,0	77,3	3,7
Teratas	17,8	78,0	4,2

Tabel 15.40
Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Ada catatan
	BBL < 2.500 gr dan PBL < 48 cm
Aceh	1,5
Sumatera Utara	4,1
Sumatera Barat	2,7
Riau	3,2
Jambi	3,4
Sumatera Selatan	4,6
Bengkulu	1,2
Lampung	3,9
Bangka Belitung	4,5
Kepulauan Riau	3,5
DKI Jakarta	4,5
Jawa Barat	4,0
Jawa Tengah	5,2
DI Yogyakarta	6,2
Jawa Timur	4,9
Banten	4,3
Bali	3,6
Nusa Tenggara Barat	4,4
Nusa Tenggara Timur	4,7
Kalimantan Barat	5,1
Kalimantan Tengah	3,2
Kalimantan Selatan	2,5
Kalimantan Timur	4,5
Sulawesi Utara	3,5
Sulawesi Tengah	6,6
Sulawesi Selatan	4,5
Sulawesi Tenggara	1,6
Gorontalo	2,7
Sulawesi Barat	4,5
Maluku	1,1
Maluku Utara	2,5
Papua Barat	2,8
Papua	7,6
Indonesia	4,3

Tabel 15.41
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek
 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Ada catatan
	BBL<2.500 gr dan PBL <48 cm
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	5,8
6 – 11	4,8
12 – 23	4,4
24 – 35	4,3
36 – 47	3,6
48 – 59	3,3
Jenis kelamin	
Laki-laki	3,8
Perempuan	4,9
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	6,3
Tidak tamat SD/MI	5,1
Tamat SD/MI	4,5
Tamat SMP/MTS	4,5
Tamat SMA/MA	4,0
Tamat D1-D3/PT	3,3
Pekerjaan	
Tidak bekerja	5,0
Pegawai	3,7
Wiraswasta	4,2
Petani/nelayan/buruh	4,7
Lainnya	4,3
Tempat tinggal	
Perkotaan	4,4
Perdesaan	4,2
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	4,7
Menengah bawah	4,6
Menengah	4,9
Menengah atas	3,9
Teratas	3,9

15.5 Perawatan tali pusar

Tabel 15.42
Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Aceh	25,7	66,9	1,3	6,1
Sumatera Utara	9,3	81,7	4,3	4,7
Sumatera Barat	22,2	75,3	0,6	1,9
Riau	11,6	78,4	1,5	8,5
Jambi	34,8	58,0	1,3	5,9
Sumatera Selatan	8,4	80,9	0,9	9,8
Bengkulu	24,7	68,1	2,6	4,5
Lampung	35,4	59,0	1,1	4,5
Bangka Belitung	14,9	76,3	0,9	7,9
Kepulauan Riau	17,1	79,2	1,0	2,7
DKI Jakarta	27,0	71,6	0,3	1,1
Jawa Barat	30,1	64,8	1,8	3,3
Jawa Tengah	18,1	81,1	0,2	0,6
DI Yogyakarta	45,9	53,6	0,2	0,3
Jawa Timur	33,6	63,3	0,7	2,4
Banten	14,9	76,2	0,9	8,0
Bali	49,6	45,2	0,3	4,9
Nusa Tenggara Barat	45,0	41,8	2,7	10,4
Nusa Tenggara Timur	26,7	49,7	4,8	18,8
Kalimantan Barat	16,8	60,7	2,8	19,7
Kalimantan Tengah	16,8	59,1	4,2	19,9
Kalimantan Selatan	16,0	75,5	2,3	6,2
Kalimantan Timur	17,7	77,7	1,3	3,3
Sulawesi Utara	4,7	93,8	0,6	0,9
Sulawesi Tengah	9,7	76,0	4,1	10,3
Sulawesi Selatan	17,4	72,9	2,9	6,8
Sulawesi Tenggara	22,7	59,1	3,3	14,9
Gorontalo	13,3	78,5	2,6	5,5
Sulawesi Barat	20,3	59,9	2,9	17,0
Maluku	6,1	71,6	2,0	20,3
Maluku Utara	18,3	47,3	2,8	31,6
Papua Barat	16,5	66,8	0,9	15,8
Papua	37,3	48,2	2,0	12,4
Indonesia	24,1	68,9	1,6	5,5

Tabel 15.43
Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	33,1	61,0	1,3	4,5
6 – 11	29,3	65,8	1,1	3,8
12 – 23	25,1	68,5	1,5	4,9
24 – 35	21,9	70,5	1,9	5,7
36 – 47	21,7	70,7	1,5	6,1
48 – 59	20,9	71,2	1,6	6,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	24,0	69,1	1,5	5,4
Perempuan	24,2	68,7	1,6	5,5
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	27,0	59,0	2,6	11,4
Tidak tamat SD/MI	21,2	65,4	2,8	10,6
Tamat SD/MI	22,7	67,6	2,0	7,8
Tamat SMP/MTS	24,0	70,1	1,5	4,5
Tamat SMA/MA	24,8	71,8	0,9	2,5
Tamat D1-D3/PT	29,4	69,0	0,5	1,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	24,7	68,1	1,6	5,5
Pegawai	26,5	71,1	0,8	1,6
Wiraswasta	25,4	70,7	1,0	2,9
Petani/nelayan/buruh	22,1	66,9	2,2	8,8
Lainnya	23,8	70,4	1,9	3,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	25,8	71,1	1,0	2,1
Perdesaan	22,3	66,6	2,1	9,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	21,1	57,7	3,9	17,3
Menengah bawah	22,6	67,9	2,0	7,4
Menengah	24,8	70,5	1,2	3,5
Menengah atas	24,3	72,8	0,9	2,1
Teratas	26,5	71,6	0,6	1,3

15.6 Cakupan distribusi kapsul vitamin A

Tabel 15.44
Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Menerima kapsul vitamin A
Aceh	73,8
Sumatera Utara	52,3
Sumatera Barat	70,9
Riau	60,8
Jambi	74,5
Sumatera Selatan	66,0
Bengkulu	73,8
Lampung	73,6
Bangka Belitung	69,2
Kepulauan Riau	68,8
DKI Jakarta	74,5
Jawa Barat	81,6
Jawa Tengah	84,0
DI Yogyakarta	84,4
Jawa Timur	83,4
Banten	74,1
Bali	76,0
Nusa Tenggara Barat	89,2
Nusa Tenggara Timur	72,0
Kalimantan Barat	67,5
Kalimantan Tengah	65,4
Kalimantan Selatan	72,9
Kalimantan Timur	80,3
Sulawesi Utara	80,9
Sulawesi Tengah	69,3
Sulawesi Selatan	67,9
Sulawesi Tenggara	73,3
Gorontalo	83,4
Sulawesi Barat	59,6
Maluku	64,8
Maluku Utara	64,6
Papua Barat	64,4
Papua	53,1
Indonesia	75,5

Tabel 15.45
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A
 selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Menerima kapsul vitamin A
Kelompok umur (bulan)	
6 – 11	70,9
12 – 23	78,5
24 – 35	76,9
36 – 47	75,1
48 – 59	73,5
Jenis kelamin	
Laki-laki	75,4
Perempuan	75,5
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	66,8
Tidak tamat SD/MI	70,4
Tamat SD/MI	74,9
Tamat SMP/MTS	76,5
Tamat SMA/MA	77,7
Tamat D1-D3/PT	76,9
Pekerjaan	
Tidak bekerja	76,9
Pegawai	79,0
Wiraswasta	76,0
Petani/nelayan/buruh	73,1
Lainnya	77,1
Tempat tinggal	
Perkotaan	77,0
Perdesaan	73,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	65,2
Menengah bawah	74,8
Menengah	78,5
Menengah atas	78,9
Teratas	76,2

15.7 Pemantauan pertumbuhan

Tabel 15.46
Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Frekuensi penimbangan		
	≥4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Aceh	32,0	27,8	40,2
Sumatera Utara	12,5	22,1	65,4
Sumatera Barat	39,5	25,8	34,7
Riau	23,2	24,6	52,2
Jambi	27,1	23,8	49,1
Sumatera Selatan	21,4	25,4	53,2
Bengkulu	18,4	26,7	54,9
Lampung	22,1	26,8	51,2
Bangka Belitung	39,0	23,2	37,8
Kepulauan Riau	31,3	38,5	30,2
DKI Jakarta	50,0	28,1	21,9
Jawa Barat	53,3	22,6	24,1
Jawa Tengah	61,4	15,2	23,4
DI Yogyakarta	79,0	13,8	7,2
Jawa Timur	64,4	13,4	22,2
Banten	35,9	30,2	33,9
Bali	47,0	23,0	30,0
Nusa Tenggara Barat	69,5	14,2	16,3
Nusa Tenggara Timur	54,7	13,0	32,3
Kalimantan Barat	31,1	16,3	52,6
Kalimantan Tengah	24,7	22,7	52,6
Kalimantan Selatan	29,5	30,3	40,2
Kalimantan Timur	38,3	20,5	41,2
Sulawesi Utara	32,0	28,8	39,2
Sulawesi Tengah	27,1	28,4	44,5
Sulawesi Selatan	29,5	22,3	48,1
Sulawesi Tenggara	28,7	20,8	50,6
Gorontalo	47,4	25,1	27,5
Sulawesi Barat	32,9	20,4	46,8
Maluku	34,2	17,9	48,0
Maluku Utara	37,6	19,2	43,2
Papua Barat	31,2	15,3	53,4
Papua	21,1	14,9	64,0
Indonesia	44,6	21,1	34,3

Tabel 15.47
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan
 terakhir menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6 – 11	66,1	20,9	13,0
12 – 23	52,5	22,2	25,2
24 – 35	44,1	22,4	33,5
36 – 47	39,1	21,0	39,9
48 – 59	33,2	19,1	47,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	43,8	21,0	35,1
Perempuan	45,3	21,2	33,5
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	40,8	16,9	42,4
Tidak tamat SD/MI	40,7	19,9	39,4
Tamat SD/MI	46,0	18,8	35,3
Tamat SMP/MTS	44,9	20,1	35,0
Tamat SMA/MA	45,1	23,7	31,2
Tamat D1-D3/PT	43,0	26,4	30,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	45,1	23,1	31,9
Pegawai	47,6	24,3	28,1
Wiraswasta	43,7	21,6	34,6
Petani/nelayan/buruh	43,3	19,0	37,7
Lainnya	46,2	21,3	32,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	46,7	23,6	29,7
Perdesaan	42,4	18,6	39,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	37,4	16,7	45,9
Menengah bawah	45,5	18,2	36,3
Menengah	48,9	20,1	31,0
Menengah atas	47,0	23,7	29,3
Teratas	41,7	25,0	33,3

Tabel 15.48
Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/ repot	Malas
Aceh	25,1	11,3	6,1	3,1	11,3	2,4	8,5	23,5	8,8
Sumatera Utara	32,4	11,9	4,8	2,2	5,7	3,9	6,8	26,5	5,9
Sumatera Barat	26,3	6,0	7,3	4,1	8,4	3,1	12,0	24,4	8,5
Riau	28,9	11,3	6,0	1,8	5,4	4,2	13,3	21,1	8,0
Jambi	27,4	10,6	6,5	2,1	7,3	2,0	9,9	25,4	8,7
Sumatera Selatan	36,2	10,3	4,9	1,4	4,3	2,3	13,0	22,4	5,2
Bengkulu	35,8	12,2	5,6	1,5	3,7	2,3	11,8	18,9	8,3
Lampung	43,9	13,9	3,7	1,7	5,6	1,7	8,9	17,3	3,3
Bangka Belitung	27,7	16,7	4,3	2,3	4,9	0,3	5,4	22,6	15,9
Kepulauan Riau	29,4	26,9	2,9	1,5	3,1	0,1	4,6	16,3	15,1
DKI Jakarta	22,2	6,2	7,3	0,0	12,8	8,2	3,8	31,3	8,1
Jawa Barat	19,8	6,9	10,9	2,2	11,2	2,0	11,2	22,9	13,0
Jawa Tengah	28,4	8,5	17,8	1,6	8,2	1,6	3,7	23,6	6,5
DI Yogyakarta	14,1	0,0	23,4	0,4	6,2	10,6	5,9	30,9	8,5
Jawa Timur	21,4	9,8	11,5	1,4	8,8	3,0	8,7	24,8	10,7
Banten	27,9	6,5	8,9	0,8	6,1	3,9	4,4	31,1	10,4
Bali	36,0	11,5	6,3	1,4	9,4	2,0	6,8	23,7	2,8
Nusa Tenggara Barat	22,1	6,8	19,6	1,0	8,2	2,2	6,2	28,4	5,5
Nusa Tenggara Timur	20,1	5,7	2,6	1,7	9,1	3,4	18,3	34,0	5,2
Kalimantan Barat	31,0	10,9	5,2	0,8	7,4	1,5	15,7	20,3	7,2
Kalimantan Tengah	28,1	10,2	5,5	0,4	5,4	3,8	14,4	22,3	9,8
Kalimantan Selatan	27,2	10,0	6,2	0,3	5,8	2,9	12,5	26,7	8,4
Kalimantan Timur	25,9	14,7	11,0	1,1	5,4	0,9	5,4	25,2	10,6
Sulawesi Utara	25,7	11,5	7,8	0,7	11,5	3,3	8,6	21,6	9,3
Sulawesi Tengah	25,0	12,4	4,6	2,7	7,2	0,6	11,8	27,7	8,0
Sulawesi Selatan	24,6	11,7	5,0	0,8	7,5	2,0	14,3	24,9	9,2
Sulawesi Tenggara	30,0	16,2	3,9	1,3	6,9	1,8	4,7	22,8	12,4
Gorontalo	21,9	14,4	4,5	1,8	4,2	1,0	10,1	30,7	11,3
Sulawesi Barat	21,7	14,5	7,2	1,4	2,2	0,8	16,2	23,3	12,6
Maluku	21,6	8,8	4,7	3,5	6,7	9,6	14,6	22,8	7,6
Maluku Utara	32,4	9,8	3,4	1,6	5,5	4,1	5,8	30,5	7,0
Papua Barat	39,0	9,7	1,4	2,4	4,8	7,8	8,5	22,0	4,4
Papua	17,5	6,2	2,5	1,3	7,2	11,7	28,7	15,2	9,7
Indonesia	27,2	10,0	7,9	1,6	7,6	3,1	9,9	24,2	8,6

Tabel 15.49
Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan						Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan			
Jenis kelamin									
Laki-laki	27,6	9,6	8,5	1,5	7,4	3,3	9,7	24,1	8,3
Perempuan	26,7	10,5	7,2	1,7	7,7	2,9	10,1	24,3	8,9
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	19,6	7,1	5,6	1,0	8,1	6,2	21,0	22,6	8,7
Tidak tamat SD/MI	22,1	7,7	7,6	1,9	9,7	4,4	13,4	22,2	11,0
Tamat SD/MI	24,9	8,9	8,7	1,7	7,5	2,8	12,3	23,9	9,4
Tamat SMP/MTS	29,8	9,5	8,8	1,9	6,9	2,8	8,4	23,3	8,6
Tamat SMA/MA	30,4	12,5	7,2	1,7	7,5	2,7	6,1	24,7	7,2
Tamat D1-D3/PT	30,8	12,4	6,3	0,7	6,1	2,6	5,0	30,3	5,8
Pekerjaan									
Tidak bekerja	26,8	9,1	5,9	1,2	8,3	2,5	11,3	27,4	7,4
Pegawai	29,7	11,9	7,8	1,5	7,7	2,4	5,9	25,1	8,1
Wiraswasta	29,3	10,7	8,9	1,6	6,8	2,4	6,3	25,6	8,4
Petani/nelayan/ buruh	25,4	8,9	7,5	1,8	7,5	3,8	13,3	22,8	8,9
Lainnya	25,6	11,7	9,4	1,3	10,5	2,7	5,9	23,7	9,2
Tempat tinggal									
Perkotaan	28,0	10,5	8,5	1,4	8,3	2,5	5,2	26,4	9,2
Perdesaan	26,5	9,6	7,4	1,8	7,0	3,5	13,5	22,4	8,1
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	19,5	6,3	6,0	1,6	7,4	5,7	21,3	22,7	9,5
Menengah bawah	27,6	9,3	9,1	2,0	7,5	2,7	11,2	22,4	8,3
Menengah	28,3	10,6	8,4	1,5	8,4	1,9	6,9	24,5	9,4
Menengah atas	29,9	11,2	8,6	1,8	7,9	2,3	5,8	23,9	8,5
Teratas	30,8	12,8	7,4	1,3	6,6	2,6	3,8	27,4	7,2

Tabel 15.50
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam
 bulan terakhir menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Aceh	41,6	31,4	27,0
Sumatera Utara	23,0	31,3	45,7
Sumatera Barat	50,3	28,4	21,3
Riau	36,8	29,2	34,0
Jambi	36,6	30,1	33,3
Sumatera Selatan	35,3	33,3	31,5
Bengkulu	38,7	32,2	29,1
Lampung	40,2	27,1	32,7
Bangka Belitung	52,7	26,8	20,5
Kepulauan Riau	39,7	44,1	16,2
DKI Jakarta	62,6	23,7	13,8
Jawa Barat	66,1	18,8	15,1
Jawa Tengah	75,4	12,9	11,7
DI Yogyakarta	84,0	13,8	2,2
Jawa Timur	75,6	11,4	12,9
Banten	46,1	33,5	20,4
Bali	57,7	26,3	16,0
Nusa Tenggara Barat	78,1	12,7	9,2
Nusa Tenggara Timur	63,7	15,0	21,3
Kalimantan Barat	47,1	24,0	29,0
Kalimantan Tengah	37,4	24,5	38,1
Kalimantan Selatan	43,6	29,3	27,1
Kalimantan Timur	50,6	22,3	27,1
Sulawesi Utara	53,6	28,1	18,3
Sulawesi Tengah	40,4	31,5	28,0
Sulawesi Selatan	42,9	26,9	30,2
Sulawesi Tenggara	43,6	24,7	31,7
Gorontalo	56,4	27,1	16,6
Sulawesi Barat	46,3	26,6	27,1
Maluku	45,2	19,6	35,2
Maluku Utara	51,2	23,4	25,4
Papua Barat	44,8	15,6	39,6
Papua	29,3	18,9	51,8
Indonesia	57,0	21,8	21,2

Tabel 15.51
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama
 enam bulan terakhir menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6-11	66,1	20,9	13,0
12-23	52,5	22,2	25,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	57,1	21,6	21,2
Perempuan	56,8	21,9	21,2
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	49,7	16,9	33,4
Tidak tamat SD/MI	52,8	21,9	25,2
Tamat SD/MI	59,0	18,7	22,2
Tamat SMP/MTS	57,6	22,0	20,4
Tamat SMA/MA	57,1	24,2	18,7
Tamat D1-D3/PT	55,8	26,0	18,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	58,1	23,3	18,6
Pegawai	59,6	23,8	16,6
Wiraswasta	56,4	22,6	21,0
Petani/nelayan/ buruh	55,7	20,0	24,3
Lainnya	57,7	22,2	20,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	58,6	23,8	17,6
Perdesaan	55,3	19,6	25,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	47,9	20,1	31,9
Menengah bawah	59,2	18,1	22,6
Menengah	60,4	21,0	18,6
Menengah atas	59,3	23,8	16,9
Teratas	55,0	24,6	20,4

Tabel 15.52
Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Aceh	9,1	8,1	2,3	5,5	16,6	1,2	8,2	34,6	14,2
Sumatera Utara	18,2	12,1	3,0	0,7	8,5	4,5	8,4	35,7	9,0
Sumatera Barat	13,7	2,4	7,7	9,4	9,1	1,5	15,1	30,8	10,2
Riau	14,0	13,1	6,7	2,6	5,7	6,6	19,7	20,6	10,8
Jambi	19,0	14,7	5,3	4,9	8,2	1,0	11,7	26,9	8,3
Sumatera Selatan	25,4	15,6	5,2	1,9	6,1	2,2	13,4	24,5	5,7
Bengkulu	24,0	11,7	6,8	1,1	2,0	0,0	15,4	27,5	11,5
Lampung	29,3	15,9	2,2	2,7	5,5	0,0	14,1	24,3	6,0
Bangka Belitung	10,3	25,9	1,5	4,1	5,5	0,0	9,1	27,0	16,7
Kepulauan Riau	14,2	48,4	0,3	0,0	0,5	0,0	4,8	14,0	17,8
DKI Jakarta	6,5	4,6	5,1	0,1	11,1	11,4	10,0	41,5	9,6
Jawa Barat	11,7	5,3	4,3	2,5	13,8	2,5	12,3	26,8	20,7
Jawa Tengah	16,1	6,8	11,5	1,1	12,5	0,9	11,6	28,7	10,9
DI Yogyakarta	0,0	0,0	0,0	0,0	6,2	0,0	0,0	46,4	47,4
Jawa Timur	8,3	9,5	8,0	0,7	12,2	4,5	12,6	30,1	14,1
Banten	11,9	7,8	4,9	0,0	7,0	6,5	6,2	44,3	11,5
Bali	21,6	22,5	3,5	5,1	12,7	5,9	3,0	20,9	4,9
Nusa Tenggara Barat	14,1	10,3	3,9	0,0	10,2	8,2	9,2	35,1	9,0
Nusa Tenggara Timur	11,7	5,4	3,2	1,6	12,5	5,9	21,1	33,3	5,4
Kalimantan Barat	20,5	14,8	1,9	1,0	12,1	0,5	20,7	22,9	5,5
Kalimantan Tengah	19,1	10,8	3,6	0,5	8,2	3,7	14,8	27,1	12,3
Kalimantan Selatan	9,8	13,5	2,6	0,4	4,2	4,4	11,2	40,2	13,8
Kalimantan Timur	13,6	15,0	5,8	0,8	5,8	1,2	6,9	34,9	16,0
Sulawesi Utara	20,6	13,5	3,1	0,9	13,5	1,4	11,4	33,6	2,1
Sulawesi Tengah	13,4	9,3	2,7	2,3	8,8	0,0	17,6	33,8	12,2
Sulawesi Selatan	9,7	10,6	4,6	0,9	11,2	4,4	15,6	29,2	13,9
Sulawesi Tenggara	14,8	14,3	1,3	0,2	9,3	3,3	6,7	34,4	15,9
Gorontalo	11,6	12,5	1,2	2,0	2,6	4,0	8,5	37,3	20,3
Sulawesi Barat	7,6	12,9	3,4	0,0	3,6	1,9	16,8	37,3	16,4
Maluku	12,2	13,8	3,1	1,3	8,7	12,5	14,4	27,1	6,9
Maluku Utara	13,8	11,5	2,0	0,7	13,4	3,8	7,1	39,1	8,6
Papua Barat	25,4	13,8	,8	2,7	6,3	15,3	5,6	25,3	4,7
Papua	7,3	5,8	1,8	0,6	7,7	16,2	33,7	13,1	13,9
Indonesia	14,4	10,6	4,7	1,7	9,6	4,1	12,8	29,9	12,1

Tabel 15.53
Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan							Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan				
Kelompok umur (bulan)										
6-11	5,2	8,6	3,3	2,1	12,3	6,0	15,6	33,6	13,3	
12-23	16,8	11,1	5,1	1,6	9,0	3,6	12,1	29,0	11,8	
Jenis kelamin										
Laki-laki	14,0	11,2	4,7	1,7	10,0	4,5	13,0	28,4	12,5	
Perempuan	14,9	9,9	4,7	1,6	9,3	3,7	12,7	31,5	11,6	
Pendidikan										
Tidak pernah sekolah	9,7	7,0	4,3	0,1	7,6	9,9	24,7	24,4	12,2	
Tidak tamat SD/MI	11,7	6,8	4,2	1,3	7,6	5,0	16,3	30,3	16,7	
Tamat SD/MI	12,4	9,7	5,3	1,2	10,7	3,6	16,0	27,7	13,5	
Tamat SMP/MTS	18,9	9,8	5,1	2,5	9,4	3,5	9,7	31,5	9,6	
Tamat SMA/MA	14,9	14,1	3,8	2,4	10,4	4,4	9,0	31,2	9,9	
Tamat D1/D2/D3/PT	18,8	13,2	5,5	1,1	7,8	1,0	5,1	35,1	12,4	
Pekerjaan										
Tidak bekerja	12,8	9,1	1,5	1,5	14,7	2,2	15,0	33,1	10,2	
Pegawai	17,9	14,0	4,1	1,2	10,6	2,5	8,1	31,7	9,9	
Wiraswasta	16,1	10,1	6,1	2,3	9,3	2,9	8,5	31,9	12,8	
Petani/nelayan/buruh	13,4	9,7	4,6	1,5	8,5	5,4	16,5	28,0	12,6	
Lainnya	8,0	11,8	5,3	3,0	14,0	4,8	9,4	30,2	13,6	
Tempat tinggal										
Perkotaan	15,6	10,8	4,9	1,6	10,2	2,9	7,1	33,9	13,1	
Perdesaan	13,6	10,4	4,6	1,7	9,3	5,1	17,1	27,0	11,3	
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	9,4	5,8	3,1	1,1	7,6	7,7	26,1	26,2	13,0	
Menengah bawah	16,8	8,3	6,1	2,5	7,7	4,2	15,5	26,4	12,6	
Menengah	13,6	12,9	4,7	1,4	12,2	2,5	7,5	33,1	11,9	
Menengah atas	17,7	12,2	4,5	1,5	12,4	3,7	7,8	29,1	11,2	
Teratas	15,4	14,4	5,4	2,2	8,5	1,9	5,3	35,5	11,6	

15.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA

Tabel 15.54

Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Aceh	23,7	21,3	28,4	26,6
Sumatera Utara	18,2	19,7	37,4	24,7
Sumatera Barat	22,2	22,8	28,1	27,0
Riau	23,8	24,6	31,1	20,5
Jambi	29,4	23,1	25,2	22,2
Sumatera Selatan	24,5	22,8	34,9	17,9
Bengkulu	24,6	18,4	38,6	18,4
Lampung	20,5	31,4	30,8	17,3
Bangka Belitung	48,3	14,0	20,4	17,3
Kepulauan Riau	36,1	17,2	29,4	17,4
DKI Jakarta	29,1	30,6	22,2	18,1
Jawa Barat	28,1	22,0	25,6	24,2
Jawa Tengah	42,3	17,5	22,5	17,7
DI Yogyakarta	58,9	18,1	8,6	14,3
Jawa Timur	41,2	24,1	12,3	22,4
Banten	26,1	21,6	31,2	21,1
Bali	27,3	15,8	29,4	27,5
Nusa Tenggara Barat	40,0	13,4	26,4	20,2
Nusa Tenggara Timur	21,8	36,1	17,5	24,5
Kalimantan Barat	30,6	15,3	26,5	27,6
Kalimantan Tengah	30,1	15,3	29,6	25,1
Kalimantan Selatan	34,3	17,0	25,5	23,2
Kalimantan Timur	37,1	20,8	29,0	13,0
Sulawesi Utara	29,2	18,4	32,7	19,7
Sulawesi Tengah	29,3	16,5	27,1	27,1
Sulawesi Selatan	25,1	22,7	29,2	23,0
Sulawesi Tenggara	33,2	15,3	34,9	16,6
Gorontalo	43,0	10,8	22,5	23,7
Sulawesi Barat	23,0	17,5	22,2	37,3
Maluku	18,6	13,3	23,1	45,0
Maluku Utara	28,4	23,2	25,9	22,5
Papua Barat	18,9	22,6	34,0	24,4
Papua	16,0	25,8	19,4	38,8
Indonesia	30,9	21,7	25,1	22,3

Tabel 15.55
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	53,7	16,6	2,7	27,1
6 – 11	51,3	18,6	6,4	23,7
12 – 23	39,7	21,8	16,3	22,1
24 – 35	28,7	22,8	26,6	22,0
36 – 47	21,1	23,7	33,5	21,8
48 – 59	15,2	22,5	41,9	20,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	31,2	21,8	25,0	22,0
Perempuan	30,6	21,6	25,2	22,6
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	25,0	20,4	20,0	34,7
Tidak tamat SD/MI	29,9	19,6	21,5	29,0
Tamat SD/MI	29,8	20,3	24,5	25,4
Tamat SMP/MTS	31,9	21,6	25,4	21,1
Tamat SMA/MA	32,2	23,2	27,3	17,4
Tamat D1-D3/PT	31,8	25,7	25,3	17,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	31,9	22,8	23,5	21,9
Pegawai	33,4	24,2	25,7	16,7
Wiraswasta	31,0	21,9	27,6	19,6
Petani/nelayan/buruh	29,5	20,3	23,8	26,5
Lainnya	31,4	21,9	24,6	22,1
Tempat tinggal				
Perkotaan	32,4	22,1	26,2	19,3
Perdesaan	29,4	21,3	24,0	25,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	22,3	20,2	22,0	35,6
Menengah bawah	30,0	20,4	25,1	24,5
Menengah	33,5	21,3	23,8	21,3
Menengah atas	34,2	22,6	25,7	17,5
Teratas	31,5	23,3	28,0	17,2

Tabel 15.56
Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Aceh	24,0	22,3	29,5	24,2
Sumatera Utara	12,0	17,5	31,1	39,5
Sumatera Barat	30,7	25,2	33,0	11,1
Riau	16,6	21,7	29,1	32,7
Jambi	32,5	25,7	27,2	14,6
Sumatera Selatan	17,6	20,3	35,9	26,3
Bengkulu	25,0	21,4	43,9	9,7
Lampung	23,2	33,7	32,9	10,2
Bangka Belitung	46,1	15,5	22,8	15,5
Kepulauan Riau	19,5	14,7	37,8	28,0
DKI Jakarta	22,8	24,3	25,4	27,4
Jawa Barat	26,8	21,1	27,7	24,4
Jawa Tengah	49,3	18,8	25,4	6,4
DI Yogyakarta	56,1	20,8	13,1	10,0
Jawa Timur	48,3	25,8	15,6	10,3
Banten	22,1	21,4	31,1	25,4
Bali	33,6	19,0	35,2	12,2
Nusa Tenggara Barat	42,8	15,4	33,6	8,3
Nusa Tenggara Timur	19,8	33,3	18,1	28,8
Kalimantan Barat	35,4	16,7	29,7	18,2
Kalimantan Tengah	32,1	16,7	30,5	20,7
Kalimantan Selatan	37,2	18,6	29,3	14,9
Kalimantan Timur	35,2	19,3	30,9	14,6
Sulawesi Utara	34,5	18,2	34,5	12,9
Sulawesi Tengah	33,9	18,0	30,7	17,4
Sulawesi Selatan	28,6	25,6	31,2	14,6
Sulawesi Tenggara	25,7	15,5	33,5	25,3
Gorontalo	52,8	12,4	27,2	7,6
Sulawesi Barat	31,6	20,9	29,5	18,1
Maluku	18,6	11,3	22,6	47,5
Maluku Utara	23,5	21,0	26,8	28,7
Papua Barat	11,3	18,1	33,0	37,6
Papua	14,6	24,3	18,9	42,2
Indonesia	31,7	21,7	27,0	19,6

Tabel 15.57
Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	59,0	19,2	4,3	17,5
6 – 11	54,3	19,7	8,6	17,4
12 – 23	41,7	21,4	18,7	18,2
24 – 35	28,3	22,7	28,7	20,2
36 – 47	20,6	23,3	36,2	19,9
48 – 59	14,0	21,6	42,3	22,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	31,8	21,6	27,1	19,6
Perempuan	31,5	21,9	26,9	19,7
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	27,5	20,8	22,4	29,3
Tidak tamat SD/MI	32,5	20,2	23,6	23,7
Tamat SD/MI	33,1	20,8	25,8	20,4
Tamat SMP/MTS	33,0	21,6	28,1	17,3
Tamat SMA/MA	30,2	22,6	29,2	18,0
Tamat D1-D3/PT	29,0	25,3	27,0	18,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	30,8	22,9	24,9	21,5
Pegawai	30,4	23,1	28,0	18,6
Wiraswasta	32,0	22,2	29,4	16,5
Petani/nelayan/buruh	32,2	20,7	25,5	21,5
Lainnya	32,2	21,5	26,8	19,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	30,9	21,5	28,2	19,3
Perdesaan	32,4	22,0	25,7	19,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	24,6	20,3	23,2	31,9
Menengah bawah	33,0	21,0	27,3	18,6
Menengah	36,4	22,0	26,0	15,7
Menengah atas	33,3	21,9	27,9	16,9
Teratas	28,8	23,0	29,5	18,8

Tabel 15.58
Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Memiliki KMS atau Buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan buku KMS atau KIA
Aceh	51,4	27,8
Sumatera Utara	41,3	20,6
Sumatera Barat	57,8	31,5
Riau	52,1	26,3
Jambi	64,2	37,6
Sumatera Selatan	52,3	28,6
Bengkulu	51,0	30,0
Lampung	61,9	27,0
Bangka Belitung	71,1	55,5
Kepulauan Riau	57,0	39,8
DKI Jakarta	66,8	36,3
Jawa Barat	60,5	36,5
Jawa Tengah	73,2	53,6
DI Yogyakarta	88,3	68,9
Jawa Timur	79,7	52,5
Banten	52,8	29,8
Bali	58,9	39,9
Nusa Tenggara Barat	65,1	49,6
Nusa Tenggara Timur	63,8	25,6
Kalimantan Barat	56,6	38,7
Kalimantan Tengah	54,4	37,4
Kalimantan Selatan	61,1	42,3
Kalimantan Timur	64,7	43,4
Sulawesi Utara	58,9	39,6
Sulawesi Tengah	57,6	39,2
Sulawesi Selatan	58,9	32,8
Sulawesi Tenggara	51,4	35,4
Gorontalo	68,6	55,6
Sulawesi Barat	55,4	33,8
Maluku	39,7	24,6
Maluku Utara	55,7	31,9
Papua Barat	46,5	21,1
Papua	45,9	18,0
Indonesia	62,4	38,6

Tabel 15.59
Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Memiliki dan bisa menunjukkan atau dibawa oleh nakes buku KMS atau KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan buku KMS atau KIA
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	86,2	68,1
6 – 11	84,2	63,7
12 – 23	73,2	49,9
24 – 35	60,5	35,7
36 – 47	52,8	26,4
48 – 59	43,2	18,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	62,4	38,8
Perempuan	62,4	38,4
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	54,2	31,2
Tidak tamat SD/MI	59,9	37,8
Tamat SD/MI	61,2	38,5
Tamat SMP/MTS	63,2	39,7
Tamat SMA/MA	64,1	39,3
Tamat D1-D3/PT	65,5	38,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	63,6	38,6
Pegawai	65,8	40,4
Wiraswasta	62,7	38,8
Petani/nelayan/buruh	60,3	37,5
Lainnya	63,8	39,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	63,8	40,1
Perdesaan	60,9	37,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	51,9	29,0
Menengah bawah	61,0	38,3
Menengah	66,1	42,4
Menengah atas	66,3	42,2
Teratas	62,9	37,8

15.9 Kepemilikan akte kelahiran

Tabel 15.60
Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Memiliki akte
Aceh	57,7
Sumatera Utara	40,5
Sumatera Barat	64,6
Riau	57,7
Jambi	77,8
Sumatera Selatan	63,8
Bengkulu	70,6
Lampung	63,4
Bangka Belitung	79,9
Kepulauan Riau	85,2
DKI Jakarta	85,2
Jawa Barat	64,1
Jawa Tengah	82,7
DI Yogyakarta	90,4
Jawa Timur	72,9
Banten	65,7
Bali	63,9
Nusa Tenggara Barat	47,4
Nusa Tenggara Timur	34,0
Kalimantan Barat	68,1
Kalimantan Tengah	61,9
Kalimantan Selatan	71,9
Kalimantan Timur	77,4
Sulawesi Utara	59,1
Sulawesi Tengah	42,3
Sulawesi Selatan	57,7
Sulawesi Tenggara	54,9
Gorontalo	65,6
Sulawesi Barat	56,9
Maluku	29,2
Maluku Utara	40,6
Papua Barat	43,8
Papua	30,0
Indonesia	65,2

Tabel 15.61
Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut
karakteristik, Indonesia 2013

Provinsi	Memiliki akte
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	43,9
6 – 11	63,1
12 – 23	67,2
24 – 35	65,7
36 – 47	68,8
48 – 59	69,8
Jenis kelamin	
Laki-laki	65,5
Perempuan	64,9
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	46,4
Tidak tamat SD/MI	49,1
Tamat SD/MI	58,1
Tamat SMP/MTS	65,9
Tamat SMA/MA	74,6
Tamat D1-D3/PT	85,4
Pekerjaan	
Tidak bekerja	62,3
Pegawai	80,4
Wiraswasta	71,0
Petani/nelayan/buruh	55,2
Lainnya	64,9
Tempat tinggal	
Perkotaan	74,2
Perdesaan	56,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	36,2
Menengah bawah	55,9
Menengah	67,3
Menengah atas	74,4
Teratas	81,8

15.10Kecacatan

Tabel 15.62
Persentase kelainan/cacat pada
anak umur 24–59 bulan,
Indonesia 2013

Jenis Kelainan/Cacat	Persentase
Tuna netra	0,17
Tuna rungu	0,07
Tuna wicara	0,14
Tuna daksa	0,08
Bibir sumbing	0,08
<i>Down syndrome</i>	0,13
Minimal satu jenis cacat	0,53

15.11 Sunat perempuan

Tabel 15.63
Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur
0 - 11 tahun yang menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pernah disunat
Aceh	67,1
Sumatera Utara	57,3
Sumatera Barat	69,1
Riau	74,4
Jambi	69,7
Sumatera Selatan	64,7
Bengkulu	36,3
Lampung	58,7
Bangka Belitung	83,2
Kepulauan Riau	60,7
DKI Jakarta	68,1
Jawa Barat	73,4
Jawa Tengah	25,1
DI Yogyakarta	10,3
Jawa Timur	29,8
Banten	79,2
Bali	6,0
Nusa Tenggara Barat	68,7
Nusa Tenggara Timur	2,7
Kalimantan Barat	44,8
Kalimantan Tengah	51,6
Kalimantan Selatan	78,7
Kalimantan Timur	60,4
Sulawesi Utara	24,0
Sulawesi Tengah	61,8
Sulawesi Selatan	37,4
Sulawesi Tenggara	29,9
Gorontalo	83,7
Sulawesi Barat	72,1
Maluku	31,2
Maluku Utara	65,4
Papua Barat	17,8
Papua	3,6
Indonesia	51,2

Tabel 15.64
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan
 umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik,
 Indonesia 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	42,0
Tidak tamat SD/MI	49,7
Tamat SD/MI	52,8
Tamat SMP/MTS	52,2
Tamat SMA/MA	52,2
Tamat D1-D3/PT	45,3
Pekerjaan	
Tidak bekerja	49,4
Pegawai	50,9
Wiraswasta	54,2
Petani/nelayan/buruh	49,7
Lainnya	55,3
Tempat tinggal	
Perkotaan	55,8
Perdesaan	46,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	44,5
Menengah bawah	49,3
Menengah	51,0
Menengah atas	55,6
Teratas	53,4

Tabel 15.65
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun
 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	4,4	64,9	7,2	17,3	6,3
Tidak tamat SD/MI	3,3	69,2	5,9	17,2	4,5
Tamat SD/MI	4,3	72,5	5,5	14,4	3,3
Tamat SMP/MTS	5,4	72,7	5,1	13,8	3,0
Tamat SMA/MA	7,0	74,2	4,2	11,8	2,7
Tamat D1-D3/PT	3,8	75,3	5,2	13,3	2,4
Pekerjaan					
Tidak bekerja	4,3	72,8	5,6	13,6	3,7
Pegawai	8,2	76,0	3,9	10,0	2,0
Wiraswasta	5,5	73,8	5,0	12,7	3,0
Petani/nelayan/buruh	4,0	70,3	5,7	16,1	3,9
Lainnya	6,1	69,8	4,8	14,8	4,5
Tempat tinggal					
Perkotaan	7,4	76,7	4,2	9,7	2,1
Perdesaan	3,0	67,6	6,2	18,5	4,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,0	64,4	7,2	21,8	4,6
Menengah bawah	3,5	71,9	5,9	15,3	3,4
Menengah	6,1	74,4	4,4	11,9	3,2
Menengah atas	7,3	75,2	4,3	10,7	2,6
Teratas	5,8	72,8	4,7	13,3	3,3
Indonesia	5,3	72,4	5,1	13,9	3,3

Tabel 15.66
Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Aceh	93,8	76,1	29,4	20,6
Sumatera Utara	85,9	64,9	34,9	11,3
Sumatera Barat	88,8	64,7	19,3	14,8
Riau	93,9	70,8	26,0	13,5
Jambi	89,2	66,2	29,1	24,9
Sumatera Selatan	86,1	66,5	11,5	10,3
Bengkulu	78,8	60,2	6,2	8,0
Lampung	87,4	64,1	12,0	8,6
Bangka Belitung	82,9	60,3	11,6	8,7
Kepulauan Riau	71,0	49,2	19,7	6,2
DKI Jakarta	71,9	54,6	12,1	6,4
Jawa Barat	77,7	64,1	20,3	20,8
Jawa Tengah	68,1	56,9	10,7	27,5
DI Yogyakarta	17,6	23,5	6,0	58,2
Jawa Timur	60,5	47,4	14,3	30,8
Banten	85,7	64,5	17,2	15,7
Bali	82,3	78,4	72,9	45,8
Nusa Tenggara Barat	89,6	69,4	23,4	17,5
Nusa Tenggara Timur	88,7	55,6	59,9	16,2
Kalimantan Barat	86,1	65,0	22,2	13,7
Kalimantan Tengah	81,6	65,5	25,3	11,3
Kalimantan Selatan	88,2	62,7	13,2	10,3
Kalimantan Timur	92,5	68,2	28,1	12,6
Sulawesi Utara	90,1	69,3	51,4	33,6
Sulawesi Tengah	86,4	66,0	18,8	17,6
Sulawesi Selatan	91,5	56,9	7,9	7,8
Sulawesi Tenggara	93,2	53,7	9,5	12,8
Gorontalo	94,9	71,7	27,1	28,0
Sulawesi Barat	92,1	79,6	25,7	18,9
Maluku	91,3	70,8	28,4	13,3
Maluku Utara	90,3	68,5	20,2	16,8
Papua Barat	88,6	57,1	8,8	6,1
Papua	76,1	40,4	19,1	19,0
Indonesia	81,3	6,29	19,7	1,75

Tabel 15.67
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan
 umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	80,2	64,2	20,2	19,4
Tidak tamat SD/MI	81,3	63,1	19,8	20,7
Tamat SD/MI	81,6	62,4	18,7	19,7
Tamat SMP/MTS	81,2	63,4	19,8	17,8
Tamat SMA/MA	81,1	63,2	20,3	14,2
Tamat D1-D3/PT	80,8	56,6	17,9	16,5
Pekerjaan				
Tidak bekerja	78,6	61,8	17,1	15,8
Pegawai	80,3	61,9	19,4	14,2
Wiraswasta	80,7	62,9	20,6	17,0
Petani/nelayan/buruh	82,7	63,4	19,9	19,7
Lainnya	78,1	62,6	18,2	16,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	79,2	62,0	19,2	15,1
Perdesaan	83,5	63,8	20,2	20,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	84,2	61,9	20,0	21,5
Menengah bawah	80,7	62,9	20,3	21,5
Menengah	80,3	63,5	18,5	18,0
Menengah atas	79,7	62,6	19,0	15,6
Teratas	82,6	63,2	21,0	13,5

Tabel 15.68
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun
 menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	10,8	54,8	33,0	1,4
Tidak tamat SD/MI	7,7	54,9	36,3	1,1
Tamat SD/MI	6,6	52,2	39,8	1,4
Tamat SMP/MTS	6,5	38,2	53,7	1,6
Tamat SMA/MA	6,3	24,0	66,4	3,3
Tamat D1-D3/PT	6,1	22,6	66,1	5,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	8,3	41,2	48,2	2,3
Pegawai	4,8	24,4	66,4	4,4
Wiraswasta	6,5	33,8	57,5	2,3
Petani/nelayan/buruh	7,6	50,2	40,9	1,4
Lainnya	7,0	39,0	50,9	3,1
Tempat tinggal				
Perkotaan	5,2	30,1	61,5	3,2
Perdesaan	8,5	50,9	39,2	1,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	10,9	59,8	28,1	1,2
Menengah bawah	8,0	55,4	35,3	1,3
Menengah	5,8	43,6	48,9	1,6
Menengah atas	5,2	31,1	61,1	2,5
Teratas	5,7	21,0	68,9	4,4
Indonesia	6,8	40,0	50,9	2,3

BAB 16. STATUS GIZI

Data status gizi terdiri dari: (1). status gizi balita, (2). status gizi anak umur 5 – 18 tahun, (3). status gizi penduduk dewasa, (4). risiko kurang energi kronis (KEK), (5). wanita hamil risiko tinggi (risti). Data status gizi terdiri dari 3.14.1. Status gizi menurut provinsi dan 3.14.2. Status gizi menurut karakteristik penduduk.

Status gizi penduduk pada Riskesdas 2013 terdiri dari status gizi anak balita (0-59 bulan), anak umur 5-18 tahun (umur 5-12 tahun, remaja umur 13-15 tahun, remaja umur 16-18 tahun), dewasa (≥ 18 tahun), wanita usia subur (15-49 tahun) dan ibu hamil.

Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut :

a. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/U :

Gizi Buruk	: Zscore $< -3,0$
Gizi Kurang	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Gizi Baik	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
Gizi Lebih	: Zscore $> 2,0$

b. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator TB/U:

Sangat pendek	: Zscore $< -3,0$
Pendek :	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Normal	: Zscore $\leq -2,0$

c. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/TB:

Sangat kurus	: Zscore $< -3,0$
Kurus	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Normal	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
Gemuk	: Zscore $> 2,0$

d. Klasifikasi status gizi berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:

Pendek-kurus	: Zscore TB/U $< -2,0$ dan Zscore BB/TB $< -2,0$
Pendek-normal	: Zscore TB/U $< -2,0$ dan Zscore BB/TB antara $-2,0$ s/d $2,0$
Pendek-gemuk	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
TB Normal-kurus	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB $< -2,0$
TB Normal-normal	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB antara $-2,0$ s/d $2,0$
TB Normal-gemuk	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB $> 2,0$

Perhitungan angka prevalensi dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator BB/U:

Prevalensi gizi buruk	:	$(S \text{ Balita gizi buruk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi kurang	:	$(S \text{ Balita gizi kurang} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi baik	:	$(S \text{ Balita gizi baik} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi lebih	:	$(S \text{ Balita gizi lebih} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator TB/U

Prevalensi sangat pendek	:	$(S \text{ Balita sangat pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek	:	$(S \text{ Balita pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator BB/TB:

Prevalensi sangat kurus	:	$(S \text{ Balita sangat kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi kurus	:	$(S \text{ Balita kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gemuk	:	$(S \text{ Balita gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB

Prevalensi pendek-kurus	:	$(S \text{ Balita pendek-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-normal	:	$(S \text{ Balita pendek-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-gemuk	:	$(S \text{ Balita pendek-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-kurus	:	$(S \text{ Balita normal-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-normal	:	$(S \text{ Balita normal-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-gemuk	:	$(S \text{ Balita normal-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Dalam laporan ini ada beberapa istilah status gizi yang digunakan, yaitu:

Berat kurang	:	istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (<i>underweight</i>)
Kependekan	:	istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (<i>stunting</i>)
Kekurusan	:	istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (<i>wasting</i>)

Sasaran berat-kurang pada MD/G tahun 2015 yaitu 15,5 persen. Menurut WHO 2010, dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat menurut indikator tersebut adalah:

- Prevalensi berat-kurang (BB/U) serius bila antara 20,0 - 29,0 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 30 persen.
- Prevalensi tinggi bila kependekan (TB/U) sebesar 30 – 39 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 40 persen.
- Prevalensi kekurusan (BB/TB) antara 10,0– 14,0 persen sebagai masalah serius, dan dianggap kritis bila $\geq 15,0$ persen.

Status gizi anak umur 5-18 tahun dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang digunakan untuk kelompok umur ini didasarkan pada hasil pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan dalam bentuk tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U).

Berdasarkan baku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-19 tahun, dihitung nilai Zscore TB/U dan IMT/U masing-masing anak. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut:

Klasifikasi indikator TB/U:

Sangat pendek	:	Zscore < -3,
Pendek	:	Zscore $\geq$ -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore $\geq$ -2,0

Klasifikasi indikator IMT/U:

Sangat kurus	:	Zscore < -3,0
Kurus	:	Zscore $\geq$ -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore $\geq$ -2,0 s/d $\leq$ 1,0
Gemuk	:	Zscore > 1,0 s/d $\leq$ 2,0
Obesitas	:	Zscore > 2,0

Status gizi dewasa adalah penilaian status gizi penduduk berumur ≥ 18 tahun yang dinilai dengan Indeks Masa Tubuh (IMT). Rumus perhitungan IMT adalah berat badan (kg) dibagi tinggi badan (m) kuadrat. Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi adalah:

Kategori kurus	:	IMT < 18,5
Kategori normal	:	IMT $\geq 18,5$ - < 24,9
Kategori berat badan lebih	:	IMT $\geq 25,0$ - < 27,0
Kategori obesitas	:	IMT $\geq 27,0$.

Obesitas sentral dianggap sebagai faktor risiko yang berkaitan erat dengan beberapa penyakit degeneratif/kronis. Untuk laki-laki dengan LP > 90 cm atau perempuan dengan LP > 80 cm dinyatakan sebagai obesitas sentral (WHO Asia-Pasifik, 2005).

Informasi masalah kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, berdasarkan indikator lingkaran lengan atas (LiLA). Untuk menggambarkan adanya risiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rerata LiLA < 23,5 cm. Wanita hamil berisiko tinggi (risti) yaitu wanita hamil dengan tinggi badan < 150 cm (WHO, 2007).

3.14.1. Status gizi menurut provinsi

Tabel 16.1
Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Status gizi menurut BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Aceh	7,9	18,4	70,7	2,9
Sumatera Utara	8,3	14,1	72,8	4,8
Sumatera Barat	6,9	14,3	76,0	2,8
Riau	9,0	13,5	70,8	6,7
Jambi	5,7	14,0	75,6	4,8
Sumatera Selatan	6,3	12,0	74,5	7,2
Bengkulu	6,0	12,7	73,3	8,0
Lampung	6,9	11,9	73,7	7,6
Bangka Belitung	2,8	12,3	80,4	4,6
Kepulauan Riau	4,0	11,6	81,7	2,6
DKI Jakarta	2,8	11,2	78,5	7,5
Jawa Barat	4,4	11,3	79,9	4,3
Jawa Tengah	4,1	13,5	78,9	3,5
DI Yogyakarta	4,0	12,2	80,3	3,5
Jawa Timur	4,9	14,2	76,7	4,1
Banten	4,3	12,9	78,1	4,7
Bali	3,0	10,2	81,4	5,5
Nusa Tenggara Barat	6,3	19,4	71,5	2,8
Nusa Tenggara Timur	11,5	21,5	64,4	2,5
Kalimantan Barat	10,3	16,2	68,5	5,0
Kalimantan Tengah	6,6	16,7	72,3	4,4
Kalimantan Selatan	8,2	19,2	69,2	3,4
Kalimantan Timur	3,9	12,7	77,6	5,8
Sulawesi Utara	3,7	12,8	79,0	4,5
Sulawesi Tengah	6,6	17,5	73,5	2,5
Sulawesi Selatan	6,6	19,0	71,5	2,9
Sulawesi Tenggara	8,0	15,9	72,2	3,9
Gorontalo	6,9	19,2	70,9	3,0
Sulawesi Barat	7,0	22,1	66,9	4,0
Maluku	10,5	17,8	67,2	4,5
Maluku Utara	9,2	15,7	71,7	3,4
Papua Barat	11,9	19,0	66,2	2,9
Papua	9,2	12,6	71,9	6,3
Indonesia	5,7	13,9	75,9	4,5

Tabel 16.2
Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi menurut BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5	3,9	7,2	82,9	6,0
6-11	3,9	9,5	81,6	5,0
12-23	4,9	12,3	78,5	4,3
24-35	6,4	15,9	74,0	3,7
36-47	6,9	15,8	73,1	4,3
48-59	6,2	16,7	72,4	4,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	6,2	14,0	75,1	4,7
Perempuan	5,2	13,8	76,8	4,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	7,6	16,3	73,2	2,9
Tidak tamat SD/MI	7,5	16,0	73,0	3,5
Tamat SD/MI	6,7	15,6	73,9	3,8
Tamat SMP/MTS	5,8	13,8	76,3	4,1
Tamat SMA/MA	4,4	12,3	78,1	5,2
Tamat D1-D3/PT	3,5	10,0	79,3	7,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	5,4	13,6	76,6	4,3
Pegawai	3,8	11,2	79,2	5,8
Wiraswasta	5,3	13,1	76,9	4,7
Petani/nelayan/buruh	7,0	15,8	73,5	3,7
Lainnya	5,1	13,3	77,4	4,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	4,2	12,5	78,4	4,9
Perdesaan	7,3	15,3	73,4	4,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	10,0	17,8	68,3	3,9
Menengah bawah	6,9	15,5	74,5	3,2
Menengah	5,1	15,0	75,6	4,3
Menengah atas	4,4	12,5	78,6	4,4
Teratas	3,7	10,2	79,7	6,3

Tabel 16.3
Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
	(%)	(%)	(%)
Aceh	20,1	21,4	58,5
Sumatera Utara	22,7	19,8	57,5
Sumatera Barat	18,4	20,8	60,8
Riau	20,0	16,8	63,2
Jambi	19,0	18,9	62,1
Sumatera Selatan	19,9	16,8	63,3
Bengkulu	22,5	17,2	60,3
Lampung	27,6	15,0	57,4
Bangka Belitung	12,6	16,1	71,3
Kepulauan Riau	10,0	16,3	73,7
DKI Jakarta	12,1	15,4	72,5
Jawa Barat	16,9	18,4	64,7
Jawa Tengah	16,8	19,9	63,2
DI Yogyakarta	8,2	19,1	72,8
Jawa Timur	16,8	19,0	64,2
Banten	16,4	16,6	67,0
Bali	13,1	19,5	67,5
Nusa Tenggara Barat	20,5	24,7	54,7
Nusa Tenggara Timur	26,2	25,5	48,3
Kalimantan Barat	22,5	16,1	61,4
Kalimantan Tengah	18,4	22,9	58,7
Kalimantan Selatan	20,4	23,8	55,8
Kalimantan Timur	11,8	15,8	72,5
Sulawesi Utara	17,0	17,8	65,2
Sulawesi Tengah	17,7	23,3	58,9
Sulawesi Selatan	16,4	24,5	59,1
Sulawesi Tenggara	21,2	21,4	57,4
Gorontalo	14,7	24,2	61,1
Sulawesi Barat	22,3	25,7	52,0
Maluku	20,4	20,2	59,4
Maluku Utara	18,3	22,8	59,0
Papua Barat	21,9	22,8	55,4
Papua	25,0	15,1	59,9
Indonesia	18,0	19,2	62,8

Tabel 16.4
Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kelompok umur (bulan)			
0-5	14,1	10,8	75,1
6-11	16,9	11,6	71,5
12-23	19,6	19,0	61,4
24-35	20,6	21,4	58,0
36-47	18,2	21,5	60,4
48-59	16,2	22,0	61,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	18,8	19,3	61,9
Perempuan	17,1	19,1	63,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	21,1	20,2	58,7
Tidak tamat SD/MI	20,4	20,8	58,8
Tamat SD/MI	20,4	21,7	57,9
Tamat SMP/MTS	18,3	19,7	62,0
Tamat SMA/MA	15,3	17,0	67,7
Tamat D1-D3/PT	13,3	14,0	72,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	16,9	17,3	65,7
Pegawai	14,0	15,6	70,4
Wiraswasta	17,1	18,4	64,6
Petani/nelayan/buruh	20,6	21,7	57,7
Lainnya	17,7	19,4	62,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	15,2	17,3	67,5
Perdesaan	20,9	21,2	57,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	25,2	23,2	51,6
Menengah bawah	20,2	22,2	57,6
Menengah	17,9	20,6	61,5
Menengah atas	15,1	17,2	67,7
Teratas	14,4	14,6	71,0

Tabel 16.5
Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Status gizi menurut BB/TB			
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
	(%)	(%)	(%)	(%)
Aceh	6,1	9,6	74,5	9,8
Sumatera Utara	7,5	7,4	72,2	12,8
Sumatera Barat	5,2	7,4	77,3	10,1
Riau	6,9	8,7	70,2	14,3
Jambi	5,8	7,7	73,3	13,1
Sumatera Selatan	5,9	6,4	70,9	16,7
Bengkulu	6,9	7,9	68,7	16,4
Lampung	5,6	6,2	66,8	21,4
Bangka Belitung	4,0	6,2	76,1	13,6
Kepulauan Riau	6,0	6,3	78,7	8,9
DKI Jakarta	4,4	5,8	78,1	11,7
Jawa Barat	5,0	5,9	77,3	11,8
Jawa Tengah	4,5	6,6	76,9	12,0
DI Yogyakarta	4,7	4,7	80,2	10,3
Jawa Timur	4,4	7,0	76,9	11,8
Banten	6,5	7,3	74,4	11,8
Bali	3,4	5,4	78,6	12,6
Nusa Tenggara Barat	5,2	6,7	79,7	8,5
Nusa Tenggara Timur	7,4	8,1	76,6	8,0
Kalimantan Barat	10,4	8,3	68,9	12,5
Kalimantan Tengah	5,4	7,0	76,7	10,9
Kalimantan Selatan	4,5	8,3	77,4	9,9
Kalimantan Timur	3,9	7,7	75,9	12,6
Sulawesi Utara	3,4	6,5	79,6	10,5
Sulawesi Tengah	3,6	5,8	82,1	8,5
Sulawesi Selatan	3,8	7,2	82,2	6,8
Sulawesi Tenggara	5,9	5,5	79,0	9,6
Gorontalo	5,6	6,1	81,4	6,9
Sulawesi Barat	4,6	6,2	81,3	7,9
Maluku	6,1	10,1	77,4	6,4
Maluku Utara	3,9	8,3	80,5	7,3
Papua Barat	6,2	9,2	77,1	7,5
Papua	8,0	6,8	70,2	15,0
Indonesia	5,3	6,8	76,1	11,8

Tabel 16.6
Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik,
Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5	6,1	6,8	65,3	21,8
6-11	6,4	7,7	70,0	15,9
12-23	6,1	7,7	75,9	10,4
24-35	5,7	6,2	78,4	9,7
36-47	4,4	6,7	78,6	10,2
48-59	4,3	6,4	78,8	10,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	5,7	7,1	75,2	12,1
Perempuan	4,9	6,6	77,1	11,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	7,0	6,3	75,8	10,9
Tidak tamat SD/MI	5,6	6,8	76,8	10,7
Tamat SD/MI	5,8	6,8	76,3	11,1
Tamat SMP/MTS	5,5	7,5	75,2	11,8
Tamat SMA/MA	4,6	6,7	76,8	11,9
Tamat D1-D3/PT	4,0	6,3	74,4	15,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	6,1	6,5	76,3	11,1
Pegawai	4,3	6,6	76,2	12,9
Wiraswasta	5,0	7,0	76,0	12,0
Petani/nelayan/buruh	5,9	7,0	76,0	11,2
Lainnya	4,5	6,6	77,2	11,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	4,6	6,8	76,8	11,8
Perdesaan	6,0	6,8	75,5	11,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	6,9	7,1	75,6	10,3
Menengah bawah	5,5	7,5	75,7	11,3
Menengah	5,2	6,5	76,7	11,6
Menengah atas	5,1	6,8	76,7	11,4
Teratas	4,2	6,4	75,5	13,9

Tabel 16.7
Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
	(%)	(%)	(%)
Aceh	12,9	21,4	65,7
Sumatera Utara	17,3	19,6	63,1
Sumatera Barat	16,0	21,1	62,8
Riau	12,1	14,7	73,2
Jambi	13,3	16,5	70,3
Sumatera Selatan	13,0	15,7	71,3
Bengkulu	15,1	17,0	67,8
Lampung	18,5	15,8	65,7
Bangka Belitung	8,9	17,7	73,4
Kepulauan Riau	4,8	10,8	84,5
DKI Jakarta	7,1	12,1	80,9
Jawa Barat	11,4	18,2	70,4
Jawa Tengah	11,0	17,6	71,4
DI Yogyakarta	2,1	12,8	85,1
Jawa Timur	10,7	17,8	71,5
Banten	11,7	18,4	69,9
Bali	6,9	12,5	80,6
Nusa Tenggara Barat	14,9	23,2	61,9
Nusa Tenggara Timur	18,1	25,8	56,1
Kalimantan Barat	17,8	18,8	63,4
Kalimantan Tengah	12,6	20,5	66,9
Kalimantan Selatan	8,9	22,5	68,7
Kalimantan Timur	9,6	16,4	74,0
Sulawesi Utara	9,5	16,3	74,2
Sulawesi Tengah	10,7	24,6	64,6
Sulawesi Selatan	10,8	23,2	66,0
Sulawesi Tenggara	14,9	23,8	61,4
Gorontalo	10,8	22,0	67,2
Sulawesi Barat	15,6	28,3	56,0
Maluku	15,1	20,5	64,4
Maluku Utara	10,4	21,4	68,2
Papua Barat	11,7	19,8	68,5
Papua	18,9	15,6	65,5
Indonesia	12,3	18,4	69,3

Tabel 16.8
Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk,
Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,4	18,7	68,9
Perempuan	12,2	18,1	69,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	16,3	20,2	63,5
Tidak tamat SD/MI	14,9	22,5	62,7
Tamat SD/MI	14,2	21,2	64,7
Tamat SMP/MTS	12,3	18,4	69,3
Tamat SMA/MA	9,4	14,9	75,7
Tamat D1-D3/PT	7,3	11,1	81,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	12,2	18,7	69,1
Pegawai	8,0	12,8	79,1
Wiraswasta	10,6	16,9	72,4
Petani/nelayan/buruh	14,9	21,2	63,9
Lainnya	10,5	18,9	70,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,1	15,9	75,1
Pedesaan	15,1	20,7	64,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	18,6	24,3	57,1
Menengah bawah	14,0	22,1	63,9
Menengah	12,0	19,0	69,1
Menengah atas	9,9	15,6	74,5
Teratas	8,5	12,8	78,7

Tabel 16.9
Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus %	Kurus %	Normal %	BB lebih %	Obese %
Aceh	3,9	8,6	72,6	8,9	5,9
Sumatera Utara	3,6	5,7	69,5	12,1	9,1
Sumatera Barat	4,2	7,4	69,3	11,4	7,7
Riau	5,5	8,2	68,5	10,6	7,2
Jambi	3,9	6,7	67,5	12,6	9,3
Sumatera Selatan	4,7	6,6	66,1	12,8	9,8
Bengkulu	3,8	5,1	66,5	13,9	10,7
Lampung	3,3	4,7	63,1	15,6	13,2
Bangka Belitung	4,0	6,2	68,4	10,3	11,1
Kepulauan Riau	2,2	8,4	68,4	11,9	9,1
DKI Jakarta	4,0	6,3	59,6	16,1	14,0
Jawa Barat	3,1	6,0	72,3	10,7	7,9
Jawa Tengah	4,6	7,5	70,0	10,1	7,9
DI Yogyakarta	1,7	5,8	76,5	9,1	6,9
Jawa Timur	3,5	7,6	69,7	10,9	8,4
Banten	4,5	7,2	68,0	11,9	8,4
Bali	2,3	5,1	71,2	12,6	8,8
Nusa Tenggara Barat	4,2	9,3	74,6	7,1	4,8
Nusa Tenggara Timur	7,8	11,6	71,8	5,7	3,0
Kalimantan Barat	5,3	7,4	65,8	12,5	9,0
Kalimantan Tengah	4,2	8,6	68,2	10,7	8,3
Kalimantan Selatan	4,6	11,5	69,0	8,3	6,6
Kalimantan Timur	4,2	7,5	67,2	12,6	8,5
Sulawesi Utara	2,6	6,0	72,7	11,3	7,4
Sulawesi Tengah	4,4	9,7	75,2	6,4	4,3
Sulawesi Selatan	3,7	9,5	76,1	6,5	4,2
Sulawesi Tenggara	6,2	9,8	72,4	7,0	4,6
Gorontalo	2,7	7,4	78,5	6,6	4,8
Sulawesi Barat	2,6	6,4	80,1	7,5	3,3
Maluku	4,6	10,6	73,2	6,8	4,7
Maluku Utara	3,9	8,8	77,1	6,1	4,0
Papua Barat	4,3	7,4	76,1	7,5	4,8
Papua	4,2	5,7	65,1	15,2	9,8
Indonesia	4,0	7,2	70,0	10,8	8,0

Tabel 16.10
Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk,
Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	4,4	7,7	67,7	10,8	9,4
Perempuan	3,5	6,7	72,5	10,7	6,6
Pendidikan					
Tidak sekolah	5,1	7,2	72,2	9,1	6,4
Tidak tamat SD/MI	4,2	7,9	72,2	9,2	6,4
Tamat SD/MI	4,2	7,4	71,7	9,8	6,9
Tamat SMP/MTS	4,0	7,3	69,8	11,1	7,7
Tamat SMA/MA	3,5	6,9	68,4	11,8	9,4
Tamat D1-D3/PT	3,0	6,1	64,1	14,4	12,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	3,8	7,6	70,3	10,9	7,7
Pegawai	3,3	6,5	66,7	12,9	10,6
Wiraswasta	3,8	7,1	68,6	11,6	8,9
Petani/nelayan/buruh	4,3	7,5	71,9	9,6	6,7
Lainnya	3,9	7,9	70,9	10,4	6,9
Tempat tinggal					
Perkotaan	3,6	7,1	68,7	11,6	9,1
Pedesaan	4,3	7,3	71,2	10,1	7,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	4,9	7,9	72,2	8,9	6,1
Menengah bawah	4,3	7,8	72,4	9,1	6,3
Menengah	4,0	7,4	71,4	10,1	7,1
Menengah atas	3,7	7,0	69,3	11,4	8,6
Teratas	3,1	6,2	65,4	13,8	11,4

Tabel 16.11
Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Aceh	17,5	22,9	59,6
Sumatera Utara	18,2	22,2	59,6
Sumatera Barat	17,3	24,7	57,9
Riau	15,7	20,8	63,5
Jambi	18,3	20,5	61,2
Sumatera Selatan	17,3	18,8	63,9
Bengkulu	17,9	21,5	60,7
Lampung	24,4	24,1	51,5
Bangka Belitung	11,5	18,3	70,3
Kepulauan Riau	4,8	15,8	79,4
DKI Jakarta	8,4	14,0	77,6
Jawa Barat	12,6	21,2	66,2
Jawa Tengah	10,2	20,4	69,5
DI Yogyakarta	4,0	14,5	81,4
Jawa Timur	10,8	20,3	68,9
Banten	15,8	20,7	63,5
Bali	7,2	13,3	79,5
Nusa Tenggara Barat	15,2	24,1	60,7
Nusa Tenggara Timur	26,9	29,6	43,5
Kalimantan Barat	20,7	25,3	53,9
Kalimantan Tengah	13,0	28,5	58,5
Kalimantan Selatan	9,4	22,0	68,6
Kalimantan Timur	9,0	17,3	73,7
Sulawesi Utara	9,4	18,5	72,1
Sulawesi Tengah	12,7	26,5	60,7
Sulawesi Selatan	10,9	24,8	64,3
Sulawesi Tenggara	17,3	23,1	59,6
Gorontalo	12,3	25,2	62,5
Sulawesi Barat	18,8	28,9	52,3
Maluku	17,0	22,4	60,6
Maluku Utara	12,5	22,2	65,3
Papua Barat	13,7	22,4	63,9
Papua	27,4	20,3	52,3
Indonesia	13,8	21,3	64,9

Tabel 16.12
Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk,
Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	16,2	21,5	62,2
Perempuan	11,3	21,0	67,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	18,3	26,0	55,7
Tidak tamat SD/MI	15,9	25,4	58,7
Tamat SD/MI	15,7	23,5	60,7
Tamat SMP/MTS	13,3	21,3	65,4
Tamat SMA/MA	10,2	16,7	73,1
Tamat D1-D3/PT	9,1	13,1	77,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	12,5	20,3	67,2
Pegawai	9,0	15,4	75,7
Wiraswasta	11,5	19,4	69,1
Petani/nelayan/buruh	16,8	24,1	59,1
Lainnya	12,6	23,7	63,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,0	18,2	71,8
Pedesaan	17,3	24,2	58,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	22,0	27,5	50,5
Menengah bawah	15,8	25,1	59,1
Menengah	13,1	22,2	64,7
Menengah atas	10,7	18,2	71,0
Teratas	9,6	15,3	75,1

Tabel 16.13
Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Aceh	3,5	9,4	77,3	8,2	1,6
Sumatera Utara	2,6	6,4	77,3	10,9	2,7
Sumatera Barat	3,9	6,9	78,8	8,3	2,1
Riau	3,4	8,1	78,5	8,3	1,7
Jambi	3,7	7,5	78,0	7,9	2,9
Sumatera Selatan	5,0	8,9	74,2	9,5	2,4
Bengkulu	2,9	6,1	76,5	12,1	2,4
Lampung	3,6	5,6	77,5	11,4	2,0
Bangka Belitung	1,4	7,6	78,2	9,7	3,0
Kepulauan Riau	1,7	6,2	76,5	9,2	6,4
DKI Jakarta	1,8	7,2	75,9	9,4	5,7
Jawa Barat	2,6	6,5	81,2	7,5	2,2
Jawa Tengah	3,5	7,9	79,0	7,1	2,4
DI Yogyakarta	2,4	4,9	81,8	6,7	4,2
Jawa Timur	2,6	7,9	77,6	8,9	3,0
Banten	4,1	7,0	78,6	7,9	2,5
Bali	1,9	4,6	79,6	9,7	4,2
Nusa Tenggara Barat	6,1	10,3	76,7	6,1	0,8
Nusa Tenggara Timur	9,2	16,7	70,6	2,9	0,6
Kalimantan Barat	4,0	6,3	78,1	9,6	2,0
Kalimantan Tengah	3,8	10,4	75,9	6,5	3,4
Kalimantan Selatan	2,9	12,1	76,1	6,2	2,7
Kalimantan Timur	2,9	6,5	74,4	11,3	5,0
Sulawesi Utara	1,9	5,7	76,5	13,1	2,7
Sulawesi Tengah	2,7	9,4	78,8	7,2	2,0
Sulawesi Selatan	3,8	10,6	76,5	6,8	2,4
Sulawesi Tenggara	5,2	10,3	76,2	7,5	0,8
Gorontalo	2,2	8,6	78,5	7,9	2,7
Sulawesi Barat	2,7	6,6	83,4	5,9	1,5
Maluku	5,2	12,7	75,5	5,3	1,3
Maluku Utara	2,4	9,0	81,4	6,2	1,0
Papua Barat	5,4	9,4	75,8	7,0	2,3
Papua	4,7	7,1	71,5	13,8	2,9
Indonesia	3,3	7,8	78,0	8,3	2,5

Tabel 16.14
Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk,
Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	4,0	9,1	75,4	8,7	2,8
Perempuan	2,7	6,4	80,8	7,8	2,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	5,3	9,6	76,1	7,6	1,5
Tidak tamat SD/MI	4,2	9,0	77,3	7,6	1,9
Tamat SD/MI	3,3	8,1	79,2	7,6	1,8
Tamat SMP/MTS	3,3	6,8	79,5	7,9	2,4
Tamat SMA/MA	2,7	7,2	77,0	9,4	3,7
Tamat D1-D3/PT	2,2	6,6	74,9	11,0	5,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	3,2	8,6	76,2	8,9	3,1
Pegawai	2,7	7,3	75,5	9,9	4,6
Wiraswasta	2,9	6,8	79,5	8,2	2,6
Petani/nelayan/buruh	3,7	8,2	78,7	7,6	1,7
Lainnya	3,5	8,8	76,9	8,4	2,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	2,8	7,3	77,7	8,9	3,2
Pedesaan	3,8	8,2	78,4	7,7	1,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	4,8	9,6	77,1	7,0	1,1
Menengah bawah	3,9	8,5	78,8	7,7	1,7
Menengah	3,2	7,7	79,3	9,1	2,1
Menengah atas	2,8	7,0	78,2	9,9	2,8
Teratas	2,4	6,6	76,5	8,3	4,6

Tabel 16.15
Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut provinsi,
Indonesia 2013

Provinsi	Status gizi menurut TB/U			Jumlah
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Aceh	8,6	27,1	64,4	100
Sumatera Utara	10,8	25,1	64,1	100
Sumatera Barat	8,4	24,7	66,9	100
Riau	8,3	23,5	68,3	100
Jambi	7,2	29,6	63,2	100
Sumatera Selatan	7,9	21,5	70,6	100
Bengkulu	8,4	21,3	70,3	100
Lampung	10,2	24,1	65,7	100
Bangka Belitung	9,0	25,2	65,8	100
Kepulauan Riau	2,9	20,6	76,5	100
DKI Jakarta	4,5	15,9	79,6	100
Jawa Barat	7,1	22,6	70,3	100
Jawa Tengah	4,9	21,4	73,7	100
DI Yogyakarta	1,9	21,5	76,5	100
Jawa Timur	6,5	24,7	68,8	100
Banten	8,8	23,7	67,5	100
Bali	1,5	13,3	85,2	100
Nusa Tenggara Barat	7,3	26,6	66,1	100
Nusa Tenggara Timur	15,1	32,2	52,7	100
Kalimantan Barat	9,9	28,6	61,4	100
Kalimantan Tengah	7,6	29,5	62,9	100
Kalimantan Selatan	6,1	30,0	64,0	100
Kalimantan Timur	6,5	23,9	69,6	100
Sulawesi Utara	4,9	22,7	72,4	100
Sulawesi Tengah	10,0	30,4	59,5	100
Sulawesi Selatan	7,5	26,3	66,2	100
Sulawesi Tenggara	9,4	29,6	61,0	100
Gorontalo	13,3	36,4	50,4	100
Sulawesi Barat	12,1	36,3	51,6	100
Maluku	7,5	23,0	69,5	100
Maluku Barat	6,9	27,6	65,5	100
Papua Barat	7,4	25,5	67,1	100
Papua	17,1	26,3	56,6	100
Indonesia	7,5	23,9	68,6	100

Tabel 16.16
Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Jenis kelamin				
Laki-laki	10,4	27,2	62,4	100
Perempuan	4,4	20,7	74,9	100
Pendidikan				
Tidak sekolah	10,4	28,2	61,4	100
Tidak tamat SD/MI	8,3	28,8	62,9	100
Tamat SD/MI	8,8	26,2	65,1	100
Tamat SMP/MTS	7,1	23,2	69,8	100
Tamat SMA/MA	5,4	18,8	75,7	100
Tamat D1-D3/PT	3,7	16,9	79,3	100
Pekerjaan				
Tidak bekerja	6,7	23,6	69,6	100
Pegawai	4,6	17,3	78,1	100
Wiraswasta	5,9	21,2	72,8	100
Petani/nelayan/buruh	9,4	27,6	63,0	100
Lainnya	6,5	23,4	70,1	100
Tempat tinggal				
Perkotaan	5,4	20,5	74,2	100
Pedesaan	9,6	27,6	62,8	100
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	13,0	32,5	54,6	100
Menengah bawah	8,9	28,6	62,5	100
Menengah	7,7	24,0	68,3	100
Menengah atas	5,2	19,8	75,0	100
Teratas	4,9	18,8	76,3	100

Tabel 16.17
Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 16 – 18 tahun
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus	Kurus	Normal	BB lebih	Obese
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Aceh	2,0	6,5	84,6	5,8	1,1
Sumatera Utara	1,4	3,5	86,8	6,8	1,4
Sumatera Barat	1,9	9,1	81,5	6,0	1,5
Riau	2,0	5,9	87,4	4,0	0,7
Jambi	1,8	6,8	86,3	4,1	1,0
Sumatera Selatan	2,9	9,0	82,1	5,0	1,1
Bengkulu	1,0	4,3	88,7	4,5	1,5
Lampung	1,3	5,1	89,7	3,1	0,8
Bangka Belitung	1,3	8,1	82,2	6,7	1,7
Kepulauan Riau	1,4	9,6	80,5	6,2	2,3
DKI Jakarta	2,3	8,8	77,4	7,3	4,2
Jawa Barat	1,4	7,7	83,4	6,2	1,4
Jawa Tengah	1,9	7,2	83,9	5,4	1,7
DI Yogyakarta	1,2	8,1	80,9	7,2	2,6
Jawa Timur	1,9	8,2	81,7	6,2	2,0
Banten	2,7	8,4	80,9	6,2	1,8
Bali	0,3	5,3	83,2	8,6	2,6
Nusa Tenggara Barat	3,0	11,3	82,6	2,3	0,8
Nusa Tenggara Timur	5,9	10,8	79,5	3,0	0,8
Kalimantan Barat	0,9	6,7	87,7	3,8	1,0
Kalimantan Tengah	2,6	6,5	83,3	5,6	1,9
Kalimantan Selatan	2,1	12,3	78,3	5,0	2,4
Kalimantan Timur	1,9	8,3	80,7	6,4	2,6
Sulawesi Utara	1,2	6,5	82,3	7,4	2,6
Sulawesi Tengah	1,6	7,6	84,1	5,7	1,0
Sulawesi Selatan	1,7	9,5	82,3	4,9	1,7
Sulawesi Tenggara	1,5	7,0	86,1	4,5	0,9
Gorontalo	1,1	6,7	81,9	7,9	2,4
Sulawesi Barat	1,1	6,0	86,2	6,1	0,6
Maluku	3,0	6,8	86,2	3,1	0,9
Maluku Utara	2,1	5,6	87,3	3,7	1,3
Papua Barat	1,7	5,8	86,4	5,0	1,1
Papua	3,7	3,9	78,9	11,5	1,9
Indonesia	1,9	7,5	83,2	5,7	1,6

Tabel 16.18
Prevalensi status gizi (IMT/U) anak umur 16 – 18 tahun
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	2,8	10,3	80,3	5,1	1,6
Perempuan	1,0	4,7	86,2	6,4	1,7
Pendidikan					
Tidak sekolah	2,3	8,1	83,3	5,7	0,7
Tidak tamat SD/MI	1,7	7,8	83,9	5,1	1,4
Tamat SD/MI	1,8	7,5	84,2	5,3	1,2
Tamat SMP/MTS	1,8	7,6	83,5	5,5	1,6
Tamat SMA/MA	2,1	7,4	82,2	6,2	2,2
Tamat D1-D3/PT	2,0	6,9	79,3	8,7	3,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1,6	7,1	82,0	7,4	1,8
Pegawai	2,0	7,2	80,7	7,3	2,8
Wiraswasta	1,9	7,9	82,3	5,9	2,1
Petani/nelayan/buruh	1,9	7,5	84,9	4,7	1,0
Lainnya	1,9	7,3	82,7	6,7	1,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,9	8,0	81,2	6,7	2,2
Pedesaan	1,9	7,0	85,3	4,8	1,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,6	7,9	84,0	4,9	0,7
Menengah bawah	1,9	6,9	85,3	4,9	1,0
Menengah	1,7	7,4	84,7	5,0	1,2
Menengah atas	1,9	8,2	81,9	6,0	2,0
Teratas	1,7	7,1	80,9	7,6	2,7

Tabel 16.19
Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Status gizi menurut IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Aceh	11,1	61,1	11,6	16,3
Sumatera Utara	6,5	62,5	13,0	18,1
Sumatera Barat	11,8	64,6	10,1	13,5
Riau	8,9	65,4	12,0	13,7
Jambi	10,4	66,8	10,4	12,3
Sumatera Selatan	11,1	68,1	9,9	10,9
Bengkulu	8,8	67,5	10,8	12,9
Lampung	8,4	73,1	9,8	8,7
Bangka Belitung	9,2	60,3	12,5	18,0
Kepulauan Riau	8,6	60,9	12,3	18,2
DKI Jakarta	9,3	55,8	14,0	20,8
Jawa Barat	11,0	62,1	11,7	15,2
Jawa Tengah	12,2	64,2	10,8	12,8
DI Yogyakarta	15,2	58,3	10,8	15,8
Jawa Timur	12,0	60,0	11,7	16,4
Banten	12,5	62,7	11,2	13,6
Bali	8,7	62,6	13,3	15,5
Nusa Tenggara Barat	15,1	65,5	9,2	10,2
Nusa Tenggara Timur	19,5	67,5	6,7	6,2
Kalimantan Barat	9,9	69,9	9,7	10,4
Kalimantan Tengah	11,5	65,5	10,8	12,2
Kalimantan Selatan	15,1	60,2	10,7	14,0
Kalimantan Timur	7,9	56,7	14,8	20,6
Sulawesi Utara	5,6	53,9	16,5	24,1
Sulawesi Tengah	10,5	61,4	11,8	16,4
Sulawesi Selatan	12,7	63,1	10,7	13,6
Sulawesi Tenggara	10,3	66,3	11,0	12,4
Gorontalo	8,6	56,7	13,7	21,0
Sulawesi Barat	11,6	67,6	10,6	10,2
Maluku	12,1	62,9	10,9	14,1
Maluku Utara	7,7	61,7	12,3	18,3
Papua Barat	8,1	61,4	12,4	18,0
Papua	7,0	63,4	13,8	15,9
Indonesia	11,1	62,7	11,5	14,8

Tabel 16.20
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan kategori IMT menurut
karakteristik penduduk, Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur (tahun)				
19	23,6	68,1	3,9	4,4
20 – 24	17,1	69,6	6,2	7,0
25 – 29	10,8	67,7	9,7	11,8
30 – 34	7,7	63,7	12,6	15,9
35 – 39	6,3	60,6	14,1	18,9
40 – 44	5,9	58,8	15,1	20,2
45 – 49	6,7	58,1	14,9	20,3
50 – 54	8,5	59,4	13,5	18,6
55 – 59	11,2	60,3	12,4	16,1
60 – 64	14,6	61,0	10,9	13,5
65 +	26,0	59,2	7,2	7,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	12,1	68,2	10,0	9,6
Perempuan	10,1	57,0	12,9	20,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	21,1	61,6	8,3	9,1
Tidak tamat SD/MI	14,2	63,3	10,0	12,5
Tamat SD/MI	10,6	63,8	11,2	14,4
Tamat SMP/MTS	9,9	63,6	11,5	15,0
Tamat SMA/MA	10,1	62,1	12,0	15,7
Tamat D1-D3/PT	6,3	57,7	15,3	20,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	12,3	57,6	12,0	18,1
Pegawai	8,2	61,0	13,7	17,1
Wiraswasta	7,8	60,5	13,5	18,2
Petani/nelayan/buruh	12,7	70,1	8,9	8,3
Lainnya	10,7	61,0	11,9	16,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	10,1	59,2	12,8	17,9
Perdesaan	12,1	66,3	10,1	11,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	16,3	69,1	7,6	7,0
Menengah bawah	13,5	66,7	9,1	10,7
Menengah	11,4	64,0	11,2	13,5
Menengah atas	9,6	59,2	13,3	17,9
Teratas	6,8	57,3	14,5	21,4

Tabel 16.21
Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut Jenis kelamin dan karakteristik penduduk, Indonesia 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT laki-laki				Status gizi menurut IMT perempuan			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur (tahun)								
19	22,8	69,9	3,9	3,4	24,5	66,0	4,0	5,5
20 – 24	17,7	71,9	5,5	5,0	16,5	67,0	7,0	9,4
25 – 29	12,7	71,5	8,1	7,7	8,9	64,2	11,2	15,7
30 – 34	9,5	69,4	10,9	10,2	5,8	57,7	14,5	22,0
35 – 39	7,8	68,1	12,1	12,0	4,9	53,0	16,2	25,9
40 – 44	7,2	66,7	13,2	13,0	4,6	50,9	16,9	27,5
45 – 49	7,6	66,1	13,1	13,2	5,7	50,0	16,7	27,6
50 – 54	8,9	66,4	12,0	12,6	8,1	52,2	15,0	24,7
55 – 59	11,5	65,4	11,7	11,3	10,8	54,8	13,1	21,3
60 – 64	14,6	66,9	9,2	9,4	14,7	55,5	12,4	17,4
65 +	26,6	62,7	6,3	4,4	25,4	56,3	7,9	10,4
Pendidikan								
Tidak sekolah	21,9	67,5	5,9	4,7	20,6	58,3	9,6	11,5
Tidak tamat SD/MI	16,1	70,9	7,3	5,7	12,5	56,9	12,4	18,2
Tamat SD/MI	12,6	72,2	8,3	6,9	8,8	55,9	14,0	21,3
Tamat SMP/MTS	11,7	69,9	9,9	8,6	7,9	56,9	13,4	21,8
Tamat SMA/MA	10,7	65,2	11,6	12,5	9,4	58,0	12,5	20,1
Tamat D1-D3/PT	5,4	57,5	17,0	20,1	7,4	57,9	13,4	21,2
Pekerjaan								
Tidak bekerja	19,1	65,9	7,4	7,5	10,5	55,5	13,2	20,8
Pegawai	8,1	61,8	14,2	15,9	8,6	59,3	12,6	19,5
Wiraswasta	8,8	64,7	12,9	13,6	5,8	52,0	14,8	27,5
Petani/nelayan/buruh	13,2	73,9	7,5	5,4	11,7	62,4	11,8	14,2
Lainnya	11,3	65,0	11,0	12,6	9,9	56,2	13,0	20,9
Tempat tinggal								
Perkotaan	11,4	64,1	11,9	12,7	8,7	54,1	13,8	23,4
Pedesaan	12,8	72,6	8,1	6,5	11,5	60,0	12,1	16,4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	16,2	74,7	5,5	3,6	16,4	63,6	9,6	10,4
Menengah bawah	14,6	73,4	6,9	5,1	12,3	59,9	11,3	16,4
Menengah	12,8	70,5	9,1	7,6	10,0	57,3	13,3	19,4
Menengah atas	11,2	64,9	12,1	11,9	7,9	53,4	14,6	24,0
Teratas	7,4	60,8	14,5	17,3	6,2	53,7	14,5	25,6

Tabel 16.22
Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Obesitas sentral (LP: L > 90, P >80)
Aceh	26,0
Sumatera Utara	29,6
Sumatera Barat	28,9
Riau	27,0
Jambi	22,0
Sumatera Selatan	22,4
Bengkulu	24,3
Lampung	18,9
Bangka Belitung	31,8
Kepulauan Riau	28,8
DKI Jakarta	39,7
Jawa Barat	26,4
Jawa Tengah	24,7
DI Yogyakarta	27,3
Jawa Timur	26,8
Banten	26,0
Bali	26,9
Nusa Tenggara Barat	22,0
Nusa Tenggara Timur	15,2
Kalimantan Barat	19,4
Kalimantan Tengah	22,0
Kalimantan Selatan	25,9
Kalimantan Timur	31,3
Sulawesi Utara	37,4
Sulawesi Tengah	28,0
Sulawesi Selatan	29,8
Sulawesi Tenggara	26,1
Gorontalo	33,8
Sulawesi Barat	22,5
Maluku	28,2
Maluku Utara	28,6
Papua Barat	30,3
Papua	33,7
Indonesia	26,6

Tabel 16.23
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Obesitas sentral (LP: L > 90, P > 80)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	10,8
25 – 34	26,1
35 – 44	35,1
45 – 54	36,9
55 – 64	32,3
65 – 74	24,7
75 +	17,7
Jenis kelamin	
Laki-laki	11,3
Perempuan	42,1
Pendidikan	
Tidak sekolah	24,5
Tidak tamat SD/MI	26,3
Tamat SD/MI	26,9
Tamat SMP/MTS	23,1
Tamat SMA/MA	27,2
Tamat D1-D3/PT	36,9
Pekerjaan	
Tidak bekerja	32,5
Pegawai	27,7
Wiraswasta	29,8
Petani/nelayan/buruh	16,5
Lainnya	28,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	31,2
Perdesaan	21,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	16,4
Menengah bawah	21,0
Menengah	25,0
Menengah atas	30,7
Teratas	35,6

Tabel 16.24
 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun
 dan wanita hamil, Indonesia 2013

Umur (tahun)	Nilai rerata LILA			
	Hamil		Tidak hamil	
	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)
15	23,8	2,7	23,4	3,0
16	23,6	2,7	23,8	3,0
17	24,0	2,5	23,9	3,0
18	24,1	3,0	24,1	3,1
19	24,2	2,3	24,3	3,2
20	24,5	3,3	24,5	3,1
21	24,3	3,2	24,9	3,4
22	25,4	3,3	25,2	3,4
23	24,8	2,8	25,3	3,3
24	25,9	3,3	25,6	3,4
25	25,4	3,5	25,9	3,6
26	25,8	3,3	26,0	3,5
27	26,1	3,3	26,2	3,5
28	25,9	3,3	26,3	3,4
29	26,7	3,6	26,7	3,7
30	25,7	3,4	26,7	3,6
31	25,8	3,3	27,0	3,6
32	26,8	3,5	27,0	3,6
33	26,0	3,5	27,2	3,7
34	26,1	3,4	27,1	3,5
35	26,7	3,1	27,3	3,7
36	27,5	4,6	27,3	3,7
37	26,5	3,5	27,4	3,7
38	27,0	3,5	27,5	3,8
39	26,9	3,5	27,6	3,7
40	26,3	3,7	27,5	3,7
41	27,0	3,0	27,6	3,7
42	26,1	3,3	27,6	3,7
43	27,1	4,2	27,6	3,7
44	26,7	4,2	27,5	3,8
45	27,5	3,8	27,5	3,7
46	26,7	2,7	27,6	3,7
47	24,9	3,2	27,6	3,8
48	28,1	2,5	27,6	3,9
49	28,1	4,4	27,3	3,7
Total	25,7	3,4	26,3	3,8

Tabel 16.25
Prevalensi risiko kurang energi kronis penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita tidak hamil
Aceh	20,3	23,6
Sumatera Utara	17,1	17,6
Sumatera Barat	17,8	20,0
Riau	23,5	15,2
Jambi	23,0	18,2
Sumatera Selatan	21,1	15,3
Bengkulu	23,7	14,9
Lampung	21,3	17,5
Bangka Belitung	21,2	18,7
Kepulauan Riau	25,4	20,2
DKI Jakarta	17,6	14,8
Jawa Barat	21,6	19,9
Jawa Tengah	23,2	20,2
DI Yogyakarta	22,6	24,0
Jawa Timur	29,8	21,8
Banten	27,4	22,0
Bali	10,1	14,0
Nusa Tenggara Barat	19,1	24,2
Nusa Tenggara Timur	45,5	46,5
Kalimantan Barat	29,7	19,5
Kalimantan Tengah	21,6	21,0
Kalimantan Selatan	27,4	22,9
Kalimantan Timur	27,5	18,7
Sulawesi Utara	22,6	19,0
Sulawesi Tengah	32,6	25,8
Sulawesi Selatan	31,2	25,1
Sulawesi Tenggara	23,5	26,6
Gorontalo	18,5	19,3
Sulawesi Barat	20,2	28,0
Maluku	34,3	32,0
Maluku Utara	24,7	25,8
Papua Barat	25,1	30,7
Papua	37,2	32,1
Indonesia	24,2	20,8

Tabel 16.26
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49
tahun menurut karakteristik penduduk, Indonesia 2013

Karakteristik	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Hamil	Tidak hamil
Kelompok umur (tahun)		
15-19	38,5	46,6
20-24	30,1	30,6
25-29	20,9	19,3
30-34	21,4	13,6
35-39	17,3	11,3
40-44	17,6	10,7
45-59	20,7	11,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	35,3	24,1
Tidak tamat SD/MI	30,7	19,1
Tamat SD/MI	23,8	17,7
Tamat SMP/MTS	24,2	25,4
Tamat SMA/MA	24,1	21,2
Tamat D1-D3/PT	20,1	16,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	24,7	23,1
Pegawai	20,7	18,8
Wiraswasta	18,6	12,1
Petani/nelayan/buruh	27,9	19,5
Lainnya	24,7	18,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	22,4	19,7
Pedesaan	26,4	22,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	37,1	28,1
Menengah bawah	25,3	22,5
Menengah	23,5	21,1
Menengah atas	21,8	18,9
Teratas	20,2	17,1

Tabel 16.27
Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik,
Indonesia 2013

Karakteristik	Berisiko tinggi (tinggi badan < 150cm)
Pendidikan	
Tidak sekolah	35,4
Tidak tamat SD/MI	40,0
Tamat SD/MI	39,6
Tamat SMP/MTS	33,0
Tamat SMA/MA	24,3
Tamat D1-D3/PT	22,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	32,4
Pegawai	20,4
Wiraswasta	30,1
Petani/nelayan/buruh	35,4
Lainnya	31,2
Tempat tinggal	
Perkotaan	28,0
Pedesaan	35,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	40,1
Menengah bawah	35,5
Menengah	35,7
Menengah atas	29,3
Teratas	22,0

BAB 17. KESEHATAN INDERA

Sekitar 90 persen informasi berupa informasi visual dan audio, yang dikumpulkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengukuran fungsi indera yang lazim dilakukan secara objektif adalah pengukuran fungsi penglihatan (tajam penglihatan/visus) dan fungsi pendengaran (tajam pendengaran). Riskesdas 2013 bermaksud menyediakan data tentang prevalensi kebutaan yang lebih mutakhir, yang dapat diperbandingkan dengan data angka kebutaan hasil Riskesdas 2007. Pada Riskesdas 2007, data termutakhir untuk prevalensi gangguan pendengaran masyarakat tidak dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu *tumbling-E* (dengan dan tanpa *pin-hole*) pada responden umur 6 tahun keatas serta pemeriksaan segmen anterior mata terhadap responden semua umur. Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata (terdapatnya pterygium dan kekeruhan kornea) dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa (terdapatnya katarak) dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan *pen-light*.

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga pada Riskesdas 2013 meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran. Pengumpulan data morbiditas telinga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun keatas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden usia 5 tahun keatas yang kooperatif dan tidak tuna wicara. Keutuhan gendang telinga ternyata sulit diamati oleh enumerator, sehingga validitas pemeriksaannya diragukan dan tidak dilaporkan pada buku ini.

Validasi khusus untuk kesehatan indera penglihatan dan pendengaran menghasilkan faktor koreksi untuk prevalensi kebutaan dan ketulian. Organisasi profesi Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) dan Perhimpunan Ahli Telinga, Hidung dan Tenggorok Indonesia (PERHATI) melaksanakan studi validasi di beberapa provinsi terpilih, terkait keterbatasan sumber daya manusia dan pertimbangan lainnya.

17.1 Kesehatan mata

Prevalensi kebutaan

Tabel 17.1

Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Pakai Kaca mata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	1,0	0,03	0,01
15-24	2,9	0,06	0,03
25-34	2,8	0,13	0,07
35-44	4,1	0,3	0,1
45-54	9,5	1,0	0,3
55-64	12,7	3,0	1,1
65-74	11,6	7,6	3,5
75+	9,7	13,9	8,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,3	0,7	0,3
Perempuan	5,0	1,2	0,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,3	2,9	1,7
Tidak tamat SD/MI	2,2	1,1	0,5
Tamat SD/MI	3,6	1,2	0,4
Tamat SMP/MTS	4,0	0,4	0,1
Tamat SMA/MA	7,0	0,3	0,1
Tamat D1-D3/PT	15,9	0,3	0,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	4,6	1,2	0,6
Pegawai	9,7	0,2	0,1
Wiraswasta	6,6	0,6	0,2
Petani/nelayan/buruh	3,0	1,3	0,4
Lainnya	5,2	0,8	0,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,6	0,8	0,4
Perdesaan	2,6	1,1	0,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,4	1,4	0,7
Menengah bawah	2,2	1,4	0,6
Menengah	3,5	1,0	0,4
Menengah atas	5,5	0,6	0,3
Teratas	9,2	0,5	0,2

Tabel 17.2
Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Aceh	2,6	1,2	0,4
Sumatera Utara	4,0	0,9	0,3
Sumatera Barat	6,6	0,8	0,4
Riau	3,6	0,7	0,4
Jambi	4,5	0,9	0,3
Sumatera Selatan	4,5	1,0	0,4
Bengkulu	3,7	0,7	0,3
Lampung	3,1	1,7	0,6
Bangka Belitung	4,2	1,0	0,7
Kepulauan Riau	7,3	0,5	0,3
DKI Jakarta	11,9	0,6	0,4
Jawa Barat	4,8	0,8	0,3
Jawa Tengah	4,0	1,1	0,5
DI Yogyakarta	9,2	0,3	0,2
Jawa Timur	4,8	1,0	0,4
Banten	5,3	0,7	0,3
Bali	5,2	0,6	0,3
Nusa Tenggara Barat	1,8	0,6	0,2
Nusa Tenggara Timur	2,0	1,6	1,0
Kalimantan Barat	3,4	1,6	0,3
Kalimantan Tengah	4,0	1,1	0,5
Kalimantan Selatan	4,4	0,9	0,4
Kalimantan Timur	4,2	0,7	0,3
Sulawesi Utara	7,5	0,9	0,8
Sulawesi Tengah	3,2	0,6	0,3
Sulawesi Selatan	2,6	1,2	0,8
Sulawesi Tenggara	3,0	0,9	0,4
Gorontalo	3,1	1,3	1,1
Sulawesi Barat	1,7	0,5	0,4
Maluku	3,5	1,3	0,5
Maluku Utara	2,2	0,8	0,4
Papua Barat	3,5	0,4	0,3
Papua	2,4	0,4	0,1
Indonesia	4,6	0,9	0,4

Kelainan permukaan mata dan lensa

Tabel 17.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Pterygium	Kekeruhan kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	0,8	0,8
5-14	0,8	0,9
15-24	2,0	1,2
25-34	5,4	2,1
35-44	11,0	4,7
45-54	17,6	10,6
55-64	25,2	19,5
65-74	32,2	30,7
75+	36,4	39,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	8,5	5,5
Perempuan	8,0	5,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	16,8	13,6
Tidak tamat SD/MI	8,7	6,4
Tamat SD/MI	11,4	7,7
Tamat SMP/MTS	6,5	3,6
Tamat SMA/MA	6,6	3,4
Tamat D1-D3/PT	6,9	3,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	7,3	5,8
Pegawai	7,4	3,6
Wiraswasta	10,7	6,3
Petani/nelayan/buruh	15,8	9,7
Lainnya	12	7,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	7,1	5,0
Perdesaan	9,4	6,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	11,3	7,5
Menengah bawah	10,1	6,8
Menengah	8,3	5,8
Menengah atas	7,0	4,4
Teratas	6,0	3,8

Tabel 17.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Pterygium	Kekeruhan kornea
Aceh	9,3	6,9
Sumatera Utara	5,9	3,9
Sumatera Barat	8,0	5,1
Riau	6,3	4,5
Jambi	6,0	4,9
Sumatera Selatan	5,4	3,7
Bengkulu	8,6	5,2
Lampung	4,9	3,5
Bangka Belitung	10,1	3,4
Kepulauan Riau	5,8	3,5
DKI Jakarta	3,7	3,1
Jawa Barat	6,0	4,9
Jawa Tengah	7,3	6,4
DI Yogyakarta	14,1	10,2
Jawa Timur	11,7	6,2
Banten	3,9	4,4
Bali	25,2	11,0
Nusa Tenggara Barat	17,0	7,7
Nusa Tenggara Timur	8,2	4,9
Kalimantan Barat	6,0	4,0
Kalimantan Tengah	5,5	3,6
Kalimantan Selatan	8,7	6,3
Kalimantan Timur	6,6	5,5
Sulawesi Utara	12,1	6,8
Sulawesi Tengah	12,9	7,7
Sulawesi Selatan	12,7	9,4
Sulawesi Tenggara	7,8	5,8
Gorontalo	9,9	7,2
Sulawesi Barat	10,2	4,6
Maluku	18,0	5,5
Maluku Utara	14,3	6,0
Papua Barat	5,8	2,0
Papua	8,8	3,9
Indonesia	8,3	5,5

Tabel 17.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk
semua umur menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Kelompok umur (tahun)				
0-4	0,02	47,8	18,5	1,8
5-14	0,02	43,3	33,4	8,1
15-24	0,09	40,0	13,5	11,4
25-34	0,3	47,4	16,9	8,7
35-44	1,0	55,4	12,8	8,6
45-54	3,2	58,1	12,7	7,3
55-64	7,6	53,6	12,0	8,5
65-74	14,7	49,2	10,7	8,0
75+	21,7	44,4	9,6	8,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,7	52,5	12,1	7,1
Perempuan	2,0	50,7	11,3	9,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	5,9	54,2	11,2	6,6
Tidak tamat SD/MI	2,3	52,9	12,1	7,1
Tamat SD/MI	2,6	51,4	13,1	8,5
Tamat SMP/MTS	0,9	48,4	11,1	9,3
Tamat SMA/MA	0,8	46,7	8,0	11,1
Tamat D1-D3/PT	1,0	43,2	2,6	12,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,3	46,5	11,7	9,4
Pegawai	0,8	50,7	5,8	7,5
Wiraswasta	1,8	54,7	9,2	9,8
Petani/nelayan/buruh	3,1	57,3	12,8	6,1
Lainnya	2,3	56,4	11,5	8,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,6	50,2	10,6	9,7
Perdesaan	2,1	52,6	12,4	7,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,8	54,9	14,1	4,8
Menengah bawah	2,4	53,0	13,7	7,3
Menengah	1,9	52,5	11,4	8,0
Menengah atas	1,4	50,0	9,9	10,6
Teratas	1,2	43,4	6,2	12,3

Tabel 17.6
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk
semua umur menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Aceh	2,8	27,7	11,0	14,6
Sumatera Utara	1,4	36,6	10,6	13,9
Sumatera Barat	2,3	41,2	16,6	11,8
Riau	1,9	32,0	20,2	11,6
Jambi	2,8	53,3	8,4	8,5
Sumatera Selatan	1,7	42,1	9,0	7,7
Bengkulu	1,9	56,3	14,7	4,5
Lampung	1,5	47,5	11,0	8,3
Bangka Belitung	1,8	60,7	13,0	5,8
Kepulauan Riau	1,4	42,5	16,8	2,9
DKI Jakarta	0,9	29,9	24,0	10,3
Jawa Barat	1,5	55,4	12,8	7,1
Jawa Tengah	2,4	60,8	8,1	6,1
DI Yogyakarta	2,0	63,1	4,8	9,1
Jawa Timur	1,6	51,3	12,1	11,3
Banten	1,8	69,3	10,5	3,6
Bali	2,7	64,6	4,4	9,2
Nusa Tenggara Barat	1,6	55,7	11,6	9,1
Nusa Tenggara Timur	2,3	41,4	14,1	5,7
Kalimantan Barat	1,8	49,7	12,8	4,7
Kalimantan Tengah	1,4	51,9	11,9	4,5
Kalimantan Selatan	1,4	51,6	14,1	6,9
Kalimantan Timur	2,0	42,7	10,1	5,0
Sulawesi Utara	3,7	48,5	15,3	10,0
Sulawesi Tengah	2,4	44,2	20,4	3,4
Sulawesi Selatan	2,5	55,0	7,7	5,9
Sulawesi Tenggara	1,8	36,8	22,8	7,6
Gorontalo	1,9	31,9	29,3	15,9
Sulawesi Barat	1,1	41,6	28,8	7,0
Maluku	2,2	33,6	13,0	16,0
Maluku Utara	2,3	46,1	10,8	11,7
Papua Barat	1,5	32,2	13,7	9,3
Papua	2,4	63,4	8,2	3,3
Indonesia	1,8	51,6	11,6	8,1

17.2 Kesehatan telinga

Prevalensi ketulian

Tabel 17.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	0,8	0,04
15-24	0,8	0,04
25-34	1,0	0,05
35-44	1,2	0,05
45-54	2,3	0,06
55-64	5,7	0,14
65-74	17,1	0,52
75+	36,6	1,45
Jenis kelamin		
Laki-laki	2,4	0,09
Perempuan	2,8	0,10
Pendidikan		
Tidak sekolah	8,0	0,38
Tidak tamat SD/MI	3,2	0,12
Tamat SD/MI	2,9	0,08
Tamat SMP/MTS	1,3	0,04
Tamat SMA/MA	1,1	0,03
Tamat D1-D3/PT	1,2	0,04
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	3,4	0,15
Pegawai	1,0	0,02
Wiraswasta	1,6	0,03
Petani/nelayan/buruh	3,3	0,07
Lainnya	2,2	0,10
Tempat tinggal		
Perkotaan	2,2	0,09
Perdesaan	3,0	0,10
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	4,1	0,14
Menengah bawah	3,4	0,13
Menengah	2,6	0,08
Menengah atas	1,9	0,06
Teratas	1,6	0,07

Tabel 17.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes
konversasi menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Gangguan pendengaran	Ketulian
Aceh	2,4	0,06
Sumatera Utara	2,6	0,05
Sumatera Barat	2,4	0,10
Riau	2,2	0,13
Jambi	2,4	0,10
Sumatera Selatan	3,0	0,07
Bengkulu	2,0	0,09
Lampung	3,6	0,08
Bangka Belitung	1,7	0,04
Kepulauan Riau	1,8	0,07
DKI Jakarta	1,6	0,06
Jawa Barat	2,5	0,07
Jawa Tengah	3,1	0,12
DI Yogyakarta	2,7	0,13
Jawa Timur	2,9	0,13
Banten	1,6	0,04
Bali	2,0	0,06
Nusa Tenggara Barat	1,9	0,10
Nusa Tenggara Timur	3,7	0,12
Kalimantan Barat	2,3	0,05
Kalimantan Tengah	2,1	0,07
Kalimantan Selatan	2,2	0,12
Kalimantan Timur	2,4	0,03
Sulawesi Utara	2,4	0,12
Sulawesi Tengah	2,4	0,07
Sulawesi Selatan	3,0	0,12
Sulawesi Tenggara	2,4	0,12
Gorontalo	2,4	0,17
Sulawesi Barat	2,7	0,05
Maluku	2,5	0,45
Maluku Utara	2,9	0,09
Papua Barat	1,8	0,11
Papua	2,6	0,08
Indonesia	2,6	0,09

Morbiditas telinga lainnya

Tabel 17.9
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam liang Telinga	Abses/fistel retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	18,9	2,4	0,12
5-14	21,0	2,8	0,13
15-24	14,3	2,0	0,13
25-34	14,5	2,0	0,15
35-44	17,2	2,1	0,18
45-54	20,7	2,4	0,19
55-64	25,0	2,8	0,28
65-74	30,8	3,0	0,53
75+	37,3	3,8	0,77
Jenis kelamin			
Laki-laki	20,3	2,4	0,19
Perempuan	17,4	2,3	0,16
Pendidikan			
Tidak sekolah	27,1	3,2	0,34
Tidak tamat SD/MI	23,3	2,8	0,22
Tamat SD/MI	20,7	2,5	0,20
Tamat SMP/MTS	15,8	2,1	0,13
Tamat SMA/MA	13,1	1,8	0,13
Tamat D1-D3/PT	9,6	1,2	0,11
Pekerjaan			
Tidak bekerja	17,7	2,3	0,18
Pegawai	12,0	1,7	0,13
Wiraswasta	16,5	1,8	0,16
Petani/nelayan/buruh	23,5	2,7	0,25
Lainnya	18,1	2,1	0,19
Tempat tinggal			
Perkotaan	17,0	2,5	0,17
Perdesaan	20,7	2,3	0,19
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	25,8	1,7	0,29
Menengah bawah	22,0	1,4	0,22
Menengah	19,2	1,9	0,18
Menengah atas	16,5	0,5	0,14
Teratas	13,2	1,0	0,10

Tabel 17.10
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun
menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Serumen	Sekret dalam liang telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Aceh	13,6	1,7	0,2
Sumatera Utara	14,9	1,4	0,2
Sumatera Barat	26,9	1,9	0,1
Riau	12,0	0,5	0,1
Jambi	18,4	1,0	0,1
Sumatera Selatan	5,7	1,0	0,2
Bengkulu	30,9	2,8	0,1
Lampung	9,2	1,8	0,2
Bangka Belitung	21,5	0,5	0,1
Kepulauan Riau	16,5	2,5	0,1
DKI Jakarta	12,0	2,6	0,3
Jawa Barat	16,2	3,1	0,2
Jawa Tengah	21,1	2,3	0,2
DI Yogyakarta	31,4	4,0	0,1
Jawa Timur	23,6	2,7	0,2
Banten	13,6	3,3	0,1
Bali	25,2	5,6	0,1
Nusa Tenggara Barat	24,1	0,7	0,1
Nusa Tenggara Timur	18,8	2,8	0,2
Kalimantan Barat	11,7	0,8	0,1
Kalimantan Tengah	11,6	0,8	0,1
Kalimantan Selatan	25,5	1,9	0,1
Kalimantan Timur	16,1	1,1	0,2
Sulawesi Utara	24,4	2,2	0,2
Sulawesi Tengah	40,1	1,0	0,2
Sulawesi Selatan	29,8	2,8	0,3
Sulawesi Tenggara	21,4	2,6	0,3
Gorontalo	32,6	2,2	0,3
Sulawesi Barat	23,8	2,5	0,2
Maluku	12,1	3,0	0,2
Maluku Utara	20,7	1,1	0,2
Papua Barat	6,5	0,3	0,1
Papua	17,9	3,2	0,7
Indonesia	18,8	2,4	0,2

BAB 18. PEMERIKSAAN BIOMEDIS

Pemeriksaan biomedis pada Riskesdas 2013 bertujuan untuk menyediakan data pendukung berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sejumlah parameter tertentu yang akan memperkuat hasil analisis data kesehatan masyarakat (Kesmas). Data biomedis yang diperoleh melalui pemeriksaan sampel dan spesimen merupakan indikator untuk beberapa penyakit meliputi penyakit menular (PM), penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit kronik degeneratif, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), dan gangguan status gizi. Jenis sampel dan spesimen biomedis pada Riskesdas 2013 terdiri dari air, garam, urin dan darah. Jenis pemeriksaan yang dilaksanakan pada tahun 2013 untuk spesimen darah adalah hemoglobin, glukosa darah, malaria, dan kimia klinis sedangkan pada spesimen urin, serta sampel air dan garam dilakukan pemeriksaan iodium.

Data pemeriksaan iodium dalam sumber air minum disajikan pada tabel proporsi kategori kadar iodium dalam sumber air minum rumah tangga menurut karakteristik. Hasil tes cepat pada garam rumah tangga disajikan dalam tabel proporsi dan kecenderungan rumah tangga mengonsumsi garam mengandung iodium menurut provinsi dan karakteristik. Pada pemeriksaan garam rumah tangga dengan metode titrasi disajikan dalam tabel rata-rata, simpang baku, proporsi dan kecenderungan kadar iodium (ppm KIO_3). Hasil pemeriksaan iodium dalam urin anak umur 6-12 tahun dan wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun disajikan dalam tabel nilai median dan proporsi dan kecenderungan ekskresi iodium dalam urin.

Data responden pada pengumpulan spesimen darah disajikan dalam tabel distribusi responden. Hasil pemeriksaan glukosa darah dipaparkan dalam tabel proporsi diabetes mellitus (DM), GDP terganggu, TGT, serta proporsi DM yang didiagnosa oleh tenaga kesehatan pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dipaparkan dalam tabel proporsi anemia menurut karakteristik. Pada pemeriksaan malaria dengan *rapid diagnostic test* (RDT), hasil disajikan dalam bentuk proporsi malaria menurut karakteristik. Hasil pemeriksaan kimia klinis pada umur ≥ 15 tahun ditampilkan dalam bentuk proporsi kolesterol abnormal, HDL rendah, LDL yang tidak optimal, trigliserida abnormal, dan kreatinin abnormal menurut karakteristik.

18.1 Iodium sumber air minum rumah tangga

Tabel 18.1

Median kadar iodium dalam sumber air minum menurut tempat tinggal, Indonesia 2013

Sumber air minum	Median iodium (ppm)
Perkotaan	17,0
Perdesaan	13,0
Indonesia	15,0

Tabel 18.2

Proporsi kategori kadar iodium dalam sumber air minum rumah tangga menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Tidak beriodium	Rendah iodium	Cukup iodium	Lebih dari cukup	Tinggi iodium
Perkotaan	38,0	52,5	7,4	1,6	0,5
Perdesaan	42,3	51,5	4,6	1,3	0,3
Indonesia	40,1	52,0	6,0	1,5	0,4

18.2 Iodium garam rumah tangga

Tabel 18.3
Proporsi rumah tangga mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Iodium dalam garam		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Aceh	45,7	28,8	25,5
Sumatera Utara	87,6	11,1	1,2
Sumatera Barat	63,2	28,2	8,5
Riau	88,0	9,1	2,9
Jambi	90,5	7,2	2,3
Sumatera Selatan	92,2	6,4	1,4
Bengkulu	93,7	5,6	0,7
Lampung	85,0	13,5	1,5
Bangka Belitung	98,1	1,5	0,3
Kep. Riau	83,0	14,1	2,9
DKI Jakarta	83,9	12,6	3,5
Jawa Barat	68,6	20,5	10,9
Jawa Tengah	80,1	13,2	6,7
DI Yogyakarta	90,0	7,3	2,7
Jawa Timur	75,4	13,7	10,9
Banten	80,1	15,1	4,8
Bali	50,8	19,1	30,1
Nusa Tenggara Barat	54,6	25,6	19,8
Nusa Tenggara Timur	52,4	26,5	21,1
Kalimantan Barat	91,2	7,3	1,5
Kalimantan Tengah	90,5	7,0	2,5
Kalimantan Selatan	91,6	6,8	1,6
Kalimantan Timur	94,1	4,1	1,8
Sulawesi Utara	94,4	5,4	0,2
Sulawesi Tengah	91,6	7,4	1,0
Sulawesi Selatan	65,6	18,7	15,8
Sulawesi Tenggara	77,9	16,1	6,0
Gorontalo	95,2	3,9	0,8
Sulawesi Barat	72,5	22,6	4,9
Maluku	62,5	18,8	18,8
Maluku Utara	91,4	7,9	0,7
Papua Barat	96,4	2,6	0,9
Papua	85,6	13,6	0,7
Indonesia	77,1	14,8	8,1

Tabel 18.4
Proporsi Rumah tangga yang mengonsumsi garam yang mengandung cukup iodium
berdasarkan hasil tes cepat menurut provinsi, Riskesdas 2007 dan 2013

Provinsi	2007	2013
Aceh	47,3	45,7
Sumatera Utara	89,9	87,6
Sumatera Barat	90,3	63,2
Riau	82,8	88,0
Jambi	94,0	90,5
Sumatera Selatan	93,0	92,2
Bengkulu	69,7	93,7
Lampung	76,8	85,0
Bangka Belitung	98,7	98,1
Kepulauan Riau	89,1	83,0
DKI Jakarta	68,7	83,9
Jawa Barat	58,3	68,6
Jawa Tengah	58,6	80,1
DI Yogyakarta	82,7	90,0
Jawa Timur	45,1	75,4
Banten	46,4	80,1
Bali	37,5	50,8
Nusa Tenggara Barat	27,9	54,6
Nusa Tenggara Timur	31,0	52,4
Kalimantan Barat	84,4	91,2
Kalimantan Tengah	88,7	90,5
Kalimantan Selatan	76,2	91,5
Kalimantan Timur	83,8	94,1
Sulawesi Utara	89,2	94,4
Sulawesi Tengah	62,3	91,6
Sulawesi Selatan	41,0	3,2
Sulawesi Tenggara	43,5	77,8
Gorontalo	90,1	95,2
Sulawesi Barat	34,2	72,5
Maluku	45,1	62,5
Maluku Utara	83,0	91,4
Papua Barat	90,9	96,4
Papua	86,2	85,6
Indonesia	62,3	77,1

Tabel 18.5
Kandungan iodium garam rumah tangga yang mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Iodium dalam garam		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Tempat tinggal			
Perkotaan	82,0	12,4	5,7
Perdesaan	72,3	17,3	10,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	64,8	19,6	15,6
Tidak tamat SD/MI	70,3	18,1	11,6
Tamat SD/MI	73,6	16,8	9,6
Tamat SMP/MTS	80,1	13,6	6,2
Tamat SMA/MA	84,6	11,1	4,3
Tamat D1-D3/PT	87,8	9,3	2,9
Status pekerjaan			
Tidak berkerja	76,0	15,8	8,2
Pegawai	85,4	10,5	4,1
Wiraswasta	81,0	13,1	5,9
Petani/nelayan/buruh	72,3	17,1	10,6
Lainnya	77,8	14,2	8,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	63,9	20,9	15,2
Menengah bawah	71,8	17,6	10,6
Menengah	78,3	14,5	7,3
Menengah atas	81,9	12,6	5,5
Teratas	85,6	10,4	4,0

Tabel 18.6
Rumah tangga yang mengonsumsi garam yang mengandung cukup iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Riskesdas 2007 dan 2013

Karakteristik	2007	2013
Pendidikan		
Tidak sekolah	50,9	74,0
Tidak tamat SD/MI	59,5	76,8
Tamat SD/MI	68,8	82,0
Tamat SMP/MTS	75,1	85,1
Tamat SMA/MA	80,8	88,1
Tamat D1-D3/PT	50,9	74,0
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	60,7	77,9
Pegawai	79,2	86,9
Wiraswasta	75,7	83,3
Petani/nelayan/buruh	56,9	75,4
Lainnya	56,5	78,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	70,4	82,0
Perdesaan	56,3	72,3
Indonesia	62,3	77,1

Tabel 18.7
Nilai rata-rata dan simpang baku kadar iodium (ppm KIO₃) dalam garam rumah tangga hasil metode titrasi, Indonesia 2007 dan 2013

Karakteristik	2007	2013
Rata-rata	38,9	34,1
Simpang baku	28,3	25,1

Tabel 18.8
Proporsi kadar iodium (ppm KIO₃) dalam garam rumah tangga hasil metode titrasi, Riskesdas 2007 dan 2013

Kadar iodium	2007	2013
Tidak beriodium	7,8	1,0
Kurang	67,7	50,8
Cukup	23,4	43,2
Lebih	1,1	5,0

18.3 Eksresi Iodium Urin

Tabel 18.9

Kecenderungan nilai median ekskresi iodium dalam urin ($\mu\text{g/L}$) anak 6-12 tahun menurut karakteristik, Riskesdas 2007 dan 2013

Karakteristik	2007	2013
Perkotaan	224	237
Perdesaan	225	201
Indonesia	224	215

Tabel 18.10

Kecenderungan proporsi ekskresi iodium dalam urin ($\mu\text{g/l}$) anak 6-12 tahun menurut kategori ekskresi iodium, Riskesdas 2007 dan 2013

Kategori eksresi iodium	2007	2013
Risiko kekurangan	12,9	14,9
Cukup	28,1	29,9
Lebih dari cukup	37,1	24,8
Risiko kelebihan	21,9	30,4

Tabel 18.11

Nilai median ekskresi iodium dalam urin ($\mu\text{g/l}$) WUS, ibu hamil dan ibu menyusui menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	WUS	Ibu hamil	Ibu menyusui
Perkotaan	203	179	169
Perdesaan	176	151	159
Indonesia	190	163	164

Tabel 18.12

Proporsi ekskresi iodium dalam urin WUS, ibu hamil dan ibu menyusui menurut kategori ekskresi iodium, Indonesia 2013

Kategori eksresi iodium	WUS	Ibu hamil	Ibu menyusui
Risiko kekurangan	22,1	24,2	23,9
Cukup	30,6	36,9	36,9
Lebih dari cukup	22,4	17,6	21,1
Risiko kelebihan	24,9	21,3	18,1

18.4 Pemeriksaan Spesimen Darah

Tabel 18.13
Distribusi responden biomedis menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Distribusi		
	Blok sensus	Rumah tangga	Anggota rumah tangga
Aceh	9	224	779
Sumatera Utara	50	1227	4543
Sumatera Barat	22	544	1988
Riau	11	260	938
Jambi	13	325	1075
Sumatera Selatan	30	746	2778
Bengkulu	3	75	327
Lampung	28	689	2410
Bangka Belitung	2	50	158
Kepulauan Riau	10	241	853
DKI Jakarta*	43	899	2367
Jawa Barat	174	4306	13576
Jawa Tengah**	145	3598	10961
DI Yogyakarta	23	558	1678
Jawa Timur	173	4295	13785
Banten	59	1456	5172
Bali	14	348	1009
Nusa Tenggara Barat	26	647	2199
Nusa Tenggara Timur	12	296	1189
Kalimantan Barat	19	466	1542
Kalimantan Tengah	6	146	467
Kalimantan Selatan	17	411	1376
Kalimantan Timur	15	324	1091
Sulawesi Utara	11	275	884
Sulawesi Tengah	14	340	1239
Sulawesi Selatan	34	822	2721
Sulawesi Tenggara	2	48	150
Gorontalo	4	100	336
Sulawesi Barat	4	94	377
Maluku	7	168	656
Maluku Utara	3	75	341
Papua Barat	5	125	475
Papua	10	250	729
Indonesia	998	24.428	80.169

*Satu (1) Blok Sensus menolak pengambilan specimen darah (serum)

**Satu (1) Blok Sensus tidak dapat diambil data biomedisnya karena terjadi konflik antar-warga.

Tabel 18.14
Distribusi responden biomedis umur 1-14 tahun menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	N	%
Aceh	289	1,32
Sumatera Utara	1.481	6,75
Sumatera Barat	597	2,72
Riau	318	1,45
Jambi	278	1,27
Sumatera Selatan	835	3,81
Bengkulu	112	0,51
Lampung	661	3,01
Kepulauan Bangka Belitung	51	0,23
Kepulauan Riau	306	1,40
DKI Jakarta	611	2,79
Jawa Barat	3.679	16,78
Jawa Tengah	2.638	12,03
DI Yogyakarta	326	1,49
Jawa Timur	3.162	14,42
Banten	1.433	6,54
Bali	200	0,91
Nusa Tenggara Barat	679	3,10
Nusa Tenggara Timur	477	2,18
Kalimantan Barat	417	1,90
Kalimantan Tengah	140	0,64
Kalimantan Selatan	361	1,65
Kalimantan Timur	368	1,68
Sulawesi Utara	212	0,97
Sulawesi Tengah	412	1,88
Sulawesi Selatan	794	3,62
Sulawesi Tenggara	54	0,25
Gorontalo	105	0,48
Sulawesi Barat	136	0,62
Maluku	210	0,96
Maluku Utara	145	0,66
Papua Barat	207	0,94
Papua	234	1,07
Indonesia	21.928	100,00

Tabel 18.15
Distribusi responden biomedis menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	N	%
Umur (tahun)		
1-14	21.928	27,35
≥15	58.241	72,65
Jenis kelamin		
Laki laki	38.787	48,38
Perempuan	41.382	51,62
Tempat tinggal		
Perkotaan	39.301	49,02
Perdesaan	40.868	50,98
Indonesia	80.169	100,0

18.5 Kadar Glukosa Darah

Tabel 18.16
Proporsi DM pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Umur (tahun)	
15-24	1,1
25-34	2,7
35-44	6,1
45-54	9,7
55-64	11,5
65-74	13,2
≥ 75	13,2
Jenis kelamin	
Laki-laki	5,6
Perempuan	7,7
Pendidikan	
Tidak sekolah	10,4
Tidak tamat SD/MI	8,7
Tamat SD/MI	7,5
Tamat SMP/MTS	5,7
Tamat SMA/MA	5,2
Tamat D1-D3/PT	5,9
Pekerjaan	
Tidak bekerja	7,4
Pegawai	5,8
Wiraswasta	7,2
Petani/nelayan/buruh	6,2
Lainnya	9,5
Tempat tinggal	
Perkotaan	6,8
Perdesaan	7,0
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	6,6
Menengah bawah	6,2
Menengah	7,0
Menengah atas	7,1
Teratas	7,5
Indonesia	6,9

*Kriteria DM ditegakkan bila:

- Nilai Gula Darah Sewaktu (GDS) ≥ 200 mg/dl ditambah 4 gejala khas DM positif (banyak makan, sering kencing, sering haus dan berat badan turun).
- Nilai Gula Darah Puasa (GDP) ≥ 126 mg/dl ditambah 4 gejala khas DM positif.
- Nilai GDPP ≥ 200 mg/dl meskipun nilai GDP < 126 mg/dl dan/atau keempat gejala khas DM tidak semuanya positif.

Tabel 18.17
Proporsi GDP terganggu pada umur ≥ 15 tahun berdasarkan kriteria ADA
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Umur (tahun)	
15-24	26,2
25-34	28,3
35-44	35,3
45-54	41,8
55-64	45,4
65-74	43,4
≥ 75	42,7
Jenis kelamin	
Laki-laki	40,4
Perempuan	34,4
Pendidikan	
Tidak sekolah	46,7
Tidak tamat SD/MI	41,7
Tamat SD/MI	37,7
Tamat SMP/MTS	31,8
Tamat SMA/MA	32,7
Tamat D1-D3/PT	35,6
Pekerjaan	
Tidak bekerja	34,3
Pegawai	33,8
Wiraswasta	36,5
Petani/nelayan/buruh	41,1
Lainnya	35,3
Tempat tinggal	
Perkotaan	34,9
Perdesaan	38,2
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	40,4
Menengah bawah	38,1
Menengah	37,1
Menengah atas	34,8
Teratas	33,7
Indonesia	36,6

**IFG menurut ADA 2011 ditegakkan bila nilai GDP 100-125 mg/dl.

Tabel 18.18
Proporsi TGT pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Umur (tahun)	
15-24	17,6
25-34	26,4
35-44	30,7
45-54	33,6
55-64	33,3
65-74	36,5
≥ 75	34,6
Jenis kelamin	
Laki-laki	25,0
Perempuan	32,7
Pendidikan	
Tidak sekolah	34,6
Tidak tamat SD/MI	32,8
Tamat SD/MI	31,4
Tamat SMP/MTS	26,9
Tamat SMA/MA	27,0
Tamat D1-D3/PT	27,6
Pekerjaan	
Tidak bekerja	30,5
Pegawai	27,2
Wiraswasta	29,6
Petani/nelayan/buruh	30,3
Lainnya	26,4
Tempat tinggal	
Perkotaan	29,9
Perdesaan	29,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	28,6
Menengah bawah	31,0
Menengah	30,3
Menengah atas	30,1
Teratas	29,0
Indonesia	29,9

*IGT ditegakkan bila nilai GDPP 140-199 mg/dl.

Tabel 18.19
Proporsi DM umur ≥ 15 tahun yang didiagnosa oleh Nakes
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Jenis kelamin	
Laki-laki	2,2
Perempuan	2,5
Tempat tinggal	
Perkotaan	3,3
Perdesaan	1,5
Indonesia	2,4

18.6 Kadar Hemoglobin (Hb)

Tabel 18.20
Proporsi anemia menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Umur	
12-59 bulan	28,1
5-14 tahun	26,4
15-24 tahun	18,4
25-34 tahun	16,9
35-44 tahun	18,3
45-54 tahun	20,1
55-64 tahun	25,0
65-74 tahun	34,2
>75 tahun	46,0
Jenis kelamin	
Laki-laki	18,4
Perempuan	23,9
Pendidikan (untuk umur ≥ 15 tahun)	
Tidak sekolah	30,9
Tidak tamat SD/MI	25,4
Tamat SD/MI	21,6
Tamat SMP/MTS	17,9
Tamat SMA/MA	16,6
Tamat D1-D3/PT	20,1
Pekerjaan (untuk umur ≥ 15 tahun)	
Tidak bekerja	22,9
Pegawai	16,4
Wiraswasta	16,0
Petani/nelayan/buruh	21,1
Lainnya	20,9
Tempat tinggal	
Perkotaan	20,6
Perdesaan	22,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	27,9
Menengah bawah	21,8
Menengah	21,2
Menengah atas	19,8
Teratas	19,4
Indonesia	21,7

Tabel 18.21
Proporsi anemia pada anak umur balita (12-59 bulan) menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Jenis kelamin	
Laki-laki	29,7
Perempuan	26,5
Tempat tinggal	
Perkotaan	30,3
Perdesaan	25,8
Indonesia	28,1

*Nilai *cut-off* anemia balita, Hb <11,0 g/dl.

Tabel 18.22
Proporsi anemia pada anak umur sekolah (6-12 tahun) menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Jenis kelamin	
Laki-laki	28,0
Perempuan	27,4
Tempat tinggal	
Perkotaan	26,1
Perdesaan	29,1
Indonesia	27,7

*Nilai *cut-off* anemia anak umur sekolah, Hb <12,0 g/dl

Tabel 18.23
Proporsi anemia pada laki-laki umur ≥15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Tempat tinggal	
Perkotaan	14,5
Perdesaan	18,5
Indonesia	16,6

*Nilai *cut-off* anemia laki-laki ≥15 Tahun, Hb < 13,0 g/dl

Tabel 18.24
Proporsi anemia pada perempuan tidak hamil umur ≥15 tahun
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Tempat tinggal	
Perkotaan	22,4
Perdesaan	23,0
Indonesia	22,7

**Nilai *cut-off* anemia perempuan tidak hamil ≥15 Tahun, Hb < 12,0 g/dl

Tabel 18.25
Proporsi anemia pada wanita hamil menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Tempat tinggal	
Perkotaan	36,4
Perdesaan	37,8
Indonesia	37,1

*Nilai *cut-off* anemia ibu hamil, Hb <11,0 g/dl.

18.7 Malaria berdasarkan hasil *rapid diagnostic test* (RDT)

Tabel 18.26
Proporsi malaria dengan pemeriksaan RDT menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	<i>P. palcifarum</i>	<i>P. vivax</i>	Mix
Umur (tahun)			
1-9	1,2	0,6	0,1
10-14	0,5	0,4	0,2
≥15	0,5	0,5	0,3
Wanita hamil	1,3	0,4	0,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	0,6	0,5	0,4
Perempuan	0,5	0,4	0,1
Pendidikan (untuk umur ≥15 tahun)			
Tidak sekolah	0,4	0,3	0,1
Tidak tamat SD/MI	0,6	0,5	0,2
Tamat SD/MI	0,6	0,7	0,3
Tamat SMP/MTS	0,6	0,4	0,4
Tamat SMA/MA	0,3	0,2	0,2
Tamat D1-D3/PT	0,1	0,7	0,1
Pekerjaan (untuk umur ≥15 tahun)			
Tidak bekerja	0,5	0,4	0,2
Pegawai	0,3	0,8	0,1
Wiraswasta	0,4	0,3	0,1
Petani/nelayan/buruh	0,6	0,6	0,6
Lainnya	0,2	0,4	0,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,3	0,5	0,1
Perdesaan	0,8	0,5	0,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,3	0,9	0,5
Menengah bawah	0,6	0,6	0,6
Menengah	0,5	0,5	0,1
Menengah atas	0,3	0,3	0,1
Teratas	0,2	0,3	0,1
Indonesia	0,5	0,5	0,3

18.8 Pemeriksaan kimia klinis

Kadar kolesterol total

Tabel 18.27
Proporsi kadar total kolesterol abnormal pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Borderline	Tinggi
Umur (tahun)		
15-24	11,5	2,3
25-34	19,5	5,9
35-44	26,8	8,6
45-54	31,9	14,3
55-64	33,9	16,8
65-74	31,6	14,2
≥ 75	25,4	13,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	22,6	7,4
Perempuan	27,8	11,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	26,9	11,9
Tidak tamat SD/MI	26,8	10,9
Tamat SD/MI	25,4	10,0
Tamat SMP/MTS	23,5	8,1
Tamat SMA/MA	25,8	9,8
Tamat D1-D3/PT		
Pekerjaan		
Tidak bekerja	25,5	10,9
Pegawai	29,4	11,1
Wiraswasta	28,6	11,3
Petani/nelayan/buruh	23,7	7,8
Lainnya	25,5	12,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	27,8	11,7
Perdesaan	23,7	8,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	20,7	6,3
Menengah bawah	24,0	8,2
Menengah	24,4	9,6
Menengah atas	27,2	11,1
Teratas	31,1	14,2
Indonesia	25,8	10,1

Kadar high-density lipoprotein (HDL)

Tabel 18.28
Proporsi kadar HDL rendah pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Rendah	Tinggi
Umur (tahun)		
15-24	22,5	15,4
25-34	22,8	16,1
35-44	23,8	17,0
45-54	23,1	19,4
55-64	23,8	19,4
65-74	19,5	23,3
≥ 75	19,0	23,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	34,8	8,4
Perempuan	15,3	24,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	24,7	18,6
Tidak tamat SD/MI	23,1	18,7
Tamat SD/MI	22,7	17,3
Tamat SMP/MTS	22,4	17,1
Tamat SMA/MA	23,0	18,4
Tamat D1-D3/PT	23,3	21,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	19,2	20,9
Pegawai	26,6	15,5
Wiraswasta	25,8	16,3
Petani/nelayan/buruh	25,8	15,2
Lainnya	25,6	18,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	21,5	19,4
Perdesaan	24,4	16,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	29,9	14,8
Menengah bawah	23,5	17,3
Menengah	21,2	17,7
Menengah atas	21,6	18,6
Teratas	20,7	20,7
Indonesia	22,9	18,0

Kadar low-density lipoprotein (LDL)

Tabel 18.29
Proporsi LDL abnormal pada umur ≥ 15 tahun menurut menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Near optimal	Borderline tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
Umur				
15-24	34,7	12,8	3,6	0,9
25-34	39,0	22,2	7,8	2,6
35-44	36,6	28,2	10,2	4,1
45-54	32,0	30,9	14,6	6,9
55-64	28,8	30,4	18,2	8,3
65-74	31,3	30,4	13,3	6,8
≥ 75	33,2	26,0	10,5	6,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	34,6	24,6	10,0	3,4
Perempuan	34,0	26,9	11,9	5,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	34,6	26,9	12,5	5,8
Tidak tamat SD/MI	33,6	27,1	12,7	4,7
Tamat SD/MI	34,6	26,2	10,7	5,1
Tamat SMP/MTS	33,6	24,7	8,9	3,9
Tamat SMA/MA	34,9	24,6	11,5	4,6
Tamat D1-D3/PT	32,8	30,8	14,3	6,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	33,2	24,7	11,2	5,4
Pegawai	33,4	29,7	12,0	4,7
Wiraswasta	34,0	28,4	13,2	5,3
Petani/nelayan/buruh	36,6	25,2	9,9	3,6
Lainnya	32,3	29,3	11,4	5,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	33,1	26,7	12,4	5,5
Perdesaan	35,4	25,3	9,9	4,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	36,3	22,3	9,0	3,0
Menengah bawah	35,5	25,0	9,8	3,6
Menengah	34,8	26,4	9,9	4,7
Menengah atas	33,9	26,2	11,5	5,7
Teratas	31,3	29,0	15,1	6,3
Indonesia	34,3	26,0	11,1	4,8

Kadar Trigliserida

Tabel 18.30
Proporsi trigliserida abnormal pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Borderline tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
Umur (tahun)			
15-24	8,8	5,2	0,2
25-34	10,8	9,4	0,3
35-44	12,6	11,4	0,6
45-54	15,3	14,8	0,8
55-64	16,5	15,2	0,6
65-74	14,0	11,3	0,4
≥ 75	15,2	8,8	-
Jenis kelamin			
Laki-laki	15,1	14,0	0,7
Perempuan	11,7	9,8	0,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	14,4	10,9	0,6
Tidak tamat SD/MI	12,9	11,3	0,3
Tamat SD/MI	13,2	11,3	0,4
Tamat SMP/MTS	11,9	9,9	0,4
Tamat SMA/MA	12,9	12,4	0,6
Tamat D1-D3/PT	14,7	14,5	1,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	11,5	10,2	0,4
Pegawai	15,6	15,6	0,9
Wiraswasta	14,3	14,4	0,7
Petani/nelayan/buruh	14,0	10,4	0,5
Lainnya	13,2	12,6	0,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	13,1	12,5	0,7
Perdesaan	12,9	10,3	0,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	11,6	9,2	0,3
Menengah bawah	12,7	9,3	0,3
Menengah	12,8	10,9	0,5
Menengah atas	13,4	12,3	0,6
Teratas	14,3	14,6	0,8
Indonesia	13,0	11,4	0,5

Kadar Kreatinin

Tabel 18.31
Proporsi kreatinin abnormal pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	%
Umur (tahun)	
15-24	1,4
25-34	2,5
35-44	4,0
45-54	7,1
55-64	10,7
65-74	14,7
≥ 75	19,3
Jenis kelamin	
Laki laki	10,4
Perempuan	3,1
Pendidikan	
Tidak sekolah	6,5
Tidak tamat SD/MI	6,6
Tamat SD/MI	5,7
Tamat SMP/MTS	4,9
Tamat SMA/MA	5,9
Tamat D1-D3/PT	9,3
Pekerjaan	
Tidak bekerja	4,6
Pegawai	8,3
Wiraswasta	7,0
Petani/nelayan/buruh	6,8
Lainnya	6,0
Tempat tinggal	
Perkotaan	6,1
Perdesaan	5,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	5,3
Menengah bawah	5,1
Menengah	5,3
Menengah atas	7,0
Teratas	6,7
Indonesia	6,0

*Nilai *cut-off* kreatinin serum abnormal tinggi untuk laki-laki $>1,18$ mg/dl.

**Nilai *cut-off* kreatinin serum abnormal tinggi untuk perempuan $>1,02$ mg/dl.